Muhammad Nashiruddin Al Albani

Ringkasan Shahih Bukhari





PENGANTAR PENERBIT

Al hamdulilah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung dari kesalahan dan kealpaan yang telah kami perbuat, hingga tetesan kekuatan yang Engkau *cipratkan* membuat kami mampu untuk menyisir huruf-huruf serta kalimat yang tertuang dalam buku ini, yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya. Sekaligus sanggup untuk menerbitkannya. Inilah buku *Shahih* yang seharusnya kita jaga, kita dalami maknanya, dan kita sebarkan isinya, agar sabda-sabda yang tertuang di dalamnya dapat tetap lestari sehingga agama kita tetap terjaga kemurniannya.

Shalawat dan salam selalu kita mohonkan kepada Allah agar dicurahkan kepada seorang lelaki yang sabdanya menjadi ajaran agama dan tingkah lakunya menjadi contoh kehidupan sempurna, karena semua yang disabdakan adalah wahyu dari Dia Yang Maha Mencipta, ia adalah Muhammad SAW.

Untuk mendukung pemahaman yang baik saat membaca kitab ini, ada beberapa catatan yang harus diketahui oleh para pembaca sekalian, di antaranya adalah sebagai berikut;

Pertama; Terkadang, demi menyesuaikan dengan apa yang digariskan oleh peringkas kitab ini akan kaidah sebuah penulisan dan peletakan kata serta maksud penulisannya, maka pada beberapa bagian tertentu kami terpaksa tidak mengikuti pola dan kaidah penulisan EYD, walaupun demikian apa yang kami tuangkan tetap bisa difahami. Hal itu akan terlihat ketika para

pembaca menyisir rapi kata perkata dan juga kalimat perkalimat.

Kedua; Untuk menyesuaikan dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia, maka tanda {} yang berada di antara kata atau kalimat Al Qur`an dalam buku ini kami ganti dengan titik dua (:) setelah kata atau kalimat yang kami maksud, sebab hal itu akan lebih memudahkan dalam membaca dan memahami, karena yang demikian berbeda dengan isi perkataan yang juga diawali dengan tanda tersebut. Kalaupun Anda mendapatkan tanda tersebut; yakni tanda {}, ada pada sebuah redaksi atau kata, maka hal itu hanyalah redaksi Al Qur`an yang tidak di tafsirkan oleh salah seorang ulama.

Ketiga; Sebuah ayat yang digunakan sebagai tema pada bab tertentu, maka kami beri tanda seperti ini {}, namun penulisan kata atau kalimat Al Qur`an selain yang tersebut di atas; Yang dijelaskan maksud atau artinya, seperti yang terdapat pada hadits 756, hanya kami bubuhi tanda titik dua (:) contoh: أَفْرِغْ: أَنْزِلْ. Hal ini juga berlaku untuk kata atau kalimat dalam Al Qur`an yang di tafsirkan oleh seorang ulama, baik dari kalangan sahabat, tabi'in atau yang lainnya.

Keempat; Jika para pembaca menemukan kata atau kalimat dalam Al Qur`an yang artinya terdapat dalam kurung buka tutup (), maka hal itu sesuai dengan apa yang diterjemahkan oleh DEPAG RI, dan yang terdapat setelah titik dua adalah penafsiran salah seorang ulama. Contoh: *Ishran (beban berat):* Perjanjian.

Kelima; Namun jika ditemukan ada kata atau kalimat Al Qur`an yang dibubuhi tanda tititk dua, maka bisa dipastikan bahwa terjemahan DEPAG RI sama dengan apa yang diartikan atau ditafsirkan oleh seorang ulama. Contoh: *Tahassuunahum*: Membunuh mereka semua.

Keenam; Untuk mendukung sistematika penulisan kitab ini, kami berusaha untuk tidak memberikan pemaknaan yang bertele-tele, namun jika ada redaksi yang terkesan sakelek, maka kami anggap itulah makna yang paling sesuai. Demikian halnya dengan footnote, kami susun berurutan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, juga demikian dengan tanda baca-tanda baca yang telah di patenkan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albani dalam penulisan kitab ini, sebab tidak ada tanda dalam kitab ini melainkan ada maksud yang terkandung, semua itu agar kita mendapatkan kesempurnaan dalam membaca dan memahami.

Namun, walaupun demikian yang perlu diketahui adalah bahwa tulisan atau kitab apapun yang bentuknya adalah ringkasan, maka akan menuntut para pembaca sedikit bersabar, berhati-hati dan telaten, namun semua itu

akan dirasakan mudah jika Anda telah menemukan formula dalam memahami kitab ini, dimana setelah itu Anda akan menemukan pemahaman luar biasa pada diri Anda.

Walaupun demikian, segala kemampuan telah kami kerahkan dan segala upaya telah kami curahkan, sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah kami sebagai seorang muslim yang menghendaki kebaikan terhadap muslim lainnya, dengan harapan buku ini juga dapat manambah panduan kita dalam beragama, walaupun kami juga mengakui bahwa kami bukanlah siapa-siapa dan semua yang kami miliki bukanlah apa-apa dalam memahami isi kitab ini. Oleh karena itu, mungkin saja pembaca akan menemui kesalahan, baik isi maupun cetak, maka dengan kerendahan hati kami mengharap kontribusi positif, agar pergerakan keislaman kita makin hari makin sempurna.

Hanya kepada Allah SWT kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya orang yang mendapatkan keduanya yang akan menjadi umat yang selamat dan mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa terdapat sesuatu yang luar biasa.

Lillaahil waahidil qahhaar

Editor

MUQADDIMAH

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah, kami memujinya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari keburukan jiwa kami dan dari kejelekan perbuatan kami. Barangsiapa yang ditunjuki Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan maka tidak ada yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi, bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.

Amma ba'du. Memang terasa agak sulit bagiku dalam menuliskan muqaddimah untuk jilid terakhir dari rangkaian *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari* ini karena beberapa sebab yang banyak menyita pikiran dan perasaan. Aku harap ada seseorang yang pantas untuk menuliskannya, sehingga bisa menuntaskan pekerjaan ilmiah yang jarang ada ini di dalam kitab mulia ini, sebagai kitab yang paling *shahih* setelah Kitabullah *'Azza wa Jalla*, dan agar dapat melihat angan-angan beliau terealisasi secara sempurna di hadapannya, dituntaskan sendiri dan disetujui dengan tanda tangannya, namun "*Dan, kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah*."[1] Segala hanya puji milik Allah untuk segala kondisi.

Ayah tercinta telah pergi, dan aku tahu bahwa dalam benaknya masih banyak pemikiran yang beliau diniatkan untuk ditulis di dalam muqaddimah[2] ini, berdasarkan pengamatan ilmiahnya yang memang diperlukan ketika mengemukakan muqaddimah, sebagaimana yang biasa beliau lakukan dalam muqaddimah-muqaddimahnya. Aku sudah mencoretkan ujung pena di atas selembar kertas dengan judul *Poin-poin muqaddimah jilid keempat*, aku tambahkan padanya apa yang kupandang layak dan bermanfaat untuk disebutkan di dalam

---

1 Qs. Al Insaan [76]: 30 dan At-Takwiir [81]: 29.

2 Di antaranya adalah bantahan terhadap mereka yang mengkritik peringkasan kitab-kitab - terutama kitab-kitab induk- dan menjelaskan kesalahan kritikan tersebut. Untuk lebih jelasnya, silakan lihat "*Mukhtashar Shahih Muslim*" pada muqaddimah muhaqqiq, hal. 22 dan 24, yang diterbitkan oleh Al Ma'arif.

muqaddimah, itu tersirat di tengah-tengah pekerjaanku ketika mengoreksi naskah, sampai akhirnya terhimpun banyak poin pemikiran. Aku menyimpan itu sambil menunggu hari yang ditetapkan oleh ayah tercinta untuk membuat muqaddimah, sehingga ketika beliau memerlukannya, hal itu sudah siap, sehingga beliau pun senang dengan apa yang telah kuhimpun, dan menjadi mudah bagiku untuk menyerahkannya. Dengan begitu, bagian tersebut tidak lagi menuntut pengkajian untuk memungut poin-poin pemikiran yang penting, sehingga bisa menyingkat waktu dan upayanya berdasarkan apa yang telah saya lakukan semampuku. Kemudian sisanya kuserahkan kepada beliau, lalu Allah membukakan padanya keutamaan dan anugerah yang dikehendaki-Nya.

Penyiapan jilid ini memang memakan waktu yang cukup lama, di luar yang kami rencanakan, sehingga menyebabkan terlambatnya penerbitannya dan penerbitan jilid tiga yang sebelumnya, serta cetakan baru untuk jilid pertama, namun "*Itu suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan.*"[3] Telah berlalu beberapa tahun semenjak aku menerima jilid ini untuk dipersiapkan, namun ternyata tersendat-sendat, kadang digarap dan kadang terhenti pengerjaannya, dan itu terus berlangsung selama beberapa saat .. Keterlambatan ini ada kisah tersendiri yang akan kukemukakan sesingkat mungkin:

Kami telah menyelesaikan penyiapan terakhir jilid tiga untuk dicetak di awal tahun 1416 H, kemudian kami memulai penyiapan jilid keempat. Pekerjaan ini telah kami lalukan selama beberapa bulan, dan telah kami selesaikan beberapa di antaranya di sela-sela memasukkan sebagian hasil pemeriksaan, aku senantiasa merujuk kepada ayahku dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan pandangan-pandangan saya, sampai memasuki masa pemeriksaan sebelum koreksi akhir yang saya ajukan kepada ayah untuk diteliti. Pada masa ini, biasanya beliau melihat kembali dengan memberikan pembaruan pada segala sesuatunya, kira-kira begitu. Saat itu, aku juga mengajukan banyak pertanyaan dan meminta sejumlah keterangan, catatan dan usulan, namun beliau sibuk dengan yang ada di tangannya, sehingga minta ditunda sementara waktu, maka aku pun mulai menyiapkan daftar isi yang khusus untuk jilid ini, kemudian aku membuat daftar isi-daftar isi umum yang lebih rinci yang telah

---

[3] Qs. Al Qamar [54]: 12.

dipesankan oleh ayah, dan aku telah menyelesaikan apa yang ditugaskan kepadaku, sambil menunggu pengajuan kepada beliau untuk menerima pandangan dan pengarahannya, kemudian persetujuannya.

Pada kesempatan itu, diajukan proyek penyiapan sisa jilid *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib wa Dha'ifah* untuk dicetak, maka ayah, *rahimahullah*, merasa perlu untuk melihat kembali dari awal pada hasil penelitiannya untuk kedua buku tersebut karena beberapa sebab yang disebutkan dalam muqaddimahnya, maka beliau pun mencurahkan segenap kemampuannya, yang menyita sebagian besar waktunya, sampai akhirnya pekerjaan itu selesai. Dan, *alhamdulillaah* yang dengan nikmat-Nya telah sempurna amal-amal shalih. Hal ini menyebabkan terhentinya kelanjutan pekerjaan pada *Mukhtashar Al Bukhari* karena aku menerima *Shahih At-Targhib wa Dha'ifah* dengan *tahqiq* yang baru dari ayah, sehingga aku pun beralih untuk mengerjakannya, memasukkan hasil koreksiannya, kemudian menyiapkan daftar isinya, dan yang demikian berlangsung selama beberapa waktu..

Aku sangat berambisi untuk menyelesaikan *Mukhtashar Al Bukhari* dengan semua daftar isinya secara lengkap di bawah pengawasan dan bimbingan ayah, sehingga bisa merealisasikan harapan-harapannya, namun Allah '*Azza wa Jalla* berkehendak mengantarkan ayah ke masa sakitnya yang terakhir, kondisi pun saling bertukar antara berat dan ringan, namun Allah memberikan padanya, bahwa ia tidak putus semangat ilmiahnya kecuali hanya sebentar saja, dan antara keraguanku dan pengetahuanku tentang kondisi beliau yang lemah dan sakit, serta kesibukannya yang tengah menyelesaikan dua silsilah tadi dan juga yang lainnya, aku mengajukan kepada beliau untuk meneliti daftar isi bab-bab dan hadits-hadits untuk jilid ini, namun beliau menolak dan mewakilkan kepadaku, maka aku bolak-balik menanti kesempatan lain yang mungkin lebih baik.

Namun kesempatan itu tidak pernah kunjung tiba, Allah telah menakdirkan, dan apa yang dikehendaki-Nya Dia laksanakan. Tidak ada daya dan upaya kecuali dari Allah.

Aku menghimpunkan kembali perasaanku yang bertaburan, aku pun mengumpulkan kembali kertas-kertasku.

Aku merasakan tanggung jawab yang besar, di hadapanku

terbentang jalan yang masih jauh, sementara amanat itu di tanganku. Siapa yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaanku? Siapa yang akan menjelaskan kepadaku? Siapa yang akan mempertimbangkan usulan-usulanku lalu menerimannya dengan penuh rasa terima kasih, atau menolaknya –dengan kesungguhan–, bukan karena basa-basi dan bukan pula karena antipati? Siapa, siapa?!

Setiap hari aku merasa kehilanganmu wahai ayah, berkali-kali .. berkali-kali, sungguh aku sedih berpisah denganmu, dan selalu mengenangmu.

Namun, karena "Semua perkara orang mukmin adalah baik", maka Allah menakdirkan bagiku untuk menangani pekerjaan ini seluruhnya, berdasarkan metode yang diinginkan dan disetujui oleh ayahku –insya Allah–. Aku pun berupaya dan mengerahkan segenap kemampuanku. Pekerjaan ini memang tidaklah mudah, namun akan terasa mudah bagi yang dimudahkan Allah.

Aku merasakan semangat beliau dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Fath Al Baari* merupakan bantuan dan rujukannya, di samping catatan-catatan ayahku dan sejumlah bukunya –terutama *Al Mukhtashar* ini– serta pengarahan-pengarahannya yang mengandung banyak sekali kebaikan. Setiap kali ada pertanyaan, jawabannya bisa ditemukan, dan itu bisa menjelaskan apa yang tadinya terasa sulit kufahami, dan menjelaskan apa yang sebelumnya terasa rumit bagiku, yaitu berupa sejumlah pertanyaan. Sebelum itu semua, Allah-lah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

Seandainya semua perkara ada di tanganku, dan waktu berada dalam kekuasaanku, tentu aku akan menambahkan ketekunan dan ketelitian menghadapi kitab ini. Namun, karena kitab ini harus diselesaikan, maka, inilah yang bisa kuselesaikan. Jika aku benar, maka itu adalah anugerah dari Allah dan berkat didikan dan arahan ayahku. Dan, bila salah, maka hal itu adalah dariku sendiri. Semoga Allah mencurahkan ampunan-Nya. Dan, aku meminta maaf dari saudara-saudaraku sekalian.

Pembaca yang budiman! Perlu Anda ketahui, bahwa jilid terakhir dari kitab *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari* ini aslinya adalah dari dua jilid, yaitu jilid ketujuh dan kedelapan, cetakan Istambul yang dijadikan sandaran oleh ayah *rahimahullah* dalam menyusun *Mukhtashar*-nya ini. Kitab ini memuat 23 pembahasan

tentang fikih, dimulai dengan pembahasan 75: Orang Sakit, dan di akhiri dengan pembahasan 97: Tauhid. Kitab ini memuat banyak bab yang mencerminkan luasnya ilmu Al Bukhari dan detailnya pemahamannya. Hadits-hadits yang *musnad* lagi *marfu'* ada 542, sebagiannya ada yang *mauquf*, seperti: hadits no. 2265, 2234 dan 2274. Mungkin bisa ditelusuri dalam "*Fihris Al Aatsar Al Musnadah*". Hadits-hadits *mu'allaq marfu'* ada 205 hadits, dan atsar *mu'allaq* 188.[4]

Perlu juga disampaikan di sini, bahwa pada jilid ini, di bagian akhirnya, telah direncanakan untuk disertakan daftar isi umum yang mencakup keempat jilid kitab ini, namun kami memandang perlunya memisahkan itu menjadi jilid tersendiri, setelah kami tahu betapa banyak materinya sehingga tidak mungkin digabungkan dengan jilid ini, dan dengan begitu, banyak faidah yang sangat tampak.

Demikianlah, dan di antara catatan terpenting yang telah kuhimpun untuk disampaikan kepada ayah agar bisa dikaji, adalah adanya sejumlah hadits yang terulang, tampak olehku –tanpa mengamati lebih jauh– di sela-sela pekerjaanku memasukkan berbagai hasil koreksian yang bermacam-macam dan pemeriksaan jilid keempat, apa yang telah kutunjukkan kepada ayah (untuk dihapus) pada pemeriksaan jilid keempat, maka aku telah menghapusnya[5], adapun pada jilid-jilid lainnya, aku tidak sempat mengajukannya kepada beliau karena alasan tersebut. Aku mencantumkan di sini untuk para pembaca, pengkaji dan pemerhati, yaitu secara berpasang-pasangan sebagai berikut: 20=725, 62=518, 225=1526, 237=989, 407=419, 501=2180, 502=2168, 559=2004, 616=646, 621=1691, 649=1886, 672=1340, 685=704, 850=1417, 995=2080, 1051=1747, 1110=1902, 1412=1825, 1500=1752, 1501=1752, 1669=2002, 1818=1892.

Perlu juga aku sampaikan tentang hadits-hadits yang terulang secara sengaja karena suatu sebab yang telah dijelaskan pada catatan kakinya, seperti: 89=342, 98=1953, 709=yang sebelum 1029, 1037=1080, 1094=1102, 773=1146. Kemudian yang lainnya, ada yang

---

[4] Hadits *musnad marfu'* menggunakan nomor tebal; Hadits *mu'allaq marfu'* menggunakan nomor di dalam tanda kurung (); Atsar *mu'allaq* menggunakan nomor tanpa kurung.

[5] Kemudian setelah itu saya menemukan hadits-hadits nomor 2331, 2355 dan 2701 ternyata merupakan pengulangan hadits-hadits nomor 687, 1600 dan 1905 secara berurutan.

seolah-olah pengulangan, namun ternyata bukan, seperti: 109=1523=1524, 1526=2153, dan sebagainya. Mengenai hal ini aku telah menyinggungnya di dalam catatan kaki.

Lain dari itu, ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan oleh pembaca ketika mempelajari dan mengkaji *Mukhtashar* ini. Aku awali dengan berdoa, semoga Allah membalas dengan kebaikan kepada setiap orang yang telah membantu kami dalam pekerjaan ini dan bersabar menjalaninya bersama kami. Kemudian aku katakan:

1. Perlunya merujuk muqaddimah-muqaddimah jilid-jilid sebelumnya, terutama muqaddimah cetakan pertama pada jilid pertama, dan memperhatikan beberapa hal yang dapat membantu tercapainya keperluan pembaca atau yang menjadikannya sebagai rujukan, sebagaimana yang telah disebutkan oleh ayah *rahimahullah* dalam muqaddimah jilid ketiga (hal. 5).

2. Nomor-nomor hadits yang dirujukkan kepada jilid pertama adalah berdasarkan cetakan terbaru yang diterbitkan oleh Al Ma'arif.

3. Pembaca akan menemukan beberapa perbedaan yang tidak disinggung pada sebagian lafazh antara yang tercantum dalam jilid ini yang ada di tangannya; *Shahih Al Imam Al Bukhari* maupun *Fath Al Baari*, terutama pada sebagian teks bab. Karena itu, hendaklah pembaca ingat, bahwa ini disesuaikan dengan terbitan Istambul –asal ringkasan ini–. Aku memandang tidak perlu mengoreksinya, karena pengoreksiannya menuntut catatan dan komentar tersendiri. Inilah yang tidak aku lakukan pada jilid ini. Contohnya: (5. *Bab: Ilqa` Andazri al 'abda ilaa al qadar*, hal. 174), dan (8. *Bab: Karaahiyyah attamannii liqaa`a al 'aduww*, hal. 308), yang mana kedua judul ini dicantumkan di dalam *Al Fath* dan lainnya: (*Bab: Ilqa` al 'abdi annadzra ilaa al qadri*) dan (*Bab: Karaahiyyah tamannii liqaa`a al 'aduww*).

4. Memanfaatkan adanya daftar isi yang disendirikan pada jilid kelima dengan tentang memperhatikan muqaddimahnya adalah untuk memudahkan pengarahan pembaca kepada yang dibutuhkannya, di samping sebagai bantuan untuk mengetahui daftar isi secara khusus untuk setiap jilidnya.

Akhirnya, aku meluncurkan akhir dari pekerjaanku dan ayahku, namun –insya Allah– ini bukan perpisahan. Sungguh aku masih merindukan kesemangatan jiwa beliau di tengah taman-taman ilmu,

pemahaman dan pemikirannya, mendengarkan kemerduan suaranya dari balik bibirnya, dan merasakan nafasnya di antara baris-baris tulisannya, aku mencari di balik diamnya terhadap lembaran-lembaran kitab-kitabnya dan lembaran-lembaran catatannya. Aku merasa bahwa beliau senantiasa ada dalam kenanganku bak lentera yang menerangi hidupku.

Telah berpulang ustadz dan pembimbing kami, sang 'alim yang mengamalkan ilmunya, yang beramal berdasarkan ilmu, da'i yang mujahid, yang sabar nan tabah.

Telah berpulang sang pendiam saat berfikir, sang peneliti yang tabah, yang berlapang dada dalam kesulitan, ahli hadits di zaman serba sulit.

Ya Allah, ampunilah dia setelah mencoretkan kalimat-kalimat dan huruf-huruf dengan tangannya, sesungguhnya ampunan-Mu sungguh luas. Berilah dia balasan kebaikan yang berlipat-lipat, sesungguhnya anugerah-Mu lebih besar. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan.

Maha Suci Engkau ya Allah dengan segala puji-pujian kepada-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau. Aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.

Oman, 1 Muharram 1422 H / 25 Maret 2001 M.

Unaisah Muhammad Nashiruddin Al Albani Ummu Abdillah

75. KITAB ORANG SAKIT

1. Bab: Imbalan Bagi yang Sakit dan Firman Allah Ta'ala, "*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 123)

٢٢١١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُسْلِمَ إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ بِهَا عَنْهُ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا.

2211. Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seorang muslim, kecuali Allah menghapuskan dosanya karena musibah itu, hingga duri yang menusuknya.*'"

٢٢١٢ و ٢٢١٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلاَ وَصَبٍ وَلاَ هَمٍّ وَلاَ حُزْنٍ وَلاَ أَذًى وَلاَ غَمٍّ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا؛ إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

2212 dan 2213. Dari Abu Sa'id Al Khudri dan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah seorang muslim mengalami lelah, sakit, kesedihan, kedukaan, kesengsaraan dan kesusahan, hingga duri yang menusuknya, kecuali Allah menghapuskan kesalahan-kesalahannya karena hal itu.*"

٢٢١٤- عَنْ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَالْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ، تُفَيِّئُهَا الرِّيحُ مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا مَرَّةً، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَالأَرْزَةِ، لاَ تَزَالُ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً.

2214. Dari Ka'b, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perumpamaan seorang mukmin adalah laksana dahan tumbuhan segar (nan lentur) yang kadang dicondongkan oleh angin dan kadang ditegakkannya kembali. Sedangkan perumpamaan orang munafik adalah seperti (batang) padi (nan rapuh), di mana dia akan tetap begitu sampai terabut sekaligus.*"

٢٢١٥- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ.

2215. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang Allah menghendaki kebaikan padanya, maka Allah mengujinya.*'"

2. Bab: Beratnya Penyakit

٢٢١٦- عَـــنْ عَائِـــشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشَدَّ عَلَيْهِ الْوَجَعُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

2216. Dari Aisyah RA, dia mengatakan, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih berat derita sakitnya daripada Rasulullah SAW."

3. Bab: Manusia yang Paling Berat Cobaannya Adalah Para Nabi, Kemudian Orang-Orang yang Terbaik, Kemudian Orang-Orang Baik, dan Seterusnya

٢٢١٧- عَـــنْ عَـــبْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ [فِيْ مَرَضِه، فَمَسَـــسْتُهُ ٧/٧] [بِيَدِي] وَهُوَ يُوعَكُ [وَعْكًا شَدِيْدًا]، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّـــكَ لَـــتُوعَكُ وَعْكًا شَدِيدًا. قَالَ: أَجَلْ، إِنِّي أُوعَكُ كَمَا يُوعَكُ

رَجُلاَنِ مِنْكُمْ. قُلْتُ: ذَلِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ. قَالَ: أَجَلْ، ذَلِكَ كَذَلِكَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا (وَفِيْ رِوَايَةٍ: فَمَرَضٌ فَمَا سِوَاهُ)، إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ بِهَا (وَفِيْ رِوَايَةٍ: حَطَّ اللهُ) سَيِّئَاتِهِ، كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

2217. Dari Abdullah, dia menuturkan, "Aku mendatangi Rasulullah SAW [ketika beliau sakit, lalu aku menyentuhnya 7/7] [dengan tanganku], saat itu beliau menderita demam [yang sangat tinggi], lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah. Engkau demam sangat tinggi.' Beliau bersabda, '*Benar. Aku menderita demam seperti demamnya dua orang sekaligus di antara kalian.*' Aku berkata lagi, '*Itu berarti engkau memperoleh dua pahala sekaligus.*' Beliau bersabda, '*Benar, begitulah. Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu musibah karena tertusuk duri atau yang lebih dari itu* (dalam riwayat lain: *lalu dia sakit atau lainnya*), *kecuali Allah menghapuskan* (dalam riwayat lain: *Allah mengugurkan*) *kesalahan-kesalahannya, sebagaimana pohon menggugurkan dedaunannya.*'"

4. Bab: Wajibnya Menjenguk Orang Sakit

5. Bab: Menjenguk Orang Pingsan

(Hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 119, juz 1)

6. Bab: Keutamaan Penderita Ayan (Epilepsi)

٢٢١٨- عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ، أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِي. قَالَ: إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ. فَقَالَتْ: أَصْبِرُ. فَقَالَتْ:

إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِي أَنْ لاَ أَتَكَشَّفَ. فَدَعَا لَهَا.

2218. Dari 'Atha` bin Abu Rabah, dia mengatakan, "Ibnu Umar berkata kepadaku, 'Maukah aku perlihatkan kepadamu wanita penghuni surga?', 'Tentu,' jawabku. Dia pun berkata, 'Wanita hitam ini pernah datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku penderita ayan dan aku sering tersingkap, karena itu, berdoalah kepada Allah untukku.' Beliau bersabda, '*Bila mau, engkau bersabar, dan surga bagimu, dan bila engkau mau, aku berdoa kepada Allah agar menyembuhkanmu.*' Dia berkata, 'Aku akan bersabar.' Lalu wanita itu berkata, 'Sesungguhnya aku sering tersingkap, berdoalah kepada Allah agar aku tidak bersingkap.' Maka beliau pun mendoa'akannya.'"

٢٢١٩- عَــنْ عَطَاءٍ: أَنَّهُ رَأَى أُمَّ زُفَرَ تِلْكَ امْرَأَةً طَوِيلَةً سَوْدَاءَ عَلَى سِتْرِ الْكَعْبَةِ.

2219. Dari 'Atha`: Bahwa dia pernah melihat Ummu Zufar, yaitu wanita tinggi hitam, di atas tirai Ka'bah.[6]

7. Bab: Keutamaan Orang yang Kehilangan Penglihatannya

٢٢٢٠- عَــنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ. يُرِيدُ عَيْنَيْهِ.

2220. Dari Anas bin Malik RA, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman*, '*Apabila aku menguji hamba-Ku dengan kedua*

---

6 Demikian yang dicantumkan di dalam *Ash-Shahih*, sedangkan yang dicantumkan di dalam *Al Adab Al Mufrad* (530) dari jalur ini dengan lafazh: سلم الكعبة (tangga Ka'bah). Kemungkinan yang pertama lebih *shahih*, dengan bukti yang diriwayatkan Al Bazzar dari jalur lain, dari Ibnu Abbas adalah serupa dengan itu. Di dalamnya disebutkan: "Dia ... mendatangi tirai Ka'bah, lalu bergelantungan dengannya."

penglihatannya lalu dia bersabar, maka keduanya Aku ganti dengan surga.'" Maksudnya adalah fungsi kedua matanya.

8. Bab: Wanita Menjenguk Laki-Laki

١٢٧٤ – وَعَادَتْ أُمُّ الدَّرْدَاءِ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْمَسْجِدِ مِنَ الأَنْصَارِ.

1274.[1274] Ummu Darda menjenguk seorang laki-laki dari golongan Anshar yang tinggal di masjid.

9. Bab: Menjenguk Anak Kecil

(Hadits Usamah yang telah dikemukakan pada nomor 619, juz 1)

10. Bab: Menjenguk Orang Dusun

٢٢٢١ – عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَى أَعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ. قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَرِيضٍ يَعُودُهُ قَالَ لَهُ: لاَ بَأْسَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللهُ. قَالَ: قُلْتَ طَهُورٌ! كَلاَّ، بَلْ هِيَ حُمَّى تَفُورُ -أَوْ تَثُورُ- عَلَى شَيْخٍ كَبِيرٍ [كَيْمَا ٧/٧] تُزِيرُهُ الْقُبُورَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَنَعَمْ إِذًا.

2221. Dari Ibnu Abbas RA: Bahwa Nabi SAW mendatangi seorang dusun untuk menjenguknya. Biasanya Nabi SAW bila menjenguk orang sakit beliau mengatakan, "*Tidak apa-apa, insya Allah akan menjadi penyuci.*" Orang tersebut berkata, "Engkau bilang

---

[1274] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang di dalam *Al Adab Al Mufrad* (530) dan *At-Tarikh* (2443) dari Al Harits bin Abdullah Al Anshari, darinya. Para perawinya adalah para perawi tsiqah, hanya saja dari Al Anshari ini ada dua orang tsiqah yang meriwayatkan darinya, namun tidak ada yang menilainya tsiqah selain Ibnu Hibban, sehingga kemungkinan haditsnya *hasan*. Karena kemungkinan ini Al Hafizh tidak mengomentarinya. Wallaahu a'lam.

'penyuci?', tidak sama sekali, ini adalah demam yang sangat tinggi atau memuncak[7] yang diderita oleh orang yang sudah tua renta [sehingga 7/7] bisa mengantarkannya ke kuburan." Maka Nabi SAW bersabda, "*Begitulah*[8]."

11. Bab: Menjenguk Orang Musyrik

٧٠٤- وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيهِ: لَمَّا حُضِرَ أَبُو طَالِبٍ، جَاءَهُ النَّبِيُّ ﷺ.

(704).[(704)] Sa'id bin Al Musayyab mengatakan, dari ayahnya, "Ketika Abu Thalib hampir meninggal, Nabi SAW mendatanginya."

(Haditsnya adalah hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 648, juz 1).

12. Bab: Bila Tiba Waktu Shalat Ketika Menjenguk yang Sakit, Maka Shalat Berjama'ah Bersama Mereka

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 363, juz 1)

13. Bab: Meletakkan Tangan pada Orang Sakit

14. Bab: Perkataan yang Diucapkan kepada Orang Sakit dan Jawabannya

15. Bab: Menjenguk Orang Sakit dengan Berkendaraan, Berjalan Kaki, atau di Bonceng di atas Keledai

---

7 Keraguan dari perawi namun artinya sama, yakni demam tinggi sehingga tampak panasnya.

8 Yakni; seperti yang kau duga.

(704) Telah dikemukakan secara *maushul* pada kitab 23 Jenazah, nomor 652.

16. Bab: Ucapan Orang Sakit, "Sesungguhnya aku sakit," atau "Aduh kepalaku," atau "Sakitku bertambah parah" dan Ucapan Ayyub, "*(Ya Rabbku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.*" (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 83)

٢٢٢٢- عَـنْ الْقَاسِـمِ بْنَ مُحَمَّد قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: وَا رَأْسَاهْ! فَقَالَ رَسُـوْلُ الله ﷺ: ذَاكِ لَوْ كَانَ وَأَنَا حَيٌّ، فَأَسْتَغْفِرَ لَكِ وَأَدْعُوَ لَكِ. فَقَالَتْ عَائِـشَةُ: وَا ثُكْلِيَاهْ! وَاللهِ إِنِّي لأَظُنُّكَ تُحِبُّ مَوْتِي، وَلَوْ كَانَ ذَاكَ لَظَلَلْتَ آخِرَ يَوْمِكَ مُعَرِّسًا بِبَعْضِ أَزْوَاجِكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [بَلْ ٨/١٢٦] أَنَا وَا رَأْسَاهْ! لَقَدْ هَمَمْتُ -أَوْ أَرَدْتُ- أَنْ أُرْسِلَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ وَابْنِه، وَأَعْهَدَ؛ أَنْ يَقُولَ الْقَائِلُونَ أَوْ يَتَمَنَّى الْمُتَمَنُّونَ، ثُمَّ قُلْتُ: يَأْبَى اللهُ وَيَدْفَعُ الْمُؤْمِنُونَ، أَوْ يَدْفَعُ اللهُ وَيَأْبَى الْمُؤْمِنُونَ.

2222. Dari Al Qasim bin Muhammad, dia menuturkan, "Aisyah berkata, 'Aduh kepalaku.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau engkau mati dan aku masih hidup, pasti aku akan memintakan ampunan untukmu dan mendoakanmu.*' Aisyah berkata, 'Duhai.[9] Demi Allah, aku tidak menyangka engkau menginginkan kematianku. Kalau itu terjadi, maka hari-harimu akan selalu bersama para istrimu.' Nabi SAW bersada, '[*Bahkan* 8/126] *aku, aduh kepalaku. Sungguh aku ingin* –atau *mau- mengutus kepada Abu Bakar dan anaknya untuk berpesan, agar orang-orang mengatakan, atau orang-orang menganganakan. lalu aku katakan,* '*Allah enggan dan kaum mukminin menolak. Atau Allah menolak dan kaum mukminin enggan.*'"

---

9 (الثكل) artinya adalah kematian, kebinasaan dan kehilangan orang yang disayangi atau anak. Demikian yang disebutkan di dalam *Al Qamus*. Namun yang dimaksud bukan makna tersebut, akan tetapi ini adalah ungkapan yang biasa berlaku ketika terjadinya sesuatu yang tidak disukai.

17. Bab: Ucapan Orang Sakit, "Tinggalkan Aku."

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1331, juz 2)

18. Bab: Orang yang Pergi Membawa Anak yang Sedang Sakit untuk Dimintakan Doa

(Haditsnya adalah hadits As-Saib bin Yazid yang telah dikemukakan pada nomor 1508, juz 2)

19. Bab: Orang Sakit Mengharapkan Kematian

٢٢٢٣- عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى خَبَّابٍ نَعُودُهُ، وَقَدِ اكْتَوَى [يَوْمَئِذٍ ٧/١٧٤] سَبْعَ كَيَّاتٍ [فِي بَطْنِهِ] -[وَهُوَ يَبْنِي حَائِطًا لَهُ]-، فَقَالَ: إِنَّ أَصْحَابَنَا الَّذِينَ سَلَفُوا مَضَوْا وَلَمْ تَنْقُصْهُمُ الدُّنْيَا [شَيْئًا ٧/ ١٧٤]، وَإِنَّا أَصَبْنَا [الدُّنْيَا] [مِنْ بَعْدِهِمْ] مَا لاَ نَجِدُ لَهُ مَوْضِعًا إِلاَّ التُّرَابَ، وَلَوْلاَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ، لَدَعَوْتُ بِهِ. ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يَبْنِي حَائِطًا لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ يُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يُنْفِقُهُ إِلاَّ فِي شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِي هَذَا التُّرَابِ.

2223. Dari Qais bin Abu Hazim, dia menuturkan, "Kami datang menjenguk Khabbab, [saat itu 7/174] dia menderita luka bakar sebanyak tujuh luka [di perutnya] -[dia tengah membuat bangunan]*-, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya para sahabat kami yang telah mendahului kami, mereka semua telah tiada tanpa kekurangan [sedikit pun 7/174] keduniaan. Kini kami pun memperoleh [banyak

---

* Tambahan ini dicantumkan oleh pengarang dengan nomor tadi, namun terluputkan oleh Al Hafizh di dalam *Al Fath* (10/129) sehingga disandarkan kepada Imam Ahmad.

keduniaan] [setelah ketiadaan mereka] yang mana kami tidak menemukan penyalurannya[10] kecuali bangunan. Seandainya Nabi SAW tidak pernah melarang kami berdoa memohon kematian, tentulah aku akan memohonnya.' Di lain waktu, kami mengunjunginya, saat itu pun dia tengah membuat bangunan, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya seorang muslim mendapat pahala pada setiap yang dibelanjakannya, kecuali bila sudah berada di dalam tanah ini.'"[11]

٢٢٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَزْدَادَ خَيْرًا، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

2224. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seseorang di antara kalian mengharapkan kematian. Kalau ternyata dia orang baik, mungkin dia bisa menambah kebaikan, dan kalau dia orang yang jahat (tidak baik), mungkin dia bisa memperbaiki diri.*'"[12]

20. Bab: Orang yang Menjenguk Orang Sakit

٧٠٥- وَقَالَتْ عَائِشَةُ بِنْتُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهَا: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا.

(705).[(705)] Aisyah binti Sa'd mengatakan, dari ayahnya: Nabi SAW mengucapkan, "***Allaahummasyfi sa'dan*** [*Ya Allah,*

---

[10] Yakni kecuali menggunakannya untuk bangunan.

[11] Asalnya *mauquf* seperti demikian. Ath-Thabarani mengeluarkannya secara *marfu'*, namun di dalam isnadnya terdapat Umar bin Isma'il bin Mujalid yang dinilai pendusta oleh Ibnu Ma'in sebagaimana disebutkan di dalam *Al Fath*. Namun riwayat ini dikemukakan juga dari jalur lainnya, sebagaimana yang telah saya tahqiq di dalam *Al Misykat* (5182) takhrij kedua, dan *Ash-Shahihah* (2831).

[12] Yakni meminta kerelaan. Redaksi di dalam firman Allah (وإن يستعتبوا فما هم من المعتبين): "*Dan jika mereka mengemukakan alasan, maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya.*" (Qs. Fushshilat [41]: 24).

[(705)] Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 23 Jenazah, bab 36.

76. KITAB PENGOBATAN

1. Bab: Tidaklah Allah menurunkan Penyakit Kecuali Menurunkan Pula Obatnya

٢٢٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً.

2225. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah Allah menurunkan penyakit, kecuali menurunkan pula obatnya.*"

2. Bab: Apakah Laki-Laki Boleh Mengobati Wanita dan Wanita Mengobati Laki-laki?

(Haditsnya adalah hadits Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz yang telah dikemukakan pada nomor 1274, juz 2)

3. Bab: Kesembuhan Terdapat Pada Tiga Hal

٢٢٢٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الشِّفَاءُ فِي ثَلاَثَةٍ: فِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ كَيَّةٍ بِنَارٍ. وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ.

2226. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kesembuhan terdapat pada tiga hal: Pisau pembekam, atau minum madu, atau besi yang dipanaskan api. Dan aku melarang umatku menggunakan besi panas (untuk pengobatan).*"

4. Bab: Pengobatan dengan Madu dan Firman Allah Ta'ala, "*Di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.*" (An-Nahl [16]: 69).

٢٢٢٧- عَــنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنْ كَــانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ خَيْرٌ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: شِفَاءٌ ١٦/٧) فَفِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ لَذْعَةٍ بِنَارٍ تُوَافِقُ الدَّاءَ، وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتَوِيَ.

(وَمِــنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى: أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَادَ الْمُقَنَّعَ، ثُمَّ قَالَ: لاَ أَبْرَحُ حَتَّى تَحْتَجِمَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ فِيهِ شِفَاءً. ٧/ ١٥)

2227. Dari Jabir bin Abdullah RA, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Bila ada suatu kebaikan* (dalam riwayat lain: *penyembuhan* 7/16) *di antara cara-cara pengobatan kalian, maka itu terdapat pada pisau pembekam, minum madu atau sengatan api yang sesuai dengan penyakitnya. Namun aku tidak suka pengobatan dengan besi panas.*'"

(Dari jalur lainnya: Bahwa Jabir bin Abdullah RA menjenguk Al Muqanna'[13], kemudian berkata, "Aku tidak akan beranjak sampai engkau berbekam, karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya pada (bekam) itu terkandung obat.*'" 7/15).

٢٢٢٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أَخِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنُهُ ١٨/٧)، فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلاً. ثُمَّ أَتَى الثَّانِــيَةَ، فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلاً. ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلاً. ثُمَّ أَتَاهُ،

13 Yaitu Ibnu Sinan, seorang tabi'in. Aku tidak mengetahuinya kecuali dalam hadits ini. Demikian yang disebutkan di dalam *Al Fath*.

فَقَـــالَ: [إِنِّـــيْ] قَـــدْ فَعَلْتُ، [فَلَمْ يَزِدْهُ إِلاَّ اسْتِطْلاَقاً]، فَقَالَ: صَدَقَ اللهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، اسْقِهِ عَسَلاً. فَسَقَاهُ فَبَرَأَ.

2228. Dari Abu Sa'id: Bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW lalu berkata, "Saudaraku tengah menderita sakit perut." (dalam riwayat lain: Sesungguhnya saudaraku perutnya sakit 7/18), maka beliau bersabda, "*Berilah dia minuman madu.*" Orang itu datang lagi untuk kedua kalinya, beliau pun bersabda, "*Berilah dia minuman madu.*" Kemudian orang itu datang lagi untuk ketiga kalinya, beliau pun bersabda, "*Berilah dia minuman madu.*" Kemudian orang itu datang lagi, lalu berkata, "[Sesungguhnya aku] telah melakukan, [tapi malah menambah sakit]." Beliau bersabda, "*Allah Benar, dan perut saudaramu itu yang dusta. Berilah dia minuman madu.*" Lalu laki-laki itu memberinya (minuman madu), maka yang sakit itu pun sembuh.

5. Bab: Berobat dengan Susu Unta

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 137, juz 1)

6. Bab: Berobat dengan Urin Unta

(Haditsnya adalah bagian dari hadits yang disinggung tadi)

7. Bab: Habbah Sauda`

٢٢٢٩- عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبْجَرَ، فَمَرِضَ فِـــي الطَّرِيقِ، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ، فَقَالَ لَنَا: عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحُبَيْبَةِ السَّوْدَاءِ، فَخُذُوا مِنْهَا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا، فَاسْحَقُوهَا، ثُمَّ اقْطُرُوهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطَرَاتِ زَيْتٍ فِي هَذَا الْجَانِبِ، وَفِي هَذَا الْجَانِبِ، فَإِنَّ

عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا حَدَّثَتْنِي: أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السَّوْدَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلاَّ مِنَ السَّامِ. قُلْتُ: وَمَا السَّامُ؟ قَالَ: الْمَوْتُ.

2229. Dari Khalid bin Sa'd, dia menuturkan, "Kami berangkat, dan turut serta pula Ghalib bin Abjar bersama kami. Di perjalanan, dia sakit, dan ketika kami tiba di Madinah pun dia masih sakit, kemudian Ibnu Abi 'Atiq[14] menjenguknya, lalu berkata, 'Hendaklah kalian menggunakan habbah sauda` ini. Ambillah lima atau enam (biji) darinya, lalu tumbuklah, lalu teteskan pada hidungnya disertai beberapa tetes minyak, di sebelah sini dan di sebelah sini. Karena sesungguhnya Aisyah RA pernah menceritakan kepadaku: Bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya habbah sauda` adalah obat segala penyakit, kecuali as-saam.*' Aku bertanya, 'Apa itu *as-saam*?' Beliau menjawab, '*Kematian.*'"

٢٢٣٠- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُمَا، أَنَّـــهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلاَّ السَّامَ.

قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَالسَّامُ: الْمَوْتُ، وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ: الشُّونِيزُ.

2230. Dari Abu Salamah dan Sa'id bin Al Musayyab: Bahwa Abu Hurairah RA memberitahu mereka berdua, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Di dalam habbah sauda` terkandung obat segala penyakit, kecuali as-saam.*"

Ibnu Syihab mengatakan, "*As-Saam* adalah kematian, sedangkan *habbah sauda`* adalah bunga adas (*black cumin*)."

---

[14] Yaitu Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dia termasuk golongan sahabat karena lahir di masa Nabi SAW. Para orang tuanya adalah para sahabat yang masyhur.

8. Bab: Membawakan Bubur[15] untuk Orang Sakit

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2146, juz 3)

9. Bab: Gurah[16] (Obat yang Diteteskan Melalui Hidung)

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 994, juz 2)

10. Bab: Pengobatan dengan Gurah[17]

Yaitu menggurah dengan menggunakan *qusth*[18] (kayu) India atau kayu laut, yang kadang disebut juga *kust* (kaaf siin taa`), penyebutan ini mengandung arti yang sama, hanya perbedaan *makhraj* karena tempat keluarnya *makhraj* itu berdekatan, seperti halnya *kaafuur* (kamfer) dengan *qaafuur*, juga seperti *kusyithat* (Qs. At-Takwiir [81]: 11) (dengan kaaf) dan *qusyithat* (dengan qaaf).

١٢٧٥ - وَقَرَأَ عَبْدُ اللهِ: (قُشِطَتْ).

1275.[1275] Abdullah membacanya: قُشِطَتْ.[19]

---

[15] Yaitu bubur yang terbuat dari tepung terigu atau tepung beras, yang dicampur dengan madu atau susu. Disebut *talbiinah* karena putih dan halus menyerupai susu (*laban*). Ada juga yang mengatakan, disebut demikian karena mengandung susu. (Pensyarah).

[16] Pengobatan gurah, yaitu penderita terlentang, lalu bahunya diganjal agar kepalanya menengadah, lalu diteteskan air atau minyak ramuan suatu obat atau ramuan campuran obat (gurah), agar tetesan itu cepat masuk ke dalam otaknya untuk mengeluarkan penyakit melalui bersin. (Pensyarah).

[17] Pensyarah menyatakan bahwa bab ini menggunakan kata *as-su'uuth*, dengan dhammah, adapun yang sebelumnya dengan fathah (*as-sa'uuth*). *As-Sa'uuth* adalah obat yang diteteskan melalui hidung, sedangkan *as-su'uuth* adalah cara pengobatannya. Demikian yang disebutkan di dalam *Al Mishbah*.

[18] Kayu yang biasa digunakan untuk dupa dan juga untuk obat. Kayu ini ada dua jenis, yaitu india dan laut, jenis India adalah yang hitam, sedang jenis laut yang putih, jenis india lebih panas. (Pensyarah).

[1275] Al Hafizh tidak mengeluarkannya, namun dia mengatakan, "Bacaan ini tidak masyhur." Kemudian dia menyebutkan, bahwa pendahulu Al Bukhari dalam menyebutkan bacaan ini

٢٢٣١- عَـنْ أُمِّ قَـيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ، فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، يُسْتَعَطُ بِهِ مِنَ الْعُذْرَةِ، وَيُلَدُّ بِهِ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ.

2231. Dari Ummu Qais binti Mihshan, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Hendaklah kalian menggunakan kayu india ini, karena sesungguhnya kayu ini mengandung tujuh macam obat, diteteskan melalui hidung sebagai obat tenggorokan, dan obat sakit lambung.*'"

11. Bab: Kapan Saat yang Tepat untuk Berbekam?

١٢٧٦- وَاحْتَجَمَ أَبُو مُوسَى لَيْلاً

1276.[1276] Abu Musa berbekam pada malam hari.

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 910, juz 1).

12. Bab: Berbekam di Perjalanan dan Ketika Sedang Ihram

٧٠٦- قَالَهُ ابْنُ بُحَيْنَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(706).[(706)] Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Buhainah dari Nabi SAW.

---

adalah Al Farra` dalam buku "*Ma'ani Al Qur`an*".

[19] Yakni; bahwa Abdullah bin Mas'ud membaca ayat: إذا السماء قشطت, dengan *qaaf*, namun bacaan ini tidak masyhur.

[1276] Telah disebutkan yang menyambungkannya pada juz 1, kitab 30 Puasa, bab 32, atsar 391.

[(706)] Pengarang mengisyaratkan kepada haditsnya yang telah dikemukakan secara *maushul* pada nomor 853, juz 1.

13. Bab: Berbekam dari Penyakit

٢٢٣٢- عَــنْ أَنَسٍ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَمْثَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيُّ. وَقَالَ: لاَ تُعَذِّبُوا صِبْيَانَكُمْ بِالْغَمْزِ مِنَ الْعُذْرَةِ، وَعَلَيْكُمْ بِالْقُسْطِ.

2232. Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya pengobatan terbaik yang bisa kalian gunakan adalah berbekam dan menggunakan kayu India." Beliau juga bersabda, "*Janganlah kalian menyakiti anak-anak kalian yang sedang menderita sakit kerongkongan* (dengan memasukkan tangan ke dalam mulut). *Akan tetapi, hendaklah kalian menggunakan kayu India.*"

14. Bab: Berbekam di Kepala

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Buhainah yang telah dikemukakan pada nomor 853, juz 1)

15. Bab: Berbekam Karena Migran[20] dan Pusing

16. Bab: Mencukur Rambut Kepala untuk Menghilangkan Penyakit

(Haditsnya adalah hadits Ka'b bin 'Ujrah yang telah dikemukakan pada nomor 884, juz 1)

---

[20] Migran adalah sakit kepala sebelah. Pencantumkan "pusing" (setelah menyebutkan "migran") adalah bentuk penggabungan kalimat umum ke dalam kalimat khusus.

17. Bab: Pengobatan dengan Besi Panas (Cautery), atau Mengobati Orang Lain dengan Besi Panas, dan Keutamaan Orang yang Tidak Pernah Melakukannya

18. Bab: *Itsmid* dan *Kuhl* Termasuk Celak

٧٠٧- فِيهِ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ.

(707).[(707)] Mengenai hal ini ada riwayat dari Ummu 'Athiyyah.

(Haditsnya adalah hadits Ummu Salamah yang telah dikemukakan pada nomor 2126, juz 3).

19. Bab: Penyakit Lepra

٧٠٨- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَلاَ هَامَةَ وَلاَ صَفَرَ، وَفِرَّ مِنَ الْمَجْذُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الأَسَدِ.

(708).[(708)] Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada penularan penyakit, thiyarah (pesimistis; burung pertanda buruk; bernasib sial), burung hantu dan tidak pula shafar (sebagai bulan sial).*[21] *Larilah engkau dari orang yang*

[(707)] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits Ummu 'Athiyyah yang *marfu'*: "*Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berihdad lebih dari tiga hari, kecuali atas (kematian) suami, maka dia tidak bercelak.*" Dalam kitab ini telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, nomor 172.

[(708)] Dicantumkan dalam kitab ini secara *mu'allaq*. Abu Nu'aim telah menyambungkannya.

[21] *Haamah* adalah salah satu jenis burung (ada juga yang mengatakan bahwa itu adalah *buumah* [burung hantu]), yang apabila hinggap di atas rumah salah seorang mereka, maka mereka mengartikan bahwa itu adalah pertanda kematian dirinya atau salah seorang keluarganya. Ada juga yang mengatakan, bahwa ruh orang mati yang jasadnya tidak dikuburkan akan berubah menjadi burung hantu lalu mengatakan, 'Berilah aku minum.' Bila diketahui jasadnya maka dia akan terbang. Sedangkan shafar; menurut orang-orang Arab, bahwa di dalam perut manusia ada cacing yang disebut *shafar*. Cacing ini menyebabkan rasa sakit pada manusia ketika sedang lapar. Ada juga yang mengatakan, bahwa maksudnya adalah penangguhan, yaitu penangguhan bulan Muharram ke Shafar. Orang-orang Jahiliyah beranggapan, bahwa bulan ini membawa nasib sial atau tidak menguntungkan. Disimpulkan dari Al Qasthalani dan Al 'Aini. Pengarang sendiri

menderita lepra sebagaimana engkau lari dari singa.'"

20. Bab: Embun Obat Mata

٢٢٣٣- عَـــنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

2233. Dari Sa'id bin Zaid, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Jamur itu dari embun, dan airnya adalah obat mata.*'"

21. Bab: Ladud[22] (Obat yang Dibalurkan Pada Salah Satu Sisi Mulut Si Sakit)

٢٢٣٤- عَـــنِ ابْـــنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ ﷺ قَبَّلَ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ مَيِّتٌ.

2234. Dari Ibnu Abbas dan Aisyah: Bahwa Abu Bakar RA mencium Nabi SAW setelah beliau menjadi mayat.

٢٢٣٥- وَقَالَـــتْ عَائِـــشَةُ: لَـــدَدْنَاهُ فِي مَرَضِه، فَجَعَلَ يُشِيرُ إِلَيْنَا أَنْ لاَ تَلُدُّونِـــي، فَقُلْنَا: كَرَاهِيَةُ الْمَرِيضِ لِلدَّوَاءِ. فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أَلَمْ أَنْهَكُمْ أَنْ تَلُدُّونِي؟ قُلْنَا: كَرَاهِيَةَ الْمَرِيضِ لِلدَّوَاءِ. فَقَالَ: لاَ يَبْقَى فِي الْبَيْتِ أَحَدٌ إِلاَّ لُدَّ وَأَنَا أَنْظُرُ، إِلاَّ الْعَبَّاسَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَشْهَدْكُمْ.

2235. Aisyah mengatakan, "Kami menggunakan pembalur

---

mencantumkan bab "Tidak ada istilah shafar", yaitu penyakit perut.

[22] Yaitu obat yang ditempalkan pada salah satu sisi mulut si sakit. (*Al Fath*).

ketika beliau sakit, lalu beliau berisyarat kepada kami (yang maksudnya), '*Janganlah kalian membaluriku.*' Kami menganggap, bahwa (sikap beliau itu) karena orang sakit biasanya cenderung tidak menyukai obat. Ketika beliau siuman, beliau berkata, '*Bukankah aku telah melarang kalian membaluriku?*' Kami katakan, 'Orang sakit memang tidak suka obat.' Beliau bersabda, '*Di rumah ini, tidak ada seorang pun kecuali telah membalur, tapi aku maafkan, kecuali Al Abbas, karena dia tidak ikut-ikutan kalian.*'"[23]

٢٢٣٦- عَنْ أُمِّ قَيْسٍ [بِنْتَ مِحْصَنٍ الْأَسَدِيَّةِ: أَسَدَ خُزَيْمَةَ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُوَلِ اللَّاتِي بَايَعْنَ النَّبِيَّ ﷺ، وَهِيَ أُخْتُ عُكَاشَةَ ٧/١٨]، قَالَتْ: دَخَلْتُ بِابْنٍ لِي عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَقَدْ أَعْلَقْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَلَّقْتُ ٧/١٩) عَلَيْهِ مِنَ الْعُذْرَةِ، فَقَالَ: [اتَّقُوا اللهَ] عَلَى مَا تَدْغَرْنَ أَوْلَادَكُنَّ بِهَذَا الْعِلَاقِ؟! عَلَيْكُنَّ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ؛ فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ، يُسْعَطُ مِنَ الْعُذْرَةِ، وَيُلَدُّ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ. [يُرِيدُ الْكُسْتَ، [يَعْنِي الْقُسْطَ، قَالَ: وَهِيَ لُغَةٌ]، وَهُوَ الْعُودُ الْهِنْدِيُّ]. فَسَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يَقُولُ: بَيَّنَ لَنَا اثْنَيْنِ وَلَمْ يُبَيِّنْ لَنَا خَمْسَةً. قُلْتُ لِسُفْيَانَ: فَإِنَّ مَعْمَرًا يَقُولُ: أَعْلَقْتُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: لَمْ يَحْفَظْ، إِنَّمَا قَالَ: أَعْلَقْتُ عَنْهُ، حَفِظْتُهُ مِنْ

[23] Dalam syarahnya disebutkan: Di antara pengertiannya, bahwa maksudnya bahwa obat itu ditempelkan pada beliau tanpa persetujuan beliau, dan beliau telah melarangnya, namun mereka tetap menggunakan obat tersebut. Adapun larang beliau itu mereka anggap karena orang sakit itu biasanya tidak menyukai obat. Lalu beliau memandang bahwa tindakan itu adalah kesalahan, karena mereka tidak mematuhi perintah beliau. Namun beliau tidak menginginkan kelak di akhirat beliau punya hak menuntut mereka, karena beliau tidak mendendam untuk dirinya, oleh karena itu beliau memaafkan mereka. Kendati demikian, hal itu sebagai peringatan agar mereka tidak mengulangi perbuatan itu (yakni tidak mematuhi perintahnya). Pengertian lainnya: Bahwa beliau melarang mereka menggunakan obat tersebut, karena obat itu tidak cocok dengan penyakit yang beliau derita, sementara mereka mengira beliau sakit flu, karena itulah mereka mengobati beliau dengan obat yang dipandang cocok. Namun kenyataannya memang tidak demikian.

فِـــي الزُّهْرِيِّ، وَوَصَفَ سُفْيَانُ الْغُلاَمَ يُحَنَّكُ بِالْإِصْبَعِ، وَأَدْخَلَ سُفْيَانُ فِي حَنَكِهِ. إِنَّمَا يَعْنِي رَفْعَ حَنَكِهِ بِإِصْبَعِهِ، وَلَمْ يَقُلْ: أَعْلِقُوا عَنْهُ شَيْئًا.

2236. Dari Ummu Qais [binti Mihshan Al Asadiyyah: Asad Khuzaimah, termasuk kaum wanita yang pertama hijrah yang berbai'at kepada Nabi SAW. Dia adalah saudarinya Ukkasyah 7/18], dia menuturkan, "Aku datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa anakku, yang mana aku telah memasukkan (dalam riwayat lain: mengorek 7/19) tanganku pada mulutnya karena sakit tenggorokan. Beliau pun bersabda, '[*Bertakwalah kalian kepada Allah*], *mengapa kalian menggunakan cara itu terhadap anak-anak kalian? Sebaiknya kalian menggunakan kayu India ini, karena sesungguhnya kayu ini mengandung tujuh macam obat, di antaranya mengobati sakit tenggorokan dan sakit flu.*' [Maksudnya adalah kayu, [yakni kayu India. Dia mengatakan: Itu sebutannya] yaitu kayu India], lalu aku mendengar Az-Zuhri mengatakan, "Beliau telah menyebutkan dua kepada kami tidak menyebutkan yang lima. Aku katakan kepada Sufyan, bahwa Ma'mar mengatakan (dalam riwayatnya; dengan redaksi), 'Aku mengorek kerongkongannya' Dia menjawab, 'Dia tidak hafal, sebenarnya yang dia katakan adalah, 'Mengorekkannya', aku hafal ini dari Az-Zuhri.' Lalu Sufyan menceritakan anak itu yang dikorek mulutnya dengan jari, dan Sufyan memasukkan jarinya ketika mengorek mulut. Yakni mengorek mulut dengan jarinya, namun dia sama sekali tidak mengatakan, 'Korekkanlah.'"

23. Bab: Sakit Tenggorokan

(Haditsnya adalah hadits Ummu Qais tadi)

24. Bab: Obat Sakit Perut

(Haditsnya adalah hadits Abu Sa'id yang baru dikemukakan pada nomor 2228)

25. Bab: "Tidak Ada Istilah Shafar," Yaitu Penyakit yang Menimpa Perut

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada bab 53)

26. Bab: Sakit Flu

٢٢٣٧- عَـنْ أَنَـسٍ: أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ وَأَنَسَ بْنَ النَّضْرِ كَوَيَاهُ، وَكَوَاهُ أَبُو طَلْحَةَ بِيَدِهِ.

2237. Dari Anas: Bahwa Abu Thalhah dan Anas bin An-Nadhr mengobatinya dengan besi panas, dan Abu Thalhah mengobatinya dengan besi panas.

٧٠٩- عَـنْ أَنَـسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَذِنَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِأَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الْأَنْصَارِ أَنْ يَرْقُوا مِنَ الْحُمَةِ وَالْأُذُنِ. قَالَ أَنَسٌ: كُوِيتُ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَيٌّ، وَشَهِدَنِي أَبُو طَلْحَةَ، وَأَنَسُ بْنُ النَّضْرِ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُو طَلْحَةَ كَوَانِي.

(709).[709] Dari Anas bin Malik, dia mengatakan, "Rasulullah SAW mengizinkan sebuah keluarga dari golongan Anshar untuk meruqyah dari sakit demam dan telinga[24]." Anas juga mengatakan, "Aku diobati dengan besi panas karena sakit flu, sementara Rasulullah SAW masih hidup. Saat itu aku disaksikan oleh Abu Thalhah, Anas bin An-Nadhr dan Zaid bin Tsabit. Abu Thalhah mengobatiku dengan besi panas."

---

(709) Ini dicantumkan secara *mu'allaq* oleh pengarang, dari jalur Abbad bin Manshur, dia perawi yang *dha'if*. Telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abu Ya'la, Al Isma'ili dan juga Al Bazzar secara terpisah.

24 Yakni sakit telinga. Demikian yang disebutkan syarahnya.

27. Bab: Membakar Jerami untuk Menyumbat Keluarnya Darah

(Haditsnya adalah hadits Sahl bin Sa'd yang telah dikemukakan pada nomor 1724, juz 3)

28. Bab: Demam Adalah dari Uap Jahannam

٢٢٣٨- عَــنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَطْفِئُوهَا (وَفِيْ رِوَايَةٍ: فَأَبْرِدُوْهَا ٤/٩٠) بِالْمَاءِ.

قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَقُولُ: اكْشِفْ عَنَّا الرِّجْزَ.

2238. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Demam adalah dari uap Jahannam, maka padamkanlah dia* (dalam riwayat lain: *dinginkanlah dia* 4/90) *dengan air*."

Nafi' mengatakan, "Abdullah mengatakan, 'Singkirkan adzab ini dari kami[25].'"

٢٢٣٩- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ: أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنهما كَانَتْ إِذَا أُتِيَتْ بِالْمَرْأَةِ قَدْ حُمَّتْ تَدْعُو لَهَا، أَخَذَتِ الْمَاءَ فَصَبَّتْهُ بَيْنَهَا وَبَيْنَ جَيْبِهَا. قَالَتْ: وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ نَبْرُدَهَا بِالْمَاءِ.

2239. Dari Fathimah binti Al Mundzir: Bahwa Asma binti Abu Bakar RA, apabila dibawakan kepadanya wanita yang demam, maka dia ambilkan air lalu menuangkan air itu padanya dan terutama pada bagian pinggangnya. Dia pun mengatakan, "Rasulullah SAW memerintahkan kami agar mendinginkannya dengan air."

---

25 Yakni bahwa demam termasuk salah satu jenis adzab.

29. Bab: Orang yang Keluar dari Suatu Wilayah yang Dirasanya Tidak Cocok

(Hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 137, juz 1)

30. Bab: Tentang Wabah Penyakit

٢٢٤٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ خَرَجَ إِلَى الشَّأْمِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الْأَجْنَادِ؛ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ، فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِأَرْضِ الشَّأْمِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ عُمَرُ: ادْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ، فَدَعَاهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّأْمِ، فَاخْتَلَفُوا فَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ خَرَجْتَ لِأَمْرٍ وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلَا نَرَى أَنْ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ. فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي. ثُمَّ قَالَ: ادْعُوا لِي الْأَنْصَارَ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ، وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ، فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي. ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ مَشْيَخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ. فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمْ يَخْتَلِفْ مِنْهُمْ عَلَيْهِ رَجُلَانِ، فَقَالُوا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلَا تُقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ. فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ: إِنِّي مُصَبِّحٌ عَلَى ظَهْرٍ، فَأَصْبِحُوا عَلَيْهِ. قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ: أَفِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ! نَعَمْ، نَفِرُّ مِنْ قَدَرِ اللهِ إِلَى قَدَرِ اللهِ. أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ هَبَطَتْ وَادِيًا لَهُ عُدْوَتَانِ إِحْدَاهُمَا خَصِبَةٌ وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ، أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا

بِقَــدَرِ اللهِ؟ وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ؟ قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْــنُ عَــوْفٍ -وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ- فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي فِي هَذَا عِلْمًــا، سَــمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَــيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. قَالَ فَحَمِدَ اللهَ عُمَرُ ثُمَّ انْصَرَفَ. (وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى: فَرَجَعَ عُمَرُ مِنْ سَرْغٍ ٨/٦٤).

2240. Dari Abdullah bin Abbas: Bahwa Umar bin Khaththab RA pergi ke Syam. Ketika sampai di Sargh[26], dia bertemu dengan komandan pasukan, yaitu Abu Ubaidah bin Al Jarrah dan para sahabatnya, mereka pun memberitahunya bahwa ada wabah penyakit menular menjangkit di negeri Syam. Ibnu Abbas menuturkan, "Umar berkata, 'Panggilkan kepadaku kaum muhajirin pertama.' Mereka pun dipanggil, lalu Umar bermusyawarah dengan mereka. Umar memberitahukan, bahwa ada penyakit menular yang sedang menjangkit di Syam. Mereka berbeda pendapat, sebagian mengatakan, 'Kita keluar karena suatu urusan, maka kita tidak perlu kembali.' Yang lainnya mengatakan, 'Engkau sedang bersama sisa-sisa orang dan para sahabat Rasulullah SAW. Menurut kami, kita tidak perlu membawa mereka menuju wabah penyakit menular itu.' Umar berkata, 'Beranjaklah kalian dariku.' Lalu Umar berkata, 'Panggilkan kaum Anshar kepadaku.' Maka aku pun memanggilkan mereka, lalu Umar bermusyawarah dengan mereka, mereka pun mengemukakan pendapat seperti kaum Muhajirin, dan mereka berbeda pendapat seperti kaum Muhajirin pula. Umar pun berkata, 'Beranjaklah kalian dariku.' Kemudian dia mengatakan, 'Panggilkan kepadaku tokoh-tokoh Quraisy yang ada di sini dari golongan yang ikut dalam penaklukkan Makkah.' Lalu aku pun memanggil mereka. Ternyata, tidak ada perbedaan pendapat di kalangan mereka, semuanya mengatakan, 'Menurut kami, sebaiknya engkau kembali bersama orang-orang dan tidak membawa mereka menuju penyakit menular itu.' Lalu Umar berseru kepada orang-orang, 'Sesungguhnya aku akan kembali besok pagi.' Maka mereka pun menyepakatinya.

---

[26] Yaitu sebuah desa di lembah Tabuk. (Pensyarah).

Abu Ubaidah berkata, 'Melarikan diri dari takdir Allah?' Umar berkata, 'Seandainya orang selainmu yang mengatakannya, wahai Abu Ubaidah! (tentu aku jawab:) Ya, kita lari dari takdir Allah menuju takdir Allah pula. Bagaimana menurutmu, bila engkau mempunyai unta yang singgah di suatu lembah yang bersisi dua, yang mana salah satu sisinya subur dan satunya lagi tandus, bukankah bila engkau menggembalakannya di lahan subur berarti engkau menggembalakannya dengan takdir Allah, dan kalaupun engkau menggembalakannya di lahan tandus engkau juga menggembalakannya dengan takdir Allah pula?' Lalu Abdurrahman bin Auf datang –sebelumnya dia tidak ada karena ada keperluan-, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya aku ada pengetahuan tentang ini. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kalian mendengarnya* (yakni ada wabah penyakit menular) *di suatu daerah, maka janganlah kalian mendatanginya. Dan bila itu terjadi di suatu daerah dan kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar untuk melarikan diri darinya.*'' Maka Umar pun memuji Allah, kemudian kembali." (Dalam jalur lain: Lalu Umar kembali dari Sargh 8/64).

٢٢٤١- عَـنْ حَفْـصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ قَالَتْ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِك ﷺ: يَحْيَـى بِمَ مَاتَ؟ قُلْتُ: مِنَ الطَّاعُونِ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الطَّاعُونُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

2241. Dari Hafshah binti Sirin, dia mengatakan, "Anas bin Malik RA menanyakan kepadaku, 'Bagaimana Yahya[27] meninggal?' Aku jawab, 'Karena wabah penyakit.' Dia berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tha'un adalah yang menjadikan setiap muslim (yang mati karenanya) sebagai syahid.*'''

[27] Yaitu Ibnu Sirin, saudara Hafshah binti Sirin.

31. Bab: Pahala Orang yang Sabar Karena Wabah Penyakit

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1476, juz 2)

32. Bab: Ruqyah dengan Al Qur`an dan Mu'awwidzat

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2025, juz 3)

33. Bab: Ruqyah dengan Surah Al Faati<u>h</u>ah

٧١٠- وَيُذْكَرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(710).[710] Disebutkan dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW.

(Haditsnya adalah hadits Abu Sa'id yang telah dikemukakan pada nomor 1067, juz 2).

34. Bab: Mensyaratkan Ruqyah dengan Imbalan Kambing

٢٢٤٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مَرُّوا بِمَاءٍ فِيهِمْ لَدِيغٌ، أَوْ سَلِيمٌ، فَعَرَضَ لَهُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَاءِ، فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ؟ إِنَّ فِي الْمَاءِ رَجُلاً لَدِيغًا، أَوْ سَلِيمًا. فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ عَلَى شَاءٍ، فَبَرَأَ، فَجَاءَ بِالشَّاءِ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَكَرِهُوا ذَلِكَ، وَقَالُوا: أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللهِ أَجْرًا. حَتَّى قَدِمُوا الْمَدِينَةَ، فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللهِ أَجْرًا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَحَقَّ مَا

---

[710] Saya katakan: Ini mengisyaratkan kepada hadits berikutnya yang *maushul* darinya pada bab setelahnya.

أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ.

2242. Dari Ibnu Abbas: Bahwa beberapa sahabat Nabi SAW melewati suatu sumber air, di situ ada seseorang yang tersengat (binatang berbisa) atau Salim. Lalu salah seorang warga sumber air itu berkata, "Adakah seseorang di antara kalian yang bisa meruqyah? Sesungguhnya di sumber air ini ada seseorang yang tersengat" atau "Salim" Lalu berangkatlah salah seorang dari mereka, lalu membacakan surah Al Faatihah dengan meminta imbalan seekor kambing, lalu orang itu pun sembuh. Lalu dia (yang meruqyah) kembali kepada para sahabatnya dengan membawa kambing, namun para sahabatnya tidak menyukai itu, mereka mengatakan, 'Engkau mengambil upah pada Kitabullah.' Ketika mereka sampai di Madinah, mereka berkata, 'Wahai Rasulullah. Ada upah yang diambil pada Kitabullah.' Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya, yang paling berhak untuk kalian ambil upahnya adalah Kitabullah*.'"

35. Bab: Meruqyah *'Ain*[28] (Tilik Jahat)

٢٢٤٣- عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: أَمَرَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَوْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَرْقَى مِنَ الْعَيْنِ.

2243. Dari Aisyah RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW menyuruhku" atau "Beliau menyuruh agar *'ain* diruqyah."

٢٢٤٤- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ﵂: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى فِي بَيْتِهَا جَارِيَةً فِي وَجْهِهَا سَفْعَةٌ، فَقَالَ: اسْتَرْقُوا لَهَا، فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ.

2244. Dari Ummu Salamah RA: Bahwa Nabi SAW melihat seorang budak di rumahnya yang pada wajahnya ada bintik-bintik hitam, maka beliau pun bersabda, "*Ruqyahkan untuknya,*

[28] Pengaruh jahat yang disebabkan oleh rasa dengki seseorang melalui matanya.

sesungguhnya dia terkena pandangan ('ain)."

36. Bab: *'Ain* Adalah Nyata (Riil)

٢٢٤٥- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ. وَنَهَى عَنِ الْوَشْمِ.

2245. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*'Ain adalah nyata (riil).*" Dan beliau melarang mentato.

37. Bab: Meruqyah Patukan Ular dan Sengatan Kalajengking

٢٢٤٦- عَــنِ الأَسْوَدِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرُّقْيَةِ مِنَ الْحُمَةِ؟ فَقَالَتْ: رَخَّصَ النَّبِيُّ ﷺ الرُّقْيَةَ مِنْ كُلِّ ذِي حُمَةٍ.

2246. Dari Al Aswad, dia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Aisyah tentang meruqyah patukan ular? Dia pun menjawab, 'Nabi SAW telah memberikan rukhshah untuk meruqyah terhadap setiap binatang berbisa.'"

38. Bab: Ruqyah Nabi SAW

٢٢٤٧- عَــنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَقَــالَ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! اشْتَكَيْتُ. فَقَالَ أَنَسٌ: أَلاَ أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَــالَ: بَلَى. قَالَ: اللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبَ الْبَاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شَافِيَ إِلاَّ أَنْتَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

2247. Dari Abdul Aziz, dia menuturkan, "Aku dan Tsabit menemui Anas bin Malik, lalu Tsabit berkata, 'Wahai Abu Hamzah!

Aku sedang sakit.' Anas berkata, 'Maukah aku meruqyahku dengan ruqyah Rasulullah SAW? Dia menjawab, 'Tentu.' Anas mengucapkan, '***Allaahumma rabban naas, mudzhibil ba`sa, isyfi antasy syaafii, laa syaafiya ilaa anta, syifaa`an laa yughaadiru saqaman***' [*Ya Allah Rabb manusia, penghilang penyakit, sembuhkanlah dia. Engkaulah yang Maha Menyembuhkan, tidak ada penyembuh selain Engkau, dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit*]."

٢٢٤٨- عَــنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُعَوِّذُ بَعْضَ أَهْلِهِ، يَمْسَحُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى وَيَقُولُ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ إِذَا أَتَى مَرِيْضًا، أَوْ أُتِيَ بِهِ إِلَيْهِ، قَالَ ٧/١١): اللّٰهُــمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبْ الْبَاسَ اشْفِهِ، وَأَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا. (وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ يَرْقِي يَقُولُ: امْسَحْ الْبَاسَ، رَبَّ النَّاسِ، بِيَدِكَ الشِّفَاءُ، لاَ كَاشِفَ لَهُ إِلاَّ أَنْتَ.)

2248. Dari Aisyah RA: Bahwa Nabi SAW meruqyah salah seorang keluarganya, beliau mengusap dengan tangan kanannya sambil mengucapkan (dalam riwayat lain: Apabila beliau mendatangi orang sakit, atau dibawakan orang sakit kepadanya, beliau mengucapkan 7/11), "***Alaahumma rabban naas, adzhibil ba`sa wasyfihi, wa antasy syaafil, laa syifaa`a ilaa syifaa`uka, syifaa`an laa yughaadiru saqaman***" (*Ya Allah, rabb manusia, hilangkan penyakit ini dan sembuhkanlah. Engkaulah penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit*). (Dalam riwayat lain: Apabila meruqyah beliau mengucapkan, "***Imsahil ba`sa rabban naas. Biyadikasy syifaa`, laa kaasyifa lahu ilaa anta.***" (*Hilangkahlah penyakit ini wahai rabb manusia. Di tangan-Mu lah kesembuhan itu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Engkau*)).

٢٢٤٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ [لِلْمَرِيضِ] فِي الرُّقْيَةِ: بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا وَرِيقَةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِرِيقَةِ) بَعْضِنَا، يُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ

رَبِّنَا.

2249. Dari Aisyah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW mengucapkan [bagi orang sakit] ketika meruqyah, "***Bismillaah, turbatu ardhinaa, wa riiqatu*** (dalam riwayat lain: ***bi riiqati***) ***ba'dhinaa, bi idzni rabbinaa*** (*Dengan menyebut nama Allah, (dengan) debu kami dan ludah* (dalam riwayat lain: *dengan ludah*) *sebagian kami, dengan seizin Rabb kami*)."

39. Bab: Meludah Ketika Meruqyah

40. Bab: Orang yang Meruqyah Mengusap Bagian yang Sakit dengan Tangan Kanannya

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2248)

41. Bab: Wanita Meruqyah Laki-Laki

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2025, juz 3)

42. Bab: Orang yang Tidak Pernah Diruqyah

(Hadits Ibnu Abbas yang akan dikemukakan pada kitab 81, bab 50)

43. Bab: Thiyarah (Pesimisme; Merasa Sial; Berfirasat Buruk)

٢٢٥٠- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ طِيَرَةَ، وَخَيْرُهَا الْفَأْلُ. قَالُوا: وَمَا الْفَأْلُ [يَا رَسُوْلَ اللهِ]؟ قَالَ: الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ.

2250. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada istilah thiyarah, dan sebaik-baiknya adalah fa`l* (optimis).' Mereka berkata, 'Apa itu *fa`l* [wahai Rasulullah]?' beliau menjawab, '*Yaitu perkataan baik yang didengar oleh seseorang di antara kalian.*'"

44. Bab: *Fa`l* (Optimisme)

45. Bab: Tidak Ada Istilah Burung Pertanda Buruk

(Hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada bab 53)

46. Bab: Perdukunan/Tenung

٢٢٥١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَضَى فِي امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُذَيْلٍ اقْتَتَلَتَا، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ، فَأَصَابَ بَطْنَهَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَقَتَلَتْ وَلَدَهَا الَّذِي فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَضَى أَنَّ دِيَةَ مَا فِي بَطْنِهَا غُرَّةٌ عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ. فَقَالَ وَلِيُّ الْمَرْأَةِ الَّتِي غَرِمَتْ: كَيْفَ أَغْرَمُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَنْ لاَ شَرِبَ وَلاَ أَكَلَ، وَلاَ نَطَقَ وَلاَ اسْتَهَلَّ، فَمِثْلُ ذَلِكَ بَطَلَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ. [ثُمَّ إِنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قَضَى لَهَا بِالْغُرَّةِ تُوُفِّيَتْ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّ مِيْرَاثَهَا لِبَنِيهَا وَزَوْجِهَا، وَأَنَّ الْعَقْلَ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: دِيَةَ الْمَرْأَةِ) عَلَى عَصَبَتِهَا (وَفِي الرِّوَايَةِ الْأُخْرَى: عَلَى عَاقِلَتِهَا)].

2251. Dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah SAW menetapkan keputusan terhadap dua orang wanita dari suku Hudzail yang berkelahi, yang mana salah satunya melempar yang lainnya dengan batu, lalu mengenai perutnya, padahal dia sedang hamil, lalu anaknya

yang di dalam kandungannya meninggal, kemudian mereka mengadu kepada Nabi SAW, beliau pun memutuskan, bahwa diyat untuk bayi yang masih di dalam perutnya adalah berupa seorang hamba sahaya, baik hamba sahaya laki-laki maupun perempuan. Lalu wali si wanita yang dituntut itu berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana bisa menuntut, apa yang tidak minum dan tidak pula makan, belum bisa bicara dan tidak pula menangis? Keputusan semacam itu harus dibatalkan.' (Mendengar itu) Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya ucapan ini termasuk jenis ucapan para tukang tenung.*' [Kemudian wanita yang diputuskan membayar tebusan berupa hamba sahaya itu meninggal, lalu Rasulullah SAW memutuskan, bahwa warisannya untuk anak-anaknya dan suaminya, sedangkan tebusan (dalam riwayat lain: tebusan wanita tadi) menjadi tanggungan *'ashabah*nya (dalam riwayat lain: menjadi tanggungan *'aqilah*nya)]."

47. Bab: Sihir

Dan Firman Allah Ta'ala, "*Hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil, yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan, 'Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir.' Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi madharat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi madharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (Kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 102), Firman-Nya, "*Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja dia datang.*" (Qs. Thaahaa [20]: 69), Firman-Nya "*Maka apakah kamu menerima sihir itu, padahal kamu menyaksikannya.*" (An-Anbiyaa' [21]: 3), Firman-Nya, "*Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat lantaran sihir mereka.*" (Qs. Thaahaa [20]: 66) dan Firman-Nya, "*Dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pada*

buhul-buhul." (Qs. Al Falaq [113]: 4).

وَ﴿النَّفَّاثَاتُ﴾: السَّوَاحِرُ، ﴿تُسْحَرُونَ﴾: تُعَمَّوْنَ.

"*An-Naffatsaat*" (Qs. Al Falaq [113]: 4) adalah para tukang sihir, dan "*kamu ditipu.*" (Qs. Al Mu`minuun [23]: 89) adalah kamu dikelabui.

٢٢٥٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَحَرَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ يُقَالُ لَهُ لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ، حَتَّى كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ كَانَ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا فَعَلَهُ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: حَتَّى كَانَ يَرَى أَنَّهُ يَأْتِي النِّسَاءَ وَلاَ يَأْتِيهِنَّ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: أَهْلَهُ وَلاَ يَأْتِي ٧/٨٨). قَالَ سُفْيَانُ: وَهَذَا أَشَدُّ مَا يَكُونُ مِنَ السِّحْرِ إِذَا كَانَ كَذَا ٧/٢٩)، حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ، أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ، وَهُوَ عِنْدِي لَكِنَّهُ دَعَا [اللهَ] وَدَعَا[هُ]، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَشَعَرْتِ أَنَّ اللهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ؟ [قُلْتُ: وَمَا ذَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ:] أَتَانِي رَجُلاَنِ فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالآخَرُ عِنْدَ رِجْلَيَّ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: الَّذِي عِنْدَ رِجْلَيَّ لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِي): مَا وَجَعُ الرَّجُلِ؟ فَقَالَ: مَطْبُوبٌ [يَعْنِي مَسْحُوْرٌ]. قَالَ: مَنْ طَبَّهُ؟ قَالَ: لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ [الْيَهُوْدِي] [رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ، حَلِيفٌ لِيَهُودَ، كَانَ مُنَافِقًا]، قَالَ: فِي أَيِّ شَيْءٍ؟ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَمُشَاقَةٍ) وَجُفِّ طَلْعِ نَخْلَةِ ذَكَرٍ. قَالَ: وَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: [تَحْتَ رَعُوفَةٍ] فِي بِئْرِ ذَرْوَانَ. [وَذَرْوَانُ فِي بَنِي زُرَيْقٍ ٧/١٦٤]. فَأَتَاهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، [فَقَالَ: هَذِهِ الْبِئْرُ الَّتِي أُرِيتُهَا.] فَجَاءَ [إِلَى عَائِشَةَ]، فَقَالَ: يَا

عَائِشَةُ! [وَاللهِ لَـ]كَأَنَّ مَاءَهَا نُقَاعَةُ الْحِنَّاءِ، وَ[لَـ]كَأَنَّ رُءُوسَ نَخْلِهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلاَ اسْتَخْرَجْتَهُ؟ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: فَهَلاَّ تَعْنِي تَنَشَّرْتَ)، قَالَ: [لاَ، أَمَّا أَنَا] قَدْ عَافَانِي اللهُ [وَشَفَانِي]، فَكَرِهْتُ أَنْ أُثَوِّرَ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: أُثِيْرَ) عَلَى [أَحَدٍ مِنَ] النَّاسِ فِيهِ شَرًّا. فَأَمَرَ بِهَا فَدُفِنَتْ.

يُقَالُ: (الْمُشَاطَةُ): مَا يَخْرُجُ مِنْ الشَّعَرِ إِذَا مُشِطَ. وَ(الْمُشَاقَةُ) مِنْ مُشَاقَةِ الْكَتَّانِ.

2252. Dari Aisyah RA, dia menuturkan, "Seorang laki-laki dari Bani Zuraiq yang biasa dipanggil Labid bin Al A'sham, menyihir Rasulullah SAW, sehingga terbayangkan pada Rasulullah SAW seolah-olah beliau melakukan sesuatu padahal beliau tidak melakukannya (dalam riwayat lain: sehingga beliau merasa mendatangi para istri padahal beliau tidak mendatangi mereka (dalam riwayat lain: istrinya padahal beliau tidak mendatanginya 7/88) Sufyan mengatakan: Ini lebih buruk daripada sihir itu bila memang demikian 7/29), hingga pada suatu hari, atau pada suatu malam, ketika beliau di sisiku, beliau terus berdoa [kepada Allah] dan terus berdoa [kepada-Nya], lalu beliau bersabda, '*Wahai Aisyah! Apakah engkau merasa bahwa Allah telah memberiku fatwa tentang apa yang aku mintakan fatwanya*?' [Aku jawab, 'Apa itu wahai Rasulullah?' Beliau bersabda,] '*Ada dua laki-laki mendatangiku, lalu salah satunya duduk di dekat kepalaku dan yang satu lagi duduk di dekat kedua kakiku. Salah satunya berkata kepada yang lainnya* (dalam riwayat lain: *yang didekat kakiku berkata kepada yang didekat kepalaku*), '*Apa yang diderita orang ini*?' *Dia menjawab*, '*Mathbub*.' [yakni disihir]. *Dia bertanya lagi*, '*Siapa yang menyhirnya*?' *Temannya menjawab*, '*Labid bin Al A'sham* [*orang yahudi*] [*seorang laki-laki dari Bani Zuraiq, sekutunya kaum yahudi, dia seorang munafik*].' *Dia bertanya lagi*, '*Dengan menggunakan apa*?' *Temannya menjawab*, '*Dengan sisir dan rontokan rambut* (dalam riwayat lain: *dan potongan kain*) *pada tunas pohon kurma jantan yang sudah mengering*.' *Dia bertanya*

lagi, 'Di mana letaknya?' Dia menjawab, '[*Di bawah sebuah batu*][29] *di dalam sumur Dzarwan*[30]. [*Dzarwan letaknya di wilayah Bani Zuraiq* 7/164].' Lalu Rasulullah SAW mendatanginya bersama sejumlah sahabatnya [lalu bersabda, '*Inilah sumur yang diperlihatkan kepadaku* (dalam mimpi).'] Kemudian beliau [menemui Aisyah] lalu berkata, '*Wahai Aisyah*! [*Demi Allah, sungguh*] *airnya (sumur tersebut) seolah-olah seperti air inai yang telah membusuk*[31], *dan* [*sungguh*] *seolah-olah pucuk kurma itu seperti kepala-kepala syetan.*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Mengapa engkau tidak mengeluarkannya?' (dalam riwayat lain: Mengapa engkau tidak menyuruh menghancurkannya) beliau menjawab, '[*Tidak. Adapun aku*] *Allah telah menyembuhkanku* [*dan menyehatkanku*], *makanya aku tidak suka menimbulkan* (dalam riwayat lain: *memancing*) *permusuhan pada (salah seorang) manusia.*' Lalu beliau memerintahkan untuk dikubur."

Dikatakan, bahwa *musyathah* adalah rambut yang rontok ketika disisir. Sedangkan *musyaqah* dari potongan kain katun.

48. Bab: Syirik dan Sihir Termasuk Merusak Amal

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1232, juz 2)

49. Bab: Apakah Sihir Boleh Dikeluarkan?

١٢٧٧ – وَقَالَ قَتَادَةُ: قُلْتُ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: رَجُلٌ بِهِ طِبٌّ أَوْ يُؤَخَّذُ عَنْ امْرَأَتِهِ، أَيُحَلُّ عَنْهُ أَوْ يُنَشَّرُ؟ قَالَ: لاَ بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا يُرِيدُونَ بِهِ الإِصْلاَحَ، فَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ

---

[29] Demikian yang dicantumkan di dalam *Al Musnad* (6L63), yaitu batu besar yang dibiarkan di dalam sumur setelah selesai penggaliannya. Bila sumur itu hendak dikuras, maka orang yang hendak mengurasnya duduk di atas batu tersebut. Ada juga yang mengatakan, itu adalah batu yang berada di pangkal sumur untuk tempat berpijaknya orang yang hendak menimba air darinya. (*Nihayah*).

[30] Sumur Dzarwan adalah nama sebuah sumur di Madinah.

[31] Yakni bahwa air sumur ini warnanya merah seperti air yang diwarnai oleh inai.

فَلَمْ يَنْهَ عَنْهُ.

1277.[1277] Qatadah menuturkan, "Aku tanyakan kepada Sa'id bin Al Musayyab, 'Seseorang yang terkena sihir atau tertahan dari istrinya, apa boleh dilepaskan darinya atau diruqyah?' Dia menjawab, 'Tidak apa-apa, karena yang mereka inginkan adalah perbaikan. Sebab yang mendatangkan manfaat, maka tidak terlarang.'"

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang sebelumnya).

50. Bab: Sihir

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang disinggung tadi)

51. Bab: "Sesungguhnya di Antara Ucapan Fasih Itu Ada yang Mengandung Sihir"

٢٢٥٣– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ قَدِمَ رَجُلاَنِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَخَطَبَا، فَعَجِبَ النَّاسُ لِبَيَانِهِمَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا، أَوْ إِنَّ بَعْضَ الْبَيَانِ لَسِحْرٌ.

2253. Dari Abdullah bin Umar RA: Bahwa dua orang laki-laki dari Masyriq datang lalu berpidato, orang-orang pun kagum dengan kefasihan mereka, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di antara ucapan fasih itu ada yang mengandung sihir*' atau '*Sesungguhnya sebagian ucapan fasih itu adalah sihir.*'"

[1277] Dikeluarkan oleh Al Atsram di dalam *Kitab As-Sunan* dan Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* dari berbagai jalur, dari Qatadah, serupa itu, Ath-Thabar menambahkan, "Dan itu dimakruhkan." Dia mengatakan, "Tidak ada yang mengetahui itu kecuali tukang sihir."

52. Bab: Mengobati Sihir dengan Kurma Nabi SAW

(Hadits Sa'd yang telah dikemukakan pada nomor 2152, juz 3)

53. Bab: "Tidak Ada Istilah Burung Pertanda Buruk"[32]

٢٢٥٤- عَــنْ أَبِــي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ عَــدْوَى [وَلاَ طِيَرَةَ ٢٧/٧] وَلاَ صَفَرَ وَلاَ هَامَةَ. فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَمَا بَالُ الْإِبِلِ تَكُونُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الظِّبَاءُ فَيُخَالِطُهَا الْبَعِيرُ الْأَجْرَبُ فَيُجْرِبُهَا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَمَنْ أَعْدَى الْأَوَّلَ؟

2254. Dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada penularan penyakit*, [*tidak ada thiyarah* 7/27], *tidak ada shafar, dan tidak ada haamah*.' Kemudian seorang baduy berkata, 'Wahai Rasulullah! Lalu bagaimana tentang cerita seekor unta yang berada di tanah berpasir yang seakan-akan seperti kijang, lalu berbaur dengan unta lain yang berpenyakit kudis dan tertular?' Rasulullah SAW bersabda, '*Lalu siapa yang menularinya pertama kali*?'"

٢٢٥٥- وَعَــنْ أَبِي سَلَمَةَ، سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ بَعْدُ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ يُــورِدَنَّ مُمْــرِضٌ عَلَــى مُصِحٍّ. (وَفِيْ رِوَايَةٍ: لاَ تُوْرِدُوْا الْمُمْرِضَ عَلَى الْمُصِحِّ.)

وَأَنْكَــرَ أَبُو هُرَيْرَةَ حَدِيثَ الْأَوَّلِ، قُلْنَا: أَلَمْ تُحَدِّثْ أَنَّهُ لاَ عَدْوَى؟ فَرَطَنَ

[32] Sebelumnya telah dicantumkan juga judul yang sama (Bab 45). Pada naskah aslinya dicantumkan dengan redaksi (لا هامة), mengenai hal ini ada dua penafsiran, sehingga kemungkinan pengarang mencantumkan judul ini dua kali karena hal tersebut. Wallahu a'lam. Pensyarah.

بِالْحَبَشِيَّةِ. قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: فَمَا رَأَيْتُهُ نَسِيَ حَدِيثًا غَيْرَهُ.

2255. Dari Abu Salamah, kemudian dia mendengar Abu Hurairah mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Ternak yang sakit jangan dicampurkan dengan yang sehat*.'" (Dalam riwayat lain: "*Janganlah kalian mencampurkan ternak yang sakit dengan yang sehat*."

Abu Hurairah mengingkari hadits pertama. Kami katakan, "Bukankah engkau menceritakan bahwa tidak ada penularan penyakit?" Sampai-sampai dia berbicara dengan logat Habasyah.[33] Abu Salamah mengatakan, "Aku belum pernah melihatnya lupa akan suatu hadits selain itu."

54. Bab: "Tidak Ada Istilah Penularan Penyakit"

٢٢٥٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ، وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ [الصَّالِحُ ٢٧/٧]. قَالُوا: وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ: كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ).

2256. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Tidak ada istilah penularan penyakit, tidak ada thiyarah, dan aku menyukai fa`l* [*yang baik* 7/27]." Para sahabat bertanya, "Apa itu *fa`l*?" Beliau menjawab, "*Perkataan yang baik*." (dalam riwayat lainnya: *perkataan yang bagus*).

---

[33] Dalam riwayat Yunus disebutkan: Yang dilihat oleh Al Harits, bahwa Abu Hurairah marah sampai-sampai berbicara dengan logat Habasyah, lalu mengatakan, 'Apa engkau tahu apa yang aku katakan?' Dia menjawab, 'Tidak.' Lalu Abu Hurairah berkata, 'Sesungguhnya aku mengatakan, 'Aku menyangkal.'"

55. Bab: Tentang Upaya Meracuni Nabi SAW

٧١١- رَوَاهُ عُرْوَةُ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(711).[711] Diriwayatkan oleh Urwah dari Aisyah dari Nabi SAW.

٢٢٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا فُتِحَتْ خَيْبَرُ، أُهْدِيَتْ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ شَاةٌ فِيهَا سَمٌّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اجْمَعُوا لِي مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنَ الْيَهُودِ. فَجُمِعُوا لَهُ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنِّي سَائِلُكُمْ عَنْ شَيْءٍ، فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيَّ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ: مَنْ أَبُوكُمْ؟ قَالُوا: أَبُونَا فُلاَنٌ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كَذَبْتُمْ، بَلْ أَبُوكُمْ فُلاَنٌ. فَقَالُوا: صَدَقْتَ وَبَرِرْتَ. فَقَالَ: هَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيَّ عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! وَإِنْ كَذَبْنَاكَ عَرَفْتَ كَذِبَنَا كَمَا عَرَفْتَهُ فِي أَبِينَا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَهْلُ النَّارِ؟ فَقَالُوا: نَكُونُ فِيهَا يَسِيرًا ثُمَّ تَخْلُفُونَنَا فِيهَا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اخْسَئُوا فِيهَا، وَاللهِ لاَ نَخْلُفُكُمْ فِيهَا أَبَدًا. ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيَّ عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَقَالَ: هَلْ جَعَلْتُمْ فِي هَذِهِ الشَّاةِ سَمًّا؟ فَقَالُوا: نَعَمْ. فَقَالَ: مَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ؟ فَقَالُوا: أَرَدْنَا، إِنْ كُنْتَ كَذَّابًا نَسْتَرِيحُ مِنْكَ، وَإِنْ كُنْتَ نَبِيًّا لَمْ يَضُرَّكَ.

2257. Dari Abu Hurairah, bahwa dia menuturkan, "Setelah Khaibar ditaklukkan, Rasulullah SAW diberi hadiah daging kambing

---

[711] Beliau mengisyaratkan kepada haditsnya yang baru dikemukakan pada nomor 2253.

yang telah diracuni, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Kumpulkan kepadaku orang-orang yahudi yang ada di sini*.' Maka mereka pun dikumpulkan, lalu Rasulullah SAW berkata kepada mereka, '*Sesungguhnya aku akan menanyakan tentang sesuatu kepada kalian, apakah kalian akan menjawabku dengan jujur*?' Mereka menjawab, 'Tentu, wahai Abu Al Qasim.' Beliau bertanya, '*Siapa moyang kalian*?' Mereka menjawab, 'Moyang kami adalah Fulan.' Beliau bersabda, '*Kalian bohong. Sebenarnya moyang kalian adalah Fulan*.' Beliau berkata lagi, '*Apakah kalian akan jujur kepadaku bila aku menanyakan tentang sesuatu*?' Mereka menjawab, 'Tentu, wahai Abu Al Qasim! Bila kami berbohong, engkau pasti mengetahui kebohongan kami sebagaimana engkau mengetahui tentang moyang kami.' Rasulullah SAW bertanya kepada mereka, '*Siapa nanti yang akan menjadi penghuni neraka*?' Mereka menjawab, 'Jumlah kami di sana hanya sedikit, kemudian kalian akan menggantikan kami di sana.' Rasulullah SAW bersabda, '*Tetaplah kalian di sana. Demi Allah, selamanya kami tidak akan menggantikan kalian di sana*.' Kemudian beliau bertanya kepada mereka, '*Apakah kalian akan jujur kepadaku bila aku menanyakan tentang sesuatu kepada kalian*?' Mereka menjawab, 'Tentu.' Beliau bertanya, '*Apakah kalian telah menaruh racun pada daging kambing ini*?' Mereka menjawab, 'Benar.' Beliau bertanya lagi, '*Apa maksud kalian melakukannya*?' Mereka menjawab, '(Maksud kami), bila engkau seorang pendusta, maka (setelah itu) kami akan tentram darimu. Tapi bila engkau memang benar seorang nabi, maka itu tidak akan membahayakanmu.'"

56. Bab: Minum Racun, Mengobati Racun, Yang Dikhawatirkan dari Racun dan Akibat Buruknya

٢٢٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، يَتَرَدَّى فِيهِ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَــدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ

جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا. (وَفِيْ طَرِيْقٍ أُخْرَى عَنْهُ بِلَفْظِ: الَّذِي يَخْنُقُ نَفْسَهُ يَخْنُقُهَا فِي النَّارِ، وَالَّذِي يَطْعُنُهَا يَطْعُنُهَا فِي النَّارِ. ٢/١٠٠)

2258. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menjatuhkan diri dari gunung sehingga membunuh dirinya, maka dia akan berada di dalam neraka Jahannam. Dia akan terus menerus menjatuhkan diri di dalamnya untuk selama-lamanya kekal abadi. Barangsiapa mencicipi racun hingga membunuh dirinya, maka racunnya itu akan berada di tangannya yang terus dia cicipi di dalam neraka Jahannam untuk selama-lamanya kekal abadi. Dan barangsiapa membunuh dirinya dengan besi, maka besinya itu akan berada di tangannya yang terus ditusukkan ke perutnya di dalam neraka Jahannam untuk selama-lamanya kekal abadi.*" (Dari jalur lain darinya dikemukakan dengan lafazh: "*yang menggantung dirinya* (yakni mengikat leher lalu digantung sampai mati), *maka dia akan menggantungnnya di dalam neraka, dan yang menusuk dirinya, maka dia akan menusuk-nusuknya di dalam neraka.*" 2/100).

57. Bab: Susu Keledai Betina

٢٢٥٩- عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ ﷺ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبُعِ. قَالَ الزُّهْرِيُّ وَلَمْ أَسْمَعْهُ حَتَّى أَتَيْتُ الشَّامَ.

2259. Dari Az-Zuhri, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani RA, dia mengatakan, "Nabi SAW melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring." Az-Zuhri mengatakan, "Aku belum pernah mendengarnya hingga aku datang ke Syam."

٧١٢- وَزَادَ فِيْ رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: وَسَأَلْتُهُ هَلْ نَتَوَضَّأُ، أَوْ نَشْرَبُ أَلْبَانَ الْأُتُنِ؟ أَوْ مَرَارَةَ السَّبُعِ؟ أَوْ أَبْوَالَ الْإِبِلِ؟ قَالَ: قَدْ كَانَ الْمُسْلِمُونَ يَتَدَاوَوْنَ

بهَـــا، فَلاَ يَرَوْنَ بِذَلِكَ بَأْسًا. فَأَمَّا أَلْبَانُ الأُتُنِ، فَقَدْ بَلَغَنَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُحُـــومِهَا، وَلَمْ يَبْلُغْنَا عَنْ أَلْبَانِهَا أَمْرٌ وَلاَ نَهْيٌ. وَأَمَّا مَرَارَةُ السَّبُعِ؛ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيُّ: أَنَّ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ أَخْبَرَهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

(712).[712] Dia (Al-Laist) menambahkan dalam riwayat *mu'allaq* dari Ibnu Syihab, dia menuturkan, "Dan aku bertanya kepadanya, 'Apakah kita harus berwudhu atau bolehkah kita minum susu keledai betina? atau empedu binatang buas? atau air kencing unta?' Dia menjawab, 'Kaum muslimin pernah berobat dengannya, mereka memandang itu tidak apa-apa. Adapun susu keledai betina, telah sampai kepada kami, bahwa Rasulullah SAW melarang memakan dagingnya, namun tidak ada khabar yang sampai kepada kami tentang susunya, baik perintah maupun larangan. Adapun empedu binatang buas, Ibnu Syihab mengatakan, 'Abu Idris Al Khaulani mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Tsa'labah Al Khusyani mengabarkan kepadanya' lalu dikemukakan hadits tadi.

58. Bab: "Bila Lalat Terjatuh ke Dalam Bejana"

٢٢٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَـــاءِ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: شَرَابِ ٤/ ١٠٠) أَحَدِكُمْ؛ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ، ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ شِفَاءً، وَفِي الآخَرِ دَاءً.

2260. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila lalat terjadi ke dalam bejana* (dalam riwayat lain: *minuman* 4/100) *seseorang kalian, hendaklah dia mencelupkan semuanya, kemudian membuangnya, karena sesungguhnya salah satu sayapnya mengandung obat dan sayap lainnya mengandung penyakit.*"

---

[712] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Adz-Dzahili di dalam *Az-Zahriyyat* dan dicantumkan oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Mustakhraj*.

77. KITAB PAKAIAN

1. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Katakanlah, 'Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah di keluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya.'*" (Qs. Al A'raaf [7]: 32)

٧١٣- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كُلُوا وَاشْرَبُوا وَالْبَسُوا وَتَصَدَّقُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلاَ مَخِيلَةٍ.

(713).[(713)] Nabi SAW bersabda, "*Makanlah, minumlah, berpakaianlah dan bershadaqahlah dengan tidak boros dan tidak pula pelit.*"

١٢٧٨- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كُلْ مَا شِئْتَ، وَالْبَسْ مَا شِئْتَ مَا أَخْطَأَتْكَ اثْنَتَانِ سَرَفٌ أَوْ مَخِيلَةٌ.

1278.[1278] Ibnu Abbas mengatakan, "Makanlah sesukamu dan berpakaianlah sesukamu selama tidak dibuai dengan dua hal, boros dan pelit."

2. Bab: Orang yang Menyeret Kainnya Bukan Karena Sombong

3. Bab: Menyingsingkan Pakaian

(Haditsnya adalah ringkasan dari hadits Abu Juhaifah yang telah

---

(713) Disebutkan secara *maushul* oleh Ath-Thayalisi dan Al Harits bin Abu Usamah di dalam *Musnad* mereka, serta Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam *Kitab Asy-Syukr* dari hadits Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya secara *marfu'*. Sanadnya *hasan*. Dikeluarkan juga sebagiannya oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

1278 Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf*nya dengan sanad *shahih* darinya, dan telah diriwayatkan juga secara *marfu'*.

dikemukakan pada nomor 204, juz 1)

4. Bab: "Pakaian yang Di Bawah Mata Kaki, Tempatnya Di Neraka"

٢٢٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فَفِي النَّارِ.

2261. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kain yang di bawah mata kaki, maka tempatnya di neraka.*"

5. Bab: Orang yang Menyeret Kainnya Karena Sombong

٢٢٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا.

2262. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Pada hari kiamat nanti, Allah tidak akan memandang kepada orang yang menyeret pakaiannya karena sombong.*"

٢٢٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَوْ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي حُلَّةٍ تُعْجِبُهُ نَفْسُهُ مُرَجِّلٌ جُمَّتَهُ، إِذْ خَسَفَ اللهُ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2263. Dari Abu Hurairah: Nabi SAW bersabda atau Al Qasim SAW bersabda, "*Ketika seorang laki-laki tengah berjalan dengan mengenakan pakaian yang disenanginya dengan rambut sebahu yang tertata rapi, tiba-tiba Allah membenamkannya, dan dia terus muncul tenggelam hingga hari kiamat.*"

6. Bab: Pakaian yang Dihiasi dengan Rumbai-Rumbai

١٢٧٩-١٢٨٢- وَيُذْكَرُ عَنِ الزُّهْرِيِّ وَأَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَحَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ وَمُعَاوِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَنَّهُمْ لَبِسُوا ثِيَابًا مُهَدَّبَةً.

1279-1282.[1279-1282] Disebutkan dari Az-Zuhri, Abu Bakar bin Muhammad, Hamzah bin Abu Usaid dan Mu'awiyah Ibnu Abdillah bin Ja'far, bahwa mereka mengenakan pakaian yang dihiasi dengan rumbai-rumbai.

٢٢٦٤- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَأَنَا جَالِسَةٌ، وَعِنْدَهُ أَبُو بَكْرٍ (وَفِي طَرِيْقٍ: قَالَتْ عَائِشَةُ: وَعَلَيْهَا خِمَارٌ أَخْضَرُ، فَشَكَتْ إِلَيْهَا، وَأَرَتْهَا خُضْرَةً بِجِلْدِهَا. فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -وَالنِّسَاءُ يَنْصُرُ بَعْضُهُنَّ بَعْضًا- قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ مَا يَلْقَى الْمُؤْمِنَاتُ، لَجِلْدُهَا أَشَدُّ خُضْرَةً مِنْ ثَوْبِهَا. قَالَ: وَسَمِعَ أَنَّهَا قَدْ أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَجَاءَ وَمَعَهُ ابْنَانِ مِنْ غَيْرِهَا ٧/٤٣)، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ تَحْتَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَنِي، فَبَتَّ طَلَاقِي، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ ٧/٩٣)، فَتَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزُّبَيْرِ [فَدَخَلَ بِي ٦/١٦٦]، وَإِنَّهُ وَاللهِ مَا مَعَهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِلاَّ مِثْلُ هَذِهِ الْهُدْبَةِ. وَأَخَذَتْ هُدْبَةً مِنْ جِلْبَابِهَا [فَلَمْ يَقْرَبْنِي إِلاَّ هَنَةً وَاحِدَةً، لَمْ يَصِلْ مِنِّي إِلَى شَيْءٍ]، [فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ طَلَّقَهَا]، [فَقَالَ: كَذَبَتْ

[1279-1282] Atsar-atsar ini tidak dikemukakan oleh Al Hafizh secara *maushul* kecuali atsar Hamzah bin Abu Usaid. Lalu Ibnu Sa'd menyambungkannya dari jalur Salamah bin Maimun maula Abu Usaid, darinya, serupa itu.

وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لَأَنْفُضُهَا نَفْضَ الْأَدِيمِ، وَلَكِنَّهَا نَاشِزٌ تُرِيدُ رِفَاعَةَ. قَالَ: وَأَبْصَرَ مَعَهُ ابْنَيْنِ، فَقَالَ: بَنُوكَ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: هَذَا الَّذِي تَزْعُمِينَ مَا تَزْعُمِينَ، فَوَاللهِ لَهُمْ [أَشْبَهُ بِهِ مِنَ الْغُرَابِ بِالْغُرَابِ] فَسَمِعَ خَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ [بْنِ الْعَاصِ] قَوْلَهَا -وَهُوَ بِالْبَابِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِبَابِ الْحُجْرَةِ) لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ- قَالَتْ: فَقَالَ خَالِدٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَطَفِقَ خَالِدٌ يُنَادِي أَبَا بَكْرٍ): يَا أَبَا بَكْرٍ! أَلَا تَنْهَى (وَفِي رِوَايَةٍ: تَزْجُرُ) هَذِهِ عَمَّا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَلَا وَاللهِ مَا يَزِيدُ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى التَّبَسُّمِ. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لَا [تَحِلِّينَ لِزَوْجِكِ الْأَوَّلِ] حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ. فَصَارَ سُنَّةً بَعْدُ.

2264. Dari Aisyah RA istri Nabi SAW, dia menuturkan, "Istrinya Rifa'ah Al Qurathi mendatangi Rasulullah SAW, saat itu aku sedang duduk, dan beliau sedang bersama Abu Bakar (dalam jalur lain: Aisyah mengatakan: dengan mengenakan tutup kepala berwarna hijau, lalu dia mengadu kepada Aisyah, sementara dia tampak hijau dengan kulitnya. Ketika Rasulullah SAW datang –sementara kaum wanita biasa saling melindungi sesamanya- Aisyah berkata, 'Aku belum pernah melihat pada diri kaum wanita mukminah, sungguh kulitnya sangat hijau karena pakaiannya.' Dia (perawi di jalur ini) mengatakan, 'Sementara dia[34] (suaminya) telah mendengar bahwa istrinya itu datang kepada Rasulullah SAW, lalu dia pun datang bersama dua anak dari selain istrinya itu 7/42), lalu wanita itu berkata, 'Wahai Rasulullah! Dulu aku istrinya Rifa'ah, lalu dia menalakku (menceraikanku, dan talak itu sudah *bain*[35], (Dalam riwayat lain: Lalu dia menjatuhkan talaknya yang ketiga 7/93), lalu setelah itu aku dinikahi Abdurrahman bin Az-Zubair [dan dia telah menggauliku 6/166]. Namun, demi Allah, wahai Rasulullah! (miliknya) hanya seperti ujung pakaian ini,' seraya meraih ujung jilbabnya ['dan dia

---

[34] Tidak dapat dirujuk lagi kecuali setelah menikah dengan laki-laki lain.
[35] Yakni suaminya, yaitu Abdurrahman bin Az-Zubair.

tidak mendekatiku kecuali hanya sebentar saja, tidak ada yang dapat aku rasakan], [lalu tidak lama dia menalaknya.'] [Dia (suaminya) berkata, 'Dia berdusta wahai Rasulullah! Sungguh aku telah menggaulinya seperti merobek kulit. Namun dia durhaka terhadapku (tidak patuh terhadapku) karena menginginkan Rifa'ah.' Sementara itu, beliau melihat dua anak bersamanya, beliau pun bertanya, '*Mereka anak-anakmu*?', dia menjawab, 'Ya.' Kemudian beliau bersabda (kepada wanita itu), 'Ini orang yang engkau klaim sebagaimana yang kau nyatakan itu. Demi Allah, sungguh mereka [sangat mirip dengannya daripada burung gagak dengan burung gagak lainnya.'] Sementara Khalid bin Sa'id [bin Al 'Ash] mendengar ucapan wanita itu –yang saat itu dia sedang di pintu (dalam riwayat lain: di pintu kamar) karena belum diizinkan- Aisyah melanjutkan: Kemudian Khalid berkata (dalam riwayat lain: Lalu Khalid pun berseru kepada Abu Bakar), 'Wahai Abu Bakar! Mengapa engkau tidak mencegah (dalam riwayat lain: mengusir) wanita ini sehingga tidak berterus terang seperti begitu di hadapan Rasulullah SAW?' Namun, demi Allah, Rasulullah SAW hanya tersenyum, lalu Rasulullah SAW berkata kepada wanita itu, '*Tampaknya engkau ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak* [*halal engkau bagi suami pertamamu*] *sehingga dia (suamimu sekarang) telah merasakan madumu dan engkau pun telah merasakan madunya.*' Kemudian hal ini menjadi **sunnah.**"[36]

7. Bab: Sorban

٧١٤- وَقَالَ أَنَسٌ: جَبَذَ أَعْرَابِيٌّ رِدَاءَ النَّبِيِّ ﷺ.

(714).[(714)] Anas mengatakan, "Seorang baduy menarik sorban Nabi SAW."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ali yang telah dikemukakan pada nomor 1344, juz 2).

[36] Yakni bahwa kasus ini menjadi sunnah. Al Hafizh mengatakan, "Syari'at". Menurut saya, asalnya dari perkataan Az-Zuhri.

[(714)] Telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang pada nomor 1369, juz 2.

8. Bab: Mengenakan Gamis dan Firman Allah Ta'ala Tentang Kisah Yusuf, "*Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat kembali.*" (Qs. Yuusuf [12]: 93)

9. Bab: Saku Gamis di Bagian Dada dan Lainnya

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 690, juz 1)

10. Bab: Orang yang Mengenakan Jubah Berlengan Sempit Dalam Perjalanan

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Al Mughirah yang telah dikemukakan pada nomor 198, juz 1).

11. Bab: Mengenakan Jubah Wol (Bulu) Dalam Peperangan

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Al Mughirah yang disinggung tadi)

12. Bab: Mantel dan Tambalan Sutera

Ada juga yang mengatakan bahwa *quba`* adalah mantel yang ada belahannya di belakang.

13. Bab: Tudung Kepala[37]

٢٢٦٥- عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِي قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى أَنَسٍ بُرْنُسًا أَصْفَرَ مِنْ خَزٍّ.

2265. Dari Sulaiman At-Tamimi, dia mengatakan, "Aku melihat Anas mengenakan tudung kepala berwarna kuning yang terbuat dari sutera dan wol."

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 88, juz 1).

14. Bab: Celana Panjang (Pantalon)

15. Bab: Ikat Kepala

(Haditsnya adalah hadits Ibnu yang telah disinggung tadi)

16. Bab: Menutup Kepala (Dengan Lilitan Kain)[38]

٧١٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَعَلَيْهِ عِصَابَةٌ دَسْمَاءُ.

(715).[(715)] Ibnu Abbas mengatakan, "Nabi SAW keluar dengan mengenakan penutup kepala yang dililitkan berwarna hitam."

٧١٦- وَقَالَ أَنَسٌ: عَصَبَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى رَأْسِهِ حَاشِيَةَ بُرْدٍ.

(716).[(716)] Anas mengatakan, "Nabi SAW menutupi kepalanya dengan ujung kain."

---

[37] *Burnus* adalah tudung kepala yang bersambung dengan pakaian (mantel). Yakni, mantel yang ada tudung kepalanya, maka tudungnya itu disebut *burnus*.

[38] Yakni menutup kepala dan sebagian besar wajah dengan sorban atau lainnya. ('Aini).

[(715)] Telah dikemukakan selengkapnya secara *maushul* pada juz 1, nomor 472.

[(716)] Telah dikemukakan selengkapnya secara *maushul* pada juz 2, nomor 1615.

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1658, juz 2).

17. Bab: Pelapis Topi[39]

(Haditsnya adalah bagian hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 857, juz 1)

18. Bab: Jubah[40], Pakaian Bermotif[41] dan Mantel Luar

٧١٧- وَقَالَ خَبَّابٌ: شَكَوْنَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ.

(717).[717] Khabbab mengatakan, "Kami mengadu kepada Nabi SAW, saat itu beliau sedang duduk di atas jubahnya."

٢٢٦٦- عَـنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي زُمْرَةٌ، هِيَ سَبْعُونَ أَلْفًا، تُضِيءُ وُجُوهُهُمْ إِضَاءَةَ الْقَمَرِ [لَيْلَةَ الْبَدْرِ ٧/١٩٩]. فَقَامَ عُكَاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ الْأَسَدِيُّ يَرْفَعُ نَمِرَةً عَلَيْهِ، قَالَ: ادْعُ اللهَ لِي يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ. ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ: سَبَقَكَ عُكَاشَةُ.

2266. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Umatku akan masuk surga secara berombongan, yaitu tujuh puluh ribu orang. Wajah mereka*

---

[39] Yaitu lapisan yang dikenakan di bawah topi perang.
[40] Yaitu jubah hitam bermotif persegi empat yang biasa dikenakan oleh orang-orang Arab.
[41] Yaitu pakaian bermotif yang terbuat dari linen atau kapas.
[717] Telah dikemukakan selengkapnya secara *maushul* pada juz 2, nomor 1542.

memancarkan cahaya seperti cahaya bulan [*pada malam bulan purnama* 7/199].' Lalu Ukkasyah bin Mihshan Al Asadi berdiri dengan menyingsingkan kainnya lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk mereka.' Beliau pun berdoa, '*Ya Allah, jadikanlah dia termasuk di antara mereka.*' Lalu seorang laki-laki Anshar berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah. Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk di antara mereka.' Rasulullah SAW bersabda, '*Engkau keduluan oleh Ukasyah.*'"

٢٢٦٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يَلْبَسَهَا الْحِبَرَةَ.

2267. Dari Anas bin Malik RA, dia mengatakan, "Pakaian yang paling disukai Nabi SAW adalah beliau mengenakan jubah bermotif."

٢٢٦٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حِينَ تُوُفِّيَ سُجِّيَ بِبُرْدٍ حِبَرَةٍ.

2268. Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW: Bahwa ketika Rasulullah SAW wafat, beliau dibungkus dengan jubah bermotif.

19. Bab: Mantel dan Pakaian Bergaris[42]

20. Bab: Mengenakan Satu Kain

٢٢٦٩- عَـــنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ لِبْسَتَيْنِ، وَعَـــنْ بَيْعَتَـــيْنِ؛ نَهَى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ. وَالْمُلاَمَسَةُ لَمْسُ

[42] Yaitu pakaian bergaris yang terbuat dari sutera atau wol.

الرَّجُلِ ثَوْبَ ٱلآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ، وَلاَ يُقَلِّبُهُ إِلاَّ بِذَلِكَ. وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ بِثَوْبِهِ وَيَنْبِذَ ٱلآخَرُ ثَوْبَهُ، وَيَكُونَ ذَلِكَ بَيْعَهُمَا عَنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلاَ تَرَاضٍ. وَاللِّبْسَتَيْنِ؛ اشْتِمَالُ الصَّمَّاءِ، وَالصَّمَّاءُ أَنْ يَجْعَلَ ثَوْبَهُ عَلَى أَحَدِ عَاتِقَيْهِ فَيَبْدُو أَحَدُ شِقَّيْهِ لَيْسَ عَلَيْهِ ثَوْبٌ. وَاللِّبْسَةُ ٱلأُخْرَى؛ احْتِبَاؤُهُ بِثَوْبِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

2269. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan, "Rasulullah SAW melarang mengenakan dua macam pakaian dan dua cara jual beli. Beliau juga melarang *mulamasah* dan *munabadzah* dalam jual beli. *Mulamasah* adalah: Seseorang menyentuh pakaian orang lain dengan tangannya, baik pada malam hari maupun siang hari, tanpa perlu membolak baliknya. *Munabadzah* adalah: Seseorang melemparkan pakaiannya kepada orang lain, dan yang lain pun melemparkan pakaiannya kepadanya, dan itu adalah transaksi mereka tanpa perlu meneliti dan tanpa harus ada kerelaan. Dua pakaian adalah: Mengenakan satu kain saja, yaitu seseorang memakai pakaiannya hanya pada salah sisinya saja, sementara sisi lainnya dibiarkan tanpa pakaian; dan jenis pakaian lainnya adalah berselubung dengan pakaian (kain) dalam posisi duduk sementara auratnya tidak tertutup.

21. Bab: Duduk Merapatkan Lutut Ke Dada Dengan Berselubung Sehelai Pakaian (Kain)

22. Bab: Pakaian Bermotif Berwarna Hitam

23. Bab: Pakaian Berwarna Hijau

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2264)

٢٢٧٠- عَــنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ أَبْيَضُ، وَهُوَ نَائِمٌ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدْ اسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ، إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ. قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ. قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ. قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ، عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي ذَرٍّ. وَكَانَ أَبُو ذَرٍّ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا قَالَ: وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي ذَرٍّ.

قَــالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: هَذَا عِنْدَ الْمَوْتِ أَوْ قَبْلَهُ إِذَا تَابَ وَنَدِمَ وَقَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، غُفِرَ لَهُ.

2270. Dari Abu Dzar, dia menuturkan, "Aku mendatangi Nabi SAW, saat itu beliau mengenakan pakaian berwarna putih, beliau sedang tidur[43]. Lalu aku mendatanginya lagi dan beliau sudah bangun[44], lalu beliau bersabda, '*Tidaklah seorang hamba mengucapkan '**Laa ilaaha illallaah**' kemudian dia mati dalam keadaan seperti itu, maka dia akan masuk surga.*' Aku bertanya, 'Walaupun pernah berzina dan mencuri?' Beliau menjawab, '*Betul, sekalipun pernah berzina dan mencuri.*'" Aku bertanya lagi, 'Walaupun pernah berzina dan mencuri?' Beliau menjawab, '*Betul, sekalipun pernah berzina dan mencuri.*' Aku bertanya lagi, 'Walaupun pernah berzina dan mencuri?' Beliau menjawab, '*Betul, sekalipun pernah berzina dan mencuri. Walaupun Abu Dzar merasa rugi*[45].'" Adalah Abu Dzar, apabila menceritakan hadits ini, dia

---

43 Saya katakan: Di sini menyebutkan ringkasannya yang rinciannya disebutkan dalam riwayat Ahmad (5/166), lafazhnya: "... berwarna putih, ternyata beliau sedang tidur. Kemudian aku mendatanginya lagi untuk berbicara dengan beliau, namun beliau juga sedang tidur ..."

44 Ahmad menambahkan: "kemudian aku duduk di dekatnya."

45 Ahmad menambahkan: Perawi mengatakan: "Kemudian Abu Dzar keluar sambil menyeret kainnya, seraya bergumam, 'Walaupun Abu Dzar merasa rugi.'" Saya katakan:

mengatakan, "Walaupun Abu Dzar merasa rugi."[46]

Abu Abdillah mengatakan, "Demikian ini adalah ketika meninggal atau sebelumnya, yaitu bila telah bertaubat dan menyesal serta mengucapkan '*laa ilaaha illallaah*', maka dosanya akan diampuni."

25. Bab: Mengenakan Kain Sutera dan Mendudukinya (Sebagai Alas Duduk) bagi Kaum Laki-Laki, Serta Kadar yang Dibolehkan Darinya

٢٢٧١- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ قَالَ: أَتَانَا كِتَابُ عُمَرَ وَنَحْنُ مَعَ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ بِأَذْرَبِيجَانَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ [لُبْسِ] الْحَرِيرِ إِلاَّ هَكَذَا، وَأَشَارَ [النَّبِيُّ ﷺ] بِإِصْبَعَيْهِ اللَّتَيْنِ تَلِيَانِ الإِبْهَامَ. [وَأَشَارَ أَبُو عُثْمَانَ بِإِصْبَعَيْهِ الْمُسَبِّحَةِ وَالْوُسْطَى]. قَالَ: فِيمَا عَلِمْنَا أَنَّهُ يَعْنِي الأَعْلاَمَ.

(وَمِنْ طَرِيْقِ ابْنَ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ).

(وَمِنْ طَرِيْقِ عِمْرَانَ بْنِ حِطَّانَ: قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْحَرِيرِ؟ فَقَالَتْ: ائْتِ ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَلْهُ. قَالَ: فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: سَلْ ابْنَ عُمَرَ. قَالَ: فَسَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو حَفْصٍ -يَعْنِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ- أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ

Kisah ini berbeda dengan kisah Abu Dzar yang akan dikemukakan pada kitab 81, bab 12.

46 Al Hafizh mengatakan, "Adapun orang yang melakukan dosa-dosa tersebut lalu mati sebelum bertaubat, maka menurut konteks hadits, maka dia juga termasuk di dalamnya. Namun madzhab Ahli Sunnah berpendapat, bahwa itu terserah kepada kehendak Allah Ta'ala. Hal ini ditunjukkan oleh hadits Ubadah bin Ash-Shamit yang telah dikemukakan pada kitab 2 Keimanan, bab 10, hadits 15. Di dalamnya disebutkan: '*Dan barangsiapa yang melakukan sesuatu dari itu dan belum dihukum sewaktu di dunia, maka urusannya terserah kepada Allah Ta'ala. Bila berkehendak Dia menghukumnya, dan bila tidak, maka Dia mengampuninya.*'"

ﷺ قَالَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ. فَقُلْتُ: صَدَقَ، وَمَا كَذَبَ أَبُو حَفْصٍ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ).

2271. Dari Abu Utsman An-Nahdi, dia menuturkan, "Surat Umar datang kepada kami, saat itu kami bersama Utbah bin Farqad di Adzrebaijan: Bahwa Rasulullah SAW telah melarang [mengenakan] sutera kecuali segini, seraya [Nabi SAW] mengisyaratkan dengan kedua jarinya yang dekat ibu jari, [dan Abu Utsman mengisyaratkan dengan kedua jarinya, telunjuk dan jari tengah]. Dia mengatakan, 'Sejauh yang kami ketahui, yang dimaksud adalah tambalan.'"

(Dari jalur Ibnu Az-Zubair, dia mengatakan, " Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa mengenakan sutera di dunia, maka dia tidak akan mengenakannya di akhirat.*'")

(Dari jalur Imran bin Hiththan[47], dia mengatakan, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang sutera? Dia pun berkata, 'Temuilah Ibnu Abbas, lalu tanyakan kepadanya.' Maka aku pun menanyakan kepadanya, dia pun berkata, 'Tanyakan kepada Ibnu Umar.' Maka aku pun menanyakan kepada Ibnu Umar, dia pun menjawab, 'Abu Hafsh – yakni Umar bin Khaththab- memberitahuku, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya yang mengenakan sutera di dunia hanyalah orang yang tidak akan mengenakannya di akhirat.*' Lalu aku berkata, 'Dia benar, Abu Hafsh tidak akan berdusta atas nama Rasulullah SAW.'")

٢٢٧٢- عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ -قَالَ شُعْبَةُ: فَقُلْتُ: أَعَنِ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ: شَدِيدًا- عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا، فَلَنْ يَلْبَسَهُ فِي الْآخِرَةِ.

---

[47] Imran bin Hiththan termasuk pemuka golongan Khawarij dan simbol mereka. Dialah yang memuji-muji Ibnu Maljam Asy-Syaqqi pembunuh Ali dengan melantunkan bait-bait syairnya yang terkenal. Sebagian mereka mengatakan, "Al Bukhari mengeluarkan riwayatnya karena sesuai dengan kaidahnya dalam mengeluarkan hadits-hadits ahli bid'ah bila memang ucapannya jujur dan sesuai agama."

2272. Dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dia mengatakan, "Aku mendengar Anas bin Malik –Syu'bah mengatakan: Aku bertanya, "Apakah dari Nabi SAW?" Dia menjawab, "Sangat ingat."[48]- dari Nabi SAW, '*Barangsiapa mengenakan sutera di dunia, maka dia tidak akan mengenakannya di akhirat.*'"

٢٢٧٣- عَــنْ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ يَخْطُبُ يَقُولُ: قَالَ مُحَمَّدٌ ﷺ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ.

2273. Dari Tsabit, dia mengatakan, "Aku mendengar Ibnu Az-Zubair berpidato, dia mengatakan, 'Muhammad SAW telah bersabda, '*Barangsiapa mengenakan sutera di dunia, dia tidak*[49] *akan mengenakannya di akhirat.*'"

26. Bab: Memegang Sutera Tanpa Mengenakannya

٧١٨- وَيُرْوَى فِيهِ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(718).[(718)] Mengenai ini telah diriwayatkan dari Az-Zubaidi, dari

---

48 Yakni: Aku benar-benar hafal.

49 Demikian yang dicantumkan pada naskah aslinya dan yang dicantumkan di dalam *Al Fath*. Pada naskah lainnya dicantumkan dengan redaksi (لن), dan mengisyaratkan kemungkinan bahwa hadits Ibnu Az-Zubair adalah yang dia dengar langsung dari Nabi SAW tanpa perantaraan Umar, karena pada semua jalur periwayatan dari Umar menggunakan redaksi (لم). Ibnu Az-Zubair sendiri menghafal sejumlah hadits secara langsung dari Nabi SAW, kemudian menyebutkan sebagiannya.

(718) Disebutkan secara *maushul* (bersambung) dari Az-Zubaidi oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir*, dan dikemukakan secara lengkap di dalam *Fawaid*nya dengan sanad *shahih* dari Anas, dia menuturkan, "Dihadiahkan kepada Nabi SAW pakaian yang terbuat dari sutera, lalu orang-orang mengelusnya dengan tangan mereka dan merasa takjub dengannya, lalu Nabi SAW bersabda, '*Kalian takjub dengan ini. Demi Allah, sungguh sapu tangan Sa'd di surga lebih baik daripada ini.*'" Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ahmad (3/238) dari jalur Ashim bin Umar bin Qatadah dari Anas, dan isnadnya *hasan*. Pengarang telah mengemukakannya secara *mu'allaq* pada kitab 63, bab 12. Dan dari jalur Qatadah juga, dari Anas. Di sana disebutkan, bahwa Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) menyambungkannya dari jalur ini. Ahmad telah menyambungkannya (3/121-122) dari jalur keempat, dari Anas, dan sanadnya *hasan*. Sebagian tambahannya juga telah disebutkan di sana.

Az-Zuhri, dari Anas, dari Nabi SAW.

(Haditsnya adalah hadits Al Bara` yang telah dikemukakan pada nomor 1616, juz 2).

27. Bab: Menduduki Sutera

١٢٨٣ - وَقَالَ عَبِيدَةُ: هُوَ كَلُبْسِهِ

1283.[1283] Abidah mengatakan, "Itu seperti mengenakannya."

(Haditsnya adalah hadits Abu Hudzaifah yang telah dikemukakan pada nomor 2148, juz 3).

28. Bab: Mengenakan Pakaian Bersulam Sutera

١٢٨٤ - وَقَالَ عَاصِمٌ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ: قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ: مَا الْقَسِّيَّةُ؟ قَالَ: ثِيَابٌ أَتَتْنَا مِنَ الشَّامِ أَوْ مِنْ مِصْرَ، مُضَلَّعَةٌ فِيهَا حَرِيرٌ، وَفِيهَا أَمْثَالُ الأُتْرُنْجِ، وَالْمِيثَرَةُ كَانَتْ النِّسَاءُ تَصْنَعُهُ لِبُعُولَتِهِنَّ مِثْلَ الْقَطَائِفِ يُصَفِّرْنَهَا.

١٢٨٥ - وَقَالَ جَرِيرٌ: عَنْ يَزِيدَ فِي حَدِيثِهِ: الْقَسِّيَّةُ. ثِيَابٌ مُضَلَّعَةٌ يُجَاءُ بِهَا مِنْ مِصْرَ، فِيهَا الْحَرِيرُ، وَالْمِيثَرَةُ: جُلُودُ السِّبَاعِ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: عَاصِمٌ أَكْثَرُ وَأَصَحُّ فِي الْمِيثَرَةِ.

1284.[1284] Ashim mengatakan, dari Abu Burdah, dia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Ali, 'Apa itu *qassiyyah*?' dia menjawab, 'Pakaian yang datang kepada kami dari Syam atau dari Mesir, bergaris-garis lengkung, yang bahannya dicampur dengan sutera, ada

[1283] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Harits bin Abu Usamah darinya, yaitu Ibnu Amr As-Salmani.

[1284] Ini bagian dari hadits yang disebutkan secara *maushul* oleh Muslim dan Al Mahamili di dalam *Amali*nya.

juga yang corak garisnya meliuk, dan matras[50] yang biasanya para kaum wanita membuatnya sebagai kantong untuk suami mereka, lalu diwarnai kuning."

1285.[1285] Jarir mengatakan: Dari Yazid dalam haditsnya: *Qassiyyah* adalah pakaian bermotif garis lengkung bersulamkan sutera yang didatangkan dari Mes..., sedangkan *miitsarah* adalah kulit binatang.

Abdullah mengatakan, "Ashim lebih banyak dan lebih *shahih* tentang kulit binatang buas."[51]

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Al Bara` yang telah dikemukakan pada nomor 603, juz 1).

29. Bab: Rukhshah Bagi Laki-Laki Mengenakan Sutera Karena Penyakit Gatal

(Hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1290, juz 2)

30. Bab: Sutera Bagi Wanita

٢٢٧٤- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّهُ رَأَى عَلَى أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بُرْدَ حَرِيرٍ سِيَرَاءَ.

2274. Dari Az-Zuhri: Anas bin Malik memberitahukan kepadaku, bahwa dia melihat Ummu Kultsum binti Rasulullah SAW mengenakan jubah sutera bergaris.[52]

---

50 Yaitu kasur tipis atau kain tebal. Ada juga yang mengatakan dudukan yang terbuat dari sutera untuk ditempatkan pada pelana.

1285 Ini juga bagian dari hadits yang disebutkan secara *maushul* oleh Al Harbi dari *Gharib Al Hadits*.

51 Yakni riwayat Ashim tentang penafsiran *al miitsarah* lebih banyak jalurnya dan lebih *shahih* daripada riwayat Yazid.

52 Salah satu jenis pakaian yang mengandung bahan sutera.

31. Bab: Pakaian dan Alas Duduk yang Dibolehkan Oleh Nabi SAW

32. Bab: Orang yang Dipanggil untuk Mengenakan Pakaian Baru

(Haditsnya adalah hadits Ummu Khalid yang telah dikemukakan pada nomor 1329, juz 2)

33. Bab: Memakai Za'faran[53] Bagi Laki-Laki

٢٢٧٥- عَنِ أَنَسٍ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ.

2275. Dari Anas, dia mengatakan, "Nabi SAW melarang laki-laki memakai za'faran."

34. Bab: Pakaian yang Diberi Za'faran

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 88, juz 1)

35. Bab: Pakaian Berwarna Merah

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Al Bara` yang telah dikemukakan pada nomor 1516, juz 2)

36. Bab: Pakaian dari Kulit Binatang Berwarna Merah

(Hadits Al Bara` yang telah dikemukakan pada nomor 603, juz 1)

---

[53] Yakni mengenakan minyak za'faran pada tubuh.

37. Bab: Sandal Kulit dan Sebagainya

38. Bab: Mengenakan Sandal Dimulai dengan yang Kanan

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 108, juz 1)

39. Bab: Menanggalkan Sandal Dimulai dengan yang Kiri

٢٢٧٦- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَـــبْدَأْ بِالْـــيَمِينِ، وَإِذَا نَـــزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، لِيَكُنْ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ.

2276. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang kalian mengenakan sandal, maka hendaklah dia mulai dengan yang kanan, dan apabila menanggalkan maka hendaklah memulai dengan yang kiri. Hendaknya yang kanan adalah yang pertama kali dikenakan, dan yang terakhir kali ditanggalkan.*"

40. Bab: Tidak Boleh Berjalan dengan Mengenakan Sebelah Sandal

٢٢٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، لِيُحْفِهِمَا جَمِيعًا، أَوْ لِيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا.

2277. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang kalian berjalan dengan mengenakan sebelah sandal. Hendaklah dia menanggalkan semuanya atau mengenakannya semuanya.*"

41. Bab: Tali Sandal[54] dan Orang yang Memandang Keluwesan Mengenai Tali Sandal

(Hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1349, juz 1)

42. Bab: Kubah Merah yang Terbuat dari Kulit

43. Bab: Duduk di Atas Tikar dan Sebagainya

(Bagian bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 383, juz 1)

44. Bab: Pakaian Berkancing Emas

(Hadits Al Miswar yang telah dikemukakan secara *maushul* pada nomor 1178, juz 2)

45. Bab: Cincin Emas

٢٢٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ نَهَى عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ.

2278. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW: Bahwa beliau melarang mengenakan cincin emas.

46. Bab: Cincin Perak

٢٢٧٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ أَوْ

[54] Yaitu tali yang berada di antara dua jari.

فِضَّةٍ، وَ[كَانَ يَلْبَسُهُ، فَيَــ ٧/٢٢٢] جَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي [بَاطِنَ] كَفِّهِ، [وَلاَ أَحْسِبُهُ إِلاَّ قَالَ: فِي الْيُمْنَى] [إِذْ لَبِسَهُ ٧/٥٣] وَنَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ. فَاتَّخَــذَ النَّاسُ مِثْلَهُ (وَفِي طَرِيْقٍ: خَوَاتِيْمَ مِنْ ذَهَبٍ ٨/١٤٤)، فَلَمَّا رَآهُــمْ قَدْ اتَّخَذُوهَا رَمَى بِهِ، وَقَالَ: لاَ أَلْبَسُهُ أَبَدًا. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاصْطَنَعَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ مِنْ ذَهَبٍ، فَرَقِيَ الْمِنْبَرَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ اصْطَنَعْتُهُ، [وَأَجْعَلُ فَصَّهُ مِنْ دَاخِلٍ]، وَإِنِّي [وَاللهِ] لاَ أَلْبَسُهُ [أَبَدًا]. فَنَــبَذَهُ، فَنَبَذَ النَّاسُ). ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، [وَكَانَ فِي يَدِهِ ٧/٥٣] فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الْفِضَّةِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَلَبِسَ الْخَاتَمَ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ، ثُمَّ عُثْمَانُ، حَتَّى وَقَعَ [بَعْدُ] مِنْ عُثْمَانَ فِي بِئْرِ أَرِيسَ.

2279. Dari Ibnu Umar RA: Bahwa Rasulullah SAW membuat cincin dari emas, [beliau mengenakannya lalu 7/222] beliau buatkan matanya di dekat [telapak] tangannya. [Dan aku tidak menduganya kecuali bahwa dia menyebutkan: di tangan kanannya] [apa bila beliau mengenakannya 7/53], dan pada cincin itu diukirkan "Muhammad Rasulullah". Ternyata orang-orang pun menggunakan cincin yang sama (dalam jalur lain: cincin emas 8/144). Melihat mereka sama ikut-ikutan meniru, maka beliau melepaskannya seraya bersabda, "*Aku tidak akan memakainya untuk selama-lamanya.*" (dalam riwayat lain: Kemudian orang-orang pun membuat cincin dari emas. Kemudian beliau naik ke atas mimbar, lalu memanjatkan puja dan puji kepada Allah, kemudian bersabda, '*Sesungguhnya aku telah membuatnya,* [*dan menempatkan matanya di dalam*], *dan sesungguhnya aku* [*demi Allah*] *tidak akan mengenakannya lagi* [*selama-lamanya*].' Kemudian beliau membuangnya, lalu orang-orang pun membuangnya). Kemudian beliau membuat cincin dari perak, [dan beliau kenakan di tangannya 7/53], maka orang-orang pun membuat cincin perak."

Ibnu Umar mengatakan, "Kemudian setelah Nabi SAW, cincin

itu dikenakan oleh Abu Bakar, Umar dan Utsman, hingga [akhirnya] terjatuh dari Utsman ke dalam sumur Aris."[55]

47. Bab

٢٢٨٠- عـن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ: أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ يَوْمًا وَاحِدًا، ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اصْطَنَعُوا الْخَوَاتِيمَ مِنْ وَرِقٍ وَلَبِسُوهَا، فَطَرَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ خَاتَمَهُ، فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ.

2280. Dari Anas bin Malik RA: Bahwa pada suatu hari dia melihat pada tangan Rasulullah SAW, sebuah cincin yang terbuat dari perak[56], kemudian orang-orang membuat cincin dari perak dan mengenakannya. Lalu Rasulullah SAW membuang cincinnya, maka orang-orang pun membuang cincin mereka.

48. Bab: Mata Cincin

٢٢٨١- عَـنْ أَنَسٍ ﷺ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ خَاتَمُهُ مِنْ فِضَّةٍ، وَكَانَ فَصُّهُ مِنْهُ.

2281. Dari Anas RA: Bahwa cincin Nabi SAW terbuat dari perak, dan matanya juga dari perak.

---

55 Yaitu sebuah kebun di dekat masjid Quba.

56 Saya katakan: Demikian yang dicantumkan di dalam hadits ini. Namun sebenarnya ini hanya prediksi, karena yang dikenal, bahwa cincin yang dibuang oleh Nabi SAW adalah karena orang-orang membuat cincin yang sama, yaitu cincin emas sebagaimana yang dinyatakan dalam hadits Ibnu Umar sebelumnya. Para ahli hadits mengatakan, "Prediksi ini berasal dari Ibnu Syihab yang meriwayatkannya dari Anas, kemudian ada yang menakwilkannya dengan berbagai penakwilan. Untuk itu, silakan lihat penjelasannya di dalam *Al Fath*. Kemudian, silakan merujuk tambahan penjelasan pada buku *Ash-Shahihah* (hadits nomor 2975).

49. Bab: Cincin Besi

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Sahl bin Sa'd yang telah dikemukakan pada nomor 2029, juz 3)

50. Bab: Mengukir Cincin

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى رَهْطٍ أَوْ أُنَاسٍ مِنَ الْأَعَاجِمِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الرُّوْمِ ٣/٢٣٥)، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُمْ لاَ يَقْبَلُونَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَنْ يَقْرَؤُوا ٧/٥٣) كِتَابًا إِلاَّ عَلَيْهِ خَاتَمٌ، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ مَخْتُوْمًا). فَاتَّخَذَ النَّبِيُّ ﷺ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ نَقْشُهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ، [وَقَالَ: إِنِّي اتَّخَذْتُ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، وَنَقَشْتُ فِيهِ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ، فَلاَ يَنْقُشَنَّ أَحَدٌ عَلَى نَقْشِهِ]. فَكَأَنِّي بِوَبِيصِ أَوْ بِبَصِيصِ الْخَاتَمِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ ١/٢٤) فِي إِصْبَعِ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ فِي كَفِّهِ (وَفِي طَرِيْقٍ: فَإِنِّي لَأَرَى بَرِيقَهُ فِي خِنْصَرِهِ). [قَالَ أَنَسٌ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ ﷺ فِي يَدِهِ، وَفِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ بَعْدَهُ، وَفِي يَدِ عُمَرَ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ. فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ، جَلَسَ عَلَى بِئْرِ أَرِيسَ، قَالَ: فَأَخْرَجَ الْخَاتَمَ فَجَعَلَ يَعْبَثُ بِهِ فَسَقَطَ. قَالَ: فَاخْتَلَفْنَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مَعَ عُثْمَانَ، فَنَزَحَ الْبِئْرَ فَلَمْ نَجِدْهُ].

2282. Dari Anas bin Malik RA: Bahwa Nabi SAW hendak menulis surat kepada sejumlah orang non Arab (dalam riwayat lain: Romawi 3/235), lalu dikatakan kepada beliau, "Mereka tidak akan menerima (dalam riwayat lain: tidak akan membaca 7/53) surat kecuali ada stempelnya." (dalam riwayat lain: kecuali yang distempel). Maka Nabi SAW membuat cincin dari perak dengan ukiran "Muhammad Rasulullah" [dan beliau mengatakan, '*Aku telah membuat cincin dari perak, dan aku mengukirkan padanya*

'Muhammad Rasulullah', maka jangalah seseorang kalian mengukir dengan ukiran itu.'] Aku melihat seolah-olah kemilaunya cincin beliau (dalam riwayat lain: Seolah-olah aku melihat kemilaunya 1/24) terletak pada jari Nabi SAW, atau pada telapak tangannya (dalam jalur lain: Dia mengatakan: Sungguh aku melihat kemilaunya pada jari kelingkingnya) [Anas mengatakan: Cincin Nabi SAW di tangannya, dan di tangan Abu Bakar setelahnya, lalu di tangan Umar setelah Abu Bakar. Ketika masa Utsman, dia duduk di atas sumur Aris. Dia melanjutkan: Lalu dia mengeluarkan cincin itu, dia menimang-nimangnya, lalu cincin itu jatuh. Dia mengatakan: Lalu kami berselisih dengan Utsman selama tiga hari,[57] lalu kami menguras sumur itu, namun kami tidak menemukannya.]

51. Bab: Mengenakan Cincin Pada Jari Kelingking

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Anas yang telah dikemukakan pada tadi)

52. Bab: Membuat Cincin Untuk Menyetempel Sesuatu Atau Mengesahkan Surat Kepada Ahli Kitab dan Lainnya

(Haditsnya adalah hadits Anas yang disinggung tadi)

53. Bab: Orang yang Menempatkan Mata Cincin di Telapak Tangannya

(Haditsnya adalah hadits Ibnu yang baru dikemukakan)

54. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Tidak boleh mengukir cincin seperti ukirannya.*"

---

[57] Yakni mengenai berangkat dan kembali, serta turun ke dalam sumur dan mencarinya.

(Haditsnya adalah hadits Anas yang baru disinggung)

55. Bab: Apakah Ukiran Cincin Harus Terdiri dari Tiga Baris?

(Hadits Anas yang telah dikemukakan pada bab 55)

56. Bab: Cincin untuk Wanita

١٢٨٥/٢ وَكَانَ عَلَى عَائِشَةَ خَوَاتِيمُ ذَهَبٍ.

1285/2.[1285/2] Aisyah mengenakan cincin-cincin emas.

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 498, juz 1).

57. Bab: Kalung dan Gelang untuk Wanita, yakni Kalung yang Terbuat dari Wewangian

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah disinggung tadi)

58. Bab: Meminjam Kalung

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 181, juz 1)

[1285/2] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Sa'd di dalam *Ath-Thabaqat*, namun ada perbedaan mengenai matannya sebagaimana dijelaskan di dalam *Adab Az-Zafaf* hal. 260 dan 262 (terbitan Al Maktabah Al Islamiyyah).

59. Bab: Anting-Anting untuk Wanita

٧٢٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَرَهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ بِالصَّدَقَةِ، فَرَأَيْتُهُنَّ يَهْوِينَ إِلَى آذَانِهِنَّ وَحُلُوقِهِنَّ.

(720).[720] Ibnu Abbas mengatakan, "Nabi SAW memerintahkan mereka (kaum wanita) untuk bershadaqah, lalu aku melihat mereka meraih telinga dan leher mereka."

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 498, juz 1).

60. Bab: Gelang untuk Anak-Anak

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1001, juz 2)

61. Bab: Laki-Laki yang Bertingkah Menyerupai Wanita dan Wanita yang Bertingkah Menyerupai Laki-Laki

(Haditsnya Ibnu Abbas yang akan dikemukakan setelah ini)

62. Bab: Mengeluarkan Laki-Laki yang Bertingkah Menyerupai Wanita dari Rumah-Rumah

٢٢٨٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجِّلاَتِ مِنَ النِّسَاءِ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ)، وَقَالَ: أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ. قَالَ:

---

(720) Ini bagian dari haditsnya yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 13 Dua Hari Raya, bab 19.

فَأَخْرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فُلاَنًا، وَأَخْرَجَ عُمَرُ فُلاَنًا.

2283. Dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, "Nabi SAW melaknat kaum laki-laki yang bertingkah seperti wanita dan kaum wanita yang bertingkah seperti laki-laki (dalam riwayat lain: kaum laki-laki yang bertingkah seperti wanita dan kaum wanita yang bertingkah seperti laki-laki), dan beliau bersabda, '*Keluarkanlah mereka dari rumah-rumah kalian.*' Lalu Nabi SAW mengeluarkan Fulan, dan Umar mengeluarkan Fulan."

63. Bab: Menggunting Kumis

١٢٨٦- وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُحْفِي شَارِبَهُ حَتَّى يُنْظَرَ إِلَى بَيَاضِ الْجِلْدِ.

١٢٨٧- وَيَأْخُذُ هَذَيْنِ. يَعْنِي بَيْنَ الشَّارِبِ وَاللِّحْيَةِ.

1286.[1286] Ibnu Umar memendekkan kumisnya sehingga tampak putihnya kulit.

1287.[1287] Dia memotong kedua ini. Yakni antara kumis dan jenggot.

[1286] Al Hafizh mengatakan: Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abu Bakar Al Atsram dari jalur Umar bin Abu Salamah, dari ayahnya, dia mengatakan, "Aku melihat Ibnu Umar memendekkan kumisnya sampai tidak meninggalkan sedikit pun darinya." Ath-Thabari mengeluarkan dari jalur Abdullah bin Abu Utsman: "Aku melihat Ibnu Umar memotong kumisnya yang atas dan yang bawah." Ini membantah penakwilan orang yang menakwilkan atsar Ibnu Umar bahwa yang dimaksud adalah menghilangkan bagian yang ada di ujung bibir saja.
Saya katakan: Tapi Umar bin Abu Salamah *dha'if*, sementara Abdullah bin Abu Utsman, telah meriwayatkan darinya Syu'bah dan yang lainnya sebagaimana disebutkan di dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (2/2/113) tanpa menyebutkan kritikan maupun pengesahan. Namun Ath-Thahawi mengeluarkannya di dalam *Syarh Al Atsar* (2/334) dari jalur-jalur lainnya, darinya, salah satunya *shahih*, yaitu dengan lafazh *al ihfaa'* (memendekkan), dia menambahkan pada dua jalur lainnya: *kaana yantifuhu* (mencabutnya).
Al Baihaqi meriwayatkan di dalam *Sunan*nya (1/151) dari Syurahbil bin Muslim Al Khaulani: Bahwa dia melihat lima orang sahabat yang memotong kumis mereka termasuk bagian yang berada di ujung bibir. Dia pun menyebutkan mereka, di antaranya: Abu Umamah dan Al Miqdam bin Ma'dikarib. Sanadnya *shahih*.

[1287] Disebutkan oleh Razin di dalam *Jami'*nya dari jalur Nafi', dari Ibnu Umar. Al Baihaqi juga mengeluarkan yang serupa dengan itu. Demikian yang dikemukakan di dalam *Al Fath*.

٢٢٨٤- عَـنْ أَبِـي هُرَيْرَةَ رِوَايَةً: (وَفِيْ رِوَايَةٍ عَنْهُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُـوْلُ:) الْفِطْـرَةُ خَمْسٌ، أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ؛ الْخِتَانُ، وَالاسْتِحْدَادُ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ.

2284. Dari Abu Hurairah dalam suatu riwayat[58]: (dalam riwayat lain darinya: Aku mendengar Nabi SAW bersabda,) "*Fitrah itu ada lima, atau lima dari fitrah: Khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku, dan menggunting kumis*."

64. Bab: Memotong Kuku

٢٢٨٥- عَـنْ نَافِـعٍ عَـنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مِنَ الْفِطْرَةِ؛ حَلْقُ الْعَانَةِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ.

2285. Dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Termasuk fitrah adalah: Mencukur bulu kemaluan, memotong kuku dan menggunting kumis*."

٢٢٨٦- عَـنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ؛ وَفِّـرُوا اللِّحَى وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: انْهَكُوا الشَّوَارِبَ، وَأَعْفُوا اللِّحَى).

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا حَجَّ أَوْ اعْتَمَرَ، قَبَضَ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَمَا فَضَلَ أَخَذَهُ.

2286. Dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Selisihilah kaum musyrikin. Biarkanlah jenggot dan pendekkanlah kumis*." (dalam riwayat lain: *Pendekkanlah kumis dan biarkanlah jenggot*).

---

[58] Ini bentuk ungkapan Ar-Razi: "Rasulullah SAW bersabda" atau serupanya.

Adalah Ibnu Umar, apabila hendak pergi haji atau umrah, dia menggenggam jenggotnya, lalu lebihnya (selebihnya dari genggamannya) dia potong.[59]

65. Bab: Membiarkan Jenggot

﴿عَفَوْا﴾: كَثُرُوا، وَكَثُرَتْ أَمْوَالُهُمْ.

'Afau (Qs. Al A'raaf [7]: 95): Mereka bertambah banyak, dan harta mereka bertambah banyak.

(Haditsnya adalah bagian dari hadits sebelum ini).

66. Bab: Tentang Uban

٢٢٨٧- عَــنْ ثَابِتٍ قَالَ: سُئِلَ أَنَسٌ (وَمِنْ طَرِيْقِ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: سَــأَلْتُ أَنَسًا) عَنْ خِضَابِ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَبْلُغْ مَا يَخْضِبُ، لَوْ شِئْتُ أَنْ أَعُدَّ شَمَطَاتِهِ فِي لِحْيَتِهِ.

2287. Dari Tsabit, dia menuturkan, "Anas ditanya (dalam jalur Muhammad bin Sirin, dia menuturkan, 'Aku bertanya kepada Anas:) tentang semir Nabi SAW? Dia pun menjawab, '(Ubannya) tidak sampai (perlu) untuk disemir. Jika mau aku bisa menghitung rambut putih pada jenggotnya.'" (Karena tidak banyak).

---

[59] Atsar Ibnu Umar ini dikeluarkan juga oleh Malik di dalam *Al Muwaththa'* (1/353) dari Nafi': Bahwa Abdullah bin Umar, apabila bercukur ketika melaksanakan haji atau umrah, dia memotong dari jenggot dan kumisnya. Abu Daud dan yang lainnya telah meriwayatkan dari Marwan bin Salim Al Muqaffa': Aku melihat Ibnu Umar menggenggam jenggotnya, lalu memotong yang selebihnya dari genggaman itu. Namun Marwan ini tidak masyhur. Untuk lebih jauhnya, silakan merujuk hadits nomor 2355 dari kitab *Adh-Dha'ifah* (Abu Daud), karena itu cukup penting.
Catatan: Pengarang mencantumkan hadits ini pada bab ini mengundang catatan, karena bila dicantumkan pada bab berikutnya akan tampak lebih tepat. Lihat *Al Fath*, yang mana Al Hafizh telah memberikan beberapa penafsirannya. Wallahu a'lam.

٢٢٨٨- عَـنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ قَالَ: أَرْسَلَنِي أَهْلِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ -وَقَبَضَ إِسْرَائِيلُ ثَلَاثَ أَصَابِعَ- مِنْ قُصَّةٍ فِيهِ شَعَرٌ مِنْ شَعَرِ النَّبِيِّ ﷺ، وَكَانَ إِذَا أَصَابَ الْإِنْسَانَ عَيْنٌ أَوْ شَيْءٌ بَعَثَ إِلَيْهَا مِخْضَبَهُ. فَاطَّلَعْتُ فِي الْجُلْجُلِ فَرَأَيْتُ شَعَرَاتٍ حُمْرًا.

(وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَأَخْرَجَتْ إِلَيْنَا شَعَرًا مِنْ شَعَرِ النَّبِيِّ ﷺ مَخْضُوبًا).

2288. Dari Utsman bin Abdullah bin Mauhab, dia menuturkan, "Keluargaku mengutusku kepada Ummu Salamah, istri Nabi SAW dengan membawakan secangkir air –Israil mengisyaratkan tiga jari[60]- dari perak[61] yang di dalamnya terdapat rambut Nabi SAW. Biasanya, bila ada seseorang yang terkena 'ain atau sesuatu, dia mengirimkan baskom kepada Ummu Salamah. Lalu aku perhatikan ke dalam lonceng[62] lalu aku melihat rambut yang memerah.

(Dalam jalur lain darinya, dia mengatakan, "Aku masuk ke tempat Ummu Salamah, lalu dia mengeluarkan kepada kami dari rambut Nabi SAW yang telah disemir.")[63]

67. Bab: Menyemir Rambut

٢٢٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبُغُونَ، فَخَالِفُوهُمْ.

---

[60] Yakni yang berukuran kecil.

[61] Dalam redaksi Al Bukhari ada kalimat yang tidak dicantumkan, yaitu: "lalu dia membawakan wadah seperti lonceng".

[62] Yaitu wadah yang bentuknya seperti lonceng (toples) untuk menyimpang sesuatu.

[63] Ahmad menambahkan (6/296, 319, 322): "dengan inai dan katam". Sanadnya sesuai dengan syarat Asy-Syaikhani. Ini lebih utama daripada ucapan Anas, bahwa beliau tidak pernah menyemir, sebagaimana yang dikemukakan pada juz 2, kitab 61, bab 23, hadits 1515.

2289. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya kaum yahudi dan nashrani tidak menyemir rambut, maka selisihilah mereka.*'"

68. Bab: Rambut Keriting

٢٢٩٠- عَـــنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ ضَخْمَ الْيَدَيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، لَمْ أَرَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَكَانَ بَسِطَ الْكَفَّيْنِ.

(وَفِـــي رِوَايَةٍ عَنْهُ أَوْ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ ضَخْمَ الْقَدَمَيْنِ حَسَنَ الْوَجْهِ لَمْ أَرَ بَعْدَهُ)

2290. Dari Anas RA, dia mengatakan, "Nabi SAW kedua tangan dan kakinya besar. Aku belum pernah melihat yang seperti beliau baik sebelum maupun setelahnya. Telapak tangan beliau juga lebar."

(Dalam riwayat lain darinya atau dari seorang laki-laki dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Nabi SAW kedua kakinya besar dan berwajah ganteng. Aku belum pernah melihat yang seperti beliau setelahnya.")

٧٢١- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ عَنْ أَنَسٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ شَثْنَ الْقَدَمَيْنِ وَالْكَفَّيْنِ.

٧٢٢- وَفِـــي أُخْـــرَى عَـــنْهُ أَوْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ ضَخْمَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، لَمْ أَرَ بَعْدَهُ شَبَهًا لَهُ.

(721).[721] Dalam riwayat *mu'allaq* dari Anas: Bahwa Nabi SAW kedua kaki dan tangannya besar.

---

[721] Disebutkan secara *maushul* oleh Al Isma'ili dan Ya'qub bin Sufyan. Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dan Al Hakim, dan keduanya men*shahih*kannya, dari hadits Ali RA, dan ada beberapa jalur darinya yang disebutkan di dalam *Al Musnad* (1/89, 96, 101, 116, 116-117, 127, 134 dan 151).

(722).[722] Dalam riwayat lain darinya, atau dari Jabir bin Abdullah: Nabi SAW kedua tangan dan kedua kakinya besar. Aku belum pernah melihat yang menyerupai beliau setelahnya.

69. Bab: Mengepalkan Rambut (Gimbal)

٢٢٩١- عَنْ عُمَرَ ﷺ قَالَ: مَنْ ضَفَّرَ فَلْيَحْلِقْ، وَلاَ تَشَبَّهُوا بِالتَّلْبِيدِ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مُلَبِّدًا.

2291. Dari Umar RA, dia mengatakan, "Barangsiapa menganyam rambut[64], maka hendaklah dia bercukur, dan janganlah kalian menyerupai pengempalan (gimbal)." Ibnu Umar mengatakan, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW dengan rambut dikempalkan."

70. Bab: Menyibak (Membelah Rambut Kepala)

71. Bab: Rambut Kepang

72. Bab: Jambul

٢٢٩٢- عَـــنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنُ حَفْصٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ نَافِعٍ أَخْبَرَهُ عَنْ نَافِعٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ: أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ الْقَزَعِ. قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: قُلْتُ: وَمَا الْقَزَعُ؟ فَأَشَارَ لَنَا عُبَيْدُ اللهِ، قَالَ: إِذَا حَلَقَ الـــصَّبِيُّ وَتَـــرَكَ هَا هُنَا شَعَرَةً، وَهَا هُنَا وَهَا هُنَا. فَأَشَارَ لَنَا عُبَيْدُ اللهِ إِلَى

---

[722] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Baihaqi di dalam *Ad-Dalail*, di dalam sanadnya terdapat Abu Hilal, namanya Muhammad bin Salim Ar-Rasibi, dia perawi yang *shaduq*, namun ada kelemahan pada hafalannya. Al Hafizh mengatakan, "Maka keraguannya juga tidak berpengaruh."

[64] Yaitu mengepang atau menggelung.

نَاصِـــيَتِهِ وَجَانِبَيْ رَأْسِهِ. قِيلَ لِعُبَيْدِ اللهِ: فَالْجَارِيَةُ وَالْغُلاَمُ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي، هَكَذَا قَالَ: الصَّبِيُّ. قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: وَعَاوَدْتُهُ، فَقَالَ: أَمَّا الْقُصَّةُ وَالْقَفَا لِلْغُلاَمِ فَلاَ بَأْسَ بِهِمَا، وَلَكِنَّ الْقَزَعَ أَنْ يُتْرَكَ بِنَاصِيَتِهِ شَعَرٌ، وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ غَيْرُهُ، وَكَذَلِكَ شَقُّ رَأْسِهِ هَذَا وَهَذَا.

2292. Dari Ubaidullah bin Hafsh, bahwa Umar bin Nafi' memberitahukan kepadanya, dari Nafi' maula Abdullah: Bahwa dia mendengar Ibnu Umar RA mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang membuat Jambul." Ubaidullah berkata, "Aku bertanya, 'Apa itu *qaza*'?' Ubaidullah mengisyaratkan kepada kami, dia berkata, 'Yaitu mencukur rambut anak dengan meninggalkan rambut di sebelah sini dan di sebelah sini.' Ubaidullah menunjuk pada ubun-ubun dan kedua sisi kepalanya. Lalu ditanyakan kepada Ubaidullah, 'Anak perempuan dan anak laki-laki sama?' Dia menjawab, 'Tidak tahu.' Demikian yang dikatakannya, 'Anak laki-laki.'" Ubaidullah berkata, "Aku mengulangnya, dia pun berkata, 'Adapun memangkas rambut depan (membuat poni) dan rambut belakang, maka itu tidak apa-apa, akan tetap *qaza*` adalah membiarkan rambut di tengah kepala, sementara di bagian lainnya tidak ada rambutnya (yakni dicukur), begitu pula sisi kepalanya bagian sini dan sini.'"

73. Bab: Istri Memakaikan Minyak Wangi Pada Suaminya dengan Tangannya

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 734, juz 1)

74. Bab: Memakaikan Minyak Pada Rambut dan Jenggot

(Haditsnya adalah hadits yang disinggung tadi)

75. Bab: Bersisir

(Haditsnya adalah hadits Sahl yang akan dikemukakan pada kitab 79. Minta Izin, bab 11)

76. Bab: Istri Haid Boleh Menyisir Rambut Kepala Suaminya

77. Bab: Menguraikan Rambut

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 108, juz 1)

78. Bab: Tentang Misik

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 887, juz 1)

79. Bab: Minyak Wangi yang Dianjurkan

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 734, juz 1)

80. Bab: Orang yang Tidak Menolak Minyak Wangi

٢٢٩٣- عَــنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَنَسٍ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرُدُّ الطِّيبَ، وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَرُدُّ الطِّيبَ.

2293. Dari Tsumamah bin Abdullah, dari Anas RA: Bahwa dia tidak menolak minyak wangi, dan dia menyatakan, bahwa Nabi SAW tidak menolak minyak wangi.

81. Bab: Bedak Parfum

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang disinggung tadi)

82. Bab: Merenggangkan Gigi Untuk Kecantikan

(Hadits Abdullah bin Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1983, juz 3)

83. Bab: Menyambung Rambut

٢٢٩٤- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْف: أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ عَامَ حَجَّ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَقُولُ -وَتَنَاوَلَ قُصَّةً مِنْ شَعَرٍ كَانَتْ بِيَدِ حَرَسِيٍّ-: [يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ ٤/١٤٩] أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ، وَيَقُولُ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَ هَذِهِ نِسَاؤُهُمْ.

(وَمِنْ طَرِيْقِ سَعِيدِ بْنَ الْمُسَيَّبِ قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ [بْنُ أَبِي سُفْيَانَ ٤/١٥٣] الْمَدِينَةَ آخِرَ قَدْمَةٍ قَدِمَهَا، فَخَطَبَنَا، فَأَخْرَجَ كُبَّةً مِنْ شَعَرٍ، قَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى [أَنَّ] أَحَدًا يَفْعَلُ هَذَا غَيْرَ الْيَهُودِ، إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَمَّاهُ: (الزُّورَ). يَعْنِي الْوَاصِلَةَ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: الْوِصَالَ) فِي الشَّعَرِ).

2294. Dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf, bahwa dia mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada musim haji, ketika dia di atas mimbar, dia mengatakan –sambil meraih rambut penyambung yang dibawa seorang pengawal-, "[Wahai warga Madinah 4/149], dimana para ulama kalian? Aku telah mendengar Rasulullah SAW telah melarang yang seperti ini, dan beliau bersabda, '*Sesungguhnya*

Bani Israil binasa ketika kaum wanita mereka menggunakan ini.'

(Dari jalur Sa'id bin Al Musayyab, dia menuturkan: Mu'awiyah [bin Abu Sufyan 4/153] datang ke Madinah, yaitu kedatangannya yang terakhir, lalu berpidato di hadapan kami, kemudian dia mengeluarkan seikat rambut, lalu berkata, "Aku hanya mengira [bahwa] tidak seorang pun yang melakukan ini kecuali orang yahudi, karena Nabi SAW telah menyebutnya 'pemalsuan'." Yakni yang menyambung (dalam riwayat lain: penyambungan) rambut.

٧٢٣- عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

(723).[723] Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah melaknat wanita yang menyambung rambut dan wanita yang minta disambungkan rambutnya, serta wanita yang mentato dan yang minta ditatokan.*"

٢٢٩٥- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ ﷺ: أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي أَنْكَحْتُ ابْنَتِي، ثُمَّ أَصَابَهَا شَكْوَى (وَفِيْ رِوَايَةٍ: الْحَصْبَةُ ٦٣/٧) فَتَمَـــرَّقَ رَأْسُهَا، وَزَوْجُهَا يَسْتَحِثُّنِي بِهَا، أَفَأَصِلُ رَأْسَهَا؟ فَسَبَّ (وَفِيْ طَرِيْقٍ: لَعَنَ) رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

2295. Dari Asma` binti Abu Bakar RA: Bahwa seorang wanita

---

[723] Ini dicantumkan di dalam kitabnya secara *mu'allaq*, karena dia mengatakan: Ibnu Abi Syaibah mengatakan … Abu Bakar bin Abu Syaibah telah mengeluarkannya di dalam *Al Mushannaf* dan *Al Musnad* dengan isnad yang disebutkan di dalam kitab ini. Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Mustakhraj* dari jalurnya; Dikeluarkan oleh Al Isma'ili dari jalur Utsman bin Abu Syaibah dengan isnad kitab ini juga. Utsman ini adalah saudaranya Abu Bakar, keduanya termasuk gurunya pengarang. Wallahu a'lam, maka yang beliau maksud dari keduanya ini. Imam Ahmad menguatkannya (*mutaba'ah*) di dalam *Al Musnad* (2/339), di dalam snadnya terdapat Fulaih, yaitu Ibnu Sulaiman yang ada kelemahan pada hafalannya, namun ada jalur lainnya dari Abu Hurairah mengenai tato yang dikemukakan pada nomor 2297, dan jalur ketiganya telah dikemukakan pada kitab 76 Pengobatan, bab 36.

datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Sesungguhnya aku telah menikahkan putriku, lalu dia menderita suatu keluhan[65] (dalam riwayat lain: cacar 7/63), sehingga rambutnya rontok, sementara suaminya menganjurkanku, apa boleh aku menyambung rambutnya?' Maka Rasulullah SAW mencela (dalam jalur lain: melaknat) wanita yang menyambung rambut dan wanita yang minta disambungkan rambutnya.

٢٢٩٦- عَـــنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ، (وَفِيْ رِوَايَةٍ: الْمُوتَشِمَةَ ٧/٦٣). وَقَالَ نَافِعٌ: الْوَشْمُ فِي اللِّثَةِ.

2296. Dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah melaknat wanita yang menyambung rambut dan wanita yang minta disambungkan rambutnya, serta wanita yang mentato dan wanita yang minta ditatokan." (dalam riwayat lainnya: yang meminta ditatokan 7/63). Nafi' mengatakan, "*Wasym* dilakukan pada gusi."[66]

84. Bab: Orang yang Mencabut Bulu Alisnya

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1983, juz 3)

85. Bab: Orang yang Rambutnya Disambung

86. Bab: Orang yang Mentato

[65] Yakni penyakit.
[66] Maksudnya, bahwa itu kadang dilakukan pada gusi.

87. Bab: Orang yang Minta Dibuatkan Tato

٢٢٩٧- عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: أُتِيَ عُمَرُ بِامْرَأَةٍ تَشِمُ، فَقَامَ فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ! مَنْ سَمِعَ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْوَشْمِ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُمْتُ فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! أَنَا سَمِعْتُ، قَالَ: مَا سَمِعْتَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَشِمْنَ، وَلاَ تَسْتَوْشِمْنَ.

2297. Dari Abu Hurairah RA, dia menuturkan, "Dihadapkan kepada Umar seorang wanita yang mentato, lalu Umar berdiri kemudian berkata, 'Aku bertanya dan menyumpah kalian dengan nama Allah! Siapa yang telah mendengar dari Nabi SAW mengenai tato?'" Abu Hurairah melanjutkan: "Maka aku pun berdiri lalu berkata, 'Wahai Amirul Mukminin! Aku pernah mendengar.' Umar berkata, 'Apa yang engkau dengar?' Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Janganlah mereka mentato dan jangan pula minta ditato.*'"

88. Bab: Gambar

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Thalhah yang telah dikemukakan pada nomor 1390, juz 2)

89. Bab: Siksaan Bagi Para Pembuat Gambar Pada Hari Kiamat

٢٢٩٨- عَـــنْ مُسْلِمٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ مَسْرُوقٍ فِي دَارِ يَسَارِ بْنِ نُمَيْرٍ، فَرَأَى فِـــي صُفَّتِهِ تَمَاثِيلَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ.

2298. Dari Muslim, dia menuturkan, "Kami sedang bersama Masruq di rumah Yasar bin Numair, lalu dia melihat gambar-gambar makhluk hidup di berandanya, maka dia pun berkata, 'Aku mendengar

Abdullah[67] mengatakan, 'Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaannya pada hari kiamat nanti adalah para tukang gambar*.'"

٢٢٩٩- عَـنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، [وَ ٨/٢١٨] يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.

2299. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar ini akan disiksa pada hari kiamat nanti* [*dan* 8/218] *dikatakan kepada mereka, 'Hidupkanlah apa yang telah kalian ciptakan itu*.'"

90. Bab: Menghancurkan Gambar

٢٣٠٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا حَدَّثَتْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَكُنْ يَتْرُكُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ تَصَالِيبُ إِلاَّ نَقَضَهُ.

2300. Dari Aisyah RA: Bahwa Nabi SAW tidak membiarkan di dalam rumahnya ada salib kecuali beliau menghancurkannya.

٢٣٠١- عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ، فَرَأَى أَعْلاَهَا مُصَوِّرًا يُصَوِّرُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: [قَالَ اللهُ ﷻ: ٨/٢١٨] وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ كَخَلْقِي، فَلْيَخْلُقُوا حَبَّةً وَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً.

2301. Dari Abu Zur'ah, dia menuturkan, "Aku masuk ke dalam

[67] Yaitu Ibnu Mas'ud.

sebuah rumah di Madinah bersama Abu Hurairah, lalu dia melihat di atasnya terdapat seorang tukang gambar yang sedang menggambar, maka dia pun berkata, 'Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '[*Allah 'Azza wa Jalla berfirman*, 8/218] '*Siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang menciptakan seperti ciptaan-Ku. Cobalah mereka menciptakan sebutir biji saja, dan cobalah mereka menciptakan sebutir biji sawi.*'"

٢٣٠٢- ثُمَّ دَعَا بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ حَتَّى بَلَغَ إِبْطَهُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! أَشَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: مُنْتَهَى الْحِلْيَةِ.

2302. Kemudian dia minta sebaskom[68] air, lalu membasuh kedua tangannya hingga ketiaknya. Lalu aku berkata, 'Wahai Abu Hurairah, 'Apa yang telah engkau dengar dari Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Itu adalah batas putih.'"[69]

91. Bab: Gambar-Gambar yang Dihancurkan

٢٣٠٣- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها: قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ سَفَرٍ، وَقَدْ سَتَرْتُ بِقِرَامٍ لِي عَلَى سَهْوَةٍ لِي فِيهَا (وَفِي طَرِيْقٍ: عَلَّقْتُ دُرْنُوكًا فِيهِ) تَمَاثِيلُ، فَلَمَّا رَآهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ [فَتَلَوَّنَ وَجْهُهُ، ثُمَّ تَنَاوَلَ السِّتْرَ فَـ ٧/٩٨] هَتَكَهُ، (وَفِي الطَّرِيْقِ الْأُخْرَى: فَأَمَرَنِي أَنْ أَنْزِعَهُ فَنَزَعْتُهُ)، وَقَالَ: [مِنْ] أَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الَّذِينَ يُصَوِّرُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ). قَالَتْ: فَجَعَلْنَاهُ وِسَادَةً أَوْ وِسَادَتَيْنِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاتَّخَذَتْ مِنْهُ نُمْرُقَتَيْنِ، فَكَانَتَا فِي الْبَيْتِ يَجْلِسُ عَلَيْهِمَا ٣/١٠٨).

---

[68] Yaitu bejana seperti mangkuk besar yang terbuat dari batu atau lainnya.

[69] Tampaknya dia meneruskan perkataan sebelumnya mengenai bersuci, yaitu tentang bagian yang akan menjadi putih (di hari kiamat nanti) karena bekas wudhu.

2303. Dari Aisyah RA: Ketika Rasulullah SAW kembali dari suatu perjalanan, saat itu aku telah memasangkan gordeng milikku pada lemari rumahku, di dalamnya (dalam jalur lain: Aku menggantungkan[70] tirai yang di dalamnya)[71] terdapat gambar-gambar makhluk hidup. Ketika Rasulullah SAW melihatnya [rona wajahnya berubah, lalu beliau mengambil tirai itu, kemudian 7/98] merobeknya, (dalam jalur lain: lalu menyuruhku untuk menanggalkannya, maka aku pun menanggalkannya), dan beliau bersabda, '*Manusia yang paling berat siksaannya pada hari kiamat nanti adalah orang-orang yang menyaingi ciptaan Allah.*' (dalam riwayat lain: *orang-orang yang membuat gambar-gambar ini*)." Selanjutnya Aisyah berkata, "Lalu kami membuatnya menjadi sebuah atau dua buah bantal duduk (dalam riwayat lain: Lalu aku menjadikannya dua buah bantal duduk. Lalu keduanya di tempatkan di dalam rumah, dan beliau duduk di atas keduanya 3/108)."

92. Bab: Orang yang Tidak Suka Duduk di Rumah yang Ada Gambarnya

93. Bab: Makruhnya Shalat di Tempat yang Ada Gambarnya

(Haditsnya adalah hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 202, juz 1)

94. Bab: Malaikat Tidak Akan Memasuki Rumah yang Ada Gambarnya

٢٣٠٤- عَـــنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: وَعَدَ النَّبِيَّ ﷺ جِبْرِيلُ، فَرَاثَ عَلَيْهِ، حَتَّى اشْـــتَدَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَقِيَهُ، فَشَكَا إِلَيْهِ مَا وَجَدَ، فَقَالَ

[70] Muslim menambahkan (6/158) dan Ahmad (6/85, 208): "di atas pintuku".

[71] Muslim dan Ahmad menambahkan: "Di dalamnya ada kuda-kudaan yang bersayap" Al Khathabi mengatakan, "*Durnuk* adalah kain tebal beludru, bila dihamparkan maka menjadi alas (tikar), dan bila digantungkan maka menjadi tirai (gordeng)."

لَهُ: إِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلاَ كَلْبٌ.

2304. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan, "Jibril telah berjanji kepada Nabi SAW (untuk menemuinya), namun dia terlambat datang, sehingga hal itu terasa berat oleh Nabi SAW, maka Nabi SAW keluar, kemudian berjumpa dengan Jibril, lalu beliau pun mengadukan hal yang dirasakannya, maka Jibril berkata kepadanya, '*Sesungguhnya kami tidak memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar dan tidak pula yang di dalamnya terdapat anjing.*'"

95. Bab: Orang yang Tidak Mau Memasuki Rumah yang Ada Gambarnya

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 995, juz 2)

96. Bab: Yang Melaknat Pembuat Gambar

(Haditsnya adalah hadits Abu Juhaifah yang telah dikemukakan pada nomor 1054, juz 2)

97. Bab: Barangsiapa Membuat Gambar, Maka Pada Hari Kiamat Nanti Dia Dituntut untuk Meniupkan Ruh padanya, Padahal Dia Tidak Akan Mampu Meniupkannya

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1049, juz 2)

98. Bab: Membonceng Pada Binatang Tunggangan

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1878, juz 3)

99. Bab: Menunggangi Binatang Tunggangan Bertiga

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 836, juz 1)

100. Bab: Pemilik Binatang Tunggangan Membonceng Orang Lain di Depannya

١٢٨٨- وَقَالَ بَعْضُهُمْ: صَاحِبُ الدَّابَّةِ أَحَقُّ بِصَدْرِ الدَّابَّةِ إِلاَّ أَنْ يَأْذَنَ لَهُ.

1288.[1288] Sebagian mereka mengatakan, "Pemilik binatang tunggangan lebih untuk mengendalikan tunggangan, kecuali bila (yang diboncengnya) diizinkan (untuk mengendalikannya)."

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang disinggung tadi).

101. Bab: Membonceng Orang Lain di Belakang

(Haditsnya adalah hadits Mu'adz yang akan dikemukakan pada bab 81. Penggugah hati, bab 35)

102. Bab: Wanita Membonceng di Belakang Laki-Laki

(Hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1234, juz 2)

103. Bab: Terlentang Sambil Menumpangkan Sebelah Kaki di Atas Kaki Lainnya

(Haditsnya adalah hadits Abbad bin Tamim yang telah dikemukakan pada nomor 251, juz 1)

[1288] Yang dimaksud sebagian mereka di sini adalah Asy-Sya'bi; Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah darinya. Dan adalah *shahih* riwayat *marfu'* dari hadits Buraidah RA, dikeluarkan oleh Ahmad dan yang lainnya. Hadits ini juga dikeluarkan di dalam *Al Irwa'* (487) dan *Al Misykat* (3918).

78. KITAB ADAB (ETIKA)

1. Bab: Berbuat Kebaikan dan Silaturahmi, serta Firman Allah Ta'ala, "*Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya.*" (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 8).

(Haditsnya adalah hadits Abdullah bin Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 282, juz 1)

2. Bab: "Siapa Orang yang Paling Berhak Mendapat Perlakuan Baik?"

٢٣٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبُوكَ.

2305. Dari Abu Hurairah RA, dia menuturkan, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah! Siapa orang yang paling berhak mendapat perlakukan baikku?' Beliau menjawab, '*Ibumu.*' Orang itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, '*Ibumu.*' Orang itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, '*Ibumu.*' Orang itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, '*Ayahmu.*'"

3. Bab: Tidak Boleh Berjihad Kecuali dengan Seizin Kedua Orang Tua

(Di dalamnya disebutkan hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1314, juz 2)

4. Bab: Seseorang Tidak Boleh Mencaci Kedua Orang Tuanya

٢٣٠٦- عَـنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَكْبَـرِ الْكَبَائِـرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ. قِيلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ يَلْعَنُ الـرَّجُلُ وَالِدَيْـهِ؟ قَالَ: يَسُبُّ الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ [فَيَسُبُّ أُمَّهُ].

2306. Dari Abdullah bin Amr RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya, dosa besar yang paling besar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya.*' Dikatakan, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana bisa seseorang melaknat kedua orang tuanya?' Beliau menjawab, '*Seseorang mencaci ayah orang lain, lalu orang lain itu mencaci ayahnya, dan dia juga mencaci ibunya*, [*lalu orang lain itu pun mencaci ibunya*].'"[72]

5. Bab: Dikabulkannya Doa Orang yang Berbakti Kepada Kedua Orang Tuanya

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1065, juz 2)

6. Bab: "Durhaka Kepada Kedua Orang Tua Termasuk Perbuatan Berdosa Besar"

٧٢٤- قَالَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(724).[724] Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Umar dari Nabi

[72] Tambahan dari naskah *Al Fath* (10/403). Tambahan ini dicantumkan dalam riwayat Muslim, Abu Awanah (1/55) dan yang lainnya. Hadits ini dikeluarkan di dalam *At-Taliq Ar-Raghib* (3/221).

[724] Pengarang mengisyaratkan kepada haditsnya yang akan dikemukakan secara *maushul* pada kitab 88 Diperintahkannya Orang-Orang Murtad untuk Bertaubat, bab 1.

SAW.

٢٣٠٧- عَـــنْ أَنَسِ بْنَ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْكَبَائِرَ، أَوْ سُـــئِلَ عَـــنِ الْكَبَائِرِ؟ فَقَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ. فَقَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قَالَ: قَوْلُ الزُّورِ، أَوْ قَالَ: شَهَادَةُ الزُّورِ.

قَالَ شُعْبَةُ: وَأَكْثَرُ ظَنِّي أَنَّهُ قَالَ: شَهَادَةُ الزُّورِ.

2307. Dari Anas bin Malik RA, dia menuturkan, "Rasulullah SAW menyinggung tentang dosa-dosa besar, atau ditanya tentang dosa-dosa besar. Beliau bersabda, '*Mempersekutukan Allah, membunuh jiwa, durhaka terhadap kedua orang tua.*' Lalu beliau mengatakan, '*Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang paling besar?*' Beliau melanjutkan, '*Perkataan bohong*' atau '*Kesaksian palsu.*'"

Syu'bah mengatakan, "Kuat dugaanku bahwa beliau mengatakan, '*Kesaksian palsu.*'"

7. Bab: Menyambung Hubungan dengan Orang Tua yang Musyrik

(Haditsnya adalah hadits Asma` binti Abu Bakar yang telah dikemukakan pada nomor 1184, juz 2)

8. Bab: Wanita Menyambung Hubungan dengan Ibunya, Sedangkan Dia Telah Bersuami

9. Bab: Menyambung Hubungan dengan Saudara yang Musyrik

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 455, juz 2)

10. Bab: Keutamaan Silaturahmi

٢٣٠٨- عَـــنْ أَبِـــي أَيُّوبَ ﷺ:قَالَ قِيلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ. فَقَالَ الْقَوْمُ: مَا لَهُ مَا لَهُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَرَبٌ مَا لَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ، ذَرْهَا. قَالَ: كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

2308. Dari Ayyub Al Anshari RA: Bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Beritahulah aku tentang amal yang akan memasukkanku ke dalam surga." Orang-orang berkata, "Mengapa dia? Mengapa dia?" Rasulullah SAW bersabda, "*Dia punya keperluan.*" Lalu Nabi SAW bersabda, "*Engkau menyembah Allah tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyambung silaturahmi. Biarkan dia.*" Tampaknya dia sedang di atas kendaraannya.

11. Bab: Dosa Memutuskan (Hubungan Kekerabatan)

٢٣٠٩- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ.

2309. Dari Jubair bin Muth'im, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan (hubungan kekerabatan).*"[73]

---

[73] Pengarang menambahkan "*rahim*" di dalam *Al Adab Al Mufrad* (nomor 64) dan Muslim (8/8).

12. Bab: Orang yang Dilapangkan Rezekinya Karena Silaturahmi

٢٣١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

2310. Dari Abu Hurairah RA, bahwa dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang senang dilapangkan rezekinya dan dikenang baik namanya hingga setelah ketiadaannya, maka hendaklah dia bersilaturahmi.*'"

13. Bab: Orang yang Menyambung (Hubungan Kekerabatan) Maka Allah Menyambungnya

٢٣١١- عَـــنْ عَائِـــشَةَ ﷺ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الرَّحِمُ شِجْنَةٌ، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعْتُهُ.

2311. Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "(*Allah berfirman,*) '*Rahim adalah sebutan (dari Ar-Rahman). Barangsiapa menyambungnya maka Aku menyambungnya, dan barangsiapa memutuskannya maka Aku memutuskan-Nya.*'"

14. Bab: Rahim Itu Disambung dengan Penyambungnya

٢٣١٢- عَـــنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ جِهَارًا غَيْرَ سِرٍّ يَقُولُ: إِنَّ آلَ أَبِي -قَالَ عَمْرٌو: فِي كِتَابِ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ بَيَاضٌ- لَيْسُوا بِأَوْلِيَائِي، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ.

٧٢٥- [وَلَكِنْ لَهُمْ رَحِمٌ أَبُلُّهَا بِبَلاَهَا. يَعْنِي: أَصِلُهَا بِصِلَتِهَا].

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: (بِبَلاَهَا) كَذَا وَقَعَ، وَ(بِبَلاَلِهَا) أَجْوَدُ وَأَصَحُّ، وَ(بِبَلاَهَا) لاَ أَعْرِفُ لَهُ وَجْهًا.

2312. Dari Amr bin Al 'Ash, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW dengan terang dan tidak pelan, beliau bersabda, '*Sesungguhnya keluarga ayahku*[74] -Amr[75] mengatakan: Dalam kitab Muhammad bin Ja'far hanya putih (tidak ada tulisannya)- *tidak termasuk para waliku, karena sesungguhnya waliku adalah Allah dan orang-orang mukmin yang shalih.*'"

(725).[(725)] [*Akan tetapi mereka memiliki rahim yang aku sambung dengan penyambungnya.* Yakni: Aku menyambungnya dengan silaturahmi].

Abu Abdillah mengatakan: "*Bi bilaahaa* demikian yang dicantumkan. Sedangkan *bi bilaalihaa* lebih baik dan lebih *shahih*. Aku tidak mengetahui asal *bi bilaahaa*."

15. Bab: Orang yang Menyambung Bukanlah Orang yang Membalas Silaturahmi

٢٣١٣- عَـــنْ عَـــبْدِ اللهِ بْـــنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ، وَلَكِنْ الْوَاصِلُ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا.

2313. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

---

74 Yakni keluarga Abu Thalib. Maksud penafian ini adalah yang tidak memeluk Islam dari kalangan mereka. Al Hafizh mengatakan, "Kemungkinan yang dimaksud dengan keluarga Abu Thalib adalah Abu Thalib itu sendiri, seperti ucapan beliau kepada Abu Musa, '*Sungguh dia telah dianugerahi seruling dari antara seruling-seruling keluarga Daud.*' Dan sabda beliau, '*Keluarga Abu Aufa.*' Beliau menyebutkannya secara khusus, karena Abu Thalib adalah pamannya sendiri dan saudara kandung ayahnya."

75 Saya katakan: Dia adalah Ibnu Abbas, gurunya pengarang dalam hadits ini.

(725) Tambahan ini *mu'allaq* menurut pengarang, dan telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) di dalam kitabnya *Al Birr wa Ash-Shilah*, dan juga oleh Al Isma'ili di dalam *Mustakhraj*nya dari jalur Muhammad bin Abdul Wahid bin Anbasah, namun saya belum mengetahuinya. Tambahan ini berasal dari riwayat Abu Hurairah di dalam haditsnya. Dikeluarkan oleh Muslim (1/133) dan Ahmad (2/360 dan 519).

"Orang yang menyambung (tali silaturahmi) bukanlah yang membalas (dengan yang serupa), akan tetapi orang yang menyambung adalah orang yang apabila hubungan kekerabatannya terputus dia menyambungnya."

16. Bab: Orang yang Menyambung Hubungan Kekerabatan Ketika Masih Musyrik Lalu Masuk Islam

(Haditsnya adalah hadits Hakim bin Hizam yang telah dikemukakan pada nomor 1156, juz 2)

17. Bab: Orang yang Membiarkan Anak Kecil Orang Lain Sehingga Bermain Dengannya, atau Menciumnya atau Mencandainya

(Haditsnya adalah hadits Ummu Khalid yang telah dikemukakan pada nomor 1339, juz 2)

18. Bab: Kasih Sayang Terhadap Anak, Menciumnya dan Merangkulnya

٧٢٦- وَقَالَ ثَابِتٌ: عَنْ أَنَسٍ: أَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ إِبْرَاهِيمَ فَقَبَّلَهُ وَشَمَّهُ.

(726).[726] Tsabit mengatakan, dari Anas, "Nabi SAW meraih Ibrahim lalu mengecupnya dan menciumnya."

٢٣١٤- عَـــنْ عَائِـــشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: جَاءَتْنِي امْرَأَةٌ مَعَهَا ابْنَتَانِ تَـــسْأَلُنِي، فَلَــمْ تَجِدْ عِنْدِي [شَيْئًا ٢/١١٥] غَيْرَ تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ فَأَعْطَيْتُهَا

---

[726] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 23 Jenazah, nomor 627.

[إِيَّاهَــا]، فَقَــسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا [وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا]، ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ، فَــدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ [عَلَيْنَا] فَحَدَّثْتُهُ، فَقَالَ: مَنْ يَلِي مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ شَيْئًا، فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ، كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ.

2314. Dari Aisyah, istri Nabi SAW, dia menuturkan, "Seorang wanita datang kepadaku bersama dua anak perempuan, dia meminta kepadaku, namun aku tidak menemukan [apa pun 2/115] padaku selain sebutir kurma, lalu aku memberikannya [kepadanya], lalu wanita itu membaginya kepada kedua anak perempuannya, [dan dia sendiri tidak makan darinya], kemudian dia berdiri lalu keluar. Lalu Nabi SAW masuk [kepada kami], maka aku pun menceritakan peristiwa tadi, beliau pun bersabda, '*Barangsiapa mengurus sesuatu pada anak-anak perempuan ini, lalu dia bersikap baik terhadap mereka, maka kelak mereka akan menjadi pembatas dari api neraka.*'"

٢٣١٥- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَبَّلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ الْــوَلَدِ، مَــا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا. فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ لاَ يَرْحَمُ لاَ يُرْحَمُ.

2315. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW mencium Al Hasan bin Ali. Saat itu sedang ada Al Aqra' bin Habis yang tengah duduk di sisinya, maka Al Aqra' berkata, 'Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, aku tidak pernah menicum seorang pun dari mereka.' Maka Rasulullah SAW memandang kepadanya lalu bersabda, '*Barangsiapa yang tidak menyayangi maka dia tidak akan disayang.*'"

٢٣١٦- عَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: تُقَبِّلُونَ

الصِّبْيَانَ؟ فَمَا نُقَبِّلُهُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوَ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ؟!

2316. Dari Aisyah RA, dia menuturkan, "Seorang baduy datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Kalian mencium anak-anak?! Kami tidak pernah mencium mereka.' Maka Nabi SAW bersabda, '*Aku tidak kuasa bila Allah mencabut rasa kasih sayang dari hatimu.*'"

٢٣١٧- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ قَالَ: قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ سَبْيٌ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ قَدْ تَحْلُبُ ثَدْيَهَا تَسْقِي، إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ، فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ: أَتُرَوْنَ هَذِهِ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لاَ، وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لاَ تَطْرَحَهُ. فَقَالَ: اللهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بِوَلَدِهَا.

2317. Dari Umar bin Khaththab RA, dia menuturkan, "Sejumlah tawanan dibawakan kepada Nabi SAW, ternyata di antara para tawanan itu ada seorang wanita yang memerah susunya, bila dia menjumpai anak kecil di antara para tawanan, dia mengambilnya lalu mendekapnya di perutnya dan menyusuinya, kemudian Nabi SAW bersabda kepada kami, '*Apakah menurut kalian wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam neraka*?' Kami menjawab, 'Tidak. Dia mampu untuk tidak melemparkannya.' Beliau pun bersabda, '*Allah lebih sayang terhadap para hamba-Nya daripada wanita ini terhadap anaknya.*'"

19. Bab: Allah Menjadikan Rasa Sayang (Belas Kasihan) Seratus Bagian

٢٣١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: جَعَلَ اللهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ اللهَ خَلَقَ الرَّحْمَةَ يَوْمَ خَلَقَهَا مِائَةَ

رَحْمَـــةٍ ٧/١٨٣)، فَأَمْـــسَكَ عِـــنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ جُزْءًا (وَفِي رِوَايَةٍ: رَحْمَةً)، وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا (وَفِي رِوَايَةٍ: رَحْمَةً وَاحِدَةً)، فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاحَمُ الْخَلْقُ، حَتَّى تَرْفَعَ الْفَرَسُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشْيَةَ أَنْ تُـــصِيبَهُ. [فَلَـــوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ لَمْ يَيْئَسْ مِنَ الْجَنَّةِ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللهِ مِنَ الْعَذَابِ لَمْ يَأْمَنْ مِنَ النَّارِ ٧/١٨٣].

2318. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Allah menjadikan rahmat itu seratus bagian*, (dalam riwayat lain: *Sesungguhnya Allah menciptakan rahmat pada hari diciptakannya menjadi seratus rahmat* 7/183), *lalu yang sembilan puluh sembilan* (dalam riwayat lain: rahmat) *Dia tahan di sisi-Nya, dan yang satu bagian* (dalam riwayat lain: *satu rahmat*) *Dia turunkan ke bumi. Dari bagian itulah para makhluk saling berkasih sayang, termasuk ketika kuda mengangkat kakinya dari anaknya karena khawatir menginjaknya*. [*Seandainya orang kafir mengetahui setiap rahmat yang ada di sisi Allah, tentulah tidak akan putus asa terhadap surga. Seandainya orang mukmin mengetahui setiap adzab yang ada di sisi Allah, tentulah tidak akan merasa aman dari api neraka* 7/183].'"

20. Bab: Membunuh Anak Karena Khawatir Ikut Makan Bersamanya

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1847, juz 3)

21. Bab: Meletakkan Anak di Pangkuan

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 132, juz 1)

22. Bab: Meletakkan Anak di Atas Paha

٢٣١٩- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْخُذُنِي فَيُقْعِدُنِي عَلَى فَخِذِهِ، وَيُقْعِدُ الْحَسَنَ عَلَى فَخِذِهِ الْأُخْرَى، ثُمَّ يَضُمُّهُمَا، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُمَا، فَإِنِّي أَرْحَمُهُمَا. (وَفِي رِوَايَةٍ: أَحِبَّهُمَا، فَإِنِّي أُحِبُّهُمَا ٤/ ٢١٤).

2319. Dari Usamah bin Zaid RA: Bahwa Rasulullah SAW mengambilku lalu mendudukkanku di atas pahanya, dan beliau mendudukkan Al Hasan di atas pahanya yang lain, lalu mendekap kami berdua seraya mengucapkan, "*Ya Allah, kasihanilah mereka berdua, karena sesungguhnya aku mengasihi mereka*. (Dalam riwayat lain: *Cintailah mereka berdua, karena sesungguhnya aku mencintai mereka* 4/214)."

23. Bab: Tetap Menghormati Kesetiaan Termasuk Keimanan[76]

٢٣٢٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا غِرْتُ عَلَى امْرَأَةٍ مَا غِرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ، [وَمَا رَأَيْتُهَا ٤/ ٢٣١]، وَلَقَدْ هَلَكَتْ قَبْلَ أَنْ يَتَزَوَّجَنِي بِثَلَاثِ سِنِينَ، لِمَا كُنْتُ أَسْمَعُهُ يَذْكُرُهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: لِكَثْرَةِ ذِكْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِيَّاهَا، وَثَنَائِهِ عَلَيْهَا ٦/ ١٥٨)، وَلَقَدْ أَمَرَهُ رَبُّهُ أَنْ يُبَشِّرَهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ، وَإِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيَذْبَحُ الشَّاةَ، [ثُمَّ يُقَطِّعُهَا أَعْضَاءً]،

---

76 Saya katakan: Judul ini merupakan bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah juga. Dalam hadits tersebut disebutkan: Bahwa Nabi SAW mengatakan kepada seorang wanita tua yang disambut kedatangannya, "*Sesungguhnya wanita tua itu biasa datang kepada kami ketika Khadijah masih hidup, dan sesungguhnya menghormati kesetiaan itu termasuk bagian dari keimanan.*" Diriwayatkan oleh Al Hakim, dan ini dikeluarkan di dalam *Ash-Shahihah* pada 216.

ثُمَّ يُهْدِي فِي خُلَّتِهَا مِنْهَا [مَا يَسَعُهُنَّ]، (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ يَبْعَثُهَا فِي صَدَائِقِ خَدِيْجَةَ، فَرُبَّمَا قُلْتُ لَهُ: كَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ فِي الدُّنْيَا إِلاَّ خَدِيْجَةُ! فَيَقُولُ: إِنَّهَا كَانَتْ، وَكَانَتْ، وَكَانَ لِي مِنْهَا وَلَدٌ.)

2320. Dari Aisyah RA, dia mengatakan, "Aku tidak pernah cemburu terhadap seorang wanita pun sebagaimana aku cemburu terhadap Khadijah, [padahal aku belum pernah melihatnya 4/231], dan dia pun sudah meninggal tiga tahun sebelum beliau menikahiku. Yaitu karena aku mendengar beliau menyebutnya (dalam riwayat lain: karena Rasulullah SAW sering menyebut-nyebutnya dan memujinya 6/158), dan Rabbnya telah memerintahkannya untuk memberi khabar gembira tentang sebuah rumah di surga yang terbuat dari mutiara. Rasulullah SAW pernah menyembelih seekor domba [kemudian memotong-motongnya beberapa bagian], lalu menghadiahkan kepada kenalannya [yang dekat]. (Dalam riwayat lain: kemudian mengirimkannya kepada teman-teman Khadijah. Rasanya aku mengatakan kepada beliau, 'Seolah-olah di dunia ini tidak ada (wanita lain) selain Khadijah!' Lalu beliau bersabda, '*Dia memang pernah ada, dan memang ada. Dan aku mempunyai anak darinya*.'")

24. Bab: Keutamaan Orang yang Merawat Anak Yatim

(Haditsnya adalah hadits Sahl bin Sa'd yang telah dikemukakan pada nomor 2117, juz 3)

25. Bab: Orang yang Berbuat Baik Terhadap Para Janda

٢٣٢١- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ كَالَّذِي يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ.

2321. Dari Shafwan bin Sulaim, dia menyandarkannya kepada

Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang berbuat baik terhadap para janda dan orang-orang miskin adalah laksana orang yang berjihad fi sabilillah, atau seperti orang yang berpuasa di siang hari dan bangun (shalat malam) di malam hari.*"[77]

26. Bab: Orang yang Berbuat Baik Terhadap Orang-Orang Miskin

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 2128, juz 3)

27. Bab: Kasih Sayang Manusia Terhadap Binatang

٢٣٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي صَلاَةٍ، وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا، وَلاَ تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا. فَلَمَّا سَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ لِلأَعْرَابِيِّ: لَقَدْ حَجَّرْتَ وَاسِعًا. يُرِيدُ رَحْمَةَ اللهِ.

2322. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW berdiri untuk melaksanakan shalat, dan kami pun berdiri bersama beliau. Lalu seorang baduy berkata yang saat itu dia pun sedang shalat, 'Ya Allah, sayangilah aku dan Muhammad, dan janganlah engkau menyayangi seorang pun bersama kami.' Selesai shalat, Nabi SAW bersabda kepada orang baduy itu, '*Engkau telah mempersempit yang luas.*' Maksudnya adalah kasih sayang Allah."

٢٣٢٣- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَرَى الْمُؤْمِنِينَ

---

[77] Ini mursal, dan tidak termasuk syarat *Ash-Shahih*. Beliau mencantumkannya karena diikuti dengan jalur lainnya yang *maushul* dari Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 3, kitab 69 Nafkah, nomor 2128.

فِــي تَــرَاحُمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا؛ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى.

2323. Dari An-Nu'man bin Basyir, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Engkau lihat orang-orang mukmin dalam hal saling menyayangi, saling mencintai dan saling berbelas kasihan, adalah laksana satu tubuh, jika salah satu anggotanya menderita, maka seluruh tubuh akan merasakan sulit tidur dan demam*.'"

٢٣٢٤- عَنْ جَرِيرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ لاَ يَرْحَمُ لاَ يُرْحَمُ. (وَفِي طَرِيْقٍ: لاَ يَرْحَمُ اللهُ مَنْ لاَ يَرْحَمُ النَّاسَ. ٨/١٦٥)

2324. Dari Jarir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa tidak menyayangi maka tidak akan disayang*." (Dalam jalur lain: "*Allah tidak menyayangi orang yang tidak menyayangi sesama manusia*." 8/165).

28. Bab: Pesan untuk Bersikap Baik Terhadap Tetangga dan Firman Allah Ta'ala, "*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak*" hingga "*sombong dan membangga-banggakan diri*." (Qs. An-Nisaa` [4]: 36)

٢٣٢٥- عَــنْ عَائِــشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا زَالَ يُوصِينِي جِبْرِيلُ بِالْجَارِ، حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

2325. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jibril masih terus berpesan kepadaku agar bersikap baik terhadap tetangga, sampai-sampai aku mengira bahwa dia (Jibril) memerintahkan ia dari Allah agar mewarisi tetangganya*."

٢٣٢٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مِثْلَهُ.

2326. Dari Ibnu Umar RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda: seperti itu."

29. Bab: Dosa Orang yang Tetangganya Merasa Tidak Aman dari Gangguannya

﴿يُوبِقْهُنَّ﴾: يُهْلِكْهُنَّ، ﴿مَوْبِقًا﴾: مَهْلِكًا.

"*Yuubiqhunna*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 34): Dibinasakan-Nya, "*maubiqan*" (Qs. Al Kahfi [18]: 52): Tempat kebinasaan (neraka).

٢٣٢٧- عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ، وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ، وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ. قِيلَ: وَمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الَّذِي لاَ يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَايِقَهُ.

٧٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. يَعْنِي مِثْلَهُ.

2327. Dari Abu Syuraih, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Demi Allah, dia tidak beriman. Demi Allah, dia tidak beriman. Demi Allah, dia tidak beriman.*" Para sahabat bertanya, "Siapa itu wahai Rasulullah?" beliau menjawab, "*Yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguan-gangguannya.*"

(727).[727] Dari Abu Hurairah. Yakni seperti itu juga.

---

[727] Saya katakan: Ini dicantumkan secara *mu'allaq* oleh pengarang. Ini mengindikasikan bahwa para perawinya berbeda-beda tentang penyebutan sahabat yang meriwayatkan hadits ini. Di antara mereka ada yang mengatakan "Dari Abu Syuraih", ada juga yang mengatakan "Dari Abu Hurairah". Yang dilakukan oleh pengarang mengindikasikan *shahih*nya kedua jalur itu sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh. Hadits Abu Hurairah telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ahmad (2/288 dan 236) dan Al Hakim (4/165), dan dia menambahkan: "Mereka mengatakan, 'Apa itu gangguan-gangguannya, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Keburukannya.*'" Lalu dia mengatakan, "Shahih menurut syarat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Dikeluarkan juga oleh Muslim (1/49) dan Ahmad (2/372-373) dari jalur lainnya, darinya, secara *marfu'*, dengan lafazh: "*Tidak akan masuk surga*

30. Bab: Janganlah Seseorang Meremehkan Tetangganya

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1165, juz 2)

31. Bab: Barangsiapa Beriman Kepada Allah dan Hari Akhir, Hendaklah Tidak Menyakiti Tetangganya

٢٣٢٨- عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ: سَمِعَتْ أُذُنَايَ، وَأَبْصَرَتْ عَيْنَايَ، [وَوَعَاهُ قَلْبِي ٧/١٨٤] حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ. قِيلَ: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ. وَالضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ، [وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ ٧/١٠٤]، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: لِيَسْكُتْ).

2328. Dari Abu Syuraih Al 'Adawi, dia mengatakan, "Kedua telingaku ini telah mendengar, kedua mataku ini telah melihat [dan hatiku telah memahaminya 7/184] ketika Nabi SAW berbicara, lalu mengatakan, '*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia menghormati tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia menghormati tamunya pada waktu istimewanya.*' Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah waktu istimewa itu?' Beliau menjawab, '*Sehari semalam. Bertamu itu adalah tiga hari. Bila lebih dari tiga hari, maka itu adalah shadaqah.*' [Dan tidak halal baginya untuk tetap tinggal padanya sehingga menyulitkannya 7/104]. *Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik*

---

orang yang tetangganya tidak aman dari gangguan-gangguannya."

atau diam (dalam riwayat lain: *diam*).'"

32. Bab: Hak Tetangga Karena Dekatnya Pintu

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1060, juz 2)

33. Bab: "Setiap Perbuatan Baik Adalah Shadaqah"

٢٣٢٩- عَـــنْ جَابِـــرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.

2329. Dari Jabir bin Abdullah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap perbuatan baik adalah shadaqah.*"

34. Bab: Perkataan yang Baik

٧٢٨- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ.

(728).[728] Abu Hurairah mengatakan, dari Nabi SAW, "*Perkataan yang baik adalah shadaqah.*"

35. Bab: Perlahan-Lahan Dalam Setiap Urusan

٢٣٣٠- عَـــنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَـــى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكُمْ، [قَالَ: وَعَلَيْكُمْ ١٦٦/٧].

---

[728] Ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan selengkapnya secara *maushul* pada juz 2, nomor 1309.

قَالَــتْ عَائِــشَةُ: فَفَهِمْتُهَا، فَقُلْتُ: وَعَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، [وَلَعَنَكُمُ اللهُ، وَغَــضِبَ اللهُ عَلَيْكُمْ ١٦٦/٧]. قَالَتْ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَهْلاً (وَفِي رِوَايَــةٍ: مَا لَكِ؟ ٣/٢٣٤) يَا عَائِشَةُ! [عَلَيْكِ بِالرِّفْقِ]، إِنَّ اللهَ [رَفِيْقٌ ٨/ ١٥] يُحِــبُّ الــرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ، [وَإِيَّاكِ وَالْعُنْفَ وَالْفُحْشَ. قَالَتْ:] فَقُلْــتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! [أَ ١٣٣/٧] وَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَدْ قُلْتُ وَعَلَيْكُمْ. (وَفِي طَرِيْقٍ: رَدَدْتُ عَلَيْهِمْ، فَيُسْتَجَابُ لِي فِيهِمْ، وَلاَ يُسْتَجَابُ لَهُمْ فِيَّ).

2330. Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, dia menuturkan, "Sejumlah orang yahudi datang kepada Rasulullah SAW lalu mengatakan, '*Assaamu 'alaikum* [semoga kematian menimpamu].' [Beliau pun menjawab, '*Wa 'alaikum* [semoga pula menimpa kalian] 7/166].' Aisyah berkata, 'Maka aku pun memahaminya, lalu aku katakan, 'Semoga pula kematian dan laknat menimpa kalian, [serta Allah melaknat dan murka terhadap kalian 7/81].' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Pelan-pelan* (dalam riwayat: *Mengapa engkau?* 3/234) *wahai Aisyah? Sesungguhnya Allah* [*Maha Lembut* 8/51] *menyukai kelembutan dalam setiap urusan.* [*Dan hendaknya engkau menghindari kekerasan dan kekejian.*'" Aisyah melanjutkan] "Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! [Apakah 7/133] engkau tidak mendengar apa yang mereka ucapkan?' Rasulullah SAW menjawab, '*Tadi aku ucapkan* '*wa 'alaikum*' (dalam jalur lain: '*Aku telah menjawab mereka. Lalu doaku atas mereka dikabulkan, tapi doa mereka atasku tidak dikabulkan.*'")

36. Bab: Tolong Menolong Antar Sesama Mukmin

37. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa yang memberikan syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 85)

﴿كِفْلٌ﴾: نَصِيبٌ.

١٢٨٩- قَالَ أَبُو مُوسَى: ﴿كِفْلَيْنِ﴾: أَجْرَيْنِ، بِالْحَبَشِيَّةِ.

Kiflun: Bagian.

1289.[1289] Abu Musa mengatakan: "*dua bagian*" (Qs. Al Hadiid [57]: 28) adalah dua pahala, menurut bahasa Habasyah.

٢٢٣١- عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا أَتَاهُ السَّائِلُ أَوْ صَاحِبُ الْحَاجَةِ [أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَـ ٧/٨٠] قَالَ: اشْفَعُوا فَلْتُؤْجَرُوا، وَلْيَقْضِ اللهُ عَلَى لِسَانِ رَسُولِهِ مَا شَاءَ.

2231. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW: Bahwa apabila datang kepada beliau seorang peminta atau yang mempunyai hajat, [beliau menoleh kepada kami dengan wajahnya lalu 7/80] bersabda, "*Tolonglah (dia) niscaya kalian mendapat pahala. Semoga Allah menetapkan melalui lisan Rasul-Nya apa yang Dia kehendaki.*"

38. Bab: Nabi SAW Bukan Seorang yang Keji dan Tidak Suka Berkata Keji

٢٢٣٢- عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو حِينَ قَدِمَ مَعَ مُعَاوِيَةَ إِلَى الْكُوفَةِ، فَذَكَرَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا. وَقَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَخْيَرِكُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: خِيَارِكُمْ ٤/١٦٦، وَفِي أُخْرَى: أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ ٤/٢١٨) أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا.

2232. Dari Masruq, dia menuturkan, "Kami datang kepada

[1289] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Hatim darinya, yaitu Al Asy'ari, seorang sahabat yang mulia.

Abdullah bin Amr ketika dia tiba di Kufah bersama Mu'awiyah, lalu dia menceritakan Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Beliau bukan seorang yang keji dan tidak suka berkata keji.' Dia juga mengatakan, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian* (dalam riwayat lain: *sebaik-baik kalian* 4/166. Dalam riwayat lain: *yang paling aku cintai di antara kalian*) *adalah yang paling baik akhlaknya di antara kalian.*'"

٢٣٣٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ ﷺ سَبَّابًا وَلاَ فَحَّاشًا وَلاَ لَعَّانًا، كَانَ يَقُولُ لِأَحَدِنَا عِنْدَ الْمَعْتَبَةِ: مَا لَهُ؟! تَرِبَ جَبِينُهُ.

2333. Dari Anas bin Malik RA, dia mengatakan, "Nabi SAW bukanlah seorang pencela, bukan seorang yang keji, dan bukan seorang pelaknat. Bila mencela seseorang di antara kami beliau mengatakan, '*Mengapa dia? Kotor sekali mukanya.*'"[78]

٢٣٣٤- عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَجُلاً اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ [فَقَالَ: ائْذَنُوا لَهُ. ٨٦/٧] فَلَمَّا رَآهُ قَالَ: بِئْسَ أَخُو الْعَشِيرَةِ، وَبِئْسَ ابْنُ الْعَشِيرَةِ. فَلَمَّا جَلَسَ تَطَلَّـقَ النَّبِيُّ ﷺ فِي وَجْهِهِ، وَانْبَسَطَ إِلَيْهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَلاَنَ لَهُ الْكَلاَمَ). فَلَمَّا انْطَلَقَ الرَّجُلُ قَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! حِينَ رَأَيْتَ الرَّجُلَ قُلْتَ لَهُ كَذَا وَكَذَا، ثُمَّ تَطَلَّقْتَ فِي وَجْهِهِ وَانْبَسَطْتَ إِلَيْهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَـا عَائِشَةُ! مَتَى عَهِدْتِنِي فَحَّاشًا؟ إِنَّ شَرَّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ شَرِّهِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فُحْشِهِ).

2334. Dari Aisyah: Bahwa seorang laki-laki minta izin kepada Nabi SAW, [lalu beliau berkata, "*Izinkanlah dia.*" 7/86]. Saat melihatnya, beliau bersabda, "*Dia saudara golongan yang buruk dan anak golongan yang buruk.*" Setelah orang itu duduk, Nabi SAW

[78] Yaitu ketika beliau sedang kecewa dan marah.

menampakkan wajah yang berseri dan ceria kepadanya (dalam riwayat lain: berbicara dengan lembut kepadanya). Setelah orang itu[79] beranjak, Aisyah berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Saat orang itu masuk, engkau mengatakan demikian dan demikian, kemudian engkau menampakkan wajah yang berseri dan ceria kepadanya?" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Wahai Aisyah! Kapan engkau mengetahui aku berkata keji? Sesungguhnya, seburuk-buruk kedudukan manusia di sisi Allah pada hari kiamat nanti adalah orang yang ditinggalkan oleh manusia karena menghindari keburukannya.*" (Dalam riwayat lain: "*perkataan kejinya.*")

39. Bab: Bersikap Baik dan Dermawan, Serta Hal yang Dibenci dari Kekikiran

٧٢٩- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَأَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ.

(729).[(729)] Ibnu Abbas mengatakan, "Nabi SAW adalah manusia yang paling dermawan, dan lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan."

٧٣٠- وَقَالَ أَبُو ذَرٍّ لَمَّا بَلَغَهُ مَبْعَثُ النَّبِيِّ ﷺ؛ قَالَ لِأَخِيهِ: ارْكَبْ إِلَى هَذَا الْوَادِي، فَاسْمَعْ مِنْ قَوْلِهِ، فَرَجَعَ فَقَالَ: رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ.

(730).[(730)] Adalah Abu Dzar, ketika sampai khabar tentang diutusnya Nabi SAW, dia berkata kepada saudaranya, "Masuklah ke dalam lembah ini, lalu dengarkan ucapannya." Setelah saudaranya kembali, dia mengatakan, "Aku melihat beliau memerintahkan

---

[79] Pengarang menambahkan di dalam *Al Adab Al Mufrad* (338) dan Ahmad (6/158) dari jalur lainnya, dari Aisyah: "Lalu laki-laki lainnya minta izin, maka beliau berkata, '*Dia saudara golongan yang baik.*' Setelah orang itu masuk, beliau tidak menampakkan wajah ceria kepadanya sebagaimana kepada yang tadi, dan juga tidak berbicara secara lembut sebagaimana yang tadi. Setelah orang itu keluar, aku berkata ..." al hadits. Al Hafizh tidak mengomentarinya. Di dalam sanadnya terdapat Fulaih bin Sulaiman Al Khuza'i, dia mengatakan di dalam *At-Taqrib*, "*Shaduq* namun sering keliru."

[(729)] Ini bagian dari haditsnya yang telah dikemukakan di awal kitab (nomor 4).

[(730)] Telah dikemukakan secara *maushul* pada kisah Islamnya Abu Dzar RA, juz 2, nomor 1495.

akhlak-akhlak yang mulia."

٢٣٣٥- عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: مَا سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ شَيْءٍ قَطُّ فَقَالَ: لاَ.

2335. Dari Jabir RA, dia mengatakan, "Nabi SAW tidak pernah dimintai sesuatu lalu beliau mengatakan, '*Tidak*.'"

٢٣٣٦- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: خَدَمْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَشْرَ سِنِينَ فَمَا قَالَ لِي أُفٍّ، وَلاَ لِمَ صَنَعْتَ، وَلاَ أَلاَّ صَنَعْتَ.

2336. Dari Anas RA, dia mengatakan, "Aku melayani Nabi SAW selama sepuluh tahun. Beliau tidak pernah mengatakan, '*Ah*,' kepadaku, tidak pula, '*Mengapa engkau kerjakan*?', atau '*Mengapa tidak engkau kerjakan*?'"

40. Bab: Bagaimana Seharusnya Seseorang di Tengah Keluarganya?

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 358, juz 1)

41. Bab: Kecintaan Itu Dari Allah

٢٣٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا، نَادَى جِبْرِيلَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبَّهُ. فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ، فَيُنَادِي جِبْرِيلُ فِي أَهْلِ السَّمَاءِ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبُّوهُ. فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي أَهْلِ الأَرْضِ.

2337. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Allah memanggil Jibril seraya berfirman, 'Sesungguhnya Allah mencintai Fulan, maka*

cintailah dia.' Maka Jibril pun mencintai orang tersebut, lalu Jibril menyerukan kepada para penghuni langit, 'Sesungguhnya Allah mencintai Fulan, maka cintailah dia.' Maka penghuni langit pun mencintai orang tersebut. Setelah itu, kecintaan tersebut diteruskan kepada para penghuni bumi.'"[80]

42. Bab: Mencintai Karena Allah

(Hadits hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 13, juz 1)

43. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)*" hingga "*maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 11)

44. Bab: Mencela dan Melaknat yang Dilarang

٢٣٣٨- عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَرْمِي رَجُلٌ رَجُلاً بِالْفُسُوقِ، وَلاَ يَرْمِيهِ بِالْكُفْرِ، إِلاَّ ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ، إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبُهُ كَذَلِكَ.

2338. Dari Abu Dzar RA, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang menuduh fasik orang lain, dan tidak pula menuduhnya kafir, kecuali (tuduhan itu) kembali kepadanya bila ternyata yang dituduhnya itu tidak demikian.*"

٢٣٣٩- عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ: أَنَّ ثَابِتَ بْنَ الضَّحَّاكِ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ

---

[80] Saya katakan: Ahmad menambahkan (2/267) dan juga yang lainnya, dari jalur lain, darinya, dengan lafazh: "*Dan apabila (Allah) membenci, juga seperti demikian.*" Sanadnya *shahih*. Hadits ini dikeluarkan di dalam *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, nomor 2207.

(وَفِي رِوَايَةٍ: بَايَعَ النَّبِيَّ ﷺ تَحْتَ ٥/٦٦) الشَّجَرَةِ- حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى مِلَّةٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِمِلَّةٍ ٢/٩٩) غَيْرِ الْإِسْلَامِ [كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا] فَهُوَ كَمَا قَالَ.

٢٣٤٠- وَلَيْسَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَذْرٌ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ.

٢٣٤١- وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِحَدِيْدَةٍ) فِي الدُّنْيَا، عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ [فِي نَارِ جَهَنَّمَ].

٢٣٤٢- وَمَنْ لَعَنَ مُؤْمِنًا فَهُوَ كَقَتْلِهِ.

٢٣٤٣- وَمَنْ قَذَفَ مُؤْمِنًا بِكُفْرٍ فَهُوَ كَقَتْلِهِ.

2339. Dari Abu Qilabah, bahwa Tsabit bin Adh-Dhahhak -salah seorang (dalam riwayat lain: yang berbai'at kepada Nabi SAW di bawah 5/66) pohon- menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bersumpah atas suatu agama* (dalam riwayat lain: *dengan suatu agama* 2/99) *selain Islam* [*dengan berdusta yang disengaja*], *maka dia seperti yang diucapkannya.*"

2340. "*Dan tidak ada nadzar atas manusia mengenai hal yang tidak dimilikinya.*"

2341. "*Dan barangsiapa membunuh dirinya dengan sesuatu* (dalam riwayat lain: *dengan besi*) *sewaktu di dunia, maka dia akan disiksa dengannya pada hari kiamat nanti* [*di dalam neraka Jahannam*]."

2342. "*Dan barangsiapa melaknat seorang mukmin, maka itu sama dengan membunuhnya.*"

2343. "*Dan barangsiapa menuduh kufur terhadap seorang mukmin, maka itu sama dengan membunuhnya.*"

٢٣٤٤- عَنِ الْمَعْرُورِ قَالَ: رَأَيْتُ [أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ ١/١٣] عَلَيْهِ بُرْدًا،

وَعَلَـــى غُلاَمِهِ بُرْدًا، فَقُلْتُ: لَوْ أَخَذْتَ هَذَا فَلَبِسْتَهُ كَانَتْ حُلَّةً، وَأَعْطَيْتَهُ ثَوْبًا آخَرَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: حُلَّةٌ، وَعَلَى غُلاَمِهِ حُلَّةٌ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟) فَقَالَ: كَـــانَ بَيْنِـــي وَبَيْنَ رَجُلٍ كَلاَمٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: سَابَبْتُ رَجُلاً، فَعَيَّرْتُهُ بِأُمِّهِ)، وَكَانَـــتْ أُمُّـــهُ أَعْجَمِيَّةً، فَنِلْتُ مِنْهَا، فَذَكَرَنِي (وَفِي رِوَايَةٍ: فَشَكَانِي ٣/ ١٢٣) إِلَـــى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِي: أَسَابَبْتَ فُلاَنًا؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: أَفَنِلْتَ مِـــنْ (وَفِـــي رِوَايَـــةٍ: أَعَيَّرْتَهُ بِـــ) أُمِّهِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِـــيَّةٌ. قُلْـــتُ عَلَى حِينِ سَاعَتِي: هَذِهِ مِنْ كِبَرِ السِّنِّ؟ قَالَ: نَعَمْ، هُمْ إِخْوَانُكُمْ [خَوَلُكُمْ]، جَعَلَهُمُ اللهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ جَعَلَ اللهُ أَخَاهُ تَحْتَ يَـــدِهِ فَلْـــيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ، وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلاَ يُكَلِّفُهُ مِنَ الْعَمَلِ مَا يَغْلِبُهُ، فَإِنْ كَلَّفَهُ مَا يَغْلِبُهُ فَلْيُعِنْهُ عَلَيْهِ.

2344. Dari Al Ma'rur, dia menuturkan, "Aku melihat [Abu Dzar di Rabdzah 1/13] dengan mengenakan kain bergaris, dan budaknya juga mengenakan kain bergaris, lalu aku berkata, 'Seandainya engkau mengambil ini lalu mengenakannya, tentu menjadi satu stel pakaian, dan engkau bisa memberinya pakaian yang lain.' (Dalam riwayat lain: baju stelan dan budaknya juga mengenakan baju stelan, lalu aku menanyakan hal itu padanya?) dia pun menjawab, 'Pernah ada pertengkaran antara aku dan seorang laki-laki (dalam riwayat lain: aku mencela seorang laki-laki, lalu aku mencaci ibunya). Ibunya adalah seorang wanita non Arab, lalu aku menyinggungnya. Kemudian dia mengadukanku (dalam riwayat lain: melaporkanku 3/123) kepada Nabi SAW, beliau pun bertanya kepada, '*Benarkah engkau telah mencela Fulan?*' Aku jawab, 'Benar.' Beliau bertanya lagi, '*Apa engkau menyinggung* (dalam riwayat lain: *mencaci*) *ibunya?*' Aku jawab, 'Benar.' Beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya engkau ini orang yang masih dalam kebodohan.*' Saat itu aku berkata, 'Pada usia tua ini?' Beliau menjawab, '*Benar. Mereka adalah saudara-saudara kalian* [*pelayan kalian*]. *Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaan kalian. Barangsiapa yang Allah jadikan saudaranya di*

bawah kekuasaannya, maka hendaklah dia memberinya makan dari yang dimakannya, memberinya pakaian dari yang dipakainya, dan tidak menugasinya dengan pekerjaan yang tidak mampu dikerjakannya. Bila menugasinya dengan sesuatu yang tidak mampu dikerjakannya, maka hendaklah dia membantunya.'"

45. Bab: Hal yang Dibolehkan Ketika Menyebutkan Manusia, Misalnya: Si Tinggi, Si Pendek, (731).[(731)] Ucapan Nabi SAW, "*Apa yang dikatakan oleh Dzul Yadain*[81]?" dan yang Tidak Dimaksud untuk Menghinakan Seseorang

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 8. Shalat, bab 255, hadits)

46. Bab: Menggunjing dan Firman Allah Ta'ala, "*Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 12)

47. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Tempat kaum Anshar yang paling bagus*"

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Usaid yang telah dikemukakan pada nomor 1611, juz 2)

---

(731) Ini bagian dari hadits Dzul Yadain yang telah dikemukakan selengkapnya secara *maushul* pada juz 1, nomor 255.

81 Beliau menyebutnya "*Dzul Yadain*" (Si pemilik dua tangan), karena orang tersebut memiliki tangan yang lebih panjang daripada orang kebanyakan.

48. Bab: Yang Dibolehkan Dari Menggunjing Para Pelaku Kerusakan dan Keraguan

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2324).

49. Bab: Menghasut (Mengadu Domba) Termasuk Perbuatan Berdosa Besar

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 129, juz 1)

50. Bab: Yang Dibenci dari Menghasut, Serta Firman Allah Ta'ala "*Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur hasutan.*" (Qs. Al Qalam [68]: 11) dan "*Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela.*" (Qs. Al Humazah [104]: 1)

٢٣٤٥- عَـنْ هَمَّـامٍ قَـالَ: كُنَّا مَعَ حُذَيْفَةَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ رَجُلاً يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى عُثْمَانَ، فَقَالَ لَهُ حُذَيْفَةُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ.

2345. Dari Hammam, dia mengatakan, "Ketika kami sedang bersama Hudzaifah, dikatakan kepadanya: Bahwa seorang laki-laki menyampaikan suatu perkataan kepada Utsman. Maka Hudzaifah berkata, 'Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Tidak akan masuk surga orang yang suka menghasut.*'"

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 886, juz 1).

51. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Dan jauhilah perkataan-perkataan yang dusta.*" (Qs. Al Hajj [22]: 30)

52. Bab: Tentang Orang yang Bermuka Dua

٢٣٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَجِدُ[وْنَ ٤/١٥٤] مِنْ شَرِّ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ اللهِ ذَا الْوَجْهَيْنِ؛ الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ، [وَيَأْتِي ٤/١٥٤]هَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ.

2346. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '[*Kalian* 4/154] *akan menemukan orang yang bermuka dua sebagai manusia yang paling buruk di sisi Allah pada hari kiamat nanti, yaitu orang yang mendatangi mereka (suatu golongan) dengan suatu wajah* [*dan mendatangi* 4/154] *mereka (golongan lain) dengan wajah lainnya.*'"

53. Bab: Orang yang Memberi Tahu Temannya Tentang Apa yang Dibicarakan Mengenai Dirinya

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1370, juz 2)

54. Bab: Yang Dibenci dari Memuji-Muji

٢٣٤٧- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ: أَنَّ رَجُلاً ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَثْنَى عَلَيْهِ رَجُلٌ خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَيْحَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَيْلَكَ ٣/١٥٨)! قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ، [وَيْحَكَ قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ ٣/١٥٨] -يَقُولُهُ مِرَارًا- (وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلَاثًا ٧/١١١)، إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا [أَخَاهُ] لَا مَحَالَةَ، فَلْيَقُلْ: أَحْسِبُ [فُلَانًا] كَذَا وَكَذَا، -إِنْ كَانَ يُرَى أَنَّهُ كَذَلِكَ- وَحَسِيبُهُ اللهُ، وَلَا يُزَكِّي (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَا أُزَكِّي ٧/١١١) عَلَى اللهِ أَحَدًا.

2347. Dari Abu Bakrah: Bahwa seorang laki-laki disebutkan di hadapan Nabi SAW, lalu seorang laki-laki memujinya dengan baik, maka Nabi SAW bersabda, "*Celaka engkau* (dalam riwayat lain: *Celaka engkau* 3/158)! *Engkau telah memenggal leher temanmu itu* [*Celaka engkau, engkau telah memenggal leher temanmu itu* 3/158] – beliau mengatakannya berulang kali- (dalam riwayat lain: tiga kali 7/111). *Bila seseorang di antara kalian memang harus memuji* [*saudaranya*], *maka hendaklah dia mengatakan, 'Aku kira* [*Fulan*] *begini dan begini.' -bila dia memang melihatnya demikian- dan Allah lah yang menilainya, dan tidak boleh menyucikan* (dalam riwayat lain: *dan aku tidak menyucikan* 7/111) *seorang pun di hadapan Allah*.'"

55. Bab: Orang yang Memuji Temannya Sesuai dengan Apa yang Diketahuinya

٧٣٢- وَقَـالَ سَعْدٌ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ لِأَحَدٍ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، إِلاَّ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ.

(732).(732) Sa'd mengatakan, "Aku tidak pernah mendengar Nabi SAW mengatakan tentang seseorang yang masih berjalan di muka bumi (yang masih hidup), bahwa dia termasuk ahli surga, kecuali kepada Abdullah bin Salam."

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1559, juz 2).

56. Bab: Firman Allah Ta'ala,

"*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*" (Qs. An-Nahl [16]: 90), Firman-Nya, "*Sesungguhnya*

---

(732) Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, nomor 1619.

(bencana) kezhalimanmu akan menimpa dirimu sendiri." (Qs. Yuunus [10]: 23) dan Firman-Nya, "*Kemudian dia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya.*" (Qs. Al Hajj [22]: 60), Serta Tidak Memancing Keburukan Terhadap Orang Islam Maupun Orang Kafir.

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2252).

57. Bab: Yang Dilarang Dari Saling Mendengki dan Saling Membelakangi, serta Firman Allah Ta'ala, "*Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.*" (Qs. Al Falaq [113]: 4)

٢٣٤٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَبَاغَضُوا وَلاَ تَحَاسَدُوا وَلاَ تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا. وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ. (وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلاَثَ لَيَالٍ ٧/٩١).

2348. Dari Anas bin Malik RA: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian saling membenci, janganlah kalian saling mendengki dan janganlah kalian saling membelakangi, akan tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari* (dalam riwayat lain: *tiga malam* 7/91)."

58. Bab: "*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 12)

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 2070, juz 3)

59. Bab: Prasangka yang Dibolehkan

٢٣٤٩- عَــنْ عَائِــشَةَ قَالَــتْ: [دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا، وَقَالَ: يَا عَائِشَةُ!] مَا أَظُنُّ فُلاَنًا وَفُلاَنًا يَعْرِفَانِ دِينَنَا [الَّذِي نَحْنُ عَلَيْهِ] شَيْئًا.

قَالَ اللَّيْثُ: كَانَا رَجُلَيْنِ مِنَ الْمُنَافِقِينَ.

2349. Dari Aisyah, dia mengatakan, "[Suatu hari Nabi SAW masuk ke tempatku, beliau berkata, '*Wahai Aisyah*!] *Aku tidak menyangka bahwa Fulan dan Fulan mengetahui sesuatu dari agama* [*yang kita peluk*]."

Al-Laits mengatakan, "Yaitu dua laki-laki dari golongan orang-orang munafik."

60. Bab: Orang Mukmin Menutupi Kesalahannya Sendiri

٢٣٥٠- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلاَّ الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهَرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلاً، ثُمَّ يُــصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ فَيَقُولَ: يَا فُلاَنُ! عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللهِ عَنْهُ.

2350. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap umatku akan mendapat ampunan, kecuali orang yang terang-terangan*[82] *(berbuat dosa). Di antara orang yang terang-terangan (berbuat dosa) adalah seseorang yang di waktu malam berbuat dosa, kemudian di pagi harinya dia menceritakan perbuatannya itu, padahal Allah telah menutupinya, yang mana dia bercerita, 'Wahai fulan, tadi malam aku berbuat*

---

[82] Demikian yang dicantumkan oleh pensyarah, yaitu (المجاهرون), sedangkan dalam naskah Al 'Aini dicantumkan (المجاهرين), ini yang benar.

begini dan begitu.' Sebenarnya, di waktu malam, Tuhannya telah menutupi perbuatannya itu, akan tetapi pagi harinya ia sendiri yang membeberkan perbuatan yang telah ditutupi Allah itu.'"

61. Bab: Sombong

١٢٩٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿ثَانِيَ عِطْفِهِ﴾: مُسْتَكْبِرٌ فِي نَفْسِهِ، ﴿عِطْفِهِ﴾: رَقَبَتُهُ.

1290.[1290] Mujahid mengatakan, "*Dengan memalingkan lambungnya*" (Qs. Al Hajj [22]: 9) adalah menyombongkan diri. *'Ithfihi* adalah hamba sahayanya."

(Haditsnya adalah hadits Haritsah bin Wahb yang telah dikemukakan pada nomor 1992, juz 3).

٧٣٣- عَـــنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِنْ كَانَتْ الأَمَةُ مِنْ إِمَاءِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَتَأْخُذُ بِيَدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَتَنْطَلِقُ بِهِ حَيْثُ شَاءَتْ.

(733).[(733)] Dari Anas bin Malik, dia mengatakan, "Ada seorang budak perempuan di antara budak-budak penduduk Madinah, yang memegang tangan Rasulullah SAW (meminta bantuan), lalu mengajaknya pergi sekehendaknya."

[1290] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Firyabi darinya. Dia mengatakan tentang firman Allah Ta'ala, "*tsaaniya 'ithifihi*" (Qs. Al Hajj [22]: 9), yakni hamba sahayanya. Ibnu Abi Hatim mengeluarkan dengan sanad terputus dari Ibnu Abbas tentang firman Allah "*tsaaniya 'ithifihi*", dia mengatakan, "Menyombongkan dirinya."

[(733)] Ini *mu'allaq*. Ahmad (3/98) menyebutkannya secara *maushul* (bersambung) dengan sanad *shahih*. Dan dia sambungkan pula pada (3/174 dan 215-216); Ibnu Majah (Zuhud 16) dari jalur lain, dari Anas, serupa itu.

62. Bab: Mendiamkan (734).[734] Dan sabda Rasulullah SAW, *"Tidak halal bagi seseorang mendiamkan saudaranya lebih dari tiga (hari)."*

٢٣٥١- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الطُّفَيْلِ -هُوَ ابْنُ الْحَارِثِ وَهُوَ ابْنُ أَخِي عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ لِأُمِّهَا-: أَنَّ عَائِشَةَ حُدِّثَتْ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ قَالَ فِي بَيْعٍ أَوْ عَطَاءٍ أَعْطَتْهُ عَائِشَةُ: وَاللهِ لَتَنْتَهِيَنَّ عَائِشَةُ، أَوْ لَأَحْجُرَنَّ عَلَيْهَا. فَقَالَتْ: أَهُوَ قَالَ هَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَتْ: هُوَ لِلَّهِ عَلَيَّ نَذْرٌ أَنْ لاَ أُكَلِّمَ ابْنَ الزُّبَيْرِ أَبَدًا. فَاسْتَشْفَعَ ابْنُ الزُّبَيْرِ إِلَيْهَا حِينَ طَالَتْ الْهِجْرَةُ. فَقَالَتْ: لاَ وَاللهِ لاَ أُشَفِّعُ فِيهِ أَبَدًا، وَلاَ أَتَحَنَّثُ إِلَى نَذْرِي. فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ، كَلَّمَ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ يَغُوثَ، وَهُمَا مِنْ بَنِي زُهْرَةَ، وَقَالَ لَهُمَا: أَنْشُدُكُمَا بِاللهِ لَمَّا أَدْخَلْتُمَانِي عَلَى عَائِشَةَ، فَإِنَّهَا لاَ يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَنْذِرَ قَطِيعَتِي. فَأَقْبَلَ بِهِ الْمِسْوَرُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ مُشْتَمِلَيْنِ بِأَرْدِيَتِهِمَا، حَتَّى اسْتَأْذَنَا عَلَى عَائِشَةَ فَقَالاَ: السَّلاَمُ عَلَيْكِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَنَدْخُلُ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ: ادْخُلُوا. قَالُوا: كُلُّنَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، ادْخُلُوا كُلُّكُمْ. وَلاَ تَعْلَمُ أَنَّ مَعَهُمَا ابْنَ الزُّبَيْرِ. فَلَمَّا دَخَلُوا، دَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ الْحِجَابَ، فَاعْتَنَقَ عَائِشَةَ، وَطَفِقَ يُنَاشِدُهَا، وَيَبْكِي. وَطَفِقَ الْمِسْوَرُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ يُنَاشِدَانِهَا إِلاَّ مَا كَلَّمَتْهُ وَقَبِلَتْ مِنْهُ، وَيَقُولاَنِ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَمَّا قَدْ عَلِمْتِ مِنَ الْهِجْرَةِ، فَإِنَّهُ؛ لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ. فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلَى عَائِشَةَ مِنَ التَّذْكِرَةِ وَالتَّحْرِيجِ،

---

[734] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang pada hadits bab ini.

طَفِقَــتْ تُذَكِّرُهُمَا نَذْرَهَا وَتَبْكِي وَتَقُولُ: إِنِّي نَذَرْتُ وَالنَّذْرُ شَدِيدٌ. فَلَمْ يَــزَالاَ بِهَا حَتَّى كَلَّمَتْ ابْنَ الزُّبَيْرِ، وَأَعْتَقَتْ فِي نَذْرِهَا ذَلِكَ أَرْبَعِينَ رَقَبَةً. وَكَانَتْ تَذْكُرُ نَذْرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَتَبْكِي حَتَّى تَبُلَّ دُمُوعُهَا خِمَارَهَا.

2351. Dari Auf bin Malik bin Ath-Thufail –yakni Ibnu Al Harits, yaitu putra saudara seibu Aisyah istri Nabi SAW-: Bahwa diceritakan kepada Aisyah, bahwa Abdullah bin Az-Zubair (putra saudarinya Aisyah, yakni keponakannya) mengatakan tentang penjualan atau pemberian yang diberikan oleh Aisyah, "Demi Allah, sungguh kami selesai terhadap Aisyah." Atau "Sungguh aku akan mendiamkannya." Maka Aisyah berkata, "Benarkah dia mengatakan begitu?" Mereka menjawab, "Benar." Aisyah berkata, "Aku bernadzar pada Allah, bahwa aku tidak akan berbicara dengan Ibnu Az-Zubair selamanya." Setelah lama didiamkan, Ibnu Az-Zubair meminta berbaikan dengannya, namun Aisyah berkata, "Tidak, demi Allah, aku tidak akan berbaikan dengannya selamanya, dan aku tidak akan melanggar nadzarku." Setelah itu berlalu lama, Ibnu Az-Zubair berbicara kepada Al Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Al Aswad bin Abd Yaghuts, keduanya dari Bani Zuhrah, dia berkata kepada keduanya, "Aku memohon dengan sangat pada kalian berdua dengan pertolongan Allah, agar kalian memasukkanku ke (tempat) Aisyah. Sesungguhnya tidak halal baginya untuk bernadzar dengan memutuskanku." Maka berangkatlah dia bersama Al Miswar dan Abdurrahman dengan ditutupi oleh sorban mereka, hingga keduanya meminta izin kepada Aisyah, keduanya mengatakan, "*Assalaamu 'alaika wa rahmatullaahi wa barakaatuh*. Bolehkah kami masuk?" Aisyah menjawab, "Masuklah kalian." Mereka berkata, "Kami semua?" Aisyah menjawab, "Ya. Masuklah kalian semua." Sementara Aisyah tidak mengetahui bahwa Ibnu Az-Zubair turut serta bersama mereka berdua. Setelah mereka masuk, Ibnu Az-Zubair pun masuk ke dalam tabir, lalu merangkul Aisyah, memohon dengan sangat kepadanya dan menangis. Sementara Al Miswar dan Abdurrahman memohon kepada Aisyah agar mau berbicara dengannya dan menerimanya kembali, keduanya mengatakan, "Sesungguhnya Nabi SAW telah melarang mendiamkan sebagaimana yang telah engkau ketahui, beliau telah bersabda, '*Tidak halal bagi seorang muslim untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam*.'" Setelah

mereka banyak mengingatkan (tentang pahala menyambung tali kekerabatan, memaafkan dan menahan kemarahan) dan mengingatkan (tentang dosa dan kesempitan akibat memutuskan tali kekerabatan), Aisyah pun mengingatkan mereka dan menangis, lalu berkata, "Sesungguhnya aku telah bernadzar, dan nadzarnya itu berat." Keduanya terus di situ sampai akhirnya Aisyah berbicara kepada Ibnu Az-Zubair, dan dalam nadzarnya itu Aisyah memerdekakan empat puluh hamba sahaya. Setelah peristiwa tersebut, bila Aisyah ingat akan nadzarnya itu, dia menangis, sampai air matanya membasahi kerudungnya."

٢٣٥٢- عَـــنْ أَبِـــي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِـــرَجُلٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: لِمُسْلِمٍ ١٢٨/٧) أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِـــيَانِ فَيُعْرِضُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيَصُدُّ) هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ.

2352. Dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang (dalam riwayat lain: bagi seorang muslim) untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam. Bila keduanya berjumpa, yang ini berpaling* (dalam riwayat lain: *berpaling*) *dan yang ini pun berpaling. Yang paling baik di antara keduanya adalah yang memulai dengan salam.*"

63. Bab: Boleh Mendiamkan Orang yang Bermaksiat

٧٣٥- وَقَـــالَ كَعْـــبٌ حِينَ تَخَلَّفَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلاَمِنَا، وَذَكَرَ خَمْسِينَ لَيْلَةً.

(735).[735] Ka'b mengatakan dari Nabi SAW, ketika dia tidak ikut (suatu peperangan bersama beliau), "Nabi SAW melarang kaum

---

[735] Ini bagian dari haditsnya yang panjang, dan telah dikemukakan selengkapnya secara *maushul* pada juz 3, nomor 1833.

muslimin berbicara dengan kami." Dan dia menyebutkan bahwa itu berlangsung hingga lima puluh malam.

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2097, juz 3).

64. Bab: Apakah Mengunjungi Teman Itu Setiap Hari? Atau Setiap Pagi dan Sore?

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1657, juz 2)

65. Bab: Berkunjung, dan Orang yang Mengunjungi Orang Lain Lalu Makan Di Sana

٧٣٦- وَزَارَ سَلْمَانُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ فَأَكَلَ عِنْدَهُ.

(736).[736] Salman mengunjungi Abu Darda pada Masa Nabi SAW, lalu makan di tempatnya.

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 354, juz 1).

66. Bab: Orang yang Berhias Untuk Menerima Para Duta

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 455, juz 1)

---

[736] Ini bagian dari hadits Abu Juhaifah yang telah dikemukakan secara *maushul* pada kitab 30 Puasa, bab 51.

67. Bab: Persaudaraan dan Persekutuan

٧٣٧- وَقَالَ أَبُو جُحَيْفَةَ: آخَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ سَلْمَانَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ.

(737).[(737)] Abu Juhaifah mengatakan, "Nabi SAW mempersaudarakan Salman dengan Abu Darda."

٧٣٨- وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ آخَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ.

(738).[(738)] Abdurrahman bin Auf mengatakan, "Ketika kami sampai di Madinah, Nabi SAW mempersaudarakanku dengan Sa'd bin Ar-Rabi'."

68. Bab: Tersenyum dan Tertawa

٧٣٩- وَقَالَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلَامُ: أَسَرَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ، فَضَحِكْتُ.

(739).[(739)] Aisyah AS mengatakan, "Nabi SAW berbisik kepadaku, lalu aku tertawa."

١٢٩١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ اللهَ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى.

1291.[1291] Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya Allah lah yang membuat tertawa dan menangis."

---

(737) Telah dikemukakan secara *maushul* pada bagian yang saya singgung tadi.

(738) Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, nomor 965.

(739) Ini bagian dari hadits Aisyah dari Fathimah AS. Akan dikemukakan selengkapnya pada nomor 2410.

1291 Ini bagian dari hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, nomor 621.

٢٣٥٣- عَـــنْ عَائِـــشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَـــتْ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ مُسْتَجْمِعًا قَطُّ ضَاحِكًا حَتَّى أُرَى مِنْهُ لَهَوَاتِهِ، إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ.

2353. Dari Aisyah RA, dia mengatakan, "Aku tidak pernah melihat Nabi SAW tertawa dengan terbahak-bahak sampai aku melihat elak-elakannya. Akan tetapi, beliau hanya tersenyum."*

69. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*" (Qs. At-Taubah [9]: 119) dan Larangan Berdusta

٢٣٥٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِـــرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا. وَإِنَّ الْكَـــذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا.

2354. Dari Abdulllah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga. Seseorang itu akan selalu bertindak jujur sehingga dia menjadi orang yang sangat jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu menunjukkan kepada keburukan dan sesungguhnya keburukan itu menunjukkan ke neraka. Seseorang itu akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta.*"

---

* Hadits ini telah dikemukakan secara lebih lengkap daripada yang dicantumkan di sini, yaitu pada juz 3, nomor 1965. Kami memandang untuk tetap mencantumkannya di sini karena ada tambahan "*mustajmi'an*", yang mana kalimat ini terlewatkan oleh kami pada hadits tadi (1965).

70. Bab: Tentang Perilaku yang Shalih

٢٣٥٥- عَـــنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: إِنَّ أَشْبَهَ النَّاسِ دَلاًّ وَسَمْتًا وَهَدْيًا بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ لاَبْنُ أُمِّ عَبْدٍ، مِنْ حِينِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى أَنْ يَرْجِعَ إِلَيْهِ، لاَ نَدْرِي مَا يَصْنَعُ فِي أَهْلِهِ إِذَا خَلاَ.

2355. Dari Hudzaifah, dia mengatakan, "Sesungguhnya orang yang perilaku, sikap dan penampilannya paling mirip dengan Rasulullah SAW adalah Ibnu Ummi Abd, semenjak keluar dari rumahnya hingga kembali lagi. Kami tidak tahu apa yang dilakukannya bila sudah berada di keluarganya."

71. Bab: Sabar Terhadap Cobaan dan Firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala tanpa batas.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 10)

72. Bab: Orang yang Tidak Menghadapi Manusia dengan Celaan

٢٣٥٦- قَالَـــتْ عَائِـــشَةُ: صَـــنَعَ النَّبِيُّ ﷺ شَيْئًا، فَرَخَّصَ (وَفِي رِوَايَةٍ: تَـــرَخَّصَ ٨/١٤٥) فِـــيهِ، فَتَنَزَّهَ عَنْهُ قَوْمٌ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَخَطَبَ، فَحَمِدَ اللهَ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَتَنَزَّهُونَ عَنِ الشَّيْءِ أَصْنَعُهُ؟! فَوَاللهِ إِنِّي لَأَعْلَمُهُمْ بِاللهِ وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً.

2356. Aisyah mengatakan, "Nabi SAW melakukan sesuatu, lalu beliau memberikan keringanan (dalam riwayat lain: memberi rukhshah 8/145) dalam perkara tersebut, lalu sejumlah orang menjauhinya (menghindari perbuatan tersebut), kemudian hal itu sampai kepada Nabi SAW, beliau pun berpidato, beliau memuji Allah, kemudian bersabda, '*Mengapa ada orang-orang yang menjauhi sesuatu yang aku lakukan? Demi Allah, sesungguhnya akulah yang paling mengetahui Allah di antara mereka dan yang paling takut*

terhadap-Nya.'"

٢٣٥٧- عَـــنْ أَبِـــي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا، فَإِذَا رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ.

2357. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan, "Nabi SAW itu lebih pemalu daripada gadis dalam pingitannya. Jika beliau melihat sesuatu yang tidak disukainya, niscaya kami dapat mengetahui hal itu dari wajahnya."

73. Bab: Orang yang Mengkafirkan Saudaranya Bukan Karena Takwil, Maka Dia Sendiri Seperti yang Dikatakannya

٢٣٥٨- عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِأَخِيهِ؛ يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهِ أَحَدُهُمَا.

2358. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila seseorang mengatakan kepada saudaranya, 'Hai orang kafir,' maka kekufuran itu kembali kepada salah satu di antara keduanya.*"

٢٣٥٩- عَـــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لِأَخِيهِ؛ يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا.

2359. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Laki-laki mana pun yang mengatakan kepada saudaranya, 'Hai orang kafir,' maka ucapan itu kembali kepada salah satu di antara keduanya.*"

74. Bab: Orang yang Memandang Tidak Kufurnya Orang yang Mengatakan Itu Karena Menakwilkan atau Tidak Tahu Hukumnya

٧٤٠- وَقَـــالَ عُمَرُ لِحَاطِبٍ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللهَ قَدْ اطَّلَعَ إِلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: قَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ.

(740).[740] Umar mengatakan tentang Hathib, "Sesungguhnya dia itu orang munafik." Maka Nabi SAW bersabda, "*Lalu apa yang engkau ketahui? Sungguh Allah telah melihat isi hati orang-orang yang ikut dalam perang Badr, seraya berfirman, 'Aku telah mengampuni kalian.*'"

٢٣٦٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ٧/٢٢١) أَدْرَكَ عُمَــرَ بْــنَ الْخَطَّابِ [وَهُوَ يَسِيْرُ] فِي رَكْبٍ، وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَنَادَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلاَ إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ (وَفِي طَرِيْقٍ: لا ٨/١٧٠) تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ، وَإِلاَّ فَلْيَصْمُتْ.

2360. Dari Ibnu Umar RA: Bahwa beliau (dalam riwayat lain: Bahwa Rasulullah SAW 7/221) mendapati Umar bin Khaththab [yang tengah berjalan] di antara rombongan, yang mana dia bersumpah dengan moyangnya, maka Rasulullah SAW memanggil mereka lalu bersabda, "*Ketahuilah, sesungguhnya Allah telah melarang kalian agar kalian* (dalam riwayat lain: *tidak*) *bersumpah dengan nenek moyang kalian. Barangsiapa yang bersumpah, hendaklah bersumpah dengan nama Allah, jika tidak, maka hendaklah diam.*"

---

[740] Ini bagian dari hadits Ali mengenai kisah Hathib bin Abu Balta'ah yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 3, nomor 1693.

75. Bab: Dibolehkannya Marah dan Bersikap Keras Dalam Perkara Allah 'Azza wa Jalla, serta Firman Allah Ta'ala, "*Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka.*" (Qs. At-Taubah [9]: 73)

٢٣٦١- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ﷺ قَالَ: احْتَجَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حُجَيْرَةً مُخَصَّفَةً أَوْ حَصِيرًا [فِي رَمَضَانَ ١٧٨/١]، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِيهَا، فَتَتَبَّعَ إِلَيْهِ رِجَالٌ [مِنْ أَصْحَابِهِ]، وَجَاءُوا يُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ، ثُمَّ جَاءُوا لَيْلَةً فَحَضَرُوا، [فَلَمَّا عَلِمَ بِهِمْ جَعَلَ يَقْعُدُ]، وَأَبْطَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْهُمْ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ، [فَظَنُّوْا أَنَّهُ قَدْ نَامَ ١٤٢/٨]، فَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَتَنَحْنَحُ لِيَخْرُجَ إِلَيْهِمْ)، وَحَصَبُوا الْبَابَ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ مُغْضَبًا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا زَالَ بِكُمْ صَنِيعُكُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَدْ عَرَفْتُ الَّذِي رَأَيْتُ مِنْ صَنِيعِكُمْ) حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُكْتَبُ عَلَيْكُمْ، [وَلَوْ كُتِبَ عَلَيْكُمْ مَا قُمْتُمْ بِهِ]، فَعَلَيْكُمْ [أَيُّهَا النَّاسُ!] بِالصَّلَاةِ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ خَيْرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَفْضَلَ) صَلَاةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ، إِلَّا الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ.

2361. Dari Zaid bin Tsabit RA, dia menuturkan, "Rasulullah SAW pernah membuat kamar dari anyaman pelepah kurma atau tikar [pada bulan Ramadhan 1/178], kemudian Rasulullah SAW keluar dan shalat di dalamnya, lalu beliau diikuti oleh sejumlah orang [sahabatnya], mereka pun mengikuti shalat beliau. Kemudian pada suatu malam mereka datang lalu menanti, [ketika beliau mengetahui mereka, beliau pun duduk], dan Rasulullah SAW melambatkan diri untuk mereka sampai akhirnya tidak keluar kepada mereka, [mereka mengira bahwa beliau sudah tidur 8/142], mereka pun mengeraskan suara (dalam riwayat lain: sebagian mereka berdehem agar beliau keluar kepada mereka) dan melontar pintu dengan kerikil. Beliau pun

keluar kepada mereka dengan marah, lalu Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, '*Perbuatan kalian masih terus berlanjut* (dalam riwayat lain: *Aku telah mengetahui apa yang kalian perbuat*), *sampai-sampai aku menduga bahwa itu akan diwajibkan atas kalian,* [*seandainya itu diwajibkan atas kalian, maka kalian tidak akan mampu melaksanakannya*], *maka* [*wahai manusia*] *hendaklah kalian shalat di rumah-rumah kalian, karena sesungguhnya sebaik-baik* (dalam riwayat lain: *seutama-utama*) *shalat seseorang adalah di rumahnya, kecuali shalat fardhu.*'"

76. Bab: Waspada Terhadap Marah karena Firman Allah Ta'ala, "*Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.*" (Qs. Asy-Syuura [42]: 37) dan "*(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 134)

٢٣٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

2362. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang kuat itu bukan dengan bergulat, akan tetapi orang yang kuat adalah yang dapat menguasai dirinya ketika sedang marah.*"

٢٣٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَوْصِنِي. قَالَ: لاَ تَغْضَبْ. فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لاَ تَغْضَبْ.

2363. Dari Abu Hurairah RA: Bahwa seorang lelaki berkata kepada Nabi SAW, 'Berilah aku nasihat.' Beliau pun bersabda, '*Janganlah engkau marah.*' Orang itu berkata lagi beberapa kali, beliau pun (tetap) mengatakan, '*Janganlah engkau marah.*'"

77. Bab: Malu

٢٣٦٤- عَــنْ أَبِي السَّوَّارِ الْعَدَوِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ قَالَ: قَــالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْحَيَاءُ لاَ يَأْتِي إِلاَّ بِخَيْرٍ. فَقَالَ بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ: مَكْتُوبٌ فِــي الْحِكْمَــةِ؛ إِنَّ مِــنَ الْحَيَاءِ وَقَارًا، وَإِنَّ مِنَ الْحَيَاءِ سَكِينَةً. فَقَالَ لَهُ عِمْرَانُ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَتُحَدِّثُنِي عَنْ صَحِيفَتِكَ.

2364. Dari Abu As-Sawwar Al 'Adawi, dia mengatakan, "Aku mendengar Imran bin Hushain mengatakan, 'Nabi SAW bersabda, '*Malu itu hanya akan mendatangkan kebaikan.*' Lalu Busyair bin Ka'b berkata, 'Di dalam hikmah dituliskan: Sesungguhnya kesantunan itu timbul dari malu, dan dari malu juga terlahir ketenangan.' Kemudian Imran berkata, 'Aku menceritakan kepadamu dari Rasulullah SAW sementara engkau menceritakan kepadaku dari lembaranmu?'"

78. Bab: "*Bila engkau tidak merasa malu, maka berbuatlah sesukamu.*"

٢٣٦٥- عَــنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

2365. Dari Abu Mas'ud, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya di antara yang diketahui manusia dari perkataan kenabian yang pertama adalah: Bila engkau tidak merasa malu, maka berbuatlah sesukamu.*'"

79. Bab: Tidak Perlu Malu Terhadap Kebenaran untuk Mendalami Agama

80. Bab: (741).[741] Sabda Nabi SAW, "*Permudahlah dan jangan mempersulit.*" (742).[742] Beliau menyukai keringanan dan kemudahan terhadap manusia.

٢٣٦٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: مَا خُيِّرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَيْنَ أَمْرَيْنِ قَــطُّ إِلاَّ أَخَذَ (وَفِي رِوَايَةٍ: اخْتَارَ ٨/١٦) أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا، فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ. وَ[اللهِ] مَا انْتَقَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِنَفْسِهِ فِي شَيْءٍ [يُؤْتَى إِلَيْهِ] قَطُّ، إِلاَّ أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللهِ فَيَنْتَقِمَ بِهَا لِلَّهِ.

2366. Dari Aisyah RA, bahwa dia mengatakan, "Rasulullah SAW tidak pernah diberi pilihan antara dua hal kecuali beliau mengambil (dalam riwayat lain: memilih 8/16) yang lebih mudah, selama hal itu tidak berdosa. Bila berdosa, maka beliau adalah manusia yang paling jauh dari hal itu. [Demi Allah], Rasulullah SAW tidak pernah dendam untuk dirinya terhadap sesuatu [yang menimpa dirinya], kecuali bila larangan Allah dilanggar, maka beliau dendam terhadapnya untuk Allah."

81. Bab: Ramah Kepada Sesama, 1292.[1292] Ibnu Mas'ud mengatakan, "Berbaurlah dengan manusia dan jangan menodai agamamu." dan beriang gembira dengan keluarga

٢٣٦٧- عَــنْ عَائِــشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، وَكَــانَ لِي صَوَاحِبُ يَلْعَبْنَ مَعِي، فَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ يَتَقَمَّعْنَ مِنْهُ، فَيُسَرِّبُهُنَّ إِلَيَّ، فَيَلْعَبْنَ مَعِي.

[741] Telah dikemukakan secara *maushul* dari hadits Anas pada juz 1, nomor 52

[742] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ahmad (6/33, 86 dan 168) dari hadits Aisyah, dia mengatakan, ".. dan beliau menyukai yang terasa ringan oleh manusia." Telah dikemukakan juga pada kitab ini yang menyerupai itu pada juz 1, nomor 317.

[1292] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir.*

2367. Dari Aisyah RA, dia menuturkan, "Aku pernah bermain boneka-boneka perempuan di sisi Nabi SAW. Dan aku juga punya beberapa teman seusiaku yang biasa bermain bersamaku. Apabila Rasulullah SAW masuk mereka menyembunyikan dari beliau, lalu memberikannya kepadaku, kemudian dimainkan bersamaku."

82. Bab: Santun Terhadap Sesama

١٢٩٣- وَيُذْكَرُ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: إِنَّا لَنَكْشِرُ فِي وُجُوهِ أَقْوَامٍ، وَإِنَّ قُلُوبَنَا لَتَلْعَنُهُمْ.

1293.[1293] Disebutkan dari Abu Darda: "Sungguh kami banyak tersenyum kepada manusia, walau hati kami melaknat mereka."

83. Bab: "Tidak semestinya seorang mukmin tersengat dua kali dari lubang yang sama"

١٢٩٤- وَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لاَ حَكِيمَ إِلاَّ ذُو تَجْرِبَةٍ.

1294.[1294] Mu'awiyah mengatakan, "Tidak ada sikap bijak kecuali yang berpengalaman."

٢٣٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ.

2368. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak semestinya seorang mukmin tersengat dua kali dari lubang yang sama.*"

[1293] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dan Ibrahim Al Harbi di dalam *Gharib Al Hadits* dan Ad-Dinuri di dalam *Al Mujalasah*.

[1294] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang di dalam *Al Adab Al Mufrad* (565) dan Ibnu Abi Syaibah di dalam *Al Mushannaf* dengan sanad *shahih* darinya. Dikeluarkan juga oleh pengarang dan yang lainnya, dari hadits Abu Sa'id Al Khudri secara *marfu'* dan *mauquf*, namun isnadnya *dha'if*.

84. Bab: Hak Tamu

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abdullah bin Amr yang telah dikemukakan pada nomor 2037, juz 3)

85. Bab: Memuliakan Tamu dan Melayaninya Sendiri, serta Firman Allah, "*Tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan.*" (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 24).

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: يُقَالُ هُوَ زَوْرٌ، وَهَؤُلاَءِ زَوْرٌ وَضَيْفٌ، وَمَعْنَاهُ: أَضْيَافُهُ وَزُوَّارُهُ، لِأَنَّهَا مَصْدَرٌ مِثْلُ قَوْمٍ رِضًا، وَعَدْلٍ، يُقَالُ مَاءٌ غَوْرٌ، وَبِئْرٌ غَوْرٌ، وَمَاءَانِ غَوْرٌ، وَمِيَاهٌ غَوْرٌ. وَيُقَالُ الْغَوْرُ الْغَائِرُ: لاَ تَنَالُهُ الدِّلاَءُ، كُلُّ شَيْءٍ غُرْتَ فِيهِ فَهُوَ مَغَارَةٌ.

﴿تَزَّاوَرُ﴾: تَمِيلُ، مِنَ الزَّوَرِ، وَالْأَزْوَرُ: الْأَمْيَلُ.

Abdullah mengatakan, "Dia (bentuk tunggal) disebut *zaur* (pengunjung), dan mereka (bentuk jamak) juga *zaur* (pengunjung) dan *dhaif* (tamu). Artinya: Para tamunya dan para pengunjungnya.[83] Karena kata tersebut adalah *mashdar* seperti kalimat *qaumun ridha* (kaum yang rela. *Qaum* berarti banyak orang, sedangkan *ridha* bentuk tunggal), juga seperti kata *'adl* (adil, bisa digunakan sebagai sifat untuk kata tunggal maupun jamak). Contoh lain: *maa`un ghaurun* (satu air surut), *bi`run ghaurun* (sumur surut), *maa`aani ghaurun* (dua air surut), *miyaahun ghaurun* (banyak air surut). *Ghaur* dikatakan juga *ghaair*: tidak bisa diciduk dengan ember. Setiap yang bisa disurutkan maka itu adalah penyurutan."

Tazaawara adalah *tamiilu* (condong) dari *az-zawar. Al azwar*

[83] Maksudnya: Bahwa makna *haaulaa`i zaurun wa dhaifun* adalah: mereka itu orang-orang yang mengunjunginya dan para tamunya. Ucapannya "*min az-zawar*" dengan fathah pada huruf waawu berarti condong, sebagaimana yang diperingatkan oleh Al 'Aini. Orang yang mencantumkannya dengan sukun pada huruf waawu (*zaur*) adalah keliru.

(bentuk jamak dari *az-zawar*) adalah *al amyal* (bentuk jamak dari *al mail*).

٢٣٦٩- عَـنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِـرِ فَلاَ يُؤْذِ جَارَهُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ) وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

2369. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah dia menyakiti tetangganya* (dalam jalur lain: *maka hendaklah dia bersilaturahmi*). *Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam.*"

86. Bab: Membuat Makanan dan Bersusah-Susah Untuk Tamu

(Haditsnya adalah hadits Abu Juhaifah yang telah dikemukakan pada nomor 929, juz 1)

87. Bab: Marah dan Menunjukkan Kecemasan di Depan Tamu

(Haditsnya adalah hadits Abdurrahman bin Abu Bakar yang telah dikemukakan pada nomor 1528, juz 2)

88. Bab: Ucapan Tamu Kepada Tuan Rumah, "Demi Allah, aku tidak akan makan kecuali engkau makan."

٧٤٣- فِيهِ حَدِيثُ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(743).[743] Mengenai ini ada hadits Abu Juhaifah dari Nabi SAW.

(Haditsnya adalah hadits Abdurrahman bin Abu Bakar yang tadi disinggung).

89. Bab: Memuliakan yang Lebih Tua, Serta Mendahulukan yang Lebih Tua Dalam Berbicara dan Bertanya

٢٣٧٠ و ٢٣٧١- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ وَرِجَالٌ مِنْ كُبَرَاءِ قَوْمِهِ ٨/١١٩) أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ أَتَيَا خَيْبَرَ، [وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ ٤/٦٧] [مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمْ ٨/١١٩]، فَتَفَرَّقَا فِي النَّخْلِ، فَقُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَتَى مُحَيِّصَةُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَمَّطُ فِي دَمِهِ قَتِيلاً فَدَفَنَهُ)، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأُخْبِرَ مُحَيِّصَةُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ قُتِلَ وَطُرِحَ فِي فَقِيرٍ أَوْ عَيْنٍ، فَأَتَى يَهُودَ فَقَالَ: أَنْتُمْ وَاللهِ قَتَلْتُمُوهُ. قَالُوا: مَا قَتَلْنَاهُ وَاللهِ، [وَلاَ عَلِمْنَا قَاتِلاً ٨/٤٢] ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ)، [ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ فَذَكَرَ لَهُمْ]، فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ وَحُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَتَكَلَّمُوا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمْ، فَبَدَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ [لِيَتَكَلَّمَ وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ] وَكَانَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: كَبِّرْ الْكُبْرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَبِّرْ كَبِّرْ).

-قَالَ يَحْيَى يَعْنِي لِيَلِيَ الْكَلاَمَ الأَكْبَرُ-، [فَسَكَتَ]، فَتَكَلَّمُوا فِي أَمْرِ

[743] Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 30 Puasa, nomor 929.

صَــاحِبِهِمْ، [فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يُؤْذِنُوا بِحَــرْبٍ. فَكَتَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَيْهِمْ بِهِ، فَكُتِبَ: مَا قَتَلْنَاهُ]، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ [لِحُوَيِّــصَةَ وَمُحَيِّــصَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ]: [تَأْتُونَ بِالْبَيِّنَةِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ؟ قَالُــوا: مَا لَنَا بَيِّنَةٌ. قَالَ:] أَتَسْتَحِقُّونَ [دَمَ] قَتِيلِكُمْ -أَوْ قَالَ: صَاحِبِكُمْ- بِأَيْمَــانِ خَمْــسِينَ مِنْكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَمْرٌ لَمْ نَرَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَكَــيْفَ نَحْلِــفُ، وَلَــمْ نَشْهَدْ وَلَمْ نَرَ؟) قَالَ: فَتُبْرِئُكُمْ يَهُودُ فِي أَيْمَانِ خَمْــسِينَ مِــنْهُمْ. قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! [كَيْفَ نَأْخُذُ أَيْمَانَ] قَوْمٍ كُفَّارٍ؟ [فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُبْطِلَ دَمَهُ ٨/٤٢]، فَوَدَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ قِــبَلِهِ [مِائَةً مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ] [حَتَّى أُدْخِلَتْ الدَّارَ]. قَالَ سَهْلٌ: فَأَدْرَكْتُ نَاقَةً مِنْ تِلْكَ الْإِبِلِ، فَدَخَلَتْ مِرْبَدًا لَهُمْ فَرَكَضَتْنِي بِرِجْلِهَا.

2370 dan **2371.** Dari Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abu Hatsman (dalam riwayat lain: Dari Sahl bin Abu Hatsmah dan beberapa orang pemuka kaumnya 8/119), bahwa keduanya menceritakan kepadanya: Bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas'ud pergi ke Khaibar, [saat itu ada perjanjian damai dengan mereka 4/67] [karena adanya paceklik yang menimpa mereka 8/119], kemudian keduanya berpisah di perkebunan kurma, lalu Abdullah bin Sahl dibunuh (dalam riwayat lain: lalu Muhayyishah menemui Abdullah bin Sahl, namun ia mendapatinya telah terbunuh dengan berlumuran darah, maka dia pun menguburkannya), (dalam riwayat lain: lalu Muhayyishah diberitahu bahwa Abdullah telah dibunuh dan dibuang pada orang fakir atau seseorang, maka dia mendatangi orang-orang yahudi lalu berkata, "Demi Allah, kalian telah membunuhnya." Mereka berkata, "Kami tidak membunuhnya, demi Allah. [Dan kami tidak mengetahui pembunuhnya." 8/42] Kemudian dia kembali ke Madinah.) [Setelah sampai dia menemui kaumnya lalu menceritakan hal itu kepada mereka], lalu Abdurrahman bin Sahal beserta Huwayyishah dan Muhayyishah –keduanya putra Mas'ud- mendatangi Nabi SAW, mereka membicarakan tentang perkara teman mereka, lalu

Abdurrahman mulai [berbicara, yaitu yang pernah di Khaibar], dan dia adalah orang yang paling muda di kelompok itu, maka Nabi SAW berkata, "*Dahulukan yang lebih tua.*" (dalam riwayat lain: "*Yang lebih tua. Yang lebih tua.*")

Yahya mengatakan: Maksudnya adalah agar yang lebih tua yang berbicara. [Maka dia pun diam], lalu mereka pun berbicara tentang perkara teman mereka. [Lalu Rasulullah SAW berkata, "*Mereka akan membayar diyat teman kalian atau menyerukan perang.*" Kemudian Rasulullah SAW mengirim surat kepada mereka tentang itu, lalu dibalas: 'Kami tidak membunuhnya.'] Maka Nabi SAW berkata [kepada Huwayyishah, Muhayyishah dan Abdurrahman,] "*Kalian bisa mendatangkan bukti (saksi) yang menunjukkan siapa pembunuhnya?*" Mereka menjawab, "Kami tidak punya bukti." Beliau bersabda,] "*Kalian mau mendapatkan hak* [*darah*] *korban kalian* –atau beliau mengatakan: *teman kalian*] *dengan sumpah lima puluh orang kalian?*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Perkara yang tidak kami saksikan (dalam riwayat lain: Bagaimana kami bersumpah padahal kami tidak menyaksikan dan tidak melihatnya?" (Beliau bersabda, "Kalau begitu, orang-orang yahudi itu terbebas dari kalian dengan sumpah lima puluh orang mereka." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, [bagaimana mungkin kami meminta sumpah] dari kaum yang kafir?" [Namun Rasulullah SAW tidak suka menggugurkan darahnya 8/42], maka Rasulullah SAW pun membayar diyat kepada mereka dari pihak beliau sendiri [sebanyak seratus ekor unta zakat] [sampai dimasukkan ke dalam kandang]. Sahal mengatakan, "Aku mendapati seekor unta di antara unta-unta tersebut, dia masuk ke dalam kandang mereka, lalu menginjakku dengan kakinya."

90. Bab: Yang Dibolehkan dan yang Dimakruhkan dari Syair, *Rijz* dan *Huda'*[84]

Serta firman Allah Ta'ala, "*Dan penyair-penyair itu diikuti oleh*

[84] *Syi'r* (syair) adalah kalimat yang kata-katanya seimbang dan kadang berakhiran senada (puisi, sajak). *Rijz* adalah salah satu jenis syair dengan kalimat-kalimat pendek. Sedangkan *huda'* adalah nyanyian musafir untuk memberi semangat pada unta yang ditunggganginya.

orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?, kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman. Dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali." (Qs. Asy-Syu'araa [26]: 224-227)

١٢٩٥- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فِي كُلِّ لَغْوٍ يَخُوضُونَ.

1295.[1295] Ibnu Abbas mengatakan, "Dalam setiap obrolan mereka mengolok-olok."

٢٣٧٢- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

2372. Dari Ubay bin Ka'b, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya di antara syair itu ada yang berupa hikmah."

٢٣٧٣- عَنْ جُنْدَبٍ [بْنِ سُفْيَانَ ٣/٢٠٤] قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ يَمْشِي، إِذْ أَصَابَهُ حَجَرٌ، فَعَثَرَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ فِي بَعْضِ الْمَشَاهِدِ)، فَدَمِيَتْ إِصْبَعُهُ، فَقَالَ: هَلْ أَنْتِ إِلاَّ إِصْبَعٌ دَمِيتِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ مَا لَقِيتِ.

2373. Dari Jundub [bin Sufyan 3/204], dia mengatakan, "Ketika Nabi SAW sedang berjalan, tiba-tiba beliau terkena batu, maka beliau pun terpeleset (dalam riwayat lain: dalam salah satu peperangan) lalu jari kakinya berdarah, beliau pun berkata, '*Engkau hanyalah jari yang berdarah. Di jalan Allah engkau tidak akan menjumpai.*'"

[1295] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Hatim dan Ath-Thabari dengan sanad terputus darinya.

٢٣٧٤- عَـــنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ ﷺ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ [فِي مَسِيْرٍ (وَفِي طَرِيْقٍ: سَفَرٍ) لَهُ ٧/١٢١]، وَمَعَهُنَّ أُمُّ سُلَيْمٍ [فِي الثَّقَلِ ٧/١١٩]، [وَكَـــانَ [مَعَهُ ٧/١١١] غُلاَمٌ [لَهُ أَسْوَدُ] يَحْدُو (وَفِي رِوَايَةٍ: يَسُوْقُ) بِهِنَّ، يُقَالُ لَهُ: أَنْجَشَةُ]، [وَكَانَ حَسَنَ الصَّوْتِ]، فَحَدَى]، فَقَالَ: وَيْحَـــكَ يَـــا أَنْجَشَةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْجَشَ!) رُوَيْدَكَ سَوْقًا (وَفِي رِوَايَةٍ: سَوْقَكَ)، (وَفِي رِوَايَةٍ: ارْفُقْ) بِالْقَوَارِيرِ. (وَفِي طَرِيْقٍ: لاَ تَكْسِرِ الْقَوَارِيْرَ. قَالَ قَتَادَةُ: يَعْنِي ضَعَفَةَ النِّسَاءِ).

قَـــالَ أَبُو قِلاَبَةَ: فَتَكَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ بِكَلِمَةٍ، لَوْ تَكَلَّمَ بِهَا بَعْضُكُمْ لَعِبْتُمُوهَا عَلَيْهِ، قَوْلُهُ: سَوْقَكَ بِالْقَوَارِيرِ.

2374. Dari Anas bin Malik RA, dia mengatakan, "Nabi SAW menemui sebagian istri-istrinya [dalam suatu perjalanan (dalam riwayat lain: safar)nya 7/121], di antara mereka terdapat Ummu Sulaim [di dalam kelompok bawaan 7/119], [dan [bersama beliau 7/111] ada seorang budak [hitam miliknya] yang bernyanyi (dalam riwayat lain: menggotong skedup) mereka, yang biasa dipanggil Anjasyah]. [Budak ini bersuara bagus], lalu dia pun bernyanyi], maka beliau bersabda, '*Celaka engkau wahai Anjasyah* (dalam riwayat lain: *Anjasy*!) *hati-hati terhadap bawaan* (dalam riwayat lain: *bawaanmu*), (dalam riwayat lain: *pelan-pelan*) *pada kaca*." (dalam jalur lain: "*Janganlah engkau memecahkan kaca*." Qatadah mengatakan, "Maksudnya adalah kaum wanita yang lemah.")

Abu Qilabah mengatakan, "Lalu Nabi mengatakan suatu kalimat yang apabila dikatakan oleh sebagian kalian, tentulah kalian akan mencela kalimat itu, yaitu ucapan beliau, '*Hati-hati terhadap kaca*.'

91. Bab: Menyindir Orang-Orang Musyrik

92. Bab: Makruhnya Seseorang Mengutamakan Syair Sehingga Melalaikannya dari Berdzikir Pada Allah, Ilmu dan Al Qur`an

٢٣٧٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا.

2375. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sungguh, dipenuhinya rongga seseorang kalian dengan nanah adalah lebih baik baginya daripada dipenuhi dengan syair.*"

٢٣٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ رَجُلٍ قَيْحًا يَرِيهِ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا.

2376. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh, dipenuhinya rongga seseorang dengan nanah hingga mengenyangkannya adalah lebih baik baginya daripada dipenuhi dengan syair.*'"

93. Bab: Sabda Nabi SAW, "*tanganmu berdebu*" dan "*penyembelihan leher*"

94. Bab: Tentang "Mereka Menyangka"

(Haditsnya adalah hadits Ummu Hani` yang telah dikemukakan pada nomor 194, juz 1)

95. Bab: Tentang Ucapan Seseorang, "Celaka Engkau"

96. Bab: Tanda Mencintai Allah 'Azza wa Jalla Berdasarkan Firman-Nya, "*Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihimu.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 31)

٢٣٧٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ ﷺ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ تَقُولُ فِي رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْمًا وَلَمْ يَلْحَقْ بِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

2377. Dari Abdullah bin Mas'ud RA: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana menurutmu tentang seseorang yang mencintai suatu kaum namun tidak pernah berjumpa dengan mereka?" Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang itu akan bersama orang yang dicintainya.*"

٢٣٧٨- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ؟ قَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

2378. Dari Abu Musa, dia mengatakan, "Dikatakan kepada Nabi SAW, 'Seseorang mencintai suatu kaum, namun dia belum pernah berjumpa dengan mereka?' Beliau bersabda, '*Seseorang itu akan bersama orang yang dicintainya.*'"

97. Bab: Ucapan Seseorang Kepada Orang Lain, "Hus"

٢٣٧٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِابْنِ صَائِدٍ: قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا فَمَا هُوَ؟ قَالَ: الدُّخُّ. قَالَ: اخْسَأْ.

2379. Dari Ibnu Abbas RA: Rasulullah SAW mengatakan kepada Ibnu Shaid, "Aku telah menyembunyikan[85] sesuatu untukmu,

[85] Yang mana Nabi SAW telah menyembunyikan darinya ayat: "*Hari ketika langit*

apa itu?" Dia menjawab, "*ad-dukhkh*" (*dukhan*: asap) Beliau berkata, "*Hus*."

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: خَسَأْتُ الْكَلْبَ: بَعَّدْتُهُ. ﴿خَاسِئِينَ﴾: مُبْعَدِينَ.

Abdullah mengatakan: "*Khasa`tu al kalba* artinya aku menjauhkan anjing (mengusirnya dengan ucapan). *Khaasi`iin* (Qs. Al Baqarah [2]: 65) artinya dijauhkan.

98. Bab: Ucapan Seseorang, "Selamat Datang"

٧٤٤- وَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِفَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي.

(744).[(744)] Aisyah mengatakan, "Nabi SAW mengatakan kepada Fathimah AS, '*Selamat datang putriku*.'"

٧٤٥- وَقَالَتْ أُمُّ هَانِئٍ: جِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِأُمِّ هَانِئٍ.

(745).[(745)] Ummu Hani` mengatakan, "Aku datang kepada Nabi SAW, lalu beliau berkata, '*Selamat datang Ummu Hani`*.'"

---

membawa kabut yang nyata." (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10). Ucapannya "*ad-dukhkh*" yang dimaksud adalah "*ad-dukhkhaan*" (kabut) namun dia tidak dapat menyelesaikan ucapan itu seperti kebiasaan para dukun yang mendapat kalimat-kalimat dari jin. Ucapan beliau "*huss*", asalnya adalah kalimat untuk mengusir dan menjauhkan anjing, kemudian digunakan untuk mencegah perkataan atau perbuatan yang tidak layak, artinya adalah "diam".

(744) Ini bagian dari hadits yang akan dikemukakan secara *maushul* pada kitab 79 Minta izin, bab 43.

(745) Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 8 Shalat, nomor 194.

99. Bab: Manusia Akan Dipanggil Dengan Menyertakan Nama Bapak-Bapak Mereka

٢٣٨٠- عَــنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْغَادِرَ يُنْصَبُ (وَفِي طَرِيْقٍ: يُرْفَعُ) لَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ.

2380. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang yang berkhianat akan ditancapkan* (dalam riwayat lain: *dikibarkan*) *panji untuknya pada kiamat nanti, lalu dikatakan*, '*Ini pengkhianatan Fulan bin Fulan.*'"

100. Bab: Tidak Boleh Mengucapkan, "*Khabutsat Nafsii*" (Jiwaku Buruk)

٢٣٨١- عَــنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: خَبُثَتْ نَفْسِي، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: لَقِسَتْ نَفْسِي.

2381. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah seseorang di antara kalian mengucapkan, 'Khabutsat nafsii' (jiwaku buruk), akan tetapi, ucapkanlah, 'laqisat nafsii' (jiwaku kendur).*"[86]

٢٣٨٢- عَــنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: خَبُثَتْ نَفْسِي، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: لَقِسَتْ نَفْسِي.

2382. Dari Abu Umamah bin Sahl, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah seseorang di antara kalian mengucapkan, 'Khabutsat nafsii' (jiwaku buruk), akan tetapi, ucapkanlah, 'laqisat nafsii' (jiwaku kendur).*"

---

[86] Kata (لقست) dan (خبثت) mengandung arti yang sama, hanya saja kata (خبثت) dimakruhkan. Demikian yang disebutkan di dalam syarahnya.

101. Bab: Janganlah Kalian Mencaci Masa

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1963, juz 3)

٢٣٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تُسَمُّوا الْعِنَبَ (وَفِي طَرِيْقٍ: يَقُوْلُوْنَ:) الْكَرْمَ، [إِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ]، وَلاَ تَقُولُوا: خَيْبَةَ الدَّهْرِ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ الدَّهْرُ.

2383. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian menamai anggur dengan* (dalam jalur lain: *mengatakan,*) *al karm*[87] *(yang mulia)*, [*karena sesungguhnya al karm adalah hatinya orang beriman*], *dan janganlah kalian mengatakan, 'Sialan masa,' karena sesungguhnya Allah adalah Masa* (Pemilik dan Pengatur masa)."

102. Bab: (746).[(746)] Sabda Nabi SAW, "*Sesungguhnya al karm (yang mulia) adalah hatinya orang beriman.*"[88]

٧٤٧- وَقَدْ قَالَ: إِنَّمَا الْمُفْلِسُ الَّذِي يُفْلِسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

٧٤٨- كَقَوْلِهِ: إِنَّمَا الصُّرَعَةُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

٧٤٩- كَقَوْلِهِ: لاَ مُلْكَ إِلاَّ لِلَّهِ، فَوَصَفَهُ بِانْتِهَاءِ الْمُلْكِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْمُلُوكَ أَيْضًا، فَقَالَ: ﴿إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا﴾.

---

87 Dimakruhkannya menamai anggur (*wine*; tuak anggur) dengan *karm* (yang mulia) untuk menegaskan pengharaman khamer, karena penamaan dengan itu berarti memuliakan peminumnya.

(746) Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang di akhir bab ini dari jalur lain, dari Abu Hurairah, dan kami mengisyaratkan kepadanya di akhir bab yang sebelumnya.

88 Karena sebelumnya mereka tidak mengatakan, "*Karm* adalah hatinya orang beriman." Tapi dulunya mereka mengatakan, "*Karm* adalah pohon anggur."

(747).[747] Beliau juga bersabda, "*Sesungguhnya orang yang bangkrut adalah orang yang bangkrut pada hari kiamat.*"

(748).[748] Sebagaimana sabda beliau, "*Sesungguhnya orang yang kuat adalah yang dapat menguasai dirinya ketika sedang marah.*"

(749).[749] Sebagaimana sabdanya, "*Tidak ada kerajaan kecuali milik Allah.*" Lalu beliau menyematkan pada-Nya dengan kesempurnaan kerajaan, kemudian menyebutkan juga raja-raja, yang mana beliau mengatakan (sebagaimana firman Allah), "*Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya.*" (Qs. An-Naml [27]: 34).

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang sebelumnya).

103. Bab: Ucapan Seseorang, "Ayah dan ibuku tebusanmu"

٧٥٠- فِيهِ الزُّبَيْرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(750).[750] Di dalamnya disebutkan riwayat Az-Zubair dari Nabi SAW.

---

[747] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Muslim dan yang lainnya, seperti: Ibnu Hibban dan At-Tirmidzi, dan di*shahih*kannya, dari hadits Abu Hurairah. Hadits ini dikeluarkan di dalam *Ash-Shahihah*, nomor 847.

[748] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang di dalam *Al Adab Al Mufrad* (nomor 155) dengan sanad *shahih* dari Ibnu Mas'ud. Dan juga disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Muslim. Telah dikemukakan hadits serupa dari hadits Abu Hurairah pada bab 76.

[749] Ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada bab 114 dalam satu riwayat darinya, dan di sana saya akan menyebutkan siapa yang mengeluarkannya. Dikeluarkan juga oleh Ahmad (5/727) dari Abu Hammam Asy-Sya'bani, dia mengatakan: Seorang laki-laki dari Khats'am menceritakan kepadaku, dia mengatakan, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam perang Tabuk .." al hadits. Di dalamnya disebutkan: "*Sesungguhnya malam ini Allah telah memberiku dua perbendaharaan, yaitu perbendaharaan Persia dan Romawi, dan Allah telah meluaskan jangkauanku dengan kerajaan, yaitu kerajaan Himyar Al Ahmar. Tidak ada kerajaan kecuali milik Allah ..*" al hadits.

[750] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits yang telah dikemukakan dari Abdullah bin Az-Zubair pada juz 2, nomor 1581.

(Haditsnya adalah hadits Ali yang telah dikemukakan pada nomor 1715, juz 2).

104. Bab: Ucapan Seseorang, "Allah menjadikanku tebusanmu"

٧٥١- وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ لِلنَّبِيِّ ﷺ: فَدَيْنَاكَ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا.

(751).[751] Abu Bakar mengatakan kepada Nabi SAW, "Kami menebusmu dengan para ayah dan ibu kami."

(Haditsnya adalah hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1234, juz 2).

105. Bab: Nama yang Paling Disukai Allah 'Azza wa Jalla

(Haditsnya adalah hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 1352, juz 2)

106. Bab: (752).[752] Sabda Nabi SAW, "*Namailah dengan namaku, tapi janganlah kalian berjulukan dengan julukanku.*"

قَالَهُ أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Demikian yang dikatakan oleh Anas dari Nabi SAW.

107. Bab: Nama *Hazn* (Sedih)

(Haditsnya adalah hadits Sa'id bin Al Musayyab yang dikemukakan setelahnya)

---

[751] Ini bagian dari hadits Abu Sa'id Al Khudri yang telah dikemukakan selengkapnya secara *maushul* pada juz 1, nomor 246.

[752] Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, kitab 34 Jual beli, hadits 1000.

٢٣٨٤- عَـــنْ سَهْلٍ قَالَ: أُتِيَ بِالْمُنْذِرِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ حِينَ وُلِـــدَ، فَوَضَعَهُ عَلَى فَخِذِهِ، وَأَبُو أُسَيْدٍ جَالِسٌ. فَلَهَا النَّبِيُّ ﷺ بِشَيْءٍ بَيْنَ يَدَيْـــهِ، فَأَمَرَ أَبُو أُسَيْدٍ بِابْنِهِ، فَاحْتُمِلَ مِنْ فَخِذِ النَّبِيِّ ﷺ، فَاسْتَفَاقَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَـــالَ: أَيْـــنَ الصَّبِيُّ؟ فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: قَلَبْنَاهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: مَا اسْمُهُ؟ قَالَ: فُلاَنٌ. قَالَ: وَلَكِنْ أَسْمِهِ الْمُنْذِرَ. فَسَمَّاهُ يَوْمَئِذٍ الْمُنْذِرَ.

2384. Dari Sahl, dia menuturkan, "Al Mundzir bin Abi Usaid dibawakan kepada Nabi SAW setelah dia lahir, lalu beliau meletakkannya di atas pahanya, sementara Abu Usaid duduk, lalu Nabi SAW tersibukkan dengan sesuatu di hadapannya, maka beliau pun menyuruh Abu Usaid mengambil anaknya, maka dia pun mengambilnya dari paha Nabi SAW, saat tersadar Nabi SAW bertanya, '*Mana anak itu*?' Abu Usaid menjawab, 'Kami sudah mengembalikannya wahai Rasulullah.' Beliau bertanya, '*Siapa namanya*?' Dia menjawab, 'Fulan.' Beliau bersabda, '*(Tidak), akan tetapi, namanya adalah Al Mundzir*.' Maka sejak hari itu dia dinamakan Al Mundzir.

٢٣٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ زَيْنَبَ كَانَ اسْمُهَا بَرَّةَ، فَقِيلَ تُزَكِّي نَفْسَهَا، فَسَمَّاهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ زَيْنَبَ.

2385. Dari Abu Hurairah: Bahwa Zainab itu dulunya bernama Barrah, lalu dikatakan, "Dia menyucikan dirinya sendiri." Maka Rasulullah SAW menamainya Zainab.

٢٣٨٦- عَـــنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ (وَمِنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى: عَنْهُ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ)، أَنَّ جَدَّهُ حَزْنًا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: اسْمِي

حَزْنٌ. قَالَ: بَلْ أَنْتَ سَهْلٌ. قَالَ: مَا أَنَا بِمُغَيِّرٍ اسْمًا سَمَّانِيهِ أَبِي.

قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: فَمَا زَالَتْ فِينَا الْحُزُونَةُ بَعْدُ.

2386. Dari Sa'id bin Al Musayyab (dalam jalur lain: Darinya, dari ayahnya, dari kakeknya): Bahwa kakeknya, Hazn, datang kepada Nabi SAW, lalu beliau bertanya, "*Siapa namamu?*" Dia menjawab, "Namaku Hazn." Beliau berkata, "*(Tidak), akan tetapi namamu adalah Sahl.*" Dia berkata, "Aku tidak mau mengganti nama yang telah diberikan oleh ayahku."

Ibnu Al Musayyab mengatakan, "Ternyata masih terus berlangsung kesulitan[89] pada kami."

109. Bab: Menamai dengan Nama Para Nabi

٧٥٣- وَقَالَ أَنَسٌ: قَبَّلَ النَّبِيُّ ﷺ إِبْرَاهِيمَ. يَعْنِي ابْنَهُ.

(753).[(753)] Anas mengatakan, "Nabi SAW mencium Ibrahim." Yakni putranya.

٢٣٨٧- عَنْ إِسْمَاعِيلَ: قُلْتُ لِابْنِ أَبِي أَوْفَى: رَأَيْتَ إِبْرَاهِيمَ ابْنَ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: مَاتَ صَغِيرًا، وَلَوْ قُضِيَ أَنْ يَكُونَ بَعْدَ مُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيٌّ، عَاشَ ابْنُهُ، وَلَكِنْ لاَ نَبِيَّ بَعْدَهُ.

2387. Dari Isma'il, "Aku tanyakan kepada Ibnu Abi Aufa, 'Apakah engkau pernah melihat Ibrahim putra Nabi SAW?' Dia menjawab, 'Dia meninggal ketika masih kecil. Seandainya ada seorang nabi setelah Muhammad SAW, tentu dia masih hidup. Akan tetapi, tidak ada nabi setelah beliau.'"

---

89 *Al Huzuunah* adalah *ash-shu'uubah* (kesulitan). Pensyarah.

(753) Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab jenazah, nomor 627.

٢٣٨٨- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: وُلِدَ لِي غُلَامٌ، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ، فَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ، وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ، وَدَفَعَهُ إِلَيَّ. وَكَانَ أَكْبَرَ وَلَدِ أَبِي مُوسَى.

2388. Dari Abu Musa, dia mengatakan, "Seorang anak laki-lakiku lahir, lalu aku membawanya kepada Nabi SAW, beliau pun menamainya Ibrahim. Lalu beliau men*tahnik*nya[90] dengan kurma, dan mendoakan keberkahan untuknya, lalu diserahkan kepadaku." Dia adalah anak tertua Abu Musa.

110. Bab: Menamai dengan Nama "Walid"

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 420, juz 1)

111. Bab: Orang yang Memanggil Temannya, Lalu Kurang Huruf Pada Namanya

٧٥٤- وَقَالَ أَبُو حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا هِرٍّ.

(754).[(754)] Abu Hazim mengatakan: Dari Abu Hurairah RA, "Nabi SAW mengatakan kepadaku, 'Wahai Abu Hirr.'"

---

[90] *Tahnik* adalah mengolesi langit-langit mulut bayi dengan kurma yang telah haluskan, atau madu, dengan menggunakan jari tangan.

[(754)] Ini bagian dari hadits yang disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang di dalam "Makanan" (6/196), namun di sana dicantumkan: "*Wahai Abu Hurairah*" tanpa pengurangan huruf, lalu dikaitkan antara yang di sini dengan yang di sana dengan kesimpulan, bahwa yang benar adalah yang ada pengurangan huruf (yakni "*Abu Hirr*"). Ini akan dikemukakan seperti itu dari jalur lain, darinya, pada kisah lainnya, pada kitab 81, bab 17.

112. Bab: Julukan untuk Anak Kecil dan Sebelum Punya Anak

٢٣٨٩- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا، وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ: أَبُو عُمَيْرٍ. قَالَ: أَحْسِبُهُ فَطِيمًا، وَكَانَ إِذَا جَاءَ قَالَ (وَفِي طَرِيْقٍ: إِنْ كَــانَ النَّبِيُّ ﷺ لَيُخَالِطُنَا، حَتَّى يَقُوْلَ لِأَخٍ لِي صَغِيْرٍ ٧/١٠٢): يَا أَبَا عُمَيْــرٍ! مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟ نُغَرٌ كَانَ يَلْعَبُ بِهِ، فَرُبَّمَا حَضَرَ الصَّلاَةَ وَهُوَ فِي بَيْتِــنَا، فَيَأْمُرُ بِالْبِسَاطِ الَّذِي تَحْتَهُ فَيُكْنَسُ وَيُنْضَحُ، ثُمَّ يَقُومُ وَنَقُومُ خَلْفَهُ فَيُصَلِّي بِنَا.

2389. Dari Anas, dia mengatakan, "Nabi SAW adalah manusia yang paling bagus akhlaknya. Aku mempunyai saudara yang biasa dipanggil Abu Umair. Aku kira dia sudah disapih. Bila datang beliau mengatakan (dalam jalur lain: Sungguh Nabi SAW berbaur dengan kami, sampai beliau mengatakan kepada saudara kecilku 7/102), '*Wahai Abu Umair! Apa yang terjadi pada nughair*[91] (burung kecil)?' Burung kecil itu biasa dimainkannya. Ketika tiba waktu shalat, dan beliau sedang di rumah kami, maka beliau pun menyuruh untuk menghamparkan alas yang di bawahnya, kemudian disapu dan diciprati air, kemudian beliau berdiri dan kami pun berdiri di belakang beliau, lalu beliau shalat mengimami kami."

113. Bab: Berjulukan Abu Turab Walaupun Ada Julukan Lainnya

(Haditsnya adalah hadits Sahl bin Sa'd yang telah dikemukakan pada nomor 1574, juz 2)

[91] *Nughair* adalah sebutan untuk *nughar* yang kecil. *Nughar* adalah burung kecil seperti burung-burung berpelatuk merah. ('Aini).

114. Bab: Nama yang Paling Dibenci Allah

٢٣٩٠- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَخْنَى (وَفِي طَرِيْقٍ: أَخْنَعُ) الْأَسْمَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ اللهِ، رَجُلٌ تَسَمَّى مَلِكَ الْأَمْلاَكِ.

قَالَ سُفْيَانُ: يَقُولُ غَيْرُهُ: تَفْسِيرُهُ شَاهَانْ شَاهْ.

2390. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Nama yang paling keji* (dalam jalur lain: *yang paling hina*) *pada hari kiamat nanti di sisi Allah adalah seseorang yang menamai dirinya dengan malikul amlak (raja para raja).*'"[92]

Sufyan mengatakan, "Yang lainnya mengatakan, 'Penafsirannya (adalah menggelari dengan) Syahan Syah (raja para raja).'"[93]

115. Bab: Julukan Orang Musyrik

٧٥٥- وَقَالَ مِسْوَرٌ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِلاَّ أَنْ يُرِيدَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ.

(755).[(755)] Miswar mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Kecuali bila Ibnu Abi Thalib mau.*'"

---

[92] Saya katakan: Ahmad menambahkan (2/492) dari jalur lain, darinya: "*Tidak ada kerajaan kecuali milik Allah.*" Riwayatnya juga dari jalur ketiga (2/315): "*Tidak ada kerajaan kecuali milik Allah 'Azza wa Jalla.*". Ini juga merupakan riwayat Muslim (6/174), dan pada jalur lainnya: "*Tidak ada raja selain Allah.*"

[93] Maksudnya, sebagaimaan yang dikatakan oleh Al Hafizh, bahwa lafazh "Syahan Syah" telah sering digunakan sebagai nama pada masa itu, maka Sufyan mengingatkan, bahwa nama yang dinyatakan tercela oleh khabar tidak terbatas pada nama "Malikul Amlak", akan tetapi mencakup semua yang semakna dengan bahasa apa pun, maka itulah yang dimaksud tercela. Hal ini ditegaskan oleh riwayat At-Tirmidzi: "seperti syaahan syaah."

[(755)] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, kitab 57 Bagian yang Seperlima, nomor 1351.

116. Bab: Sindiran[94] Tidak Mencakup Kebohongan

٧٥٦- وَقَـــالَ إِسْحَاقُ: سَمِعْتُ أَنَسًا: مَاتَ ابْنٌ لِأَبِي طَلْحَةَ، فَقَالَ: كَيْفَ الْغُلَامُ؟ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: هَدَأَ نَفَسُهُ، وَأَرْجُو أَنْ يَكُونَ قَدْ اسْتَرَاحَ. وَظَنَّ أَنَّهَا صَادِقَةٌ.

(756).[(756)] Ishaq mengatakan, "Aku mendengar Anas mengatakan, 'Seorang anak Abu Thalhah meninggal, lalu dia bertanya, 'Bagaimana anak itu?' Ummu Sulaim berkata, 'Nafasnya sudah diam. Aku harap, dia sudah beristirahat.' Sementara Abu Thalhah mengiranya benar."

117. Bab: Ucapan Seseorang Pada Sesuatu, "Bukan apa-apa" dengan Meniatkan Bahwa Maksudnya Adalah "Itu Tidak Benar"

٧٥٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْقَبْرَيْنِ: يُعَذَّبَانِ بِلاَ كَبِيرٍ، وَإِنَّهُ لَكَبِيرٌ.

(757).[(757)] Ibnu Abbas mengatakan, "Nabi SAW mengatakan pada dua kuburan, '*(Penghuni) keduanya sedang disiksa bukan karena (dosa) besar (dalam dugaan mereka), padahal itu besar.*'"

٢٣٩١- قَالَتْ عَائِشَةُ: سَأَلَ أُنَاسٌ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الْكُهَّانِ؟ فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَيْسُوا بِشَيْءٍ. قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَإِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ أَحْيَانًا بِالشَّيْءِ يَكُونُ حَقًّا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ، يَخْطَفُهَا الْجِنِّـــيُّ، فَيَقُرُّهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيُقَرْقِرُهَا ٨/٢١٨) فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ قَرَّ (وَفِي

---

94 Ungkapan bukan yang sebenarnya; Yaitu bahwa yang dimaksud dari ungkapan itu bukanlah ungkapan itu sendiri, akan tetapi maksudnya bisa ditangkap oleh yang mendengarnya.

(756) Ini bagian dari hadits panjang yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 3, kitab 71 Aqiqah, bab 1.

(757) Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 57.

رِوَايَــةٍ: كَقَرْقَرَةِ) الدَّجَاجَةِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِلُ فِي الْعَنَانِ – وَهُــوَ الـــسَّحَابُ– فَتَذْكُــرُ الْأَمْرَ قُضِيَ فِي السَّمَاءِ (وَفِي رِوَايَةٍ: ٧٥٨– تَتَحَدَّثُ فِي الْعَنَانِ –وَالْعَنَانُ: الْغَمَامُ– بِالْأَمْرِ يَكُونُ فِي الْأَرْضِ ٤/٩٤)، فَتَسْتَرِقُ الـــشَّيَاطِينُ السَّمْعَ فَتَسْمَعُهُ، فَتُوحِيهِ إِلَى الْكُهَّانِ ٤/٩٤)، (وَفِي أُخْرَى: فَيَقُرُّونَهَا فِي أُذُنِ الْكَاهِنِ كَمَا تُقَرُّ الْقَارُورَةُ)، فَيَخْلِطُونَ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ مِائَةِ كَذْبَةٍ [مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ].

2391. Aisyah menuturkan, "Orang-orang bertanya kepada Nabi SAW tentang para tukang ramal? Rasulullah SAW pun bersabda kepada mereka, '*Mereka bukan apa-apa.*' (yakni mereka itu tidak benar) Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Kadang mereka menceritakan tentang sesuatu kepada kami, dan itu ternyata benar.' Rasulullah SAW bersabda, '*Itu adalah kalimat dari kebenaran yang dicuri oleh jin, lalu dia membisikkannya* (dalam riwayat lain: *menyuarakannya* 8/218) *pada telinga majikannya seperti suara* (dalam riwayat lain: *kotekan*) *ayam betina.*' (dalam riwayat lain: '*Sesungguhnya para malaikat turun ke awan, lalu menyebut tentang perkara yang telah diputuskan di langit* (dalam riwayat lain: (758).[758] *bercerita di awan -al 'anaan* adalah *al ghamaam* (awan)- *tentang perkara yang akan terjadi di bumi* 4/94), *lalu syetan-syetan mencuri-curi dengar dan mendengarnya, lalu dibisikkan kepada para tukang ramal.*' 4/79), (dalam riwayat lain: '*lalu dibisikkan ke telinga tukang ramal, seperti dentingan botol*), *lalu mencampurnya dengan lebih dari seratus kebohongan* [*dari mereka sendiri*].'

---

(758) Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Mustakhraj* dari jalur Abu Shalih, juru tulis Al-Laits bin Sa'd, darinya, dengan sanadnya, dari Abu Al Aswad, dari Urwah, darinya. Disebutkan secara *maushul* (bersambung) juga menyerupai itu pada juz 2, kitab 59 Permulaan Ciptaan, bab 6, dari jalur lain, dari Al-Laits, dari guru lainnya, darinya, yaitu yang disebutkan dan diisyaratkan penyandarannya (4/79).

118. Bab: Mengangkat Pandangan ke Langit dan Firman Allah Ta'ala, "*Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana dia ditinggikan.*" (Qs. Al Ghaasyiyah [88]: 17-18)

٧٥٩- عَنْ عَائِشَةَ: رَفَعَ النَّبِيُّ ﷺ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ.

(759).[759] Dari Aisyah, "Nabi SAW mengangkat kepalanya ke (arah) langit."

119. Bab: Menancapkan Tongkat di Air dan Tanah

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Musa yang telah dikemukakan pada nomor 1563, juz 2)

120. Bab: Seseorang Menancapkan Apa yang di Tangannya di Bumi

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ali yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 23. Jenazah, bab 82)

121. Bab: Bertakbir dan Bertasbih Ketika Kaget

٧٦٠- عَنْ عُمَرَ قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: طَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟ قَالَ: لاَ. قُلْتُ: اللهُ أَكْبَرُ.

(760).[760] Umar mengatakan, "Aku katakan kepada Nabi SAW, 'Apa engkau menceraikan para istrimu?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Lalu aku mengucapkan, '*Allaahu akbar.*'"

---

[759] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 3, nomor 1837.

[760] Ini bagian dari hadits panjang dari Ibnu Abbas yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, kitab 46 Kezhaliman, bab 26.

122. Bab: Larangan Melontarkan Kerikil dengan Sentilan Tangan[95]

(Haditsnya adalah hadits Abdullah bin Mughaffal yang telah dikemukakan pada nomor 1969, juz 3)

123. Bab: Mengucap Hamdalah Bagi yang Bersin

(Haditsnya adalah hadits Anas yang sebentar lagi akan dikemukakan)

124. Bab: Mendoakan (Membalas Ucapan) yang Bersin Bila Dia Mengucapkan Hamdalah

٧٦١- فِيهِ أَبُو هُرَيْرَةَ.

(761).[(761)] Di dalamnya dikemukakan riwayat Abu Hurairah.

(Haditsnya adalah hadits Al Bara` yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 23. Jenazah, bab 2).

125. Bab: Yang Dianjurkan dan Yang Dimakruhkan Pada Bersin dan Menguap

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan setelah dua bab)

---

95 Yaitu melontarkan batu kecil atau sejenisnya dengan ujung dua jari, yaitu ibu jari dan telunjuk (menyentil).

(761) Pengarang mengisyaratkan kepada haditsnya yang akan dikemukakan pada bab 126.

126. Bab: Bila Bersin, Bagaimana Ucapannya dan Jawabannya?

٢٣٩٢- عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْـــيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّه، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللهُ، فَلْيَقُلْ: يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

2392. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila seseorang dari kalian bersin, hendaklah dia mengucapkan, 'Alhamdu lillaah' (segala puji hanya milik Allah), dan hendaklah saudaranya atau temannya mengucapkan padanya, 'Yarhamukallaah' (semoga Allah merahmatimu). Lalu bila diucapkan 'yarhamukallaah' padanya, hendaklah dia (yang bersin) mengucapkan, 'Yahdiikumullaah wa yushlihu baalakum' (semoga Allah menunjukimu dan membaikkan keadaanmu).*"

127. Bab: Bila Yang Bersin Tidak Mengucap Hamdalah, Maka Tidak Dijawab (Tidak Didoakan)

٢٣٩٣- عَـــنْ أَنَـــسٍ ﷺ يَقُولُ: عَطَسَ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا وَلَمْ يُشَمِّتْ الآخَرَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! شَمَّتَّ هَذَا وَلَمْ تُشَمِّتْنِي. قَالَ: إِنَّ هَذَا حَمِدَ اللهَ وَلَمْ تَحْمَدِ اللهَ.

2393. Dari Anas RA, dia mengatakan, "Ada dua laki-laki yang bersin di dekat Nabi SAW, lalu beliau mendoakan salah satunya dan tidak mendoakan yang lainnya, maka orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah! Engkau mendoakan orang ini, tapi tidak mendoakanku.' Beliau bersabda, '*Orang ini memuji Allah* (mengucap hamdalah), *sedangkan engkau tidak.*'"

128. Bab: Bila Menguap, Hendaklah Meletakkan Tangan Pada Mulut

٢٣٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ. فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللهَ، كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْ يُشَمِّتَهُ). وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ، فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَثَاءَبَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا قَالَ: هَا) ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.

2394. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap. Apabila seseorang di antara kalian bersin dan memuji Allah, maka hak atas setiap muslim yang mendengarnya untuk mengucapkan padanya, 'Yarhamukallaah' (semoga Allah merahmatimu). Adapun menguap, sesungguhnya itu dari syetan. Apabila seseorang dari kalian menguap, hendaklah menahannya semampunya, karena sesungguhnya, bila seseorang di antara kalian menguap* (dalam riwayat lain: *apabila dia mengatakan, 'haa'*), *syetan menertawakannya.*"

79. KITAB MINTA IZIN

1. Bab: Memulai Salam

٢٣٩٥– عَـنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَلَقَ اللهُ آدَمَ عَلَى صُورَتِه، [وَ ٤/١٠٢] طُـولُهُ سِـتُّونَ ذِرَاعًا، فَلَمَّا خَلَقَهُ قَالَ: اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَـئِكَ النَّفَـرِ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ جُلُوسٌ، فَاسْتَمِعْ مَا يُحَيُّونَكَ، فَإِنَّهَا تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ. فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ. فَقَالُوا: السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ. فَـزَادُوهُ وَرَحْمَـةُ اللهِ. فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ، فَلَمْ يَزَلْ الْخَلْقُ يَنْقُصُ بَعْدُ حَتَّى الْآنَ.

2395. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, "*Allah menciptakan Adam dengan bentuknya itu,* [*dan* 4/102] *panjangnya enam puluh hasta. Setelah selesai menciptakannya, Allah berfirman,* '*Pergilah dan ucapkan salam kepada para malaikat yang sedang duduk itu, kemudian dengarkanlah jawaban mereka kepadamu, karena sesungguhnya jawaban itu merupakan penghormatan bagimu dan penghormatan bagi anak cucumu.' Maka Adam pun mengucapkan,* '***Assalamu 'alakum.***' [*semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kalian*] *Mereka menjawab,* '***Assalamu 'alaika warahmatullaah.***' [*semoga kesejahteraan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu*]. *Mereka memberi tambahan* '***warahmatullaah***'. *Maka setiap yang masuk surga dalam bentuk (seperti Adam), dan bentuknya itu terus berkurang hingga sekarang.*"

2. Bab: Firman Allah Ta'ala,

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu,*

agar kamu (selalu) ingat. Jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu, 'Kembali (saja)lah,' maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak disediakan untuk didiami, yang di dalamnya ada keperluanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan." (Qs. An-Nuur [24]: 27-29).

١٢٩٦- وَقَــالَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ لِلْحَسَنِ: إِنَّ نِسَاءَ الْعَجَمِ يَكْشِفْنَ صُدُورَهُنَّ وَرُءُوسَــهُنَّ؟ قَالَ: اصْرِفْ بَصَرَكَ عَنْهُنَّ؛ قَوْلُ اللهِ ﷻ: ﴿قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ﴾.

1296.[1296] Sa'id bin Abu Al Hasan mengatakan kepada Al Hasan, "Sesungguhnya para wanita non Arab biasa membukakan dada dan kepala mereka." Dia berkata, "Palingkan pandanganmu dari mereka. Firman Allah 'Azza wa Jalla, '*Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya.*' (Qs. An-Nuur [24]: 30)."

١٢٩٧- وَقَــالَ قَتَادَةُ: عَمَّا لاَ يَحِلُّ لَهُمْ، ﴿وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ﴾. ﴿خَائِنَةَ الأَعْيُنِ﴾: مِنَ النَّظَرِ إِلَى مَا نُهِيَ عَنْهُ.

1297.[1297] Qatadah mengatakan, "Tentang yang tidak dihalalkan bagi mereka, '*Dan katakanlah kepada wanita yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka.*'" (Qs. An-Nuur [24]: 31). '*(pandangan) mata yang khianat*' (Qs. Ghaafir [40]: 19), yaitu memandang apa yang dilarang."

١٢٩٨- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ فِي النَّظَرِ إِلَى الَّتِي لَمْ تَحِضْ مِنَ النِّسَاءِ: لاَ يَصْلُحُ النَّظَرُ إِلَى

[1296] Al Hafizh tidak mengeluarkannya.

[1297] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Hatim.

شَيْءٍ مِنْهُنَّ مِمَّنْ يُشْتَهَى النَّظَرُ إِلَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ صَغِيرَةً.

1298.[1298] Az-Zuhri mengatakan tentang memandang wanita yang belum haid, "Tidak dibenarkan memandang kepada sesuatu pun dari mereka, yang mana pandangan itu dapat membangkitkan syahwat, walaupun (yang dipandang itu) masih kecil."

١٢٩٩- وَكَرِهَ عَطَاءٌ النَّظَرَ إِلَى الْجَوَارِي الَّتِي يُبَعْنَ بِمَكَّةَ، إِلاَّ أَنْ يُرِيدَ أَنْ يَشْتَرِيَ.

1299.[1299] 'Atha` memakruhkan memandang budak-budak perempuan yang dijual di Makkah, kecuali bila hendak membeli.

٢٣٩٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: أَرْدَفَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ يَوْمَ النَّحْرِ خَلْفَهُ عَلَى عَجُزِ رَاحِلَتِهِ، وَكَانَ الْفَضْلُ رَجُلاً وَضِيئًا، فَوَقَفَ النَّبِيُّ ﷺ لِلنَّاسِ يُفْتِيهِمْ، وَأَقْبَلَتْ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ وَضِيئَةٌ، تَسْتَفْتِي رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَطَفِقَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا، [وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ ٢/٢١٨] وَأَعْجَبَهُ حُسْنُهَا، فَالْتَفَتَ النَّبِيُّ ﷺ وَالْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا، فَأَخْلَفَ بِيَدِهِ، فَأَخَذَ بِذَقَنِ الْفَضْلِ، فَعَدَلَ وَجْهَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَيْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ)، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ يَثْبُتُ) عَلَى الرَّاحِلَةِ، فَهَلْ يَقْضِي عَنْهُ أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. [وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ].

2396. Dari Abdullah bin Abbas RA, dia menuturkan,

[1298] Al Hafizh tidak mengeluarkannya.

[1299] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah dan Al Fakihi di dalam *Kitab Makkah* dengan sanad *shahih* darinya.

"Rasulullah SAW membonceng Al Fadl bin Abbas pada hari nahar di belakangnya di bagian belakang tunggangannya. Al Fadhl adalah laki-laki yang tampan. Nabi SAW berhenti untuk memberi fatwa kepada orang-orang. Lalu seorang wanita cantik dari Khats'am datang untuk meminta fatwa kepada Rasulullah SAW. Al Fadhl mulai memandang kepadanya [dan wanita itu pun memang kepadanya 2/218] dan Al Fadhl merasa kagum dengan kecantikannya. Nabi SAW menoleh ketika Al Fadhl tengah memandang wanita itu, maka beliau pun mengulurkan tangannya[96] lalu meraih dagu Al Fadhl, kemudian memalingkan wajahnya agar tidak memandang kepada wanita tersebut. (dalam riwayat lain: lalu Nabi memalingkan wajah Al Fadhl ke arah lain). Kemudian wanita itu berkata, 'Wahai Rasululah! Sesungguhnya kewajiban haji atas para hamba-Nya telah berlaku atas ayahku yang sudah tua renta, dia tidak lagi dapat tegak (dalam riwayat lain: mantap) di atas tunggangan, apa boleh diqadhakan atas namanya untuk aku hajikan atas namanya?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Hal itu terjadi ketika haji wada'."

3. Bab: *As-Salaam* Adalah Satu Satu Nama Allah Ta'ala[97], "*Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa).*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 86)

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 10. Minta Izin, bab 147)

4. Bab: Yang Sedikit Memberi Salam Kepada yang Banyak

٢٣٩٧- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

---

96 Yakni mengulurkan ke belakang.

97 Judul ini merupakan bagian dari hadits yang dikeluarkan oleh pengarang di dalam *Al Adab Al Mufrad* dari hadits Anas dengan sanad jayyid, yaitu yang dikeluarkan di dalam *Ash-Shahihah* (nomor 1894).

2397. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Yang muda memberi salam kepada yang tua* (dalam jalur lain: *yang berkendaraan kepada yang berjalan kaki*), *yang berjalan kaki kepada yang duduk, dan yang sedikit kepada yang banyak.*"

5. Bab: Yang Berkendaraan Memberi Salam Kepada yang Berjalan Kaki

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang tadi dikemukakan)

6. Bab: Yang Berjalan Kaki Memberi Salam Kepada yang Duduk

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang tadi dikemukakan)

7. Bab: Yang Muda Memberi Salam Kepada yang Lebih Tua

(Hadits Abu Hurairah yang tadi dikemukakan secara *maushul*)

8. Bab: Menyebarkan Salam

(Haditsnya adalah hadits Al Bara` yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 23. Jenazah, bab 2)

9. Bab: Mengucapkan Salam Kepada yang Kenal dan yang Tidak Kenal

10. Bab: Ayat Hijab

11. Bab: Disyari'atkannya Minta Izin Adalah untuk Memelihara Pandangan

٢٣٩٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: اطَّلَعَ رَجُلٌ مِنْ جُحْرٍ فِي [بَابِ ٨/٤٥] حُجَـــرِ النَّبِيِّ ﷺ، وَمَعَ النَّبِيِّ ﷺ مِدْرًى يَحُكُّ بِهِ رَأْسَهُ، فَقَالَ: لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْظُرُ، لَطَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ. إِنَّمَا جُعِلَ الاِسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ.

2398. Dari Sahl bin Sa'd, dia menuturkan, "Seorang laki-laki melongok ke dalam lubang pada [pintu 8/45] kamar-kamar Nabi SAW, saat itu Nabi SAW tengah memegang sisir untuk menggaruk kepalanya, maka beliau bersabda, '*Seandainya aku tahu bahwa engkau melihat-lihat, tentu aku menusuk matamu dengan ini. Sesungguhnya (disyari'atkannya) minta izin adalah untuk (memelihara) pandangan.*'"

12. Bab: Zinanya Anggota Tubuh Selain Kemaluan

٢٣٩٩- عَـــنِ ابْـــنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَا أَدْرَكَ ذَلِكَ لاَ مَحَالَةَ؛ فَزِنَا الْعَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَا اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ كُلَّهُ وَيُكَذِّبُهُ.

2399. Dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, "Aku belum pernah melihat sesuatu yang lebih mirip dengan dosa kecil daripada apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah dari Nabi SAW, '*Sesungguhnya Allah telah menetapkan pada manusia bagiannya dari zina yang pasti ditemuinya. Zinanya mata adalah pandangan (terhadap hal yang haram) dan zinanya lisan adalah perkataan (tentang yang haram), sementara nafsu berangan-angan dan berkeinginan, lalu kemaluan membenarkan itu dan mendustakannya.*'"

13. Bab: Mengucap Salam dan Minta Izin Hingga Tiga Kali

٢٤٠٠- عَـــنْ أَبِـــي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ الْأَنْصَارِ، إِذْ جَاءَ أَبُو مُوسَى كَأَنَّهُ مَذْعُورٌ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ ثَلاَثًا فَلَـــمْ يُؤْذَنْ لِي، [وَكَأَنَّهُ كَانَ مَشْغُولاً ٣/٦] فَرَجَعْتُ [فَفَرَغَ عُمَرُ، فَقَالَ: أَلَـــمْ أَسْمَعْ صَوْتَ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ؟ ائْذَنُوا لَهُ، قِيلَ: قَدْ رَجَعَ، فَدَعَاهُ]، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ ٨/١٥٧) قُلْتُ: اسْتَأْذَنْتُ ثَلاَثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، فَرَجَعْتُ، وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَـــدُكُمْ ثَلاَثًـــا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، فَلْيَرْجِعْ. فَقَالَ: وَاللهِ لَتُقِيمَنَّ عَلَيْهِ بِبَيِّنَةٍ [أَوْ لَـــأَفْعَلَنَّ بِـــكَ، فَانْطَلَقَ إِلَى مَجْلِسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ] [فَسَأَلَهُمْ:] أَمِنْكُمْ أَحَدٌ سَـــمِعَهُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ: وَاللهِ لاَ يَقُومُ مَعَكَ إِلاَّ أَصْغَرُ الْقَـــوْمِ فَكُنْتُ أَصْغَرَ الْقَوْمِ. فَقُمْتُ مَعَهُ، فَأَخْبَرْتُ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ ذَلِـــكَ، [فَقَالَ عُمَرُ: أَخَفِيَ عَلَيَّ [هَذَا] مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟! أَلْهَانِي الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ. يَعْنِي الْخُرُوجَ إِلَى تِجَارَةٍ].

2400. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia menuturkan, "Aku sedang di suatu majlis di antara majlis-majlis kaum Anshar. Tiba-tiba Abu Musa datang dan tampak gemetar, lalu dia berkata, 'Aku minta izin kepada Umar tiga kali, tapi dia tidak mengizinkanku, [dan tampaknya dia sedang sibuk 3/6], maka aku pun kembali.' [Ketika Umar selesai, dia pun berkata, 'Apa aku tidak mendengar perkataan Abdullah bin Qais? Izinkanlah dia.' Lalu dikatakan, 'Sudah pulang.' Maka dia memanggilnya], lalu berkata, 'Apa yang menghalangimu (dalam riwayat lain: Apa yang mendorongmu melakukan itu?' 8/157) aku jawab, 'Aku telah minta izin tiga kali tapi aku tidak diizinkan, maka aku kembali, karena Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila seseorang kalian minta izin tiga kali dan tidak diizinkan, maka hendaklah dia kembali.*' Umar berkata, 'Demi Allah, engkau harus

mendatangkan saksi [atau aku akan melakukan sesuatu terhadapmu.' Lalu dia pun pergi menuju salah satu perkumpulan kaum Anshar kemudian menanyakan kepada mereka:] 'Apakah di antara kalian ada seseorang yang pernah mendengarnya dari Nabi SAW?' Maka Ubay bin Ka'b berkata, 'Demi Allah, tidak seorang pun yang akan berdiri bersamamu (untuk memberikan kesaksian) kecuali orang yang paling muda, dan akulah orang yang paling muda di antara mereka." Maka aku pun berdiri bersamanya, lalu aku memberitahu Umar, bahwa Nabi SAW telah mengatakan itu, [maka Umar pun berkata, 'Apakah [ini] luput dariku dari antara perintah Rasulullah SAW?! Aku dilengahkan oleh hiruk pikuk di pasar.' Yakni pergi berniaga."]

14. Bab: Bila Seseorang Dipanggil Lalu Datang, Haruskan Meminta Izin?

٧٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: هُوَ إِذْنُهُ.

(762).[762] Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*(Panggilan) itu adalah izinnya.*"

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada kitab 81 Penggugah hati, bab 16)

15. Bab: Mengucapkan Salam Kepada Anak-Anak

٢٤٠١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ: أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَفْعَلُهُ.

2401. Dari Anas bin Malik RA: Bahwa dia melewati anak-anak, lalu dia pun mengucapkan salam kepada mereka, dan mengatakan,

[762] Di sini dikemukakan secara *mu'allaq* oleh pengarang, dan telah dia sambungkan di dalam *Al Adab Al Mufrad*, juga oleh Abu Daud di dalam *As-Sunan* dan yang lainnya dengan sanad *shahih* darinya. Diriwayatkan secara *marfu'* dengan lafazah: "*Apabila seseorang kalian diundang, lalu dia datang bersama utusan(nya), maka itu adalah izinnya.*" Hadits ini dikeluarkan di dalam *Irwa' Al Ghalil* (1955).

"Nabi SAW melakukannya."

16. Bab: Laki-Laki Mengucapkan Salam Kepada Wanita, dan Wanita Mengucapkan Salam Kepada Laki-Laki

٢٤٠٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ [يَوْمًا ٤/٢٢٠]: يَا عَائِــشَةُ! (وَفِــي رِوَايَةٍ: يَا عَائِشْ!) هَذَا جِبْرِيلُ يَقْرَأُ عَلَيْكِ (وَفِي رِوَايَةٍ: يُقْــرِئُكِ) الــسَّلاَمَ. قَالَتْ: قُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ [وَبَرَكَاتُهُ ٤/٢٢٠]، تَرَى مَا لاَ نَرَى. تُرِيدُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ.

2402. Dari Aisyah RA, dia mengatakan, "[Pada suatu hari, 4/220] Rasulullah SAW berkata, '*Wahai Aisyah*! (dalam riwayat lain: *Wahai Aisy*!) *Ini Jibril memberi salam kepadamu*.' (dalam riwayat lain: *memberimu*), aku pun menjawab, '*Wa 'alaihis salaam wa raḫmatullah* [*wa barakaatuh* 4/220]. Engkau dapat melihat apa yang kami tidak dapat melihatnya.'" Maksudnya adalah Rasulullah SAW.

17. Bab: Bila Ditanya "Siapa ini?" Lalu Dijawab, "Aku"

٢٤٠٣- عَــنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي دَيْنٍ كَانَ عَلَــى أَبِي، فَدَقَقْتُ الْبَابَ، فَقَالَ: مَنْ ذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا. فَقَالَ: أَنَا أَنَا. كَأَنَّهُ كَرِهَهَا.

2403. Dari Jabir RA, dia menuturkan, "Aku datang kepada Nabi SAW untuk mengurus hutang tanggungan ayahku. Setelah aku sampai di pintu, beliau bertanya, '*Siapa ini*?', aku jawab, 'Aku.' Beliau berkata, '*Aku, aku*.' Tampaknya beliau tidak menyukainya."

18. Bab: Orang yang Menjawab Lalu Mengucapkan, "*'Alaikas Salaam*"

٧٦٣- وَقَالَتْ عَائِشَةُ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

(763).[763] Aisyah mengatakan, "*Wa 'alaihis salaam wa rahmatullaahi wa barakaatuh.*" (Yaitu ketika menjawab salam Jibril yang disampaikan oleh Nabi SAW).

٧٦٤- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: رَدَّ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى آدَمَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ.

(764).[764] Nabi SAW bersabda, "*Para malaikat menjawab (salam) Adam: Assalaamu 'alaika wa rahmatullaah.*"

٢٤٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ، ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَرَجَعَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ، فَارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَقَالَ فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الَّتِي بَعْدَهَا: [وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أُحْسِنُ غَيْرَهُ فَـ ١/ ١٨٤] عَلِّمْنِي يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ بِمَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ [رَأْسَكَ ٧/٢٢٦] حَتَّى تَسْتَوِيَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى [تَسْتَوِيَ وَ] تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى

[763] Ini bagian dari haditsnya yang telah dikemukakan sebelum hadits ini.
[764] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan pada kitab 79 Minta izin, bab 1.

تَسْتَوِيَ قَائِمًا)، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا.

2404. Dari Abu Hurairah RA: Bahwa seorang laki-laki masuk ke masjid, sementara Rasulullah SAW sedang duduk di sudut masjid, lalu orang itu shalat kemudian menghampiri (beliau) lalu mengucapkan salam kepada beliau, beliau pun mengucapkan padanya, '*Wa 'alaikas salaam. Kembalilah lalu shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.*' Lalu orang itu kembali kemudian shalat, lalu menghampiri (beliau) lalu mengucapkan salam, beliau pun menjawab, '*Wa 'alaikas salaam. Kembalilah lalu shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.*' Untuk kedua kali atau setelahnya, orang itu berkata, ['Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran. Aku tidak dapat melakukan yang lebih baik dari itu, karena itu 1/184] ajarilah aku wahai Rasulullah!' Beliau pun bersabda, '*Apabila engkau berdiri untuk shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadap kiblat, lalu takbir. Kemudian bacalah apa yang terasa mudah olehmu dari Al Qur`an, kemudian rukulah hingga engkau thuma'ninah dalam ruku, lalu angkatlah* [*kepalamu* 7/226] *hingga engkau berdiri tegak. Kemudian sujudlah hingga engkau thuma'ninah dalam sujud, lalu bangkitlah hingga* [*engkau tegak dan*] *thuma'ninah dalam duduk. Kemudian sujudlah hingga engkau thuma'ninah dalam sujud, lalu bangkitlah hingga engkau thuma'ninah duduk* (dalam riwayat lain: *hingga engkau tegak berdiri*)[98]. *Kemudian, lakukan itu pada semua shalatmu.*'"

19. Bab: Bila Seseorang Mengatakan, "Fulan Memberi Salam Padamu"

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada bab 16)

---

[98] Riwayat ini, Al Bukhari mengisyaratkan *tarjih*nya pada riwayat yang sebelumnya, yaitu, bila ini *shahih*, tentu menunjukkan wajibnya duduk istirahat, bahkan disertai thuma'ninah padanya. Namun tidak ada seorang ahli ilmu pun yang mengatakan demikian.

20. Bab: Memberi Salam Dalam Suatu Kumpulan yang Terdiri dari Kaum Muslimin dan Kaum Musyrikin

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Usamah bin Zaid yang telah dikemukakan pada nomor 1878, juz 2)

21. Bab: Orang yang Tidak Memberi Salam Kepada Orang yang Melakukan Suatu Dosa; Orang yang Tidak Menjawab Salamnya Pelaku Dosa Hingga Jelas Taubatnya; dan Sampai Kapan Kejelasan Taubatnya Orang yang Bermaksiat?

١٣٠٠- وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو: لاَ تُسَلِّمُوا عَلَى شَرَبَةِ الْخَمْرِ.

1300.[1300] Abdullah bin Amr mengatakan, "Janganlah kalian memberi salam kepada para peminum khamer."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits panjang Ka'b bin Malik yang telah dikemukakan pada nomor 1833, juz 3).

22. Bab: Bagaimana Menjawab Salamnya Ahli Dzimmah?

٢٤٠٥- عَـــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ الْيَهُودُ، فَإِنَّمَا يَقُولُ أَحَدُهُمْ: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقُلْ: وَعَلَيْكَ.

2405. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila orang yahudi mengucapkan salam kepada kalian, sebenarnya seseorang mereka mengucapkan, 'Assaamu 'alaika [semoga kematian menimpamu]', maka ucapkanlah, 'Wa 'alaika [semoga pula menimpamu].'*"

[1300] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang di dalam *Al Adab Al Mufrad* (1017) dengan sanad *dha'if* darinya. Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Zahr, Adz-Dzahabi mengatakan di dalam *Al Mughni*, "(Kredibilitasnya) diperdebatkan, namun dia cenderung *dha'if*."

23. Bab: Orang yang Melihat Surat Seseorang yang Dikhawatirkan Membahayakan Kaum Muslimin Agar Perkaranya Jelas

(Hadits Ali yang telah dikemukakan pada nomor 1693, juz 2).

24. Bab: Bagaimana Menuliskan Surat untuk Ahli Kitab?

(Haditsnya adalah bagian dari hadits panjang Abu Sufyan yang telah dikemukakan pada nomor 1295, juz 2).

25. Bab: Siapa yang Ditulis Lebih Dulu di Dalam Surat?

26. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Bedirilah kalian untuk pemimpin kalian.*"

(Haditsnya adalah hadits Abu Sa'id yang telah dikemukakan pada nomor 1328, juz 2).

27. Bab: Berjabat Tangan

٧٦٥- وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: عَلَّمَنِي النَّبِيُّ ﷺ التَّشَهُّدَ وَكَفِّي بَيْنَ كَفَّيْهِ.

(765).[765] Ibnu Mas'ud mengatakan, "Nabi SAW mengajariku tasyahhud, sementara telapak tangannya berada di dalam kedua telapak tangannya."

٧٦٦- وَقَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَامَ إِلَيَّ

[765] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang setelah bab ini.

طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ يُهَرْوِلُ حَتَّى صَافَحَنِي وَهَنَّأَنِي.

(766).[(766)] Ka'b bin Malik mengatakan, "Aku masuk ke masjid, ternyata ada Rasulullah SAW, lalu Thalhah bin Ubaidullah berdiri dan bergegas menghampiriku lalu menjabat tanganku dan mengucapkan selamat kepadaku."

٢٤٠٦- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: أَكَانَتْ الْمُصَافَحَةُ فِي أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2406. Dari Qatadah, dia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Anas, 'Apakah ada jabat tangan di kalangan sahabat Nabi SAW?' Dia menjawab, 'Ya.'"

28. Bab: Memegang Tangan

١٣٠١- وَصَافَحَ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ ابْنَ الْمُبَارَكِ بِيَدَيْهِ.

1301.[1301] Hammad bin Zaid menjabat tangan Ibnu Al Mubarak dengan kedua tangannya.

٢٤٠٧- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ -وَكَفِّي بَيْنَ كَفَّيْهِ- التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنِي السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا

[(766)] Ini bagian dari kisah panjang Ka'b bin Malik tentang perang Tabuk yaitu tentang kisah taubatnya, pada juz 3, kitab 64 Peperangan, bab 81, hadits 1832.

[1301] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ghanjar di dalam *Tarikh Al Bukhari*, dan oleh pengarang di dalam *At-Tarikh* (1/1/342-343) dari Isma'il bin Ibrahim bin Al Mughirah Al Ju'fi: Hammad bin Zaid melihat .. dst. sama. Tentang kepastiannya ada catatan, karena Isma'il ini -yaitu ayahnya pengarang-, saya belum meihat ada orang yang menilainya tsiqah, dalam biographinya memang dicantumkan oleh pengarang, namun tidak menyebutkan kritikan maupun penilaian tsiqah padanya.

وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُـــولُهُ. وَهُوَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْنَا، فَلَمَّا قُبِضَ قُلْنَا: السَّلاَمُ –يَعْنِي– عَلَى النَّبِيِّ .

2407. Dari Ibnu Mas'ud, dia menuturkan, "Rasulullah SAW mengajariku tasyahhud –sementara telapak tanganku berada di antara kedua telapak tangan beliau-, sebagaimana beliau mengajariku surah dari Al Qur'an: '***Attahiyaatu lillaah, washs halawaatu wath thayyibaatu. Assalamu 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluh***' [*Segala penghormatan hanya milik Allah, juga segala pengagungan dan kebaikan. Semoga kesejahteraan dicurahkan kepadamu, wahai Nabi, begitu juga rahmat dan keberkahan-Nya. Semoga kesejahteraan dicurahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan aku pun bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad itu adalah hamba-Nya dan utusan-Nya*]. Demikian ketika beliau berada di antara kami. Setelah beliau meninggal, kami mengucapkan, '*Assalaamu* –yakni- *'alan nabiyii SAW*' [Semoga kesejahteraan dilimpah kepada Nabi SAW]."

29. Bab: Berangkulan dan Ucapan Seseorang, "Bagaimana Keadaanmu?"

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1838, juz 3)

30. Bab: Orang yang Menjawab dengan "*Labbaik wa Sa'daik*" (Aku Penuhi Panggilanmu dan Menghormatimu)

31. Bab: Seseorang Tidak Boleh Memberdirikan Orang Lain dari Tempat Duduknya

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 466, juz 1)

32. Bab: "*Apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah dalam majlis,' lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah.*" (Qs. Al Mujaadilah [58]: 11)

(Haditsnya adalah hadits Umar yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 11 Jum'at, bab 19)

33. Bab: Orang yang Berdiri dari Tempat Duduknya atau (Keluar dari) Rumahnya, Sementara Para Sahabatnya (Para Tamunya) Belum Berpamitan, atau Bersiap-Siap Berdiri Agar Orang-Orang Segera Berdiri (untuk Pamitan)

(Haditsnya adalah hadits Anas bin Malik yang telah dikemukakan pada nomor 2074, juz 3)

34. Bab: Duduk dengan Memeluk Lutut

٢٤٠٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ مُحْتَبِيًا بِيَدِهِ هَكَذَا.

2408. Dari Ibnu Umar RA, dia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW di serambi Ka'bah tengah duduk memeluk lutut dengan tangannya seperti begini."

35. Bab: Orang yang Duduk Bersandar di Hadapan Para Sahabatnya

٧٦٧- قَالَ خَبَّابٌ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً، قُلْتُ: أَلاَ تَدْعُو اللهَ؟ فَقَعَدَ.

(767).[767] Khabbab mengatakan, "Aku datang kepada Nabi SAW, saat itu beliau sedang duduk beralaskan kain, lalu aku berkata, 'Tidakkah engkau berdoa kepada Allah?' Lalu beliau pun duduk.

(Haditsnya adalah hadits Abu Bakrah yang telah dikemukakan pada nomor 1202, juz 2).

36. Bab: Orang yang Berjalan dengan Tergesa-Gesa Karena Suatu Keperluan atau Suatu Tujuan

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Uqbah bin Al Harits yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 10. Adzan, bab 157)

37. Bab: Dipan Tempat Tidur (Ranjang)

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 8 Shalat, bab 102)

38. Bab: Orang yang Disediakan Bantalan (untuk Duduk)

39. Bab: Tidur Siang Setelah Jum'at

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Sahl yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 11 Jum'at, bab 39)

---

[767] Ini bagian dari haditsnya yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, nomor 1542.

40. Bab: Tidur Siang di Masjid

(Haditsnya adalah hadits Sahl yang telah dikemukakan pada nomor 1574, juz 2)

41. Bab: Orang yang Mengunjungi Orang Lain Lalu Tidur Siang Di Sana

٢٤٠٩- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ كَانَتْ تَبْسُطُ لِلنَّبِيِّ ﷺ نِطَعًا، فَيَقِيلُ عِنْدَهَا عَلَى ذَلِكَ النِّطَعِ. قَالَ: فَإِذَا نَامَ النَّبِيُّ ﷺ، أَخَذَتْ مِنْ عَرَقِهِ وَشَعَرِهِ فَجَمَعَتْهُ فِي قَارُورَةٍ، ثُمَّ جَمَعَتْهُ فِي سُكٍّ. قَالَ: فَلَمَّا حَضَرَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ الْوَفَاةُ، أَوْصَى إِلَيَّ أَنْ يُجْعَلَ فِي حَنُوطِهِ مِنْ ذَلِكَ السُّكِّ. قَالَ: فَجُعِلَ فِي حَنُوطِهِ.

2409. Dari Anas: Bahwa Ummu Sulaim menghamparkan tikar kulit untuk Nabi SAW, lalu beliau pun tidur siang di tempatnya di atas tikar tersebut. Anas mengatakan, "Ketika Nabi SAW tidur, dia mengambil keringat dan rambut beliau[99] lalu mengumpulkannya di dalam sebuah botol, lalu mengumpulkannya dengan wewangian." Dia (perawi) mengatakan, "Ketika Anas bin Malik hampir meninggal, dia berwasiat agar ditambahkan pada *hanuth*nya[100] dari wewangian tersebut. Maka (wewangian itu pun) ditambahkan pada *hanuth*nya."

---

[99] Dalam riwayat Muslim tidak disebutkan rambut. Al Hafizh menilainya gharib dan mencantumkannya pada kisah ini, kemudian dia mengemukakan, bahwa maksudnya: "Ketika Ummu Sulaim mengambil keringat sewaktu beliau tidur siang, dia menambahkan keringat itu kepada rambut beliau yang sudah ada padanya. Jadi bukan berarti dia mengambil dari rambut beliau ketika beliau sedang tidur itu." Saya katakan: Disebutkannya rambut di dalam hadits ini adalah karena dimasukkan dari kisah lainnya tentang haji wada', yaitu ketika Nabi SAW mencukur rambutnya di Mina saat melaksanakan haji wada'.

[100] *Hanuth* adalah ramuan wewangian untuk mayat.

42. Bab: Duduk Sebisanya

(Haditsnya adalah hadits Abu Sa'id yang telah dikemukakan pada nomor 2269)

43. Bab: Orang yang Berbisik-Bisik di Hadapan Orang Banyak dan Orang yang Tidak Memberitahukan Rahasia Temannya, Setelah Orangnya Meninggal, Barulah Diberitahukan

٢٤١٠- عَـنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: إِنَّا كُنَّا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ عِنْدَهُ جَمِيعًا، لَمْ تُغَادَرْ مِنَّا وَاحِدَةٌ، فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلاَم تَمْشِي، لاَ وَاللهِ مَا تَخْفَى مِشْيَتُهَا مِنْ مِشْيَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا رَآهَا رَحَّبَ، قَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي. ثُـمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ سَارَّهَا، فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا، [فَقُلْتُ لَهَا: لِمَ تَبْكِينَ؟ ٤/١٨٣] فَلَمَّا رَأَى حُزْنَهَا سَارَّهَا الثَّانِيَةَ، فَـإِذَا هِيَ تَضْحَكُ، فَقُلْتُ لَهَا أَنَا مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ: خَصَّكِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالسِّرِّ مِنْ بَيْنِنَا ثُمَّ أَنْتِ تَبْكِينَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقُلْتُ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ فَرَحًا أَقْرَبَ مِنْ حُزْنٍ). فَلَمَّا قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ سَأَلْتُهَا: عَمَّا سَارَّكِ؟ قَالَتْ: مَا كُـنْتُ لِأُفْـشِيَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سِرَّهُ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ، قُلْتُ لَهَا: عَزَمْتُ عَلَـيْكِ بِمَـا لِـي عَلَيْكِ مِنَ الْحَقِّ لَمَّا أَخْبَرْتِنِي. قَالَتْ: أَمَّا الآنَ فَنَعَمْ. فَأَخْبَرَتْنِـي؛ قَالَـتْ: أَمَّا حِينَ سَارَّنِي فِي الْأَمْرِ الْأَوَّلِ، فَإِنَّهُ أَخْبَرَنِي: أَنَّ جِبْـرِيلَ كَـانَ يُعَارِضُهُ بِالْقُرْآنِ كُلَّ سَنَةٍ مَرَّةً، وَإِنَّهُ قَدْ عَارَضَنِي بِهِ الْعَامَ مَـرَّتَيْنِ، وَلاَ أَرَى الْأَجَـلَ إِلاَّ قَدْ اقْتَرَبَ، فَاتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي، فَإِنِّي نِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكِ، [وَإِنَّكِ أَوَّلُ أَهْلِ بَيْتِي لَحَاقًا بِي]. قَالَتْ: فَبَكَيْتُ بُكَائِي

الَّذي رَأَيْت، فَلَمَّا رَأى جَزَعِي سَارَّنِي الثَّانِيَة؛ قَالَ: يَا فَاطِمَةُ! أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هَذِهِ الأُمَّةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَوْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ فَضَحِكْتُ لِذَلِكَ).

2410. Dari Aisyah Ummul Mukminin, dia menuturkan, "Sesungguhnya kami para istri Nabi SAW, tidak pernah saling berkhianat satu sama lainnya. Lalu Fathimah AS datang dengan berjalan. Sungguh, demi Allah, cara berjalannya tidak berbeda dengan cara berjalannya Rasulullah SAW. Ketika melihatnya, beliau menyambutnya, beliau mengucapkan, 'Selamat datang putriku.' Lalu beliau mendudukkannya di sebelah kanannya, atau di sebelah kirinya, kemudian beliau berbisik kepadanya, maka Fathimah pun menangis sangat sedih, [maka aku bertanya kepadanya, 'Mengapa engkau menangis?' 4/183]. Saat melihat kesedihannya, beliau berbisik lagi kepadanya, tiba-tiba saja Fathimah tertawa. Lalu aku di antara para istri beliau, berkata kepada Fathimah, 'Rasulullah SAW telah mengkhususkanmu dengan rahasia di antara kami, tapi kemudian engkau menangis.' (dalam riwayat lain: Lalu aku berkata, 'Aku tidak pernah melihat kegembiraan yang berdekatan dengan kesedihan seperti hari ini.') Setelah Rasulullah SAW berdiri, aku tanyakan kepada Fathimah, 'Apa yang beliau bisikkan kepadamu?' Fathimah menjawab, 'Aku tidak akan menyebarkan rahasia Rasulullah SAW.' Setelah beliau wafat, aku berkata kepada Fathimah, 'Aku tegaskan padamu, dengan hakku atasmu, agar engkau memberitahuku.' Fathimah pun berkata, 'Kalau sekarang boleh.' Lalu dia memberitahuku, dia mengatakan, 'Ketika beliau berbisik kepadaku untuk perkara pertama, sesungguhnya beliau memberitahuku: '*Bahwa setiap setahun sekali diajukan hafalan Al Qur`an kepada Jibril, namun pada tahun ini Jibril memintaku mengajukannya dua kali. Aku tidak melihatnya kecuali bahwa ajal telah dekat, maka bertakwalah engkau kepada Allah dan bersabarlah, karena sesungguhnya aku sebaik-baik yang mendahului, aku bagimu.* [*dan sesungguhnya engkau adalah ahli baitku yang pertama kali menyusulku*].' Maka aku pun menangis, itulah tangisanku yang engkau lihat. Saat beliau melihat kesedihanku, beliau berbisik lagi kepadaku untuk kedua kalinya, beliau mengatakan, '*Wahai Fathimah! Tidak relakah engkau menjadi pemimpin para wanita kaum mukminin, atau pemimpin kaum*

wanita umat ini (dalam riwayat lain: *atau kaum wanita ahli surga*?' Karena itulah aku tertawa)."

44. Bab: Tidur Terlentang

(Haditsnya adalah hadits Abbad bin Tamim yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 8. Shalat, bab 95)

45. Bab: Tidak Boleh Berbisik-Bisik Dua Orang Tanpa Menyertakan Orang yang Ketiga

Firman Allah Ta'ala, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Dan bicarakanlah tentang berbuat kebajikan dan taqwa.*" hingga "*dan kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.*" (Qs. Al Mujaadilah [58]: 9-10), Firman-Nya, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan shadaqah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tiada memperoleh (yang akan dishadaqahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" hingga "*dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*" (Qs. Al Mujaadilah [58]: 12-13).

٢٤١١- عَــنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ عُمَرَ) ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانُوا ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ.

2411. Dari Abdullah (bin Umar) RA: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian sedang bertiga, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang yang ketiga.*"

46. Bab: Menjaga Rahasia

٢٤١٢- عَـــنْ أَنَـــسِ بْنِ مَالِكٍ: أَسَرَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ سِرًّا، فَمَا أَخْبَرْتُ بِهِ أَحَدًا بَعْدَهُ، وَلَقَدْ سَأَلَتْنِي أُمُّ سُلَيْمٍ فَمَا أَخْبَرْتُهَا بِهِ.

2412. Dari Anas bin Malik, dia mengatakan, "Nabi SAW memberitahuku suatu rahasia, maka aku tidak pernah memberitahukan rahasia itu kepada seorang pun setelah ketiadaan beliau. Ummu Sulaim pernah menanyakannya kepadaku, namun aku tidak memberitahukannya."

47. Bab: Bila Lebih dari Tiga Orang, Maka Boleh Berbicara Rahasia dan Berbisik-Bisik

٢٤١٣- عَـــنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ) ﷺ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى رَجُلاَنِ دُونَ الآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ أَجْلَ أَنْ يُحْزِنَهُ.

2413. Dari Abdullah (bin Mas'ud) RA: Nabi SAW bersabda, "*Apabila kalian sedang bertiga, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang yang ketiga sehingga kalian berbaur dengan orang banyak, karena hal itu membuatnya sedih.*"

48. Bab: Lamanya Berbisik-Bisik

﴿وَإِذْ هُـــمْ نَجْـــوَى﴾: مَـــصْدَرٌ مِنْ نَاجَيْتُ، فَوَصَفَهُمْ بِهَا، وَالْمَعْنَى: يَتَنَاجَوْنَ.

"*Dan sewaktu mereka berbisik-bisik.*" (Qs. Al Israa` [17]: 47), *najwaa* adalah bentuk *mashdar* dari *naajaitu*, lalu disematkan pada mereka. Artinya: mereka berbisik-bisik.

(Haditsnya adalah hadits Anas yang telah dikemukakan pada juz

1, kitab 10. Adzan, bab 28).

49. Bab: Tidak Meninggalkan Api di Dalam Rumah Ketika Tidur

٢٤١٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ.

2414. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian meninggalkan api di dalam rumah ketika kalian tidur.*"

٢٤١٥- عَــنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: احْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ، فَحُدِّثَ بِشَأْنِهِمْ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ هَذِهِ النَّارَ إِنَّمَا هِيَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوهَا عَنْكُمْ.

2415. Dari Abu Musa RA, dia mengatakan, "Sebuah rumah di Madinah yang dihuni terbakar pada malam hari, lalu hal itu disampaikan kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya api ini adalah musuh kalian. Apabila kalian tidur, padamkanlah dari kalian.*'"

50. Bab: Menutup Pintu Pada Malam Hari

(Haditsnya adalah hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 1407, juz 2)

51. Bab: Khitan Setelah Berumur dan Mencabut Bulu Ketiak

٢٤١٦- عَــنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مِثْلُ مَنْ أَنْتَ حِينَ

قُــبِضَ النَّبِيُّ ﷺ؟ قَالَ أَنَا يَوْمَئِذٍ مَخْتُونٌ. (٧٦٨- وَفِي رِوَايَةٍ: خَتِينٌ). قَالَ: وَكَانُوا لاَ يَخْتِنُونَ الرَّجُلَ حَتَّى يُدْرِكَ.

2416. Dari Sa'd bin Jubair, dia menuturkan, "Ibnu Abbas ditanya, 'Seperti siapa engkau ketika Nabi SAW meninggal?' Dia menjawab, 'Saat itu aku sudah dikhitan ((768).[768] dalam riwayat lain: telah dikhitan.') Dia juga mengatakan, 'Biasanya mereka tidak mengkhitan laki-laki kecuali setelah baligh.'"

52. Bab: Setiap Hiburan Adalah Batil Bila Melalaikan Ketaatan Terhadap Allah, dan Orang yang Mengatakan kepada Temannya, 'Mari Kita Berjudi,' serta Firman-Nya, "*Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah.*" (Qs. Luqmaan [31]: 6)

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1976, juz 3)

53. Bab: Tentang Bangunan

٧٦٩- قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ إِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْبَهْمِ فِي الْبُنْيَانِ.

(769).[769] Abu Hurairah mengatakan, dari Nabi SAW, "*Di antara tanda-tanda kiamat adalah, bila para penggembala ternak berlomba-lomba dalam hal bangunan.*"

---

[768] Riwayat ini dikemukakan secara *mu'allaq* oleh pengarang, dan telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Isma'ili.

[769] Telah dikemukakan secara *maushul* dan panjang pada juz 3, nomor 1948.

٢٤١٧- عَـــنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: رَأَيْتُنِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بَنَيْتُ بِيَدِي بَيْتًا يُكِنُّنِي مِنَ الْمَطَرِ وَيُظِلُّنِي مِنَ الشَّمْسِ، مَا أَعَانَنِي عَلَيْهِ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللهِ.

2417. Dari Ibnu Umar RA, dia mengatakan, "Aku melihatku bersama Nabi SAW. Aku membangun sebuah rumah dengan tanganku untuk melindungiku dari hujan dan menaungiku dari terik matahari. Tidak ada seorang pun di antara makhluk Allah yang membantuku."

٢٤١٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: وَاللهِ مَا وَضَعْتُ لَبِنَةً عَلَى لَبِنَةٍ، وَلاَ غَرَسْتُ نَخْلَةً مُنْذُ قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ. قَالَ سُفْيَانُ: فَذَكَرْتُهُ لِبَعْضِ أَهْلِهِ، قَالَ: وَاللهِ لَقَدْ بَنَى. قَالَ سُفْيَانُ: قُلْتُ: فَلَعَلَّهُ قَالَ قَبْلَ أَنْ يَبْنِيَ.

2418. Dari Ibnu Umar, "Demi Allah, aku tidak pernah meletakkan sebuah bata di atas bata lainnya, dan tidak pernah lagi menanam pohon kurma semenjak meninggalnya Nabi SAW." Sufyan mengatakan, "Lalu aku ceritakan itu kepada keluarganya, dia pun berkata, 'Demi Allah, dia pernah membangun.'" Sufyan mengatakan, "Aku katakan, 'Mungkin dia mengatakan itu sebelum membangun.'"

80. KITAB DOA

1. Bab: Firman-Nya, "*Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.*" (Qs. Ghaafir [40]: 60) dan Setiap Nabi Mempunyai Doa yang Dikabulkan

٢٤١٩- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُـــسْتَجَابَةٌ يَدْعُـــو بِهَا، وَأُرِيدُ [إِنْ شَاءَ اللهُ ١٩٣/٨] أَنْ أَخْتَبِئَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي فِي الآخِرَةِ.

2419. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap nabi mempunyai suatu doa mustajab yang dipanjatkannya, dan aku ingin* [*insya Allah* 8/193] *untuk menahan doaku sebagai syafa'at untuk umatku di akhirat nanti.*"

٧٧٠- عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ نَبِيٍّ سَأَلَ سُؤْلاً -أَوْ قَالَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَا بِهَا- فَاسْتُجِيبَ، فَجَعَلْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

(770).[770] Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap nabi telah menyampaikan permohonan* –atau beliau mengatakan: *setiap nabi mempunyai satu doa yang telah dipanjatkannya- lalu doa itu dikabulkan. Namun aku menjadikan doaku sebagai syafa'at untuk umatku pada hari kiamat nanti.*"

---

[770] Ini dikemukakan secara *mu'allaq* oleh pengarang *rahimahullah Ta'ala*, dan telah disebutkan secara *maushul* oleh Muslim dan Ibnu Manduh pada kitab Keimanan. Disebutkan secara *maushul* pada sebagian riwayat kitab ini.

2. Bab: Istighfar yang Paling Utama

Firman Allah Ta'ala, "*Mohonlah ampun kepada Rabbmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.*" (Qs. Nuuh [71]: 10-12), "*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah. Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 135).

٢٤٢٠- عَـــنْ شَـــدَّادِ بْنِ أَوْسٍ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: سَيِّدُ الاسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُـــولَ: اللَّهُـــمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ [لَكَ ٧/ ١٥٠] بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ. قَالَ: وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ، فَهُـــوَ مِـــنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

2420. Dari Syaddad bin Aus RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sayyidul istighfar* (*istighfar yang paling utama*) *adalah*: ***Allaahumma anta rabbi, laa ilaaha illa anta, khalaqtanii wa ana 'abduka, wa ana 'alaa 'ahdika wa wa'dika mastatha'tu, a'uudzu bika min syarri maa shana'tu, abuu`u*** [***laka*** 7/150] ***bini'matika 'alayya, wa abuu` laka bi dzanbii, faghfir lii, fa innahu laa yaghfirudz dzunuuba illa anta.*** [*Ya Allah! Engkau adalah Tuhanku, tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu*

dari keburukan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau]." Lalu beliau bersabda, "*Barangsiapa mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan dengannya lalu dia meninggal pada hari itu sebelum sore hari, maka dia termasuk ahli surga. Dan bila ia mengucapkannya di malam hari dengan penuh keyakinan dengannya lalu dia meninggal sebelum pagi hari, maka dia termasuk ahli surga.*"

3. Bab: Istighfarnya Nabi SAW Dalam Sehari Semalam

٢٤٢١- قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: وَاللهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

2421. Abu Hurairah mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Demi Allah, sungguh aku beristighfar dan bertaubat kepada Allah dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali.*'"

4. Bab: Taubat

١٣٠٢- قَالَ قَتَادَةُ: ﴿تُوبُوا إِلَى اللهِ تَوْبَةً نَصُوحًا﴾: الصَّادِقَةُ النَّاصِحَةُ.

1302.[1302] Qatadah mengatakan, "'*Bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya.*' (Qs. At-Ta<u>h</u>riim [66]:8) adalah betul-betul tulus dan murni."

٢٤٢٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثَانِ؛ أَحَدُهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَالْآخَرُ عَنْ نَفْسِهِ. قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَأَنَّهُ قَاعِدٌ تَحْتَ جَبَلٍ يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ، وَإِنَّ الْفَاجِرَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَذُبَابٍ مَرَّ عَلَى أَنْفِهِ، فَقَالَ بِهِ هَكَذَا.

[1302] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abd bin Humaid darinya.

قَالَ أَبُو شِهَابٍ بِيَدِهِ فَوْقَ أَنْفِهِ.

٢٤٢٣- ثُمَّ قَالَ: لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ رَجُلٍ نَزَلَ مَنْزِلاً وَبِهِ مَهْلَكَةٌ، وَمَعَهُ رَاحِلَتُهُ، عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ نَوْمَةً، فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ، حَتَّى إِذَا اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ وَالْعَطَشُ أَوْ مَا شَاءَ اللهُ، قَالَ: أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِي. فَرَجَعَ فَنَامَ نَوْمَةً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَهُ.

2422. Dari Abdullah bin Mas'ud ada dua hadits: Pertama dari Nabi SAW, dan yang lainnya dari dirinya sendiri[101], beliau bersabda, "*Sesungguhnya seorang mukmin memandang dosa-dosanya seolah-olah dia tengah duduk di bawah sebuah gunung yang dikhawatirkan akan jatuh menimpanya. Sedangkan orang jahat memandang dosa-dosanya seperti seekor lalat yang lewat di depan hidungnya, lalu dia mengatakan begini.*" Abu Syihab mengatakan, "Seraya mengipaskan tangannya di atas hidungnya."

2423. Kemudian beliau bersabda, "*Sungguh Allah lebih gembira dengan taubat hamba-Nya daripada seseorang yang singgah di suatu persinggahan, sementara kebinasaan mengancamnya*[102], *yang mana saat itu dia bersama tunggangannya yang mengangkut makanan dan*

---

[101] Saya katakan: Demikian riwayat ini dicantumkan di dalam *Ash-Shahih* ini, tidak ada yang menjelaskan *marfu'* atau *mauquf*nya. Saya menemukan penjelasannya pada riwayat Hannad di dalam *Az-Zuhd* (2/448/888); At-Tirmidzi darinya (2499-2500), dari gurunya, Abu Mu'awiyah, dengan isnadnya *Ash-Shahihain*. Lalu dia kemukakan secara lengkap yang menjelaskan posisi *mauquf* dan *marfu'*nya, lalu dia mengatakan: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh Allah lebih gembira* .." al hadits. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits *hasan shahih.*" Pengarang menilainya *mu'allaq* pada Abu Mu'awiyah, namun tidak mengemukakan lafazhnya. Begitu pula yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i di dalam *Al Kubra* (4/415); Ibnu Hibban (2/617-ihsan) yang *marfu'* darinya. Diriwayatkan juga oleh Al Baghawi di dalam *Syarh As-Sunnah* (5/85-86) dengan lengkap dari jalur lain. Begitu pula Al Baihaqi di dalam *Sunan*nya (10/188-189) dari jalur Abu Usamah dengan isnad keduanya, namun mendahulukan yang *marfu'* daripada yang *mauquf*. Al Bukhari juga menilainya *mu'allaq* namun tidak mengemukakan lafazhnya. Dan diriwayatkan juga oleh Muslim yang *marfu'*nya (8/92).

[102] Redaksi (وبه), demikian dalam semua riwayat kitab ini. Sedangkan dalam riwayat Al Isma'ili dari Abu Syihab –gurunya Al Bukhari- dengan sanad pengarang pada hadits ini, menggunakan lafazh (بدوية). Demikian juga dalam semua riwayat selain Al Bukhari, yaitu pada riwayat Muslim, para penyusun kitab-kitab Sunan dan para penyusun kitab-kitab Musnad.

minumannya, lalu dia merebahkan kepalanya kemudian tertidur sejenak, lalu bangun namun ternyata tunggangannya telah hilang, sampai-sampai panas dan dahaga terasa memberatkannya atau apa saja yang dikehendaki Allah, lalu dia berguman, 'Sebaiknya aku kembali ke tempatku.' Lalu dia kembali lalu tidur sejenak, kemudian bangkit mengangkat kepalanya, tiba-tiba tunggangannya sudah ada di sisinya."[103]

٢٤٢٤- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اللهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضِ فَلاَةٍ.

2424. Dari Anas RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh Allah lebih gembira dengan taubat hamba-Nya daripada seseorang di antara kalian yang menemukan kembali untanya setelah sebelumnya kehilangannya di padang tandus.*'"[104]

5. Bab: Berbaring Pada Sisi Tubuh Sebelah Kanan

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 557, juz 1)

6. Bab: Tidur Dalam Keadaan Suci

(Haditsnya adalah hadits Al Bara` yang telah dikemukakan pada nomor 143, juz 1 dan yang akan dikemukakan pada bab 9, di dalamnya menyinggung tentang doa dan perbuatan Nabi SAW)

7. Bab: Apa yang Diucapkan Ketika Hendak Tidur?

---

103 Ini *marfu'*, sedangkan yang sebelumnya *mauquf*, sebagaimana yang dinyatakan oleh An-Nawawi, Al Asqalani dan yang lainnya.

104 Yaitu wilayah yang tidak terdapat sesuatu pun yang dapat dimakan dan diminum. (Pensyarah).

8. Bab: Menempatkan Tangan Kanan di Bawah Pipi Kanan

٢٤٢٥- عَنْ حُذَيْفَةَ ؓ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا. وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

2425. Dari Hudzaifah RA, dia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila telah beranjak ke tempat tidurnya di malam hari, beliau menempatkan tangannya di bawah pipinya, kemudian beliau mengucapkan, '***Allaahumma bismika amuutu wa a<u>h</u>yaa.***' [*Ya Allah, dengan menyebut nama-Mu aku mati dan aku hidup*]. Apabila bangun dari tidur beliau mengucapkan, '***Al<u>h</u>amdu lillaahil ladzii a<u>h</u>yaanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihin nusyuur.***' [*Segala puji hanya milik Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan*]." *Tunsyiruhaa*[105] adalah mengeluarkannya.

9. Bab: Tidur Pada Sisi Kanan

٢٤٢٦- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَامَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ؛ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَهُنَّ ثُمَّ مَاتَ تَحْتَ لَيْلَتِهِ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

---

105 Kalimat (تنشرها) dengan taa` bertitik dua di atasnya, sedangkan yang tercantum di dalam Al Qur`an adalah (ننشرها), dengan nuun.

2426. Dari Al Bara` bin 'Azib, dia menuturkan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila telah beranjak ke tempat tidurnya, beliau (berbaring) pada sisi kanannya, lalu mengucapkan, '***Allaahumma aslamtu nafsii ilaika, wawajjahtu wajhii ilaika, wa fawwadhtu amrii ilaika, wa alja`tu zhahrii ilaika, raghbatan wa rahbatan ilaika. Laa manjaa minka illaa ilaik. Aamantu bikitaabikal ladzii anzalta, wa binabiyyikal ladzii arsalta.***' [*Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku menyerahkan urusanku kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu, karena rasa senang (mendapatkan rahmat-Mu) dan takut (terhadap siksa-Mu). Tidak ada tempat perlindungan dan penyelamatan (dari ancaman-Mu) kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan (beriman) kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus*]." Dan Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengucapkannya kemudian mati pada malam hari itu, maka dia mati dalam keadaan fitrah.*"[106]

﴿اسْتَرْهَبُوهُمْ﴾ مِنَ الرَّهْبَةِ. (مَلَكُوتٌ) مُلْكٌ، مَثَلُ رَهَبُوتٌ خَيْرٌ مِنْ رَحَمُوتٍ، تَقُولُ: تَرْهَبُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَرْحَمَ.

"*Istarhabuuhum*" membuat mereka takut. (Qs. Al A'raaf [7]: 116) dari *rahbah* (takut). *Malakuut* dari *mulk* (kerajaan). Seperti ungkapan *rahabuut khairun min rahamuut* (membuat takut lebih baik daripada mengasihi), anda mengatakan, "Membuat takut lebih baik daripada mengasihi."

10. Bab: Doa Ketika Terjaga di Malam Hari

11. Bab: Takbir dan Tasbih Ketika Hendak Tidur

٢٤٢٧- عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ شَكَتْ مَا تَلْقَى فِي يَدِهَا مِنَ

[106] Doa ini telah disebutkan dari perintah Nabi SAW, yaitu pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 79.

الرَّحَى [مِمَّا تَطْحَنُ، فَبَلَغَهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بِسَبْيٍ ٤/٤٨]، فَأَتَتْ النَّبِـــيَّ ﷺ تَـــسْأَلُهُ خَادِمًا، فَلَمْ تَجِدْهُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَلَمَّا جَاءَ [النَّبِـــيُّ ﷺ ٤/٢٠٨] أَخْبَرَتْهُ [بِمَجِيءِ فَاطِمَةَ]. قَالَ: فَجَاءَنَا وَقَدْ أَخَذْنَا مَـــضَاجِعَنَا، فَذَهَـــبْتُ [لِـــ] أَقُومُ، فَقَالَ: مَكَانَكِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَذَهَبْنَا لِنَقُومَ، فَقَالَ: عَلَى مَكَانِكُمَا). فَجَلَسَ بَيْنَنَا، حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِي (وَفِي رِوَايَةٍ: بَطْنِي ٦/١٩٣). فَقَالَ: أَلاَ أَدُلُّكُمَا عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ؟ إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا، أَوْ أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا، فَكَبِّرَا [اللهَ] ثَلاَثًــــا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَرْبَعًا) وَثَلاَثِينَ، وَسَبِّحَا ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَاحْمَدَا ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، فَهَذَا خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ. [فَمَا تَرَكْتُهَا بَعْدُ. قِيلَ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ؟ قَالَ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ ٦/١٩٣].

2427. Dari Ali: Bahwa Fathimah AS mengadukan luka yang diderita tangannya [karena menumbuk. Lalu sampai khabar kepadanya bahwa Rasulullah SAW mendapatkan budak 4/48], lalu dia pun menemui Nabi SAW untuk meminta pelayan, namun dia tidak menjumpai beliau, kemudian Fathimah menyampaikan hal itu kepada Aisyah. Ketika [Nabi SAW 4/208] datang, Aisyah memberitahunya [tentang kedatangan Fathimah]. Ali menuturkan, "Lalu beliau mendatangi kami, saat itu kami telah berada di tempat tidur, maka aku berusaha [untuk] berdiri, namun beliau berkata, '*Tetaplah di tempatmu.*' (dalam riwayat lain: lalu kami hendak berdiri, namun beliau berkata, '*Tetaplah di tempat kalian.*') Lalu beliau duduk di antara kami, sampai-sampai aku merasakan dinginnya kaki beliau di dadaku (dalam riwayat lain: di perutku 6/193), lalu beliau bersabda, '*Maukah kalian aku tunjukkan pada sesuatu yang lebih baik untuk kalian berdua daripada seorang pelayan? Apabila kalian telah beranjak ke tempat tidur kalian, atau kalian telah menempati tempat berbaring kalian, maka bertakbirlah* [*pada Allah*] *tiga puluh tiga* (dalam riwayat lain: *empat*) *kali, bertasbihlah tiga puluh tiga kali, dan bertahmidlah tiga puluh tiga kali. Ini lebih baik bagi kalian berdua*

daripada seorang pelayan.' [Maka setelah itu aku tidak pernah meninggalkannya." Dikatakan, "Tidak juga pada malam Shiffin?" Dia menjawab, "Tidak juga di malam Shiffin." 6/193].

12. Bab: Memohon Perlindungan dan Bacaan Ketika Hendak Tidur

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada juz 3, kitab 64. Peperangan, bab 85)

13. Bab

٢٤٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ، فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلْيَنْفُضْهُ بِصَنِفَةِ ثَوْبِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ١٦٩/٨)، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاغْفِرْ لَهَا)، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

2428. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian beranjak ke tempat tidurnya, maka hendaklah dia mengibaskan tempat tidurnya dengan ujung kainnya* (dalam riwayat lain: *hendaklah mengibaskan dengan ujung pakaiannya tiga kali* 8/169), *karena sesungguhnya dia tidak mengetahui apa yang telah terjadi padanya, kemudian mengucapkan,* '***Bismika rabbi wadha'tu janbii wa bika arfa'uhu. In amsakta nafsi farhamhaa*** (dalam riwayat lain: ***faghfir lahaa***) ***wa in arsaltahaa fahfazhhaa bi maa tahfazhu bihi 'ibaadakash shaalihiin***' [*Dengan menyebut nama-Mu, wahai Tuhanku, aku meletakkan lambungku, dan (dengan pertolongan-Mu) aku mengangkatnya. Apabila Engkau menahan rohku (mematikannya), maka rahmatilah dia* (dalam riwayat lain: *maka ampunilah dia*). *Tapi, apabila Engkau melepaskannya maka jagalah dia sebagimana Engkau menjaga hamba-hamba-Mu*

yang shalih].

14. Bab: Berdoa di Tengah Malam

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 19. Tahajjud, bab 14)

15. Bab: Doa Ketika Hendak Masuk Kamar Kecil (Kamar Mandi/WC)

(Haditsnya adalah hadits Anas yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 4. Wudhu, bab 9)

16. Bab: Apa yang Diucapkan di Pagi Hari?

٢٤٢٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ قَالَ: اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا. (وَفِي رِوَايَةٍ: نَمُوتُ وَنَحْيَا). فَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

2429. Dari Abu Dzar RA, dia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila beliau telah beranjak ke tempat tidurnya pada malam hari, beliau mengucapkan, '***Allahumma bismika amuutu wa ahyaa***' (dalam riwayat lain: ***namuutu wa nahyaa***) [*Ya Allah, dengan menyebut nama-Mu aku mati dan aku hidup* (dalam riwayat lain: *kami mati dan kami hidup*)], dan apabila bangun dari tidur beliau mengucapkan, '***Alhamdu lillaahil ladzii ahyaanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihin nusyuur.***' [*Segala puji hanya milik Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan*]."

17. Bab: Doa di Dalam Shalat

٢٤٣٠- عَنْ عَائِشَةَ: ﴿وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا﴾: أُنْزِلَتْ فِي الدُّعَاءِ.

2430. Dari Aisyah: "*Dan janganlah engkau mengeraskan suaramu di dalam shalat*" (Qs. Al Israa` [17]: 110) diturunkan berkenaan dengan doa.

18. Bab: Doa Setelah Shalat

19. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Dan mendoalah untuk mereka.*" (Qs. At-Taubah [9]: 103) dan Orang yang Mengkhususkan Doa untuk Saudaranya Tanpa Menyertakan Dirinya Sendiri

٧٧١- وَقَالَ أَبُو مُوسَى: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ أَبِي عَامِرٍ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ ذَنْبَهُ.

(771).[771] Abu Musa mengatakan, "Nabi SAW mengucapkan, '*Ya Allah, ampunilah Ubaid Abu 'Amir. Ya Allah, ampunilah dosa Abdullah bin Qais.*'"

20. Bab: Makruhnya Bersajak Dalam Berdoa

٢٤٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَدِّثْ النَّاسَ كُلَّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ أَبَيْتَ فَمَرَّتَيْنِ، فَإِنْ أَكْثَرْتَ فَثَلاَثَ مِرَارٍ، وَلاَ تُمِلَّ النَّاسَ هَذَا الْقُرْآنَ، وَلاَ أُلْفِيَنَّكَ

---

[771] Ini bagian dari hadits Abu Musa yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 3 nomor 1801.

تَأْتِـــي الْقَـــوْمَ وَهُمْ فِي حَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِهِمْ فَتَقُصُّ عَلَيْهِمْ فَتَقْطَعُ عَلَيْهِمْ حَدِيـــثَهُمْ فَـــتُمِلُّهُمْ، وَلَكِنْ أَنْصِتْ، فَإِذَا أَمَرُوكَ فَحَدِّثْهُمْ وَهُمْ يَشْتَهُونَهُ، فَانْظُرْ السَّجْعَ مِنَ الدُّعَاءِ فَاجْتَنِبْهُ، فَإِنِّي عَهِدْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابَهُ، لاَ يَفْعَلُونَ إِلاَّ ذَلِكَ. يَعْنِي لاَ يَفْعَلُونَ إِلاَّ ذَلِكَ الاِجْتِنَابَ.

2431. Dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, "Sampaikanlah (wejangan) kepada manusia satu kali dalam satu Jum'at (satu pekan). Bila engkau enggan, maka dua kali, dan bila ingin memperbanyak, maka cukup tiga kali. Janganlah engkau membuat orang-orang bosan terhadap Al Qur`an ini. Aku tidak mau mendapatimu mendatangi sekelompok orang saat mereka sedang membicarakan pembicaraan mereka, lalu engkau bercerita kepada mereka sehingga memutuskan pembicaraan mereka dan membuat mereka bosan. Dari itu, hendaklah engkau diam, bila mereka menyuruhmu, maka berbicaralah pada mereka karena mereka menginginkannya. Perhatikanlah ungkapan bersajak dalam doa lalu hindarilah itu, karena sesungguhnya aku mengetahui Rasulullah SAW dan para sahabatnya tidak melakukan kecuali begitu. Yakni mereka tidak melakukan kecuali menghindari itu."

21. Bab: Hendaklah Memantapkan Permohonan, Karena Tidak Ada yang Memaksa Allah

٢٤٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ، اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ. [ارْزُقْنِي إِنْ شِئْتَ، و ١٩٣/٨] لِيَعْزِمْ الْمَسْأَلَةَ؛ فَإِنَّهُ [يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ]، لاَ مُكْرِهَ لَهُ.

2432. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang kalian mengucapkan, 'Ya Allah, ampunilah aku bila Engkau berkenan. Ya Allah, rahmatilah aku bila Engkau berkenan.* [*Anugerahilah aku rizki bila Engkau berkenan. Dan* 8/193] *hendaklah memantapkan permohonan, karena sesungguhnya* [*Dia*

melakukan apa yang dikehendaki}, tidak ada yang memaksa-Nya."

22. Bab: Dikabulkannya Doa Hamba Selama Tidak Tergesa-Gesa

٢٤٣٣- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ، يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

2433. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Akan dikabulkan permohonan seseorang kalian selama tidak tergesa-gesa (minta dikabulkan), yaitu dengan mengatakan, 'Aku telah berdoa tapi belum dikabulkan.*'"

23. Bab: Mengangkat Tangan Ketika Berdoa

٧٧٢- وَقَـــالَ أَبُـــو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ: دَعَا النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ.

(772).[772] Abu Musa Al As'ari mengatakan, "Nabi SAW berdoa, lalu beliau mengangkat kedua tangannya dan aku melihat putihnya kedua ketiak beliau."

٧٧٣- وَقَـــالَ ابْنُ عُمَرَ: رَفَعَ النَّبِيُّ ﷺ يَدَيْهِ وَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ.

(773).[773] Ibnu Umar mengatakan, "Nabi SAW mengangkat kedua tangannya (mengucapkan), '*Ya Allah, aku berlepas diri kepada-Mu dari apa yang dilakukan oleh Khalid.*'"

---

[772] Ini bagian dari hadits yang disinggung tadi.

[773] Ini bagian dari kisah perang Bani Judzaimah yang telah dikemukakan pada juz 3 nomor 1808.

٧٧٤- عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ.

(774).[774] Dari Anas, dari Nabi SAW: "Beliau mengangkat kedua tangannya sehingga aku melihat putihnya kedua ketiak beliau."

24. Bab: Berdoa Tanpa Menghadap ke Arah Kiblat

(Haditsnya adalah hadits Anas yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 11. Jum'at, bab 34)

25. Bab: Berdoa dengan Menghadap ke Arah Kiblat

(Haditsnya adalah hadits Abdullah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 19. Istisqa', bab 4)

26. Bab: Doa Nabi SAW untuk Pelayannya Agar Dipanjangkan Umur[107] dan Banyak Harta

(Haditsnya adalah hadits Anas yang sebentar lagi akan dikemukakan pada bab 48)

27. Bab: Doa Ketika Tertimpa Kesusahan

٢٤٣٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَدْعُو بِهِنَّ ٨/١٧٨) عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيمُ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْعَلِيْمُ ٨/

(774) Ini *mu'allaq*, dan telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1 nomor 514.

107 Saya katakan: Pengarang mengisyaratkan pada sebagian jalur hadits yang di dalamnya menyebutkan doa Nabi SAW untuk Anas agar diberi umur panjang. Beliau mengeluarkannya di dalam *Al Adab Al Mufrad* (653), dan Saya telah mengeluarkannya di dalam *Ash-Shahihah* (2241 dan 2541).

١٧٧) الْحَلِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ، وَرَبُّ الْأَرْضِ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

2434. Dari Ibnu Abbas: Bahwa Rasulullah SAW mengucapkan (dalam riwayat lain: berdoa dengan ini 8/178) ketika tertimpa kesusahan: "***Laa ilaaha illaahul 'azhiim*** (dalam riwayat lain: ***al 'aliim*** 8/177) ***al haliim. Laa ilaaha illaahu rabbul 'arsyil 'azhiim. Laa ilaaha illaahu rabus samaawaati, wa rabbul ardhi, wa rabbul 'arsyil kariim.***" [*Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah yang Maha Agung* (dalam riwayat lain: *lagi Maha Mengetahui*] *lagi Maha Lembut. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan 'Arsy yang agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah Tuhan semua lelangit, Tuhan bumi dan Tuhan 'Arsy yang mulia*].

28. Bab: Memohon Perlindungan dari Kesulitan yang Berat

٢٤٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: تَعَوَّذُوْا ٧/٢١٥) مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

قَالَ سُفْيَانُ: الْحَدِيثُ ثَلاَثٌ، زِدْتُ أَنَا وَاحِدَةً، لاَ أَدْرِي أَيَّتُهُنَّ هِيَ.

2435. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW memohon perlindungan (dalam riwayat lain: bersabda, '*Mohonlah perlindungan* 7/215) *dari kesulitan yang berat, tertimpa penderitaan, buruknya qadha*' (pelaksanaan ketetapan Allah) *dan berkuasanya musuh.*'"

Sufyan mengatakan, "Haditsnya ada tiga, aku menambahkan satu, tapi aku tidak tahu yang mana."[108]

---

[108] Disebutkan di dalam riwayat dari Sufyan bahwa tambahan itu adalah (شماتة الأعداء). Ini dijadikan sandaran oleh Al Hafizh.

29. Bab: Doa Nabi SAW, "*Ya Allah, di tempat yang tinggi.*"

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada juz 3, kitab 64. Peperangan, bab 85).

30. Bab: Berdoa Memohon Mati dan Hidup

٢٤٣٦- عَـــنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّيًا لِلْمَوْتِ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

(وَفِـــي طَـــرِيْقٍ أُخْرَى عَنْهُ: لَوْلاَ أَنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ. لَتَمَنَّيْتُ. ١٣٠/٧)

2436. Dari Anas RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seseorang dari kalian mengharapkan kematian karena kesengsaraan yang menimpanya. Kalaupun dia memang harus mengharapkan kematian, maka hendaklah mengucapkan, '**Allaahumma ahyinii maa kaanatil hayaatu khairan lii, dan tawaffanii idzaa kaanatil wafaatu khairan lii.**' [Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan itu baik bagiku, dan matikanlah aku bila kematian itu lebih baik bagiku*].'"

(Dalam jalur lain darinya, dia mengatakan, "Seandainya aku tidak pernah mendengar Nabi SAW bersabda, '*Janganlah kalian mengharapkan kematian,*' tentulah aku mengharapkan." 7/130).

31. Bab: Mendoakan Keberkahan untuk Anak-Anak dan Mengusap Kepala Mereka

٧٧٥- وَقَالَ أَبُو مُوسَى: وُلِدَ لِي غُلاَمٌ وَدَعَا لَهُ النَّبِيُّ ﷺ بِالْبَرَكَةِ.

(775).[775] Abu Musa mengatakan, "Setelah anakku lahir, Nabi SAW mendoakan keberkahan untuknya."

٢٤٣٧- عَــنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ ثَعْلَبَةَ بْنِ صُعَيْرٍ -وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَدْ مَسَحَ عَنْهُ (٧٧٦- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: مَسَحَ وَجْهَهُ عَامَ الْفَتْحِ ٥/٩٥)- أَنَّهُ رَأَى سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يُوتِرُ بِرَكْعَةٍ.

2437. Dari Az-Zuhri: Abdullah bin Tsa'labah bin Shu'air memberitahukan kepadaku -yang mana Rasulullah SAW pernah mengusapnya* ((776).[776] Dalam riwayat *mu'allaq*: mengusap wajahnya pada tahun penaklukkan (Makkah) 5/95)- bahwa dia melihat Sa'd bin Abu Waqqash shalat witir satu raka'at.

32. Bab: Bershalawat Untuk Nabi SAW

٢٤٣٨- عَــنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَذَا السَّلاَمُ عَلَيْكَ، فَكَيْفَ نُصَلِّي [عَلَيْكَ؟ ٦/٢٧] قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَــبْدِكَ وَرَسُــولِكَ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى [آلِ] إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ[عَلَى] آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ.

2438. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia menuturkan, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Ini salam untukmu (kami telah mengetahuinya), lalu bagaimana kami bershalawat [untukmu?' 6/27], beliau menjawab, 'Ucapkanlah: ***Allaahumma shallil 'alaa muhammad 'abdika wa rasuulika, kamaa shallaita 'ala*** [***aali***] ***ibraahiiim, wa baarik 'alaa muhammad wa*** [***'alaa***] ***aali muhammad,***

---

[775] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 3, nomor 2159.

* Di dalam Al Fath dicantumkan: *'Ainahu* (matanya).

[776] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang di dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir*. Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Shalih, ada kelemahan pada segi hafalannya.

kamaa baarakta 'alaa ibraahiim wa aali ibraahiim.' [*Ya Allah, limpahkanlah shalawat (rahmat) kepada Muhammad, hamba-Mu dan Rasul-Mu, sebagaimana telah Engkau limpahkan shalawat kepada [keluarga] Ibrahim. Dan limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan [kepada] keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan keberkahan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim*]."

33. Bab: Apakah Boleh Bershalawat (Mendoakan) untuk Selain Nabi SAW? dan Firman Allah Ta'ala, "*Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka.*" (Qs. At-Taubah [9]: 103)

٢٤٣٩- عَـــنْ أَبِـــي حُمَيْد السَّاعديُّ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَـــلَّيْتَ عَلَـــى آلِ إِبْـــرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

2439. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, bahwa mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana kami bershalawat untukmu?' Beliau menjawab, '*Ucapkanlah*: ***Allaahumma shalli 'alaa muhammad wa azwaajihi wa dzurriyyatihi kamaa shallaita 'alaa ibraahiim, wa baarik 'alaa muhammad wa azwaajihi wa dzurriyyatihi kamaa baarakta 'alaa aali ibraahiim, innaka hamiidun majiid.'*** [*Ya Allah, limpahkanlah shalawat (rahmat) kepada Muhammad dan para istrinya serta keturunannya, sebagaimana telah Engkau limpahkan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Dan limpahkanlah kebekahan kepada Muhammad dan keluarganya serta keturunannya, sebagaimana telah Engkau limpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia*]."

34. Bab: (777).[777] Sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa yang aku sakiti (susahkan), maka jadikanlah itu sebagai penyuci dan rahmat baginya.*"

٢٤٤٠- عَـنْ أَبِـي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ، فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْ ذَلِكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2440. Dari Abu Hurairah RA: Bahwa dia mendengar Nabi SAW mengucapkan, "*Ya Allah. Mukmin mana pun yang aku cela, maka jadikanlah itu untuk mendekatkannya kepada-Mu pada hari kiamat.*"[109]

35. Bab: Memohon Perlidungan dari Fitnah (Bencana/Kejahatan/Berbagai Cobaan)

(Haditsnya adalah hadits Anas yang akan dikemukakan pada kitab 96 Berpegang Teguh Kepada Al Kitab dan As-Sunnah, bab 3)

36. Bab: Memohon Perlindungan dari Penindasan Orang Lain

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1234, juz 2)

---

(777) Ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada bab ini secara *maushul* menyerupai itu. Muslim telah mengeluarkannya (nomor 89-93); ahmad (2/243, 317, 390, 449, 493) dari beberapa jalur, darinya, dengan lafazh-lafazh yang bermiripan dan mendekati ini: "*Ya Allah, sesungguhnya aku ini manusia. Muslim mana pun yang aku laknat atau aku sakiti, maka jadikanlah itu sebagai pembersih dan rahmat baginya.*" Diriwayatkan juga oleh Ahmad (2/390) dengan sanad *shahih* sesuai dengan syarat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim).

109 Dikeluarkan juga oleh Muslim (93) lebih lengkap dari ini. Lafazhnya: "*Ya Allah, sesungguhnya aku telah menetapkan sumpah di sisi-Mu yang Engkau tidak akan menjadikanku melanggarnya. Maka mukmin mana pun yang aku cerca atau aku cambuk, jadikanlah itu sebagai tebusan dosa baginya di hari kiamat nanti.*"

37. Bab: Memohon Perlindungan dari Siksa Kubur

(Haditsnya adalah hadits Ummu Khalid yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 23. Jenazah, bab 87)

38. Bab: Memohon Perlindungan dari Sifat Kikir

٢٤٤١- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ فَقَالَتَا لِي: [أَعَاذَكِ اللهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ١٠٢/٢]، إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِـــي قُبُورِهِمْ. فَكَذَّبْتُهُمَا، وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا، فَخَرَجَتَا. وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ عَجُوزَيْنِ ... وَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: صَدَقَتَا، إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا. فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِي صَلَاةٍ إِلاَّ تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

2441. Dari Aisyah dia menuturkan, "Dua orang wanita tua dari golongan yahudi Madinah datang ke tempatku, lalu keduanya berkata, '[Semoga Allah menyelamatkanmu dari adzab kubur 2/102]. Sesungguhnya para penghuni kuburan akan disiksa di dalam kuburan mereka.' Lalu aku mendustakan mereka dan tidak bersikap baik dengan membenarkan mereka. Lalu keduanya keluar. Kemudian Nabi SAW datang kepadaku, maka aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah! Tadi ada dua wanita tua .. dan aku ceritakan peristiwa tadi, beliau pun bersabda, '*Mereka berdua benar. Sesungguhnya mereka (para penghuni kuburan) disiksa yang dapat didengar oleh semua binatang.*' Sejak itu aku tidak pernah melihat beliau di dalam shalat kecuali memohon perlindungan dari siksa kubur."

39. Bab: Memohon Perlindungan dari Fitnah (Cobaan) Hidup dan Setelah Mati

(Haditsnya adalah hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1234, juz 2)

40. Bab: Memohon Perlindungan dari Berbuat Dosa dan Berhutang

٢٤٤٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْثَمِ، وَالْمَغْرَمِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ عَنِّي خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ (وَفِي رِوَايَةٍ: يُنَقَّى ٧/ ١٦١) الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

2442. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW mengucapkan, "***Allaahumma inni a'uudzu bika minal kasali wal harami wal ma`tsami wal maghrami, wa min fitnail qabri wa 'adzaabil qabri, wa min fitnatin naari wa adzaabin naari, wa min syarri fitnatil ghinaa. Wa a'uudzu bika min fitnatil faqri, wa a'uudzu bika min fitnail masiihid dajjaal. Allaahummaghsil 'annii khathaayaaya bi maa`its tsalji wal baradi, wa naqqi qalbii minal khathaayaa kamaa naqqaita*** (dalam riwayat lain: ***yunaqqa*** 7/161) ***ats-tsaubul abyadhu minad danas, wa baa'id bainii wa baina khathaayaaya kamaa baa'adta bainal masyriqi wal maghribi.***" [*Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, (kepikunan) masa tua, berbuat dosa, berhutang, fitnah kubur dan siksa kubur, fitnah neraka dan siksa neraka, dan dari keburukan fitnah kekayaan. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kemiskinan, Aku berlindung*

kepada-Mu dari fitnah al masih dajjal. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahan dariku dengan air es dan embun, bersihkanlah hatiku dari kesalahan-kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan (dalam riwayat lain: *dibersihkannya) pakaian yang putih dari noda, dan jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku, sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat*].

41. Bab: Memohon Perlindungan dari Rasa Pengecut dan Kemalasan

﴿كُسَالَى﴾ وَكَسَالَى وَاحِدٌ.

"*Kusaalaa*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 142) dan *kasaalaa* (malas), artinya sama.

(Haditsnya adalah hadits Anas yang disinggung tadi).

42. Bab: Memohon Perlindungan dari Sifat Kikir

(الْبُخْلُ) وَالْبَخَلُ وَاحِدٌ، مِثْلُ الْحُزْنِ وَالْحَزَنِ.

Al bukhl dan *al bakhal* (kikir) artinya sama, seperti *al huzn* dan *al hazan* (sedih).

(Haditsnya adalah hadits Sa'd bin Abu Waqqash yang telah dikemukakan pada nomor 1251, juz 2).

43. Bab: Memohon Perlindungan dari Kepikunan di Masa Tua

﴿أَرَاذِلُنَا﴾: أَسْقَاطُنَا.

"*Araazdilunaa*" (Qs. Huud [11]: 27): Orang-orang yang hina.

(Haditsnya adalah hadits Anas yang disinggung tadi, yaitu nomor 1234, juz 2).

44. Bab: Mendoakan Agar Dihilangkan Wabah dan Penyakit

45. Bab: Memohon Perlindungan dari Kepikunan di Masa Tua, Fitnah Dunia dan Fitnah Neraka

46. Bab: Memohon Perlindungan dari Fitnah Kekayaan

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang baru berlalu pada bab 40).

47. Bab: Memohon Perlindungan dari Fitnah Kemiskinan

(Haditsnya adalah hadits baru disinggung tadi).

48. Bab: Memohon Banyak Harta dan Anak Disertai Keberkahan

٢٤٤٣- عَنْ أَنَسٍ عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ، أَنَّهَا قَالَتْ: (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ قَالَ: قَالَتْ أُمِّي ٧/١٥٤): يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنَسٌ خَادِمُكَ ادْعُ اللهَ لَهُ. قَالَ: اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ، وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ.

2443. Dari Anas, dari Ummu Sulaim, bahwa dia mengatakan, (dalam riwayat lain darinya, dia mengatakan: Ibuku mengatakan, 7/154) "Wahai Rasulullah! Anas pelayanmu, berdoalah kepada Allah untuknya." Beliau mengatakan, "*Ya Allah, banyakkanlah harta dan anaknya, dan berkahilah pada apa yang Engkau anugerahkan kepadanya.*"

49. Bab: Memohon Banyak Harta Disertai Keberkahan

(Haditsnya adalah hadits Anas yang baru dikemukakan)

50. Bab: Doa Ketika Istikharah

(Haditsnya adalah hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 579, juz 1)

51. Bab: Doa Ketika Wudhu

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Musa yang telah dikemukakan pada nomor 1801, juz 3)

52. Bab: Doa Ketika Mendaki Bukit

(Haditsnya adalah hadits Abu Musa yang telah dikemukakan pada nomor 1770, juz 3)

53. Bab: Doa Ketika Menuruni Lembah

٧٧٨- فِيهِ حَدِيثُ جَابِرٍ ﷺ.

(778).[778] Mengenai ini ada hadits Jabir RA.

(Tidak ada hadits yang dikemukakan oleh pengarang).

54. Bab: Doa Ketika Hendak Bepergian atau Ketika Kembali dari Bepergian

٧٧٩- فِيهِ يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَنَسٍ.

(779).[779] Ada riwayat Yahya bin Abu Ishaq dari Anas.

---

[778] Mengisyaratkan pada hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada kitab jihad (juz 2, nomor 1311).

[779] Mengisyaratkan pada hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada kitab jihad (juz

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 26. Umrah, bab 12).

55. Bab: Doa Untuk yang Menikah

56. Bab: Apa yang Diucapkan Ketika Hendak Menggauli Istri?

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 2073, juz 3)

57. Bab: Ucapan Nabi SAW, "*Wahai Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia.*"

٢٤٤٤- عَـــنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

2444. Dari Anas, dia mengatakan, "Kebanyakan doa Nabi SAW adalah, '***Allaahumma aatinaa fid dun-yaa hasanah, wa fil aakhirati hasanah, wa qinaa 'adzaaban naar.***' [*Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka*]."

58. Bab: Memohon Perlindungan dari Cobaan Dunia

(Haditsnya adalah hadits Sa'd yang telah dikemukakan pada nomor 1251, juz 2)

2, nomor 1343).

59. Bab: Mengulang-Ulang Doa

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2252)

60. Bab: Mendoakan Keburukan Bagi Orang-Orang Musyrik

٧٨٠- وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَيْهِمْ بِسَبْعٍ كَسَبْعِ يُوسُفَ.

٧٨١- وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلٍ.

٧٨٢- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: دَعَا النَّبِيُّ ﷺ فِي الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلاَنًا وَفُلاَنًا. حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ ﷻ: ﴿لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ﴾.

(780).[780] Ibnu Mas'ud mengatakan, "Nabi SAW mengucapkan, '*Ya Allah, tolonglah aku atas mereka dengan tujuh tahun (paceklik) sebagaimana tujuh tahun (paceklik) di masa Yusuf.*'"

(781).[781] Beliau juga mengucapkan, "*Ya Allah, binasakanlah Abu Jahal.*"

(782).[782] Ibnu Umar mengatakan, "Nabi SAW berdoa di dalam shalat, '*Ya Allah, laknatlah si Fulan dan si Fulan,*' sehingga Allah menurunkan: '*Tidak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan mereka.*' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 128)."

61. Bab: Mendoakan Orang-Orang Musyrik

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1294, juz 2)

---

[780] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada kitab Tafsir, juz 3, nomor 1947.

[781] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 73.

[782] Telah dikemukakan secara *maushul* pada "Perang Uhud" (juz 3, nomor 1719).

62. Bab: (783).[783] Ucapan Nabi SAW, "*Ya Allah, ampunilah apa yang telah aku lakukan dan yang aku tangguhkan*."

٢٤٤٥- عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: رَبِّ اغْفِــرْ لِي خَطِيئَتِي، وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي كُلِّهِ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطَايَايَ، وَعَمْدِي، وَجَهْلِي، (وَفِي رِوَايَةٍ: جِدِّي)، وَهَزْلِــي، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْــرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

2445. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW: Bahwa beliau berdoa dengan doa ini: "***Rabbighfir lii khathiiatii wa jahlii wa israafii fii amrii kullihi, wa maa anta a'lamu bihi minni. Allaahummaghfir lii khathaayaaya wa 'amdii wa jahlii*** (dalam riwayat lain: ***jiddii***), ***wa hazlii wa kulli dzaalika 'indii. Allaahummaghfir lii maa qaddamtu wa maa akhkhartu, wa maa asrartu wa maa a'lantu, antal muqaddimu wa antal muakhkhiru, wa anta 'alaa kulli syai`in qadiir.***" [*Ya Allah, ampunilah kesalahanku, kebodohanku, sikapku yang melampaui batas dalam segala urusanku, dan apa saja yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Ya Allah, ampunilah kesalahan-kesalahanku, kesengajaanku, kebodohanku* (dalam riwayat lain: *kesungguhanku*), *senda gurauku dan semua yang ada padaku. Ya Allah ampunilah apa yang telah aku lakukan dan apa yang aku tangguhkan, apa yang aku sembunyikan dan apa yang aku tampakkan. Engkaulah yang mengajukan dan Engkau pula yang menangguhkan, dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu*].

---

[783] Ini bagian dari hadits *maushul* pada bab ini.

63. Bab: Berdoa Pada Saat Mustajab di Hari Jum'at

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 11. Jum'at, bab 36)

64. Bab: (784).[784] Sabda Nabi SAW, "*Doa kita atas orang-orang yahudi dikabulkan, sedangkan doa mereka atas kita tidak dikabulkan.*"

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada kitab 78. Adab, bab 35)

65. Bab: Ucapan "*Aamiin*"

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 10. Adzan, bab 111)

66. Bab: Keutamaan Tahlil (*Laa ilaaha illallaah*)

٢٤٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ؛ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ إِلاَّ رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ.

2446. Dari Abu Hurairah RA: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengucapkan*: '***Laa ilaaha illallaahu***

[784] Ini bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan secara *maushul* pada kitab 78 Adab, bab 35.

wa<u>h</u>dah, laa syariika lah, lahul mulku wa lahul <u>h</u>amdu, wa huwa 'alaa kulli syai`in qadiir' *[Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan segala pujian, dan Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu] sebanyak seratus kali dalam sehari, maka baginya (pahala) seperti memerdekakan sepuluh budak, dituliskan baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus keburukan, dan baginya perlindungan dari syetan pada hari itu hingga sore hari. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya kecuali orang yang melakukan lebih banyak lagi dari itu.*"

٢٤٤٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: مَنْ قَالَ عَشْرًا؛ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ مِثْلَهُ. فَقُلْتُ لِلرَّبِيعِ مِمَّنْ سَمِعْتَهُ؟ فَقَالَ: مِنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ. فَأَتَيْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ، فَقُلْتُ: مِمَّنْ سَمِعْتَهُ؟ فَقَالَ: مِن ابْنِ أَبِي لَيْلَى. فَأَتَيْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى، فَقُلْتُ: مِمَّنْ سَمِعْتَهُ؟ فَقَالَ مِن أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ يُحَدِّثُهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ).

٧٨٥- عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَوْلَهُ.

٧٨٦- وَرَوَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَضْرَمِيُّ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: وَالصَّحِيحُ قَوْلُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَمْرٍو.

2447. Dari Amr bin Maimun, dia mengatakan, "Barangsiapa mengucapkan sepuluh kali, maka laksana memerdekakan seorang budak[110] dari keturunan Isma'il.

---

[110] Demikian yang dicantumkan dalam riwayat pengarang rahimahullah. Sedangkan yang dicantumkan dalam riwayat Muslim adalah "*empat orang (budak)*", inilah riwayat yang terpelihara pada hadits Abu Ayyub ini. Kemudian, hadits ini diringkas oleh penulis

(Dalam riwayat lain: Dari Asy-Sya'bi, dari Rabi' bin Khutsaim, seperti itu juga. Lalu aku tanyakan kepada Ar-Rabi', 'Dari siapa engkau mendengarnya?' Dia menjawab, 'Dari Amr bin Maimun.' Maka aku pun menemui Amr bin Maimun, lalu aku tanyakan, 'Dari siapa engkau mendengarnya?' Dia menjawab, 'Dari Ibnu Abi Laila.' Maka aku pun menemui Ibnu Abi Laila, lalu aku tanyakan, 'Dari siapa engkau mendengarnya?' Dia menjawab, 'Dari Ayyub Al Anshari, dia menceritakannya dari Nabi SAW.'")

(785).[(785)] Dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Mas'ud, ucapannya yang tadi.

(786).[(786)] Diriwayatkan juga oleh Abu Muhammad Al Hadhrami dari Ayyub dari Nabi SAW: "*Laksana orang yang memerdekakan seorang budak dari keturunan Isma'il.*"

Abu Abdillah mengatakan, "Yang benar, itu adalah ucapan Amr."

Al Hafizh Abu Dzar Al Harawi mengatakan, "Yang benar adalah Umar, yaitu Ibnu Abi Zaidah."[111]

---

rahimahullah, sedangkan Muslim mengemukakannya secara lengkap (2693), lafazhnya: "*Barangsiapa mengucapkan, '**Laa ilaaha illallaahu wahdah, laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa 'alaa kulli sya'in qadiir**' [Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan segala pujian, dan Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu] sebanyak sepuluh kali kali, maka dia seperti memerdekakan empat orang (budak) dari keturunan Isma'il.*'"

Amr bin Maimun adalah seorang tabi'in yang tsiqah dan pemuka kaum Mukhdharam, pernah mengalami masa jahiliyah. Konteksnya bahwa riwayat ini *mauquf* padanya, namun riwayat berikutnya menunjukkan bahwa riwayat ini musnad *marfu'* dari Abu Ayyub RA. Banyak perbedaan nama-nama perawi di dalam sanadnya yang telah disebutkan oleh pengarang dengan menyebutkan sejumlah riwayat *mu'allaq*, kemudian mentakhrij riwayat Amr bin Maimun yang musnad ini, sebagaimana yang dikemukakan pada penjelasan Al Hafizh.

(785) Dikemukakan secara *mu'allaq*, dan telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh An-Nasa'i dan yang lainnya.

(786) Ini riwayat *mu'allaq*, telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ahmad (5/414-415). Orang Hadhrami itu tidak dikenal dan riwayatnya mungkar karena menyelishi riwayat Amr yang tsiqah.

111 Saya katakan: Yakni yang meriwayatkan riwayat musnad dari Abu Ayyub Al Anshari.

67. Bab: Keutamaan Tasbih

٢٤٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ؛ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

2448. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan, '***Subhaanallaahi wa bihamdihi***' [Maha Suci Allah dengan segala puji-pujian-Nya] dalam sehari seratus kali, maka kesalahan-kesalahannya dihapus[112] walaupun seperti buih lautan."

68. Bab: Keutamaan Berdzikir Kepada Allah 'Azza wa Jalla

٢٤٤٩- عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لاَ يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

2449. Dari Abu Musa RA, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Rabbnya dan yang tidak berdzikir adalah seperti yang hidup dan yang mati.*'"[113]

٢٤٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ، يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللهَ تَنَادَوْا: هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ، قَالَ: فَيَحُفُّونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا. قَالَ:

---

112 Ucapannya (حطت خطاياه) dalam syarahnya dicantumkan: (حطت عنه خطاياه).

113 Demikian yang diriwayatkan oleh pengarang rahimahullah Ta'ala, diselisihi oleh para imam hadits lainnya, di antaranya Muslim dalam kitab *Shahih*nya (779), mereka meriwayatkan dengan lafazh: "*Perumpamaan rumah yang tidak dibacakan dzikrullah di dalamnya dan rumah yang dibacakan dzikrullah di dalamnya adalah laksana orang yang hidup dan yang mati.*" Inilah riwayat yang terpelihara. Silakan merujuk *Al Fath*.

فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ ﷻ -وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ-: مَا يَقُولُ عِبَادِي؟ قَالُوا: يَقُولُونَ: يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ. قَالَ: فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: فَيَقُولُونَ: لاَ وَاللهِ مَا رَأَوْكَ. قَالَ: فَيَقُولُ: وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ تَمْجِيدًا وَتَحْمِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا. قَالَ: يَقُولُ: فَمَا يَسْأَلُونِي؟ قَالَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ. قَالَ: يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لاَ وَاللهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا. قَالَ: يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً. قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ: مِنَ النَّارِ. قَالَ يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لاَ وَاللهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا. قَالَ: يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً. قَالَ: فَيَقُولُ: فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ. قَالَ: يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ: فِيهِمْ فُلاَنٌ لَيْسَ مِنْهُمْ، إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ. قَالَ: هُمُ الْجُلَسَاءُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ.

2450. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang berkeliling di jalan-jalan untuk menemukan para ahli dzikir. Bila mereka menemukan suatu kaum yang berdzikir kepada Allah, mereka saling memanggil, 'Kemarilah untuk menemukan keperluan kalian.' Lalu mereka mengepakkan sayap-sayap mereka ke langit dunia. Kemudian Rabb mereka 'Azza wa Jalla bertanya kepada mereka -dan Dia lebih tahu daripada mereka-, 'Apa yang diucapkan oleh para hamba-Ku?' Para malaikat menjawab, 'Mereka mensucikan-Mu (bertasbih), membesarkan-Mu (bertakbir), memuji-Mu (bertahmid) dan memuliakan-Mu.' Allah bertanya lagi, 'Apakah mereka melihat-Ku?' Para malaikat menjawab, 'Tidak. Demi Allah, mereka tidak melihat-Mu.' Allah bertanya lagi, 'Bagaimana bila mereka melihat-*

Ku?' Para malaikat menjawab, 'Seandainya mereka bisa melihat-Mu, tentu mereka akan lebih banyak beribadah kepada-Mu, lebih banyak memuliakan dan mensucikan-Mu.' Allah betanya lagi, 'Lalu apa yang mereka mohonkan dari-Ku?' Para malaikat menjawab, 'Mereka memohon surga.' Allah bertanya lagi, 'Apakah mereka pernah melihat surga?' Para malaikat menjawab, 'Tidak, Demi Allah wahai Rabb, mereka belum pernah melihatnya.' Allah bertanya lagi, 'Bagaimana bila mereka pernah melihatnya?' Para malaikat menjawab, 'Seandainya mereka pernah melihatnya, tentu mereka akan lebih berambisi dan lebih sungguh-sungguh memohon serta akan lebih besar berharap.' Allah bertanya lagi, 'Lalu dari apa mereka memohon perlindungan?' Para malaikat menjawab, 'Dari api neraka.' Allah bertanya lagi, 'Apakah mereka pernah melihatnya?' Para malaikat menjawab, 'Tidak. Demi Allah mereka tidak pernah melihatnya.' Allah bertanya lagi, 'Bagaimana bila mereka pernah melihatnya?' Para malaikat menjawab, 'Seandainya mereka pernah melihatnya, tentu mereka akan lebih menjauh darinya dan lebih takut terhadapnya.' Kemudian Allah berfirman, 'Aku persaksikan kepada kalian, bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Lalu salah satu malaikat berkata, 'Di antara mereka ada si Fulan yang tidak termasuk golongan mereka, tapi dia datang karena suatu keperluan.' Allah berkata, 'Mereka adalah kelompok, tidak ada satu pun teman mereka yang menderita.'"

69. Bab: Ucapan "*Laa haula wa laa quwwata illa billaah*"

(Haditsnya adalah hadits Abu Musa yang telah dikemukakan pada nomor 1770, juz 3)

70. Bab: Allah '*Azza wa Jalla* Mempunyai Seratus Nama Kurang Satu

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada kitab 97. Tauhid, bab 12)

71. Bab: Nasihat dari Waktu ke Waktu

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 3. Ilmu, bab 13)

81. KITAB PENGGUGAH HATI

1. Bab: Tentang Sehat dan Waktu Senggang, serta "Tidak Ada Kehidupan Selain Kehidupan Akhirat"

٢٤٥١- عَـــنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ؛ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

2451. Dari Ibnu Abbas RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dua nikmat yang kebanyakan manusia terlalaikan olehnya, yaitu: sehat dan waktu senggang.*'"

2. Bab: Perumpamaan Dunia di Akhirat

Dan Firman Allah Ta'ala, "*Bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 20).

٢٤٥٢- عَـــنْ سَـــهْلٍ [بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ٣/٢٠٢] قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2452. Dari Sahl [bin Sa'd RA 3/202], dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Tempat cambuk di surga lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan sungguh, berangkat di pagi hari*

atau sore hari fi sabilillah adalah lebih baik daripada dunia dan seisinya.'"

3. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Jadilah engkau di dunia, seolah-olah engkau ini orang asing atau pengembara.*"

٢٤٥٣- عَـــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ.

وَكَـــانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلاَ تَنْتَظِرْ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلاَ تَنْتَظِرْ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

2453. Dari Abdullah bin Umar RA, dia menuturkan, "Rasulullah SAW meraih bahuku lalu bersabda, '*Jadilah engkau di dunia, seolah-olah engkau ini orang asing atau pengembara.*'"[1]

Ibnu Umar mengatakan, "Bila sore hari, janganlah engkau menanti pagi, dan bila pagi hari, janganlah engkau menanti sore hari. Pergunakanlah dari sehatmu untuk sakitmu, dan dari hidupmu untuk matimu."

4. Bab: Panjang Angan-Angan

Dan Firman Allah Ta'ala, "*Barangsiapa dijauhkan dari neraka*

---

[1] Sebagian ahli hadits menilai hadits ini *ma'lul* (mengandung cacat) karena *'an'anah* (diriwayatkan dengan cara *'an 'an* [dari .. dari ..]), dan Al Hafizh tidak dapat menyangkalnya, namun dia mengatakan, "Ada jalur lain untuk hadits ini yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari Ibnu Umar secara *marfu'*. Inilah, yang menguatkan hadits tersebut, karena para perawinya termasuk para perawi *shahih*, walaupun ada perbedaan pendapat tentang mendengarnya Abdah dari Ibnu Umar."
Saya katakan: Demikian juga yang dikeluarkan oleh Ahmad (2/132), dan dia menambahkan di permulaannya: "*Sembahlah Allah, seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jadilah* .." dan sanadnya *shahih*. Perbedaan pendapat yang disinggung tadi, tidak disinggung oleh Al Hafizh di dalam *At-Tahdzib*, akan tetapi dia menyebutkan dari Ahmad, bahwa Abdah pernah berjumpa dengan Ibnu Umar di Syam. Wallahu a'lam.

dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh dia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 185), "*bi muzahzihihi*" (Qs. Al Baqarah [2]: 96) yakni menjauhkannya. "*Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).*" (Qs. Al Hijr [15]: 4).

١٣٠٣- وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِب: ارْتَحَلَتِ الدُّنْيَا مُدْبِرَةً، وَارْتَحَلَتْ الآخِرَةُ مُقْبِلَةً، وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بَنُونَ. فَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الآخِرَةِ وَلاَ تَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ الْيَوْمَ عَمَلٌ وَلاَ حِسَابَ، وَغَدًا حِسَابٌ وَلاَ عَمَلٌ.

1303.[1303] Ali mengatakan, "Dunia berlalu dengan membelakangi sedangkan akhirat berlalu dengan menghadap. Masing-masing dari keduanya mempunyai banyak anak, maka jadilah kalian anak-anak akhirat dan jangan menjadi anak-anak dunia. Sesungguhnya hari ini ada amal namun tidak ada perhitungan, sedangkan esok, yang ada hanyalah perhitungan namun tidak ada lagi amal."

٢٤٥٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ، مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ، وَقَالَ: هَذَا الإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ، أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ، وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ؛ الأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا.

2454. Dari Abdullah RA, dia menuturkan, "Nabi SAW membuat garis persegi empat, lalu membuat garis di tengahnya dan di luarnya,

[1303] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah di dalam *Al Mushannaf*, Ibnu Al Mubarak di dalam *Az-Zuhd* dan Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah* dengan sanad yang tidak dikenal darinya secara *marfu'*. Diriwayatkan juga secara *marfu'* darinya dan dari yang lainnya.

lalu membuat lagi garis-garis kecil pada garis tengahnya, lalu bersabda, '*Ini manusia, yang mengitarinya ini adalah ajalnya*' atau '*dan ini adalah ajalnya yang mengitarinya, dan yang di luarnya ini adalah angan-angannya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangan. Bila dia luput dari ini, ia akan kena oleh yang ini, dan bila luput dari yang ini, dia akan kena oleh yang ini.*'"

٢٤٥٥- عَـــنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خُطُوطًا، فَقَالَ: هَذَا الْأَمَلُ وَهَذَا أَجَلُهُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَهُ الْخَطُّ الْأَقْرَبُ.

2455. Dari Anas bin Malik, dia menuturkan, "Nabi SAW membuat beberapa garis lalu bersabda, "*Ini angan-angan dan ini ajalnya. Ketika dia sedang begitu, tiba-tiba dihampiri oleh garis yang paling dekat.*"

5. Bab: Orang yang Mencapai Enam Puluh Tahun Berarti Allah Telah Menghilangkan Udzur Pada Umurnya Itu, Berdasarkan Firman-Nya, "*Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan.*" (Qs. Faathir [35]: 37)

٢٤٥٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَعْذَرَ اللهُ إِلَى امْرِئٍ أَخَّرَ أَجَلَهُ حَتَّى بَلَّغَهُ سِتِّينَ سَنَةً.

2456. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, "*Allah tidak lagi menyisakan udzur*[2] *pada seseorang yang telah ditangguhkan ajalnya hingga mencapai enam puluh tahun.*"

---

2 *Al I'dzaar* adalah menghilangkan udzur (alasan). Artinya, bahwa tidak ada lagi udzur yang tersisa padanya. Misalnya mengucapkan, "Bila ajalkan ditangguhkan, tentu aku akan melaksanakan apa yang diperintahkan kepadaku."

٢٤٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيرِ شَابًّا فِي اثْنَتَيْنِ: فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَطُولِ الأَمَلِ.

2457. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hati orang yang sudah tua masih tetap merasa muda dalam dua hal, yaitu: mencintai dunia dan panjang angan-angan.*'"

٢٤٥٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالَكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَكْبَرُ ابْنُ آدَمَ وَيَكْبُرُ مَعَهُ اثْنَانِ؛ حُبُّ الْمَالِ وَطُولُ الْعُمُرِ.

2458. Dari Anas bin Malik RA, dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Semakin tua*[3] *anak Adam, semakin membesar pula bersamanya dua hal, yaitu: mencintai dunia dan panjang umur.*'"

6. Bab: Amal yang Dimaksudkan untuk Meraih Keridhaan Allah

٧٨٧- فيه سَعْدٌ

(787).[787] Di dalamnya di sebutkan (riwayat dari) Sa'd.

٢٤٥٩- عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: مَا

---

[3] Kata *yakbaru* (يكبَر) yang pertama dengan fathah pada huruf *baa'*, sedangkan *yakbaru/yakburu* (يكبر) yang kedua bisa dengan fathah dan bisa juga dengan dhammah; yaitu *yakbaru* (يكبَر) atau *yakburu* (يكبُر), demikian sebagaimana disebutkan di dalam *Al Fath*. Namun yang banyak digunakan selain berkenaan dengan umur adalah dengan dhammah.

[787] Pengarang mengisyaratkan kepada haditsnya yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 23 Jenazah, bab 36. Di dalamnya disebutkan: "*Sesungguhnya engkau tidak akan dipanjangkan umur lalu beramal shalih [dengan mengharapkan keridhaan Allah], kecuali dengan itu engkau bertambah derajat dan ketinggian.*"

لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ، إِلاَّ الْجَنَّةُ.

2459. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Ta'ala berfirman, 'Tidak ada balasan bagi hamba-Ku yang mukmin yang telah Aku ambil kembali yang dikasihinya dari penghuni dunia ini kemudian dia hanya mengharapkan pahalanya. kecuali balasannya adalah surga.*'"

7. Bab: Yang Diwaspadai dari Perhiasan Dunia dan Persaingannya

8. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (syetan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. Sungguh, syetan itu musuh bagimu, maka perlakukanlah dia sebagai musuh, karena sesungguhnya syetan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.*" (Qs. Faathir [35]: 5-6), bentuk jamaknya *su'ur*.

١٣٠٤- قَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿الْغَرُورُ﴾: الشَّيْطَانُ.

1304.[1304] Mujahid mengatakan, "*Al ghuruur* adalah syetan."

(Haditsnya adalah hadits Utsman yang telah dikemukakan pada nomor 104, juz 1).

[1304] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Firyabi dengan sanad *shahih* darinya.

9. Bab: Meninggalnya Orang-Orang Shalih. Dan dikatakan "*Adz-Dzihaab*" adalah hujan

٢٤٦٠- عَنْ مِرْدَاسٍ الْأَسْلَمِيِّ -[وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ ٥/٦٣]- قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ، وَيَبْقَى حُفَالَةٌ كَحُفَالَةِ الشَّعِيرِ أَوْ التَّمْرِ، لاَ يُبَالِيهِمُ اللهُ بَالَةً. (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ يَعْبَأُ اللهُ بِهِمْ شَيْئًا).

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: يُقَالُ حُفَالَةٌ وَحُثَالَةٌ.

2460. Dari Midras Al Aslami -[salah seorang peserta bai'at di bawah pohon 5/63]-, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Orang-orang shalih meninggal satu demi satu, dan yang tersisa hanyalah para amatiran seperti afkiran gandum atau kurma. Allah sama sekali tidak memperdulikan mereka*.' (dalam riwayat lain: '*Allah tidak mengindahkan mereka sedikit pun*.')"

Abu Abdillah mengatakan, "Dikatakan: *Hufaalah* adalah *hutsaalah*." (yakni artinya sama, yaitu yang berkwalitas buruk dari segala sesuatu).

10. Bab: Yang Harus Diwaspadai dari Cobaan Harta, dan Firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu).*" (At-Taghaabun [64]: 15)

٢٤٦١- سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ مِثْلَ وَادٍ مَالاً، لَأَحَبَّ أَنَّ لَهُ إِلَيْهِ مِثْلَهُ، وَ[لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ، لَابْتَغَى ثَالِثًا، وَ] لاَ يَمْلَأُ عَيْنَ (وَفِي رِوَايَةٍ: جَوْفَ) ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

قَــالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلاَ أَدْرِي مِنَ الْقُرْآنِ هُوَ أَمْ لاَ؟ قَالَ (عَطَاءٌ): وَسَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ ذَلِكَ عَلَى الْمِنْبَرِ.

2461. Aku ('Atha`) mendengar Ibnu Abbas mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya anak Adam diberi harta sebanyak satu lembah, maka dia menginginkan untuk memiliki lagi seperti itu (sebanyak itu), dan [seandainya anak Adam diberi harta sebanyak dua lembah, tentu dia menginginkan untuk memiliki yang ketiga, dan] tidaklah dapat memenuhi mata* (dalam riwayat lain: *rongga*) *anak Adam selain tanah. Dan Allah menerima taubatnya orang yang bertaubat*.'"*

Ibnu Abbas mengatakan, "Aku tidak tahu, apakah itu dari Al Qur`an atau bukan?" 'Atha` mengatakan, "Dan aku mendengar Ibnu Az-Zubair mengatakan itu di atas mimbar."

٢٤٦٢- عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ عَلَى الْمِنْبَرِ بِمَكَّةَ فِي خُطْبَتِهِ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ أُعْطِيَ وَادِيًا مَلْئًا مِنْ ذَهَبٍ، أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَانِيًا، وَلَوْ أُعْطِيَ ثَانِيًا أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَالِثًا، وَلاَ يَسُدُّ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

2462. Dari Abbas bin Sahl bin Sa'd, dia mengatakan, "Aku mendengar Ibnu Az-Zubair di atas mimbar di Makkah mengatakan dalam khutbahnya, 'Wahai manusia, sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda, '*Seandainya anak Adam diberi satu lembah penuh dengan emas, maka dia menginginkan yang kedua, dan seandainya diberi yang kedua, maka dia menginginkan yang ketiga. Dan tidak ada yang dapat memenuhi rongganya selain tanah. Dan Allah menerima*

* Menurut saya, hadits ini mutawatir sebagaimana saya jelaskan di dalam *Ash-Shahihah* (2907-2912). Sedangkan perkataan Ibnu Abbas: "Aku tidak tahu .. dst." mengindikasikan adanya ayat-ayat yang dihapus bacaannya. Hadits ini termasuk salah satunya sebagaimana yang disebutkan dalam lebih dari satu hadits, yaitu dari ucapan Abdullah bin Abu Aufa berikut: "Kami memandang .. dst." dengan fathah, menurut pendapat yang kuat. Silakan merujuk *Ash-Shahihah*.

taubatnya orang yang bertaubat.'"

٢٤٦٣- عَــنْ أَنَــسِ بْنِ مَالِك: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ أَنَّ لابْنِ آدَمَ وَادِيًــا مِــنْ ذَهَبٍ، أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمْلأَ فَاهُ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

2463. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya anak Adam diberi satu lembah penuh emas, dia menginginkan untuk memiliki dua lembah, dan tidak akan dapat memenuhi mulutnya selain tanah. Dan Allah menerima taubatnya orang yang bertaubat.*"

٢٤٦٤- عَنْ أُبَيٍّ قَالَ: كُنَّا نَرَى هَذَا مِنَ الْقُرْآنِ، حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ﴾.

2464. Dari Ubay, dia mengatakan, "Sebelumnya kami yakin[4] bahwa ini dari Al Qur`an sampai turunnya ayat: '*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.*' (Qs. At-Takaatsur [102]: 1)."[5]

---

[4] Kata *naraa* (نَرى) dengan fathah pada huruf *nuun* artinya yakin, sedangkan dalam riwayat Abu Dzarr dicantumkan *nuraa* (نُرى) dengan dhammah pada huruf nuun, yang artinya menduga. (Pensyarah).

[5] Saya katakan: Hadits ini dari riwayat Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, dari Ubay. Ini mengandung bantahan terhadap orang yang menduga bahwa Al Bukhari tidak berdalih dengan Hammad bin Salamah, dan terhadap Al Baihaqi ketika dia mengatakan, bahwa Al Bukhari meningalkannya. Demikian untuk menjadi perhatian.

11. Bab: (788).[(788)] Sabda Nabi SAW, "*Harta ini bagai sayuran hijau (segar) lagi manis.*" Dan Allah berfirman, "*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 14)

١٣٠٥- قَالَ عُمَرُ: اللَّهُمَّ إِنَّا لاَ نَسْتَطِيعُ إِلاَّ أَنْ نَفْرَحَ بِمَا زَيَّنْتَهُ لَنَا! اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ أُنْفِقَهُ فِي حَقِّهِ.

1305.[1305] Umar mengatakan, "Ya Allah, sungguh kami tidak mampu kecuali bergembira dengan apa yang Engkau hiaskan pada kami. Ya Allah, sungguh aku mohon kepada-Mu agar aku dapat menggunakannya pada haknya."

(Haditsnya adalah ringkasan hadits Hakim bin Hizam yang telah dikemukakan pada nomor 704, juz 1).

12. Bab: Harta yang Telah Digunakan, Maka Itu Adalah Miliknya

٢٤٦٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ): قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ. قَالَ: فَإِنَّ مَالَهُ مَا قَدَّمَ، وَمَالُ وَارِثِهِ مَا أَخَّرَ.

2465. Dari Abdullah (bin Mas'ud): Nabi SAW bersabda, "*Siapa di antara kalian yang harta pewarisnya lebih disukainya daripada hartanya sendiri*?" Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah! Tidak seorang pun dari kami kecuali lebih menyukai hartanya." Beliau

---

[(788)] Ini bagian dari hadits Hakim bin Hizam yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 24 Zakat, bab 52, dan dari hadits Abu Sa'id pada bab 49.

[1305] Ad-Daraquthni menyebutkannya secara *maushul* (bersambung) di dalam *Gharaib Malik* dengan isnad terputus darinya, dan oleh yang lainnya, namun *dha'if*.

[وَقَلِيلٌ مَا هُمْ ١٧٧/٧]. قَالَ: فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً فَقَالَ لِي: اجْلِسْ هَا هُنَا [لاَ تَبْرَحْ]. قَالَ: فَأَجْلَسَنِي فِي قَاعٍ حَوْلَهُ حِجَارَةٌ، فَقَالَ لِي: اجْلِسْ هَا هُنَا حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَكَانَكَ، لاَ تَبْرَحْ حَتَّى آتِيَكَ). قَالَ: فَانْطَلَقَ فِي الْحَرَّةِ [فِي سَوَادِ اللَّيْلِ] حَتَّى لاَ أَرَاهُ، [فَسَمِعْتُ صَوْتًا قَدْ ارْتَفَعَ، فَتَخَوَّفْتُ أَنْ يَكُونَ قَدْ عَرَضَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَأَرَدْتُ أَنْ آتِيَهُ، فَذَكَرْتُ قَوْلَهُ لِي: لاَ تَبْرَحْ حَتَّى آتِيَكَ. فَلَمْ أَبْرَحْ] فَلَبِثَ عَنِّي، فَأَطَالَ اللُّبْثَ، ثُمَّ إِنِّي سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُقْبِلٌ، وَهُوَ يَقُولُ: وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى؟ قَالَ: فَلَمَّا جَاءَ لَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ! مَنْ تُكَلِّمُ فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ، مَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرْجِعُ إِلَيْكَ شَيْئًا؟ [لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتًا، تَخَوَّفْتُ، فَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: وَهَلْ سَمِعْتَهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ.] قَالَ: ذَلِكَ جِبْرِيلُ عليه السلام، عَرَضَ لِي فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ، قَالَ: بَشِّرْ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. قُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ! وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: قُلْتُ: وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى؟ قَالَ: نَعَمْ، وَإِنْ شَرِبَ الْخَمْرَ.

2466. Dari Abu Dzar RA, dia menuturkan, "Pada suatu malam aku keluar, ternyata Rasulullah SAW sedang berjalan sendirian, tidak seorang pun bersamanya. Aku kira beliau sedang tidak suka ada orang lain berjalan bersamanya. Lalu aku berjalan di bawah sinar bulan, beliau pun menoleh dan melihatku, lalu bertanya, '*Siapa itu*?' Aku jawab, 'Abu Dzar. Allah menjadikanku tebusanmu.' Beliau berkata, '*Wahai Abu Dzar! Kemarilah.*' Maka aku pun berjalan sesaat bersama beliau [di area bebatuan Madinah, lalu kami menuju ke arah Uhud. Kemudian beliau berkata, '*Wahai Abu Dzar*!', aku jawab, '*Labbaik*[6] wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, '*Tidak menyenangkanku bila aku

---

[6] *Labbaik* (Aku Penuhi Panggilanmu dan Menghormatimu). *Labbaik wa sa'daik* (Aku Penuhi Panggilanmu dan Menghormatimu).

memiliki Uhud ini (dalam riwayat lain: *lalu dia berubah untukku* 3/82) *menjadi emas, kemudian berlalu malam ketiga dan masih ada padaku satu dinar, kecuali sesuatu untuk menutupi hutang, kecuali aku bisa mengatakannya kepada para hamba Allah begini, begini dan begini.*' dari arah kanannya, dari arah kirinya dan dari arah belakangnya. Kemudian beliau berjalan [dan menunjukkan kepada kami dengan tangannya, lalu berkata, '*Wahai Abu Dzar*! Aku jawab, '*Labbaik wa sa'daik* wahai Rasulullah!' 7/137]. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya orang-orang yang memperbanyak (harta) adalah mereka yang menyedikitkan (pahala)* (dalam riwayat lain: *yang sedikit (pahala)*) *pada hari kiamat nanti, kecuali orang yang diberi kebaikan oleh Allah, lalu dia memberi yang sebelah kanannya, yang sebelah kirinya, yang di depannya, dan yang di belakangnya, serta melakukan kebaikan padanya.* [*Namun mereka yang begitu hanya sedikit.*' 7/177]. Lalu aku berjalan lagi sebentar bersama beliau, kemudian beliau berkata, '*Duduklah di sini*, [*jangan beranjak*].' Beliau menyuruhku duduk di tanah yang lembut yang dikelilingi bebatuan, lalu beliau berkata, '*Duduklah di sini sampai aku kembali kepadamu.*' (dalam riwayat lain: '*Tetaplah di tempatmu, jangan beranjak, sampai aku datang kepadamu.*') Lalu beliau pergi ke area bebatuan [dalam gelapnya malam] sampai aku tidak melihatnya. [Lalu aku mendengar suara yang sudah meninggi, maka aku merasa khawatir terjadi sesuatu pada Nabi SAW, sehingga aku ingin mendatanginya, namun aku teringat pesan beliau kepadaku, '*Janganlah engkau beranjak sampai aku datang kepadamu,*' maka aku pun tidak beranjak]. Aku terdiam cukup lama. Kemudian aku mendengar beliau datang, dan beliau mengatakan, '*Walaupun dia mencuri dan berzina.*' Saat beliau tiba, aku sudah tidak sabar, sampai aku berkata, 'Wahai Nabi Allah! Allah menjadikanku tebusanmu! Siapa yang engkau ajak bicara di sebelah area bebatuan itu. Aku tidak mendengar seseorang yang menjawabmu? [Sungguh aku telah mendengar suara, dan aku khawatir.' Lalu aku ceritakan kepada beliau, beliau pun berkata, '*Engkau mendengarnya*?' aku jawab, 'Ya.'] Beliau bersabda, '*Itu adalah Jibril AS. Dia menampakkan diri kepadaku di sebelah area bebatuan itu. Dia mengatakan, 'Sampaikanlah berita gembira kepada umatmu, bahwa barangsiapa mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka dia akan masuk surga.' Lalu aku berkata, 'Wahai Jibril*! (dalam riwayat lain: Aku berkata, 'Wahai Rasulullah!) *walaupun dia mencuri dan berzina?' Dia menjawab, 'Ya.' Aku*

katakan lagi, 'Walaupun dia mencuri dan berzina?' Dia menjawab, 'Ya.' Aku katakan lagi, 'Walaupun dia mencuri dan berzina?' Dia menjawab, 'Ya. Dan walaupun dia minum khamer.'"

٢٤٦٧- [عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ نَحْوُهُ ٧/١٣٧].

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: حَدِيثُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ مُرْسَلٌ، لاَ يَصِحُّ، إِنَّمَا أَرَدْنَا لِلْمَعْرِفَةِ، وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ.

٧٨٩- قِيلَ لِأَبِي عَبْدِ اللهِ: حَدِيثُ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ؟ قَالَ: مُرْسَلٌ أَيْضًا، لاَ يَصِحُّ، وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ. وَقَالَ: اضْرِبُوا عَلَى حَدِيثِ أَبِي الدَّرْدَاءِ هَذَا؛ إِذَا مَاتَ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ عِنْدَ الْمَوْتِ.

2467. [Diriwayatkan juga menyerupa itu dari Abu Darda 7/137].[7]

Abu Abdillah mengatakan, "Hadits Abu Shalih dari Abu Darda mursal, tidak *shahih*. Ini hanya untuk pengetahuan[8], dan yang *shahih* adalah hadits Abu Dzar.

(789).[(789)] Ditanyakan kepada Abu Abdillah, "(Bagaimana)

---

[7] Saya katakan: Dikeluarkan juga oleh Ahmad (6/447) seperti itu, hanya saja di dalamnya disebutkan: "Walaupun Abu Darda merasa rugi" dan sanadnya *shahih*, sementara pengarang menilainya *ma'lul* karena mursal –yakni terputus-. Namun sebenarnya sesuai dengan kaidahnya mengenai syarat *mu'allaq*, dan tidak cukup hanya sezaman, berbeda dengan jumhur. Tampaknya untuk hal itu mereka singgung dalam biographi Abu Shalih - namanya Dzakwan- tentang ucapan Al Bukhari berikut, bahwa itu mursal. Dan di antara yang menguatkan ke*shahih*annya adalah, bahwa 'Atha' bin Yasar me*mutaba'ah*nya (menguatkannya) dari Abu Darda, walaupun dinilai *ma'lul* oleh pengarang karena mursal, namun mendengarnya 'Atha' dari Abu Darda adalah pasti menurut banyak imam hadits, sebagaimana yang akan dikemukakan.

[8] Yakni: Untuk kita ketahui bahwa dia telah meriwayatkan darinya, bukan berarti bahwa pengarang berdalih dengannya.

[(789)] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh An-Nasa'i, Ibnu Hatim di dalam *At-Tafsir*, Ath-Thabarani di dalam *Al Mu'jam* dan Al Baihaqi di dalam *Asy-Syu'ab*. Telah dinyatakan mendengarnya 'Atha' bin Yasar tentang hadits ini dari Abu Darda menurut mereka semua kecuali An-Nasa'i. Al Hafizh mengatakan, "Al Baihaqi mengatakan, 'Hadits Abu Darda ini berbeda dengan hadits Abu Dzar, walaupun mengandung sebagian maknanya.'" Al Hafizh juga mengatakan, "Keduanya adalah dua kisah yang berbeda,

hadits 'Atha` bin Yasar dari Abu Darda?" Dia menjawab, "Mursal juga, tidak *shahih*. Yang *shahih* adalah hadits Abu Dzar." Dia juga mengatakan, "Coretlah hadits Abu Darda ini[9]; Apabila mati mengucapkan '*laa ilaaha illallaah*' ketika mati."

14. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Aku tidak ingin memiliki emas sebesar Uhud.*"

(Bagian dari hadits Abu Dzar yang telah dikemukakan tadi)

15. Bab: Kekayaan Adalah Kaya Hati, dan Firman Allah Ta'ala, "*Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu*" hingga "*selain dari itu, mereka tetap mengerjakannya.*" (Qs. Al Mu`minuun [23]: 55-63)

١٣٠٦- قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: لَمْ يَعْمَلُوهَا، لاَ بُدَّ مِنْ أَنْ يَعْمَلُوهَا.

1306.[1306] Ibnu Uyainah mengatakan, "Mereka belum mengerjakannya. Mereka harus mengerjakannya."

٢٤٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.

2468. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bukanlah kekayaan itu dengan banyaknya harta, akan tetapi, kekayaan itu adalah kaya hati.*"

walaupun mengandung kesamaan makna akhir. Yaitu pertanyaan sahabat, 'Walaupun dia berzina dan mencuri?' dan juga mengandung kesamaan pada redaksi: 'Walaupun merugi.'"

[9] Saya katakan : Yakni ucapannya dalam hadits ini, "*Barangsiapa meninggal dengan tidak mempersekutukan* .. dst." yakni bahwa bila dia meninggal.

[1306] Al Hafizh tidak mengeluarkannya.

16. Bab: Keutamaan Faqir

17. Bab: Bagaimana Penghidupan Nabi SAW dan Para Sahabatnya serta Pandangan Mereka Tentang Keduniawian?

٢٤٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: آللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، إِنْ كُنْتُ لَأَعْتَمِدُ بِكَبِدِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ، وَإِنْ كُنْتُ لَأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ، وَلَقَدْ [أَصَابَنِي جَهْدٌ شَدِيدٌ فـ ٦/١٩٦] قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيقِهِمْ الَّذِي يَخْرُجُونَ مِنْهُ، فَمَرَّ أَبُو بَكْرٍ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ، مَا سَأَلْتُهُ إِلاَّ لِيُشْبِعَنِي، فَمَرَّ وَلَمْ يَفْعَلْ، ثُمَّ مَرَّ بِي عُمَرُ [بْنُ الْخَطَّابِ]، فَسَأَلْتُهُ عَنْ (وَفِي طَرِيقٍ: فَاسْتَقْرَأْتُهُ) آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ، مَا سَأَلْتُهُ إِلاَّ لِيُشْبِعَنِي، فَمَرَّ فَلَمْ يَفْعَلْ، (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: فَدَخَلَ دَارَهُ، وَفَتَحَهَا عَلَيَّ، فَمَشَيْتُ غَيْرَ بَعِيدٍ، فَخَرَرْتُ لِوَجْهِي مِنَ الْجَهْدِ وَالْجُوعِ)، ثُمَّ مَرَّ بِي أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ، (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي)، فَتَبَسَّمَ حِينَ رَآنِي، وَعَرَفَ مَا فِي نَفْسِي، وَمَا فِي وَجْهِي، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا هِرٍّ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! [وَسَعْدَيْكَ. فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَقَامَنِي]، قَالَ: الْحَقْ. وَمَضَى [بِي إِلَى رَحْلِهِ]، فَتَبِعْتُهُ، فَدَخَلَ، فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنَ لِي، فَدَخَلَ، فَوَجَدَ لَبَنًا فِي قَدَحٍ (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: عُسٍّ) فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ هَذَا اللَّبَنُ؟ قَالُوا: أَهْدَاهُ لَكَ فُلاَنٌ أَوْ فُلاَنَةُ. قَالَ: أَبَا هِرٍّ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: الْحَقْ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لِي. قَالَ: وَأَهْلُ الصُّفَّةِ أَضْيَافُ الْإِسْلاَمِ، لاَ يَأْوُونَ إِلَى أَهْلٍ وَلاَ مَالٍ، وَلاَ عَلَى أَحَدٍ، إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ، وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا، وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ

إِلَــيْهِمْ، وَأُصَــابَ مِنْهَا، وَأَشْرَكَهُمْ فِيهَا. فَسَاءَنِي ذَلِكَ، فَقُلْتُ: وَمَا هَذَا اللَّبَنُ فِي أَهْلِ الصُّفَّةِ! كُنْتُ أَحَقُّ أَنَا أَنْ أُصِيبَ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ شَرْبَةً أَتَقَوَّى بِهَــا، فَــإِذَا جَاءَ أَمَرَنِي، فَكُنْتُ أَنَا أُعْطِيهِمْ وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَنِي مِنْ هَذَا اللَّــبَنِ؟ وَلَمْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ اللهِ وَطَاعَةِ رَسُولِهِ ﷺ بُدٌّ، فَأَتَيْتُهُمْ فَدَعَوْتُهُمْ، فَأَقْــبَلُوا، فَاسْتَأْذَنُوا، فَأَذِنَ لَهُمْ، وَأَخَذُوا مَجَالِسَهُمْ مِنَ الْبَيْتِ. قَالَ: يَا أَبَا هِرٍّ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: خُذْ فَأَعْطِهِمْ. قَالَ: فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ، فَجَعَلْــتُ أُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، فَأُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَقَدْ رَوِيَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ، فَأَخَذَ الْقَــدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ، فَنَظَرَ إِلَيَّ فَتَبَسَّمَ، فَقَالَ: أَبَا هِرٍّ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: بَقِيتُ أَنَا وَأَنْتَ. قُلْتُ: صَدَقْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: اقْعُدْ فَاشْرَبْ. فَقَعَدْتُ فَشَرِبْتُ، فَقَالَ: [عُدْ فَــ]اشْرَبْ [يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! فَعُدْتُ] فَــشَرِبْتُ [ثُــمَّ قَــالَ: عُــدْ. فَعُدْتُ فَشَرِبْتُ حَتَّى اسْتَوَى بَطْنِي فَصَارَ كَالْقِدْحِ]، فَمَا زَالَ يَقُولُ: اشْرَبْ، حَتَّى قُلْتُ: لاَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَجِدُ لَهُ مَسْلَكًا. قَالَ: فَأَرِنِي. فَأَعْطَيْتُهُ الْقَدَحَ، فَحَمِدَ اللهَ وَسَمَّى، وَشَرِبَ الْفَضْلَةَ. [قَالَ: فَلَقِيتُ عُمَرَ، وَذَكَرْتُ لَهُ الَّذِي كَانَ مِنْ أَمْرِي، وَقُلْتُ لَهُ: تَوَلَّــى اللهُ ذَلِكَ مَنْ كَانَ أَحَقَّ بِهِ مِنْكَ يَا عُمَرُ! وَاللهِ لَقَدْ اسْتَقْرَأْتُكَ الآيَةَ، وَلَأَنَا أَقْرَأُ لَهَا مِنْكَ! قَالَ عُمَرُ: وَاللهِ لَأَنْ أَكُونَ أَدْخَلْتُكَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي مِثْلُ حُمْرِ النَّعَمِ].

2469. Dari Abu Hurairah, dia menuturkan, "Allah, tidak ada sesembahan yang haq selain Dia. Aku sungguh pernah menyandarkan

hatiku di atas tanah karena lapar. Sungguh aku pernah mengikatkan batu pada perutku karena lapar, sungguh [saat itu aku merasakan lapar yang sangat, lalu 6/196] pada suatu hari aku kembali ke jalanan mereka yang biasa dilalui oleh mereka, kemudian Abu Bakar lewat, maka aku bertanya kepadanya tentang suatu ayat di dalam Kitab Allah, sebenarnya aku tidak bertanya kepadanya kecuali supaya dia memberiku makan, namun dia terus berlalu dan tidak melakukan (apa yang aku harapkan). Kemudian lewatlah Umar [bin Khaththab], lalu aku bertanya kepadanya tentang (dalam jalur lain: aku minta dibacakan) suatu ayat dari Kitabullah, sebenarnya aku tidak bertanya kepadanya kecuali supaya dia memberiku makan, namun dia juga terus berlalu dan tidak melakukan (seperti yang kuharapkan). (dalam jalur lain: lalu dia masuk rumahnya dan membukakannya untukku.[10] Selanjutnya aku berjalan tidak jauh, sampai aku menyungkurkan wajahku karena lelah dan lapar). Kemudian Abu Al Qasim SAW melewatiku, (dalam jalur lain: Tiba-tiba Rasulullah SAW tengah berdiri di dekat kepalaku), beliau pun tersenyum ketika melihatku, dan beliau mengetahui apa yang aku alami dan apa yang ada di wajahku, maka beliau berkata, '*Abu Hirr*!' Aku menjawab, '*Labbaik* wahai Rasulullah! [*wa sa'daik.* Kemudian beliau meraih tanganku lalu memberdirikanku]. Beliau berkata, '*Ikutlah.*' Beliau pun beranjak [bersamaku menuju tunggangannya], aku pun mengikutinya. Kemudian beliau memasuki rumahnya, lalu minta izin, kemudian aku diizinkan. Setelah masuk, beliau mendapati susu di dalam cangkir (dalam jalur lain: cangkir besar), maka beliau bertanya (kepada keluarganya), '*Dari mana susu ini*?' Mereka menjawab, 'Fulan atau Fulanan menghadiahkannya untukmu.' Lalu beliau berkata, '*Wahai Abu Hirr*!' Aku menjawab, '*Labbaik* wahai Rasulullah!' Beliau berkata, '*Pergilah kepada ahli shuffah* (orang-orang miskin yang tinggal di serambi masjid) *lalu panggilkan mereka kepadaku*!' Ahli shuffah adalah tamu-tamu Islam, mereka tidak tinggal bersama suatu keluarga dan tidak memiliki harta serta tidak pula pada seseorang. Bila ada shadaqah yang datang, beliau mengirimkannya kepada mereka, dan beliau tidak mengambil sedikit pun darinya. Dan bila dikirimkan hadiah kepada beliau, beliau pun mengirimkannya kepada mereka, dan beliau mengambil darinya dengan menyertakan mereka. Maka hal itu (memanggil mereka) terasa buruk bagiku, aku pun

---

[10] Yakni dia membacakannya kepadaku dan menerangkan itu untukku.

bergumam, 'Apalah artinya susu ini untuk ahli shuffah? Aku lebih berhak untuk mendapatkan susu ini walau seteguk untuk menguatkan tubuhku. Setelah datang, beliau akan menyuruhku, lalu aku memberikan kepada mereka, sementara aku berharap agar susu ini sampai juga kepadaku. Namun, tidak ada alasan kecuali menaati Allah dan menaati Rasul-Nya SAW.' Maka aku pergi kepada mereka dan mengajak mereka. Mereka berdatangan lalu minta izin, kemudian diizinkan. Mereka pun mengambil tempat duduk di dalam rumah. Beliau bersabda, '*Wahai Abu Hirr*!' Aku jawab, '*Labbaik* wahai Rasulullah!' Beliau berkata, '*Ambillah (susu itu) lalu berikan kepada mereka*.' Maka aku mengambil cangkir itu lalu memberikannya kepada seseorang, lalu orang itu meminumnya hingga kenyang, lalu cangkirnya dikembalikan kepadaku, kemudian aku berikan kepada orang lainnya hingga kenyang, lalu cangkirnya dikembalikan kepadaku, lalu aku berikan kepada orang lainnya lagi, dan dia pun meminumnya hingga kenyang, lalu cangkirnya dikembalikan kepadaku, hingga akhirnya aku sampai kepada Rasulullah SAW, sementara orang-orang sudah kenyang semua. Beliau mengambil cangkir itu dan meletakkannya di tangannya, beliau memandangku lalu tersenyum, kemudian berkata, '*Wahai Abu Hirr*!' Aku jawab, 'Labbaik wahai Rasulullah!' Beliau berkata, 'Tinggal aku dan engkau.' Aku berkata, 'Engkau benar wahai Rasulullah.' Beliau berkata, '*Duduklah lalu minumlah*!' Aku pun duduk lalu minum. Beliau terus berkata, '[*Lagi,*] *minumlah* [*wahai Abu Hurairah*!' Aku pun kembali] lalu minum. [Kemudian beliau berkata, '*Lagi*,' maka aku kembali lalu minum sampai perutku gendut hingga seperti cangkir.] Beliau terus mengatakan, '*Minumlah*.' hingga akhirnya aku berkata, 'Tidak. Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran. Aku tidak lagi menemukan celah." Beliau berkata, '*Perlihatkan padaku.*' Aku pun menyerahkan cangkir itu. Beliau pun memuji Allah dan membaca basmalah, lalu minum sisanya. [Kemudian aku berjumpa dengan Umar, dan aku ceritakan peristiwa yang telah aku alami, dan aku katakan kepadanya, 'Allah memberikan itu kepada orang yang lebih berhak terhadap itu daripadamu wahai Umar! Demi Allah, aku telah memintamu membacakan ayat itu, padahal sungguh aku lebih hafal tentang ayat itu daripadamu!' Umar berkata, 'Demi Allah. Aku memasukkanmu lebih aku sukai daripada aku memiliki unta merah.'"

٢٤٧٠- عَـــنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا أَكَلَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ أَكْلَتَيْنِ فِي يَوْمٍ إِلاَّ إِحْدَاهُمَا تَمْرٌ.

2470. Dari Aisyah RA, dia mengatakan, "Tidaklah keluarga Muhammad SAW memakan dua makanan dalam satu hari, kecuali salah satunya adalah kurma."

٢٤٧١- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ فِرَاشُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْ أَدَمٍ، وَحَشْوُهُ مِنْ لِيفٍ.

2471. Dari Aisyah, dia mengatakan, "Tempat tidur Rasulullah SAW terbuat dari kulit, dan isinya berupa serabut."

٢٤٧٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ يَأْتِي عَلَيْنَا الشَّهْرُ مَا نُوقِدُ فِيهِ نَارًا، إِنَّمَا هُوَ التَّمْرُ وَالْمَاءُ، إِلاَّ أَنْ نُؤْتَى بِاللُّحَيْمِ.

2472. Dari Aisyah RA, dia mengatakan, "Pernah kami alami, selama satu bulan kami tidak menyalakan api. Hanya kurma dan air, kecuali bila kami diberi sedikit daging."

٢٤٧٣- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ ارْزُقْ آلَ مُحَمَّدٍ قُوتًا.

2473. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW berdoa, '*Ya Allah anugerahilah keluarga Muhammad rezeki*[11] *yang berupa makanan.*'"

---

[11] Demikian yang diriwayatkan oleh pengarang rahimahullah Ta'ala. Dikeluarkan juga oleh Muslim, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah –semuanya pada kitab zuhud- dengan lafazh: "*Ya Allah, jadikanlah rezeki* .. dst." Inilah yang dapat dijadikan sandaran sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh.

٢٤٧٤- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ. (وَفِيْ طَرِيْقٍ: لَنْ يُدْخِلَ أَحَدًا عَمَلُهُ الْجَنَّةَ ٧/ ١٠)، قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ أَنَا، إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللهُ بِــ[فَضْلٍ وَ] رَحْمَةٍ، [فَـــ] سَــدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَاغْدُوا وَرُوحُوا، وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ، وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبْلُغُوا.

2474. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seseorang dari kalian tidak akan diselamatkan oleh amalnya.*' (dalam jalur lain: '*Seseorang tidak akan dimasukkan surga oleh amalnya.*' 7/19) Para sahabat bertanya, 'Tidak juga engkau wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Tidak juga aku. Kecuali karena Allah meliputiku dengan* [*keutamaan dan*] *rahmat.* [*Maka*] *teguhlah kalian, sederhanalah, dan berangkatlah di permulaan hari, di akhir hari dan sedikit pada malam hari. Sederhana, niscaya kalian mencapai tujuan.*'"

٢٤٧٥- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: سَدِّدُوا وَقَارِبُوا [وَأَبْشِرُوا] وَاعْلَمُوا أَنْ لَنْ يُدْخِلَ أَحَدَكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ. [قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَــالَ: وَلاَ أَنَا، إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللهُ بِمَغْفِرَةٍ وَرَحْمَةٍ]، وَأَنَّ أَحَبَّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ.

2475. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Teguhlah kalian, sederhanalah,* [*bergembiralah*], *dan ketahuilah bahwa amal seseorang tidak akan memasukkannya ke dalam surga.*" [Para sahabat bertanya, "Tidak juga engkau wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Tidak juga aku. Kecuali, Allah meliputiku dengan ampunan dan rahmat*]. *Dan bahwa amal yang paling dicintai Allah adalah yang paling didawamkan* (dilakukan secara

berkesinambungan) *walaupun hanya sedikit.*"

١٣٠٧- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿سَدِيدًا﴾: وَسَدَادًا صِدْقًا.

1307.[1307] Mujahid mengatakan, "*Sadiidan*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 9) artinya "yang benar."

19. Bab: Berharap Disertai Kecemasan

١٣٠٨- وَقَـــالَ سُفْيَانُ: مَا فِي الْقُرْآنِ آيَةٌ أَشَدُّ عَلَيَّ مِنْ ﴿لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ حَتَّى تُقِيمُوا التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ﴾.

1308.[1308] Sufyan mengatakan, "Tidak ada ayat di dalam Al Qur`an yang terasa lebih berat bagiku dari ayat: '*Kamu tidak dipandang beragama sedikit pun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan Al Qur`an yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu.*' (Qs. Al Maaidah [5]: 68)."

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 2318).

20. Bab: Sabar Terhadap Larangan-Larangan Allah, "*Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 10)

١٣٠٩ وَقَالَ عُمَرُ: وَجَدْنَا خَيْرَ عَيْشِنَا بِالصَّبْرِ.

1309.[1309] Umar mengatakan, "Kami mendapati kebaikan

[1307] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ath-Thabari dan Al Firyabi.

[1308] Telah dikemukakan pada juz 3, kitab Tafsir, bab 5 Al Maaidah, atsar 783. Dan Al Hafizh tidak mengomentarinya.

[1309] Disebutkan secara *maushul* oleh Ahmad di dalam *Az-Zuhd*, dan juga oleh Abu Nu'aim dari jalurnya dalam *Al Hilyah* dengan sanad *shahih* dari Mujahid, dia mengatakan: "Umar berkata". Disebutkan juga secara *maushul* oleh Ibnu Al Mubarak di dalam *Az-Zuhd* dari

penghidupan kami dengan kesabaran."

21. Bab: "*Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*" (Ath-Thalaaq [65]: 3)

١٣١٠- قَالَ الرَّبِيعُ بْنُ خُثَيْمٍ: مِنْ كُلِّ مَا ضَاقَ عَلَى النَّاسِ.

1310.[1310] Ar-Rabi' bin Khutsaim mengatakan, "Dari setiap yang dapat menyulitkan manusia."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Abbas yang telah akan dikemukakan pada nomor 2509).

22. Bab: Yang Dimakruhkan dari "Katanya"

٢٤٧٦- عَنْ وَرَّادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّ مُعَاوِيَةَ كَتَبَ إِلَى الْمُغِيرَةِ: أَنْ اكْتُبْ إِلَيَّ بِحَدِيثٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا سَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ خَلْفَ الصَّلاَةِ ٧/٢١٤). قَالَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ الْمُغِيرَةُ: (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: أَمْلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِي كِتَابٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ ١/٢٠٥): إِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ عِنْدَ انْصِرَافِهِ مِنَ الصَّلاَةِ وَفِي رِوَايَةٍ: فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ [إِذَا سَلَّمَ ٧/١٥١]): لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (ثَلاَثَ مَرَّاتٍ)، [اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ].

[٧٩٠- قَالَ: ثُمَّ وَفَدْتُ بَعْدُ إِلَى مُعَاوِيَةَ، فَسَمِعْتُهُ يَأْمُرُ النَّاسَ بِذَلِكَ الْقَوْلِ].

---

jalur lain dari Mujahid. Dikeluarkan oleh Al Hakim dari riwayat Mujahid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar.

[1310] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ath-Thabari dan Ibnu Abi Hatim.

2476. Dari Warrad juru tulis Al Mughirah bin Syu'bah: Bahwa Mu'awiyah mengirim surat kepada Al Mughirah (yang isinya): "Kirimlah surat kepadaku tentang suatu hadits yang engkau dengar dari Rasulullah SAW (dalam riwayat lain: apa yang engkau dengar Nabi SAW katakan setelah shalat." 7/214) Lalu Al Mughirah mengirimkan surat kepadanya (dalam riwayat lain: Al Mughirah bin Syu'bah mendiktekan kepadaku pada surat untuk Mu'awiyah 1/205): "Sesungguhnya aku mendengar beliau mengucapkan setelah selesai shalat (dalam riwayat lain: setiap kali selesai shalat fardhu [setelah salam 7/151]): '***Laa ilaaha illaallaahu wahdah, laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa 'alaa kulli sya`in qadiir.***' (tiga kali) [*Tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala puji, milik-Nya segala kerajaan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*]. ***Allaahumma laa maani'a limaa a'thaita, wa laa mu'thiya limaa mana'ta, wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu.*** [*Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya (selain iman dan amal shalihnya). Hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan itu berasal*]." (790).[790] Dia mengatakan, "Kemudian aku diutus kepada Mu'awiyah, kemudian aku mendengarnya memerintahkan orang-orang mengucapkan itu."

٢٤٧٧- قَالَ: [وَكَتَبَ إِلَيْهِ أَنَّهُ ٨/١٤٣] وَكَانَ يَنْهَى عَنْ قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةِ الْمَالِ، وَ[كَانَ يَنْهَى عَنْ] مَنْعٍ وَهَاتِ، وَعُقُوقِ الْأُمَّهَاتِ، وَوَأْدِ الْبَنَاتِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوْقَ الْأُمَّهَاتِ، وَوَأْدِ الْبَنَاتِ، وَمَنْعَ وَهَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ. ٣/٨٧)

١٣١١- [وَقَالَ الْحَسَنُ: جَدٌّ: غِنًى.]

---

[790] Riwayat ini *mu'allaq*, dan telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ahmad dan Muslim.

2477. Dia mengatakan, "[Dan dia mengirim surat kepadanya, bahwa beliau 8/143] telah melarang tentang 'katanya', banyak bertanya, menyia-nyiakan harta, dan [juga melarang] menolak (memberikan hak) dan meminta (yang tidak hak untuk diambil), mendurhakai ibu, menguburkan anak perempuan hidup-hidup (dalam riwayat lain: Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah mengaramkan atas kalian berbuat durhaka terhadap ibu, mengubur anak perempuan hidup-hidup, menolak (memberikan hak) dan meminta (yang tidak hak untuk diambil), dan membenci dari kalian 'katanya', banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta.*' 3/78)."

1311.[1311] [Al Hasan mengatakan, "*Jadd* adalah kekayaan."]

23. Bab: Menjaga Lidah, (791).[(791)] sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah mengatakan yang baik atau diam.*", dan firman Allah Ta'ala, "*Tiada suatu ucapan pun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.*" (Qs. Qaaf [50]: 18)

٢٤٧٨- عَـــنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَضْمَنْ (وَفِي رِوَايَـــةٍ: تَوَكَّلَ ٨/٢٠) لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ (وَفِي رِوَايَةٍ: تَوَكَّلْتُ لَهُ بِالْجَنَّةِ).

2478. Dari Sahl bin Sa'd, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang menjamin* (dalam riwayat lain: *menjamin* 8/20) *kepadaku apa yang ada di antara kedua jenggotnya (yakni lidah) dan apa yang ada di antara kedua kakinya (yakni kemaluan), maka aku menjaminkan surga untuknya.*" (dalam riwayat lain: "*aku jaminkan*

[1311] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Hatim dan Abd bin Humaid dari dua jalur, dari Al Hasan tentang firman Allah Ta'ala: "*Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.*" (Qs. Al Jinn [72]: 3), dia mengatakan, "Rabb kami tidak membutuhkan."

[(791)] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada kitab 78 Adab, bab 85.

surga untuknya.")

٢٤٧٩- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ فِيْهَا، يَزِلُّ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ الْمَشْرِقِ.

2479. Dari Abu Hurairah, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya, seorang hamba itu, karena mengucapkan suatu perkataan yang tanpa difikirkannya terlebih dahulu, bisa menyebabkannya tergelincir ke dalam neraka yang lebih jauh daripada jarak antara timur dan barat.*"

٢٤٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْــوَانِ اللهِ، لاَ يُلْقِي لَهَا بَالاً، يَرْفَعُهُ اللهُ بِهَا دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ، لاَ يُلْقِي لَهَا بَالاً يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ.

2480. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya, seorang hamba itu, karena mengucapkan suatu perkataan yang diridhai Allah, bisa menyebabkannya dipedulikan dan diangkat derajatnya oleh Allah karena ucapan tersebut. Dan sesungguhnya, seorang hamba itu, karena mengucapkan suatu perkataan yang dibenci oleh Allah, bisa menyebabkannya tidak dipedulikan dan terjerumus ke dalam neraka Jahannam karenanya.*"[12]

---

[12] Saya katakan: Dalam sanad hadits ini terdapat Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar dengan sanadnya dari Abu Hurairah. Abdurrahman dinilai *dha'if* oleh mayoritas para penghafal hadits yang terdahulu maupun yang kemudian, di antaranya: Adz-Dzahabi dan Al Asqalani, dan diselisihi oleh Malik di dalam *Muwaththa*'nya, yang mana dia meriwayatkannya dari ayahnya, Abdullah bin Dinar yang lafazh dan isnadnya berbeda. Dia me*mauquf*kannya pada Abu Hurairah namun menjadi *marfu'* dengan lafazh lain yang menyelisihi lafazhnya. Anda bisa menemukan rincian ini dalam buku saya *Adh-Dha'ifah* (1299). Dan untuk itu, seolah-olah Al Ashbahani mengatakan di dalam kitab *Targhib*nya: "(Ini) hadits gharib."

24. Bab: Menangis Karena Takut Kepada Allah

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 10. Adzan, bab 36)

25. Bab: Takut Kepada Allah

26. Bab: Berhenti dari Kemaksiatan

٢٤٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ النَّاسِ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا، فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ جَعَلَ الْفَرَاشُ وَهَذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِي تَقَعُ فِي النَّارِ يَقَعْنَ فِيهَا، فَجَعَلَ يَنْزِعُهُنَّ وَيَغْلِبْنَهُ فَيَقْتَحِمْنَ فِيهَا، فَأَنَا آخُذُ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ وَهُمْ يَقْتَحِمُونَ فِيهَا.

2481. Dari Abu Hurairah RA, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan antara aku dan kalian adalah bagaikan seseorang yang menyalakan api, setelah api itu menerangi apa yang ada di sekelilingnya, mulailah kupu-kupu dan binatang yang biasa mengerumuni api (laron) terjatuh ke dalamnya, lalu orang itu mengusir binatang-binatang tersebut (agar menjauh dari api tersebut) namun tidak berhasil, sehingga binatang-binatang itu pun terjatuh ke dalamnya. Aku juga senantiasa menarik kalian dari bagian belakang kalian agar tidak terjerumus ke dalam api, namun mereka malah menceburkan diri ke dalamnya.*"

27. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menangis.*"

٢٤٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا

أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

2482. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menangis*.'

28. Bab: Neraka itu Tertutupi oleh Kesenangan

٢٤٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: حُجِبَتْ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ وَحُجِبَتْ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ.

2483. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Neraka itu tertutup dengan berbagai kesenangan, sedangkan surga itu tertutup dengan berbagai ketidaksenangan*."

29. Bab: "Surga itu lebih dekat kepada seseorang kalian daripada tali sandalnya, dan neraka juga seperti itu."

٢٤٨٤- عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ) رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ.

2484. Dari Abdullah (bin Mas'ud) RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, "*Surga itu lebih dekat kepada seseorang kalian daripada tali sandalnya, dan neraka juga seperti itu*."

30. Bab: Hendaklah Melihat Kepada yang Lebih Rendah dari Dirinya, dan Tidak Melihat Kepada yang Lebih Tinggi darinya

٢٤٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ.

2485. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, "*Apabila seseorang kalian melihat kepada orang yang dilebihkan darinya dalam hal harta dan bentuknya, maka hendaklah dia melihat kepada yang lebih rendah darinya.*"[13]

31. Bab: Orang yang Berniat Melakukan Kebaikan atau Keburukan

٢٤٨٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا، كَتَبَهَا اللهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا، كَتَبَهَا اللهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ. وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا، كَتَبَهَا اللهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا، كَتَبَهَا اللهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

2486. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, tentang apa yang diriwayatkannya dari Rabbnya 'Azza wa Jalla, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah mencatatkan kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan, kemudian semua dijelaskan-Nya. Barangsiapa yang bermaksud untuk mengerjakan suatu kebaikan tetapi dia tidak melaksanakannya, maka Allah mencatatkan baginya satu kebaikan yang sempurna, dan bila dia bermaksud untuk mengerjakannya lalu mengerjakannya, maka Allah mencatatkan baginya sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat bahkan sampai berlipat-lipat yang sangat banyak. Dan barangsiapa yang bermaksud untuk melakukan suatu keburukan tetapi dia tidak melaksanakannya, maka Allah mencatatkan baginya satu kebaikan yang sempurna, dan bila dia bermaksud untuk mengerjakannya lalu mengerjakannya, maka Allah mencatatkan baginya satu keburukan.*"

---

[13] Muslim menambahkan: "*Karena yang demikian itu lebih pantas agar kalian tidak meremehkan nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada kalian.*"

32. Bab: Menghindari Dosa-Dosa Kecil

٢٤٨٧- عَـــنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَعْمَلُونَ أَعْمَالاً هِيَ أَدَقُّ فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعَرِ، إِنْ كُنَّا لَنَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْمُوبِقَاتِ.

قَالَ أَبُو عَبْد اللهِ: يَعْنِي بِذَلِكَ، الْمُهْلِكَاتِ.

2487. Dari Anas RA, dia mengatakan, "Sesungguhnya kalian sekarang melakukan perbuatan-perbuatan yang kalian anggap lebih kecil daripada rambut, padahal kami dulu di masa Rasulullah SAW menganggap (itu)[14] termasuk hal-hal yang merusak agama."[15]

Abdullah mengatakan, "Yang dimaksudnya itu adalah hal-hal yang merusak agama."

33. Bab: "Amal Itu Diperhitungkan Pada Penghabisannya" dan Penghabisan yang Dikhawatirkan

(Bagian dari hadits Sahl bin Sa'd yang telah dikemukakan pada nomor 1281, juz 2)

34. Bab: Mengasingkan Diri Adalah Melepaskan Diri dari Kawan-Kawan yang Buruk

35. Bab: Hilangnya Amanat

٢٤٨٨- عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَدِيثَيْنِ، رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا

[14] Redaksi (إن كنا نعد) dalam riwayat Al 'Aini disebutkan dengan redaksi (نعدها). Dia mengatakan, "Mayoritas perawi menyebutkan dengan redaksi (لنعدها)."

[15] Redaksi (الموبقات), menurut Al 'Aini, "Riwayat mayoritas perawi menggunakan redaksi (من الموبقات)."

وَأَنَا أَنْتَظِرُ الآخَرَ؛ حَدَّثَنَا أَنَّ الأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ، [وَنَزَلَ الْقُرْآنُ ٨/١٣٩]، ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ. وَحَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِهَا، قَالَ: يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْوَكْتِ، ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ، فَيَبْقَى أَثَرُهَا مِثْلَ الْمَجْلِ، كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهُ عَلَى رِجْلِكَ فَنَفِطَ، فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا، وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ، فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ، فَلاَ يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الأَمَانَةَ، فَيُقَالُ: إِنَّ فِي بَنِي فُلاَنٍ رَجُلاً أَمِينًا، وَيُقَالُ لِلرَّجُلِ: مَا أَعْقَلَهُ! وَمَا أَظْرَفَهُ! وَمَا أَجْلَدَهُ! وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ. وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ، وَمَا أُبَالِي أَيَّكُمْ بَايَعْتُ، لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا رَدَّهُ عَلَيَّ الإِسْلاَمُ، وَإِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا رَدَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أُبَايِعُ إِلاَّ فُلاَنًا وَفُلاَنًا.

2488. Dari Hudzaifah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW menceritakan kepada kami dua hadits. Salah satunya aku telah menyaksikannya, dan yang lainnya aku sedang menunggunya. Beliau menceritakan kepada kami, '*Bahwa amanat diturunkan ke dalam lubuk hati manusia* [*dan Al Qur`an pun turun* 8/139], *kemudian mereka mengetahui dari Al Qur`an lalu mengetahui dari sunnah*.' Dan beliau menceritakan kepada kami tentang hilangnya amanat, beliau bersabda, '*Seseorang tidur sejenak lalu amanat itu dicabut dari hatinya, dan masih ada bekasnya seperti noda. Kemudian dia tidur lagi sejenak lalu bekas itu dicabut dan masih ada bekasnya seperti kapalan (bekas luka bakar), yaitu seperti bila engkau menggulingkan bara api pada kakimu, lalu melepuh, kemudian engkau melihat bekas yang melenting, namun tidak ada apa-apa di dalamnya. Kemudian manusia saling bertransaksi namun hampir tidak ada seorang pun yang melaksanakan amanat. Lalu dikatakan, 'Sesungguhnya di Bani Fulan ada seorang yang amanah, lalu dikatakan kepada orang tersebut, 'Betapa pintarnya dia, betapa cerdiknya dia, dan betapa tabahnya dia,' padahal di dalamnya tidak ada keimanan walapun hanya sebesar biji sawi*.' Sungguh telah datang kepadaku suatu masa,

dimana aku tidak peduli dengan siapa pun aku bertransaksi. Bila dia seorang muslim, maka Islam mengembalikannya kepadaku, bila dia seorang nashrani, maka dia akan dikembalikan kepadaku oleh walinya. Adapun sekarang, aku tidak bertransaksi kecuali dengan Fulan dan Fulan."

٢٤٨٩- قَالَ الْأَصْمَعِيُّ وَأَبُوْ عَمْرٍو وَغَيْرُهُمَا: (جَذْرُ قُلُوبِ الرِّجَالِ): الْجَذْرُ: الْأَصْلُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ. وَ(الْوَكْتُ): أَثَرُ الشَّيْءِ الْيَسِيْرُ مِنْهُ. وَ(الْمَجْلُ): أَثَرُ الْعَمَلِ فِي الْكَفِّ إِذَا غَلُظَ.

2489. Al Ashma'i, Abu Amr dan yang lainnya mengatakan, "*Jadzru quluubir rijaal*: *Al Jadzru* adalah asal pada segala sesuatu. *Al Waktu* adalah bekas yang ringan dari sesuatu. *Al Majl* adalah yang membekas pada tangan karena kerja keras.

٢٤٩٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا النَّاسُ كَالْإِبِلِ الْمِائَةِ، لاَ تَكَادُ تَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً.

2490. Dari Abdullah bin Umar RA, dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya manusia itu laksana unta seratus, yang mana engkau hampir tidak dapat menemukan seekor pun yang layak ditunggangi*.'"

36. Bab: Riya dan Sum'ah[16]

(Haditsnya adalah bagian dari hadits yang akan dikemukakan pada kitab 93 Hukum, bab 9)

---

[16] *Riya`* adalah pamrih agar perbuatan baiknya dilihat oleh orang lain, sedangkan *sum'ah* adalah agar kebaikannya didengar oleh orang lain.

37. Bab: Orang yang Mengerahkan Kemampuan Dirinya Dalam Menaati Allah

٢٤٩١- عَـــنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا رَدِيفُ النَّبِيِّ ﷺ [عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ: عُفَيْرٌ ٣/٢١٦] لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلاَّ آخِرَةُ الرَّحْلِ، فَقَالَ: يَا مُعَـــاذُ! قُلْـــتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ! ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَـــاذُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ! ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ بْـــنَ جَبَلٍ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ! قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ بْنَ جَبَلٍ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُـــوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ! قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ إِذَا فَعَلُوهُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ. [فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَفَلاَ أُبَشِّرُ بِهِ النَّاسَ؟ قَالَ: لاَ تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوا].

2491. Dari Mu'adz bin Jabal[17] RA, dia menuturkan, "Ketika aku dibonceng oleh Nabi SAW [di atas keledai yang dinamai Ufair 3/216][18], tidak ada sesuatu di antara aku dan beliau kecuali sandaran

---

[17] Lihat komentar nomor 22 pada hadits 84 pada jilid pertama.

[18] Saya katakan: Tambahan ini disebutkan oleh pengarang dari jalur lain, dari Mu'adz. Di dalamnya disebutkan Abu Ishaq, yaitu As-Sabi'i. Amr bin Abdullah mendengarnya, dia mengalami kekacauan hafalan, men*tadlis* dan *mu'an'an*. Begitu pula yang diriwayatkan oleh Muslim (1/43) secara *mu'an'an* dengan tambahan, dan Ahmad (5/228) tanpa tambahan. Saya hampir menilainya janggal mengingat kredibilitasnya, dan juga karena tambahannya itu menjelaskan ucapannya pada jalur pertama, dan itu yang lebih *shahih*: "*aakhiratu ar-rahli*", jadi seolah-olah ini adalah nash bahwa yang ditunggangi oleh Nabi SAW adalah unta, karena "*ar-rahl*" adalah pelana khusus untuk unta, seperti halnya "*as-sarj*" adala pelana yang khusus untuk kuda. Kemudian ini ditegaskan, bahwa pada jalur lainnya dari Mu'adz disebutkan dengan lafazh: "di atas unta merah." Diriwayatkan oleh Ahmad (5/234). Karena semua ini, saya hampir menilainya janggal, seandainya saja tidak melihat adanya dua jalur lainnya untuk hadits ini yang dicantumkan di dalam *Al Musnad* (5/228 dan 234) yang seperti riwayat Abu Ishaq. Tidak disebutkan keledai kecuali pada

pelana. Beliau berkata, 'Wahai Mu'adz!' Aku menyahut, '*Labbaika* wahai Rasulullah *wa sa'daik*!' Kemudian berjalan lagi sebentar, lalu berkata, 'Wahai Mu'adz!' Aku menyahut, '*Labbaika* wahai Rasulullah *wa sa'daik*!' Kemudian berjalan lagi sebentar, lalu berkata, 'Wahai Mu'adz bin Jabal!' Aku menyahut, '*Labbaika* wahai Rasulullah *wa sa'daik*!' Kemudian berjalan lagi sebentar, lalu berkata, '*Tahukah engkau, apa hak Allah terhadap para hamba-Nya.*' Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, '*Hak Allah terhadap para hamba adalah mereka menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.*' Kemudian berjalan lagi sebentar, lalu berkata, 'Wahai Mu'adz bin Jabal!' Aku menyahut, '*Labbaika* wahai Rasulullah *wa sa'daik*!' Beliau berkata, '*Tahukah engkau apa hak para hamba terhadap Allah bila mereka melakukannya* (yakni tidak mempersekutukan-Nya)*?*' Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, '*Hak para hamba terhadap Allah adalah Allah tidak mengadzab mereka.*' [Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Bolehkan aku menyampaikan berita gembira ini kepada orang-orang?' Beliau menjawab, "*Jangan engkau beritahu mereka, nanti mereka akan berleha-leha.*"']

38. Bab: Rendah Hati

٢٤٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِـــي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْـــتُ عَلَـــيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا

---

jalur ketiga (5/238), di situ memang disebutkan. Sanad yang pertamanya (dari kedua sanad terakhir ini) adalah *shahih*, lalu saya bertawaquf (tidak memberikan penilaian) sampai saya melihat bahwa Al Hafizh telah menyebutkan di dalam *Al Ilm*, bahwa *ar-rahl* banyak digunakan untuk unta, lalu mengabarkan pula bahwa itu juga kadang digunakan untuk keledai, dengan begitu, sirnalah kejanggalan tersebut, kecuali riwayat yang menyebutkan "unta merah". Jawabannya, di dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid bin Jad'an, dia perawi *dha'if*, sedangkan pada jalur lainnya terdapat Syahr bin Hausyam, dia juga perawi yang *dha'if*. Kedua orang ini tidak dapat dijadikan alasan untuk mematahkan riwayat-riwayat yang *shahih*.

أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا. وَإِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ، وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ.

2492. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah berfirman, 'Barangsiapa yang memusuhi waliku, maka sesungguhnya Aku telah memaklumkan perang terhadapnya. Dan tiada sesuatu yang lebih Aku cintai yang dilakukan oleh hamba-Ku untuk mendekatkan diri kepada-Ku daripada mengerjakan apa yang Aku wajibkan kepadanya. Dan tiadaklah hamba-Ku terus menerus mendekatkan diri kepada-Ku dengan melakukan yang sunnah-sunnah melainkan Aku pasti mencintainya. Maka apabila Aku telah mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang dengannya dia mendengar, menjadi penglihatannya yang dengannya dia melihat, menjadi tangannya yang dengannya dia berbuat dan menjadi kakinya yang dengannya dia berjalan. Jika dia minta kepada-Ku niscaya Aku beri, dan jika dia memohon perlindungan kepada-Ku niscaya Aku melindunginya. Aku tidak pernah bimbang terhadap sesuatu yang Aku sendiri pelakunya, sebagaimana kebimbangan-Ku terhadap jiwa seorang mukmin yang enggan mati sementara Aku tidak ingin menyusahkannya.*'''[19]

[19] Saya katakan: Di dalam isnad hadits ini terdapat dua orang yang tidak dibicarakan, namun hadits ini mempunyai jalur-jalur lainnya yang dengan kesemuanya menunjukkan bahwa hadits ini memang ada asalnya sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh. Saya telah mentakhrij sebagian darinya dan meneliti ucapan di dalamnya yang ternyata menguatkan apa yang dikatakan oleh Al Hafizh. Jika anda mau, silakan merujuknya di dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1640).

39. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Saat aku diutus dan (saat terjadinya) kiamat adalah seperti begini.*" "*Tidaklah kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*" (Qs. An-Nahl [16]: 77)

٢٤٩٣- عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ.

2493. Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Saat aku diutus dan (saat terjadinya) kiamat adalah seperti begini.*"

٢٤٩٤- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ. يَعْنِي إِصْبَعَيْنِ.

2494. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Saat aku diutus dan (saat terjadinya) kiamat adalah seperti begini.*" Yakni (beliau mengisyaratkan) dengan dua jari.

40. Bab*: "*Barangsiapa yang senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya.*"

٢٤٩٥- عَـــنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. قَالَتْ عَائِشَةُ أَوْ بَعْضُ أَزْوَاجِــهِ: إِنَّــا لَنَكْرَهُ الْمَوْتَ. قَالَ: لَيْسَ ذَاكِ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَهُ الْمَــوْتُ بُــشِّرَ بِرِضْوَانِ اللهِ وَكَرَامَتِهِ، فَلَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ، فَأَحَــبَّ لِقَاءَ اللهِ وَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ. وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا حُضِرَ بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ

* Lihat muqaddimah cetakan pertama dari jilid pertama pada halaman 13 tentang penjelasan penghapusan bab 41.

وَعُقُوبَتِهِ، فَلَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَهَ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ، كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

٧٩٣- عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

2495. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang senang berjumpa dengan Allah maka Allah pun senang berjumpa dengannya, dan barangsiapa yang tidak senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun tidak senang berjumpa dengannya.*" Aisyah atau istri beliau yang lain[20] berkata, "Kami semua takut mati." Beliau bersabda, "*Bukan begitu. Akan tetapi, orang mukmin itu, bila sudah hampir meninggal, dia mendapat berita gembira tentang keridhaan Allah dan karamah-Nya, maka tidak ada yang lebih disukainya daripada yang ada di depannya, maka dia senang berjumpa dengan Allah, sehingga Allah pun senang berjumpa dengannya. Sedangkan orang kafir, bila sudah hampir meninggal, dia mendapat berita tentang adzab dan siksaan Allah, maka tidak ada yang lebih dibencinya daripada yang ada di depannya, maka dia tidak senang berjumpa dengan Allah, sehingga Allah pun tidak senang berjumpa dengannya.*"

(792).[792] Dari Aisyah, dari Nabi SAW.

٢٤٩٦- أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

2496. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang senang berjumpa dengan Allah maka Allah pun senang berjumpa dengannya, dan barangsiapa yang tidak senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun tidak senang berjumpa dengannya.*"

---

[20] Saya katakan: Sebenarnya itu adalah Aisyah sendiri sebagaimana yang disebutkan di dalam haditsnya yang dikeluarkan oleh Muslim dan yang lainnya, dan disebutkan secara *mu'allaq* oleh pengarang sebagaimana yang akan dikemukakan.

[792] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Muslim (dzikir 15) dan Ahmad (6/44, 55, 207, 218 dan 236).

42. Bab: Sakaratul Maut (Derita Saat Kematian)

٢٤٩٧– عَـــنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْأَعْرَابِ جُفَاةً يَأْتُونَ النَّبِيَّ ﷺ فَيَسْأَلُونَهُ مَتَى السَّاعَةُ؟ فَكَانَ يَنْظُرُ إِلَى أَصْغَرِهِمْ، فَيَقُولُ: إِنْ يَعِشْ هَذَا لاَ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ، حَتَّى تَقُومَ عَلَيْكُمْ سَاعَتُكُمْ. قَالَ هِشَامٌ: يَعْنِي مَوْتَهُمْ.

2497. Dari Aisyah, dia menuturkan, "Ada sejumlah lelaki baduy yang tampak sangar mendatangi Nabi SAW, lalu mereka bertanya kepada beliau, 'Kapan terjadinya kiamat?' Beliau pun memandang kepada yang paling muda di antara mereka, lalu bersabda, '*Jika orang ini hidup (lama), maka dia tidak akan mengalami tua, hingga terjadinya kiamat pada kalian.*'" Hisyam mengatakan, "Maksudnya adalah kematian mereka."

٢٤٩٨– عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مُـــرَّ عَلَيْهِ بِجِنَازَةٍ، فَقَالَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ. قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا الْمُسْتَرِيحُ وَالْمُسْتَرَاحُ مِنْهُ؟ قَالَ: الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْـــيَا وَأَذَاهَـــا إِلَى رَحْمَةِ اللهِ، وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلاَدُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ.

2498. Dari Abu Qatadah bin Rib'i Al Anshari, dia menceritakan, "Bahwa ada jenazah yang dibawa melewati Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, '*Beristirahat dan beristirahat darinya.*' Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apa maksud beristirahat dan beristirahat darinya?' Beliau menjawab, '*Seorang hamba yang mukmin akan beristirahat dari kepenatan dan penderitaan dunia kepada Rahmat Allah 'Azza wa Jalla. Sedangkan hamba yang jahat, maka para hamba, negeri, pepohonan dan binatang beristirahat darinya.*'"

٢٤٩٩– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلاَثَةٌ،

فَيَــرْجِعُ اثْــنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ. يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

2499. Dari Anas bin Malik, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang meninggal itu diikuti oleh tiga hal. Yang dua kembali, sedangkan yang satu tetap bersamanya. Dia diikuti oleh keluarganya, harta bendanya dan amal perbuatannya. Keluarga dan harta bendanya kembali, sedang amal perbuatannya tetap bersamanya.*"

43. Bab: Peniupan Sangkakala

١٣١٢- قَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿الصُّورُ﴾: كَهَيْئَةِ الْبُوقِ. ﴿زَجْرَةٌ﴾: صَيْحَةٌ.

١٣١٣- وَقَــالَ ابْــنُ عَبَّاسٍ: ﴿النَّاقُورِ﴾: الصُّورِ، ﴿الرَّاجِفَةُ﴾: النَّفْخَةُ الْأُولَى، وَ﴿الرَّادِفَةُ﴾: النَّفْخَةُ الثَّانِيَةُ.

1312.[1312] Mujahid mengatakan, "*Ash-Shuur*[21] adalah seperti terompet. Sedangkan *zajrah* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 19) adalah teriakan."

1313.[1313] Ibnu Abbas mengatakan, "*An-naaquur* (Qs. Al Muddatstsir [74]: 8) adalah *ash-shuur* (sangkakala), *ar-raajifah* (Qs. An-Naazi'aat [79]: 6) adalah tiupan pertama, dan *ar-raadifah* (Qs. An-Naazi'aat [79]: 7) adalah tiupan kedua."

[1312] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Firyabi darinya.

[21] Yaitu yang tercantum dalam surah Al Kahfi [18]: 99, Yaasiin [36]: 51, Az-Zumar [39]: 68, dan Qaaf [50]: 20.

[1313] Disebutkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad terputus darinya secara *mauquf*. Dikeluarkan oleh Ahmad (1/326) dan yang lainnya dengan sanad *dha'if* darinya secara *marfu'* yang menyerupai itu. Saya juga telah mengeluarkannya di dalam *Ash-Shahihah* (1078 dan 1079).

44. Bab: Allah Menggenggam Bumi

٧٩٣- رَوَاهُ نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(793).[793] Diriwayatkan oleh Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.

٢٥٠٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَكُونُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُبْزَةً وَاحِدَةً، يَتَكَفَّؤُهَا الْجَبَّارُ بِيَدِهِ، كَمَا يَكْفَأُ أَحَدُكُمْ خُبْزَتَهُ فِي السَّفَرِ، نُزُلاً لِأَهْلِ الْجَنَّةِ. فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ: بَارَكَ الرَّحْمَنُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! أَلاَ أُخْبِرُكَ بِنُزُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: تَكُونُ الْأَرْضُ خُبْزَةً وَاحِدَةً، كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ. فَنَظَرَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْنَا، ثُمَّ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِإِدَامِهِمْ؟ قَالَ: إِدَامُهُمْ بَالاَمٌ وَنُونٌ. قَالُوا: وَمَا هَذَا؟ قَالَ: ثَوْرٌ وَنُونٌ، يَأْكُلُ مِنْ زَائِدَةِ كَبِدِهِمَا سَبْعُونَ أَلْفًا.

2500. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pada hari kiamat nanti, bumi menjadi sebuah roti yang dibalikkan oleh Dzat Yang Maha Perkasa dengan tangan-Nya sebagaimana seseorang kalian membalikkan rotinya di perjalanan, itu sebagai hidangan bagi para ahli surga*.' Lalu seorang laki-laki dari kalangan yahudi datang, lalu berkata, 'Semoga Dzat Yang Maha Pengasih memberkahimu wahai Abu Al Qasim! Maukah aku memberitahumu tentang hidangan para ahli surga pada hari kiamat?' Beliau menjawab, '*Tentu*.' Dia berkata, 'Bumi akan menjadi sebuah roti,' sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi SAW, lalu Nabi SAW memandang kepada kami, kemudian tertawa hingga tampak gigi

[793] Pengarang mengisyaratkan kepada haditsnya yang akan dikemukakan secara *maushul* pada kitab 97 Tauhid, bab 19.

gerahamnya, kemudian beliau berkata lagi, '*Maukah aku memberitahumu tentang lauk mereka*?' Lalu beliau berkata, '*Lauk mereka adalah balam (sapi) dan ikan paus.*' Para sahabat bertanya, 'Apa itu?' Dia berkata, '*Sapi dan ikan paus. Bagian yang menempel pada hati keduanya dimakan oleh tujuh puluh ribu orang.*'"

٢٥٠١- عَنْ سَهْلِ بْنَ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ نَقِيٍّ. قَالَ سَهْلٌ أَوْ غَيْرُهُ: لَيْسَ فِيهَا مَعْلَمٌ لِأَحَدٍ.

2501. Dari Sahl bin Sa'd mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Manusia akan dihimpunkan pada hari kiamat di atas bumi yang putih kemerahan*[22] *seperti roti yang bersih.*'" Sahl atau yang lainnya mengatakan, "Tidak seorang pun yang mengenalinya."

45. Bab: Bagaimana Penghimpunan Itu?

٢٥٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثِ طَرَائِقَ؛ رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ، وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ، وَثَلَاثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَعَشَرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَيَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ، تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا، وَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا، وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا.

2502. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*(Pada hari kiamat nanti), manusia akan dihimpunkan dalam tiga kelompok, yaitu: Kelompok orang-orang yang berharap disertai kecemasan, kelompok dua orang di atas unta, tiga orang di atas unta, empat orang di atas unta, sepuluh orang di atas unta, dan sisanya*

---

22 Yakni putihnya tidak murni, tapi putih kemerahan atau kecoklatan.

(kelompok ketiga) dihimpunkan oleh api. Api itu tidur siang bersama mereka di mana pun mereka tidur siang, api itu bermalam bersama mereka di mana pun mereka bermalam, api itu masuk waktu pagi bersama mereka di mana pun mereka memasuki waktu pagi, dan api itu pun memasuki waktu sore bersama mereka di mana pun mereka memasuki waktu sore."

٢٥٠٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تُحْشَرُوْنَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ فَقَالَ: اَلأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يُهِمَّهُمْ ذَاكِ.

2503. Dari Aisyah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pada hari kiamat nanti manusia akan dihimpunkan (di padang mahsyar) dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian (telanjang) dan tidak berkhitan.*'" Aisyah melanjutkan, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! semua laki-laki dan semua perempuan bisa saling melihat?' Beliau menjawab, '*Persoalan pada saat itu jauh lebih berat.*'" (sehingga masing-masing mereka tidak sempat memperhatikan hal itu).

٢٥٠٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي (وَفِي رِوَايَةٍ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مُضِيفٌ ظَهْرَهُ إِلَى ٧/٢٢٠) قُبَّةٍ [مِنْ أَدَمٍ يَمَانٍ]، فَقَالَ [لأَصْحَابِهِ]: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. (وَفِي رِوَايَةٍ: بَلَى.) قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلاَّ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَحْمَرِ.

2504. Dari Abdullah (bin Mas'ud) dia menuturkan, "Kami sedang bersama Nabi SAW dalam (dalam riwayat lain: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW yang tengah memasukkan bawaannya ke dalam 7/220) sebuah tenda bulat [yang terbuat dari kulit Yaman], beliau berkata [kepada para sahabatnya], '*Apakah kalian senang menjadi seperempat penghuni surga?*' Kami menjawab, 'Ya.' (dalam riwayat lain: 'Tentu.') Beliau bertanya lagi, '*Apakah kalian senang menjadi sepertiga penghuni surga?*' Kami menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya lagi, '*Apakah kalian senang menjadi setengah penghuni surga?*' Kami menjawab, 'Ya.' Beliau berkata lagi, "*Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh aku mengharap kalian menjadi setengah penghuni surga. Demikian itu karena surga itu tidak dimasuki kecuali oleh jiwa yang pasrah. Sedangkan kalian semua di tengah-tengah kaum yang musyrik adalah laksana bulu putih pada kulit lembu yang hitam, atau laksana bulu hitam pada kulit lembu yang merah.*'"

٢٥٠٥- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ آدَمُ، فَتَــرَاءَى ذُرِّيَّـــتُهُ، فَيُقَالُ: هَذَا أَبُوكُمْ آدَمُ، فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ! فَــيَقُولُ: أَخْــرِجْ بَعْثَ جَهَنَّمَ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! كَمْ أُخْرِجُ؟ فَيَقُولُ: أَخْرِجْ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ. فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِذَا أُخِذَ مِنَّا مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، فَمَاذَا يَبْقَى مِنَّا؟ قَالَ: إِنَّ أُمَّتِي فِي الْأُمَمِ كَالشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ.

2505. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Yang pertama kali dipanggil pada hari kiamat adalah Adam, lalu para keturunannya berusaha melihat. lalu dikatakan, 'Ini bapak kalian, Adam.' Adam pun menyahut, 'Labbaik wa sa'daik!' Lalu (Allah) berfirman, 'Keluarkan jatah Jahannam dari keturunanmu.' Adam berkata, 'Wahai Rabbku! Berapa yang aku keluarkan?' (Allah) berkata, 'Keluarkan sembilan puluh sembilan dari setiap seratus.'*" Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah! Bila diambil dari kami sebanyak sembilan puluh sembilan dari setiap seratus orang, lalu apa

yang tersisa pada kami?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya umatku di antara umat-umat lainnya adalah laksana bulu putih pada sapi yang hitam.*"

46. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).*" (Qs. Al Hajj [22]: 1), "*Telah dekat terjadinya hari kiamat.*" (Qs. An-Najm [53]: 57), "*Saat (hari Kiamat) semakin dekat.*" (Qs. Al Qamar [54]: 1)

(Haditsnya adalah hadits Abu Sa'id yang telah dikemukakan pada nomor 1426, juz 2)

47. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam.*" (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 4-6)

١٣١٤ – وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ﴾، قَالَ: الْوُصُلَاتُ فِي الدُّنْيَا.

1314.[1314] Ibnu Abbas mengatakan, "*Dan (ketika) segala hubungan di antara mereka terputus sama sekali.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 166) adalah hubungan-hubungan di dunia."

٢٥٠٦– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ﴿يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ قَالَ: يَقُومُ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ.

2506. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW: Tentang ayat "*Hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.*" (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 6) beliau bersabda, "*Seseorang di antara kalian berdiri di dalam keringatnya yang mencapai pertengahan*

[1314] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abd bin Humaid, Ath-Thabari dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad *dha'if* darinya yang maknanya menyerupai itu.

telinganya."

٢٥٠٧- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَعْرَقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرَقُهُمْ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا، وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ.

2507. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Pada hari kiamat nanti manusia akan berkeringat, sampai-sampai keringat mereka mengalir ke tanah hingga tujuh puluh hasta dan menenggelamkan mereka hingga mencapai telinga mereka.*"

48. Bab: *Qishash* (Menuntut Balas) Pada Hari Kiamat, yaitu *al haaqqah*[23] (hari kiamat) karena di dalamnya ada pahala dan hal-hal yang pasti terjadi. *Al haqqah* dan *al haaqqah* artinya sama. *Al Qaari'ah* (hari kiamat), *Al Ghaasyiyah* (hari pembalasan), *Ash-Shaakhkhah*[24] dan *At-Taghaabun*[25], yaitu ditampakkannya ahli neraka kepada ahli surga.

٢٥٠٨- عَــنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ): قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ بِالدِّمَاءِ.

2508. Dari Abdullah (bin Mas'ud): Nabi SAW bersabda, "*Yang pertama kali diperkarakan (pada hari kiamat) di antara manusia adalah masalah pertumpahan darah.*"

49. Bab: Yang Hisabnya Diperdebatkan, Maka Dia Disiksa

---

[23] *Al Haaqqah* menurut bahasa berarti "yang pasti terjadi". Hari kiamat dinamai *al haaqqah* karena dia pasti terjadi.

[24] *Yaum at-taghaabun* adalah ditampakkannya kesalahan-kesalahan.

[25] *Ash-Shaakhkhah* adalah suara yang memekakkan telinga (tiupan sangkakala kedua).

50. Bab: Tujuh Puluh Ribu Orang Masuk Surga Tanpa Hisab

٢٥٠٩- [عَنْ عَامِرٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لاَ رُقْيَةَ إِلاَّ مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَـــةٍ. فَذَكَرْتُهُ لِــ ١٦/٧] سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ [خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا فَــ ٢٦/٧] قَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ، فَأَخَذَ النَّبِـــيُّ يَمُرُّ مَعَهُ الْأُمَّةُ، وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ مَعَهُ النَّفَرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: الرَّهْطُ)، وَالنَّبِيُّ يَمُـــرُّ مَعَهُ الْعَشَرَةُ، وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ مَعَهُ الْخَمْسَةُ، وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ وَحْدَهُ، فَنَظَرْتُ فَـــإِذَا سَـــوَادٌ كَثِيرٌ [سَدَّ الْأُفُقَ]، قُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ! هَؤُلاَءِ أُمَّتِي؟ قَالَ: لاَ، [هَـــذَا مُوسَى فِي قَوْمِهِ]، وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ (وَفِي رِوَايَةٍ: انْظُرْ هَا هُنَا وَهَا هُنَا فِي آفَاقِ السَّمَاءِ). فَنَظَرْتُ، فَإِذَا سَوَادٌ كَثِيرٌ [قَدْ مَلَأَ الْأُفُقَ]. قَالَ: هَـــؤُلاَءِ أُمَّتُكَ، وَهَؤُلاَءِ سَبْعُونَ أَلْفًا قُدَّامَهُمْ [يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ]، لاَ حِسَابَ عَلَـــيْهِمْ وَلاَ عَذَابَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ دَخَلَ وَلَمْ يُبَيِّنْ لَهُمْ، فَأَفَاضَ الْقَوْمُ، وَقَالُـــوا: نَحْنُ الَّذِينَ آمَنَّا بِاللهِ وَاتَّبَعْنَا رَسُولَهُ، فَنَحْنُ هُمْ، أَوْ أَوْلاَدُنَا (وَفِي أُخْرَى: أَمَّا نَحْنُ فَوُلِدْنَا فِي الشِّرْكِ، وَلَكِنَّا آمَنَّا بِاللهِ وَرَسُولِهِ، وَلَكِنْ هَؤُلاَءِ هُـــمْ أَبْنَاؤُنَا) الَّذِينَ وُلِدُوا فِي الْإِسْلاَمِ، فَإِنَّا وُلِدْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ. فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ فَخَرَجَ، فَــ) قُلْتُ: وَلِمَ؟ قَالَ: كَانُوا لاَ يَكْتَوُونَ، وَلاَ يَسْتَرْقُونَ، وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ. فَقَامَ إِلَيْهِ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ: ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ. ثُمَّ قَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ آخَرُ قَالَ: ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِـــي مِـــنْهُمْ. (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمِنْهُمْ أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَقَامَ آخَرُ فَقَالَ: أَمِنْهُمْ أَنَا؟) قَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

2509. [Dari Amir, dari Imran bin Hushain RA, dia mengatakan,

"Tidak ada ruqyah kecuali dari 'ain atau binatang berbisa." Lalu aku ceritakan itu kepada 7/16] Sa'id bin Jubair, maka dia pun berkata, "Ibnu Abbas menceritakan kepada kami: [Pada suatu hari Nabi SAW keluar kepada kami, lalu 7/26] beliau bersabda, '*Telah diperlihatkan kepadaku umat-umat terdahulu. Ada nabi yang berjalan disertai oleh rombongan besar, ada nabi yang berjalan disertai oleh rombongan kecil* (dalam riwayat lain: *sejumlah orang*), *ada nabi yang berjalan disertai oleh sepuluh orang, ada nabi yang berjalan disertai oleh lima orang, ada juga nabi yang berjalan sendirian. Kemudian terlihat olehku rombongan besar [memenuhi ufuk], lalu aku berkata, 'Wahai Jibril! Apa itu umatku?' Dia menjawab, 'Bukan. [Ini adalah Musa dan kaumnya], akan tetapi, lihatlah ke ufuk sana.'* (dalam riwayat lain: *lihatlah di sebelah sana dan di sebelah sana*). *Kemudian aku lihat, ternyata ada rombongan besar [yang memenuhi ufuk], Jibril berkata, 'Mereka adalah umatmu, mereka adalah tujuh puluh ribu orang mendahului [masuk surga], tanpa dihisab dan tanpa disiksa terlebih dahulu.*' (dalam riwayat lain: Kemudian masuk (ke dalam rumah) dan tidak menjelaskan kepada mereka, maka orang-orang pun ramai membicarakan (tentang orang-orang yang akan masuk surga tanpa dihisab dan tanpa disiksa terlebih dahulu). Mereka mengatakan, 'Kita yang telah beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Kita termasuk mereka, atau anak-anak kita (dalam riwayat lain: Adapun kita, kita dilahirkan dalam kesyirikan, namun kita beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, pasti mereka itu adalah anak-anak kita) yang lahir dalam Islam. Kita sendiri lahir dalam jahiliyah.' Lalu hal itu diketahui oleh Nabi SAW, maka beliau pun keluar, lalu) aku berkata, 'Mengapa?' Beliau bersabda, '*Mereka itu adalah orang-orang yang tidak pernah mencos* (pengobatan dengan besi panas), *tidak pernah minta diruqyah, tidak pernah meramal dan hanya kepada Rabb merekalah mereka bertawakkal.*' Kemudian Ukkasyah bin Mihshan berdiri mendekati beliau lalu berkata, 'Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk di antara mereka.' Beliau berdoa, '*Ya Allah, jadikanlah dia termasuk di antara mereka.*' Lalu berdiri pula orang lain dan berkata, 'Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk di antara mereka.' (dalam riwayat lain: lalu berkata, 'Apakah aku termasuk di antara mereka wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Lalu ada orang lain yang berdiri lalu berkata, 'Apakah aku termasuk di antara mereka?') Beliau berkata, '*Engkau telah didahului oleh 'Ukkasyah.*'"

٢٥١٠- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يُقَالُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! خُلُودٌ لاَ مَوْتَ. وَلِأَهْلِ النَّارِ: يَا أَهْلَ النَّارِ! خُلُودٌ لاَ مَوْتَ.

2510. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dikatakan kepada para penghuni surga, 'Kekal, tidak ada lagi kematian,' dan (dikatakan pula) kepada para penghuni neraka, 'Kekal, tidak ada lagi kematian.*'"

51. Bab: Sifat Surga dan Neraka

٧٩٤- وَقَــالَ أَبُــو سَعِيدٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ زِيَادَةُ كَبِدِ حُوتٍ.

﴿عَدْنٌ﴾: خُلْدٌ، عَدَنْتُ بِأَرْضٍ: أَقَمْتُ، وَمِنْهُ الْمَعْدِنُ.

(فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ): فِي مَنْبِتِ صِدْقٍ.

(794).[794] Abu Sa'id mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Makanan pertama yang dimakan oleh ahli surga adalah bagian tambahan yang menempel pada hati ikan paus.*'"

'Adn (Qs. At-Taubah [9]: 72) adalah kekal (*jannaatu 'adn*: tempat tinggal abadi). *'Adantu bi ardhin* artinya aku tinggal di bumi. *Al Ma'din* (barang tambang, karena bumi sebagai tempatnya) berasal dari kata ini.

Fii ma'dini shidqin artinya di tempat yang disenangi.

٢٥١١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَــنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ، جِيءَ بِالْمَوْتِ حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ،

---

[794] Telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) pada bab 44 darinya dengan maknanya, namun beliau menyambungkannya juga dari hadits Anas dengan lafazh itu, yaitu yang telah dikemdukakan pada juz 2, nomor 1662.

ثُــمَّ يُـذْبَحُ، ثُمَّ يُنَادي مُنَاد: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! لاَ مَوْتَ. وَيَا أَهْلَ النَّارِ! لاَ مَــوْتَ. فَيَزْدَادُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ، وَيَزْدَادُ أَهْلُ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ.

2511. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setelah ahli surga masuk ke dalam surga dan ahli neraka telah masuk ke dalam neraka, kematian di datangkan, lalu ditempatkan di antara surga dan neraka, kemudian disembelih, kemudian penyeru berseru, 'Wahai penghuni surga! Tidak ada lagi kematian. Wahai penghuni neraka! Tidak ada lagi kematian.' Maka bertambahlah kegembiraan pada penghuni surga, dan bertambahlah kesedihan para penghuni neraka.*'"

٢٥١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا بَيْنَ مَنْكِبَيْ الْكَافِرِ مَسِيرَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْرِعِ.

2512. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jarak antara kedua bahu orang kafir adalah sejauh perjalanan tiga hari bagi pengendara yang cepat.*"

٢٥١٣- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا.

2513. Dari Sahl bin Sa'd, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pohon yang mana bila seorang pengendara berjalan di bawah bayangannya selama seratus tahun, dia tidak dapat menempuhnya.*"

٢٥١٤- عَــنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ الْجَوَادَ الْمُضَمَّرَ السَّرِيعَ مِائَةَ عَامٍ مَا يَقْطَعُهَا.

2514. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pohon yang mana bila seseorang berkendaraan kuda yang ramping dan sangat cepat larinya berjalan selama seratus tahun, niscaya dia tidak dapat menempuhnya.*"

٢٥١٥- عَـــنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِـــي سَـــبْعُونَ أَلْفًا أَوْ سَبْعُ مِائَةِ أَلْفٍ -لاَ يَدْرِي أَبُو حَازِمٍ أَيُّهُمَا قَالَ- مُتَمَاسِـــكُونَ، آخِذٌ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، لاَ يَدْخُلُ أَوَّلُهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ، وُجُوهُهُمْ عَلَى صُورَةِ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: ضَوْءِ) الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ.

2515. Dari Sahl bin Sa'd, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh akan masuk surga dari umatku sebanyak tujuh puluh* atau *tujuh ratus ribu orang* –Abu Hazim tidak tahu persis, mana yang beliau ucapkan- *yang saling berpegangan, mereka saling berpegangan satu sama lain. Yang paling pertama tidak masuk sehingga yang paling terakhir juga masuk. Wajah mereka bagaikan gambar* (dalam riwayat lain: *cahaya* 7/199) *bulan pada malam bulan purnama.*"

٢٥١٦- عَنْ سَهْلٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ الْغُرَفَ فِي الْجَـــنَّةِ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ. (زَادَ أَبُوْ سَعِيدٍ: كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الْغَارِبَ فِي الْأُفُقِ الشَّرْقِيِّ وَالْغَرْبِيِّ).

2516. Dari Sahl dan Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya para penghuni surga itu dapat melihat kamar-kamar yang ada di surga sebagaimana kalian dalam melihat bintang-bintang di langit* (Abu Sa'id menambahkan: *sebagimana kalian dapat melihat bintang-bintang yang sangat cemerlang di ufuk timur dan barat.*")

٢٥١٧- عَـــنْ أَنَـــسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى لِأَهْـــوَنِ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ: لَوْ أَنَّ لَكَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ، أَكُنْتَ تَفْتَدِي بِهِ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ. فَيَقُولُ: أَرَدْتُ مِنْكَ أَهْوَنَ مِنْ هَذَا وَأَنْتَ فِي صُلْبِ آدَمَ؛ أَنْ لاَ تُشْرِكَ بِي شَيْئًا، فَأَبَيْتَ إِلاَّ أَنْ تُشْرِكَ بِي.

2517. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah berfirman kepada penghuni neraka yang paling ringan siksaannya pada hari kiamat, 'Seandainya engkau mempunyai sesuatu yang ada di bumi, apa engkau mau menebus dengan itu?' Dia menjawab, 'Ya.' Allah berfirman, 'Aku menginginkan darimu yang lebih ringan dari itu, sementara engkau masih berada di dalam tulang punggung Adam, yaitu agar engkau tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun, tapi engkau enggan kecuali mempersekutukan-Ku.'*"

٢٥١٨- عَـــنْ جَابِـــرٍ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ بِالشَّفَاعَةِ كَأَنَّهُمْ الثَّعَارِيرُ. قُلْتُ: مَا الثَّعَارِيرُ. قَالَ: الضَّغَابِيسُ.

2518. Dari Jabir RA: Bahwa Nabi SAW bersabda, "*Akan keluar (sejumlah orang)*[26] *dari neraka dengan syafa'at, mereka itu seolah-olah ats-tsa'aariir.*" Aku berkata, "Apa itu *ats-tsa'aariir*?" Beliau menjawab, "*Mentimun-mentimun kecil.*"

٢٥١٩- عَـــنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أَهْوَنَ أَهْـــلِ الـــنَّارِ عَـــذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ [لَـــ]رَجُلٌ [تُوضَعُ] عَلَى أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ، يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ كَمَا يَغْلِي الْمِرْجَلُ وَالْقُمْقُمُ.

2519. Dari An-Nu'man bin Basyir, dia mengatakan, "Nabi SAW

[26] Sebagaimana dinyatakan dalam riwayat Muslim dan Ahmad (3/326 dan 379).

bersabda, '*Sesungguhnya seringan-ringannya siksaan penghuni neraka pada hari kiamat [adalah] seseorang yang pada lekukan telapak kedua kakinya*[27] *[diletakkan] dua bara api sehingga mendidihkan otaknya, sebagaimana mendidihnya periuk dan teko*.'"

٢٥٢٠- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ ﷺ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، يُسَمَّوْنَ: الْجَهَنَّمِيِّينَ.

2520. Dari Imran bin Hushain RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Akan keluar sejumlah orang dari neraka dengan syafa'at Muhammad SAW, lalu mereka masuk surga. Mereka dinamakan jahannamiyyuun (orang-orang jahannam)*."

٢٥٢١- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ [أُمَّ الرُّبَيِّعِ بِنْتَ الْبَرَاءِ، وَهِيَ ٣/٢٠٦] أُمُّ حَارِثَةَ [بْنِ سُرَاقَةَ] أَتَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَقَدْ هَلَكَ حَارِثَةُ يَوْمَ بَدْرٍ [وَهُوَ غُلَامٌ ٧/ ٢٠٠] أَصَابَهُ غَرْبُ سَهْمٍ، (وَفِيْ رِوَايَةٍ: سَهْمٌ غَرْبٌ)، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَدْ عَلِمْتَ مَوْقِعَ حَارِثَةَ مِنْ قَلْبِي، فَإِنْ كَانَ فِي الْجَنَّةِ لَمْ أَبْكِ عَلَيْهِ، (وَفِيْ رِوَايَةٍ: صَبَرْتُ [وَاحْتَسَبْتُ]،) وَإِلاَّ سَوْفَ تَرَى مَا أَصْنَعُ. (وَفِيْ رِوَايَةٍ: اجْتَهَدْتُ عَلَيْهِ فِي الْبُكَاءِ) فَقَالَ لَهَا: [يَا أُمَّ حَارِثَةَ] [أَوَ] هَبِلْتِ؟ أَجَنَّةٌ وَاحِدَةٌ هِيَ؟ إِنَّهَا جِنَانٌ كَثِيرَةٌ [فِي الْجَنَّةِ]، وَإِنَّهُ فِي الْفِرْدَوْسِ الْأَعْلَى.

2521. Dari Anas: Bahwa [Ummu Ar-Rabi' binti Al Bara`, yaitu 3/206] Ummu Haritsah [bin Suraqah][28] datang kepada Rasulullah SAW. Sementara Haritsah gugur ketika perang Badar, [dia adalah

---

[27] Yaitu lekukan yang tidak mengenai tanah ketika berjalan.

[28] Inilah yang dapat dijadikan sandaran. Adapun yang sebelumnya "Ummu Ar-Rabi' binti Al Bara`" hanya perkiraan, ini telah diperingatkan oleh lebih dari satu orang, silakan merujuk *Al Fath*.

anak kecil 7/200] yang terkena panah nyasar, (dalam riwayat lain: panah tak dikenal)[29], lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah! Engkau tentu tahu perasaanku terhadap Haritsah. Bila dia di surga, maka aku tidak akan menangis karenanya. (dalam riwayat lain: aku akan bersabar [dan mengharapkan pahala], tapi jika tidak, maka engkau akan melihat apa yang akan kuperbuat. (dalam riwayat lain: aku akan menangis sejadi-jadinya.") Maka beliau bersabda kepadanya, "[*Wahai Ummu Haritsah*] [*Apa*] *engkau sudah kehilangan akal? Apakah surga itu hanya satu? Sungguh banyak sekali surga* [*di surga*], *dan dia berada di surga firdaus yang tinggi.*'"

٢٥٢٢- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ يَدْخُلُ أَحَدٌ الْجَنَّةَ إِلاَّ أُرِيَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ لَوْ أَسَاءَ، لِيَزْدَادَ شُكْرًا، وَلاَ يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ إِلاَّ أُرِيَ مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ لَوْ أَحْسَنَ، لِيَكُونَ عَلَيْهِ حَسْرَةً.

2522. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Tidak seorang pun masuk surga kecuali ditampakkan padanya tempatnya di neraka*[30] *seandainya dia berbuat keburukan, agar hal itu menambah kesyukurannya. Dan tidak seorang pun masuk neraka kecuali akan ditampakkan padanya tempatnya di surga seandainya dia berbuat kebaikan, agar hal itu menambah penyesalannya.*'"

٢٥٢٣- عَــنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُودٍ) ﷺ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْــلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً: رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ كَــبْوًا، (وَفِيْ رِوَايَةٍ: حَبْوًا ٨/٢٠٢)، فَيَقُولُ اللهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ.

---

29 Yakni tidak diketahui siapa yang melepaskannya.

30 Dalam riwayat Ibnu Majah dikemukakan dengan sanad *shahih* dari jalur lain, dari Abu Hurairah: Bahwa hal itu terjadi ketika ada pertanyaan tentang kuburan. Di dalamnya disebutkan: "*Lalu dibukakan padanya satu celah dari neraka, kemudian dia melihat kepadanya, lalu dikatakan kepadanya, 'Lihatlah apa yang Allah telah melindungimu darinya.*'" Telah dikemukakan yang menyerupai itu pada juz 1, kitab 23 Jenazah, bab 67, dari hadits Anas.

فَيَأْتِـيهَا، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! وَجَدْتُهَا مَلْأَى. فَـيَقُولُ: اذْهَـبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَيَأْتِيهَا، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! وَجَدْتُهَا مَلْأَى. فَيَقُولُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْـيَا وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهَا، أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشَرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا. فَيَقُولُ: تَسْخَرُ مِنِّـي، أَوْ تَضْحَكُ مِنِّي وَأَنْتَ الْمَلِكُ. فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. وَكَانَ يُقَالُ: ذَاكَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً.

2523. Dari Abdullah (bin Mas'ud) RA: Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku mengetahui penghuni neraka yang terakhir keluar dari neraka dan penghuni surga yang terakhir masuk ke dalam surga. Yaitu seseorang yang keluar dari neraka dengan merangkak* (dalam riwayat lain: *dengan merangkak* 8/202), *kemudian Allah berfirman, 'Pergilah dan masuklah ke dalam surga.' Kemudian dia pun mendatangi surga, namun terbayangkan olehnya bahwa surga telah penuh, maka dia kembali dan berkata, 'Wahai Tuhan, aku mendapatinya sudah penuh.' Allah berfirman, 'Pergilah dan masuklah ke dalam surga.' Namun terbayangkan olehnya bahwa surga telah penuh, lalu dia mendatanginya, kemudian kembali dan berkata, 'Wahai Tuhan, aku mendapatinya sudah penuh.' Allah berfirman, 'Pergilah dan masuklah ke dalam surga. Karena sesungguhnya bagimu adalah seluas dunia dan sepuluh kali lipatnya.'* atau *'Sesungguhnya bagimu adalah sepuluh kali dunia.' Kemudian dia berkata, 'Apakah Engkau mengejekku'* atau *'menertawakanku sedangkan Engkau Maharaja?'*" (Ibnu Mas'ud berkata), "Sungguh aku melihat Rasulullah SAW tertawa sehingga tampak gigi-gigi gerahamnya," kemudian beliau bersabda, "*Demikian itulah serendah-rendahnya tingkatan ahli surga.*"

52. Bab: Titian Jembatan di Atas Jahannam

(Haditsnya adalah Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada kitab 97. Tauhid, bab 24)

53. Bab: Telaga dan Firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.*" (Qs. Al Kautsar [108]: 1)

٧٩٥- وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

٧٩٦- عَنْ حُذَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

(795).[795] Abdullah bin Zaid mengatakan, Nabi SAW bersabda, "*Bersabarlah kalian, hingga kalian berjumpa denganku di telaga.*"

(796).[796] Dari Hudzaifah, dari Nabi SAW.

٢٥٢٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَمَامَكُمْ حَوْضٌ كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرُحَ.

2524. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Di depan kalian ada sebuah telaga yang (lebarnya) seperti antara Jarba'[31] dan Adzruh."

٢٥٢٥- عَنْ أَبِي بِشْرٍ وَعَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ﴿الْكَوْثَرُ﴾: الْخَيْرُ الْكَثِيرُ الَّذِي أَعْطَاهُ اللهُ إِيَّاهُ.

قَالَ أَبُو بِشْرٍ: قُلْتُ لِسَعِيدٍ: إِنَّ أُنَاسًا يَزْعُمُونَ أَنَّهُ نَهَرٌ فِي الْجَنَّةِ. فَقَالَ

---

[795] Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 3, nomor 1806.

[796] Ini dikemukakan secara *mu'allaq* oleh pengarang, dan telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Muslim.

[31] Yaitu nama sebuah desa di Syam. Begitu juga Adzrah. Mereka mengatakan, bahwa jarak antara keduanya tidak lebih satu lontaran anak panah. Mengenai perkiraan *shahih*nya riwayat ini, bahwa penyingkronan riwayat ini dengan riwayat: "*Telagaku (seluas) perjalanan satu bulan*" dan riwayat: "*Sesungguhnya kadar (luasnya) telagaku adalah seperti (jarak) antara Ailah dan Shan'a*" adalah janggal. Ya Allah, kecuali bila dikatakan, bahwa dalam hadits ini ada kalimat yang terbuang lalu diperkirakan: "*sebagaimana (jarak) antara tempatku ini dengan Jarbi dan Adzrah*" sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Abu Hurairah. Silakan merujuk *Fath Al Bari*.

سَعِيدٌ: النَّهَرُ الَّذِي فِي الْجَنَّةِ مِنَ الْخَيْرِ الَّذِي أَعْطَاهُ اللهُ إِيَّاهُ.

2525. Dari Abu Bisyr dan 'Atha' bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, dia mengatakan, "*Al Kautsar* adalah kebaikan yang banyak yang telah dianugerahkan Allah kepada beliau."

Abu Bisyr mengatakan, "Aku katakan kepada Sa'id, 'Orang-orang menyatakan bahwa (*al kautsar*) itu adalah sebuah sungai di surga.' Sa'id berkata, 'Sungai yang ada di surga termasuk kebaikan yang dianugerahkan Allah kepada beliau.'"[32]

٢٥٢٦– عَـــنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ، مَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ، وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَكِيزَانُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهَا فَلاَ يَظْمَأُ أَبَدًا.

2526. Dari Abdullah bin Amr: Nabi SAW bersabda, "*Telagaku (lebarnya) sejauh perjalanan satu bulan, airnya lebih putih daripada air susu, aromanya lebih harum daripada minyak kasturi dan gayung-gayungnya bagaikan bintang-bintang di langit. Barangsiapa yang minum dari air telaga itu, maka tidak akan haus selamanya.*"

٢٥٢٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ قَدْرَ حَوْضِي كَمَـــا بَـــيْنَ أَيْلَـــةَ وَصَنْعَاءَ مِنَ الْيَمَنِ، وَإِنَّ فِيهِ مِنَ الْأَبَارِيقِ كَعَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ.

2527. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kadar telagaku adalah seperti (jarak)*

[32] Saya katakan: Dikeluarkan oleh Al Hakim (2/537), dan dia mengatakan, "Shahih menurut syarat Asy-Syaikhani, namun keduanya tidak mengeluarkannya." Ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Keduanya hanya memperkirakan penemuannya itu terhadap pengarang rahimahullah, padahal lafazh pengarang lebih lengkap daripada yang dicantumkan di dalam *Al Mustadrak*.

antara Ailah dan Shan'a dari Yaman, di dalamnya terdapat cerek-cerek sebanyak jumlah bintang di langit."

٢٥٢٨- عَــنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا عُرِجَ بِالنَّبِيِّ ﷺ إِلَى السَّمَاءِ ٦/٩٢) قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ، إِذَا أَنَا بِنَهَرٍ حَافَتَاهُ قِبَابُ الــدُّرِّ الْمُجَوَّفِ، قُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ. فَإِذَا طِينُهُ أَوْ طِيبُهُ مِسْكٌ أَذْفَرُ.

2528. Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW (dalam riwayat lain: Dia mengatakan, "Ketika Nabi SAW di*mi'raj*kan (dinaikkan) ke langit 6/92), beliau menuturkan, "*Ketika aku berjalan di surga, tiba-tiba aku berada di sebuah sungai yang kedua tepinya adalah butiran-butiran mutiara yang berlubang, aku pun bertanya, 'Apa ini wahai Jibril?' Dia menjawab, 'Ini al kautsar yang dianugerahkan Rabbmu kepadamu.' Ternyata lumpurnya* atau *aromanya adalah misik yang semerbak.*"

٢٥٢٩- عَنْ أَنَسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِي الْحَــوْضَ، حَتَّى إِذَا عَرَفْتُهُمْ اخْتُلِجُوا دُونِي، فَأَقُولُ: أَصْحَابِي! فَيَقُولُ: لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ.

2529. Dari Anas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sungguh sejumlah sahabatku akan datang kepadaku di telaga, sehingga setelah aku mengenali mereka, mereka ditarik dariku, lalu aku berkata, 'Para sahabatku!' Lalu (Allah) berkata, 'Engkau tidak tahu apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu (kematianmu).'*"

٢٥٣٠- عَــنْ أَبِــي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي فَــرَطُكُمْ عَلَــى الْحَوْضِ، مَنْ مَرَّ عَلَيَّ شَرِبَ، وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا.

لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ أَقْوَامٌ أَعْرِفُهُمْ وَيَعْرِفُونِي، ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ.

2530. Dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku mendahului kalian ke telaga, orang yang sampai kepadaku maka dia minum, dan siapa pun yang minum (darinya) maka tidak akan kehausan selamanya. Sungguh, akan datang kepadaku sejumlah orang yang aku kenal dan mengenaliku, kemudian ada penghalang antara aku dan mereka.*'"

٢٥٣١- قَالَ أَبُو حَازِمٍ: فَسَمِعَنِي النُّعْمَانُ بْنُ أَبِي عَيَّاشٍ، فَقَالَ: هَكَذَا سَمِعْتَ مِنْ سَهْلٍ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ لَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يَزِيدُ فِيهَا: فَأَقُولُ: إِنَّهُمْ مِنِّي. فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ. فَأَقُولُ: سُحْقًا سُحْقًا لِمَنْ غَيَّرَ بَعْدِي.

١٣١٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿سُحْقًا﴾: بُعْدًا.

يُقَالُ: سَحِيقٌ: بَعِيدٌ، سَحَقَهُ وَأَسْحَقَهُ: أَبْعَدَهُ.

2531. Abu Hazim mengatakan, "Kemudian An-Nu'man bin Abu Ayyasy mendengarkan, maka dia pun berkata, 'Begitukah yang engkau dengar dari Sahl?' Aku jawab, 'Ya.' Dia berkata lagi, 'Aku persaksikan pada Abu Sa'id Al Khudri, sungguh aku mendengarnya dan dia menambahkan di dalamnya: "*Lalu aku berkata, 'Sesungguhnya mereka dari (golongan)ku.' Lalu dikatakan, 'Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu.' Aku pun berkata, 'Jauh (dari rahmat-Mu), jauh (dari rahmat-Mu) bagi yang mengubah (tuntunan) setelah ketiadaanku.*'"

1315.[1315] Ibnu Abbas mengatakan, "*Suhqan* (Qs. Al Mulk [67]: 11) adalah dijauhkan."

[1315] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Hatim dengan sanad terputus darinya.

Dikatakan: "*Sahiiq* artinya *ba'iid* (jauh). *Sahaqahu* dan *ashaqahu* artinya *ab'adahu* (menjauhkannya)

٧٩٧- عَــنْ أَبِــي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَرِدُ عَلَيَّ يَوْمَ الْقِــيَامَةِ رَهْــطٌ مِنْ أَصْحَابِي فَيُجْلَوْنَ (٧٩٨- وَفِيْ رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: فَيُحَلَّؤُوْنَ) عَنِ الْحَــوْضِ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ! أَصْحَابِي. فَيَقُولُ: إِنَّكَ لاَ عِلْمَ لَكَ بِمَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ، إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِهِمْ الْقَهْقَرَى.

(797).[797] Dari Abu Hurairah, bahwa dia menceritakan: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Pada hari kiamat nanti, akan datang kepadaku sejumlah orang dari sahabatku, lalu mereka ditarik*[33], ((798).[798] Dalam riwayat *mu'allaq*: *lalu mereka diusir (dijauhkan)*) *dari telaga, maka aku pun berkata, 'Wahai Rabbku! (mereka) para sahabatku.' Dia berfirman, 'Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu. Sesungguhnya mereka kembali mundur ke belakang*[34].'"

٢٥٣٢- عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ عَنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ النَّبِــيَّ ﷺ قَــالَ: يَرِدُ عَلَى الْحَوْضِ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِي فَيُحَلَّؤُوْنَ عَنْهُ، فَأَقُــولُ: يَا رَبِّ! أَصْحَابِي. فَيَقُولُ: إِنَّكَ لاَ عِلْمَ لَكَ بِمَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ؛ إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِهِمْ الْقَهْقَرَى.

2532. Dari Ibnu Al Musayyab, bahwa dia menceritakan dari para sahabat Nabi SAW: Bahwa Nabi SAW bersabda, "*Akan datang*

---

(797) Ini dikemukakan secara *mu'allaq* oleh pengarang, dan telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abu Awanah. Dan telah dikemukakan juga secara *maushul* oleh pengarang dari dua jalur lain dari Abu Hurairah, dikemukakan juga setelah hadits ini yang serupa dengan itu.

33 Yakni dipalingkan. Dan dalam riwayat berikutnya menggunakan redaksi (فيحلؤون) yang artinya diusir.

(798) Al Hafizh tidak mengeluarkannya.

34 Maksudnya adalah murtad (keluar dari Islam) setelah beliau meninggal. Ada juga yang mengatakan, bahwa maksudnya adalah para pelaku dosa besar dan para pelaku bid'ah.

kepadaku di telaga sejumlah orang dari sahabatku, lalu mereka dijauhkan darinya, maka aku pun berkata, 'Wahai Rabbku! (mereka) para sahabatku.' Lalu Rabb berfirman, 'Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu. Sesungguhnya mereka kembali mundur ke belakang.'"

٢٥٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: بَيْنَا أَنَا قَائِمٌ، إِذَا زُمْرَةٌ، حَتَّى إِذَا عَرَفْتُهُمْ خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِي وَبَيْنِهِمْ، فَقَالَ: هَلُمَّ (وَفِي طَرِيْقٍ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَذُودَنَّ رِجَالاً عَنْ حَوْضِي، كَمَا تُذَادُ الْغَرِيبَةُ مِنَ الإِبِلِ عَنِ الْحَوْضِ ٣/٧٨)، فَقُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: إِلَى النَّارِ وَاللهِ. قُلْتُ: وَمَا شَأْنُهُمْ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا بَعْدَكَ عَلَى أَدْبَارِهِمْ الْقَهْقَرَى. ثُمَّ إِذَا زُمْرَةٌ حَتَّى إِذَا عَرَفْتُهُمْ خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِي وَبَيْنِهِمْ، فَقَالَ: هَلُمَّ. قُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: إِلَى النَّارِ وَاللهِ. قُلْتُ: مَا شَأْنُهُمْ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا بَعْدَكَ عَلَى أَدْبَارِهِمْ الْقَهْقَرَى. فَلاَ أُرَاهُ يَخْلُصُ مِنْهُمْ إِلاَّ مِثْلُ هَمَلِ النَّعَمِ.

2533. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ketika aku sedang berdiri, tiba-tiba ada serombongan orang, hingga ketika aku sudah mengenali mereka, seorang laki-laki keluar dari antara aku dan mereka, lalu berkata, 'Kemarilah* (dalam jalur lain: *Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku akan menggiring sejumlah orang dari telagaku sebagaimana digiringnya unta asing dari kolam.'* 3/78)[35] *lalu aku berkata, 'Kemana?' Dia menjawab, 'Ke neraka. Demi Allah.' Aku berkata, 'Apa perkara mereka?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya mereka telah kembali mundur ke belakang setelah ketiadaanmu.' Kemudian ada lagi serombongan orang, hingga ketika aku telah mengenali mereka, seorang laki-laki keluar dari antara aku dan mereka, lalu berkata,*

[35] Catatan: Jalur ini menggunakan lafazh tersebut, dan tidak terfikirkan oleh Al Hafizh ketika membicarakan hadits-hadits pada bab ini, sehingga dia menyandarkannya kepada Muslim, dan dia mengatakan, "Al Bukhari tidak mengeluarkannya, walaupun banyak hadits-hadits yang dikeluarkannya mengenai penyebutan telaga."

'Kemarilah.' Aku berkata, 'Kemana?' Dia menjawab, 'Ke neraka. Demi Allah.' Aku berkata, 'Apa perkara mereka?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya mereka telah kembali mundur ke belakang setelah ketiadaanmu.' Akhirnya tidak ada yang lolos di antara mereka, kecuali hanya seperti ternak yang berkeliaran[36]."

٢٥٣٤- عَــنْ جُــنْدَبٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ.

2534. Dari Jundub, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Aku mendahului kalian di telaga.*'"

٢٥٣٥- عَــنْ حَارِثَةَ بْنَ وَهْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَذَكَرَ الْحَوْضَ، فَقَالَ: كَمَا بَيْنَ الْمَدِينَةِ وَصَنْعَاءَ.

2535. Dari Haritsah bin Wahb, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW, beliau menyinggung tentang telaga, lalu bersabda, '*Sebagaimana (jarak) antara Madinah dan Shan'a.*'"

٧٩٩ و ٨٠٠- عَــنْ حَارِثَةَ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ قَوْلَهُ: حَوْضُهُ مَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَالْمَدِينَةِ. فَقَــالَ لَــهُ الْمُسْتَوْرِدُ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ قَالَ: الْأَوَانِي؟ قَالَ: لاَ. قَالَ الْمُسْتَوْرِدُ: تُرَى فِيهِ الْآنِيَةُ مِثْلَ الْكَوَاكِبِ.

(799 dan 800).[(799 dan 800)] Dari Haritsah, dia mendengar sabda Nabi SAW, "*Telaganya (luasnya seperti) antara Shan'a dan Madinah.*" Lalu Al Mustaurid bertanya kepadanya, "Apakah engkau tidak mendengar beliau mengatakan '*bejana-bejana*'?" Dia

---

[36] Yakni bahwa di antara mereka yang hampir sampai di telaga itu, hanya sedikit yang akhirnya sampai di telaga itu, hanya seperti ternak yang tidak ada penggembalanya, yakni hanya sedikit sekali.

[(799 dan 800)] Ini dikemukakan secara *mu'allaq* oleh pengarang rahimahullah Ta'ala, dan telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Muslim.

menjawab, "Tidak." Al Mustaurid berkata, "Tampak di dalamnya bejana-bejana seperti bintang-bintang."

٢٥٣٦- عَــنْ نَافِعِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ حَتَّى أَنْظُرَ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ، وَسَيُؤْخَذُ نَاسٌ دُونِي، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ! مِنِّي وَمِنْ أُمَّتِي. فَيُقَالُ: هَلْ شَعَرْتَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ؟ وَاللهِ مَا بَرِحُوا يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيَقُولُ: لاَ تَدْرِي، مَشَوْا عَلَى الْقَهْقَرَى ٨/٨٦).

فَكَانَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ أَنْ نَرْجِعَ عَلَى أَعْقَابِنَا، أَوْ نُفْتَنَ عَنْ دِينِنَا.

﴿أَعْقَابِكُمْ تَنْكِصُونَ﴾: تَرْجِعُونَ عَلَى الْعَقِبِ.

2536. Dari Nafi' bin Umar, dia mengatakan: Ibnu Mulaikah menceritakan kepadaku dari Asma` binti Abu Bakar RA, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku berada di atas telaga, sampai aku melihat*[37] *orang dari kalian yang datang kepadaku, namun beberapa orang ditarik dariku, maka aku pun berkata, 'Wahai Rabbku! (mereka) dari golonganku dan dari umatku!' Lalu dikatakan, 'Apakah engkau mengetahui apa yang mereka perbuat setelah ketiadaanmu? Demi Allah, mereka telah kembali ke belakang.'* (dalam riwayat lain: *Lalu (Allah) berfirman, 'Engkau tidak tahu, mereka berjalan mundur.*'" 8/86)

Ibnu Mulaikah mengatakan, "Ya Allah. Sungguh kami berlindung kepada-Mu agar tidak kembali ke belakang kami, atau terpedaya sehingga menyimpang dari agama kami."

"*A'qaabikum tankishuun*" (Qs. Al Mu`minuun [23]: 66) artinya:

---

[37] Redaksi (انظرُ) dicantumkan dengan harakat dhammah para huruf raa` (انظرُ), sedangkan dalam riwayat Abu Dzar dengan harakan fathah (انظرَ), demikian yang disebutkan oleh pensyarah. Sedangkan Al 'Aini menetapkan dengan fathah.

Kamu selalu berpaling ke belakang.

82. KITAB TAKDIR (KETETAPAN ALLAH)

٢٥٣٧- عَـــنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَكَّلَ اللهُ [ﷻ ١/ ٨٢] بِالـــرَّحِمِ مَلَكًا، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ! نُطْفَةٌ، أَيْ رَبِّ! عَلَقَةٌ، أَيْ رَبِّ! مُضْغَةٌ. فَإِذَا أَرَادَ اللهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ: أَيْ رَبِّ! أَذَكَرٌ أَمْ أُنْثَى؟ أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ؟ فَمَا الرِّزْقُ؟ فَمَا الأَجَلُ؟ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ.

2537. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah* [*'Azza wa Jalla* 1/82] *mempercayakan rahim kepada seorang malaikat, lalu dia berkata, 'Wahai Rabbku! Setetes mani.' 'Wahai Rabbku! (Sudah menjadi) segumpal darah.' 'Wahai Rabbku! (Sudah menjadi) segumpal daging.' Kemudian tatkala Allah hendak menyempurnakan penciptaannya, malaikat itu berkata, 'Wahai Rabbku! Laki-laki atau perempuan? Sengsara atau bahagia? Bagaimana rezekinya? Kapan ajalnya?' Maka ditetapkanlah semua itu ketika di dalam perut ibunya.*"

1. Bab: Pena Sudah Kering Sesuai dengan Ketetapan Allah[38], dan Firman-Nya, "*Dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya.*" (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 23)

٨٠١- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: جَفَّ الْقَلَمُ بِمَا أَنْتَ لاَقٍ.

(801).[(801)] Abu Hurairah mengatakan, "Nabi SAW bersabda kepadaku, '*Pena telah kering, tentang apa yang pasti terjadi padamu.*'"

---

[38] Bahwa pencatatan sudah selesai, dan bahwa apa yang dicatatkan di dalam *Lauh Mahfuzh* tidak akan berubah. Ini pengertian dari selesainya pencatatan, karena pencatatan itu ketika masih dicatatkan tintanya masih basah, dan bila telah selesai maka sudah mengering.

[(801)] Telah dikemukakan secara *mu'allaq* dengan lebih lengkap daripada yang dicantumkan di sini, yaitu yang dikemukakan pada juz 3, nomor 636. Di sana telah kami sebutkan orang yang telah menyambungkannya.

١٣١٦- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿لَهَا سَابِقُونَ﴾: سَبَقَتْ لَهُمْ السَّعَادَةُ.

1316.[1316] Ibnu Abbas mengatakan, "*Lahaa saabiquun* (Qs. Al Mu`minuun [23]: 61) artinya lebih dulu memperoleh kebahagiaan.

٢٥٣٨- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ: رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُعْرَفُ أَهْلُ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَلِمَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فِيمَا ٨/٢١٥) يَعْمَلُ الْعَامِلُونَ؟ قَالَ: كُلٌّ يَعْمَلُ لِمَا خُلِقَ لَهُ -أَوْ لِمَا يُسِّرَ لَهُ-. (وَفِي رِوَايَةٍ: كُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ).

2538. Dari Imran bin Hushain, dia mengatakan, "Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah ahli surga dan ahli neraka sudah diketahui?' Beliau menjawab, '*Ya*.' Dia bertanya lagi, 'Lalu untuk apa (dalam riwayat lain: Lalu untuk apa 8/215) orang-orang tetap berusaha?'[39] Beliau bersabda, '*Segala sesuatu dilakukan sesuai dengan untuk apa ia diciptakan.*' –atau *sesuai dengan untuk apa ia dimudahkan-.*'" (dalam riwayat lain: "*Segala sesuatu telah dimudahkan sesuai dengan untuk apa ia diciptakan.*")

2. Bab: Allah Lebih Mengetahui tentang Apa yang Mereka Usahakan

3. Bab: "*Dan ketetapan Allah itu adalah suatu ketetapan yang pasti berlaku.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 38)

٢٥٣٩- عَنْ حُذَيْفَةَ ﷺ قَالَ: لَقَدْ خَطَبَنَا النَّبِيُّ ﷺ خُطْبَةً مَا تَرَكَ فِيهَا شَيْئًا إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ إِلاَّ ذَكَرَهُ، عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ، إِنْ

[1316] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Hatim dengan sanad terputus darinya.

[39] Maksudnya: Bila ahli surga dan ahli neraka telah ditentukan, untuk apa lagi orang berusaha? Sebab pada akhirnya mereka akan menjadi seperti apa yang telah ditetapkan.

كُـــنْتُ لَأَرَى الشَّيْءَ قَدْ نَسِيتُ، فَأَعْرِفُ مَا يَعْرِفُ الرَّجُلُ إِذَا غَابَ عَنْهُ، فَرَآهُ فَعَرَفَهُ.

2539. Dari Hudzaifah RA, dia mengatakan, "Sungguh Nabi SAW telah menyampaikan suatu khutbah kepada kami, yang mana di dalamnya beliau tidak melewatkan (apa pun) hingga tentang terjadinya kiamat, kecuali beliau menyebutkannya. Itu diketahui oleh yang mengetahuinya, dan tidak diketahui oleh yang tidak mengetahuinya. Aku memang kadang pernah melihat sesuatu lalu lupa, kemudian aku tahu (ingat), seperti halnya seseorang yang pernah mengenali seseorang,[40] lalu orang itu pergi, kemudian ketika melihatnya maka dia mengenalinya."[41]

4. Bab: "Amal Perbuatan Itu Diperhitungkan di Penghabisannya"

5. Bab: Nadzar Itu Mengantarkan Hamba Kepada Qadar

6. Bab: *Laa Haula wa Laa Quwwata Illaa Billaah*

(Hadits Abu Musa yang telah dikemukakan pada nomor 1770, juz 3)

7. Bab: "Orang yang *ma'shum* (dilindungi) adalah yang dilindungi Allah"[42]

﴿عَاصِمٌ﴾: مَانِعٌ.

---

[40] Redaksi (ما يعرف الرجل) dicantumkan dalam naskah lainnya dengan redaksi (كما يعرف الرجل). Pensyarah.

[41] Saya katakan: Ini hadits yang ditemukan oleh Al Hakim (4/487) terhadap pengarang, lalu dia memperkirakan.

[42] Ini bagian dari hadits yang disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang pada bab ini, dan akan dikemukakan pada kitab 93 Hukum, bab 41.

١٣١٧ - قَالَ مُجَاهِدٌ: (سَدًّا) عَنِ الْحَقِّ يَتَرَدَّدُونَ فِي الضَّلاَلَةِ. ﴿دَسَّاهَا﴾: أَغْوَاهَا.

'Aashimun (Qs. Huud [11]: 43) adalah pelindung (yang melindungi).

1317.[1317] Mujahid mengatakan, "*Saddan* (Qs. Yaasiin [36]: 9) adalah terhalangi dari kebenaran sehingga mereka berbolak balik dalam kesesatan. *Dassaahaa* (Asy-Syams [91]: 10) adalah menyesatkannya.

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Sa'id Al Khudri yang akan dikemukakan pada kitab 93. Hukum, bab 42).

8. Bab: "*Dan tidak mungkin bagi (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan, bahwa mereka tidak akan kembali (kepada Kami).*" (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 95), "*Ketahuilah tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang benar-benar beriman (saja).*" (Qs. Huud [11]: 36), "*Dan mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur.*" (Qs. Nuuh [71]: 27)

١٣١٨ - عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: وَ﴿حِرْمٌ﴾ بِالْحَبَشِيَّةِ: وَجَبَ.

1318.[1318] Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: "*Hirmun* menurut bahasa Habasyah artinya pasti.

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada kitab 79. Minta Izin, bab 12).

[1317] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Hatim dan Abd bin Humaid, tanpa menyebutkan penafsiran "*dasaahaa*". Ini yang disambungkan oleh Al Firyabi dengan sanad *shahih* darinya.

[1318] Ini atsar yang dikemukakan secara *mu'allaq* oleh pengarang rahimahullah Ta'ala, dan Al Hafizh tidak mengomentari *maushul*nya dengan lafazh ini darinya. Memang telah disambungkan oleh Ath-Thabari, Abd bin Humaid dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad *shahih* dari Ikrimah darinya, namun tanpa redaksi "*bil habasyiyyah*" (menurut bahasa Habasyah), dan dari jalur lain dari Ikrimah: "*wa hirmun*" menurut bahasa Habasyah artinya pasti.

9. Bab: "*Dan Kami tidak menjadikan mimpi*[43] *yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia.*" (Qs. Al Israa` [17]: 60)

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1653, juz 2)

10. Bab: Perdebatan Adam dengan Musa di Sisi Allah 'Azza wa Jalla

٢٥٤٠- أَبُـوْ هُرَيْـرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: احْتَجَّ (وَفِي طَرِيْقٍ: الْتَقَى ٥/ ٢٣٩) آدَمُ وَمُوسَـى، فَقَـالَ لَـهُ مُوسَـى: يَا آدَمُ! أَنْتَ أَبُونَا، خَيَّبْتَنَا، وَأَخْـرَجْتَنَا (وَفِـي طَرِيْقٍ أُخْرَى: أَنْتَ آدَمُ الَّذِي أَخْرَجَتْكَ خَطِيئَتُكَ ٤/ ١٣١)، (وَفِـي طَرِيْقٍ: أَنْتَ الَّذِي أَشْقَيْتَ النَّاسَ وَأَخْرَجْتَهُمْ) مِنَ الْجَنَّةِ [بِذَنْـبِكَ ٥/٢٣٩]. قَالَ لَهُ آدَمُ: يَا مُوسَى! (وَفِي الطَّرِيْقِ الْأُخْرَى: أَنْتَ مُوسَـى الَّذِي) اصْطَفَاكَ اللهُ [بِرِسَالَاتِهِ وَ] بِكَلَامِهِ، [وَاصْطَفَاكَ لِنَفْسِهِ]، وَخَـطَّ لَـكَ بِـيَدِهِ (وَفِي طَرِيْقٍ: وَأَنْزَلَ عَلَيْكَ التَّوْرَاةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَـوَجَدْتَهَا كُتِبَ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي؟ قَالَ: نَعَمْ. [قَالَ:]) أَتَلُومُنِي عَلَى أَمْرٍ قَدَّرَهُ اللهُ [أَوْ كَتَبَهُ] عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً؟! [فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:] فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى (ثَلَاثًا).

2540. Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Adam dan Musa beradu argumentasi* (dalam jalur lain: *berjumpa* 5/239).

---

[43] Mimpi adalah terjemah dari kata *ar-ru`ya* dalam ayat ini maksudnya ialah mimpi tentang Perang Badar yang dialami Rasulullah SAW sebelum peristiwa Perang Badar itu terjadi. Banyak pula mufasir menerjemahkan kata *ar-ru`ya* tersebut dengan penglihatan yang maksudnya, penglihatan yang dialami Rasulullah SAW pada waktu malam Isra` dan Mi'raj.

Musa berkata, 'Hai Adam! engkau adalah bapak kami, engkau telah menyia-nyiakan kami dan telah mengeluarkan kami (dalam jalur lain: *Engkau adalah Adam yang dikeluarkan oleh kesalahanmu sendiri* 4/131), (dalam jalur lain: *Engkaulah yang telah menyengsarakan manusia dan mengeluarkan mereka*) *dari surga.' Maka Adam berkata, 'Wahai Musa*! (dalam jalur lain: *Engkaukah Musa, yang mana*) *Allah telah memilihmu [dengan risalah-Nya dan] firman-Nya*, [*dan telah memilihmu untuk diri-Nya*] *dan Dia telah menuliskan Taurat untukmu dengan tangan-Nya.* (dalam jalur lain: *dan menurunkan Taurat kepadamu?' Musa menjawab, 'Benar.' Adam berkata, 'Lalu engkau menemukan di dalamnya, bahwa telah ditetapkan atasku sebelum Dia menciptakanku?' Musa menjawab, 'Benar.'* [*Adam berkata,*]) *'Apakah engkau mencelaku atas suatu perkara yang telah Allah taqdirkan* [*atau tetapkan*] *terhadapku empat puluh tahun sebelum Dia menciptakanku?'"* [Lalu Rasulullah SAW bersabda,] "*Maka Adam mengalahkan argumentasi Nabi Musa.*" (tiga kali).[44]

11. Bab: Tidak Ada yang Dapat Menghalangi Apa yang Diberikan Allah

(Hadits Al Mughirah yang telah dikemukakan pada nomor 2476)

12. Bab: Orang yang Memohon Perlindungan Kepada Allah dari Tertimpa Penderitaan dan Buruknya Ketetapan, serta Firman Allah Ta'ala, "*Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan.*'" (Qs. Al Falaq [113]: 1-2)

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada kitab 80. Doa, bab 28)

---

[44] Nabi Adam dapat mematahkan argumentasi Nabi Musa, sebab bukan pada tempatnya dia mencela Nabi Adam, sebab jika Nabi Musa mencelanya karena dikeluarkan dari surga, maka berarti dia telah mencelanya atas suatu perkara yang pasti harus terjadi karena telah ditetapkan Allah; dan jika dia mencelanya atas perbuatan dosa, maka sesungguhnya Nabi Adam telah bertaubat, sedangkan orang yang telah bertaubat tidak dapat dicela baik menurut akal maupun agama.

13. Bab: “*Membatasi antara* [redacted]*nusia dan hatinya.*” (Qs. Al Anfaal [redacted]: 24)

٢٥٤١- عَنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ عُمَرَ) قَالَ: كَثِيرًا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَكْثَرُ ١٦٩/٨) مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَحْلِفُ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَتْ يَمِيْنُ النَّبِيِّ ﷺ ٢١٧/٧): لاَ وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ.

2541. Dari Abdullah (bin Umar), dia mengatakan, “Kebanyakan (dalam riwayat lain: Mayoritas 8/169) yang disumpahkan oleh Nabi SAW (dalam riwayat lain: Sumpah Nabi SAW 7/217) adalah: ‘*Tidak. Demi Dzat yang membolak balikkan hati.*’”

14. Bab: “Katakanlah, ‘*Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami.*’” (Qs. At-Taubah [9]: 51)

١٣١٩- قَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿بِفَاتِنِينَ﴾: بِمُضِلِّينَ، إِلاَّ مَنْ كَتَبَ اللهُ أَنَّهُ يَصْلَى الْجَحِيمَ. ﴿قَدَّرَ فَهَدَى﴾: قَدَّرَ الشَّقَاءَ وَالسَّعَادَةَ، وَهَدَى الأَنْعَامَ لِمَرَاتِعِهَا.

1319.[1319] Mujahid mengatakan: “*Bi faatiniin* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 162): artinya (tidak dapat) menyesatkan, kecuali orang yang telah ditetapkan Allah bahwa dia akan menghuni neraka. *Qaddara fa hadaa* (Qs. Al A’laa [87]: 3) artinya menetapkan penderitaan dan kebahagiaan, dan memberi petunjuk kepada binatang ternak untuk merumput.”

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1476, juz 2).

[1319] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abd bin Humaid darinya.

15. Bab: "*Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 43), "*Sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 57)

(Hadits Al Bara` yang telah dikemukakan pada nomor 1326, juz 2)

83. KITAB SUMPAH DAN NADZAR

1. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafaratnya (denda pelanggaran sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi mereka pakaian atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barangsiapa tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasalah tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah. Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan hukum-hukum-Nya kepadamu agar kamu bersyukur (kepada-Nya).*" (Qs. Al Maaidah [5]: 89)

٢٥٤٢- عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ ﷺ لَمْ يَكُنْ يَحْنَثُ فِي يَمِينٍ قَطُّ، حَتَّى أَنْـزَلَ اللهُ كَفَّارَةَ الْيَمِينِ وَقَالَ: لاَ أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتُ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، إِلاَّ أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِلاَّ قَبِلْتُ رُخْصَةَ اللهِ، وَفَعَلْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ ٥/١٨٨).

2542. Dari Aisyah: Bahwa Abu Bakar RA tidak pernah melanggar sumpah, hingga Allah menurunkan (ketentuan) tebusan sumpah, dan dia mengatakan, "Aku tidak menyatakan suatu sumpah lalu aku melihat yang lainnya lebih baik dari itu, kecuali aku melakukan yang lebih baik itu dan menebus sumpahku." (dalam riwayat lain: "kecuali aku menerima keringanan dari Allah dan melakukan yang lebih baik itu." 5/188)

٢٥٤٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ [لِي ٨/١٠٦] النَّبِيُّ ﷺ: يَـا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ! لاَ تَسْأَلِ الإِمَارَةَ؛ فَإِنَّكَ إِنْ أُوتِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ

وُكِلْـتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُوتِيتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا. وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ وَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

2543. Dari Abdurrahman bin Samurah, dia mengatakan, "Nabi SAW berkata [kepadaku 8/106], '*Wahai Abdurrahman bin Samurah! janganlah engkau meminta suatu jabatan, karena sesungguhnya bila engkau diberi suatu jabatan karena memintanya, maka engkau akan ditundukkan kepadanya. Tetapi bila engkau diberi suatu jabatan tanpa meminta(nya), maka engkau akan mendapat pertolongan* (dalam menjalankan tugas jabatan itu). *Dan bila engkau telah menyatakan suatu sumpah, lalu engkau melihat yang lainnya lebih baik dari itu, maka tebuslah sumpahmu itu dan kerjakanlah yang lebih baik itu.*'"

٢٥٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَاللهِ لَأَنْ يَلِجَّ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي افْتَرَضَ اللهُ عَلَيْهِ. (وَفِي طَـرِيْقٍ بِلَفْـظِ: مَـنِ اسْتَلَجَّ فِي أَهْلِهِ بِيَمِينٍ فَهُوَ أَعْظَمُ إِثْمًا، لِيَبَرَّ. يَعْنِي الْكَفَّارَةَ).

2544. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Demi Allah, seseorang dari kalian terus menerus menjalankan sumpahnya kepada keluarganya, adalah lebih berdosa di sisi Allah dari pada memberikan tebusannya yang telah diwajibkan Allah atasnya.*"[45] (dalam jalur lainnya dengan lafazh: "*Barangsiapa terus menerus menjalankan sumpahnya kepada keluarganya, maka dosanya lebih besar, karena itu, hendaklah dia membebaskan.*" Yakni membayar tebusan).

---

[45] Yakni sumpah yang berkaitan dengan keluarganya, yang mana apabila sumpahnya itu terus berlangsung maka akan menimbulkan madharat bagi keluarganya. Karena itu selayaknya dia menarik sumpahnya dan menebusnya. Bila dia berfikiran untuk tidak melanggar sumpah karena khawatir berdosa, maka berdasarkan hadits ini, bahwa berlanjutnya dia menjalankan sumpahnya yang menimbulkan madharat bagi keluarganya itu adalah lebih besar dosanya dari pada melanggarnya.

2. Bab: Ucapan Nabi SAW, "*Wa Aimullah* (Demi Allah)"

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1587, juz 2)

3. Bab: Bagaimana Sumpahnya Nabi SAW?

٨٠٢- وَقَالَ سَعْدٌ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ.

٨٠٣- وَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ: لاَهَا اللهِ إِذًا.

يُقَالُ: وَاللهِ، وَبِاللهِ، وَتَاللهِ.

(802).[802] Sa'd mengatakan, "Nabi SAW mengatakan, '*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya.*'"

(803).[803] Abu Qatadah mengatakan, "Abu Bakar mengatakan di sisi Nabi SAW, '*Laa haa Allah idzan.*'"

Dikatakan juga: *Wallaahi*, *billaahi*, dan *tallaahi*.

٢٥٤٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلاَّ مِنْ نَفْسِي. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: فَإِنَّهُ الآنَ وَاللهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الآنَ يَا عُمَرُ.

2545. Dari Abdullah bin Hisyam, dia menuturkan, "Kami sedang bersama Nabi SAW, yang mana saat itu beliau memegang tangan Umar bin Khathtahb, lalu Umar berkata kepada beliau, 'Wahai

---

[802] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan pada juz 2, nomor 1567.

[803] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan pada juz 2, kitab 57 Seperlima, nomor 1366.

Rasulullah! Sungguh engkau lebih aku cintai daripada segala sesuatu selain diriku.' Nabi SAW bersabda kepadanya, '*Tidak. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sampai aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri.*' Maka Umar pun berkata, '*Kini sudah begitu, sungguh engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri.*' Maka Nabi SAW bersabda, '*Kini* (sempurnalah imanmu) *wahai Umar*!'"

٢٥٤٦- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اسْتَعْمَلَ عَامِلاً [مِنَ الْأَسْدِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْأَزْدِ ١٣٦/٤) عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ، يُدْعَى ابْنَ اللُّتْبِيَّةِ ١٣٧/٢ (وَفِي رِوَايَةٍ: ابْنَ الْأَتَبِيَّةِ)] فَجَاءَهُ الْعَامِلُ حِينَ فَرَغَ مِنْ عَمَلِهِ [وَحَاسَبَهُ ١٢١/٨]، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَذَا لَكُمْ، وَهَذَا أُهْدِيَ لِي. فَقَالَ لَهُ: أَفَلاَ قَعَدْتَ فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ، فَنَظَرْتَ أَيُهْدَى لَكَ أَمْ لاَ [إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟! ٦٦/٨] ثُمَّ قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَشِيَّةً بَعْدَ الصَّلاَةِ، [فخَطَبَ النَّاسَ ١٢١/٨]، فَتَشَهَّدَ، وَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَمَا بَالُ الْعَامِلِ نَسْتَعْمِلُهُ [عَلَى أُمُوْرٍ مِمَّا وَلاَّنِي اللهُ]، فَيَأْتِينَا فَيَقُولُ: هَذَا مِنْ عَمَلِكُمْ وَهَذَا أُهْدِيَ لِي؟ أَفَلاَ قَعَدَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ فَنَظَرَ هَلْ يُهْدَى لَهُ أَمْ لاَ؟ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لاَ يَغُلُّ أَحَدُكُمْ مِنْهَا شَيْئًا [بِغَيْرِ حَقِّهِ] إِلاَّ جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ، إِنْ كَانَ بَعِيرًا جَاءَ بِهِ لَهُ رُغَاءٌ، وَإِنْ كَانَتْ بَقَرَةً جَاءَ بِهَا لَهَا خُوَارٌ، (وَفِي رِوَايَةٍ: جُؤَارٌ ٨/ ١١٥)، وَإِنْ كَانَتْ شَاةً جَاءَ بِهَا تَيْعَرُ. [اَللَّهُمَّ] فَقَدْ بَلَّغْتُ [اَللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ (ثَلاَثًا)]. فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: ثُمَّ رَفَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدَهُ، حَتَّى إِنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى عُفْرَةِ إِبْطَيْهِ. قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: [بَصُرَ عَيْنِي وَسَمِعَ أُذُنِي]، وَقَدْ

سَمِعَ ذَلِكَ مَعِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ، فَسَلُوهُ.

[﴿خُوَارٌ﴾: صَوْتٌ، وَ(الْجُؤَارُ) مِنْ ﴿تَجْأَرُونَ﴾ كَصَوْتِ الْبَقَرَةِ ٨/١١٥].

2546. Dari Abu Humaid As-Sa'idi: Bahwa Rasulullah SAW mengangkat seorang petugas [dari suku Al Asd (dalam riwayat lain: Al Azd 4/136) untuk memungut zakat Bani Sulaim, yaitu yang biasa dipanggil Ibnu Al-Lutbiyyah 2/137 (dalam riwayat lain: Ibnu Al Atabiyyah)]. Kemudian petugas itu datang kepada beliau setelah menyelesaikan tugasnya [dan menghitungnya 8/121], lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Ini untukmu dan ini dihadiahkan kepadaku." Maka beliau berkata kepadanya, "*Mengapa engkau tidak diam saja di rumah ayah dan ibumu, lalu engkau lihat, apakah akan dihadiahkan kepadamu atau tidak* [*bila engkau memang benar*?!" 8/66]. Kemudian pada sore harinya, selesai shalat beliau berdiri, [lalu berbicara kepada orang-orang 8/121]. Beliau bertasyahhud dan memanjatkan pujian kepada Allah dengan pujian yang layak untuk-Nya, kemudian bersabda, "*Amma ba'du. Apa urusan petugas yang kami tugasi* [*untuk mengurusi beberapa urusan yang dibebankan Allah kepadaku*], *yang mana dia datang kepada kami lalu berkata, 'Ini termasuk tugasmu, sedangkan ini dihadiahkan kepadaku.'? Mengapa dia tidak diam saja di rumah ayah dan ibunya, lalu melihat, apakah dihadiahkan kepadanya atau tidak? Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, tidaklah seseorang di antara kalian mengorupsi sesuatu darinya* [*tanpa haknya*] *kecuali pada hari kiamat nanti dia akan datang dengan membawanya pada lehernya. Bila itu berupa unta maka dia akan membawanya sambil bersuara*[46]. *Bila itu berupa sapi maka dia akan membawanya sambil bersuara*. (dalam riwayat lain: *bersuara* 8/115). *Bila itu berupa kambing maka dia membawanya sambil bersuara*. [*Ya Allah*] *sungguh aku telah menyampaikan* [*Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan*." (Tiga kali)] Abu Humaid melanjutkan, "Kemudian Rasulullah SAW mengangkat tangannya, sampai-sampai, sungguh kami melihat putihnya kedua ketiak beliau." Abu Humaid mengatakan, "[Kedua mataku ini yang melihat, dan kedua telingaku ini yang mendengar]. Zaid bin Tsabit juga mendengar

---

[46] Yakni bila harta itu berupa unta maka bersuara dengan suara unta, dan bila itu sapi maka bersuara dengan suara sapi, dan bila berupa kambing maka bersuara dengan suara kambing.

itu bersamaku dari Nabi SAW, silakan tanyakan kepadanya."

[(*Khuwaar*) artinya suara. (*Al Juaar*) dari '*taj`aruun*' seperti suara sapi 8/115].

٢٥٤٧- عَـنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً.

2547. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Abu Al Qasim SAW bersabda, '*Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya. Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, pasti kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa.*'"

٢٥٤٨- عَـنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ: هُمُ الأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، هُمُ الأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ. قُلْتُ: مَا شَأْنِي؟ أَيُـرَى فِـيَّ شَيْءٌ، مَا شَأْنِي؟ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ، فَمَا اسْتَطَعْتُ أَنْ أَسْكُتَ، وَتَغَشَّانِي مَا شَاءَ اللهُ، فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُوْلَ اللهِ؟! قَالَ: الأَكْثَرُونَ أَمْوَالاً، إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا.

2548. Dari Abu Dzar, dia mengatakan, "Aku menghampiri beliau, saat itu beliau mengatakan di bawah bayang-bayang Ka'bah, '*Merekalah orang-orang yang merugi, Demi Rabb Ka'bah. Merekalah orang-orang yang merugi, Demi Rabb Ka'bah.*' Aku berkata, 'Apa perkaraku? Apa ada sesuatu padaku, apa perkaraku?' Lalu aku duduk di dekat beliau, sementara beliau mengatakan itu, dan aku tidak bisa diam. Sungguh terasa berat bagiku sebagaimana yang dikehendaki Allah. Lalu aku berkata, 'Ayah dan ibuku tebusanmu wahai Rasulullah, siapa mereka?' Beliau bersabda, '*Mereka yang paling banyak harta, kecuali yang mengatakan demikian, demikian dan demikian.*'"

٢٥٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَالَ سُلَيْمَانُ [بْنُ دَاوُدَ ١٣٦/٤]: لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى تِسْعِينَ (وَفِي رِوَايَة: سَبْعِيْنَ) امْرَأَةً، كُلُّهُنَّ تَأْتِي بِفَارِسٍ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ. فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ (وَفِي طَرِيْقٍ: الْمَلَكُ: قُلْ ١٦٠/٦) إِنْ شَاءَ اللهُ. فَلَمْ يَقُلْ إِنْ شَاءَ اللهُ، [وَنَسِيَ]، فَطَافَ عَلَيْهِنَّ جَمِيعًا، فَلَمْ يَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلاَّ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ، جَاءَتْ بِشِقِّ رَجُلٍ، (وَفِي طَرِيْقٍ: غُلاَمٍ ٢٣٨/٧، وَفِي أُخْرَى: نِصْفِ إِنْسَانٍ). وَايْمُ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللهُ، لَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللهِ فُرْسَانًا أَجْمَعُونَ. [تِسْعِيْنَ، أَصَحُّ].

2549. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sulaiman* [*bin Daud* 4/136] *mengatakan, 'Sungguh malam ini aku akan mengelilingi sembilan puluh* (dalam riwayat lain: *tujuh puluh*) *istri, semuanya akan melahirkan seorang penunggang kuda yang berjihad fi sabilillah.' Lalu temannya berkata* (dalam jalur lain: *malaikat*, '*Ucapkanlah* 6/160) *Insya Allah.' Namun dia tidak mengucapkan 'Insya Allah'*, [*dan lupa*]. *Kemudian dia mengelilingi mereka semua. Ternyata, tidak ada yang hamil di antara para istrinya itu kecuali seorang saja yang melahirkan setengah laki-laki*. (dalam jalur lain: *anak laki-laki* 7/238. Dalam jalur lainnya lagi: *setengah manusia*). *Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, seandainya dia mengatakan 'Insya Allah,' tentulah akan banyak para penunggang kuda yang berjihad fi sabilillah.*'"

[(Riwayat yang menyebutkan) sembilan puluh, lebih *shahih*].

4. Bab: Janganlah Kalian Bersumpah dengan Nenek Moyang Kalian

٢٥٥٠- عَنْ عُمَرَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا

بآبائِكُمْ.

قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مُنْذُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ ذَاكِرًا، وَلاَ آثِرًا.

١٣٢٠- قَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿أَوْ أَثَارَةٍ مِنْ عِلْمٍ﴾: يَأْثُرُ عِلْمًا.

2550. Dari Umar, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan nenek moyang kalian.*'"

Umar mengatakan, "Demi Allah, aku tidak pernah bersumpah dengan itu semenjak aku mendengar Nabi SAW menyebutkannya. Dan tidak ada yang menceritakan itu dari beliau selain dariku."

1320.[1320] Mujahid mengatakan: "*Au atsaaratin min 'ilmin* (atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu)) (Qs. Al Ahqaaf [46]: 4), yakni peninggalan berupa ilmu."

5. Bab: Tidak Boleh Bersumpah dengan Laata, 'Uzza dan Thaghut

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1976, juz 3)

6. Bab: Orang yang Bersumpah Tentang Sesuatu Walaupun Tidak Diminta Bersumpah

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 2279)

[1320] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Firyabi darinya dengan lafazh: "Seseorang meninggalkan ilmu." Al Hafizh mengatakan, "Tampaknya kata "*ahad*" (seseorang) terhapus dari asal Al Bukhari."

7. Bab: Orang yang Bersumpah dengan Agama Selain Islam

٨٠٤- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ حَلَفَ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. وَلَمْ يَنْسُبْهُ إِلَى الْكُفْرِ

(804).[804] Dan Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa bersumpah dengan laata dan 'uzza, maka hendaklah dia mengucapkan*, '*Laa ilaaha illalaah.*'" Beliau tidak menyematkan kekufuran padanya.

8. Bab: Tidak Boleh Mengucapkan, "Sesuai dengan kehendak Allah dan kehendakmu" dan Bolehkah Mengucapkan, "Aku, demi Allah, kemudian demimu"?

(Dikemukakan secara *mu'allaq* sebagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan secara lengkap sanadnya pada nomor 1471, juz 2)

9. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan.*" (Qs. Al An'aam [6]: 109)

٨٠٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَوَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَتُحَدِّثَنِّي بِالَّذِي أَخْطَأْتُ فِي الرُّؤْيَا. قَالَ: لاَ تُقْسِمْ

(805).[805] Ibnu Abbas mengatakan, "Abu Bakar berkata, 'Sungguh, demi Allah, wahai Rasulullah! Ceritakan kepadaku tentang kesalahanku dalam (penafsiran) mimpi itu.' Beliau bersabda, '*Jangan bersumpah.*'"

---

[804] Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 3, nomor 1976.

[805] Ini bagian dari hadits panjang yang akan dikemukakan pada kitab 91 Ta'bir, bab 47.

10. Bab: Bila Mengucapkan, "Aku bersaksi, demi Allah" atau "Aku telah bersaksi, demi Allah"

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1201, juz 2)

11. Bab: Janji Allah 'Azza wa Jalla

(Hadits Ibnu Mas'ud yang akan dikemukakan pada bab 17)

12. Bab: Bersumpah dengan Kemuliaan Allah, Sifat-Sifat-Nya dan Kalimat-Kalimat-Nya

٨٠٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ.

٨٠٧- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: يَبْقَى رَجُلٌ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! اصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ، لاَ وَعِزَّتِكَ لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا.

٨٠٨- وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَالَ اللهُ: لَكَ ذَلِكَ وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ.

٨٠٩- وَقَالَ أَيُّوبُ: وَعِزَّتِكَ لاَ غِنَى بِي عَنْ بَرَكَتِكَ.

(806).[806] Ibnu Abbas mengatakan, "Nabi SAW pernah mengucapkan, '*Abu berlindung dengan Kemuliaan-Mu.*'"

(807).[807] Abu Hurairah mengatakan, dari Nabi SAW, "*Ada seseorang yang tersisa di antara surga dan neraka, lalu dia berkata, 'Wahai Rabbku! Palingkanlah wajahku dari neraka. Sungguh, demi Kemuliaan-Mu, aku tidak memohon kepada-Mu selain itu.*'"

[806] Ini bagian dari hadits yang akan dikemukakan secara *maushul* pada kitab 97 Tauhid, bab 7.

(808).[808] Abu Sa'id mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Allah berfirman, 'Itu untukmu dan sepuluh kali lipatnya.*'"

(809).[809] Ayyub mengatakan, "Demi Kemuliaan-Mu, aku sungguh membutuhkan berkah-Mu."

(Haditsnya adalah hadits Anas yang akan dikemukakan pada kitab 97. Tauhid, bab 7).

13. Bab: Ucapan Seseorang, "*La'amrullaah*"

(Bagian dari *haditsul ifki* (kisah berita bohong tentang Aisyah) yang telah dikemukakan pada nomor 1748, juz 3)

14. Bab: "*Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu. Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyantun.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 225)

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1893, juz 3)

15. Bab: Bila Melanggar Sumpah Karena Lupa, dan Firman Allah Ta'ala, "*Dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) adalah apa yang disengaja oleh hatimu.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 5), "*Dia (Musa) berkata, 'Janganlah engkau menghukum aku karena kelupaanku.'*" (Qs. Al Kahfi [18]: 73)

٨١٠- رَوَاهُ أَيُّوبُ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

---

[808] dan [808] Akan dikemukakan secara *maushul* dari keduanya dalam hadits panjang pada kitab 97 Tauhid, bab 24.

[809] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 5 Mandi, bab 20.

(810).[810] Diriwayatkan oleh Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari Anas, dari Nabi SAW.

16. Bab: Sumpah Palsu. "*Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan kaki(mu) tergelincir setelah tegaknya (kokoh), dan kamu akan merasakan keburukan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan kamu akan mandapat adzab yang besar.*" (Qs. An-Nahl [16]: 94)

﴿دَخَلاً﴾: مَكْرًا وَخِيَانَةً.

Dakhalan artinya makar dan pengkhianatan.

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abdullah bin Amr yang akan dikemukakan pada kitab 88 Diperintahkannya Orang Murtad Untuk Bertaubat, bab 1).

17. Bab: Firman Allah Ta'ala,

"*Sesungguhnya orang-orang yang memperjual belikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Dan bagi mereka adzab yang pedih.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77), "*Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" (Qs. Al Baqarah: [2]: 224), dan Firman-Nya "*Dan janganlah kamu jual perjanjian (dengan) Allah dengan harga murah, karena sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*" (Qs. An-Nahl [16]: 95), "*Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan*

---

[810] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang pada juz 3, kitab 73 Kurban, nomor 2180.

janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu)." (Qs. An-Nahl [16]: 91)

٢٥٥١- عَنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ) ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينِ صَبْرٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَاذِبَةٍ لِـ ٧/٢٢٤) يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ [هُوَ عَلَيْهَا فَاجِرٌ ٣/٧٥]، لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ. فَأَنْزَلَ اللهُ تَصْدِيقَ ذَلِكَ: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ. فَدَخَلَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ فَقَالَ: مَا حَدَّثَكُمْ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ فَقَالُوا: كَذَا وَكَذَا. قَالَ: [صَدَقَ، ٣/١١٦] فِيَّ [وَاللهِ] أُنْزِلَتْ؛ كَانَتْ لِي بِئْرٌ فِي أَرْضِ ابْنِ عَمٍّ لِي، فَأَتَيْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ أَرْضٌ، فَجَحَدَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى ٣/٩٠) رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ [لِي]: بَيِّنَتُكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: شَاهِدَاكَ ٣/١٦٠) أَوْ يَمِينُهُ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ لِي: شُهُودَكَ. قُلْتُ: مَا لِي شُهُودٌ. قَالَ: فَيَمِينُهُ. (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى: فَقَالَ لِلْيَهُودِيِّ: احْلِفْ. قَالَ:) فَقُلْتُ: إِذًا يَحْلِفُ عَلَيْهَا [وَلاَ يُبَالِي] يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينِ صَبْرٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ يَقْتَطِعُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَسْتَحِقُّ) بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ.

2551. Dari Abdullah (bin Mas'ud) RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa bersumpah dengan sumpah bohong* (dalam riwayat lain: *dusta untuk* 7/224) *merampas harta seorang muslim,* [*sementara dia berbuat jahat dengan sumpahnya itu* 3/75], *maka kelak dia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya.*' Lalu Allah menurunkan ayat yang membenarkan itu: '*Sesungguhnya orang-orang yang*

memperjual belikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77) hingga akhir ayat." Kemudian Al Asy'ats bin Qais masuk, lalu berkata, "Apa yang diceritakan oleh Abu Abdirrahman kepada kalian?" Mereka menjawab, "Demikian dan demikian." Dia pun berkata, ["Dia benar, 3/116], [Demi Allah] ayat itu diturunkan berkenaan denganku. Dulu aku punya sebuah sumur di tanah anak pamanku (sepupuku), lalu aku menemui (dalam riwayat lain: Ada sebidang tanah antara aku dan seorang laki-laki yahudi, lalu dia mengingkari (bahwa itu milikku), maka aku mengadukannya kepada 3/90) Rasulullah SAW. Beliau pun berkata [kepadaku], '*Buktimu* (dalam riwayat lain: *Dua saksimu* 3/160) *atau sumpahnya.*' (dalam riwayat lain: Lalu beliau berkata kepadaku, '*Para saksimu.*' Aku pun berkata, 'Aku tidak punya saksi.' Beliau berkata, '*Kalau begitu, sumpahnya.*' Dalam riwayat lainnya lagi: Lalu beliau berkata kepada orang yahudi itu, '*Bersumpahlah.*'" Dia melanjutkan:) Maka aku berkata, 'Tentu dia akan bersumpah (untuk) mendapatkannya, [dan tentu dia tidak akan memperdulikan] wahai Rasulullah!' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa bersumpah dengan sumpah bohong, sementara dia berbuat jahat dengan sumpahnya itu untuk merampas* (dalam riwayat lain: *memiliki*) *harta seorang muslim, maka pada hari kiamat kelak, dia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya.*'"

18. Bab: Bersumpah Tentang Sesuatu yang Tidak Dimiliki, Bersumpah untuk Bermaksiat, dan Bersumpah dalam Keadaan Marah

19. Bab: Bila mengatakan, "Demi Allah. Aku tidak akan berbicara pada hari ini" lalu dia shalat, atau membaca, atau bertasbih, atau bertakbir, atau bertahmid, atau bertahlil, maka itu sesuai dengan niatnya[47]

٨١١- وَقَـــالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَفْضَلُ الْكَلاَمِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ

[47] Yakni bila niatnya mencakup semua itu maka dia melanggar, namun bila tidak berarti tidak melanggar.

اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ.

٨١٢- قَـالَ أَبُو سُفْيَانَ: كَتَبَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى هِرَقْلَ: ﴿تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ﴾.

١٣٢١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿كَلِمَةُ التَّقْوَى﴾: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

(811).[(811)] Nabi SAW bersabda, "*Sebaik-baik perkataan ada empat: **Subhaanallaah, alhamdu lillaah, laa ilaaha illallaah**, dan **allaahu akbar**.*"

(812).[(812)] Abu Sufyan mengatakan, "Nabi SAW mengirim surat kepada Hiraklius (yang di antara isinya): '*Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu.*' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 64)."

1321.[1321] Mujahid mengatakan, "*Kalimatut taqwa* (Qs. Al Fath [48]: 26) adalah *Laa ilaaha illallaah.*"

20. Bab: Orang yang Bersumpah Tidak Akan Masuk Kepada Istrinya Selama Satu Bulan, Sementara Satu Bulan Itu Adalah Dua Puluh Sembilan Hari

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 205, juz 1)

---

(811) Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh An-Nasa'i dari hadits Abu Sa'id dan Abu Hurairah secara *marfu'* dengan lafazhnya.

(812) Ini bagian dari makna hadits panjang dari Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada juz 2, nomor 12958.

1321 Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abd bin Humaid darinya, dan dikemukakan juga secara *marfu'* dari hadits sejumlah sahabat. Silakah merujuk *Al Fath*.

21. Bab: Bila Bersumpah Tidak Akan Minum Tuak, Lalu Minum Thila`, Gula Atau Sari Buah, Maka Menurut Sebagian Orang Bahwa Dia Tidak Melanggar, Karena Semua itu Tidak Termasuk Tuak

٢٥٥٢- عَنْ سَوْدَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: مَاتَتْ لَنَا شَاةٌ فَدَبَغْنَا مَسْكَهَا، ثُمَّ مَا زِلْنَا نَنْبِذُ فِيهِ حَتَّى صَارَ شَنًّا.

2552. Dari Saudah istri Nabi SAW, dia menuturkan, "Seekor kambing milik kami mati, lalu kami menyamak kulitnya, kemudian kami masih terus menggunakannya untuk wadah tuak sampai kulit itu rusak."

22. Bab: Bila Bersumpah Tidak Akan Makan Lauk, Tapi Kemudian Makan Kurma dengan Roti, dan Makanan Lain yang Termasuk Lauk

23. Bab: Niat Dalam Bersumpah

(Haditsnya adalah hadits Umar bin Khaththab yang telah dikemukakan pada nomor 1, juz 1)

24. Bab: Bila Menghadiahkan Harta Sebagai Nadzar dan Pertaubatan

(Haditsnya adalah bagian dari hadits panjang Ka'b bin Malik yang telah dikemukakan pada nomor 1832, juz 3)

25. Bab: Bila Mengharamkan Makanannya Sendiri, Firman Allah Ta'ala, "*Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu? Engkau ingin menyenangkan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sungguh, Allah telah mewajibkan kepadamu membebaskan diri*

dari sumpahmu." **(Qs. At-Ta<u>h</u>riim [66]: 1-2) dan Firman-Nya,**
"*Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 87)

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2105, juz 3)

26. Bab: Melaksanakan Nadzar, dan Firman Allah Ta'ala, "*Mereka memenuhi nadzar.*" (Qs. Al Insaan [76]: 7)

٢٥٥٣- عَـــنِ ابْـــنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَوَلَمْ يُنْهَوْا عَنِ النَّذْرِ؟ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ (وَفِـــي طَرِيْقٍ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ النَّذْرِ، ٧/٢١٣) قَالَ: إِنَّ النَّذْرَ لاَ يُقَدِّمُ شَيْئًا وَلاَ يُؤَخِّرُ، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِالنَّذْرِ مِنَ الْبَخِيلِ.

2553. Dari Ibnu Umar RA, dia mengatakan, "Bukankah mereka telah dilarang bernadzar? Sesungguhnya Nabi SAW (dalam riwayat lain: Nabi SAW telah melarang nadzar 7/213) bersabda, '*Sesungguhnya nadzar itu tidak memajukan sesuatu dan tidak pula menangguhkan. Sebenarnya nadzar itu hanya mengeluarkan (harta) dari yang kikir.*'"

٢٥٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ يَأْتِي ابْنَ آدَمَ النَّذْرُ بِشَيْءٍ لَـــمْ يَكُنْ قُدِّرَ (وَفِي طَرِيْقٍ: لَمْ يَكُنْ قَدْ قَدَّرْتُهُ) لَهُ، وَلَكِنْ يُلْقِيهِ النَّذْرُ إِلَى الْقَـــدَرِ، قَـــدْ قُـــدِّرَ (وَفِي طَرِيْقٍ: وَقَدْ قَدَّرْتُهُ) لَهُ، فَيَسْتَخْرِجُ اللهُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ، فَيُؤْتِي عَلَيْهِ مَا لَمْ يَكُنْ يُؤْتِي عَلَيْهِ مِنْ قَبْلُ.

2554. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Nadzar tidak akan mendatangkan kepada anak Adam sesuatu yang tidak ditakdirkan* (dalam jalur lain: *yang tidak pernah ditakdirkan* 7/213) *untuknya. Akan tetapi nadzar itu mengantarkannya kepada takdir yang telah ditakdirkan* (dalam jalur lain: *dan telah ditakdirkan*) *untuknya. Maka dengan itu Allah mengeluarkan (harta)*

dari yang kikir, dan memberikan kepadanya apa yang belum pernah diberikan kepadanya sebelumnya.'"

27. Bab: Dosa Orang yang Tidak Melaksanakan Nadzar

28. Bab: Nadzar Dalam Hal Ketaatan. "*Dan apa pun infak yang kamu berikan atau nadzar yang kamu janjikan, maka sungguh, Allah mengetahuinya. Dan bagi orang-orang yang zhalim, tidak ada seorang penolong pun.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 270)

٢٥٥٥- عَــنْ عَائِــشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَــنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَهُ فَلاَ يَعْصِهِ.

2555. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa bernadzar untuk menaati Allah, maka hendaklah dia menaati-Nya, dan barangsiapa bernadzar untuk bermaksiat terhadap-Nya, maka janganlah dia bermaksiat terhadap-Nya.*"

29. Bab: Bila Bernadzar atau Bersumpah untuk Tidak Berbicara dengan Manusia Ketika Masih Jahiliyah, Kemudian Memeluk Islam

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 33. I'tikaf, bab 5)

30. Bab: Orang Meninggal yang Mempunyai Nadzar

١٣٢٢- وَأَمَــرَ ابْنُ عُمَرَ امْرَأَةً جَعَلَتْ أُمُّهَا عَلَى نَفْسِهَا صَلاَةً بِقُبَاءٍ، فَقَالَ: صَلِّي عَنْهَا.

١٣٢٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ نَحْوَهُ.

1322.[1322] Ibnu Umar menyuruh seorang wanita yang ibunya telah bernadzar untuk shalat di Quba`, dia mengatakan, "Shalatlah engkau atas namanya."

1323.[1323] Ibnu Abbas juga mengatakan serupa itu.

31. Bab: Menadzarkan Sesuatu yang Tidak Dimiliki, dan Bernadzar untuk Bermaksiat

٢٥٥٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا: أَبُو إِسْرَائِيلَ نَذَرَ أَنْ يَقُومَ وَلاَ يَقْعُدَ، وَلاَ يَسْتَظِلَّ، وَلاَ يَتَكَلَّمَ، وَيَصُومَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مُرْهُ فَلْيَتَكَلَّمْ، وَلْيَسْتَظِلَّ، وَلْيَقْعُدْ، وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ.

2556. Dari Ibnu Abbas, dia menuturkan, "Ketika Nabi SAW sedang berkhutbah, tiba-tiba beliau mendapati seorang laki-laki sedang berdiri, maka beliau pun menanyakan tentang orang tersebut, para sahabat menjawab, 'Abu Israil, dia telah bernadzar untuk berdiri, tidak duduk, tidak berteduh, tidak berbicara, dan berpuasa.' Maka Nabi SAW bersabda, '*Suruhlah dia agar berbicara, berteduh, duduk dan melanjutkan puasanya.*'"

32. Bab: Orang yang Bernadzar untuk Berpuasa Beberapa Hari, Lalu Bertepatan dengan Idul Qurban atau Idul Fithri

٢٥٥٧- عَـــنْ حَكِيمِ بْنِ أَبِي حُرَّةَ الْأَسْلَمِيِّ: أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رضي الله عنهما سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ نَذَرَ أَنْ لاَ يَأْتِيَ عَلَيْهِ يَوْمٌ إِلاَّ صَامَ، فَوَافَقَ يَوْمَ أَضْحًى

[1322] Al Hafizh tidak mengeluarkannya.

[1323] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah dengan sanad *shahih*.

أَوْ فِطْرٍ؟ فَقَالَ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ، لَمْ يَكُنْ يَصُومُ يَوْمَ الأَضْحَى وَالْفِطْرِ، وَلاَ يَرَى صِيَامَهُمَا.

(وَفِيْ رِوَايَةٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ، فَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: نَـذَرْتُ أَنْ أَصُومَ كُلَّ يَوْمِ ثَلاَثَاءَ أَوْ أَرْبِعَاءَ مَا عِشْتُ، فَوَافَقْتُ هَذَا الْيَوْمَ يَوْمَ النَّحْرِ؟ فَقَالَ: أَمَرَ اللهُ بِوَفَاءِ النَّذْرِ، وَنُهِينَا (وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ ٢٤٩/٢) أَنْ نَصُومَ يَوْمَ النَّحْرِ. فَأَعَادَ عَلَيْهِ، فَقَالَ مِثْلَهُ لاَ يَزِيدُ عَلَيْهِ)

2557. Dari Hakim bin Abu Hurrah Al Aslami, bahwa dia mendengar Abdullah bin Umar RA ditanya tentang seseorang yang bernadzar, bahwa tidak ada satu hari pun yang dialaminya kecuali dia akan berpuasa, lalu bertepatan dengan hari Idul Adhha atau Idhul Fithri, dia pun menjawab, "Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik pada diri Rasulullah. Beliau tidak pernah berpuasa pada hari Idul Adhha dan Idul Fithri, dan tidak membolehkan puasa pada kedua hari itu."

(Dalam riwayat lain dari Ziyad bin Jubair, dia menuturkan, "Aku sedang bersama Ibnu Umar, seorang laki-laki bertanya kepadanya, orang itu mengatakan, 'Aku telah bernadzar untuk berpuasa setiap hari Selasa, atau Rabu, selama hidupku. Lalu hari itu bertepatan dengan hari Idul Adhha.' Ibnu Umar berkata, 'Allah telah memerintahkanmu untuk melaksanakan nadzar, namun kita dilarang (dalam riwayat lain: Nabi SAW telah melarang 2/249) kitab berpuasa pada hari Idul Adhha.' Lalu orang itu mengulanginya, maka Ibnu Umar pun mengatakan seperti tadi, tidak lebih dari itu.)

33. Bab: Apakah Tanah, Kambing, Tanaman dan Barang-Barang Termasuk Dalam Lingkup Nadzar?

٨١٣- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَالَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَصَبْتُ أَرْضًا لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ مِنْهُ. قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا.

٨١٤- وَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَحَبُّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءَ. لِحَائِطٍ لَهُ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ.

(813).[813] Ibnu Umar mengatakan, "Umar mengatakan kepada Nabi SAW, 'Aku memperoleh sebidang tanah, aku belum pernah memperoleh harta yang lebih berharga dari itu.' Beliau pun bersabda, '*Bila engkau mau, wakafkanlah pokoknya, dan shadaqahkanlah (hasilnya).*'"

(814).[814] Abu Thalhah mengatakan kepada Nabi SAW, "Hartaku yang paling aku cintai adalah yang di Bairuha`." Yaitu kebun miliknya yang menghadap ke arah masjid.

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1781, juz 3).

---

[813] Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, nomor 1231.
[814] Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 24 Zakat, bab 46.

84. KITAB[48] TEBUSAN SUMPAH (DENDA PELANGGARAN SUMPAH)

1. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Maka kafaratnya (denda pelanggaran sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 89)

٨١٥- وَمَا أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ حِينَ نَزَلَتْ: ﴿فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ﴾

١٣٢٤-١٣٢٦- وَيُذْكَـرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَطَاءٍ وَعِكْرِمَةَ: مَا كَانَ فِي الْقُرْآنِ: أَوْ ... أَوْ ... فَصَاحِبُهُ بِالْخِيَارِ.

٨١٦- وَقَدْ خَيَّرَ النَّبِيُّ ﷺ كَعْبًا فِي الْفِدْيَةِ.

(815).[(815)] Apa yang diperintahkan Nabi SAW ketika turunnya ayat: "*Maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bershadaqah atau berkurban.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 196).

1324-1326.[1324-1326] Disebutkan dari Ibnu Abbas, 'Atha` dan Ikrimah, "Apa yang dicantumkan di dalam Al Qur`an berupa 'atau .. atau ..' maka boleh memilih."

(816).[(816)] Nabi SAW memberikan pilihan kepada Ka'b dalam masalah fidyah.

(Haditsnya adalah hadits Ka'b bin 'Ujrah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 27 Orang yang terhalang, bab7).

---

48 Asalnya "Bab", dan pada salah satu naskah disebutkan "Kitab". Al Hafizh Al Asqalani telah menjelaskannya.

(815) Pengarang mengisyaratkan kepada hadits Ka'b bin Ajrah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 27 Tertahan, bab 7.

1324-1326 Atsar Ibnu Abbas disambungkan oleh Ats-Tsauri di dalam *Tafsir*nya dengan sanad *dha'if* darinya. Sedangkan atsar 'Atha` disambungkan oleh Ibnu Uyainah di dalam *Tafsir*nya dan oleh Ath-Thabari dengan sanad *shahih* darinya. Sementara atsar Ikrimah disambungkan oleh Ath-Thabari juga.

(816) Ini adalah hadits yang diisyaratkannya tadi.

2. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Sungguh, Allah telah mewajibkan kepadamu membebaskan diri dari sumpahmu; dan Allah adalah pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. At-Ta<u>h</u>riim [66]: 1)

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 30 Puasa, bab 30)

3. Bab: Menolong Orang yang Kesulitan Membayar Tebusan

(Haditsnya adalah hadits disinggung tadi)

4. Bab: Tebusannya Adalah Memberikan Makan Kepada Sepuluh Orang Miskin, Baik Kerabat Ataupun Bukan

(Haditsnya adalah hadits disinggung tadi)

5. Bab: Ukuran Sha' Madinah, Mudd Nabi SAW dan Keberkahannya, dan Apa yang Diwarisi Oleh Penduduk Madinah dari Itu Generasi Demi Generasi

٢٥٥٨- عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: كَانَ الصَّاعُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ مُدًّا وَثُلُثًا بِمُدِّكُمُ الْيَوْمَ، فَزِيدَ فِيهِ فِي زَمَنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ.

2558. Dari As-Saib bin Yazid, dia mengatakan, "Ukuran Sha' pada masa Nabi SAW adalah satu mudd, atau dua pertiga mudd kalian sekarang. Lalu ditambahkan padanya pada masa Umar bin Abdul Aziz."[49]

---

[49] Saya katakan: Al Hafizh mengatakan, "Al Isma'ili menambahkan pada jalur ini: As-Saib mengatakan: 'Aku telah dihajikan dalam kelompok bawaan Nabi SAW, saat itu aku masih anak-anak.'" Saya katakan: Tambahan ini telah diriwayatkan oleh pengarang pada juz 1, kitab 28 Denda binatang buruan, bab 24.

٢٥٥٩- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُعْطِي زَكَاةَ رَمَضَانَ بِمُدِّ النَّبِيِّ ﷺ الْمُدِّ الْأَوَّلِ، وَفِي كَفَّارَةِ الْيَمِينِ بِمُدِّ النَّبِيِّ ﷺ.

قَالَ أَبُو قُتَيْبَةَ: قَالَ لَنَا مَالِكٌ: مُدُّنَا أَعْظَمُ مِنْ مُدِّكُمْ، وَلَا نَرَى الْفَضْلَ إِلَّا فِي مُدِّ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَالَ لِي مَالِكٌ: لَوْ جَاءَكُمْ أَمِيرٌ فَضَرَبَ مُدًّا أَصْغَرَ مِنْ مُدِّ النَّبِيِّ ﷺ، بِأَيِّ شَيْءٍ كُنْتُمْ تُعْطُونَ؟ قُلْتُ: كُنَّا نُعْطِي بِمُدِّ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ: أَفَلَا تَرَى أَنَّ الْأَمْرَ إِنَّمَا يَعُودُ إِلَى مُدِّ النَّبِيِّ ﷺ.

2559. Dari Nafi', dia mengatakan, "Ibnu Umar memberikan zakat Ramadhan dengan ukuran mudd Nabi SAW, yaitu mudd yang pertama, dan untuk tebusan sumpah juga dengan mudd Nabi SAW."

Abu Qutaibah mengatakan, "Malik mengatakan kepada kami, 'Mudd kami lebih besar daripada mudd kalian. Dan kami tidak memandang keutamaan kecuali pada mudd Nabi SAW." Malik juga mengatakan kepadaku, "Bila datang seorang pemimpin kepada kalian lalu menetapkan mudd yang lebih kecil daripada mudd Nabi SAW, dengan apa kalian akan memberikan?" Aku jawab, "Kami memberikan dengan mudd Nabi SAW." Dia berkata lagi, "Tidakkah engkau melihat, bahwa perkaranya dikembalikan kepada mudd Nabi SAW?"

6. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Atau memerdekakan seorang budak*" (Qs. Al Maaidah [5]: 89), Budak mana yang lebih baik?

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1149, juz 2)

7. Bab: Memerdekakan Budak *Mudabbar*[50], *Ummul Walad*[51] dan *Mukatab*[52] untuk Tebusan, dan Memerdekakan Anak Zina

١٣٢٧ - وَقَالَ طَاوُسٌ: يُجْزِئُ الْمُدَبَّرُ وَأُمُّ الْوَلَدِ.

1327.[1327] Thawus mengatakan, "Budak mudabbar dan ummul walad juga boleh."

(Haditsnya adalah hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 1106, juz 2).

8. Bab: Bila Seseorang Memerdekakan Budak yang Dimiliki Olehnya dan Orang Lain

(Tidak ada hadits yang dikemukakan)

9. Bab: Budak yang Dimerdekakan Sebagai Tebusan, Siapa yang Memegang *Wala*`nya[53]

(Bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1024, juz 2)

---

[50] Budak *mudabbar* adalah budak yang di*tadbir*. *Tadbir* adalah mengaitkan kemerdekaan seorang budak dengan kematian tuannya (pemiliknya). Misalnya, pemilik budak berkata kepada budaknya, "Kamu merdeka setelah kematianku." Jika pemilik budak tersebut meninggal dunia, maka budaknya merdeka.

[51] *Ummu walad* adalah budak perempuan yang digauli pemiliknya dan melahirkan anak darinya, baik laki-laki maupun perempuan.

[52] Budak *mukatab* adalah budak yang telah mengadakan perjanjian merdeka dengan majikannya (pemiliknya) dengan cara menebus kemerdekaan dirinya, yaitu dengan cara menyerahkan sejumlah uang yang telah disepakati, atau mencicilnya yang dicatat oleh pemiliknya. Setelah lunas maka budak itu menjadi merdeka.

[1327] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah.

[53] *Wala*` adalah kekerabatan karena seseorang memerdekakan budak. Jadi, barangsiapa yang memerdekakan budak dengan cara apapun, maka dia menjadi kerabat budak tersebut. Jika budak yang telah dimerdekakannya itu meninggal dunia dan dia tidak memiliki ahli waris dari nasabnya, maka orang yang telah memerdekakannya dan kerabatnya menjadi ahli warisnya.

10. Bab: Pengecualian Dalam Bersumpah

11. Bab: Penebusan Sumpah Sebelum Terjadinya Pelanggaran dan Setelahnya

٢٥٦٠- عَـــنْ زَهْـــدَمٍ الْجَرْمِيِّ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسَى [الْأَشْعَرِي ٧/ ٢٢٢]، وَكَـــانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ هَذَا الْحَيِّ مِنْ جَرْمٍ [وُدٌّ، وَ ٨/٢١٧] إِخَاءٌ، وَمَعْــرُوفٌ، قَالَ: فَقُدِّمَ [إِلَيْهِ] طَعَامٌ، قَالَ: وَقُدِّمَ فِي طَعَامِهِ لَحْمُ دَجَاجٍ، قَـــالَ: وَفِـــي الْقَوْمِ رَجُلٌ [جَالِسٌ ٦/٢٢٩] مِنْ بَنِي تَيْمِ اللهِ أَحْمَرُ، كَأَنَّهُ مَوْلًـــى، [فَدَعَاهُ إِلَيْهِ]، قَالَ: فَلَمْ يَدْنُ [مِنْ طَعَامِهِ]، فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوسَى: ادْنُ! فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَأْكُلُ مِنْهُ. قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُهُ يَأْكُلُ شَيْئًا قَذِرْتُـــهُ، فَحَلَفْتُ أَنْ لاَ أَطْعَمَهُ أَبَدًا. فَقَالَ: ادْنُ، أُخْبِرْكَ عَنْ ذَلِكَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: عَنْ يَمِينِكَ):

أَتَيْـــنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ أَسْتَحْمِلُهُ، وَهُوَ يَقْسِمُ نَعَمًا مِنْ نَعَمِ الصَّدَقَةِ -قَالَ أَيُّوبُ: أَحْسِبُهُ- قَالَ: [فَوَافَقْتُهُ] وَهُوَ غَضْبَانُ، قَالَ: وَاللهِ لاَ أَحْمِلُكُمْ، وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ [عَلَيْهِ ٧/٢١٦]. قَالَ: فَانْطَلَقْنَا، [ثُـــمَّ لَبِثْنَا مَا شَاءَ اللهُ ٧/٢٣٨]، فَأُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِنَهْبِ [مِنْ] إِبِلٍ، [فَسَأَلَ عَنَّا]، فَقِيلَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ): أَيْنَ هَؤُلاَءِ الْأَشْعَرِيُّونَ، أَيْنَ هَؤُلاَءِ الْأَشْعَرِيُّونَ؟ فَأَتَيْنَا، فَأَمَرَ لَنَا بِخَمْسِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِثَلاَثَةِ ٧/٢٣٨) ذَوْدٍ غُرِّ الـــذُّرَى. قَالَ: فَانْدَفَعْنَا، فَقُلْتُ لِأَصْحَابِي: أَتَيْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَسْتَحْمِلُهُ، فَحَلَفَ أَنْ لاَ يَحْمِلَنَا، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيْنَا فَحَمَلَنَا، نَسِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَمِينَهُ.

وَاللهِ لَئِنْ تَغَفَّلْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَمِينَهُ لاَ نُفْلِحُ أَبَدًا. ارْجِعُوا بِنَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَلْنُذَكِّرْهُ يَمِينَهُ. فَرَجَعْنَا [إِلَيْهِ]، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! [إِنَّا] أَتَيْنَاكَ نَسْتَحْمِلُكَ، فَحَلَفْتَ أَنْ لاَ تَحْمِلَنَا، [وَمَا عِنْدَكَ مَا تَحْمِلُنَا]، ثُمَّ حَمَلْتَنَا، فَظَنَنَّا، أَوْ فَعَرَفْنَا أَنَّكَ نَسِيتَ يَمِينَكَ. قَالَ: [أَجَلْ، وَلَكِنْ ٥/١٢٢] انْطَلِقُوا [مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ]، فَإِنَّمَا حَمَلَكُمْ اللهُ، إِنِّي وَاللهِ إِنْ شَاءَ اللهُ لاَ أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، إِلاَّ أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَتَحَلَّلْتُهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي).

(وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى عَنْهُ قَالَ: أَرْسَلَنِي أَصْحَابِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَسْأَلُهُ الْحُمْلاَنَ لَهُمْ، إِذْ هُمْ مَعَهُ فِي جَيْشِ الْعُسْرَةِ، وَهِيَ غَزْوَةُ تَبُوكَ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنَّ أَصْحَابِي أَرْسَلُونِي إِلَيْكَ لِتَحْمِلَهُمْ. فَقَالَ: وَاللهِ لَا أَحْمِلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ، [مَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ ٧/٢٣٨]. وَوَافَقْتُهُ وَهُوَ غَضْبَانُ وَلاَ أَشْعُرُ، وَرَجَعْتُ حَزِينًا مِنْ مَنْعِ النَّبِيِّ ﷺ، وَمِنْ مَخَافَةِ أَنْ يَكُونَ النَّبِيُّ ﷺ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ عَلَيَّ، فَرَجَعْتُ إِلَى أَصْحَابِي، فَأَخْبَرْتُهُمْ الَّذِي قَالَ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمْ أَلْبَثْ إِلاَّ سُوَيْعَةً إِذْ سَمِعْتُ بِلاَلاً يُنَادِي: أَيْ عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ! فَأَجَبْتُهُ، فَقَالَ: أَجِبْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَدْعُوكَ. فَلَمَّا أَتَيْتُهُ قَالَ: خُذْ هَذَيْنِ الْقَرِينَيْنِ، وَهَذَيْنِ الْقَرِينَيْنِ -لِسِتَّةِ أَبْعِرَةٍ ابْتَاعَهُنَّ حِينَئِذٍ مِنْ سَعْدٍ- فَانْطَلِقْ بِهِنَّ إِلَى أَصْحَابِكَ، فَقُلْ: إِنَّ اللهَ، أَوْ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَحْمِلُكُمْ عَلَى هَؤُلاَءِ فَارْكَبُوهُنَّ. فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهِمْ بِهِنَّ، فَقُلْتُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَحْمِلُكُمْ عَلَى هَؤُلاَءِ، وَلَكِنِّي وَاللهِ لاَ أَدَعُكُمْ حَتَّى يَنْطَلِقَ مَعِي بَعْضُكُمْ إِلَى مَنْ سَمِعَ مَقَالَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، لاَ تَظُنُّوا أَنِّي حَدَّثْتُكُمْ شَيْئًا لَمْ يَقُلْهُ

رَسُـــولُ اللهِ ﷺ. فَقَالُـــوا لِي: إِنَّكَ عِنْدَنَا لَمُصَدَّقٌ، وَلَنَفْعَلَنَّ مَا أَحْبَبْتَ. فَانْطَلَقَ أَبُو مُوسَى بِنَفَرٍ مِنْهُمْ حَتَّى أَتَوْا الَّذِينَ سَمِعُوا قَوْلَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَنْعَهُ إِيَّاهُمْ، ثُمَّ إِعْطَاءَهُمْ بَعْدُ، فَحَدَّثُوهُمْ بِمِثْلِ مَا حَدَّثَهُمْ بِهِ أَبُو مُوسَى ٥/١٢٩)

2560. Dari Zahdam Al Jarmi, dia menuturkan, "Kami sedang bersama Abu Musa [Al Asy'ari 7/222], sementara antara kami[54] dan orang yang masih hidup dari Jarm ini telah ada [kecintaan dan 8/217] persaudaraan serta perkenalan. Lalu disuguhkan [kepadanya] makanan berupa daging ayam. Sementara di antara orang-orang yang hadir terdapat seorang laki-laki [yang tengah duduk 6/229] dari Bani Taimillah yang berkulit merah, tampaknya dia seorang budak, dia tidak mendekati [makanannya], maka Abu Musa berkata kepadanya, 'Mendekatlah! Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah makan darinya.' Orang itu berkata, 'Sesungguhnya aku pernah melihat beliau memakan sesuatu yang aku merasa jijik, lalu aku bersumpah untuk tidak memakannya selamanya.' Abu Musa berkata, 'Mendekatlah, aku akan memberitahumu tentang hal itu.' (dalam riwayat lain: tentang sumpahmu.):

'Kami mendatangi Rasulullah SAW bersama sejumlah orang dari golongan Asy'ari untuk minta kendaraan pengangkut, yang mana saat itu beliau tengah membagikan ternak zakat (tunggangan).' – Ayyub mengatakan: aku kira- dia mengatakan, 'Aku mendapati beliau sedang marah, beliau mengatakan, '*Demi Allah aku tidak akan mengangkut kalian* [*dengannya.*' 7/216] Maka kami pun beranjak [lalu kami tinggal selama yang dikehendaki Allah. 7/238] Selanjutnya dibawakan kepada Rasulullah SAW harta rampasan [yang berupa] unta, [lalu beliau bertanya tentang kami], lalu dikatakan (dalam riwayat lain: lalu beliau berkata), '*Mana orang-orang Asy'ari itu. Mana orang-orang Asy'ari itu*?' Maka kami pun datang, lalu beliau memerintahkan untuk memberikan kepada kami lima ekor (dalam

---

[54] Redaksi (وكان بيننا وبين هذا الحي) [sementara antara kami dst.] hingga (أتينا رسول الله) [Kami mendatangi Rasulullah SAW] adalah perkataan Zahdam diselingi sebagian perkataan dari Abu Musa RA.

riwayat lain: tiga ekor 7/238) unta yang gemuk-gemuk. Kemudian kami pun bertolak, lalu aku katakan kepada para sahabatku, 'Kita datang kepada Rasulullah SAW untuk minta tunggangan pengangkut, lalu beliau bersumpah untuk tidak mengangkut kita, tapi kemudian beliau mengirim utusan kepada kita lalu mengangkut kita. Rasulullah lupa akan sumpahnya. Demi Allah, bila kita membiarkan Rasulullah SAW lupa akan sumpahnya, sungguh kita tidak akan beruntung selamanya. Mari kita kembali kepada Rasulullah, lalu kita mengingatkan beliau akan sumpahnya itu.' Maka kami pun kembali [kepada beliau], lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah! [Sesungguhnya] kami telah datang kepadamu untuk minta diberi tunggangan pengangkut, lalu engkau bersumpah untuk tidak mengangkut kami, [karena engkau tidak mempunyai (kendaraan) untuk mengangkut kami], tapi kemudian engkau mengangkut kami, maka kami mengira, atau kami mengetahui, bahwa engkau lupa akan sumpahmu.' Beliau pun bersabda, '[*Benar, akan tetapi* 5/122] *berangkatlah kalian*, [*aku memang tidak mengangkut kalian*], *akan tetapi Allah lah yang mengangkut kalian. Sesungguhnya aku, demi Allah, insya Allah, aku tidak bersumpah tentang sesuatu lalu aku melihat yang lain lebih baik darinya, kecuali aku melaksanakan yang lebih baik itu dan membebaskannya* (dalam riwayat lain: *dan menebus sumpahku.*')

(Dalam jalur lain darinya, dia mengatakan, 'Para sahabatku mengutusku kepada Rasulullah SAW untuk meminta kendaraan pengangkut untuk mereka, saat itu mereka termasuk dalam tentara masa sulit, yaitu perang Tabuk, lalu aku berkata, 'Wahai Nabiyullah! Para sahabatku telah mengutusku kepadamu agar engkau mau mengangkut mereka.' Beliau pun bersabda, '*Demi Allah, aku tidak akan mengangkut kalian dengan sesuatu*, [*aku tidak mempunyai kendaraan untuk mengangkut kalian*.' 7/238] Aku dapati beliau saat itu sedang marah, namun aku tidak menyadari. Maka aku kembali dengan perasaan sedih karena tidak diperkenankan oleh Nabi SAW, di samping aku khawatir Nabi SAW merasakan sesuatu yang buruk terhadapku, maka aku kembali kepada para sahabatku, lalu aku memberitahu mereka tentang apa yang telah dikatakan oleh Nabi SAW itu. Namun baru sesaat, tiba-tiba aku mendengar Bilal berseru, 'Wahai Abdullah bin Qais!' Aku pun menyahutnya, dia pun berkata, 'Penuhi (panggilan) Rasulullah SAW yang memanggilmu.' Setelah aku menemuinya, beliau bersabda, '*Ambillah kedua unta yang diikat*

itu yaitu di antara enam ekor unta yang beliau beli dari Sa'd saat itu- *lalu bawakan kepada para sahabatmu, kemudian katakan, bahwa Allah*, atau *bahwa Rasulullah SAW mengangkut kalian dengan unta-unta ini, maka naikilah mereka.*' Maka aku pun membawa unta-unta itu kepada mereka, lalu aku berkata, 'Sesungguhnya Nabi SAW mengangkut kalian dengan unta-unta ini. Tapi, demi Allah aku tidak akan membiarkan kalian sehingga sebagian kalian berangkat bersamaku kepada orang yang telah mendengar ucapan Rasulullah SAW. Janganlah kalian mengira bahwa aku menceritakan sesuatu yang tidak pernah dikatakan oleh Rasulullah SAW.' Mereka pun berkata, 'Kami percaya engkau jujur, dan kami pasti akan melakukan apa yang engkau inginkan.' Maka Abu Musa berangkat bersama beberapa orang dari mereka, hingga mereka menemui sejumlah orang yang mendengar ucapan Rasulullah SAW, yaitu ketika beliau menyatakan tidak akan memberi mereka tunggangan mereka, lalu akhirnya beliau memberi mereka tunggangan. Kemudian mereka menceritakan sebagaimana yang diceritakan oleh Abu Musa." 5/129)

85. KITAB FARAIDH (KETENTUAN PEMBAGIAN HARTA WARISAN)

1. Bab: Firman Allah Ta'ala:

"*Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan.*[55] *Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) hutangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) hutang-hutangmu. Jika seseorang meninggal, baik*

---

[55] Bagian laki-laki dua kali bagian perempuan adalah karena kewajiban laki-laki lebih berat dari perempuan, seperti kewajiban membayar maskawin dan memberi nafkah (lihat An-Nisa' (4) : 34).

laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris).[56] *Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.*" **(Qs. An-Nisaa' [4]: 11-12)**

(Haditsnya adalah hadits Jabir yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 46).

2. Bab: Mengajarkan Faraidh

١٣٢٨- وَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ: تَعَلَّمُوا قَبْلَ الظَّانِّينَ. يَعْنِي: الَّذِينَ يَتَكَلَّمُونَ بِالظَّنِّ.

1328.[1328] Uqbah bin Amir mengatakan, "Pelajarilah sebelum menduga-duga." Yakni orang-orang yang berbicara berdasarkan dugaan.

3. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Kami tidak mewariskan. Apa yang kami tinggalkan adalah shadaqah.*"

٢٥٦١- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها: أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ حِينَ تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَرَدْنَ أَنْ يَبْعَثْنَ عُثْمَانَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ يَسْأَلْنَهُ مِيرَاثَهُنَّ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ.

[56] Menyusahkan kepada ahli waris ialah tindakan-tindakan seperti : (a). Mewasiatkan lebih dari sepertiga harta peninggalan. (b). Berwasiat dengan maksud mengurangi harta warisan. Sekalipun kurang dari sepertiga jika ada niat mengurangi hak waris, juga tidak diperbolehkan.

[1328] Al Hafizh mengatakan, "Aku tidak berhasil menyambungkannya."

2561. Dari Aisyah RA: Bahwa para istri Nabi SAW, ketika Rasulullah SAW wafat, mereka hendak mengutus Utsman kepada Abu Bakar untuk menanyakan warisan mereka, lalu Aisyah berkata, "Bukankah Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kami tidak mewariskan. Apa yang tinggalkan adalah shadaqah.*'"

4. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa meninggalkan harta, maka itu untuk keluarganya.*"

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1074, juz 2)

5. Bab: Bagian Warisan Anak dari Ayah dan Ibunya

١٣٢٩ – وَقَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِت: إِذَا تَرَكَ رَجُلٌ أَوْ امْرَأَةٌ بِنْتًا فَلَهَا النِّصْفُ، وَإِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ فَلَهُنَّ الثُّلُثَانِ، وَإِنْ كَانَ مَعَهُنَّ ذَكَرٌ بُدِئَ بِمَنْ شَرِكَهُمْ، فَيُؤْتَى فَرِيضَتَهُ، فَمَا بَقِيَ فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الأُنْثَيَيْنِ.

1329.[1329] Zaid bin Tsabit mengatakan, "Bila seorang laki-laki atau seorang perempuan meninggalkan seorang anak perempuan, maka baginya setengah bagian, bila yang ditinggalkan itu dua anak perempuan atau lebih, maka mereka memperoleh dua pertiga bagian.

[1329] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Sa'id bin Manshur dengan sanad *hasan* darinya sama seperti itu, hanya saja dia mengatakan setelah ucapannya: "Jika ada laki-laki di antara mereka (anak-anak perempuan), maka tidak ada satu pun dari mereka yang memperoleh faridhah (bagian tertentu), dan dimulai dengan yang menyertai mereka (laki-laki), yaitu diberikan dulu faridhahnya (bagian tertentu untuknya), lalu sisanya setelah itu, bagian untuk laki-laki dua kali bagian untuk perempuan." Ibnu Baththal mengatakan: "Ucapannya: 'Jika ada laki-laki di antara mereka (anak-anak perempuan)' maksudnya, bila bersama anak-anak perempuan itu ada saudara laki-laki sebapak, dan bersama mereka juga ada orang yang mempunyai bagian tertentu, misalnya bapak." Dia mengatakan, "Karena itu dikatakan 'yang menyertai mereka (laki-laki)' bukan 'menyertai mereka (perempuan)', maka bapak, misalnya, diberikan dulu bagiannya, kemudian sisanya dibagikan kepada anak laki-laki dan anak-anak perempuan, yang mana bagian laki-laki dua kali bagian perempuan." Dia juga mengatakan, "Ini adalah penakwilan hadits pada bab ini, yaitu sabda beliau, '*Berikanlah harta warisan kepada ahli warisnya.*'"

Bila bersama mereka ada laki-laki, maka dimulai dengan yang menyertai mereka[57], lalu diberikan bagiannya (sesuai ketentuan), lalu sisanya, bagian untuk laki-laki seperti bagian dua orang perempuan."

٢٥٦٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

2562. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Berikanlah warisan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, adapun sisanya diberikan kepada ahli waris laki-laki yang paling berhak.*"

6. Bab: Bagian Warisan Anak Perempuan

٢٥٦٣- عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: أَتَانَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ بِالْيَمَنِ مُعَلِّمًا وَأَمِيرًا، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ رَجُلٍ تُوُفِّيَ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ وَأُخْتَهُ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَضَى فِينَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ٨/٧)، فَأَعْطَى الِابْنَةَ النِّصْفَ وَالْأُخْتَ النِّصْفَ.

2563. Dari Al Aswad bin Yazid, dia menuturkan, "Mu'adz bin Jabal datang kepada kami di Yaman sebagai pengajar dan pemimpin, lalu kami bertanya kepadanya tentang seorang laki-laki yang meninggal dengan meninggalkan seorang anak perempuan dan saudara perempuan? (dalam riwayat lain: Mua'dz bin Jabal memutuskan pada kami di masa Rasulullah SAW 8/7), yang mana dia memberi anak perempuan setengah bagian, dan saudara perempuan setengah bagian."

---

57 Yakni bila anak-anak perempuan itu disertai dengan laki-laki, maka yang laki-laki didahulukan. (Al 'Aini).

7. Bab: Bagian Warisan Anak Laki-Laki dari Anak Laki-Laki Bila Tidak Ada Anak Laki-Laki

١٣٣٠- وَقَالَ زَيْدٌ: وَلَدُ الأَبْنَاءِ بِمَنْزِلَةِ الْوَلَدِ إِذَا لَمْ يَكُنْ دُونَهُمْ وَلَدٌ ذَكَرٌ، ذَكَرُهُمْ كَذَكَرِهِمْ وَأُنْثَاهُمْ كَأُنْثَاهُمْ، يَرِثُونَ كَمَا يَرِثُونَ، وَيَحْجُبُونَ كَمَا يَحْجُبُونَ، وَلاَ يَرِثُ وَلَدُ الابْنِ مَعَ الابْنِ.

1330.[1330] Zaid mengatakan, "Anak laki-laki dari anak laki-laki setingkat dengan anak laki-laki bila di bawah mereka tidak ada lagi anak laki-laki. Yang laki-lakinya (yakni cucu laki-laki) setingkat dengan yang laki-laki (anak laki-laki), dan yang perempuan (cucu perempuan) setingkat dengan yang perempuan (anak perempuan), mereka (para cucu) mewarisi sebagaimana mereka (para anak) mewarisi, dan mereka (para cucu) terhalangi sebagaimana mereka (para anak) terhalangi. Anaknya anak (yakni cucu) tidak mewarisi bila ada anak."

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang baru dikemukakan).

8. Bab: Bagian Warisan Anak Perempuan dari Anak Laki-Laki dengan Keberadaan Anak Perempuan

٢٥٦٤- عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: سُئِلَ أَبُو مُوسَى عَنِ ابْنَةٍ وَابْنَةِ ابْنٍ وَأُخْتٍ؟ فَقَالَ: لِلْابْنَةِ النِّصْفُ وَلِلْأُخْتِ النِّصْفُ، وَأْتِ ابْنَ مَسْعُودٍ، فَسَيُتَابِعُنِي. فَسُئِلَ ابْنُ مَسْعُودٍ، وَأُخْبِرَ بِقَوْلِ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: لَقَدْ ضَلَلْتُ إِذًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ. أَقْضِي فِيهَا بِمَا قَضَى [أَوْ قَالَ: قَالَ ٧/٨] النَّبِيُّ ﷺ: لِلْابْنَةِ النِّصْفُ وَلِابْنَةِ ابْنِ السُّدُسُ تَكْمِلَةَ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ. فَأَتَيْنَا أَبَا مُوسَى فَأَخْبَرْنَاهُ بِقَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: لاَ تَسْأَلُونِي مَا دَامَ هَذَا

[1330] Sa'id bin Manshur menyebutkannya secara bersambung dengan sanad *hasan* darinya.

الْحَبْرُ فِيكُمْ.

2564. Dari Huzail bin Syurahbil, dia menuturkan, "Abu Musa ditanya tentang anak perempuan, anak perempuan dari anak laki-laki, dan saudara perempuan? Dia pun menjawab, 'Untuk anak perempuan setengah bagian, untuk saudara perempuan setengah bagian. Temuilah Ibnu Mas'ud, dia pasti mengikuti pendapatku.' Lalu ditanyakan kepada Ibnu Mas'ud, dan disampaikan apa yang dikatakan oleh Abu Musa itu, maka Ibnu Mas'ud berkata, 'Kalau begitu berarti aku sesat dan tidak termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. Aku memutuskan dengan apa yang telah diputuskan [atau dia mengatakan, 'Telah bersabda 8/7] Nabi SAW, '*Untuk anak perempuan setengah bagian dan untuk anak perempuan dari anak laki-laki seperenam bagian, menggenapkan yang dua pertiga. Lalu sisanya untuk saudara perempuan.*' Lalu kami menemui Abu Musa, kemudian memberitahunya apa yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud, dia pun berkata, 'Janganlah kalian bertanya kepadaku, selama orang alim[58] ini ada di antara kalian.'"

9. Bab: Bagian Warisan Kakek dengan Keberadaan Ayah dan Saudara-Saudara Laki-Laki

١٣٣١-١٣٣٣- وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَابْنُ الزُّبَيْرِ: الْجَدُّ أَبٌ.

١٣٣٤- وَقَــرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿يَا بَنِي آدَمَ﴾، ﴿وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ﴾

وَلَمْ يُذْكَرْ أَنَّ أَحَدًا خَالَفَ أَبَا بَكْرٍ فِي زَمَانِهِ وَأَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ مُتَوَافِرُونَ.

١٣٣٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يَرِثُنِي ابْنُ ابْنِي دُونَ إِخْوَتِي. وَلاَ أَرِثُ أَنَا ابْنَ ابْنِي.

---

[58] (الحَبر) artinya orang berilmu (العالم). Sedangkan yang masyhur adalah dengan kasrah pada huruf *haa`* (الحِبر), disebut demikian karena untuk menulis, yaitu tinta. Demikian yang dinisbatkan oleh Ka'b At-Tabi'i (seorang tabi'in). Bentuk jamaknya adalah *ahbaar*. Sedangkan riwayat ini semuanya mencantumkan dengan fathah, demikian yang dikemukakan oleh Al 'Aini.

١٣٣٦-١٣٣٩- وَيُذْكَرُ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَزَيْدٍ أَقَاوِيلُ مُخْتَلِفَةٌ.

1331-1333.[1331-1333] Abu Bakar, Ibnu Abbas dan Ibnu Az-Zubair mengatakan, "Kakek adalah ayah."

1334.[1334] Ibnu Abbas membacakan: '*Wahai anak cucu Adam*!' (Qs. Al A'raaf [7]: 26) '*Dan aku mengikuti agama nenek moyangku: Ibrahim, Ishak dan Yakub*.' (Qs. Yuusuf [12]: 38).

Tidak ada riwayat yang menyebutkan adanya seseorang yang menyelisihi Abu Bakar di masanya, dan saat itu para sahabat Nabi SAW masih banyak.

1335.[1335] Ibnu Abbas mengatakan, "Anak laki-laki dari anak laki-lakiku mewarisiku tanpa disertai oleh saudara-saudaraku yang laki-laki, namun aku tidak mewarisi anak laki-laki dari anak laki-lakiku."

1336-1339.[1336-1339] Disebutkan beberapa pendapat yang beragam dari Umar, Ali, Ibnu Mas'ud dan Zaid.

10. Bab: Bagian Warisan Suami dengan Keberadaan Anak Laki-Laki dan yang Lainnya

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1882, juz 3)

[1331-1333] Ucapan Abu Bakar, Ad-Darimi menyebutkannya secara bersambung dengan dua sanad yang *shahih* darinya. Adapun ucapan Ibnu Abbas, Ibnu Nashr Al Marwazi mengeluarkannya di dalam *Kitab Al Faraidh*. Sedangkan ucapan Ibnu Az-Zubair, telah dikemukakan maknanya secara bersambung pada juz 2, nomor 1557.

[1334] Argumentasi Ibnu Abbas dengan firman Allah Ta'ala, '*Wahai anak Adam*!' (Qs. Al A'raaf [7]: 26), Ad-Darimi dan Ibnu Nashr telah mengeluarkannya. Sedangkan argumentasinya dengan firman Alah Ta'ala, '*Dan aku mengikuti agama nenek moyangku*' (Qs. Yuusuf [12]: 38) telah disebutkan oleh Sa'id bin Manshur secara bersambung.

[1335] Sa'id bin Manshur menyebutkannya secara bersambung.

[1336-1339] Ad-Darimi, Ibnu Abi Syaibah, Ad-Daraquthni, Ath-Thahawi, Al Baihaqi dan yang lainnya telah mengeluarkannya, dan pembahasannya sangat panjang bila kita ingin menyebutkan takhrijnya dan mengemukakan lafazh-lafazhnya yang bermacam-macam, untuk itu, silakan merujuk *Al Fath* bila anda mau.

11. Bab: Bagian Warisan Istri dan Suami dengan Keberadaan Anak Laki-Laki dan yang Lainnya

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada kitab 76 Pengobatan, bab 46)

12. Bab: Bagian Warisan Saudara-Saudara Perempuan dengan Keberadaan Anak-Anak Perempuan Sebagai *'Ashabah*[59]

13. Bab: Bagian Warisan Saudara-Saudara Perempuan dan Saudara-Saudara Laki-Laki

(Haditsnya adalah hadits Jabir yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 46)

14. Bab: "*Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah).*[60] *Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu), jika seseorang mati dan dia tidak mempunyai anak tetapi mempunyai saudara perempuan, maka bagiannya (saudara perempuannya itu) seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mewarisi (seluruh harta saudara perempuan), jika dia tidak mempunyai anak. Tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki-laki dan perempuan, maka bagian seorang saudara laki-laki sama dengan bagian dua saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, agar kamu tidak sesat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*'" (An-Nisaa` [4]: 176)

---

[59] *'Ashabah* bentuk jamak dari kata *'ashib*, yaitu orang yang mendapatkan seluruh harta warisan jika ia sendirian, atau mendapatkan sisa warisan jika ada ahli waris yang lainnya, atau tidak mendapatkannya apa-apa jika harta warisan tidak tersisa.

[60] *Kalalah* ialah orang mati yang tidak meninggalkan bapak dan anak.

15. Bab: Dua Anak Paman, yang Salah Satunya Saudara Seibu dan Satunya Lagi Suami

١٣٤٠- وَقَـالَ عَلِـيٌّ: لِلزَّوْجِ النِّصْفُ، وَلِلْأَخِ مِنَ الْأُمِّ السُّدُسُ، وَمَا بَقِيَ بَيْنَهُمَا نِصْفَانِ.

1340.[1340] Ali mengatakan, "Untuk suami setengah bagian, untuk saudara laki-laki seibu seperempat bagian, dan sisanya dibagi rata untuk mereka berdua."

16. Bab: *Dzawil Furudh* (Ahli Waris yang Mendapat Bagian Tertentu)

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1072, juz 2)

17. Bab: Bagian Warisan Anak *Li'an*[61] (Sumpah Kutuk)

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1941, juz 3)

[1340] Sa'id bin Manshur menyebutkannya secara bersambung darinya.

[61] *Li'an* adalah suami menuduh istrinya berzina dengan berkata kepadanya, "Aku melihatmu berzina", atau ia tidak mengakui bayi yang dikandung istrinya berasal darinya, kemudian kasusnya dibawa ke hadapan hakim. Ketika di hadapan hakim suami diminta supaya mendatangkan bukti-bukti yang menguatkan tuduhannya, yaitu empat orang saksi yang bersaksi bahwa mereka melihat istrinya berzina. Jika suami tidak dapat mendatangkannya, maka hakim memberlakukan *li'an* kepada keduanya. Di mana suami bersaksi sebanyak empat kali dan berkata, "Aku bersaksi dengan menyebut nama Allah bahwa aku melihat istriku telah berzina" atau "janin yang dikandungnya itu bukanlah berasal dariku." dan berkata, "Laknat Allah jatuh kepadaku jika aku termasuk orang-orang yang berdusta." Jika istrinya mengaku bahwa ia telah berzina, maka ia dijatuhi hukuman had, akan tetapi jika ia tidak mengakuinya, maka ia bersaksi sebanyak empat kali dan berkata, "Aku bersaksi dengan menyebut nama Allah bahwa suamiku tidak melihatku berzina", atau "janin yang ada dalam rahimku berasal darinya." dan berkata, "Kemurkaan Allah untukku jika suamiku termasuk orang-orang yang benar." Selanjutnya hakim memisahkan keduanya dan keduanya tidak boleh rujuk untuk selamanya.

18. Bab: Anak Adalah Hak Si Pemilik Tempat Tidur, Baik Merdeka Maupun Budak

19. Bab: "Wala` Adalah Hak Orang yang Memerdekakan" dan Warisan Anak Temuan

١٣٤١- وَقَالَ عُمَرُ: اللَّقِيطُ حُرٌّ.

1341.[1341] Umar mengatakan, "Anak temuan adalah orang merdeka."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1024, juz 2).

20. Bab: Bagian Warisan *Saibah*[62] (Budak yang Dimerdekakan Tanpa Wala`)

٢٥٦٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الإِسْلاَمِ لاَ يُسَيِّبُونَ، وَإِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا يُسَيِّبُونَ.

2565. Dari Abdullah (bin Mas'ud), dia mengatakan, "Sesungguhnya para pemeluk Islam tidak memerdekakan budak tanpa wala`, sedangkan orang-orang jahiliyyah memerdekakan budak tanpa wala`."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang disinggung tadi).

[1341] Telah disebutkan orang yang menyebutkannya secara bersambung yang lebih lengkap daripada ini, yaitu pada juz 2, kitab 52 Kesaksian, bab 16.

[62] *Saibah* adalah budak yang dimerdekakan dengan ketentuan bahwa tidak seorang pun yang memegang *wala`*nya. Misalnya, majikannya mengatakan kepadanya ketika memerdekakannya, "Aku memerdekakanmu sebagai *saibah*" atau "engkau merdeka sebagai *saibah*", dengan begitu, orang yang memerdekakannya itu tidak memiliki *wala`*nya, sehingga dia boleh menggunakan hartanya semaunya. Cara pemerdekaan ini dilarang baik dalam kondisi lapang maupun tidak.

21. Bab: Dosa Orang yang Berlepas Diri dari Maulanya

22. Bab: Bila Seseorang Memeluk Islam Melalui Orang Lain

١٣٤٢ وَكَانَ الْحَسَنُ لاَ يَرَى لَهُ وِلاَيَةً.

٨١٧- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

٨١٨- وَيُذْكَرُ عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ رَفَعَهُ؛ قَالَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ. وَاخْتَلَفُوا فِي صِحَّةِ هَذَا الْخَبَرِ.

1342.[1342] Al Hasan memandang bahwa orang yang mengislamkan itu tidak memegang *wala*'nya.

(817).[(817)] Nabi SAW bersabda, "*Wala` adalah milik orang yang memerdekakan.*"

(818).[(818)] Disebutkan dari Tamim Ad-Dari, dia menyandarkannya kepada Nabi SAW, dia mengatakan, "Dia adalah orang yang paling berhak terhadap hidup dan matinya." Mereka berbeda pendapat tentang ke*shahih*an khabar ini.

23. Bab: Wala` yang Diwarisi oleh Wanita

24. Bab: Maula Suatu Kaum Dianggap Termasuk Kaum Itu Sendiri, dan Anak Lelaki dari Saudara Perempuan Juga Termasuk Mereka

(Hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1494, juz 2)

1342 Sufyan Ats-Tsauri menyebutkannya secara bersambung di dalam *Jami*'nya dengan sanad *shahih*.

(817) Telah dikemukakan secara bersambung dari hadits Ibnu Umar (juz 2, nomor 1019), dan dari hadits Aisyah (juz 2, nomor 1024).

(818) Abu Daud dan yang lainnya menyebutkannya secara bersambung dengan sanad *dha'if* sebagaimana telah saya jelaskan di dalam *Al Irwa`*.

25. Bab: Bagian Warisan Orang yang Ditawan

١٣٤٣- قَالَ: وَكَانَ شُرَيْحٌ يُوَرِّثُ الْأَسِيرَ فِي أَيْدِي الْعَدُوِّ، وَيَقُولُ: هُوَ أَحْوَجُ إِلَيْهِ.

١٣٤٤- وَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ: أَجِزْ وَصِيَّةَ الْأَسِيرِ، وَعَتَاقَهُ، وَمَا صَنَعَ فِي مَالِهِ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ عَنْ دِينِهِ، فَإِنَّمَا هُوَ مَالُهُ يَصْنَعُ فِيهِ مَا يَشَاءُ.

1343.[1343] Dia mengatakan, "Syuraih memberikan warisan kepada orang yang ditawan musuh, dan dia mengatakan, 'Dia (orang yang ditawan) lebih membutuhkannya.'"

1344.[1344] Umar bin Abdul Aziz mengatakan, "Sahkan wasiat untuk orang yang ditawan, pemerdekaannya dan apa pun yang dilakukannya terhadap hartanya selama tidak merubah agamanya, karena sesungguhnya itu adalah hartanya, dia boleh berlaku apa saja yang dikehendakinya."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1074, juz 2).

26. Bab: Orang Islam Tidak Mewarisi Orang Kafir dan Orang Kafir Tidak Mewarisi Orang Islam. Bila Orang Kafir Memeluk Islam Sebelum Harta Warisan Dibagikan, Maka Dia Tidak Memperoleh Bagian Warisan

٢٥٦٦- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: الْمُؤْمِنُ. فِي الْمَوْضِعَيْنِ ٥/٩٢).

2566. Dari Usamah bin Zaid RA, bahwa Nabi SAW bersabda,

[1343] Ibnu Abi Syaibah dan Ad-Darimi menyebutkannya secara bersambung dengan sanad *shahih* darinya.

[1344] Abdurrazzaq dan Ad-Darimi menyebutkannya secara bersambung dengan sanad jayyid darinya.

"*Orang Islam tidak mewarisi orang kafir, dan orang kafir tidak mewarisi orang Islam.*" (Dalam riwayat lain: "*orang mukmin*" di kedua redaksi itu 5/92).

27. Bab: Warisan Budak Nashrani dan Mukatab Nashrani, serta Dosa Orang yang Tidak Mengakui Anaknya

(Tidak ada hadits yang dikemukakan)

28. Bab: Orang yang Mengakui Orang Lain Sebagai Saudaranya atau Sebagai Anak dari Saudaranya

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 967, juz 2)

29. Bab: Orang yang Mengaku Bernasab Kepada Selain Ayahnya

٢٥٦٧- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَرْغَبُوا عَنْ آبَائِكُمْ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ فَهُوَ كُفْرٌ.

2567. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian membenci ayah kalian, barangsiapa membenci ayahnya, maka dia kafir.*"

30. Bab: Bila Seorang Wanita Mengakui Seorang Anak Sebagai Anaknya

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1450, juz 2)

٢٥٦٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلَيَّ مَسْرُورًا، تَبْــرُقُ أَسَــارِيرُ وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَرَيْ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ الْمُدْلِجِــيُّ لِزَيْدٍ وَأُسَامَةَ؟ ٤/١٦٦) أَنَّ مُجَزِّزًا [الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ فَــ] نَظَــرَ آنِفًــا إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ [مُضْطَجِعَانِ ٤/٢١٣]، [وَعَلَــيْهِمَا قَطِيفَةٌ قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا، وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا]، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ.

2568. Dari Aisyah RA, dia menuturkan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW datang ke tempatku dengan riang gembira, tampak sinar kesenangan pada wajahnya, lalu beliau berkata, '*Tahukah engkau*? (dalam riwayat lain: *Apa engkau belum mendengar apa yang dikatakan oleh Al Mudliji tentang Zaid dan usamah*? 4/166) *Sesunguhnya tadi Mujazziz*[63] [*Al Mudliji datang kepadaku lalu*] *dia melihat Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid* [*yang sudah berbaring* 4/213], [*sementara keduanya telah ditutupi di bagian kepala, namun kaki mereka menonjol*], *lalu dia mengatakan*, '*Sesungguhnya kaki-kaki ini satu asal*.'"

[63] Sabda beliau "*Mujazziz*", yaitu Ibnu Al A'war bin Ja'dah Al Mudliji.

86. KITAB HUDUD[64] (HUKUMAN)

1. Bab: Khamer Tidak Boleh Diminum, 1345.[1345] Dan Ibnu Abbas mengatakan, "Cahaya iman dicabut darinya ketika berzina."

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1135, juz 2)

2. Bab: Tentang Pukulan yang Diterapkan Terhadap Peminum Khamer

٢٥٦٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ضَرَبَ فِي الْخَمْرِ بِالْجَرِيدِ وَالنِّعَالِ، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ.

2569. Dari Anas bin Malik RA: Bahwa Nabi SAW memukul peminum khamer dengan pelepah kurma dan sandal, sementara Abu Bakar mencambuk sebanyak empat puluh kali.

3. Bab: Orang yang Memerintahkan untuk Melakukan Pemukulan Hukuman di Rumah

(Hadits Uqbah bin Al Harits yang telah dikemukakan pada nomor 1081, juz 2)

---

64 *Hudud* adalah bentuk jamak dari *hadd*, yaitu hukuman tertentu yang diterapkan terhadap orang yang melanggar larangan tertentu.

1345 Ibnu Abi Syaibah menyebutkannya secara bersambung di dalam *Al Iman* (nomor 72 dan 94 yang saya tahqiq) dengan dua isnad darinya secara *mauquf*, salah satunya *hasan*. Dikemukakan juga secara *marfu'* dari hadits Abu Hurairah yang menyerupai itu, yaitu yang dikeluarkan di dalam *Takhrij Al Misykat* (60) dan *Al Ahadits Ash-Shahihah* (509). Akan dikemukakan juga pada bab 20 di akhir hadits Ibnu Abbas yang *marfu'* secara *mauquf* padanya, menyerupai itu.

٢٥٧٠- عَـنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ (وَفِي رِوَايَـةٍ: بِـسَكْرَانَ فَـ ٨/١٥) قَالَ: اضْرِبُوهُ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ ﷺ: فَمِنَّا الـضَّارِبُ بِـيَدِهِ، وَ[مِـنَّا] الضَّارِبُ بِنَعْلِهِ، وَ[مِنَّا] الضَّارِبُ بِثَوْبِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللهُ. قَالَ: لاَ تَقُولُوا هَكَذَا، لاَ تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ. (وَفِيْ رِوَايَةٍ: لاَ تَكُونُوا عَوْنَ الشَّيْطَانِ عَلَى أَخِيكُمْ.)

2570. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Dihadapkan kepada Nabi SAW seorang laki-laki yang telah minum (dalam riwayat lain: minuman yang memabukkan, maka 8/15) beliau pun bersabda, '*Pukuli dia.*'" Abu Hurairah RA mengatakan, "Maka di antara kami ada yang memukulnya dengan tangannya, [di antara kami] ada juga yang memukul dengan sandalnya, dan [di antara kami] ada juga yang memukul dengan pakaiannya. Setelah orang itu kembali, sebagian orang berkata, 'Semoga Allah menghinakanmu.' Beliau pun bersabda, '*Janganlah kalian mengatakan begitu. Janganlah kalian membantu syetan terhadapnya.*'" (dalam riwayat lain: '*Janganlah kalian membantu syetan terhadap saudara kalian.*')

٢٥٧١- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ قَالَ: مَا كُنْتُ لِأُقِيمَ حَدًّا عَلَى أَحَدٍ فَيَمُوتَ، فَأَجِدَ فِي نَفْسِي، إِلاَّ صَاحِبَ الْخَمْرِ، فَإِنَّهُ لَوْ مَاتَ وَدَيْتُهُ، وَذَلِكَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمْ يَسُنَّهُ.

2571. Dari Ali bin Abu Thalib RA, dia mengatakan, "Tidaklah aku melaksanakan suatu hukuman terhadap seseorang sehingga menyebabkannya meninggal lalu aku merasa terbebani, kecuali peminum khamer, sebab, bila dia meninggal, aku membayar diyatnya. Demikian ini, karena Rasulullah SAW tidak menyunnahkannya."

٢٥٧٢- عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: كُنَّا نُؤْتَى بِالشَّارِبِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَإِمْرَةِ أَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلاَفَةِ عُمَرَ، فَنَقُومُ إِلَيْهِ بِأَيْدِينَا وَنِعَالِنَا وَأَرْدِيَتِنَا، حَتَّى كَانَ آخِرُ إِمْرَةِ عُمَرَ، فَجَلَدَ أَرْبَعِينَ، حَتَّى إِذَا عَتَوْا وَفَسَقُوا، جَلَدَ ثَمَانِينَ.

2572. Dari As-Saib bin Yazid, dia mengatakan, "Didatangkan kepada kami peminum (khamer) pada masa Rasulullah SAW, pada masa pemerintahan Abu Bakar, dan di awal masa pemerintahan Umar. Kami menghampirinya dengan (memukulkan) tangan, sandal dan sorban kami, hingga di akhir masa pemerintahan Umar, dia mencambuk sebanyak empat puluh kali, dan ketika dipandang keterlaluan dan fasik, Umar mencambuk sebanyak delapan puluh kali.

5. Bab: Yang Dimakruhkan dari Melaknat Peminum Khamer, dan Bahwa Sebenarnya Dia Tidak Keluar dari Agama

٢٥٧٣- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّ رَجُلاً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ اسْمُهُ عَبْدَ اللهِ، وَكَانَ يُلَقَّبُ حِمَارًا، وَكَانَ يُضْحِكُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ جَلَدَهُ فِي الشَّرَابِ، فَأُتِيَ بِهِ يَوْمًا فَأَمَرَ بِهِ فَجُلِدَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: اللَّهُمَّ الْعَنْهُ، مَا أَكْثَرَ مَا يُؤْتَى بِهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تَلْعَنُوهُ، فَوَاللهِ مَا عَلِمْتُ أَنَّهُ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ.

2573. Dari Umar bin Khaththab: Bahwa seorang laki-laki di masa Nabi SAW yang bernama Abdullah dijuluki himar (keledai), dia suka membuat Rasulullah SAW tertawa. Nabi SAW pernah mencabuknya karena minum khamer. Lalu pada suatu hari dia dihadapkan, beliau pun memerintahkan untuk dicambuk, lalu seorang laki-laki di antara yang hadir berkata, "Ya Allah. Laknatlah dia. Betapa seringnya dia melakukan itu." Maka Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kalian melaknatnya. Demi Allah, yang aku tahu bahwa*

dia mencintai Allah dan Rasul-Nya."

6. Bab: Pencuri Ketika Mencuri

(Bagian dari hadits Ibnu Abbas yang akan dikemukakan pada bab 20)

7. Bab: Melaknat Pencuri Bila Tidak Disebutkan

٢٥٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَعَنَ اللهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ.

قَالَ الْأَعْمَشُ: كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ بَيْضُ الْحَدِيدِ، وَالْحَبْلُ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْهَا مَا يَسْوَى دَرَاهِمَ.

2574. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah melaknat pencuri yang mencuri telur lalu tangannya dipotong, dan mencuri tali lalu tangannya dipotong.*"

Al A'masy mengatakan, "Mereka memandang bahwa maksudnya adalah telur besi, dan tali dimaksud, bahwa di antara tali itu ada yang nilainya mencapai beberapa dirham."

8. Bab: Hukuman adalah Tebusan

(Hadits Ubadah bin Ash-Shamit yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 2 Keimanan, bab 10)

9. Bab: Punggung Orang Mukmin Dilindungi, Kecuali Karena Hukuman atau Hak

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor kitab 64

Peperangan, bab 79)

10. Bab: Melaksanakan Hukuman dan Dendam Karena Dilanggarnya Larangan-Larangan Allah

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada kitab 78 Adab, bab 80)

11. Bab: Melaksanakan Hukuman Terhadap Orang Terhormat dan Rakyat Jelata

(Bagian dari hadits Aisyah yang akan dikemukakan setelah ini)

12. Bab: Makruhnya Pembelaan Pada Hukuman Bila Telah Diajukan Kepada Penguasa

٢٥٧٥- عَـــنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّتْهُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَهَمَّهُمْ شَأْنُ ٤/١٥٠) الْمَـــرْأَةُ الْمَخْـــزُومِيَّةُ الَّتِي سَرَقَتْ [سَرَقَتْ فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ ٣/ ١٥٠]، [فَفَــزِعَ قَوْمُهَا إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ يَسْتَشْفِعُونَهُ ٥/٩٧]، فَقَالُوا: [وَ] مَـــنْ يُكَلِّمُ [فِيهَا] رَسُوْلَ اللهِ ﷺ؟ وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ [بْنُ زَيْـــدٍ] حِبُّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَكَلَّمَ [أُسَامَةُ] رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، [فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُـــولِ اللهِ ﷺ،] فَقَـــالَ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ؟ [قَالَ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ. فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ،] قَامَ فَخَطَبَ، قَالَ: [أَمَّا بَعْدُ] يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّمَا ضَلَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: هَلَكَ) مَنْ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ بَنِـــي إِسْرَائِيلَ ٤/٢١٣) كَانُوا إِذَا سَرَقَ [فِيهِمْ] الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ الضَّعِيفُ فِيهِمْ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَايْمُ اللهِ؛ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ

ﷺ سَـــرَقَتْ لَقَطَـــعَ مُحَمَّدٌ يَدَهَا. [فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَقُطِعَـــتْ يَدُهَا. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَحَسُنَتْ تَوْبَتُهَا، وَتَزَوَّجَـتْ، وَكَانَتْ تَأْتِي بَعْدَ ذَلِكَ، فَأَرْفَعُ حَاجَتَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ.]

2575. Dari Aisyah RA: Bahwa orang-orang Quraisy merasa terusik oleh (dalam riwayat lain: merasa terusik oleh perkara 4/150) seorang wanita bermarga Makhzumiyyah yang telah mencuri [ketika perang penaklukkan Makkah 3/150], [lalu kaumnya menghadap Usamah bin Zaid untuk meminta pembelaannya 5/97], mereka berkata, "[Dan] siapa yang mau membicarakan [tentangnya] kepada Rasulullah SAW? Siapa yang berani berbicara kepada beliau selain Usamah [bin Zaid], yang dikasihi Rasulullah SAW?" Maka [Usamah] berbicara kepada Rasulullah SAW, [serta merta rona wajah Rasulullah SAW berubah,] lalu beliau pun bersabda, "*Apakah engkau mau memberi pembelaan pada salah satu ketetapan Allah*?" [Usamah berkata, "Mohonkanlah ampunan untukku wahai Rasulullah." Sore harinya,] beliau berdiri menyampaikan pidato lalu beliau mengatakan, "[*Amma ba'du.*] *Wahai manusia! Sesungguhnya telah sesat* (dalam riwayat lain: *telah binasa*) *umat-umat sebelum kalian*, (dalam riwayat lain: *Sesungguh Bani Israil* 3/213) *yang mana apabila orang terhormat* [*di antara mereka*] *mencuri, maka mereka membiarkannya, namun bila rakyat jelata di antara mereka mencuri, maka mereka memberlakukan hukuman padanya. Demi Allah, seandainya Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya Muhammad memotong tangannya.*" [Lalu wanita itu pun dibawakan kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau memerintahkan untuk dipotong tangannya. Aisyah mengatakan, "Lalu taubatnya baik, dan menikah. Kemudian setelah itu dia datang, lalu aku menyampaikan keperluannya kepada Rasulullah SAW."

13. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 38)

١٣٤٦- وَقَطَعَ عَلِيٌّ مِنَ الْكَفِّ.

١٣٤٧- وَقَالَ قَتَادَةُ فِي امْرَأَةٍ سَرَقَتْ فَقُطِعَتْ شِمَالُهَا: لَيْسَ إِلاَّ ذَلِكَ.

1346.[1346] Ali memotong dari telapak tangan.

1347.[1347] Qatadah mengatakan tentang wanita yang mencuri lalu dipotong tangan kirinya, "Tidak ada yang lain selain itu."

٢٥٧٦- عَـــنْ عَائِـــشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبُعِ دِينَارٍ [فَصَاعِدًا].

(وَفِي طَرِيقٍ عَنْهَا قَالَتْ: لَمْ [تَكُنْ] تُقْطَعُ يَدُ [الــ]سَّارِقِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ فِي أَدْنَى مِنْ ثَمَنِ الْمِجَنِّ؛ تُرْسٍ أَوْ حَجَفَةٍ، وَكَانَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا ذَا ثَمَنٍ).

2576. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tangan pencuri dipotong bila (curiannya) mencapai seperempat dinar* [*atau lebih*]."

(Dalam jalur lain darinya, dia mengatakan, "Tidak [pernah] dipotong tangan pencuri di masa Nabi SAW bila kurang dari harga baju perang: tameng atau baju kulit (baju perang), masing-masing dari keduanya ada harganya.")

٢٥٧٧- عَـــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَطَعَ النَّبِيُّ ﷺ فِي مِجَنٍّ ثَمَنُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: قِيمَتُهُ) ثَلاَثَةُ دَرَاهِمَ.

2577. Dari Abdullah bin Umar RA, dia mengatakan, "Nabi SAW memotong tangan seorang pencuri yang mencuri baju perang seharga (dalam riwayat lain: senilai) tiga dirham."

[1346] Ad-Daraquthni menyebutkannya secara bersambung.

[1347] Ahmad menyebutkannya secara bersambung di dalam *Tarikh*nya.

14. Bab: Taubatnya Pencuri

قَــالَ أَبُو عَبْد اللهِ: إِذَا تَابَ السَّارِقُ بَعْدَ مَا قُطِعَ يَدُهُ قُبِلَتْ شَهَادَتُهُ، وَكُلُّ مَحْدُودٍ كَذَلِكَ، إِذَا تَابَ قُبِلَتْ شَهَادَتُهُ.

Abdullah mengatakan, "Bila pencuri bertaubat setelah tangannya dipotong, maka kesaksiannya diterima. Begitu juga semua hukuman, bila pelakunya bertaubat (setelah diberlakukan hukuman padanya), maka kesaksiannya diterima."

15. Bab: Orang-Orang Kafir dan Orang-Orang Murtad yang Memerangi, dan Firman Allah Ta'ala, "*Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang*[65]*, atau diasingkan dari tempat kediamannya.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 33).

(Bagian dari hadits Anas yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 70)

16. Bab: Nabi SAW Tidak Menyumbat Aliran Darah[66] Orang-Orang Murtad yang Memerangi Sampai Mereka Binasa

(Bagian dari hadits yang disinggung tadi)

---

65 Memotong tangan kanan dan kaki kiri, dan kalau melakukan kejahatan sekali lagi maka dipotong tangan kiri dan kaki kanan.

66 Maksudnya: Setelah Nabi SAW menetapkan hukuman potong dan tangan mereka secara silang, bekas potongan itu tidak dihentikan. Biasanya dalam hukuman pencurian, setelah dipotong diolesi dengan minyak panas untuk menghentikan keluarnya darah. Namun dalam kasus ini beliau tidak melakukan itu, sampai mereka binasa.

17. Bab: Orang-Orang Murtad yang Memerangi Tidak Diberi Minum Sampai Mereka Binasa

(Bagian dari hadits yang disinggung tadi)

18. Bab: Nabi SAW Membutakan[67] Mata Orang-Orang yang Memerangi Itu

(Bagian dari hadits Utsman yang disinggung tadi)

19. Bab: Keutamaan Orang yang Meninggalkan Perbuatan Keji

20. Bab: Dosa Berzina. Firman Allah Ta'ala, "*Dan tidak berzina*" (Qs. Al Furqaan [25]: 68), "*Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.*" (Al Israa` [17]: 32)

٢٥٧٨- عَـــنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَزْنِي الْعَبْدُ (وَفِـــيْ رِوَايَـــةٍ: الزَّانِي ٨/١٥) حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ حِينَ يَـــسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَقْتُلُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

قَـــالَ عِكْـــرِمَةُ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: كَيْفَ يُنْزَعُ الإِيْمَانُ مِنْهُ؟ قَالَ: هَكَذَا. وَشَـــبَّكَ بَـــيْنَ أَصَابِعِهِ ثُمَّ أَخْرَجَهَا. فَإِنْ تَابَ عَادَ إِلَيْهِ هَكَذَا. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

---

[67] Yakni dengan mendekatkan besi yang telah dipanaskan ke mata seseorang sehingga membuatnya tidak dapat melihat.

2578. Dari Ibnu Abbas RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang hamba* (dalam riwayat lain: *seorang pezina* 8/15) *berzina, ketika dia berzina dalam keadaan beriman, dan tidaklah mencuri ketika dia mencuri dalam keadaan beriman, dan tidaklah minum (khamer) ketika dia minum khamer dalam keadaan beriman, dan tidak pula membunuh (ketika dia membunuh) dalam keadaan beriman.*'"

Ikrimah berkata, "Aku katakan kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana dicabutnya keimanan darinya?' Dia menjawab, 'Begini,' seraya merenggangkan jari-jarinya lalu mengeluarkannya, 'Bila dia bertaubat, maka kembali lagi seperti ini,' seraya merenggangkan jari-jarinya."

21. Bab: Hukuman Rajam[68] Bagi Pezina yang Telah Menikah

١٣٤٨- وَقَالَ الْحَسَنُ: مَنْ زَنَى بِأُخْتِهِ، حَدُّهُ حَدُّ الزَّانِي.

1348.[1348] Al Hasan mengatakan, "Orang yang berzina dengan saudara perempuannya, maka hukumannya adalah hukuman pezina."

٢٥٧٩- عَنْ عَلِيٍّ ﷺ؛ حِينَ رَجَمَ الْمَرْأَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَقَالَ: قَدْ رَجَمْتُهَا بِسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

2579. Dari Ali RA: Ketika dia merajam seorang wanita pada hari Jum'at, dia mengatakan, "Aku telah merajamnya sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW."

٢٥٨٠- عَنِ الشَّيْبَانِيِّ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى: هَلْ رَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ

---

[68] Hukum rajam adalah hukuman bagi pezina yang telah menikah. Yaitu sebagian tubuhnya ditanam di tanah kemudian dilempari dengan batu hingga meninggal.

[1348] Ibnu Abi Syaibah menyebutkannya secara bersambung darinya menyerupai itu.

ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: قَبْلَ سُورَةِ ﴿النُّورِ﴾ أَمْ بَعْدُ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي.

[وَقَالَ بَعْضُهُمْ: ﴿الْمَائِدَةِ﴾، وَالأَوَّلُ أَصَحُّ ٨/٣٠].

2580. Dari Asy-Syaibani, dia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Abdullah bin Abu Aufa, 'Apakah Rasulullah SAW merajam[69]?' Dia menjawab, 'Ya.' Aku berkata lagi, 'Sebelum turunnya surah An-Nuur atau setelahnya?' Dia berkata, 'Aku tidak tahu.'

[Sebagian mereka menyebutkan, "Al Maaidah"[70], yang pertama lebih *shahih* 30/8].

22. Bab: Orang Gila Tidak Dirajam

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 2107, juz 3)

23. Bab: Bagi Pezina Adalah Batu

٢٥٨١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ (وَفِي رِوَايَةٍ: لِصَاحِبِ الْفِرَاشِ ٨/٩)، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

2581. Dari Abu Hurairah: Nabi SAW bersabda, "*Anak adalah hak tempat tidur* (dalam riwayat lain: *si pemilik tempat tidur* 8/9), ***sedangkan bagi pezina adalah batu.***"

---

69 Yakni merajam laki-laki dan perempuan yahudi, sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat Ahmad

70 Yakni bahwa sebagian perawi hadits ini menyebutkan "al maaidah" pada redaksi "an-nuur". Riwayat yang lebih *shahih* adalah yang pertama, yaitu yang menyebutkan "an-nuur".

24. Bab: Merajam di Lantai Ubin

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1550, juz 2)

25. Bab: Merajam Di Mushalla[71]

(Hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 2106, juz 3)

26. Bab: Orang yang Melakukan Suatu Dosa yang Tidak Ditetapkan Hukumannya, Lalu Dia Memberitahu Imam, Maka Tidak Ada Hukuman Baginya Setelah Bertaubat Bila Dia Datang untuk Meminta Fatwa

١٣٤٩- قَالَ عَطَاءٌ: لَمْ يُعَاقِبْهُ النَّبِيُّ ﷺ.

١٣٥٠- وَقَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: وَلَمْ يُعَاقِبْ الَّذِي جَامَعَ فِي رَمَضَانَ.

١٣٥١- وَلَمْ يُعَاقِبْ عُمَرُ صَاحِبَ الظَّبْيِ.

٨١٩- وَفِيهِ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

1349.[1349] 'Atha' mengatakan, "Nabi SAW tidak menghukumnya."[72]

1350.[1350] Ibnu Juraij mengatakan, "Beliau tidak menghukum orang yang menyetubuhi istrinya di siang hari Ramadhan."[73]

---

[71] *Mushalla*, secara harfiyah berarti tempat shalat. Maksudnya adalah dataran terbuka (lapangan terbuka) yang digunakan untuk shalat, misalnya shalat Id, shalat istisqa dan sebagainya.

[1349 dan 1350] Al Hafizh tidak mengeluarkannya.

[72] Saya katakan: Yakni orang yang memberitahu beliau bahwa dia telah melakukan kemaksiatan tanpa menjelaskan kemaksiatannya, lalu orang itu shalat bersama beliau, kemudian beliau memberitahunya bahwa shalatnya itu telah menghapuskan dosanya itu. (*Fath*). Beliau mengisyaratkan kepada hadits Anas yang akan dikemukakan pada bab 27.

[73] Haditsnya telah dikemukakan pada juz 1, kitab 30 Puasa, bab 30.

1351.[1351] Umar tidak menghukum si pemburu kijang.[74]

(819).[(819)] Disebutkan riwayat dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW.

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 907, juz 1).

٨٢٠- عَنْ عَائِشَةَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ، قَالَ: احْتَرَقْتُ. قَالَ: مِمَّ ذَاكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ بِامْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ. قَالَ لَهُ: تَصَدَّقْ. قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ. فَجَلَسَ وَأَتَاهُ إِنْسَانٌ يَسُوقُ حِمَارًا وَمَعَهُ طَعَامٌ. -قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: مَا أَدْرِي مَا هُوَ- إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: أَيْنَ الْمُحْتَرِقُ؟ فَقَالَ: هَا أَنَا ذَا. قَالَ: خُذْ هَذَا فَتَصَدَّقْ بِهِ. قَالَ: عَلَى أَحْوَجَ مِنِّي؟ مَا لِأَهْلِي طَعَامٌ. قَالَ: فَكُلُوهُ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: الْحَدِيثُ الْأَوَّلُ أَبْيَنُ؛ قَوْلُهُ: أَطْعِمْ أَهْلَكَ.

(820).[(820)] Dari Aisyah: Bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW di masjid. Laki-laki itu berkata, "Aku sudah binasa." Beliau bertanya, "*Memangnya kenapa*?" Dia berkata, "Aku menyetubuhi istriku di siang bulan Ramadhan." Beliau berkata kepadanya, "*Bershadaqahlah.*" Dia berkata, "Aku tidak punya apa-apa." Lalu dia duduk, kemudian seseorang mendatangi beliau sambil menuntun keledai yang membawa makanan –Abdurrahman mengatakan: Aku tidak tahu, apa itu- kepada Nabi SAW, lalu beliau berkata, "*Mana yang binasa tadi*?" Orang itu berkata, "Ini aku." Beliau berkata, "*Ambillah ini, lalu shadaqahkanlah.*" Orang itu berkata, "Kepada orang yang lebih membutuhkan daripada aku? Keluargaku tidak mempunyai makanan!" Beliau pun berkata,

---

[1351] Sa'id bin Manshur menyebutkannya secara bersambung dengan sanad *shahih* darinya.

[74] Yakni bahwa Umar tidak menghukumnya, namun menyuruhnya membayar tebusan.

[(819)] Pengarang telah menyebutkannya secara bersambung pada juz 1, kitab 9 Waktu-waktu shalat, bab 4.

[(820)] Pengarang menyebutkannya secara bersambung di dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir*. Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Shalih, juru tulis Al-Laits bin Sa'd. Adalah *shahih* riwayat bersambung dari jalur lainnya, dari Aisyah, secara ringkas, dan telah dikemukakan pada juz 1, kitab 30 Puasa, bab 29.

"Makanlah oleh kalian."

Abdullah mengatakan, "Hadits pertama[75] lebih jelas, yaitu sabda beliau, '*Berilah makan kepada keluargamu.*'"

27. Bab: Bila Seseorang Mengakui Telah Melanggar Namun Tidak Menyebutkan, Apakah Imam Harus Menutupinya?

٢٥٨٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ. قَالَ: وَلَمْ يَسْأَلْهُ عَنْهُ. قَالَ: وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ. فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ الصَّلاَةَ، قَامَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْ فِيَّ كِتَابَ اللهِ. قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ، أَوْ قَالَ: حَدَّكَ.

2582. Dari Anas bin Malik RA, dia menuturkan, "Ketika aku sedang bersama Nabi SAW, tiba-tiba seorang laki-laki datang, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku telah melakukan suatu pelanggaran, maka laksanakanlah hukumannya terhadapku.' Beliau tidak menanyakan (pelanggaran tersebut). Kemudian tibalah waktu shalat, maka orang itu pun ikut shalat bersama Nabi SAW. Setelah usai Nabi SAW melaksanakan shalat, laki-laki itu berdiri lalu menghampiri beliau dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan suatu pelanggaran, maka tegakkanlah Kitabullah terhadapku.' Beliau bertanya, '*Bukankah engkau tadi shalat bersama kami*?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu* –atau beliau mengatakan: *pelanggaranmu*-.'"

---

[75] Saya katakan: Beliau mengisyaratkan kepada hadits Abu Hurairah yang musnad yang telah dikemukakan pada juz 1, nomor 907.

28. Bab: Bolehkah Imam Mengatakan Kepada Orang yang Mengaku Berzina, "Mungkin engkau hanya menyentuh atau merabanya"?

٢٥٨٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا أَتَى مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لَهُ: لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ غَمَزْتَ أَوْ نَظَرْتَ؟ قَالَ: لاَ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: أَنِكْتَهَا. لاَ يَكْنِي. قَالَ: فَعِنْدَ ذَلِكَ أَمَرَ بِرَجْمِهِ.

2583. Dari Ibnu Abbas RA, dia menuturkan, "Ketika Ma'iz bin Malik datang kepada Nabi SAW, beliau bertanya kepadanya, '*Mungkin engkau hanya menciumnya, atau merabanya, atau memandanginya*?' Ia menjawab, 'Tidak wahai Rasulullah.' Beliau bertanya lagi, '*Engkau telah menyetubuhinya*?' –beliau tidak mengungkapkan dengan kata sindiran- Ia berkata, 'Maka pada saat itulah beliau memerintahkan agar ia dirajam'."

29. Bab: Pertanyaan Imam Kepada Orang yang Mengaku Berzina, "Apakah engkau sudah menikah?"

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 2107, juz 3)

30. Bab: Mengaku Berzina

31. Bab: Dirajamnya Wanita yang Hamil Karena Zina Bila Ternyata Dia Telah Menikah

٢٥٨٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ أُقْرِئُ رِجَالاً مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، مِنْهُمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَبَيْنَمَا أَنَا فِي مَنْزِلِهِ بِمِنًى، وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فِي آخِرِ حَجَّةٍ حَجَّهَا، إِذْ رَجَعَ إِلَيَّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَالَ: لَوْ رَأَيْتَ

رَجُلاً أَتَى أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ الْيَوْمَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! هَلْ لَكَ فِي فُلاَنٍ؟ يَقُولُ: لَوْ قَدْ مَاتَ عُمَرُ لَقَدْ بَايَعْتُ فُلاَنًا، فَوَاللهِ مَا كَانَتْ بَيْعَةُ أَبِي بَكْرٍ إِلاَّ فَلْتَةً فَتَمَّتْ. فَغَضِبَ عُمَرُ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي إِنْ شَاءَ اللهُ لَقَائِمٌ الْعَشِيَّةَ فِي النَّاسِ، فَمُحَذِّرُهُمْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَغْصِبُوهُمْ أُمُورَهُمْ.

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! لاَ تَفْعَلْ، فَإِنَّ الْمَوْسِمَ يَجْمَعُ رَعَاعَ النَّاسِ وَغَوْغَاءَهُمْ، فَإِنَّهُمْ هُمُ الَّذِينَ يَغْلِبُونَ عَلَى قُرْبِكَ حِينَ تَقُومُ فِي النَّاسِ، وَأَنَا أَخْشَى أَنْ تَقُومَ فَتَقُولَ مَقَالَةً يُطَيِّرُهَا عَنْكَ كُلُّ مُطَيِّرٍ، وَأَنْ لاَ يَعُوهَا، وَأَنْ لاَ يَضَعُوهَا عَلَى مَوَاضِعِهَا، فَأَمْهِلْ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَإِنِّي أَرَى أَنْ تُمْهِلَ ٤/٢٦٥) حَتَّى تَقْدَمَ الْمَدِينَةَ، فَإِنَّهَا دَارُ الْهِجْرَةِ وَالسُّنَّةِ، فَتَخْلُصَ بِأَهْلِ الْفِقْهِ وَأَشْرَافِ النَّاسِ [وَذَوِي رَأْيِهِمْ] (وَفِي رِوَايَةٍ: بِأَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ ٨/١٥٢)، فَتَقُولَ مَا قُلْتَ مُتَمَكِّنًا، فَيَعِي أَهْلُ الْعِلْمِ مَقَالَتَكَ، وَيَضَعُونَهَا عَلَى مَوَاضِعِهَا. فَقَالَ عُمَرُ: أَمَا وَاللهِ إِنْ شَاءَ اللهُ لَأَقُومَنَّ بِذَلِكَ أَوَّلَ مَقَامٍ أَقُومُهُ بِالْمَدِينَةِ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فِي عُقْبِ ذِي الْحَجَّةِ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ عَجَّلْتُ الرَّوَاحَ حِينَ زَاغَتْ الشَّمْسُ، حَتَّى أَجِدَ سَعِيدَ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ جَالِسًا إِلَى رُكْنِ الْمِنْبَرِ، فَجَلَسْتُ حَوْلَهُ تَمَسُّ رُكْبَتِي رُكْبَتَهُ، فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ خَرَجَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُ مُقْبِلاً قُلْتُ لِسَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ: لَيَقُولَنَّ الْعَشِيَّةَ مَقَالَةً لَمْ يَقُلْهَا مُنْذُ اسْتُخْلِفَ. فَأَنْكَرَ عَلَيَّ وَقَالَ: مَا عَسَيْتَ أَنْ يَقُولَ مَا لَمْ يَقُلْ قَبْلَهُ. فَجَلَسَ

عُمَرُ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَلَمَّا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُونَ قَامَ: فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ:

أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي قَائِلٌ لَكُمْ مَقَالَةً قَدْ قُدِّرَ لِي أَنْ أَقُولَهَا، لاَ أَدْرِي لَعَلَّهَا بَيْنَ يَدَيْ أَجَلِي. فَمَنْ عَقَلَهَا وَوَعَاهَا فَلْيُحَدِّثْ بِهَا حَيْثُ انْتَهَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ، وَمَنْ خَشِيَ أَنْ لاَ يَعْقِلَهَا فَلاَ أُحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يَكْذِبَ عَلَيَّ؛ إِنَّ اللهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا ﷺ بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَكَانَ مِمَّا أَنْزَلَ اللهُ آيَةُ الرَّجْمِ، فَقَرَأْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا. فَلِذَا رَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ، فَأَخْشَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ: وَاللهِ مَا نَجِدُ آيَةَ الرَّجْمِ فِي كِتَابِ اللهِ، فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللهُ، وَالرَّجْمُ فِي كِتَابِ اللهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أُحْصِنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ؛ إِذَا قَامَتِ الْبَيِّنَةُ أَوْ كَانَ الْحَبَلُ أَوِ الاعْتِرَافُ.

2584. Dari Ibnu Abbas, dia menuturkan, "Aku membacakan (mengajarkan Al Qur`an) kepada beberapa orang dari golongan Muhajirin, di antaranya Abdurrahman bin Auf. Ketika aku sedang di tempatnya di Mina,[76] saat itu dia sedang bersama Umar bin Khaththab, yaitu ketika melaksanakan haji yang terakhir kali dilaksanakannya. Tiba-tiba Abdurrahman kembali kepadaku, lalu berkata, 'Apa engkau tahu bahwa seseorang menemui Amirul Mukminin hari ini, lalu dia mengatakan, 'Wahai Amirul Mukminin! Apa engkau tahu si Fulan? Dia mengatakan, 'Bila Umar telah meninggal, maka aku telah berbai'at kepada Fulan. Demi Allah, bai'atnya Abu Bakar hanya dilakukan secara tiba-tiba[77] lalu berlangsung.' Maka Umar pun marah, kemudian berkata, 'Sungguh, insya Allah nanti sore aku akan berdiri di hadapan orang-orang, lalu memperingatkan mereka yang melemahkan urusan mereka.''

76 Yakni aku hendak menemuinya namun sedang tidak ada, maka aku pun menunggu.
77 Yakni tanpa pertimbangan yang matang.

Abdurrahman melanjutkan: 'Lalu aku katakan, 'Wahai Amirul Mukminin! Janganlah engkau melakukan itu. Karena musim haji ini, adalah saat di mana rakyat jelata dan orang-orang dungu mereka juga sedang berkumpul. Dan sesungguhnya, mereka itulah yang akan mendominasi tempat di dekatmu ketika engkau berdiri nanti. Aku khawatir, ketika engkau mengucapkan suatu perkataan, itu akan ditebarkan oleh setiap orang kepada setiap yang dijumpainya tanpa memahami maksudnya dan tidak ditempatkan sesuai porsinya. Karena itu, tunggulah (dalam riwayat lain: Menurutku sebaiknya ditangguhkan 4/265) hingga engkau kembali ke Madinah, karena sesungguhnya, itulah negeri hijrah dan negeri sunnah. Di sana akan engkau jumpai para ahli fikih dan para pemuka manusia [serta orang-orang yang cerdik pandai] (dalam riwayat lain: para sahabat Rasulullah SAW dari golongan Muhajirin dan Anshar 8/152), sehingga engkau bisa menyampaikan apa yang engkau sampaikan itu, dan para ahli ilmu bisa mencerna ucapanmu dan menempatkannya sesuai porsinya.' Umar pun berkata, 'Setelah aku sampai, Demi Allah, insya Allah aku pasti melakukan itu ketika pertama kali aku berdiri (khutbah) di Madinah.'"

Ibnu Abbas melanjutkan: "Kami kembali ke Madinah setelah Dzulhijjah. Pada hari Jum'at, kami berangkat lebih awal (untuk shalat Jum'at) ketika matahari tergelincir, sehingga aku mendapati Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail sedang duduk di salah satu sudut mimbar, lalu aku duduk di dekatnya, sehingga lututku menyentuh lututnya. Tidak berapa lama, Umar Ibnu Khaththab keluar (yakni datang). Ketika aku melihatnya datang, aku berkata kepada Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, 'Siang ini dia akan menyampaikan suatu perkataan yang tidak pernah dikatakannya semenjak menjabat sebagai khalifah.' Namun dia tidak mempercayaiku, dan dia mengatakan, 'Engkau hanya berharap dia akan mengatakan apa yang belum pernah dikatakannya sebelumnya.' Lalu Umar duduk di atas mimbar. Setelah muadzdzin selesai mengumandangkan adzan, Umar berdiri lalu memanjat pujian kepada Allah dengan pujian yang sesuai, kemudian mengatakan,

'Amma ba'du. Sesungguhnya aku akan menyampaikan suatu perkataan yang telah ditakdirkan bagiku untuk mengatakannya. Aku tidak tahu, mungkin ini sudah dekat ajalku. Barangsiapa menghafalnya dan memahaminya, maka hendaklah dia menyampaikannya ke mana pun yang bisa dicapai oleh

tunggangannya. Adapun yang khawatir tidak memahaminya, maka aku tidak membolehkan seorang pun untuk berdusta atas namaku: Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad SAW dengan kebenaran, dan menurunkan Al Kitab kepada beliau, dan di antara yang diturunkan Allah adalah ayat rajam, lalu kami pun sering membacanya[78], menghafalnya dan memahaminya. Karena itulah Rasulullah SAW telah merajam, dan kami pun merajam setelah beliau. Aku khawatir, bila telah berlalu masa yang panjang pada manusia, akan ada orang yang mengatakan, 'Demi Allah kami tidak menemukan ayat rajam di dalam Kitabullah.' Sehingga mereka menjadi sesat karena meninggalkan kewajiban yang telah diturunkan Allah.[79] Hukum rajam di dalam Kitabullah adalah benar, itu diberlakukan terhadap orang yang berzina apabila telah menikah, baik laki-laki maupun perempuan, jika ada buktinya (saksinya), atau hamil, atau pengakuan.'

٢٥٨٥- ثُـمَّ إِنَّـا كُنَّا نَقْرَأُ فِيمَا نَقْرَأُ مِنْ كِتَابِ اللهِ: أَنْ لاَ تَرْغَبُوا عَنْ آبَائِكُمْ، فَإِنَّهُ كُفْرٌ بِكُمْ أَنْ تَرْغَبُوا عَنْ آبَائِكُمْ، أَوْ إِنَّ كُفْرًا بِكُمْ أَنْ تَرْغَبُوا عَنْ آبَائِكُمْ.

2585.. 'Kemudian, sungguh kami membaca apa yang biasa kami pada dari Kitabullah[80]: Janganlah kalian membenci nenek moyang kalian.[81] Karena sesungguhnya, adalah kekufuran pada kalian bila kalian membenci nenek moyang kalian.' –atau dia mengatakan:- 'Sesungguhnya kekufuran pada kalian bila kalian membenci nenek moyang kalian.'

---

[78] Al Isma'ili dan yang lainnya menambahkan: "dan kami telah membacanya: '*Orang lanjut, baik laki-laki maupun perempuan, apabila keduanya berzina, maka rajamlah mereka*'". Ini mempunyai banyak syahid (riwayat penguat) yang bersumber dari sejumlah sahabat. Silakan merujuknya di dalam *Al Fath* dan *Ash-Shahihah* (2913).

[79] Yakni pada yang tersebut yang bacaannya telah dihapus namun hukumnya tetap berlaku. Al Hafizh mengatakan, "Dan memang terjadi apa yang dikhawatirkan oleh Umar itu. dimana sekelompok orang dari golongan khawarij dan sebagian golongan mu'tazilah mengingkari hukum rajam."

[80] Yakni telah dihapus bacaannya, namun hukumnya tetap berlaku.

[81] Yakni tidak mau mengakui bernasab pada mereka.

٢٥٨٦- ألاَ ثُـــمَّ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تُطْرُونِي كَمَا أُطْرِيَ (وَفِيْ رِوَايَـــة: أُطْـــرَتِ النَّصَارَى ٤/١٤٢) عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، [فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ، فَـــ]قُولُوا: عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ.

2586. **'Ingatlah! Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah kalian berlebih-lebihan terhadapku, sebagaimana dilebih-lebihkannya* (dalam riwayat lain: *kaum nashrani berlebih-lebihan* 4/142) *Isa putra Maryam.* [*Sesungguhnya aku adalah hamba-Nya, maka*] *katakanlah, 'Hamba Allah dan utusan-Nya.''***

٢٥٨٧- ثُمَّ إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ قَائِلاً مِنْكُمْ يَقُولُ: وَاللهِ لَوْ قَدْ مَاتَ عُمَرُ بَايَعْتُ فُلاَنًا، فَلاَ يَغْتَرَّنَّ امْرُؤٌ أَنْ يَقُولَ: إِنَّمَا كَانَتْ بَيْعَةُ أَبِي بَكْرٍ فَلْتَةً وَتَمَّتْ. أَلاَ وَإِنَّهَـــا قَدْ كَانَتْ كَذَلِكَ، وَلَكِنَّ اللهَ وَقَى شَرَّهَا، وَلَيْسَ مِنْكُمْ مَنْ تُقْطَعُ الْأَعْنَاقُ إِلَيْهِ مِثْلُ أَبِي بَكْرٍ. مَنْ بَايَعَ رَجُلاً عَنْ غَيْرِ مَشُورَةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَلاَ يُبَايَعُ هُوَ وَلاَ الَّذِي بَايَعَهُ تَغِرَّةً أَنْ يُقْتَلاَ.

2587. Kemudian dari itu. Telah sampai kepadaku, bahwa ada seseorang di antara kalian mengatakan, 'Demi Allah, seandainya Umar meninggal, aku berbai'at kepada Fulan.' Janganlah seseorang terpedaya dengan mengatakan, bahwa bai'atnya Abu Bakar itu terjadi dengan serta merta lalu berlangsung begitu saja. Ingatlah, bahwa hal tersebut memang demikian adanya, akan tetapi Allah memelihara dari keburukannya, dan tidak ada dari kalian yang dipotong lehernya seperti Abu Bakar. Barangsiapa yang berbai'at kepada seseorang tanpa musyawarah dari kaum muslimin, maka dia tidak dibai'at, demikian pula orang yang berbai'at kepadanya, karena keduanya telah terpedaya mempersembahkan diri mereka untuk dibunuh.'

٢٥٨٨- وَإِنَّـــهُ قَـــدْ كَانَ مِنْ خَبَرِنَا حِينَ تَوَفَّى اللهُ نَبِيَّهُ ﷺ أَنَّ الْأَنْصَارَ خَالَفُـــونَا، وَاجْـــتَمَعُوا بِأَسْرِهِمْ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ، وَخَالَفَ عَنَّا عَلِيٌّ وَالزُّبَيْرُ وَمَنْ مَعَهُمَا، وَاجْتَمَعَ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ. فَقُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ: يَـــا أَبَا بَكْرٍ! انْطَلِقْ بِنَا إِلَى إِخْوَانِنَا هَؤُلَاءِ مِنَ الْأَنْصَارِ. فَانْطَلَقْنَا نُرِيدُهُمْ. فَلَمَّـــا دَنَـــوْنَا مِنْهُمْ لَقِيَنَا مِنْهُمْ رَجُلَانِ صَالِحَانِ [شَهِدَا بَدْرًا، فَحَدَّثْتُ بِهِ عُـــرْوَةَ بْـــنَ الزُّبَيْرِ، فَقَالَ: هُمَا عُوَيْمُ بْنُ سَاعِدَةَ وَمَعْنُ بْنُ عَدِيٍّ ٥/٢٠] فَذَكَرَا مَا تَمَالَأَ عَلَيْهِ الْقَوْمُ، فَقَالَا: أَيْنَ تُرِيدُونَ يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ؟ فَقُلْنَا: نُرِيدُ إِخْوَانَنَا هَؤُلَاءِ مِنَ الْأَنْصَارِ. فَقَالَا: لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَقْرَبُوهُمْ، اقْضُوا أَمْـــرَكُمْ. فَقُلْـــتُ: وَاللهِ لَنَأْتِيَـــنَّهُمْ. فَانْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَاهُمْ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَـــاعِدَةَ، فَـــإِذَا رَجُلٌ مُزَمَّلٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: هَذَا سَـــعْدُ بْنُ عُبَادَةَ. فَقُلْتُ: مَا لَهُ؟ قَالُوا: يُوعَكُ. فَلَمَّا جَلَسْنَا قَلِيلًا. تَشَهَّدَ خَطِيبُهُمْ، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَنَحْنُ أَنْصَارُ اللهِ وَكَتِيـــبَةُ الْإِسْـــلَامِ، وَأَنْـــتُمْ مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ، رَهْطٌ وَقَدْ دَفَّتْ دَافَّةٌ مِنْ قَوْمِكُمْ، فَإِذَا هُمْ يُرِيدُونَ أَنْ يَخْتَزِلُونَا مِنْ أَصْلِنَا، وَأَنْ يَحْضُنُونَا مِنَ الْأَمْرِ. فَلَمَّا سَكَتَ، أَرَدْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ، وَكُنْتُ قَدْ زَوَّرْتُ مَقَالَةً أَعْجَبَتْنِي أُرِيدُ أَنْ أُقَدِّمَهَا بَيْنَ يَدَيْ أَبِي بَكْرٍ، وَكُنْتُ أُدَارِي مِنْهُ بَعْضَ الْحَدِّ. فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَتَكَلَّـــمَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: عَلَى رِسْلِكَ. فَكَرِهْتُ أَنْ أُغْضِبَهُ، فَتَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ، فَكَـــانَ هُوَ أَحْلَمَ مِنِّي وَأَوْقَرَ. وَاللهِ مَا تَرَكَ مِنْ كَلِمَةٍ أَعْجَبَتْنِي فِي تَزْوِيرِي إِلَّا قَالَ فِي بَدِيهَتِهِ مِثْلَهَا، أَوْ أَفْضَلَ مِنْهَا، حَتَّى سَكَتَ.

فَقَـــالَ: مَا ذَكَرْتُمْ فِيكُمْ مِنْ خَيْرٍ فَأَنْتُمْ لَهُ أَهْلٌ، وَلَنْ يُعْرَفَ هَذَا الْأَمْرُ إِلَّا

لِهَـــذَا الْحَيِّ مِنْ قُرَيْشٍ، هُمْ أَوْسَطُ الْعَرَبِ نَسَبًا وَدَارًا. وَقَدْ رَضِيتُ لَكُمْ أَحَدَ هَذَيْنِ الرَّجُلَيْنِ، فَبَايِعُوا أَيَّهُمَا شِئْتُمْ. فَأَخَذَ بِيَدِي وَبِيَدِ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَـــرَّاحِ، وَهُوَ جَالِسٌ بَيْنَنَا. فَلَمْ أَكْرَهْ مِمَّا قَالَ غَيْرَهَا، كَانَ وَاللهِ أَنْ أُقَدَّمَ فَتُـــضْرَبَ عُنُقِي لاَ يُقَرِّبُنِي ذَلِكَ مِنْ إِثْمٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَتَأَمَّرَ عَلَى قَوْمٍ فِـــيهِمْ أَبُو بَكْرٍ، اللَّهُمَّ إِلاَّ أَنْ تُسَوِّلَ إِلَيَّ نَفْسِي عِنْدَ الْمَوْتِ شَيْئًا لاَ أَجِدُهُ الآنَ. فَقَـــالَ قَائِلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا جُذَيْلُهَا الْمُحَكَّكُ وَعُذَيْقُهَا الْمُرَجَّبُ، مِـــنَّا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ. فَكَثُرَ اللَّغَطُ وَارْتَفَعَتِ الأَصْوَاتُ، حَتَّـــى فَرِقْتُ مِنَ الاخْتِلاَفِ، فَقُلْتُ: ابْسُطْ يَدَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ. فَبَسَطَ يَدَهُ، فَبَايَعْـــتُهُ، وَبَايَعَـــهُ الْمُهَاجِرُونَ، ثُمَّ بَايَعَتْهُ الأَنْصَارُ. وَنَزَوْنَا عَلَى سَعْدِ بْنِ عُـــبَادَةَ، فَقَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ: قَتَلْتُمْ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ. فَقُلْتُ: قَتَلَ اللهُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ.

قَـــالَ عُمَرُ: وَإِنَّا وَاللهِ مَا وَجَدْنَا فِيمَا حَضَرْنَا مِنْ أَمْرٍ أَقْوَى مِنْ مُبَايَعَةِ أَبِي بَكْـــرٍ، خَشِينَا إِنْ فَارَقْنَا الْقَوْمَ وَلَمْ تَكُنْ بَيْعَةٌ أَنْ يُبَايِعُوا رَجُلاً مِنْهُمْ بَعْدَنَا، فَإِمَّـــا بَايَعْنَاهُمْ عَلَى مَا لاَ نَرْضَى، وَإِمَّا نُخَالِفُهُمْ فَيَكُونُ فَسَادٌ. فَمَنْ بَايَعَ رَجُلاً عَلَى غَيْرِ مَشُورَةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَلاَ يُتَابَعُ هُوَ وَلاَ الَّذِي بَايَعَهُ تَغِرَّةً أَنْ يُقْتَلاَ.

2588. 'Sungguh, di antara yang kami ketahui, ketika Allah mewafatkan Nabi-Nya SAW, kaum Anshar tidak bersama-sama dengan kami[82], dan mereka mengadakan pertemuan tersendiri di gedung tertutup Bani Sa'idah. Ali, Az-Zubair dan para pengikut mereka, juga telah ikut bersama-sama dengan kami, sementara kaum

[82] Yani tidak ikut berkumpul bersama kami di kediaman Rasulullah SAW.

muhajirin sepakat kepada Abu Bakar, lalu aku berkata kepada Abu Bakar, 'Wahai Abu Bakar! Mari kita temui saudara-saudara kita kaum Anshar.' Maka kami pun berangkat hendak menemui mereka. Setelah kami dekat dengan mereka, kami ditemui oleh dua orang shalih dari mereka [yang ikut perang Badar.' -Lalu aku menceritakan kepada Urwah bin Az-Zubair, dia pun mengatakan: keduanya adalah Uwaim bin Sa'idah dan Ma'n Ibnu Adi 5/20]. Lalu mereka menyebutkan apa yang telah dipesankan oleh kaumnya, keduanya mengatakan, 'Hendak kemana kalian wahai kaum Muhajirin?' Kami menjawab, 'Kami hendak menemui saudara-saudara kami, kaum Anshar.' Keduanya berkata, 'Tidak. Janganlah kalian menemui mereka. Selesaikanlah urusan kalian sendiri.' Aku berkata, 'Demi Allah, kami harus menemui mereka.' Maka kami pun berangkat hingga kami menemui mereka di gedung tertutup Bani Sa'idah. Ternyata ada seorang laki-laki yang berselimut dengan pakaiannya di tengah mereka, lalu aku bertanya, 'Siapa ini?' Mereka menjawab, 'Ini Sa'd bin Ubadah.' Aku bertanya lagi, 'Mengapa dia?' Mereka menjawab, 'Demam.' Setelah kami duduk sebentar, juru bicara mereka membaca syahadat, lalu memanjatkan pujian kepada Allah dengan pujian yang sesuai bagi-Nya, kemudian mengatakan, 'Amma ba'du. Kami adalah para penolong Allah dan pasukan Islam. Dan kalian, wahai sekalian kaum Muhajirin, kalian adalah segolongan kecil yang merayap pelan-pelan dari kaum kalian.[83] Namun tiba-tiba saja mereka hendak menyingkirkan[84] kami dari asal kami dan menjauhkan kami dari urusan ini.' Setelah selesai, aku hendak berbicara, dan aku memang telah menyiapkan perkataan yang aku senangi. Aku akan menyampaikannya di hadapan Abu Bakar, dan aku telah membatasi perkataan itu akan tidak kasar. Ketika aku hendak berbicara, Abu Bakar berkata, 'Tunggu.' Aku pun khawatir menyebabkannya marah. Kemudian Abu Bakar berbicara. Sungguh, dia lebih lembut dan lebih lapang dada daripada aku. Demi Allah, dia tidak melewatkan satu kalimat pun yang aku senangi yang telah aku persiapkan, semuanya dia ungkapkan begitu saja atau lebih baik dari itu, demikian seterusnya sampai dia diam.

---

[83] Yakni kalian hanya sedikit bila dibanding dengan kami. Dan kalian datang perlahan-lahan dari Makkah kepada kami.

[84] Melepaskan kami dari urusan (kepemimpinan) ini dan menangani sendiri tanpa menyertakan kami.

Setelah selesai, dia mengatakan, 'Kebaikan yang kalian sebutkan pada kalian, itu memang benar adanya. Dan perkara ini tidak akan dikenal (di kalangan bangsa Arab) kecuali karena yang masih hidup dari suku Quraisy ini. Mereka adalah kaum Arab pertengahan, baik secara nasab maupun tempatnya. Sungguh aku telah rela terhadap salah seorang dari kedua orang ini untuk (menjadi pemimpin) kalian. Maka, silakan kalian bai'at, siapa pun di antara keduanya yang kalian kehendaki.' Lalu dia meraih tanganku dan tangan Abu Ubaid bin Al Jarrah yang saat itu sedang duduk di antara kami. Sungguh, tidak ada yang aku benci dari perkataannya kecuali yang ini. Demi Allah, bila aku diajukan lalu leherku dipenggal tanpa mendekatkanku dengan dosa dari perkara itu, sungguh itu lebih aku sukai daripada aku memimpin suatu kaum yang di dalamnya terdapat Abu Bakar. Ya Allah, kecuali bila jiwaku terbuai sesuai saat kematian yang tidak aku dapati sekarang. Lalu seorang Anshar berkata, 'Aku orang yang bisa diandalkan, berpengalaman, putra terbaiknya dan pemimpin yang diagungkan. Dari kalian seorang pemimpin, dan kami pun seorang pemimpin, wahai orang-orang Quraisy!' Maka perbincangan pun semakin ribut dan suaranya semakin meninggi, sampai-sampai dikhawatirkan terjadi perselisihan. Maka aku berkata, 'Ulurkan tanganmu wahai Abu Bakar!' Maka Abu Bakar mengulurkan tangannya, lalu aku berbai'at kepadanya, lalu kaum muhajirin berbai'at kepadanya, kemudian kaum Anshar pun berbai'at kepadanya. Kemudian kami menghampiri Sa'd bin Ubadah. Lalu salah seorang dari mereka berkata, 'Kalian telah membunuh Sa'd bin Ubadah.' Maka aku berkata, 'Allah telah membunuh Sa'd bin Ubadah.'

Selanjutnya Umar mengatakan, 'Sesungguhnya kami, demi Allah, kami tidak menemukan perkara lain yang tengah kami hadapi saat itu, yang lebih penting daripada pembai'atan Abu Bakar. Kami khawatir, bila kami telah berpisah dengan kaum itu, dan tidak terjadi pembai'atan saat itu, kami khawatir mereka akan membai'at salah seorang dari mereka setelah kami. Sehingga kami berbai'at kepada mereka mengenai hal yang tidak kami ridhai, atau kami menyelisihi mereka sehingga terjadi kerusakan. Barangsiapa yang berbai'at kepada seseorang tanpa musyawarah dari kaum muslimin, maka dia tidak boleh diikuti, demikian pula orang yang berbai'at kepadanya, karena keduanya telah terpedaya mempersembahkan diri mereka untuk dibunuh.'"

32. Bab: Jejaka dan Perawan (yang Berzina) Dihukum Cambuk dan Diasingkan

"Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman. Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin." (Qs. An-Nuur [24]: 2-3).

١٣٥٢ - قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ رَأْفَةٌ فِي إِقَامَةِ الْحَدِّ

1352.[1352] Ibnu Uyainah mengatakan, "Rasa belas kasihan dimaksud adalah ketika menjalankan hukuman."

٢٥٨٩ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ غَرَّبَ، ثُمَّ لَمْ تَزَلْ تِلْكَ السُّنَّةَ.

2589. Dari Urwah bin Az-Zubair: Bahwa Umar bin Khaththab mengasingkan (terhukum), kemudian sunnah itu masih terus dilaksanakan.

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1217, juz 2).

[1352] Ibnu Uyainah sendiri telah mengeluarkannya di dalam kitab *Tafsir*nya.

33. Bab: Mengasingkan Pelaku Maksiat dan Laki-Laki yang Berperilaku Sepereti Wanita (Bencong)

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada kitab 77 Pakaian, bab 62)

34. Bab: Orang yang Diperintahkan Imam untuk Melaksanakan Hukuman tanpa Disertai Imam

(Hadits Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid yang telah dikemukakan pada nomor 1217 dan 1218, juz 2)

35. Bab: Firman Allah Ta'ala,

"*Dan barangsiapa di antara kamu tidak mempunyai biaya untuk menikahi perempuan merdeka yang beriman, maka (dihalalkan menikahi perempuan) yang beriman dari hamba sahaya yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu. Sebagian dari kamu adalah dari sebagian yang lain (sama-sama keturunan Adam-Hawa), karena itu nikahilah mereka dengan izin tuannya dan berilah mereka maskawin yang pantas, karena mereka adalah perempuan-perempuan yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) perempuan yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya. Apabila mereka telah berumah tangga (bersuami), tetapi melakukan perbuatan keji (zina), maka (hukuman) bagi mereka adalah setengah dari apa (hukuman) perempuan-perempuan merdeka (yang tidak bersuami). (Kebolehan menikahi hamba sahaya) itu, adalah bagi orang-orang yang takut terhadap kesulitan dalam menjaga diri (dari perbuatan zina). Tetapi jika kamu bersabar, itu lebih baik bagimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 25).

(Tidak ada hadits yang disebutkan).

36. Bab: Bila Hamba Sahaya Perempuan Berzina

(Hadits Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid yang telah dikemukakan pada nomor 1017 dan 1018, juz 2)

37. Bab: Tidak Boleh Mencerca Hamba Sahaya yang Berzina dan Telah Dihukum yang Tidak Diasingkan

(Hadits yang disinggung tadi)

38. Bab: Hukum-Hukum Ahli Dzimmah dan Muhshannya Mereka Bila Berzina dan Diadukan Kepada Pemimpin

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1550, juz 2)

39. Bab: Bila Seseorang Menuduh Istrinya Atau Istri Orang Lain Berzina di Hadapan Hakim dan Orang Banyak, Apakah Hakim Harus Mengirim Utusan Kepada Wanita Tersebut Untuk Menanyakan Kebenaran Tuduhannya?

(Hadits Abu Hurairah dan Zaid yang disinggung tadi)

40. Bab: Orang yang Memberi Pelajaran (Sanksi) Kepada Keluarganya Atau Lainnya Tanpa Seizin Sultan (Penguasa)

٨٢١- وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا صَلَّى فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ. وَفَعَلَهُ أَبُو سَعِيدٍ

(821).[(821)] Abu Sa'id mengatakan: Dari Nabi SAW, "*Bila (seseorang) sedang shalat, lalu ada orang lain hendak lewat di depannya, maka hendaklah dia mencegahnya, jika dia enggan (dicegah), maka hendaklah dia melawannya.*" Abu Sa'id pernah melakukannya.

41. Bab: Orang yang Melihat Laki-Laki Lain Bersama Istrinya, Kemudian Dia Membunuh Laki-Laki Tersebut

(Hadits Al Mughirah yang akan dikemukakan pada kitab 97 Tauhid, bab 20)

42. Bab: Tentang Ungkapan Sindiran

(Hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada kitab 96 Berpegang teguh dengan Al Kitab dan As-Sunnah, bab 12)

43. Bab: Berapa Kali Pemberian *Ta'zir*[85] dan Pelajaran?

٢٥٩٠- عَـــنْ أَبِـــي بُرْدَةَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَجْلِدُوا (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ عُقُوبَةَ) فَوْقَ عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ، إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ.

2590. Dari Abu Burdah Al Anshari, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Janganlah kalian mencambuk* (dalam riwayat lain: *Tidak ada hukuman*)[86] *yang lebih dari sepuluh*

---

(821) Telah dikemukakan secara bersambung pada juz 1, kitab 8 Shalat, pembatas shalat, bab 100.

85 *Ta'zir* ialah sanksi disiplin berupa pemukulan, hinaan, pemutusan hubungan (pemboikotan) atau pengusiran.

86 Saya katakan: Di dalam isnadnya terdapat Fudhail bin Sulaiman; ada kelemahan pada hafalannya.

cambukan, kecuali pada salah satu hukuman di antara hukuman-hukuman Allah.'"

44. Bab: Orang Tampaknya Melakukan Perbuatan Keji, Merusak Citra Orang Lain dan Menuduh Tanpa Bukti

45. Bab: Menuduh Zina Terhadap Wanita-Wanita yang Memelihara Kehormatan Diri

Dan Firman Allah Ta'ala, "*Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik, kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. An-Nuur [24]: 4-5), "*Sungguh, orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan baik, yang lengah*[87] *dan beriman (dengan tuduhan berzina), mereka dilaknat di dunia dan di akhirat, dan mereka akan mendapat adzab yang besar.*" (Qs. An-Nuur [24]: 23) dan Firman Allah, "*Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi.*" (Qs. An-Nuur [24]: 6)

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1232, juz 2).

46. Bab: Menuduh Hamba Sahaya Berzina

٢٥٩١– عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَـــذَفَ مَمْلُوكَهُ وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا قَالَ، جُلِدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ كَمَا

---

[87] Yang dimaksud dengan perempuan-perempuan yang lengah ialah perempuan-perempuan yang tidak pernah sekalipun terfikir untuk berbuat keji.

قَالَ.

2591. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Aku mendengar Abu Al Qasim SAW mengatakan, "*Barangsiapa menuduh budaknya berzina, sedangkan budaknya itu terbebas dari yang dikatakannya, maka pada hari kiamat nanti dia akan dicambuk, kecuali bila seperti yang dikatakannya.*"

47. Bab: Bolehkah Imam Memerintahkan Seseorang untuk Melaksanakan Hukuman Kepada Seseorang yang Sedang Tidak Hadir di Situ (Di Tempat Keputusan)? Umar Pernah Melakukannya

(Hadits Abu Hurairah yang baru disinggung pada bab 36)

87. KITAB DIYAT (DENDA/TEBUSAN MEMBUNUH ATAU MENCEDERAI)

1. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 93)

٢٥٩٢- عَـــنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَنْ يَزَالَ الْمُؤْمِنُ فِي فُسْحَةٍ مِنْ دِينِهِ مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا.

2592. Dari Ibnu Umar RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang mukmin selalu dalam kelapangan dari agamanya selama tidak menumpahkan darah yang haram.*'"

٢٥٩٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ مِنْ وَرَطَاتِ الْأُمُورِ الَّتِي لاَ مَخْرَجَ لِمَنْ أَوْقَعَ نَفْسَهُ فِيهَا سَفْكَ الدَّمِ الْحَرَامِ بِغَيْرِ حِلِّهِ.

2593. Dari Abdullah bin Umar, dia mengatakan, "Sesungguhnya, di antara perkara-perkara sensitif yang tidak ada jalan keluarnya bagi yang menjatuhkan diri ke dalamnya adalah menumpahkan darah haram tanpa ada alasan yang menghalalkannya."

٨٢٢- عَـــنِ ابْـــنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْمِقْدَادِ: إِذَا كَانَ رَجُلٌ مُؤْمِنٌ يُخْفِي إِيمَانَهُ مَعَ قَوْمٍ كُفَّارٍ، فَأَظْهَرَ إِيْمَانَهُ فَقَتَلْتَهُ، فَكَذَلِكَ كُنْتَ أَنْتَ تُخْفِي إِيْمَانَكَ بِمَكَّةَ مِنْ قَبْلُ.

(822).[822] Dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, "Nabi SAW

---

[822] Ini *mu'allaq*. Al Bazzar menyebutkannya secara bersambung, juga Ad-Daraquthni di dalam *Al Afrad*, dan Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir*, dari Abu Bakar bin Ali bin 'Atha`

bersabda kepada Al Miqdad, '*Bila seorang mukmin menyembunyikan keimanannya di tengah orang-orang kafir, lalu ketika dia menampakkan keimanannya engkau malah membunuhnya, sebenarnya seperti demikianlah engkau dulu menyembunyikan keimananmu ketika di Makkah.*'"

2. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 32)

١٣٥٣- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَنْ حَرَّمَ قَتْلَهَا إِلاَّ بِحَقٍّ، فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا.

٨٢٣ و ٨٢٤- رَوَاهُ أَبُوْ بَكْرَةَ وَابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

1353.[1353] Ibnu Abbas mengatakan, "Barangsiapa mengharamkan membunuhnya kecuali dengan haknya, maka seperti membiarkan hidup semua manusia."

(823 dan 824).[(823 dan 824)] Diriwayatkan juga oleh Abu Bakrah dan Ibnu Abbas dari Nabi SAW.

٢٥٩٤- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى الْحُرَقَةِ مِنْ جُهَيْنَةَ، قَالَ: فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ، فَهَزَمْنَاهُمْ. قَالَ: وَلَحِقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ رَجُلاً مِنْهُمْ. قَالَ: فَلَمَّا غَشِينَاهُ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

---

bin Muqaddim, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa'id, darinya. Ad-Daraquthni mengatakan, "Habib meriwayatkannya sendirian, dan Abu Bakar juga meriwayatkannya sendirian darinya." Al Hafizh mengatakan, "Sufyan Ats-Tsauri memutaba'ah Abu Bakar, namun meriwayatkannya secara mursal." Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ath-Thabari dari dua jalur, darinya.
Saya katakan: Abu Bakar bin Ali ini tidak pernah meriwayatkan darinya kecuali hanya dua riwayat, dan Ahmad tidak menilainya tsiqah, sementara Al Hafizh mengatakan, "*Maqbul* (dapat diterima)."

[1353] Ibnu Hatim menyebutkannya secara bersambung.

[(823 dan 824)] Maksudnya adalah sabda beliau SAW: "*Janganlah kalian kembali menjadi kafir setelah ketiadaanku* .." Adapun hadits Ibnu Abbas, telah dikemukakan secara bersambung pada juz 1, nomor 812. Sedangkan hadits Abu Bakrah, telah dikemukakan pada juz 3, kitab Peperangan, nomor 1831.

قَـــالَ: فَكَفَّ عَنْهُ الْأَنْصَارِيُّ فَطَعَنْتُهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتُهُ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا، بَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ. قَالَ: فَقَالَ لِي: يَا أُسَامَةُ! أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؟ قَـــالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّمَا كَانَ مُتَعَوِّذًا. قَالَ: أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ؟ قَـــالَ: فَمَـــا زَالَ يُكَرِّرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

2594. Dari Usamah bin Zaid bin Haritsah RA, dia menuturkan, "Rasulullah SAW mengirim kami kepada kabilah Huraqah[88] dari Juhainah. Lalu kami menyerang mereka di pagi hari dan kami berhasil menyergap mereka. Aku dan seorang laki-laki dari golongan Anshar berjumpa dengan seorang laki-laki di antara mereka (yang kami serang), ketika kami menghampirinya, dia mengucapkan, '*Laa ilaaha illallaah.*' Lalu orang Anshar itu menahan diri (sehingga tidak membunuhnya), maka aku segera menikamnya dengan tombakku hingga tewas. Ketika kami kembali, hal itu sampai kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda kepadaku, '*Wahai Usamah! Apakah engkau membunuhnya setelah dia mengucapkan laa ilaaha illallaah*?' Aku jawab, 'Wahai Rasulullah! Dia hanya melindungi diri.' Beliau bersabda lagi, '*Apakah engkau membunuhnya setelah dia mengucapkan laa ilaaha illallaah*?' Beliau terus mengulang-ulanginya kepadaku, sampai-sampai aku melamun, kalau saja aku belum memeluk Islam sebelum hari itu."

٢٥٩٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ عُمَرَ) رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ، فَلَيْسَ مِنَّا.

٨٢٥- رَوَاهُ أَبُو مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

2595. Dari Abdullah (bin Umar) RA, dari Nabi SAW, beliau

88 Salah satu kabilah Juhainah. Dinamakan demikian karena suatu peristiwa yang terjadi antara mereka dengan Bani Murrah bin Auf, lalu membakar mereka dengan anak panah berapi karena banyaknya yang gugur dari pihak mereka.

bersabda, "*Barangsiapa menghunuskan senjata kepada kami, maka bukan dari golongan kami.*"

(825).[(825)] Diriwayatkan oleh Abu Musa dari Nabi SAW.

3. Bab: Firman Allah Ta'ala:

"*Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qishash*[89] *berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diyat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barang siapa melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat adzab yang sangat pedih.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 178)

(Tidak ada hadits yang dikemukakan)

4. Bab: Pertanyaan Kepada Pembunuh Sampai Dia Mengaku, dan Tentang Pengakuan yang Berkenaan dengan Pelanggaran

(Haditsnya akan dikemukakan setelah ini)

5. Bab: Bila Seseorang Membunuh dengan Menggunakan Batu atau Tongkat

٢٥٩٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: خَرَجَتْ جَارِيَةٌ عَلَيْهَا أَوْضَاحٌ بِالْمَدِينَةِ. قَالَ: فَرَمَاهَا يَهُودِيٌّ بِحَجَرٍ. قَالَ: فَجِيءَ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَبِهَا رَمَقٌ.

---

(825) Pengarang mengisyaratkan kepada haditsnya yang akan dikemukakan pada bab 92 Fitnah, bab 7.

89 *Qishash* ialah hukuman yang semisal dengan kejahatan yang dilakukan atas diri manusia.

فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فُلاَنٌ قَتَلَكِ؟ فَرَفَعَتْ رَأْسَهَا، فَأَعَادَ عَلَيْهَا، قَالَ: فُلاَنٌ قَتَلَكِ؟ فَرَفَعَتْ رَأْسَهَا، فَقَالَ لَهَا فِي الثَّالِثَةِ: فُلاَنٌ قَتَلَكِ؟ فَخَفَضَتْ رَأْسَهَا، فَدَعَا بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَتَلَهُ بَيْنَ الْحَجَرَيْنِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَجِيءَ بِهِ، فَلَمْ يَزَلْ حَتَّى اعْتَرَفَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ، فَرُضَّ رَأْسُهُ بِالْحِجَارَةِ ٣/١٨٧-١٨٨).

2596. Dari Anas bin Malik, dia menuturkan, "Seorang perempuan keluar dengan mengenakan perhiasan perak di Madinah, lalu seorang yahudi melemparnya dengan batu, kemudian perempuan itu dibawakan kepada Nabi SAW yang nafasnya sudah hampir tiada, lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Fulankah yang telah membunuhmu*?' Perempuan itu mengangkat kepalanya, beliau pun mengulanginya lagi, '*Fulankah yang telah membunuhmu*?' Perempuan itu mengangkat kepalanya, lalu beliau mengatakan untuk ketiga kalinya, '*Fulankah yang telah membunuhmu*?' Lalu perempuan itu menundukkan kepalanya. Kemudian Rasulullah SAW memanggil orang tersebut, kemudian membunuhnya di antara dua batu." (Dalam riwayat lain: Lalu orang yahudi itu dibawa, dan dia (diintrogasi) hingga mengaku, kemudian Nabi SAW memerintahkan (qishash), maka orang itu pun kepalanya digencet dengan bebatuan." 3/187-188).

6. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qishashnya (balasan yang sama). Barangsiapa melepaskan (hak qishash)nya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zhalim.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 45)

٢٥٩٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ، إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ؛

النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالْمَارِقُ مِنَ الدِّينِ التَّارِكُ لِلْجَمَاعَةِ.

2597. Dari Abdullah (bin Mas'ud), dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah halal darah seseorang yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah, kecuali dengan salah satu dari tiga hal: nyawa dibayar dengan nyawa, janda (atau duda) yang berzina, dan orang yang melepaskan diri dari agamanya, yang meninggalkan jama'ah kaum muslimin.*'"

7. Bab: Orang yang Dibalas Dibunuh dengan Batu

(Hadits Anas yang baru dikemukakan tadi)

8. Bab: Orang yang Berhak Atas Suatu Pembunuhan Mempunyai Dua Pilihan (Yaitu Menjatuhkan Qishash atau Menerima Tebusan)

9. Bab: Orang yang Menuntut Darah Orang Lain Tanpa Hak

٢٥٩٨- عَــنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللهِ ثَلاَثَةٌ: مُلْحِدٌ فِي الْحَرَمِ، وَمُبْتَغٍ فِي الإِسْلاَمِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمُطَّلِبُ دَمِ امْرِئٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لِيُهَرِيقَ دَمَهُ.

2598. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Orang yang paling dibenci Allah ada tiga: Orang yang berpaling dari kebenaran dan keadilan di tanah Suci, orang yang menuntut diberlakukannya tradisi jahiliyah dalam Islam, dan orang yang menuntut darah orang lain tanpa haq untuk menumpahkan darahnya.*"

10. Bab: Pemberian Maaf Pada Kasus Pembunuhan yang Salah (Tidak Sengaja) Setelah Meninggalnya Korban

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1717, juz 3)

11. Bab: Firman Allah Ta'ala,

"*Dan tidak patut bagi seorang yang beriman membunuh seorang yang beriman (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Barangsiapa membunuh seorang yang beriman karena tersalah (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) membebaskan pembayaran. Jika dia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal dia orang beriman, maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Dan jika dia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa tidak mendapatkan (hamba sahaya), maka hendaklah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai taubat kepada Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 92).

(Tidak ada hadits yang disebutkan).

12. Bab: Seseorang yang Mengakui Pembunuhan dengan Satu Kali Pengakuan, Maka Dia Dibunuh Karenanya

(Hadits Anas yang baru disinggung tadi)

13. Bab: Dibunuhnya Laki-Laki Karena Membunuh Perempuan

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Anas yang disinggung tadi)

14. Bab: Qishash Antara Laki-Laki dan Perempuan yang Berkenaan Dengan Mencederai

وَقَالَ أَهْلُ الْعِلْمِ: يُقْتَلُ الرَّجُلُ بِالْمَرْأَةِ.

١٣٥٤- وَيُذْكَرُ عَنْ عُمَرَ: تُقَادُ الْمَرْأَةُ مِنَ الرَّجُلِ فِي كُلِّ عَمْدٍ يَبْلُغُ نَفْسَهُ فَمَا دُونَهَا مِنَ الْجِرَاحِ.

١٣٥٥-١٣٥٧- وَبِهِ قَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَإِبْرَاهِيمُ وَأَبُو الزِّنَادِ عَنْ أَصْحَابِهِ.

٨٢٦- وَجَرَحَتْ أُخْتُ الرُّبَيِّعِ إِنْسَانًا فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْقِصَاصُ.

Ahli Ilmu mengatakan, "Laki-laki dibunuh karena membunuh perempuan."

1354.[1354] Disebutkan dari Umar, "Wanita dibalas dibunuh karena membunuh laki-laki yang dilakukan dengan sengaja hingga menghilangkan nyawa, adapun di bawah itu berlaku ketentuan mencederai."

1355-1357.[1355-1357] Demikian juga yang dikatakan oleh Umar bin Abdul Aziz, Ibrahim dan Abu Az-Zinad dari para sahabatnya.

(826).[(826)] Saudara perempuan Ar-Rabi' mencederai seseorang, lalu Nabi SAW bersabda, "*Berlakukan qishash.*"

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada kitab 76 Pengobatan, bab 21).

[1354] Sa'id bin Manshur menyebutkannya secara bersambung dari jalur An-Nakha'i. Dia mengatakan, "Di antara yang dibawakan oleh Urwah Al Baruqi kepada Syuraih dari Umar, bahwa dia mengatakan, 'Melukai laki-laki maupun wanita.' Atsarnya sama, dan sanadnya *shahih*."

[1355-1357] Atsar Umar, Ibnu Abi Syaibah menyebutkannya secara bersambung dengan sanad *shahih* darinya menyerupai itu. Atsar Ibrahim, yakni An-Nakha'i, telah dikemukakan di dalam atsar Umar yang sebelumnya. Sedangkan Atsar Abu Az-Zinad, Al Baihaqi menyebutkannya secara bersambung dengan sanad jayyid darinya.

[(826)] Muslim menyebutkannya secara bersambung di dalam kitab *Shahih*nya. Pendapat yang kuat, bahwa kisah ini berbeda dengan kisah Ar-Rafi' itu sendiri yang telah dikemukakan pada juz 2, kitab Perdamaian, nomor 1213, karena adanya perubahan pada beberapa segi.

15. Bab: Orang yang Mengambil Haknya atau Membalas Tanpa Keputusan Hakim

16. Bab: Bila Meninggal Atau Terbunuh Dalam Kerumunan

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1717, juz 3)

17. Bab: Bila Seseorang Membunuh Dirinya dengan Tidak Sengaja, Maka Tidak Ada Tebusan[90]

(Hadits Salamah yang telah dikemukakan pada nomor 1769, juz 3)

18. Bab: Bila Seseorang Menggigit Orang Lain, Lalu Giginya Tanggal

٢٥٩٩- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، فَنَزَعَ يَدَهُ مِنْ فَمِـهِ فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتَاهُ، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ، لاَ دِيَةَ لَكَ.

2599. Dari Imran bin Hushain: Bahwa seorang laki-laki menggigit tangan laki-laki lainnya, lalu laki-laki (yang digigit) itu menarik tangannya dari mulut penggigitnya sehingga gigi depannya tanggal. Kemudian mereka mengadu kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, '*Seseorang kalian menggigit saudaranya sebagaimana hewan jantan menggigit! Tidak ada tebusan untukmu.*'"

---

[90] Yakni terhadap 'aqilahnya dan tidak pula terhadap yang lainnya. Hal ini berbeda dengan orang yang berpendapat, bahwa ada diyat yang harus ditanggung oleh 'aqilahnya. Jika masih hidup, maka diyat itu menjadi miliknya dan menjadi tanggungan mereka. Bila telah meninggal, maka diyat itu menjadi hak para ahli warisnya. Hadits pada bab ini sebagai dalil atas mereka, dan kesalahannya itu terikat dengan perbedaan ini, jika tidak, maka demikian halnya pada kasus bunuh diri, tidak ada diyat yang harus ditanggung seseorang. Mereka telah sepakat, bahwa, bila seseorang memotong anggota tubuhnya dengan sengaja ataupun tidak sengaja, maka tidak ada kewajiban apa-apa. (*Fath*).

19. Bab: Gigi Ditebus dengan Gigi

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1213, juz 2)

20. Bab: Tebusan Jari

٢٦٠٠- عَــنِ ابْــنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ. يَعْنِي الْخِنْصَرَ وَالْإِبْهَامَ.

2600. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ini dan ini sama.*" Yakni jari kelingking dan ibu jari.

21. Bab: Bila Suatu Kaum Mengenai (Membunuh, Mencederai, Atau Memukul) Seseorang, Apakah Mereka Semua Dihukum dan Dituntut Balasan yang Sama?

١٣٥٨- وَقَــالَ مُطَرِّفٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ؛ فِي رَجُلَيْنِ شَهِدَا عَلَى رَجُلٍ أَنَّهُ سَرَقَ فَقَطَعَهُ عَلِــيٌّ، ثُمَّ جَاءَا بِآخَرَ وَقَالاَ: أَخْطَأْنَا، فَأَبْطَلَ شَهَادَتَهُمَا، وَأُخِذَا بِدِيَةِ الْأَوَّلِ، وَقَالَ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكُمَا تَعَمَّدْتُمَا لَقَطَعْتُكُمَا.

1358.[1358] Mutharrif mengatakan, dari Asy-Sya'bi, tentang dua lelaki yang bersaksi tentang seorang lelaki, bahwa dia telah mencuri, lalu Ali memotong tangannya. Kemudian di lain waktu, kedua lelaki itu datang dengan membawa orang lain dan mengatakan, "Kami keliru."[91] Maka Ali membatalkan kesaksian mereka, dan keduanya dituntut untuk membayar tebusan kepada lelaki pertama, lalu Ali berkata, "Seandainya aku mengetahui bahwa kalian berdua melakukannya dengan sengaja, pasti aku memotong tangan kalian."

[1358] Asy-Syafi'i mengemukakannya secara bersambung dengan sanad *shahih* darinya.

[91] Yakni kami keliru tentang orang pertama, dan sebenarnya pencurinya adalah orang ini.

٢٦٠١- عَـــنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ غُلاَمًا قُتِلَ غِيلَةً، فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ اشْتَرَكَ فِيهَا أَهْلُ صَنْعَاءَ لَقَتَلْتُهُمْ.

2601. Dari Ibnu Umar RA: Bahwa seorang budak laki-laki dibunuh dengan cara diperdayai, lalu Umar berkata, "Seandainya warga Shan'a terlibat dalam perbuatan itu, pasti aku membunuh mereka."

١٣٥٩- وَقَالَ مُغِيرَةُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ: إِنَّ أَرْبَعَةً قَتَلُوا صَبِيًّا، فَقَالَ عُمَرُ مِثْلَهُ.

١٣٦٠-١٣٦٣- وَأَقَادَ أَبُو بَكْرٍ وَابْنُ الزُّبَيْرِ وَعَلِيٌّ وَسُوَيْدُ بْنُ مُقَرِّنٍ مِنْ لَطْمَةٍ.

١٣٦٤- وَأَقَادَ عُمَرُ مِنْ ضَرْبَةٍ بِالدِّرَّةِ.

١٣٦٥- وَأَقَادَ عَلِيٌّ مِنْ ثَلاَثَةِ أَسْوَاطٍ.

١٣٦٦- وَاقْتَصَّ شُرَيْحٌ مِنْ سَوْطٍ وَخُمُوشٍ.

1359.[1359] Mughirah bin Hakim mengatakan, dari ayahnya, "Ada empat orang yang telah membunuh seorang anak, lalu Umar mengatakan .." seperti yang tadi.

1360-1363.[1360-1363] Abu Bakar, Ibnu Az-Zubair, Ali, Suwaid bin Muqarrin menetapkan hukuman balasan karena tamparan.

1364.[1364] Umar menetapkan hukuman balasan yang sama karena pukulan dengan pelepah kurma.

1365.[1365] Ali menetapkan hukuman balasan yang sama karena

[1359] Ibnu Wahb mengemukakannya secara bersambung, dan juga Ath-Thahawi dan Al Baihaqi darinya.

[1360-1363] Atsar Abu Bakar, yakni Ash-Shiddiq, Ibnu Syaibah mengemukakannya secara bersambung. Sementara Atsar Ibnu Az-Zubair, Ibnu Syaibah dan Musaddad mengemukakannya secara bersambung darinya dengan sanad *shahih*. Adapun atsar Ali dan Suwaid, Ibnu Syaibah mengemukakannya secara bersambung.

[1364] Malik dan Abdurrazzaq mengemukakannya secara bersambung darinya dengan sanad *dha'if*.

[1365] Ibnu Abi Syaibah dan Sa'id bin Mansur mengemukakannya secara bersambung.

tiga cambukan.

1366.[1366] Syuraih menetapkan hukuman balasan yang sama karena cambukan dan cakaran.

(Bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada kitab 76 Pengobatan, bab 21).

22. Bab: *Qasamah*[92] (Sumpah Lima Puluh Orang untuk Menyangkal Tuduhan Pembunuhan)

٨٢٧- وَقَالَ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: شَاهِدَاكَ أَوْ يَمِينُهُ.

١٣٦٧- وَقَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: لَمْ يُقِدْ بِهَا مُعَاوِيَةُ.

١٣٦٨- وَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى عَدِيٍّ بْنِ أَرْطَاةَ -وَكَانَ أَمَّرَهُ عَلَى الْبَصْرَةِ- فِي قَتِيلٍ وُجِدَ عِنْدَ بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ السَّمَّانِينَ: إِنْ وَجَدَ أَصْحَابُهُ بَيِّنَةً، وَإِلاَّ فَلاَ تَظْلِمْ النَّاسَ، فَإِنَّ هَذَا لاَ يُقْضَى فِيهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

(827).[(827)] Al Asy'ats bin Qais mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Dua saksimu atau sumpahnya.*'"

1367.[1367] Ibnu Abi Mulaikah mengatakan, "Mu'awiyah tidak memberlakukan hukuman balasan karenanya."

[1366] Ibnu Sa'd dan Sa'id bin Manshur mengemukakannya darinya secara bersambung.

[92] *Qasaamah* (dengan fathah), adalah sumpah. Hakikatnya adalah: Lima puluh orang di antara orang-orang yang berhak terhadap darah seseorang bersumpah bahwa mereka berhak terhadap darah teman mereka itu karena mereka menemukannya telah terbunuh di wilayah suatu kaum yang tidak diketahui siapa pelakunya (pembunuhnya). Bila tidak mencapai lima puluh orang, maka orang-orang yang ada bersumpah sebanyak lima puluh sumpah, dengan syarat di antara mereka tidak terdapat anak kecil, wanita, orang gila, maupun hamba sahaya. Lalu orang-orang yang dituduh agar bersumpah untuk menyangkal tuduhan pembunuhan yang diarahkan kepada mereka. Jika para penuntut bersumpah, maka mereka berhak terhadap diyat, dan bila para tertuduh bersumpah (menyangkal) maka mereka tidak harus membayar diyat. Demikian yang disebutkan di dalam *An-Nihayah*.

[(827)] Telah dikemukakan secara bersambung pada kitab 83 Sumpah, bab 17.

[1367] Hammad bin Salamah mengemukakannya secara bersambung darinya di dalam *Mushannaf*nya, dan isnadnya *shahih*.

1368.[1368] Umar bin Abdul Aziz mengirim surat kepada Adi bin Arthah –yang ditugaskannya (sebagai Gubernur) Bashrah- tentang seorang korban pembunuhan yang ditemukan di salah satu rumah para penjual minyak samin: Bila para penuntutnya mempunyai bukti (maka berlakukan qishash), bila tidak, maka janganlah engkau menzhalimi manusia, karena sesungguhnya perkara ini tidak akan diputuskan hingga hari kiamat."

٢٦٠٢- عَنْ [سَلْمَانَ ٥/١٨٧] أَبِي رَجَاءٍ مِنْ آلِ أَبِي قِلاَبَةَ [وَكَانَ مَعَهُ بِالشَّامِ ٥/٧١]، حَدَّثَنِي أَبُو قِلاَبَةَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَبْرَزَ سَرِيرَهُ يَوْمًا لِلنَّاسِ، ثُمَّ أَذِنَ لَهُمْ فَدَخَلُوا، فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي [هَذِهِ] الْقَسَامَةِ؟ قَالُوْا: نَقُولُ: الْقَسَامَةُ الْقَوَدُ بِهَا حَقٌّ، وَقَدْ أَقَادَتْ بِهَا الْخُلَفَاءُ [قَبْلَكَ. قَالَ: وَأَبُوْ قِلاَبَةَ خَلْفَ سَرِيْرِهِ ٥/٧١]. قَالَ لِي: مَا تَقُولُ يَا أَبَا قِلاَبَةَ؟ وَنَصَبَنِي لِلنَّاسِ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! عِنْدَكَ رُءُوسُ الأَجْنَادِ، وَأَشْرَافُ الْعَرَبِ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ خَمْسِينَ مِنْهُمْ شَهِدُوا عَلَى رَجُلٍ مُحْصَنٍ بِدِمَشْقَ أَنَّهُ قَدْ زَنَى لَمْ يَرَوْهُ، أَكُنْتَ تَرْجُمُهُ؟ قَالَ: لاَ. قُلْتُ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ خَمْسِينَ مِنْهُمْ شَهِدُوا عَلَى رَجُلٍ بِحِمْصَ أَنَّهُ سَرَقَ أَكُنْتَ تَقْطَعُهُ وَلَمْ يَرَوْهُ؟ قَالَ: لاَ.

قُلْتُ: فَوَاللهِ مَا قَتَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَحَدًا قَطُّ إِلاَّ فِي إِحْدَى ثَلاَثِ خِصَالٍ: رَجُلٌ قَتَلَ بِجَرِيرَةِ نَفْسِهِ فَقُتِلَ، أَوْ رَجُلٌ زَنَى بَعْدَ إِحْصَانٍ، أَوْ رَجُلٌ حَارَبَ اللهَ وَرَسُولَهُ وَارْتَدَّ عَنِ الإِسْلاَمِ. فَقَالَ الْقَوْمُ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: فَقَالَ عَنْبَسَةُ): أَوَلَيْسَ قَدْ حَدَّثَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَطَعَ فِي السَّرَقِ،

[1368] Sa'id bin Manshur dan Ibnu Al Mundzir mengemukakannya secara bersambung, dan ini adalah atsar yang *shahih* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh.

وَسَمَرَ الأَعْيُنَ، ثُمَّ نَبَذَهُمْ فِي الشَّمْسِ؟ فَقُلْتُ: أَنَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثَ أَنَسٍ: حَدَّثَنِي أَنَسٌ؛ أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ ثَمَانِيَةً قَدِمُوا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَبَايَعُوهُ عَلَى الإِسْلاَمِ، فَاسْتَوْخَمُوا الأَرْضَ، فَسَقِمَتْ أَجْسَامُهُمْ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَفَلاَ تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِينَا فِي إِبِلِهِ فَتُصِيبُونَ مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا؟ قَالُوا: بَلَى. فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَصَحُّوا، فَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَأَطْرَدُوا النَّعَمَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَرْسَلَ فِي آثَارِهِمْ، فَأُدْرِكُوا، فَجِيءَ بِهِمْ، فَأَمَرَ بِهِمْ، فَقُطِّعَتْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ، وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ، ثُمَّ نَبَذَهُمْ فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوا.

قُلْتُ: وَأَيُّ شَيْءٍ أَشَدُّ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلاَءِ؟ ارْتَدُّوا عَنِ الإِسْلاَمِ، وَقَتَلُوا، وَسَرَقُوا. فَقَالَ عَنْبَسَةُ بْنُ سَعِيدٍ: وَاللهِ إِنْ سَمِعْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ. فَقُلْتُ: أَتَرُدُّ عَلَيَّ حَدِيثِي يَا عَنْبَسَةُ؟ قَالَ: لاَ وَلَكِنْ جِئْتَ بِالْحَدِيثِ عَلَى وَجْهِهِ، وَاللهِ لاَ يَزَالُ هَذَا الْجُنْدُ بِخَيْرٍ مَا عَاشَ هَذَا الشَّيْخُ [وَمِثْلُ هَذَا ٥/١٨٨] بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ.

قُلْتُ: وَقَدْ كَانَ فِي هَذَا سُنَّةٌ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، دَخَلَ عَلَيْهِ نَفَرٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَتَحَدَّثُوا عِنْدَهُ، فَخَرَجَ رَجُلٌ مِنْهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ فَقُتِلَ، فَخَرَجُوا بَعْدَهُ، فَإِذَا هُمْ بِصَاحِبِهِمْ يَتَشَحَّطُ فِي الدَّمِ، فَرَجَعُوا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! صَاحِبُنَا كَانَ تَحَدَّثَ مَعَنَا فَخَرَجَ بَيْنَ أَيْدِينَا، فَإِذَا نَحْنُ بِهِ يَتَشَحَّطُ فِي الدَّمِ. فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: بِمَنْ تَظُنُّونَ؟ أَوْ مَنْ تَرَوْنَ قَتَلَهُ؟ قَالُوا: نَرَى أَنَّ الْيَهُودَ قَتَلَتْهُ. فَأَرْسَلَ إِلَى الْيَهُودِ فَدَعَاهُمْ.

فَقَالَ: آنْتُمْ قَتَلْتُمْ هَذَا؟ قَالُوا: لاَ. قَالَ: أَتَرْضَوْنَ نَفَلَ خَمْسِينَ مِنَ الْيَهُود مَا قَتَلُوهُ؟ فَقَالُوا: مَا يُبَالُونَ أَنْ يَقْتُلُونَا أَجْمَعِينَ ثُمَّ يَنْتَفِلُونَ. قَالَ: أَفَتَسْتَحِقُّونَ الدِّيَةَ بِأَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْكُمْ؟ قَالُوا: مَا كُنَّا لِنَحْلِفَ. فَوَدَاهُ مِنْ عِنْدِهِ.

قُلْتُ: وَقَدْ كَانَتْ هُذَيْلٌ خَلَعُوا خَلِيعًا لَهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَطَرَقَ أَهْلَ بَيْتٍ مِنَ الْيَمَنِ بِالْبَطْحَاءِ، فَانْتَبَهَ لَهُ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَحَذَفَهُ بِالسَّيْفِ فَقَتَلَهُ، فَجَاءَتْ هُذَيْلٌ، فَأَخَذُوا الْيَمَانِيَّ، فَرَفَعُوهُ إِلَى عُمَرَ بِالْمَوْسِمِ، وَقَالُوا: قَتَلَ صَاحِبَنَا. فَقَالَ: إِنَّهُمْ قَدْ خَلَعُوهُ. فَقَالَ: يُقْسِمُ خَمْسُونَ مِنْ هُذَيْلٍ مَا خَلَعُوهُ. قَالَ: فَأَقْسَمَ مِنْهُمْ تِسْعَةٌ وَأَرْبَعُونَ رَجُلاً، وَقَدِمَ رَجُلٌ مِنْهُمْ مِنَ الشَّامِ فَسَأَلُوهُ أَنْ يُقْسِمَ، فَافْتَدَى يَمِينَهُ مِنْهُمْ بِأَلْفِ دِرْهَمٍ، فَأَدْخَلُوا مَكَانَهُ رَجُلاً آخَرَ، فَدَفَعَهُ إِلَى أَخِي الْمَقْتُولِ، فَقُرِنَتْ يَدُهُ بِيَدِهِ. قَالُوا: فَانْطَلَقْنَا وَالْخَمْسُونَ الَّذِينَ أَقْسَمُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِـ(نَخْلَةَ) أَخَذَتْهُمُ السَّمَاءُ فَدَخَلُوا فِي غَارٍ فِي الْجَبَلِ، فَانْهَجَمَ الْغَارُ عَلَى الْخَمْسِينَ الَّذِينَ أَقْسَمُوا، فَمَاتُوا جَمِيعًا، وَأَفْلَتَ الْقَرِينَانِ، وَاتَّبَعَهُمَا حَجَرٌ فَكَسَرَ رِجْلَ أَخِي الْمَقْتُولِ، فَعَاشَ حَوْلاً ثُمَّ مَاتَ.

قُلْتُ: وَقَدْ كَانَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ أَقَادَ رَجُلاً بِالْقَسَامَةِ، ثُمَّ نَدِمَ بَعْدَ مَا صَنَعَ، فَأَمَرَ بِالْخَمْسِينَ الَّذِينَ أَقْسَمُوا، فَمُحُوا مِنَ الدِّيوَانِ، وَسَيَّرَهُمْ إِلَى الشَّامِ.

2602. Dari [Salman 5/187] Abu Raja` dari keluarga Abu Qilabah [yang pernah bersamanya di Syam 5/71]: Abu Qilabah menceritakan kepadaku: "Bahwa pada suatu hari Umar bin Abdul Aziz mengeluarkan singgasananya untuk (menerima) orang-orang, kemudian mengizinkan mereka, maka mereka pun masuk. Umar

berkata, 'Bagaimana menurut kalian tentang *qasamah* [ini]?' Mereka menjawab, 'Dengan *qasamah* itu qishash bisa diterapkan, dan telah mengqishash dengan itu [para khalifah sebelummu.' Sementara Abu Qilabah berada di belakang singgasananya 5/71], dia berkata kepadaku, 'Bagaimana menurutmu wahai Abu Qilabah?' sambil menunjukkan aku kepada orang-orang, maka aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin! Engkau mempunyai sejumlah komandan pasukan dan para tokoh bangsa Arab. Bagaimana menurutmu bila lima puluh orang di antara mereka bersaksi tentang seorang laki-laki yang telah menikah, bahwa dia telah berzina padahal mereka tidak melihatnya, apakah engkau akan merajamnya?' Dia menjawab, 'Tidak.' Aku berkata lagi, 'Bagaimana menurutmu, bila lima orang dari mereka bersaksi tentang seorang laki-laki di Himsh, bahwa dia telah mencuri, apakah engkau akan memotong tangannya, padahal mereka tidak melihatnya?' Dia menjawab, 'Tidak.'

Aku berkata lagi, 'Demi Allah. Rasulullah SAW sama sekali tidak pernah membunuh seseorang kecuali dengan salah satu dari tiga hal ini: Seseorang yang membunuh dengan kejahatannya sendiri, maka dia dibunuh (qishash); atau seseorang yang berzina padahal dia telah menikah; atau seseorang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan murtad, keluar dari Islam.' Maka orang-orang berkata (dalam riwayat lain: Maka 'Anbasah berkata)[93], 'Bukankah Anas bin Malik telah menceritakan, bahwa Rasulullah SAW memotong tangan dalam kasus pencurian, membutakan mata dengan besi panas, kemudian membuang pelakunya di terik matahari?' Aku menjawab, 'Aku akan menceritakan kepada kalian hadits Anas itu: Anas menceritakan kepadaku: 'Bahwa delapan orang dari Ukl datang kepada Rasulullah SAW dan menyatakan keislaman mereka, tapi kemudian mereka tidak betah tinggal di Madinah[94] sehingga tubuh mereka sakit, lalu mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun bersabda, '*Apa tidak sebaiknya kalian keluar (dari Madinah) bersama penggembala kami dan unta-untanya, lalu kalian minum susu dan air kencingnya*?' (agar mereka lekas sembuh). Mereka menjawab, 'Tentu.' Selanjutnya mereka pun keluar dan minum susu dan air kencingnya sehingga mereka pun sehat kembali. Kemudian mereka

---

[93] Yakni Ibnu Sa'id, sebagaimana yang akan dikemukakan.
[94] Karena cuacanya tidak cocok dengan fisik mereka.

membunuh penggembala Rasulullah SAW dan merampas ternaknya. Kemudian hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau mengirim orang-orang untuk mengejar mereka. Akhirnya mereka ditangkap, lalu dihadapkan, kemudian tangan dan kaki mereka dipotong (secara silang), mata mereka dipanaskan (dengan didekatkan pada besi panas hingga buta), lalu mereka dibuang di terik matahari sampai tewas.'[95]

Kemudian aku berkata, 'Apalagi yang lebih buruk daripada yang telah mereka perbuat? Mereka keluar dari Islam, membunuh dan mencuri.' Anbasah bin Sa'id berkata, 'Demi Allah, aku belum pernah mendengar yang seperti hari ini.' Lalu aku berkata, 'Apakah engkau menolak haditsku wahai Anbasah?' Dia menjawab, 'Tidak. Engkau telah menyampaikan hadits dengan sebenarnya. Demi Allah, masyarakat akan tetap baik selama syaikh ini [dan yang seperti ini 5/188] masih hidup di tengah mereka.'

Aku berkata, 'Mengenai hal ini, ada sunnah dari Rasulullah SAW. Ada beberapa orang Anshar masuk ke tempat beliau, lalu mereka berbincang-bincang di sana, kemudian salah seorang dari mereka keluar, lalu terbunuh, selanjutnya mereka keluar setelahnya, tiba-tiba mereka menemukan temannya itu telah bermandikan darah, maka mereka kembali kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Teman kami yang tadi ikut mengobrol bersama kami, dia keluar duluan, ternyata kami mendapatinya telah bermandikan darah.' Maka Rasulullah SAW pun keluar, lalu berkata, '*Siapa yang kalian duga atau kalian anggap telah membunuhnya*?' Mereka menjawab, 'Menurut kami, orang-orang yahudi telah membunuhnya.' Maka beliau mengirim utusan kepada orang-orang yahudi untuk memanggil mereka, lalu beliau berkata, '*Apakah kalian telah membunuh orang ini*?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau berkata lagi (kepada orang-orang Anshar), '*Apakah kalian rela sumpah penyangkalan lima orang dari kaum yahudi ini bahwa mereka tidak membunuhnya*?' Mereka menjawab, 'Mereka tidak peduli walaupun membunuh kami semua, lalu mereka bersumpah (membantah).' Beliau berkata lagi, '*Apakah kalian mau mendapatkan diyat dengan sumpah lima puluh orang dari kalian*?' Mereka menjawab, 'Kami tidak akan bersumpah.' Maka

---

95 Telah dikemukakan hadits Anas dengan tambahannya pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 70.

beliau membayar diyat dari beliau sendiri.'*

Aku berkata[96], 'Kabilah Hudzail melepaskan hubungan persekutuannya dengan seorang sekutunya di masa jahiliyah, lalu orang itu menyergap sebuah keluarga yang berasal dari Yaman di Bathha`, kemudian seorang laki-laki dari antara mereka melawannya, lalu menghantamnya dengan pedang sehingga membunuhnya. Kemudian suku Hudzail datang lalu membawa orang Yaman itu, kemudian mengadukannya kepada Umar di musim haji. Mereka mengatakan, 'Dia telah membunuh teman kami.' Orang Yaman itu berkata, 'Sesungguhnya mereka telah melepaskannya.' Umar berkata, 'Lima puluh orang dari suku Hudzail bersumpah bahwa mereka tidak melepaskannya.' Lalu empat puluh sembilan orang dari mereka bersumpah, kemudian seorang laki-laki dari suku mereka datang dari Syam, kemudian mereka memintanya untuk bersumpah, namun dia malah menebus sumpahnya kepada mereka dengan seribu dirham, maka mereka pun menggantinya dengan orang lain, lalu dia (orang yang menyerahkan seribu dirham) diserahkan kepada saudara korban, kemudian tangannya digandengkan. Selanjutnya mereka mengatakan, 'Kami berangkat bersama lima orang yang telah bersumpah, hingga ketika mereka sampai di Nakhlah[97], mereka diguyur hujan, maka mereka pun masuk ke dalam sebuah gua di bukit, lalu gua itu runtuh menimpa lima puluh orang yang telah bersumpah itu, sehingga semuanya mati. Sementara kedua orang itu (saudara korban yang menggenapkan lima puluh) lolos (dari maut itu), namun keduanya diikuti oleh sebuah batu (setelah keluar dari gua tersebut) sehingga memecahkah kaki saudara korban itu, lalu dia hidup selama satu tahun, kemudian mati.'

Aku katakan, 'Abdul Malik bin Marwan pernah menerapkan qishash seorang laki-laki dengan *qasamah* (sumpah lima puluh orang), tapi kemudian dia menyesali tindakannya itu, lalu dia memerintahkan ke lima puluh orang yang telah bersumpah itu untuk dicoret dari daftar pasukan, lalu membuang mereka ke Syam.'"

---

* Kisah ini telah dikemukakan pada kitab 78 Adab, bab 89, dari hadits Rafi' bin Khudaij dan Sahl bin Abu Hatsmah.

96 Ini dari perkataan Abu Qilabah, yaitu kisah yang bersambung dengan sanad tersebut kepada Abu Qilabah, hanya saja ini mursal, karena Abu Qilabah tidak pernah berjumpa dengan Umar.

97 Nakhlah: Suatu tempat yang berjarak satu malam perjalanan dari Makkah.

23. Bab: Orang yang Melongok Ke Rumah Orang Lain, Lalu Penghuninya Mencungkil Matanya, Maka Tidak Ada Diyat Baginya

٢٦٠٣- عَـــنْ أَنَسٍ ﷺ: أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ مِنْ حُجْرٍ فِي [بَعْضِ ٧/١٣٠] حُجَـــرِ النَّبِـــيِّ ﷺ، فَقَامَ إِلَيْهِ [النَّبِيُّ ﷺ] بِمِشْقَصٍ أَوْ بِمَشَاقِصَ، وَجَعَلَ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: فَكَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَيْهِ) يَخْتِلُهُ لِيَطْعُنَهُ.

2603. Dari Anas RA: "Bahwa seorang laki-laki melongok ke dalam lubang sebuah kamar di [antara 7/130] kamar-kamar Nabi SAW, lalu [Nabi SAW] bangkit ke arahnya sambil membawa batang anak panah atau beberapa batang anak panah, dan beliau (dalam riwayat lain: seolah-olah aku melihat beliau) mencari kelengahannya untuk menusuknya."

٢٦٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: لَوْ أَنَّ امْرَأً اطَّلَعَ عَلَيْكَ [فِيْ بَيْتِكَ ٨/٤٠] بِغَيْرِ إِذْنٍ، فَخَذَفْتَهُ بِعَصَاةٍ فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ، لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ جُنَاحٌ.

2604. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Abu Al Qasim SAW bersabda, '*Seandainya seseorang melongok* [*ke dalam rumahmu* 8/40] *tanpa izin, lalu engkau melontarnya dengan batu kecil sehingga mencungkil matanya, maka tidak ada dosa atasmu.*'"

24. Bab: Orang-Orang yang Menanggung Diyat

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ali yang akan dikemukakan pada kitab 96 Berpegang Teguh Dengan Al Kitab dan As-Sunnah, bab 6)

25. Bab: Janinnya Wanita

26. Bab: Janinnya Wanita, dan Bahwa Tebusannya Menjadi Tanggungan Ayah dan 'Ashabah Ayah, Bukan Tanggungan Anak

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada kitab 76 Pengobatan, bab 46)

27. Bab: Orang yang Minta Tolongan Kepada Budak Atau Anak Kecil

١٣٦٩- وَيُذْكَــرُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ بَعَثَتْ إِلَى مُعَلِّمِ الْكُتَّابِ: ابْعَثْ إِلَيَّ غِلْمَانًا يَنْفُشُونَ صُوفًا، وَلاَ تَبْعَثْ إِلَيَّ حُرًّا.

1369.[1369] Disebutkan bahwa Ummu Sulaim mengirim utusan kepada pengajar para juru tulis: "Kirimkan kepadaku para budak untuk mengurai bulu, dan jangan engkau kirimkan orang merdeka kepadaku."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1234).

28. Bab: Lubang Penambangan dan Sumur (yang Menyebabkan Kecelakaan) Adalah Nihil (Tidak Ada Tebusannya)

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 68 Zakat, bab 68)

29. Bab: Binatang (Yang Menyebabkan Kerusakan) Adalah Nihil (Tidak Ada Tebusannya)

١٣٧٠- وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: كَانُوا لاَ يُضَمِّنُونَ مِنَ النَّفْحَةِ، وَيُضَمِّنُونَ مِنْ رَدِّ الْعِنَانِ.

1369 Ats-Tsauri mengemukakannya secara bersambung di dalam *Jami*'nya dan juga Abdurrazzaq di dalam *Mushannaf*nya darinya dengan isnad terputus.

١٣٧١- وَقَالَ حَمَّادٌ: لاَ تُضْمَنُ النَّفْحَةُ إِلاَّ أَنْ يَنْخُسَ إِنْسَانٌ الدَّابَّةَ.

١٣٧٢- وَقَالَ شُرَيْحٌ: لاَ تُضْمَنُ مَا عَاقَبَتْ أَنْ يَضْرِبَهَا فَتَضْرِبَ بِرِجْلِهَا.

١٣٧٣- وَقَالَ الْحَكَمُ وَحَمَّادٌ: إِذَا سَاقَ الْمُكَارِي حِمَارًا عَلَيْهِ امْرَأَةٌ فَتَخِرُّ؛ لاَ شَيْءَ عَلَيْهِ.

١٣٧٤- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: إِذَا سَاقَ دَابَّةً فَأَتْعَبَهَا، فَهُوَ ضَامِنٌ لِمَا أَصَابَتْ، وَإِنْ كَانَ خَلْفَهَا مُتَرَسِّلاً لَمْ يَضْمَنْ.

1370.[1370] Ibnu Sirin mengatakan, "Mereka tidak menanggungkan (denda) akibat sepakan kaki (binatang yang berjalan sendiri) dan mereka menanggungkan (denda) akibat tali kekang."[98]

1371.[1371] Hammad mengatakan, "Sepakan kaki (binatang) tidak ditanggung, kecuali bila seseorang mencucuk binatang itu."

1372.[1372] Syuraih mengatakan, "Tidak ditanggung, orang yang dibalas oleh binatang, yaitu orang yang memukul binatang lalu binatang itu menyepak dengan kakinya."

1373.[1373] Al Hakam dan Hammad mengatakan, "Bila seorang penyewa penuntun keledai yang tunggangi oleh seorang perempuan lalu terjatuh, maka tidak ada tanggungan apa-apa atasnya."

1374.[1374] Asy-Sya'bi mengatakan, "Bila seseorang menuntun binatang sehingga memayahkannya, maka dia menanggung apa yang diakibatkan olehnya, namun bila dia berjalan di belakang

---

[1370] Sa'id bin Manshur mengemukakannya secara bersambung dengan sanad *shahih* darinya. Ibnu Abi Syaibah juga mengemukakannya secara bersambung dari jalur lainnya darinya.

[98] Bahwa binatang yang berjalan sendiri tanpa sepengetahuan pemiliknya lalu menyebabkan kerusakan, maka si pemilik binatang itu tidak menanggung kerusakan tersebut. Adapun binatang yang sedang dikendalikan lalu menyebabkan suatu kerusakan (pada barang orang lain), maka penunggangnya menanggung kerusakan tersebut.

[1371] Ibnu Abi Syaibah mengemukakan sebagiannya secara bersambung dari jalur Syu'bah: Aku tanyakan kepada Al Hakam tentang seseorang yang berdiri di atas tunggangannya, lalu kakinya menyepak? Dia pun menjawab, "Dia menanggungnya." Sementara Hammad mengatakan, "Dia tidak menanggungnya."

[1372] Ibnu Abi Syaibah dan Sa'id bin Manshur mengemukakannya secara bersambung.

[1373] Al Hafizh tidak mengeluarkannya.

[1374] Sa'id bin Manshur dan Ibnu Abi Syaibah mengemukakannya secara bersambung.

mengikutinya, maka tidak menanggung."

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang disinggung tadi).

30. Bab: Dosa Orang yang Membunuh Ahli Dzimmah Tanpa Hak

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1378, juz 2)

31. Bab: "Orang Islam Tidak Dibunuh Karena Membunuh Orang Kafir"

(Haditsnya adalah bagian dari hadits baru disinggung pada bab 24)

32. Bab: Bila Seorang Muslim Menampar Orang Yahudi Ketika Marah

٨٢٨- رَوَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(828).[828] Diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Nabi SAW.

(Haditsnya adalah hadits Abu Sa'id yang telah dikemukakan pada nomor 1109, juz 2).

---

[828] Telah dikemukakan secara bersambung pada juz 2, nomor 1109.

88. KITAB DIPERINTAHKANNYA ORANG-ORANG MURTAD DAN PARA PEMBANGKANG UNTUK BERTAUBAT, DAN PEMERANGAN MEREKA

1. Bab: Dosa Orang yang Mempersekutukan Allah, Hukumannya di Dunia dan di Akhirat

Allah Berfirman, "*Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.*" (Qs. Luqmaan [31]: 13), "*Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 65).

٢٦٠٥- عَـنْ عَـبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ. قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ عُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ. قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: [وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَ ٧/٢٢٨] الْيَمِينُ الْغَمُوسُ. قُلْتُ: وَمَا الْيَمِينُ الْغَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَقْتَطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

2605. Dari Abdullah bin Amr RA, dia menuturkan, "Seorang baduy datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Apa itu dosa-dosa besar?' Beliau menjawab, '*Mempersekutukan Allah.*' Dia bertanya lagi, 'Kemudian apa ?' Beliau bersabda, '*Kemudian durhaka terhadap ibu-bapak.*' Dia bertanya lagi, 'Kemudian apa ?' Beliau bersabda, '[*Dan membunuh jiwa, dan* 7/228] *bersumpah palsu.*' Aku bertanya, 'Apa itu sumpah pahlsu?' Beliau bersabda, '*Orang yang merampas harta orang Islam, padahal dalam sumpah itu dia berdusta.*'"

٢٦٠٦- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنُؤَاخَذُ بِمَا عَمِلْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: مَنْ أَحْسَنَ فِي الْإِسْلَامِ لَمْ يُؤَاخَذْ بِمَا عَمِلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَنْ أَسَاءَ فِي الْإِسْلَامِ أُخِذَ بِالْأَوَّلِ وَالْآخِرِ.

2606. Dari Ibnu Mas'ud RA, dia menuturkan, "Seorang lelaki berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami dihukum karena perbuatan kami di masa jahiliyah?' Beliau menjawab, '*Orang yang berbuat baik di masa Islam, maka tidak akan dihukum atas apa yang telah diperbuatnya di masa jahiliyah. Adapun orang yang berbuat buruk di masa Islam, maka dia dihukum di masa awal dan akhirnya.*'"

2. Bab: Hukum Laki-Laki dan Perempuan yang Murtad dan Diperintahkannya Mereka Untuk Bertaubat

١٣٧٥-١٣٧٧- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ وَالزُّهْرِيُّ وَإِبْرَاهِيمُ: تُقْتَلُ الْمُرْتَدَّةُ.

1375-1377.[1375-1377] Ibnu Umar, Az-Zuhri dan Ibrahim mengatakan, "Wanita yang murtad dibunuh juga."

Dan Allah Ta'ala berfirman, "*Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang zhalim. Mereka itu, balasannya ialah ditimpa laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya. Mereka kekal di dalamnya, tidak akan diringankan adzabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan, kecuali orang-orang yang bertaubat setelah itu, dan melakukan perbaikan, maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sungguh, orang-orang yang kafir setelah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, tidak akan diterima taubatnya, dan mereka itulah orang-orang yang sesat.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 86-90).

[1375-1377] Ucapan Ibnu Umar, Ibnu Syaibah mengemukakannya secara bersambung. Adapun Ucapan Az-Zuhri dan Ibrahim, yakni An-Nakha'i, Abdurrazzaq telah mengemukakannya secara bersambung.

"*Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 100).

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman lalu kafir, kemudian beriman (lagi), kemudian kafir lagi, lalu bertambah kekafirannya, maka Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus).*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 137).

"*Barangsiapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 54).

"*Tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan mereka akan mendapat adzab yang besar. Yang demikian itu disebabkan karena mereka lebih mencintai kehidupan di dunia daripada akhirat, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir. Mereka itulah orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci oleh Allah. Mereka itulah orang yang lalai. Pastilah*" dia mengatakan: Pastilah[99] "*mereka termasuk orang yang rugi di akhirat nanti.*" (Qs. An-Nahl [16]: 106-109). sampai "*sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. An-Nahl [16]: 106-109).

"*Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup. Barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 217).

---

99 Tambahan ini tidak terdapat pada sebagian naskah, namun pada mayoritas naskah dicantumkan, yaitu pada syarah di luar matan.

٢٦٠٧- عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: أُتِيَ عَلِيٌّ ﷺ بِزَنَادِقَة فَأَحْرَقَهُمْ، فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ أَنَا، لَمْ أُحْرِقْهُمْ لِنَهْيِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: لاَ تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ. وَلَقَتَلْتُهُمْ لِقَوْلِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: مَنْ بَدَّلَ دِيْنَهُ فَاقْتُلُوهُ.

2607. Dari Ikrimah, dia menuturkan, "Dihadapkan kepada Ali RA orang-orang zindiq[100], lalu Ali membakar mereka, kemudian hal itu sampai kepada Ibnu Abbas, maka dia pun berkata, 'Seandainya itu aku, maka aku tidak akan membakar mereka, karena adanya larangan dari Rasulullah SAW, '*Janganlah kalian mengadzab dengan adzab Allah*.' Tapi aku pasti membunuh mereka, karena Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa mengganti agamanya, maka bunuhlah dia*.'"

٢٦٠٨- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَمَعِي رَجُلاَنِ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ، أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي وَالْآخَرُ عَنْ يَسَارِي، وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَسْتَاكُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: يَسْتَنُّ بِسِوَاكٍ بِيَدِهِ، يَقُولُ: أُعْ أُعْ. وَالسِّوَاكُ فِي فِيهِ، كَأَنَّهُ يَتَهَوَّعُ ١/٦٦)، فَكِلاَهُمَا سَأَلَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ أَحَدُ الرَّجُلَيْنِ: أَمِّرْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَهُ ٨/١٠٧)، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى، أَوْ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ! قَالَ: قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَطْلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ. فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِهِ تَحْتَ شَفَتِهِ قَلَصَتْ، فَقَالَ: لَنْ -أَوْ لاَ- نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ، (وَفِي

[100] Zindiq adalah orang yang menampakkan keislamannya dan menyembunyikan kekafirannya, seperti orang yang mendustakan hari kebangkitan, atau orang yang mengingkari risalah Nabi Muhammad SAW, atau tidak mengakui Al Qur`an sebagai firman Allah, dan ia tidak dapat menyatakannya secara terang-terangan karena merasa takut atau lemah. (*Minhajul Muslim*). Pada masa Rasululah SAW, disebut munafik. (*Mu'jam Lughat Al Fuqaha`*).

رِوَايَة: إِنَّا لاَ نُوَلِّي هَذَا مَنْ سَأَلَهُ، وَلاَ مَنْ حَرَصَ عَلَيْهِ)، وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسَى -أَوْ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ- إِلَى الْيَمَنِ.

ثُمَّ اتَّبَعَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ. [قَالَ: وَبَعَثَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى مِخْلاَفٍ. قَالَ: وَالْيَمَنُ مِخْلاَفَانِ. ثُمَّ قَالَ: يَسِّرَا وَلاَ تُعَسِّرَا، وَبَشِّرَا وَلاَ تُنَفِّرَا ٥/ ١٠٨]، [وَتَطَاوَعَا وَلاَ تَخْتَلِفَا ٤/٢٦]. [فَقَالَ أَبُو مُوسَى: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنَّ أَرْضَنَا بِهَا شَرَابٌ مِنَ الشَّعِيرِ؛ الْمِزْرُ، وَشَرَابٌ مِنَ الْعَسَلِ؛ الْبِتْعُ]-[فَقُلْتُ لأَبِي بُرْدَةَ: مَا الْبِتْعُ؟ قَالَ: نَبِيذُ الْعَسَلِ، وَالْمِزْرُ نَبِيذُ الشَّعِيرِ.]-[فَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.]

[فَانْطَلَقَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا إِلَى عَمَلِهِ. قَالَ: وَكَانَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا إِذَا سَارَ فِي أَرْضِهِ، كَانَ قَرِيبًا مِنْ صَاحِبِهِ، أَحْدَثَ بِهِ عَهْدًا، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَضَرَبَ فُسْطَاطًا فَجَعَلاَ يَتَزَاوَرَانِ)، فَسَارَ مُعَاذٌ فِي أَرْضِهِ قَرِيبًا مِنْ صَاحِبِهِ أَبِي مُوسَى، فَجَاءَ يَسِيرُ عَلَى بَغْلَتِهِ حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهِ، وَإِذَا هُوَ جَالِسٌ، وَقَدْ اجْتَمَعَ إِلَيْهِ النَّاسُ]، فَأَلْقَى لَهُ وِسَادَةً، قَالَ: انْزِلْ، وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مُوثَقٌ [قَدْ جُمِعَتْ يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ فَـ] قَالَ [لَهُ مُعَاذٌ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ!] مَا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَيُّم) هَذَا؟ قَالَ: كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ، ثُمَّ تَهَوَّدَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: ارْتَدَّ، فَقَالَ مُعَاذٌ: لأَضْرِبَنَّ عُنُقَهُ.) قَالَ: اجْلِسْ. قَالَ: لاَ أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ؛ قَضَاءُ اللهِ وَرَسُولِهِ، (ثَلاَثَ مَرَّاتٍ). فَأَمَرَ بِهِ فَقُتِلَ. ثُمَّ [نَزَلَ فَـ] تَذَاكَرَا قِيَامَ اللَّيْلِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: أَمَّا أَنَا فَأَقُومُ وَأَنَامُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ! كَيْفَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قَالَ: [قَائِمًا وَقَاعِدًا وَعَلَى

رَاحِلَتِـــي،] أَتَفَوَّقُهُ تَفَوُّقًا. قَالَ: فَكَيْفَ تَقْرَأُ أَنْتَ يَا مُعَاذُ؟ قَالَ: أَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، فَأَقُومُ وَقَدْ قَضَيْتُ جُزْئِي مِنَ النَّوْمِ، فَأَقْرَأُ مَا كَتَبَ اللهُ لِي)، وَأَرْجُو فِي نَوْمَتِي مَا أَرْجُو فِي قَوْمَتِي.

2608. Dari Abu Musa, dia menuturkan, "Aku menemui Nabi SAW, datang juga bersamaku dua orang dari kalangan Asy'ari, salah satunya di sebelah kananku, dan satu lagi di sebelah kiriku. Saat itu Rasulullah SAW sedang bersiwak (Dalam riwayat lain: Membersihkan giginya dengan siwak di tangannya, beliau mengatakan, '*U', u'*.' sementara siwak itu di mulutnya, seolah-olah beliau akan muntah 1/66). Masing-masing dari keduanya meminta -tugas- (dalam riwayat lain: Salah satu dari kedua orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah! Berilah kami jabatan.' Yang satunya juga mengatakan seperti begitu 8/108). Lalu beliau berkata, 'Wahai Abu Musa!' atau 'Wahai Abdullah bin Qais!'[101] Aku berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran. Mereka tidak memberitahuku apa yang ada di dalam benak mereka. Dan aku tidak tahu kalau mereka akan minta jabatan.' Seolah-olah aku melihat siwak beliau terjatuh di bawah bibirnya. Lalu beliau bersabda, '*Kami tidak akan* –atau *tidak- menugaskan orang yang menginginkannya pada tugas kami*.' (dalam riwayat lain: '*Sesungguhnya kami tidak menyerahkan urusan ini kepada orang yang memintanya, dan tidak pula kepada orang yang berambisi terhadapnya*,) *akan tetapi, berangkatlah engkau wahai Abu Musa* –atau *Wahai Abdullah Ibnu Qais- ke Yaman*.'"

Kemudian beliau mengirim lagi Mu'adz bin Jabal. [Masing-masing dari keduanya (yakni Abu Musa dan Mu'adz) ditugaskan memegang satu bagian. Yaman itu dibagi menjadi dua wilayah.[102] Kemudian beliau bersabda, '*Bersikaplah memudahkan dan jangan mempersulit. Sampaikanlah berita yang menggembirakan, dan janganlah membuat mereka lari.* 5/108] [*Bekerjasamalah dan janganlah kalian berselisih*.' 4/26] Kemudian Abu Musa berkata,

---

[101] Muslim dan Abu Daud menambahkan: "Bagaimana menurutmu?"

[102] Yaman bagian atas menjadi wilayah tugas Mu'adz, dan Yaman bagian bawah menjadi wilayah tugas Abu Musa.

'Wahai Nabiyullah! Sesungguhnya di negeri kami ada minuman yang terbuat dari sya'ir (salah satu jenis gandum), yaitu *mizr*, dan minuman yang terbuat dari madu, yaitu *bit'*.']-[lalu aku tanyakan kepada Abu Burdan, 'Apa itu *bit'*?' Dia menjawab, 'Tuak madu. Sedangkan *mizr* adalah tuak *sya'ir* (gandum).']-[Lalu beliau bersabda, '*Setiap yang memabukkan adalah haram.*']

[Kemudian masing-masing dari keduanya berangkat ke wilayah tugasnya. Masing-masing dari keduanya, berjalan di wilayahnya, dan itu berdekatan dengan wilayah temannya, mereka baru sampai di sana. Lalu dia mengucapkan salam kepadanya, (dalam riwayat lain: dan menghamparkan sebuah tikar, lalu keduanya saling mengunjungi), lalu Mu'adz berjalan di wilayahnya yang dekat dengan wilayah temannya, Abu Musa. Lalu dia pun datang dengan mengendarai keledainya hingga sampai kepadanya, ternyata Abu Musa sedang duduk, dan orang-orang telah berkumpul padanya.] Maka dia pun memberikan bantal kepadanya, seraya mengatakan, 'Singgahlah.' Ternyata di situ ada seorang laki-laki yang terikat [kedua tangannya diikat pada lehernya. Lalu] berkatalah [Mu'adz kepada Abu Musa, 'Wahai Abdullah bin Qais!] Apa (dalam riwayat lain: Mengapa) ini?' Abu Musa menjawab, 'Dulunya dia seorang yahudi, lalu memeluk Islam, kemudian kembali menjadi yahudi.' (dalam riwayat lain: 'dia murtad.' Maka Mu'adz berkata, 'Aku pasti memenggal lehernya.') Abu Musa berkata, 'Duduklah.' Mu'adz berkata, 'Aku tidak akan duduk sampai orang ini dibunuh. (Ini) ketetapan Allah dan Rasul-Nya.' (tiga kali) Maka Abu Musa pun memerintahkan, lalu orang itu pun dibunuh. Kemudian Mu'adz [turun (dari tunggangannya), lalu] keduanya berbincang-bincang tentang shalat malam. Salah seorang dari keduanya berkata, 'Adapun aku. Aku bangun malam dan juga tidur.' (dalam riwayat lain: Lalu dia mengatakan, 'Wahai Abdullah! Bagaimana engkau membaca Al Qur`an?' Dia menjawab, '[Sambil berdiri, sambil duduk, dan di atas kendaraanku,] aku membacanya sedikit demi sedikit.' Kemudian Abu Musa berkata, 'Engkau sendiri, bagaimana engkau membaca wahai Mu'adz?' Dia menjawab, 'Aku tidur di awal malam, lalu aku bangun, dan aku telah mengambil jatah tidurku, lalu aku membaca apa yang telah ditetapkan Allah padaku,) aku berharap dalam tidurku apa yang aku harapkan dalam shalatku.'"

3. Bab: Dibunuhnya Orang yang Enggan Menerima Kewajiban, dan Hal-Hal yang Dianggap Menyebabkan Murtad

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 671, juz 1)

4. Bab: Bila Ahli Dzimmah atau Lainnya Mencela Nabi SAW dengan Sindiran Tanpa Menyatakan Secara Jelas, Misalnya Mengucapkan, "*Assaamu 'Alaik*" (Semoga Kematian Menimpamu)

٢٦٠٩- عَـــنْ أَنَـــسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَرَّ يَهُودِيٌّ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَعَلَيْكَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَتَدْرُونَ مَــا يَقُولُ؟ قَالَ السَّامُ عَلَيْكَ. قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَلاَ نَقْتُلُهُ؟ قَالَ: لاَ، إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا وَعَلَيْكُمْ.

2609. Dari Anas bin Malik, dia menuturkan, "Seorang yahudi melewati Rasulullah SAW, lalu dia mengucapkan, '*Assaamu 'alaik*!' (semoga kematian menimpamu), lalu Rasulullah SAW menjawab, '*Wa 'alaika.*' (semoga pula menimpamu). Kemudian Rasulullah SAW berkata, '*Tahukah kalian apa yang diucapkannya tadi?, dia mengucapkan assaamu 'alaik.*' Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah! Apa tidak sebaiknya kami membunuhnya?' Beliau bersabda, '*Tidak. Apabila ahli kitab mengucap salam kepada kalian, maka jawablah wa 'alaikum.*'"

5. Bab: Membunuh Khawarij dan Pembangkang Setelah *Iqamatul Hujjah* (Menyampaikan Alasan) Kepada Mereka, dan Firman Allah Ta'ala, "*Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, setelah mereka diberi-Nya petunjuk, sehingga dapat dijelaskan kepada mereka apa yang harus mereka jauhi.*"[103] (Qs. At-Taubah [9]: 115)

١٣٧٨- وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَرَاهُمْ شِرَارَ خَلْقِ اللهِ، وَقَالَ: إِنَّهُمْ انْطَلَقُوا إِلَى آيَاتٍ نَزَلَتْ فِي الْكُفَّارِ فَجَعَلُوهَا عَلَى الْمُؤْمِنِينَ.

1378.[1378] Ibnu Umar menganggap mereka sebagai sejahat-jahatnya makhluk Allah, dan dia mengatakan, "Mereka menggunakan ayat-ayat yang diturunkan berkenaan dengan orang-orang kafir, lalu diarahkan kepada orang-orang yang beriman."

٢٦١٠- عَنْ عَلِيٍّ ﷺ: إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَدِيثًا، فَوَاللهِ لَأَنْ أَخِرَّ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكْذِبَ عَلَيْهِ. وَإِذَا حَدَّثْتُكُمْ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الْحَرْبَ خِدْعَةٌ. وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: سَيَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ، حُدَّاثُ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: حُدَثَاءُ ٦/١١٥) الْأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ، يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ، لَا يُجَاوِزُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَأَيْنَمَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2610. Dari Ali RA, "Apabila aku menceritakan suatu hadits dari Rasulullah SAW, maka, demi Allah, aku terhempas dari langit adalah lebih aku sukai daripada berdusta atas nama beliau. Tapi bila aku

[103] Seorang hamba tidak akan diadzab oleh Allah semata-mata karena kesesatannya kecuali jika hamba itu melanggar perintah-perintah yang sudah dijelaskan.

[1378] Ath-Thabari mengemukakannya secara bersambung di dalam *Musnad 'Ali* dari *Tahdzib Al Atsar* dengan sanad *shahih* darinya.

menceritakan hanya antara aku dan kalian, maka sesungguhnya peperangan itu adalah reka perdaya (taktik). Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Di akhir zaman nanti, akan keluar suatu kaum yang umurnya masih muda* (dalam riwayat lain: *muda usia* 6/115), *lemah akal (bodoh), berkata-kata dengan sebaik-baik ucapan manusia, iman mereka belum lagi melampaui kerongkongan mereka, tetapi mereka telah keluar dari agama seperti anak panah keluar dari sasarannya. Di mana saja kalian menjumpai mereka, maka bunuhlah, karena membunuh mereka berpahala pada hari kiamat bagi siapa yang membunuhnya.*'"

٢٦١١- عَـنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَذَكَرَ الْحَرُورِيَّةَ، فَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلاَمِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ.

2611. Dari Abdullah bin Umar, dia menceritakan tentang kaum Haruriyyah, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Mereka keluar dari Islam seperti melesatnya anak panah dari busur.*'"

6. Bab: Orang yang Tidak Memerangi Kaum Khawarij untuk Membujuk, dan Agar Orang-Orang Tidak Lari Darinya

٢٦١٢- عَـنْ يُسَيْرُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: قُلْتُ لِسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ: هَلْ سَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ فِي الْخَوَارِجِ شَيْئًا؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ -وَأَهْوَى بِيَدِهِ قِبَلَ الْعِرَاقِ-: يَخْرُجُ مِنْهُ قَوْمٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ، لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلاَمِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ.

2612. Dari Yusair bin Amr, dia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Sahl bin Hunaif, 'Apakah engkau pernah mendengar Nabi SAW mengatakan sesuatu tentang khawarij?' Dia menjawab, 'Aku mendengar beliau bersabda –sambil menunjukkan tangannya ke arah Iraq-, '*Akan keluar darinya suatu kaum yang membaca Al Qur`an yang tidak melewati keronggongan mereka, mereka keluar dari Islam*

seperti keluarnya anak panah dari sasarannya'."

7. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Tidak akan terjadi kiamat sehingga ada dua kelompok yang saling berperang, yang mana klaim mereka sama.*"

(Saya katakan: Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada kitab 92 Fitnah, bab 26).

8. Bab: Tentang Para Penakwil

89. KITAB PEMAKSAAN

Firman Allah Ta'ala, "*Kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan mereka akan mendapat adzab yang besar.*" (Qs. An-Nahl [16]: 106), "*Kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 28) yaitu melindungi diri, "*Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzhalimi sendiri,*[104] *mereka (para malaikat) bertanya, 'Bagaimana kamu ini?' Mereka menjawab, 'Kami orang-orang yang tertindas di bumi (Mekah).'* sampai *'Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 97-99)[105] "*Dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa, 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zhalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.*'" (Qs. An-Nisaa` [4]: 75). Allah menerima udzur orang-orang lemah yang tidak mampu menolak untuk meninggalkan apa yang telah diperintahkan Allah. Orang yang dipaksa tak ubahnya seperti orang lemah, yaitu tidak mampu menolak untuk melakukan apa yang diperintahkan (oleh orang lain yang memaksanya).

---

[104] Muslimin Mekah yang tidak mau hijrah bersama Nabi SAW sedangkan mereka sanggup. Mereka ditindas dan dipaksa oleh orang kafir untuk ikut bersama mereka pergi ke Perang Badar, akhirnya di antara mereka ada yang terbunuh (terkena panah) dalam peperangan itu.

[105] Ayatnya: "*Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzhalimi sendiri, mereka (para malaikat) bertanya, 'Bagaimana kamu ini?' Mereka menjawab, 'Kami orang-orang yang tertindas di bumi (Mekah).' Mereka (para malaikat) bertanya, 'Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah (berpindah-pindah) di bumi itu?' Maka orang-orang itu tempatnya di neraka Jahanam, dan (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau perempuan dan anak-anak yang tidak berdaya dan tidak mengetahui jalan (untuk berhijrah). Maka mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.*"

١٣٧٩- وَقَالَ الْحَسَنُ: التَّقِيَّةُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

١٣٨٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِيمَنْ يُكْرِهُهُ اللُّصُوصُ فَيُطَلِّقُ: لَيْسَ بِشَيْءٍ.

١٣٨١-١٣٨٤- وَبِهِ قَالَ ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ الزُّبَيْرِ وَالشَّعْبِيُّ وَالْحَسَنُ.

٨٢٩- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ.

1379.[1379] Al Hasan mengatakan, "Taqiyah (melindungi diri) tetap berlaku hingga hari kiamat."

1380.[1380] Ibnu Abbas mengatakan tentang orang yang dipaksa oleh pencuri (untuk menalak istrinya), kemudian dia menalaknya, "Tidak berlaku."

1381-1384.[1381-1384] Demikian juga yang dikatakan oleh Ibnu Umar, Ibnu Az-Zubair, Asy-Sya'bi dan Al Hasan.

(829).[(829)] Nabi SAW telah bersabda, "*Segala perbuatan tergantung niatnya.*"

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 10 Adzan, bab 127).

1. Bab: Orang yang Memilih Dipukul, Dibunuh dan Dihinakan Daripada Kufur

---

[1379] Abd bin Humaid dan Ibnu Syaibah mengemukakannya secara bersambung darinya.

[1380] Ibnu Abi Syaibah mengemukakannya secara bersambung darinya. Abdurrazzaq mengeluarkan darinya secara ringkas dengan lafazh: "Dia tidak menganggap apa-apa terhadap talak yang dilakukan oleh orang yang dipaksa," dan sanadnya *shahih*.

[1381-1384] Ucapan Ibnu Umar dan Ibnu Az-Zubair, Al Humaidi mengeluarkannya di dalam *Jami*'nya darinya, dan juga Al Baihaqi. Sementara ucapan Asy-Sya'bi, Abdurrazzaq mengemukakannya secara bersambung darinya dengan sanad *shahih*. Sedangkan ucapan Al Hasan, Sa'id bin Manshur mengemukakannya secara bersambung darinya dengan sanad *shahih*.

[(829)] Pengarang telah mengemukakannya secara bersambung di awal kitab ini.

2. Bab: Jual Beli Orang yang Dipaksa dan Serupanya yang Berkenaan dengan Hak dan Sebagainya

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada kitab 96 Berpegang Teguh dengan Al Kitab dan As-Sunnah, bab 19)

3. Bab: Tidak Sahnya Pernikahan Orang yang Dipaksa. "*Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barangsiapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.*" (Qs. An-Nuur [24]: 33)

٢٦١٣- عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! يُسْتَأْمَرُ النِّسَاءُ فِي أَبْضَاعِهِنَّ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: فَإِنَّ الْبِكْرَ تُسْتَأْمَرُ فَتَسْتَحْيِي فَتَسْكُتُ؟ قَالَ: سُكَاتُهَا إِذْنُهَا. (وَفِيْ رِوَايَةٍ: رِضَاهَا صَمْتُهَا. ٦/١٣٥)

2613. Dari Aisyah RA, dia mengatakan, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah kaum wanita dimintai pendapat (lebih dulu) mengenai pernikahan mereka?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Aku berkata lagi, 'Sesungguhnya gadis perawan itu bila dimintai pendapat biasanya malu sehingga diam saja?' Beliau bersabda, '*Diamnya adalah izinnya* (persetujuannya).'" (Dalam riwayat lain: '*Kerelaannya adalah diamnya.*' 6/135).

4. Bab: Bila Seseorang Dipaksa Sehingga Menghibahkan Budak atau Menjualnya, Maka Itu Tidak Sah

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: فَإِنْ نَذَرَ الْمُشْتَرِي فِيهِ نَذْرًا فَهُوَ جَائِزٌ بِزَعْمِهِ، وَكَذَلِكَ إِنْ دَبَّرَهُ.

Sebagian orang mengatakan, "Bila pembeli menadzarkan suatu nadzar pada barang yang dibelinya, maka (jual beli dengan pemaksaan) itu sah sesuai dengan klaimnya. Demikian pula bila dia men*tadbir*nya (yakni budak yang dibelinya itu)."

(Haditsnya adalah hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 1106, juz 2).

5. Bab: *Karh* dan *Kurh* dari *Ikraah* (Pemaksaan), Artinya Sama

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1883, juz 3)

6. Bab: Bila Wanita Dipaksa Berzina, Maka Tidak Ada Hukuman Atas Mereka Berdasarkan Firman Allah Ta'ala, "*Barangsiapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.*" (Qs. An-Nuur [24]: 33)

١٣٨٥- عَــنْ صَفِيَّةَ بِنْتَ أَبِي عُبَيْدٍ: أَنَّ عَبْدًا مِنْ رَقِيقِ الْإِمَارَةِ وَقَعَ عَلَى وَلِيدَةٍ مِنَ الْخُمُسِ، فَاسْتَكْرَهَهَا حَتَّى اقْتَضَّهَا، فَجَلَدَهُ عُمَرُ الْحَدَّ وَنَفَاهُ، وَلَمْ يَجْلِدْ الْوَلِيدَةَ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ اسْتَكْرَهَهَا.

قَــالَ الزُّهْــرِيُّ فِي الْأَمَةِ الْبِكْرِ يَفْتَرِعُهَا الْحُرُّ: يُقِيمُ ذَلِكَ الْحَكَمُ مِنَ الْأَمَةِ الْعَذْرَاءِ بِقَــدْرِ قِيمَــتِهَا، وَيُجْلَدُ. وَلَيْسَ فِي الْأَمَةِ الثَّيِّبِ فِي قَضَاءِ الْأَئِمَّةِ غُرْمٌ، وَلَكِنْ عَلَيْهِ الْحَدُّ.

1385.[1385] Dari Shafiyyah binti Abu Ubaid: Bahwa seorang budak laki-laki yang termasuk harta pemerintah menggauli budak

---

[1385] Abu Al Qasim Al Baghawi menyebutkannya secara bersambung dengan sanad yang di dalamnya terdapat Al 'Ala' bin Qais, yaitu Ibnu 'Athiyyah Al Bahili, namun saya belum menemukan biographinya.

perempuan yang termasuk harta seperlima. Budak laki-laki itu memaksa budak perempuan itu sehingga merenggut keperawanannya, lalu Umar mencambuknya sebagai hukuman dan mengasingkannya, sementara budak perempuan itu tidak dicambuknya karena dia dipaksa.

1386.[1386] Az-Zuhri mengatakan tentang budak perempuan perawan yang diperkosa oleh orang merdeka, "Hakim menetapkan denda senilai dengan budak perawan itu dan dicambuk. Namun bila itu budak perempuan yang sudah janda (tidak perawan) maka tidak ada denda menurut ketetapan para imam, tapi pelakunya tetap dihukum."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1045, juz 2).

7. Bab: Sumpah Seseorang Kepada Orang Lain Bahwa Dia Adalah Saudaranya Ketika Dia Takut Dibunuh atau Lainnya. Begitu Pula Orang yang Terpaksa Karena Takut, Sebab Dengan Begitu Bisa Mencegah Tindakan Orang Zhalim darinya Sehingga Tidak Menyerangnya dan Tidak Menghinakannya. Bila Orang yang Dizhalimi Itu Membunuh Melawan (Karena Membela Diri), Maka Tidak Ada Denda dan Tidak Pula Qishash (Tuntutan Balasan). Bila Dikatakan Kepadanya, 'Kau Harus Minum Khamer' atau 'Makan Bangkai' atau 'Menjual Budakmu' atau 'Mengakui Suatu Hutang' atau 'Menghibahkan Sesuatu' atau 'Melepaskan Suatu Ikatan' atau (Jika Tidak Kau Lakukan Maka) 'Kami Pasti Membunuh Ayahmu' atau 'Membunuh Saudaramu' dalam Islam (Sesama Muslim), Maka Semuanya Tercakup Ketentuan Tadi

٨٣٠- لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ.

(830).[830] Berdasarkan sabda Nabi SAW, "*Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya.*"

[1386] Al Hafizh tidak mengeluarkannya.

[830] Pengarang telah mengemukakannya secara bersambung pada juz 2, nomor 1117.

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: لَوْ قِيلَ لَهُ: لَتَشْرَبَنَّ الْخَمْرَ، أَوْ لَتَأْكُلَنَّ الْمَيْتَةَ، أَوْ لَنَقْتُلَنَّ ابْنَكَ أَوْ أَبَاكَ. أَوْ ذَا رَحِمٍ مُحَرَّمٍ -لَمْ يَسَعْهُ؛ لِأَنَّ هَذَا لَيْسَ بِمُضْطَرٍّ، ثُمَّ نَاقَضَ فَقَالَ: إِنْ قِيلَ لَهُ: لَنَقْتُلَنَّ أَبَاكَ أَوْ ابْنَكَ، أَوْ لَتَبِيعَنَّ هَذَا الْعَبْدَ، أَوْ تُقِرُّ بِدَيْنٍ أَوْ تَهَبُ- يَلْزَمُهُ فِي الْقِيَاسِ، وَلَكِنَّا نَسْتَحْسِنُ، وَنَقُولُ: الْبَيْعُ وَالْهِبَةُ وَكُلُّ عُقْدَةٍ فِي ذَلِكَ بَاطِلٌ. فَرَّقُوا بَيْنَ كُلِّ ذِي رَحِمٍ مُحَرَّمٍ وَغَيْرِهِ بِغَيْرِ كِتَابٍ وَلَا سُنَّةٍ.

Sebagian orang mengatakan, "Bila dikatakan kepadanya, 'Kau harus minum khamer' atau 'kau harus makan bangkai' atau (jika tidak kau lakukan maka) 'kami pasti membunuh anakmu, atau ayahmu, atau mahrommu', maka tidak tercakup dalam ketentuan tadi, karena yang ini tidak termasuk terpaksa." Kemudian ada yang mendebat dengan mengatakan, "Bila dikatakan kepadanya, 'Kami pasti membunuh ayahmu atau anakmu, kecuali engkau menjual budak ini,' atau 'mengakui suatu hutang,' atau 'menghibahkan' maka itu termasuk dalam kiyasan yang tadi. Tapi kami katakan, 'Penjualan, hibah dan semua bentuk ikatan dengan cara itu adalah batil (tidak sah).' Mereka membedakan antara kerabat mahrom dengan lainnya tanpa berdasarkan Kitabullah dan tidak pula Sunnah."

٨٣١- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِامْرَأَتِهِ: هَذِهِ أُخْتِي. وَذَلِكَ فِي اللهِ.

(831).[831] Nabi SAW telah bersabda, "*Ibrahim mengatakan tentang istrinya, 'Ini saudariku.' Maksudnya adalah dalam agama Allah.*"

١٣٨٧- وَقَالَ النَّخَعِيُّ: إِذَا كَانَ الْمُسْتَحْلِفُ ظَالِمًا؛ فَنِيَّةُ الْحَالِفِ، وَإِنْ كَانَ مَظْلُومًا؛ فَنِيَّةُ الْمُسْتَحْلِفِ.

---

[831] Ini bagian dari kisah Ibrahim dan Sarah AS dengan raja, dan telah dikemukakan secara bersambung pada juz 2, nomor 1045.

1387.[1387] An-Nakha'i mengatakan, "Bila orang yang minta sumpah itu orang zhalim, maka sesuai dengan niat yang bersumpah, tapi bila yang minta sumpah itu yang dizhalimi, maka sesuai dengan niat yang minta sumpah."

[1387] Muhammad bin Al Hasan menyebutkannya secara bersambung di dalam *Al Atsar* dan juga Ibnu Abi Syaibah dengan sanad *hasan* darinya.

90. KITAB REKA PERDAYA (PENGELABUAN)

1. Bab: Meninggalkan Reka Perdaya, dan Bahwa Bagi Setiap Orang Adalah Sesuai dengan yang Diniatkannya Mengenai Sumpah dan Lain-Lain

(Haditsnya adalah hadits Umar yang telah dikemukakan di awal kitab)

2. Bab: (Reka Perdaya yang) Berkenaan dengan Shalat

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 2)

3. Bab: (Reka Perdaya yang) Berkenaan dengan Zakat, Bahwa Tidak Boleh Memisahkan yang Tadinya Tergabung dan Tidak Boleh Menggabungkan yang Tadinya Terpisah Karena Menghindari Zakat

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: إِذَا بَلَغَتْ الإِبِلُ عِشْرِينَ فَفِيهَا أَرْبَعُ شِيَاه، فَإِنْ وَهَبَهَا قَبْلَ الْحَوْلِ أَوْ بَاعَهَا فِرَارًا وَاحْتِيَالاً لإِسْقَاطِ الزَّكَاة فَلاَ شَيْءَ عَلَيْه، وَكَذَلِكَ إِنْ أَتْلَفَهَا فَمَاتَ فَلاَ شَيْءَ فِي مَاله.

Sebagian orang mengatakan, "Bila jumlah unta (seseorang) mencapai dua puluh ekor, maka zakatnya empat ekor kambing. Bila dia menghibahkannya sebelum mencapai *haul* atau menjualnya karena menghindari zakat atau memperdayai untuk menggugurkan zakat, maka tidak ada kewajiban zakat atasnya. Begitu pula bila dia merusaknya lalu mati, maka tidak ada kewajiban pada hartanya."

4. Bab: Reka Perdaya yang Bekenaan Dengan Pernikahan

٢٦١٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ (بْنِ عُمَرَ) ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ.

قُلْتُ لِنَافِعٍ: مَا الشِّغَارُ؟ قَالَ: يَنْكِحُ ابْنَةَ الرَّجُلِ وَيُنْكِحُهُ ابْنَتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ، وَيَنْكِحُ أُخْتَ الرَّجُلِ وَيُنْكِحُهُ أُخْتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ.

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: إِنْ احْتَالَ حَتَّى تَزَوَّجَ عَلَى الشِّغَارِ فَهُوَ جَائِزٌ، وَالشَّرْطُ بَاطِلٌ.

وَقَالَ فِي الْمُتْعَةِ: النِّكَاحُ فَاسِدٌ وَالشَّرْطُ بَاطِلٌ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: الْمُتْعَةُ وَالشِّغَارُ جَائِزٌ، وَالشَّرْطُ بَاطِلٌ.

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: إِنْ احْتَالَ حَتَّى تَمَتَّعَ؛ فَالنِّكَاحُ فَاسِدٌ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: النِّكَاحُ جَائِزٌ، وَالشَّرْطُ بَاطِلٌ.

2614. Dari Ubaidullah: Nafi' menceritakan kepadaku, dari Abdullah (bin Umar) RA: "Bahwa Rasulullah SAW melarang nikah *syighar*."

Aku tanyakan kepada Nafi', "Apa itu *syighar*?" Dia menjawab, "Yaitu (seorang lelaki) menikahi anak perempuan lelaki lain dan dia menikahkan lelaki itu dengan anak perempuannya tanpa ada mahar (mas kawin) di antara mereka. Atau menikahi saudara perempuan lelaki lain dan menikahkannya dengan saudara perempuannya tanpa ada mahar di antara mereka."

Sebagian orang mengatakan, "Bila melakukan reka perdaya sehingga menikah secara *syighar*, maka itu boleh, namun syaratnya batal."

Dia mengatakan tentang nikah *mut'ah*, "Nikahnya rusak dan syaratnya batal."

Sebagian mereka mengatakan, "Nikah *mut'ah* dan *syighar* boleh, namun syaratnya batal."

(Haditsnya adalah hadits Ali yang telah dikemukakan pada nomor 2060, juz 3).

Sebagian orang mengatakan, "Bila melakukan reka perdaya sehingga melakukan *mut'ah*, maka pernikahannya rusak."

Sebagian lainnya mengatakan, "Pernikahannya sah, namun syaratnya batal."

5. Bab: Yang Dimakruhkan dari Reka Perdaya yang Berkenaan Dengan Jual Beli. Kelebihan Air Tidak Boleh Ditahan untuk Menahan Kelebihan Rumput

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1096, juz 2)

6. Bab: Makruhnya Jual Beli Secara *Najsy* (Jontrot)

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1012, juz 2)

7. Bab: Dilarangnya Penipuan Dalam Jual Beli

١٣٨٨ – وَقَالَ أَيُّوبُ: يُخَادِعُونَ اللهَ كَأَنَّمَا يُخَادِعُونَ آدَمِيًّا. لَوْ أَتَوْا الْأَمْرَ عِيَانًا كَانَ أَهْوَنَ عَلَيَّ.

1388.[1388] Ayyub mengatakan, "Mereka hendak menipu Allah sebagaimana mereka menipu manusia. Seandainya mereka melakukan perkaranya dengan terang-terangan (yakni minta harga lebih secara

[1388] Waki' menyambungkannya di dalam *Mushannaf*nya dengan sanad *shahih* darinya, yaitu Ayyub As-Sakhtiyani.

terbuka), tentu itu terasa lebih ringan bagiku."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1381, juz 2).

8. Bab: Dilarangnya Reka Perdaya Wali Terhadap Anak Yatim Perempuan yang Disukainya (Hendak Dinikahinya) dan Larangan Tidak Menyempurnakan Maharnya

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1881, juz 3)

9. Bab: Bila Seseorang Merampas Budak Perempuan Lalu Menyatakan Bahwa Budak Itu Telah Mati, Lalu Dia Dihukum Dengan Membayar Nilai Budak Tersebut, Kemudian Budak Itu Ditemukan Oleh Pemiliknya, Maka Budak Itu Menjadi Haknya (Pemiliknya Semula), dan Nilainya Dikembalikan. Nilainya Bukanlah Sebagai Harganya

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: الْجَارِيَةُ لِلْغَاصِبِ لِأَخْذِهِ الْقِيمَةَ. وَفِي هَذَا احْتِيَالٌ لِمَنْ اشْــتَهَى جَارِيَةَ رَجُلٍ لاَ يَبِيعُهَا فَغَصَبَهَا، وَاعْتَلَّ بِأَنَّهَا مَاتَتْ، حَتَّى يَأْخُذَ رَبُّهَا قِيمَتَهَا، فَيَطِيبُ لِلْغَاصِبِ جَارِيَةَ غَيْرِهِ.

Sebagian orang mengatakan, "Budak perempuan itu menjadi hak si perampas karena pemiliknya semula telah menerima nilainya. Reka perdaya ini dilakukan oleh orang yang berhasrat terhadap budak perempuan milik orang lain yang tidak mau menjualnya, lalu dia merampasnya (menculiknya), lalu berdalih bahwa budak tersebut sudah mati sehingga pemiliknya mau menerima nilainya, maka budak perempuan itu menjadi halal bagi si perampas itu."

٨٣٢- قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمْوَالُكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ.

٢٣٣- وَلِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

(832).[832] Nabi SAW bersabda, "*Harta sebagian kalian adalah haram atas sebagian kalian.*"

(833).[833] Dan "*Bagi setiap pengkhianat ada panji tersendiri pada hari kiamat nanti.*"

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1381, juz 2).

11. Bab*: Mengenai Pernikahan

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: إِنْ لَمْ تُسْتَأْذَنْ الْبِكْرُ وَلَمْ تَزَوَّجْ، فَاحْتَالَ رَجُلٌ فَأَقَامَ شَاهِدَيْ زُورٍ أَنَّهُ تَزَوَّجَهَا بِرِضَاهَا، فَأَثْبَتَ الْقَاضِي نِكَاحَهَا، وَالزَّوْجُ يَعْلَمُ أَنَّ الشَّهَادَةَ بَاطِلَةٌ، فَلاَ بَأْسَ أَنْ يَطَأَهَا وَهُوَ تَزْوِيجٌ صَحِيحٌ.

Sebagian orang mengatakan, "Bila gadis perawan tidak dimintai pendapat sehingga tidak dinikahkan, lalu seorang lelaki melakukan reka perdaya dengan mendatangkan dua orang saksi palsu bahwa dia telah menikahi gadis itu dengan kerelaannya, lalu hakim mengesahkan pernikahannya, sedangkan si suami mengetahui bahwa kesaksian itu batil, maka tidak apa-apa dia menggaulinya, karena itu adalah pernikahan yang sah."

٢٦١٥- عَنِ الْقَاسِمِ: أَنَّ امْرَأَةً مِنْ وَلَدِ جَعْفَرٍ تَخَوَّفَتْ أَنْ يُزَوِّجَهَا وَلِيُّهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى شَيْخَيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمُجَمِّعٍ ابْنَيْ

---

(832) Ini bagian dari hadits yang disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang pada riwayat terdahulu (juz 3, nomor 1831).

(833) Pengarang menyambungkannya pada riwayat terdahulu (juz 2, nomor 1831).

* Lihat muqaddimah cetakan pertama pada jilid pertama, hal 13, tentang penjelasan penghapusan bab 10.

جَارِيَـــةَ، قَالاَ: فَلاَ تَخْشَيْنَ، فَإِنَّ خَنْسَاءَ بِنْتَ خِذَامٍ [الأَنْصَارِيَّةَ ٦/١٣٥] أَنْكَحَهَـــا أَبُـــوهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، [وَهِيَ ثَيِّبٌ]، فَرَدَّ النَّبِيُّ ﷺ ذَلِكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: نِكَاحَهُ).

2615. Dari Al Qasim: Bahwa seorang wanita dari keturunan Ja'far merasa takut dinikahkan oleh walinya, karena dia tidak suka (dengan calon suaminya), lalu dia mengirim utusan kepada dua orang syaikh dari golongan Anshar, yaitu Abdurrahman bin Jariyah dan Mujamma' bin Jariyah. Keduanya berkata, "Jangan takut, karena Khansa` binti Khidzam [Al Anshariyah 6/135] pernah dinikahkan oleh ayahnya padahal dia tidak suka, [sementara dia seorang janda], lalu Nabi SAW mengembalikan itu (dalam riwayat lain: nikahnya)."

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: إِنْ احْتَالَ إِنْسَانٌ بِشَاهِدَيْ زُورٍ عَلَى تَزْوِيجِ امْرَأَةٍ ثَيِّبٍ بِأَمْـــرِهَا، فَأَثْبَتَ الْقَاضِي نِكَاحَهَا إِيَّاهُ، وَالزَّوْجُ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَمْ يَتَزَوَّجْهَا قَطُّ، فَإِنَّهُ يَسَعُهُ هَذَا النِّكَاحُ، وَلاَ بَأْسَ بِالْمُقَامِ لَهُ مَعَهَا!

Sebagian orang mengatakan, "Bila seseorang melakukan reka perdaya dengan mendatangkan dua saksi palsu tentang pernikahan seorang wanita janda atas kerelaannya, lalu hakim mengesahkan pernikahan wanita itu untuknya, sementara sang suami tahu bahwa dia tidak pernah menikahi wanita tersebut, maka dia boleh melakukan pernikahan itu, dan tidak mengapa dia tinggal bersama wanita tersebut!."

وَقَـــالَ بَعْضُ النَّاسِ: إِنْ هَوِيَ رَجُلٌ جَارِيَةً يَتِيمَةً أَوْ بِكْرًا فَأَبَتْ، فَاحْتَالَ فَجَـــاءَ بِشَاهِدَيْ زُورٍ عَلَى أَنَّهُ تَزَوَّجَهَا، فَأَدْرَكَتْ، فَرَضِيَتْ الْيَتِيمَةُ، فَقَبِلَ الْقَاضِي شَهَادَةَ الزُّورِ، وَالزَّوْجُ يَعْلَمُ بِبُطْلاَنِ ذَلِكَ؛ حَلَّ لَهُ الْوَطْءُ.

Sebagian orang mengatakan, "Bila seorang laki-laki menyukai seorang budak perempuan yatim atau seorang gadis perawan namun

perempuan itu enggan, kemudian dia melakukan reka perdaya dengan mendatangkan dua orang saksi palsu bahwa dia telah menikahi perempuan itu, kemudian perempuan itu mengetahui (reka perdaya itu), lalu dia rela, lalu hakim menerima kesaksian palsu itu, sementara sang suami mengetahui batilnya hal itu, maka dia tetap halal menggaulinya."

12. Bab: Yang Dimakruhkan dari Reka Perdaya Istri Terhadap Suami dan Para Madunya, Serta Riwayat Mengenai Ini yang Pernah Dialami Oleh Nabi SAW

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 2105, juz 3)

13. Bab: Yang Dimakruhkan dari Reka Perdaya Dalam Melarikan Diri dari Tha'un (Wabah Penyakit)

14. Bab: Tentang Hibah dan *Syuf'ah*[106]

وَقَـــالَ بَعْضُ النَّاسِ: إِنْ وَهَبَ هِبَةً أَلْفَ دِرْهَمٍ أَوْ أَكْثَرَ، حَتَّى مَكَثَ عِنْدَهُ سِـــنِينَ، وَاحْـــتَالَ فِي ذَلِكَ، ثُمَّ رَجَعَ الْوَاهِبُ فِيهَا فَلاَ زَكَاةَ عَلَى وَاحِدٍ مِنْهُمَا! فَخَالَفَ الرَّسُوْلَ ﷺ فِي الْهِبَةِ، وَأَسْقَطَ الزَّكَاةَ.

Sebagian orang mengatakan, "Bila seseorang menghibahkan seribu dirham atau lebih, hingga uang itu berada di tangannya selama beberapa tahun, padahal dalam hal ini dia hanya melakukan reka perdaya, kemudian pemberi hibah menariknya kembali, maka tidak ada zakat atas keduanya." Pendapat ini menyelisihi Rasulullah SAW

---

106 *Syuf'ah* ialah hak pembelian secara paksa karena mempunyai hak perserikatan atau hak bertetangga. Misalnya: A bermitra dengan B dalam kepemilikan rumah, kemudian B menjual bagiannya kepada C tanpa seizin A, maka A berhak mengambil sebagian rumah yang sudah dijual oleh B kepada C tadi dengan paksaan, sekalipun cara itu tidak disukai oleh C. Hanya saja itu diambil menurut harga penjualan B kepada C.

berkenaan dengan hibah, karena dia menggugurkan kewajiban zakat.

وَقَــالَ بَعْضُ النَّاسِ: الشُّفْعَةُ لِلْجِوَارِ ثُمَّ عَمَدَ إِلَى مَا شَدَّدَهُ فَأَبْطَلَهُ. وَقَالَ: إِنْ اشْــتَرَى دَارًا فَخَافَ أَنْ يَأْخُذَ الْجَارُ بِالشُّفْعَةِ، فَاشْتَرَى سَهْمًا مِنْ مِائَةِ سَهْمٍ ثُمَّ اشْتَرَى الْبَاقِيَ وَكَانَ لِلْجَارِ الشُّفْعَةُ فِي السَّهْمِ الْأَوَّلِ، وَلاَ شُفْعَةَ لَهُ فِي بَاقِي الدَّارِ، وَلَهُ أَنْ يَحْتَالَ فِي ذَلِكَ.

Sebagian orang mengatakan, "Syuf'ah adalah karena bertetangga." Kemudian dia berpatokan dengan pendapatnya ini, kemudian membatalkannya, dia mengatakan, "Bila seseorang membeli sebuah rumah, lalu dia merasa khawatir akan diambil oleh tetangganya dengan syuf'ah, lalu dia membeli satu bagian di antara seratus bagian, kemudian dia membeli sisanya, maka tetangganya itu mempunyai hak syuf'ah pada satu bagian yang pertama, namun tidak mempunyai hak syuf'ah terhadap bagian lainnya, maka dia bisa melakukan reka perdaya untuk hal itu."

وَقَــالَ بَعْــضُ النَّاسِ: إِذَا أَرَادَ أَنْ يَبِيعَ الشُّفْعَةَ فَلَهُ أَنْ يَحْتَالَ حَتَّى يُبْطِلَ الــشُّفْعَةَ؛ فَــيَهَبَ الْبَائِعُ لِلْمُشْتَرِي الدَّارَ وَيَحُدُّهَا وَيَدْفَعُهَا إِلَيْهِ، وَيُعَوِّضُهُ الْمُشْتَرِي أَلْفَ دِرْهَمٍ، فَلاَ يَكُونُ لِلشَّفِيعِ فِيهَا شُفْعَةٌ.

Sebagian orang mengatakan, "Bila seseorang hendak menjual suatu lahan yang ada hak syuf'ahnya, maka dia boleh melakukan reka perdaya untuk menggugurkan syuf'ah tersebut, yaitu si penjual menghibahkan rumah itu kepada pembeli dan menjelaskan batas-batasnya lalu menyerahkannya kepada pembeli, lalu si pembeli menggantinya dengan seribu dirham, maka bagi mitra lamanya, tidak lagi punya hak syuf'ah terhadap lahan tesebut."

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: إِنْ اشْتَرَى نَصِيبَ دَارٍ، فَأَرَادَ أَنْ يُبْطِلَ الشُّفْعَةَ، وَهَبَ

لِابْنِهِ الصَّغِيرِ، وَلاَ يَكُونُ عَلَيْهِ يَمِينٌ.

Sebagian orang mengatakan, "Bila seseorang menjual suatu bagian dari sebuah rumah, lalu dia hendak membatalkan syuf'ah (pada rumah tersebut), lalu dia menghibahkan kepada anaknya yang masih kecil, maka tidak ada tuntutan sumpah atasnya (berkenaan dengan hibah itu)."

15. Bab: Reka Perdaya Petugas Zakat Agar Mendapatkan Hadiah (Pemberian Untuk Dirinya Sendiri)

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: إِنْ اشْتَرَى دَارًا بِعِشْرِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ، فَلاَ بَأْسَ أَنْ يَحْتَالَ حَتَّى يَشْتَرِيَ الدَّارَ بِعِشْرِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ، وَيَنْقُدَهُ تِسْعَةَ آلاَفِ دِرْهَمٍ، وَتِسْعَ مِائَةِ دِرْهَمٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ، وَيَنْقُدَهُ دِينَارًا بِمَا بَقِيَ مِنَ الْعِشْرِينَ الْأَلْفَ، فَإِنْ طَلَبَ الشَّفِيعُ أَخَذَهَا بِعِشْرِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ، وَإِلاَّ فَلاَ سَبِيلَ لَهُ عَلَى الدَّارِ. فَإِنْ اسْتُحِقَّتْ الدَّارُ رَجَعَ الْمُشْتَرِي عَلَى الْبَائِعِ بِمَا دَفَعَ إِلَيْهِ، وَهُوَ تِسْعَةُ آلاَفِ دِرْهَمٍ وَتِسْعُ مِائَةٍ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ دِرْهَمًا وَدِينَارٌ، لِأَنَّ الْبَيْعَ حِينَ اسْتُحِقَّ انْتَقَضَ الصَّرْفُ فِي الدِّينَارِ. فَإِنْ وَجَدَ بِهَذِهِ الدَّارِ عَيْبًا وَلَمْ تُسْتَحَقَّ، فَإِنَّهُ يَرُدُّهَا عَلَيْهِ بِعِشْرِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ! قَالَ: فَأَجَازَ هَذَا الْخِدَاعَ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ.

Sebagian orang mengatakan, "Bila seseorang hendak membeli sebuah rumah dengan dua puluh dirham, maka tidak mengapa dia melakukan reka perdaya (untuk menggugurkan syuf'ah) sehingga dia membelinya dengan dua puluh ribu dirham, lalu dia membayar tunai sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan dirham, lalu membayar satu dinar dari sisa dua puluh dinar itu. Bila mitranya (yang mempunyai hak syuf'ah terhadap rumah itu) mau mengambilnya, maka dia membayarnya dengan dua puluh ribu dirham, tapi bila tidak,

maka tidak ada jalan baginya untuk memperoleh rumah itu (karena hak syuf'ahnya sudah gugur sebab tidak mau membayar harga yang sesuai dengan akad tersebut). Bila rumah itu sudah dimiliki oleh orang lain (selain si penjual tadi), maka si pembeli mengambil kembali uang yang telah dibayarkannya, yaitu sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan dirham ditambah satu dinar, karena ketika rumah itu telah dimiliki oleh orang lain, maka transaksi dengan dinar menjadi batal. Bila ditemukan cacat pada rumah itu sedangkan dia tidak berhak terhadap rumah itu, maka dikembalikan padanya dua puluh ribu dirham." Al Bukhari mengatakan, "Dia (yang berpendapat ini) telah membolehkan penipuan di tengah kaum muslimin."

٨٣٤- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْعُ الْمُسْلِمِ لاَ دَاءَ وَلاَ خِبْثَةَ وَلاَ غَائِلَةَ

(834).[(834)] Lalu **dia** mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '[*Jual beli orang Islam*][107] *tidak boleh mengandung penyakit, kotoran dan tidak pula pengelabuan*.'"

[(834)] Haditsnya telah dikemukakan dengan lebih lengkap dari ini, yaitu pada juz 2, kitab 34 Jual Beli, bab 19. Kami juga telah menyebutkan di sana tentang orang yang telah menyambungkan riwayat ini.

[107] Ini tambahan dari naskah *Al Fath*, dan ini memang tercantum, sebagaimana yang telah dikemukakan.

91. KITAB TA'BIR (TAFSIRAN) MIMPI

1. Bab: Permulaan Wahyu yang Diterima Oleh Rasulullah SAW Adalah Berupa Mimpi yang Benar

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 3, juz 1)

١٣٨٩ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿فَالِقُ الْإِصْبَاحِ﴾: ضَوْءُ الشَّمْسِ بِالنَّهَارِ، وَضَوْءُ الْقَمَرِ بِاللَّيْلِ.

1389.[1389] Ibnu Abbas mengatakan, "'*Dia menyingsingkan pagi,*' (Qs. Al An'aam [6]: 96) adalah cahaya matahari di siang hari dan cahaya bulan di malam hari."

2. Bab: Mimpi yang Benar dan Firman Allah Ta'ala

"*Sungguh, Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, jika Allah menghendaki dalam keadaan aman, dengan menggunduli rambut kepala dan memendekkannya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan selain itu Dia telah memberikan kemenangan yang dekat.*[1]" (Qs. Al Fath [48]: 27)

[1389] Disebutkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dengan sanad terputus, darinya.

[1] Selang beberapa lama sebelum terjadinya Perdamaian Hudaibiyah, Nabi SAW bermimpi, bahwa beliau bersama para sahabatnya memasuki kota Mekkah dan Masjidil Haram dalam keadaan sebagian mereka menggunduli rambut dan sebagian lagi memendekkannya. Nabi mengatakan bahwa mimpi beliau itu akan terjadi nanti. Kemudian berita ini tersiar di kalangan kaum muslimin, orang-orang munafik, orang-orang yahudi dan nashrani. Setelah terjadi "Perdamaian Hudaibiyah" dan kaum muslimin waktu itu tidak sampai memasuki Mekkah, maka orang-orang munafik memperolok-olokkan Nabi dan menyatakan bahwa mimpi yang dikatakan beliau pasti akan terjadi itu, adalah bohong belaka. Maka turunlah ayat ini yang menyatakan bahwa mimpi Nabi itu pasti akan menjadi kenyataan pada tahun yang akan datang. Dan sebelum itu, dalam

٢٦١٦- عَــنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الرُّؤْيَا الْحَسَنَةُ مِنَ الرَّجُلِ الصَّالِحِ (وَفِيْ طَرِيْقٍ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ ٨/٧٢) جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِيْنَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

2616. Dari Anas bin Malik: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Mimpi yang bagus dari orang yang shalih* (dalam riwayat lain: *Mimpi seorang mukmin* 8/72) *adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian.*"

3. Bab: Mimpi Adalah dari Allah

٢٦١٧- عَــنْ أَبِــي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يُحِبُّهَا فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللهِ، فَلْيَحْمَدِ اللهَ عَلَيْهَا، وَلْيُحَدِّثْ بِهَا، وَإِذَا رَأَى غَيْــرَ ذَلِــكَ مِمَّا يَكْرَهُ، فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْيَسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهَا، وَلاَ يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ فَإِنَّهَا لاَ تَضُرُّهُ.

2617. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian mimpi sesuatu yang disenanginya, maka sesungguhnya itu dari Allah, karena itu hendaklah dia memuji Allah dan menceritakannya (kepada orang lain). Dan bila dia mimpi sesuatu yang tidak disenanginya, maka sesungguhnya itu dari syetan, karena itu hendaklah dia memohon perlindungan (kepada Allah) dari keburukannya dan tidak menceritakannya kepada orang lain, karena sesungguhnya itu tidak akan membahayakannya.*"

---

waktu yang dekat Nabi akan menaklukkan kota Khaibar. Sekiranya pada tahun terjadinya Perdamaian Hudaibiyah itu kaum muslimin memasuki kota Mekah, maka dikhawatirkan terancamnya keselamatan orang-orang yang menyembunyikan imannya yang berada dalam kota Mekah pada waktu itu.

4. Bab: Mimpi yang Benar Adalah Satu Bagian dari Empat Puluh Enam Bagian Kenabian

٢٦١٨- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

2618. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mimpi seorang mukmin adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian.*"

٢٦١٩- عَـنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

2619. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Mimpi yang benar adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian.*"

5. Bab: Berita Gembira

٢٦٢٠- عَـنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَمْ يَبْقَ مِنَ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الْمُبَشِّرَاتُ. قَالُوا: وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ؟ قَالَ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ.

2620. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada yang masih tersisa dari kenabian selain berita gembira.*" Mereka bertanya, "Apa itu berita gembira?" Beliau menjawab, "*Mimpi yang benar.*"

6. Bab: Mimpi Yusuf

Firman Allah Ta'ala, "*(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, 'Wahai ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas*

bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.' Dia (ayahnya) berkata, 'Wahai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu. Sungguh, syetan itu musuh yang jelas bagi manusia.' Dan demikianlah, Tuhan memilih engkau (untuk menjadi nabi) dan mengajarkan kepadamu sebagian dari takwil mimpi dan menyempurnakan (nikmat-Nya) kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakekmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sungguh, Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Qs. Yuusuf [12]: 4-6).

"*Wahai ayahku! Inilah takwil mimpiku yang dahulu itu. Dan sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya kenyataan. Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara dan ketika membawamu dari dusun, setelah syetan merusak (hubungan) antara aku dengan saudara-saudaraku. Sungguh, Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takwil mimpi. (Wahai Tuhan) pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih.*" (Qs. Yuusuf [12]: 100-101).

قَـالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: فَاطِرٌ، وَالْبَدِيعُ، وَالْمُبْدِعُ، وَالْبَارِئُ، وَالْخَالِقُ؛ وَاحِدٌ، مِنَ الْبَدْءِ بَادِيَةٌ.

Abu Abdillah mengatakan, "*Fathir, al badii', al mubdi', al baari`* dan *al khaaliq*, semuanya sama, dari *al bad`u*[2] *baadi`ah* (yang menciptakan)."

(Tidak ada hadits yang disebutkan).

---

[2] Pada sebagian naskah dicantumkan dengan huruf waawu sebagai ganti huruf hamzah, itu beberapa versi, karena yang dimaksud adalah penafsiran Firman Allah: (وجاء بكم من البدو) "*Dan ketika membawamu dari dusun.*" (Qs. Yuusuf [12]: 100).

7. Bab: Mimpi Ibrahim

Firman Allah Ta'ala, "*Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, 'Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!' Dia (Ismail) menjawab, 'Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.' Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pipi(nya), (untuk melaksanakan perintah Allah). Lalu Kami panggil dia, 'Wahai Ibrahim! Sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu.*[3] *Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*" (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 102-105).

١٣٩٠- قَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿أَسْلَمَا﴾: سَلَّمَا مَا أُمِرَا بِهِ، ﴿وَتَلَّهُ﴾: وَضَعَ وَجْهَهُ بِالأَرْضِ.

1390.[1390] Mujahid mengatakan, "*Aslamaa*: pasrah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka bedua. *Watallahu*: meletakkan wajahnya di atas tanah."

(Tidak ada hadits yang disebutkan)

8. Bab: Keseragaman Mimpi

(Bagian dari hadits Ibnu yang akan dikemukakan pada bab 35)

---

[3] Mempercayai bahwa mimpi itu benar dari Allah dan wajib dilaksanakan.

[1390] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Firyabi di dalam *Tafsir*nya dengan sanad *shahih* darinya.

9. Bab: Mimpinya Para Penghuni Penjara, Para Pelaku Kerusakan dan Para Pelaku Syirik

Berdasarkan Firman Allah Ta'ala, "*Dan bersama dia (Yusuf) masuk pula dua orang pemuda ke dalam penjara.*[4] *Salah satunya berkata, 'Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur,' dan yang lainnya berkata, 'Aku bermimpi, membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung.' Berikanlah kepada kami takwilnya. Sesungguhnya kami memandangmu termasuk orang yang berbuat baik. Dia (Yusuf) berkata, 'Makanan apa pun yang akan diberikan kepadamu berdua, aku telah dapat menerangkan takwilnya, sebelum (makanan) itu sampai kepadamu. Itu sebagian dari yang diajarkan Tuhan kepadaku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, bahkan mereka tidak percaya kepada hari akhirat. Dan aku mengikuti agama nenek moyangku: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub. Tidak pantas bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah. Itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (semuanya); tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. Wahai kedua penghuni penjara! Manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa? Apa yang kamu sembah selain Dia, hanyalah nama-nama yang kamu buat-buat baik oleh kamu sendiri maupun oleh nenek moyangmu. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang hal (nama-nama) itu. Keputusan itu hanyalah milik Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Wahai kedua penghuni penjara! Salah seorang di antara kamu, akan bertugas menyediakan minuman khamer bagi tuannya. Adapun yang seorang lagi dia akan disalib, lalu burung memakan sebagian kepalanya. Telah terjawab perkara yang kamu tanyakan (kepadaku).' Dan dia (Yusuf) berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua, 'Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu.' Lalu syetan menjadikan dia lupa untuk menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu, dia (Yusuf) tetap dalam penjara beberapa tahun*

---

[4] Menurut suatu riwayat, bahwa dua pemuda itu adalah pelayan-pelayan raja; seorang pelayan yang mengurusi minuman raja dan yang seorang lagi tukang membuat roti.

lamanya. Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), 'Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang-orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi.' Mereka menjawab, '(Itu) mimpi-mimpi yang kosong dan kami tidak mampu menakwilkan mimpi itu.' Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) setelah beberapa waktu lamanya, 'Aku akan memberitahukan kepadamu tentang (orang yang pandai) menakwilkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya).' 'Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering, agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.' Dia (Yusuf) berkata, 'Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai, hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).' Dan raja berkata, 'Bawalah dia kepadaku.' Ketika utusan itu datang kepadanya, dia (Yusuf) berkata, 'Kembalilah kepada tuanmu.'" (Qs. Yuusuf [12]: 36-50).

﴿وَادَّكَرَ﴾: افْتَعَلَ مِنْ ذَكَرَ، ﴿أُمَّةٍ﴾ : قَرْنٍ، وَيُقْرَأُ ﴿أَمَهٍ﴾ : نِسْيَانٍ.

١٣٩١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿يَعْصِرُونَ﴾ : الْأَعْنَابَ وَالدُّهْنَ.

﴿تُحْصِنُونَ﴾: تَحْرُسُونَ

Waddakara adalah *dzakara* (ingat) yang bentuknya sama dengan

pola *ifta'ala*. *Ummatin*: *qarnin* (masa), dibaca *amatin*[5]: *nisyaan* (lupa).

1391.[1391] Ibnu Abbas mengatakan, "*Ya'shiruun* (memeras), yakni memeras anggur dan minyak."

Tu<u>h</u>shinuun: *ta<u>h</u>rusuun* (kamu simpan).

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1436, juz 2)

10. Bab: Orang yang Mimpi Melihat Nabi SAW

٢٦٢١- عَـــنْ أَبِـــيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَآنِي فِي الْمَـــنَامِ فَـــسَيَرَانِي فِي الْيَقَظَةِ، وَلاَ يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِي (وَفِيْ طَرِيْقٍ: فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ [فِي ١/٣٦] صُورَتِيْ ٧/١١٨).

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: ١٣٩٢- قَالَ ابْنُ سِيرِينَ: إِذَا رَآهُ فِي صُورَتِهِ.

2621. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa yang mimpi melihatku, maka dia akan melihatku dalam keadaan jaga, dan syetan tidak dapat menyerupaiku* (dalam jalur lain: *maka dia telah melihatku, karena sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupai* [*dalam* 1/36] *rupaku*.'" 7/118).

1392.[1392] Abdullah mengatakan, "Ibnu Sirin berkata, 'Bila dia melihat rupa beliau.'"

---

[5] Bacaan ini diriwayatkan oleh Jama'ah sebagaimana yang dikatakan oleh Ath-Thabari, kemudian dia meriwayatkannya dengan sanad *shahih* dari Ibnu Abbas, di dalamnya disebutkan: dan penafsirannya adalah setelah lupa.

[1391] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Hatim dengan sanad terputus darinya.

[1392] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Isma'il Al Qadhi, dan oleh Al Hafizh dari jalurnya, dia mengatakan, "Sanadnya *shahih*, dan aku menemukan yang menguatkannya .." Kemudian dia menukil dari Al Hakim dengan isnadnya, dari Ibnu Abbas, menyerupai itu.

٢٦٢٢- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ بِي.

2622. Dari Anas RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mimpi melihatku, maka dia telah melihatku, karena sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupaiku.*'"

٢٦٢٣- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ رَآنِي فَقَدْ رَأَى الْحَقَّ.

2623. Dari Qatadah RA, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa (mimpi) melihatku, maka dia telah melihat yang benar.*'"

٢٦٢٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَآنِي فَقَدْ رَأَى الْحَقَّ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَكَوَّنُنِي.

2624. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa (mimpi) melihatku, maka dia telah melihat yang benar, karena sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupaiku.*"

11. Bab: Mimpi di Malam Hari

٨٣٥- رَوَاهُ سَمُرَةُ.

(835).[835] Diriwayatkan oleh Samurah.

---

[835] Akan dikemukakan secara *maushul* pada bab 48.

12. Bab: Mimpi di Siang Hari

١٣٩٣- وَقَالَ ابْنُ عَوْنٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ: رُؤْيَا النَّهَارِ مِثْلُ رُؤْيَا اللَّيْلِ.

1393.[1393] Ibnu Aun mengatakan, dari Ibnu Sirin, "Mimpi di siang hari seperti mimpi di malam hari."

(Hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1240, juz 2).

13. Bab: Mimpinya Wanita

(Hadits Ummu Al 'Ala' yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 23 Jenazah, bab 3)

14. Bab: "Mimpi Buruk Berasal dari Syetan", Bila Seseorang Bermimpi Buruk, Hendaklah Meludah ke Sebelah Kirinya dan Memohon Perlindungan Kepada Allah 'Azza wa Jalla

(Hadits Qatadah yang akan dikemukakan pada bab 46)

15. Bab: Mimpi Tentang Susu

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 3 Ilmu, bab 23)

16. Bab: Bila Mimpi Susu Mengaliri Ujung-Ujung Jari atau Kuku

(Hadits Ibnu Umar yang telah disinggung tadi)

[1393] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ali bin Abu Thalib Al Qairuwani di dalam *Kitab Ta'bir*nya dari jalur Mas'adah bin Al Yasa', dari Abdullah bin Aun.

17. Bab: Mimpi Tentang Baju

(Hadits Abu Sa'id yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 2 Keimanan, bab 14)

18. Bab: Mimpi Menyeret Baju

(Hadits Abu Sa'id yang telah disinggung tadi)

19. Bab: Mimpi Melihat Hijau dan Taman yang Hijau

(Hadits Abdullah bin Sallam yang telah dikemukakan pada nomor 1620, juz 2)

20. Bab: Mimpi Menyingkap Wajah Wanita

(Hadits Aisyah yang akan dikemukakan setelah ini)

21. Bab: Mimpi Tentang Pakaian Sutera

٢٦٢٥- عَـنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ [لَهَا ٤/٢٥٢] رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أُرِيتُكِ قَبْلَ أَنْ أَتَزَوَّجَكِ مَرَّتَيْنِ: رَأَيْتُ الْمَلَكَ يَحْمِلُكِ فِي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ، [فَقَالَ لِـي: هَذِهِ امْرَأَتُكَ ٦/١٣١]، فَقُلْتُ لَهُ: اكْشِفْ، فَكَشَفَ [عَنْ وَجْهِكِ الثَّوْبَ] فَإِذَا هِيَ أَنْتِ، فَقُلْتُ: إِنْ يَكُنْ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ يُمْضِهِ. ثُمَّ أُرِيتُكِ يَحْمِلُـكِ فِـي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ فَقُلْتُ: اكْشِفْ، فَكَشَفَ، فَإِذَا هِيَ أَنْتِ، فَقُلْتُ: إِنْ يَكُ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ يُمْضِهِ.

2625. Dari Aisyah, dia menuturkan: Rasulullah SAW mengatakan [kepadanya 4/252], "*Aku pernah mimpi tentangmu dua kali sebelum aku menikahimu: Aku melihat seorang malaikat membawamu dalam sepotong sutera,* [*lalu dia berkata kepadaku,* '*Ini istrimu.*' 6/131] *Lalu aku katakan kepadanya,* '*Singkaplah.*' *Maka dia pun menyingkapkan* [*kain dari wajahmu*], *ternyata itu adalah engkau. Lalu aku berkata, 'Bila ini dari Allah, pasti akan terjadi.' Kemudian aku melihatmu dibawa (malaikat) dalam sepotong sutera, lalu aku berkata, 'Singkaplah.' Lalu (malaikat) itu menyingkap(nya), ternyata itu adalah engkau. Lalu aku berkata,* '*Bila ini dari Allah, pasti akan terjadi.*'"

22. Bab: Mimpi Kunci-Kunci di Tangan

(Hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan pada kitab 96 Berpegang Teguh dengan Al Kitab dan As-Sunnah, bab 1)

23. Bab: Mimpi Bergelantungan dengan Tali dan Lingkaran

(Hadits Abdullah bin Sallam yang disinggung tadi)

24. Bab: Tiang Kemah di Bawah Bantal

(Tidak ada hadits yang disebutkan)

25. Bab: Sutera Kasar dan Mimpi Masuk Surga

(Hadits Ibnu Umar yang akan dikemukakan pada bab 35)

26. Bab: Mimpi Tentang Ikatan

٢٦٢٦– عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ تَكْذِبُ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ، وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ. وَمَا كَانَ مِنَ النُّبُوَّةِ فَإِنَّهُ لاَ يَكْذِبُ.

قَـــالَ مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِيْنَ: وَأَنَا أَقُولُ هَذِهِ. قَالَ: وَكَانَ يُقَالُ: الرُّؤْيَا ثَلاَثٌ: حَـــدِيثُ الـــنَّفْسِ، وَتَخْوِيفُ الشَّيْطَانِ، وَبُشْرَى مِنَ اللهِ. فَمَنْ رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلاَ يَقُصَّهُ عَلَى أَحَدٍ، وَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ.

قَالَ: وَكَانَ يُكْرَهُ الْغُلُّ فِي النَّوْمِ، وَكَانَ يُعْجِبُهُمْ الْقَيْدُ. وَيُقَالُ: الْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ. وَأَدْرَجَهُ بَعْضُهُمْ كُلَّهُ فِي الْحَدِيثِ، وَحَدِيثُ عَوْفٍ أَبْيَنُ.

٨٣٦– وَقَالَ يُونُسُ: لاَ أَحْسِبُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْقَيْدِ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: لاَ تَكُونُ الأَغْلاَلُ إِلاَّ فِي الأَعْنَاقِ.

2626. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "*Bila waktu sudah dekat*[6]*, maka mimpi orang mukmin hampir tidak berbohong. Mimpi seorang mukmin adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian. Apapun yang berasal dari kenabian, maka tidak berdusta*."

Muhammad bin Sirin mengatakan, "Dan aku menyatakan ini."[7] Dia mengatakan[8], "Dikatakan juga, 'Mimpi itu ada tiga: Bisikan jiwa, ketakutan dari syetan (yang menyedihkan), dan berita gembira dari

---

[6] Ada yang mengartikan adalah miripnya panjang siang hari dan panjang malam hari, ada juga yang mengatakan dekatnya waktu terjadinya kiamat.

[7] Saya katakan: Dia mengisyaratkan pada sabda beliau, "*Apapun yang berasal dari kenabian, maka tidak berdusta*."

[8] Yang berkata ini adalah Ibnu Sirin. Sedangkan yang dimaksud oleh Ibnu Sirin dalam perkataanya adalah Abu Hurairah. Sebagian perawi meriwayatkan secara *marfu'* dan sebagian lainnya *maquf*. Muslim dan yang lainnya mengeluarkannya secara *marfu'*.

Allah. Barangsiapa mimpi sesuatu yang tidak disenanginya, maka janganlah dia menceritakannya kepada orang lain, dan hendaklah dia bangun lalu shalat.'"

Dia mengatakan, "Dia (Abu Hurairah) tidak menyukai mimpi tentang belenggu, sementara mereka menyenangi ikatan." Dikatakan, "Ikatan adalah keteguhan dalam agama." Sebagian mereka memasukkan semua ini ke dalam hadits.[9] Hadits Auf lebih jelas.[10]

(836).[(836)] Yunus mengatakan, "Aku tidak menyangkanya kecuali itu dari Nabi SAW, yaitu tentang ikatan."

Abu Abdillah mengatakan, "Belenggu itu hanya terdapat pada leher."

27. Bab: Mimpi Tentang Mata Air yang Mengalir

(Hadits Ummu Al 'Ala' yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 23 Jenazah, bab 3)

28. Bab: Mimpi Menimba Air dari Sumur Hingga Orang-Orang Bisa Memberi Kekenyangan

٨٣٧- رَوَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(837).[(837)] Diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Nabi SAW.

(Hadits Abu Hurairah yang akan dikemukakan setelah ini)

---

[9] Yakni menyatakan semuanya *marfu'*.

[10] Yakni membedakan antara yang *marfu'* dengan yang *mauquf*. Lebih-lebih dengan adanya pernyataan Ibnu Sirin, "Dan aku menyatakan ini." Ini menunjukkan pengkhususannya, berbeda dengan yang mengatakan di dalamnya, "Dikatakan juga", karena mengindikasikan beberapa kemungkinan, berbeda dengan hadits pertama yang secara jelas dinyatakan *marfu'*. Silakan merujuk *Al Fath* (juz 1/408-409).

[(836)] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Bazzar.

[(837)] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang pada bab setelahnya.

29. Bab: Mimpi Menimba Setimba dan Dua Timba dari Sumur dengan Kelemahan

٢٦٢٧- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ، رَأَيْتُنِي عَلَى قَلِيبٍ، وَعَلَيْهَا دَلْوٌ، فَنَزَعْتُ مِنْهَا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أَخَذَهَا ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ [لِيُرِيْحَنِي] فَنَزَعَ مِنْهَا ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ، (وَفِيْ طَرِيْقٍ: ذَنُوبَيْنِ، بِدُوْنِ شَكٍّ)، وَفِي نَزْعِهِ ضَعْفٌ، وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ [ضَعْفَهُ ٤/١٩٣]، ثُمَّ اسْتَحَالَتْ غَرْبًا، فَأَخَذَهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا مِنَ النَّاسِ يَنْزِعُ نَزْعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ حَتَّى ضَرَبَ النَّاسُ بِعَطَنٍ. (وَفِيْ طَرِيْقٍ: فَلَمْ يَزَلْ يَنْزِعُ حَتَّى تَوَلَّى النَّاسُ وَالْحَوْضُ يَتَفَجَّرُ).

2627. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika aku sedang tidur, aku melihat diriku di pinggir sumur, di atasnya ada sebuah ember, lalu aku menimba air darinya sebanyak yang dikehendaki Allah, kemudian Ibnu Quhafah* (yakni Abu Bakar) *mengambilnya* [*agar aku beristirahat*], *lalu dia menimba satu atau dua timba*, (dalam jalur lain: *dua timba* -tanpa keraguan perawi-), *dan dalam menimbanya itu ada kelemahan, dan Allah mengampuni kelemahannya* 4/193], *kemudian timba itu berubah menjadi ember besar*[11], *lalu Umar bin Khaththab mengambilnya. Kemudian aku tidak pernah melihat orang cerdas di antara manusia yang dapat menimba seperti menimbanya Umar bin Khaththab, sampai-sampai manusia mengistirahatkan (ternak) di kandangnya*[12]." (dalam jalur lain: "*Dia terus menimba, sampai manusia dan telaga semakin banyak.*"

[11] Yaitu ember yang terbuat dari kulit sapi.

[12] Yakni memberi minum unta-unta mereka sampai kenyang sehingga beristirahat di kandangnya.

30. Bab: Mimpi Beristirahat

(Hadits Abu Hurairah yang sebelum ini)

31. Bab: Mimpi Tentang Istana

٢٦٢٨– عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ [إِذْ ٤/٨٦] قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ، رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ، فَإِذَا امْرَأَةٌ تَتَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَصْرٍ، قُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَذَكَرْتُ غَيْرَتَهُ، فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَبَكَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ [وَهُوَ فِي الْمَجْلِسِ ٦/١٥٧]، ثُمَّ قَالَ: أَعَلَيْكَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُوْلَ اللهِ أَغَارُ؟

2628. Dari Abu Hurairah, dia menuturkan, "Ketika kami sedang duduk di dekat Rasulullah SAW, [tiba-tiba 4/86] beliau bersabda, '*Ketika aku sedang tidur, aku melihat diriku di surga. Tiba-tiba ada seorang wanita yang berwudhu di samping sebuah istana, aku pun bertanya, 'Milik siapa istana ini?' Mereka menjawab, 'Milik Umar bin Khaththab.' Lalu aku ingat akan kecemburuannya, kemudian aku mundur ke belakang.*'

Abu Hurairah melanjutkan, "Maka Umar bin Khaththab menangis, [yang saat itu ada di majlis tersebut 6/157], kemudian berkata, 'Ayah dan ibuku tebusannya wahai Rasulullah. Kepadamukah aku cemburu?'"

32. Bab: Mimpi Tentang Wudhu

(Hadits Abu Hurairah yang sebelum ini)

33. Bab: Mimpi Tentang Thawaf di Baitullah

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1456, juz 2)

34. Bab: Mimpi Memberikan Sisa Minuman Susu Kepada Orang Lain

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 3 Ilmu, bab 23)

35. Bab: Mimpi Tentang Rasa Aman dan Hilangnya Rasa Takut

٢٦٢٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كَانُوا يَــرَوْنَ الرُّؤْيَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَيَقُصُّونَهَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَــيَقُولُ فِيهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَا شَاءَ اللهُ، وَأَنَا غُلاَمٌ حَدِيثُ السِّنِّ، وَبَيْتِي الْمَسْجِدُ، قَبْلَ أَنْ أَنْكِحَ، (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: كَانَ يَنَامُ وَهُوَ شَابٌّ أَعْزَبُ لاَ أَهْــلَ لَهُ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ ﷺ ١/١١٤)، فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: لَوْ كَانَ فِيكَ خَيْــرٌ لَــرَأَيْتَ مِثْلَ مَا يَرَى هَؤُلاَءِ، (وَفِي طَرِيْقٍ: فَتَمَنَّيْتُ أَنْ أَرَى رُؤْيَا فَأَقُــصَّهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ ٢/٤٢). فَلَمَّا اضْطَجَعْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ قُلْتُ: اللَّهُــمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ فِيَّ خَيْرًا فَأَرِنِي رُؤْيَا. فَبَيْنَمَا أَنَا كَذَلِكَ، إِذْ جَاءَنِي مَلَكَانِ (وَفِي رِوَايَةٍ: رَأَيْتُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، كَأَنَّ بِيَدِي قِطْعَةَ إِسْتَبْرَقٍ (وَفِي أُخْرَى: سَرَقَةً مِنْ حَرِيرٍ ٨/٧٦)، فَكَأَنِّي لاَ أُرِيدُ مَكَانًا مِنَ الْجَنَّةِ إِلاَّ طَــارَتْ [بِي] إِلَيْهِ، وَرَأَيْتُ كَأَنَّ اثْنَيْنِ أَتَيَانِي ٢/٥٠)، فِي يَدِ كُلِّ وَاحِدٍ مِــنْهُمَا مِقْمَعَــةٌ مِنْ حَدِيدٍ، يُقْبِلاَنِ بِي إِلَى جَهَنَّمَ، وَأَنَا بَيْنَهُمَا أَدْعُو اللهَ:

اللَّهُــمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهَنَّمَ. ثُمَّ أُرَانِي لَقِيَنِي مَلَكٌ فِي يَدِهِ مِقْمَعَةٌ مِنْ حَدِيــدٍ، فَقَــالَ: [خَلِّيَا عَنْهُ]، لَنْ تُرَاعَ، نِعْمَ الرَّجُلُ أَنْتَ؛ لَوْ كُنْتَ تُكْثِرُ الــصَّلاَةَ [مِنَ اللَّيْلِ]. فَانْطَلَقُوا بِي حَتَّى وَقَفُوا بِي عَلَى شَفِيرِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا هِــيَ مَطْوِيَّةٌ كَطَيِّ الْبِئْرِ، لَهُ قُرُونٌ كَقَرْنِ الْبِئْرِ، بَيْنَ كُلِّ قَرْنَيْنِ مَلَكٌ بِيَدِهِ مِقْمَعَــةٌ مِــنْ حَدِيــدٍ، وَأَرَى فِيهَا رِجَالاً مُعَلَّقِينَ بِالسَّلاَسِلِ، رُءُوسُهُمْ أَسْــفَلَهُمْ، عَرَفْتُ فِيهَا رِجَالاً مِنْ قُرَيْشٍ، [فَجَعَلْتُ أَقُولُ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الــنَّارِ]. فَانْصَرَفُوا بِي عَنْ ذَاتِ الْيَمِينِ، فَــ[لَمَّا أَصْبَحْتُ] قَصَصْتُهَا عَلَى حَفْصَةَ، فَقَصَّتْهَا حَفْصَةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَصَّتْ إِحْدَى رُؤْيَايَ) عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ رَجُلٌ صَالِحٌ، (وَفِي رِوَايَةٍ: نِعْمَ الــرَّجُلُ عَبْدُ اللهِ لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ. وَكَانُوا لاَ يَزَالُونَ يَقُصُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ الرُّؤْيَا أَنَّهَا فِي اللَّيْلَةِ السَّابِعَةِ. (وَفِي طَرِيقٍ: وَأَنَّ أُنَاسًا أُرُوا أَنَّهَا فِــي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ. وَأَنَّ أُنَاسًا أُرُوهَا فِي ٨/٧٠) الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، فَقَالَ النَّبِــيُّ ﷺ: أَرَى رُؤْيَــاكُمْ قَــدْ تَوَاطَأَتْ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَــرِّيهَا فَلْيَتَحَرَّهَا مِنَ الْعَشْرِ (وَفِي أُخْرَى: فِي السَّبْعِ) الْأَوَاخِرِ. قَالَ نَافِعٌ: فَلَمْ يَزَلْ بَعْدَ ذَلِكَ يُكْثِرُ الصَّلاَةَ، (وَفِي الطَّرِيْقِ الْأُخْرَى: فَكَانَ [عَبْدُ اللهِ] بَعْدُ لاَ يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلاَّ قَلِيلاً).

2629. Dari Ibnu Umar, dia menuturkan, "Sejumlah sahabat Rasulullah SAW pernah mimpi di masa Rasulullah SAW, lalu mereka menceritakannya kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW mengomentarinya sesuai dengan yang dikehendaki Allah. Saat itu aku masih anak-anak, masih sangat belia, rumahku adalah masjid, dan aku belum menikah. (Dalam riwayat lain darinya: Bahwa dia biasa tidur di masjid Nabi SAW, saat itu dia masih muda dan belum punya keluarga. 1/114). Aku bergumam dalam hatiku, 'Seandainya

terkandung kebaikan dalam dirimu, tentu engkau dapat melihat (mimpi) apa yang dilihat oleh mereka.' (dalam jalur lain: Maka aku melamun untuk bermimpi lalu aku ceritakan kepada Rasulullah SAW 2/42). Pada suatu malam, setelah berbaring, aku berkata, 'Ya Allah, jika Engkau mengetahui adanya kebaikan dalam diriku, maka perlihatkanlah mimpi padaku.' Saat itulah, tiba-tiba dua malaikat mendatangiku (dalam riwayat lain: Di masa Nabi SAW, aku bermimpi, seolah-olah di kedua tanganku ada sepotong sutera kasar (dalam riwayat lainnya: sepotong sutera halus 8/76), dan seolah-olah, tidaklah aku menghendaki suatu tempat pun di surga, kecuali kain itu terbang [membawaku] ke tempat tersebut. Dan aku lihat, seolah-olah ada dua orang mendatangiku 2/50), di tangan masing-masing mereka terdapat sebuah cambuk[13] besi. Mereka membawaku ke Jahannam, sementara aku di antara mereka berdua. Aku berdoa kepada Allah di antara mereka, 'Ya Allah. Aku berlindung kepada-Mu dari Jahannam.' Kemudian diperlihatkan kepadaku, bahwa seorang malaikat menghampiriku, sementara di tangannya terdapat sebuah cambuk besi, lalu dia berkata, '[Lepaskan dia]. Jangan takut, engkau adalah orang yang sangat baik, seandainya saja engkau memperbanyak shalat [di malam hari].' Lalu mereka membawaku hingga sampai di pinggir Jahannam. Ternyata Jahannam itu terhampar seperti terhamparnya sumur dan ada dindingnya pula seperti dinding sumur.[14] Di setiap antara dua dindingnya terdapat malaikat yang di tangannya terdapat cambuk besi. Aku melihat di dalamnya sejumlah orang yang digantung dengan rantai dengan posisi kepala di bawah. Aku mengenali sejumlah lelaki dari suku Quraisy, [lalu aku berkata, 'Aku berlindung kepada Allah dari neraka.'] Kemudian mereka membawaku ke sebelah kanan. Lalu [keesokan harinya] aku menceritakan itu kepada Hafshah, lalu Hafshah menceritakannya (dalam riwayat lain : Hafshah menceritakan salah satu mimpiku) kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Abdullah itu orang shalih.*' (Dalam riwayat lain: *Sebaik-baik orang adalah Abdullah, seandainya dia shalat malam.*' Mereka masih terus menceritakan mimpi kepada Nabi SAW, bahwa (lailatur qadar itu) pada malam ketujuh, (dalam jalur lain: Bahwa

---

[13] Yaitu seperti cambuk besi yang kepalanya melengkung.

[14] Yaitu pinggiran sumur yang dibangun dari bebatuan, lalu di atasnya ditempatkan kayu untuk menggantungkan tali. Biasanya setiap sumur mempunyai dua tanduk (tiangnya).

sejumlah orang mimpi lailatur qadar pada malam ketujuh terakhir. Dan sejumlah orang mimpi pada 8/70) sepuluh hari terakhir. Lalu Nabi SAW bersabda, '*Aku lihat mimpi kalian seragam pada sepuluh hari terakhir. Barangsiapa yang hendak mencarinya, maka hendaklah dia mencarinya pada sepuluh hari* (dalam riwayat lain: *tujuh hari*) *terakhir*.'"

Nafi' mengatakan, "Semenjak itu, dia (Abdullah), terus memperbanyak shalat. (dalam jalur lain: Setelah itu [Abdullah] tidak pernah tidur pada malam hari, kecuali sedikit.")

36. Bab: Mimpi Dituntut Bersumpah

(Hadits Ibnu Umar sebelum ini)

37. Bab: Mimpi Tentang Cangkir

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 3 Ilmu, bab 23)

38. Bab: Mimpi Tentang Sesuatu yang Terbang

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1821, juz 3)

39. Bab: Mimpi Melihat Sapi Disembelih

(Hadits Abu Musa yang telah dikemukakan pada nomor 1546, juz 2)

40. Bab: Mimpi Meniup

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1821, juz 3)

41. Bab: Mimpi Mengeluarkan Sesuatu dari Negeri Lalu Menempatkannya di Tempat Lain

(Hadits Ibnu Umar yang akan dikemukakan setelah ini)

42. Bab: Mimpi Tentang Wanita Hitam

٢٦٣٠- عَــنْ عَــبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ فِي رُؤْيَا النَّبِيِّ ﷺ فِي الْمَدِينَةِ: رَأَيْتُ [كَأَنَّ] امْرَأَةً سَوْدَاءَ ثَائِرَةَ الرَّأْسِ خَرَجَتْ مِنَ الْمَدِينَةِ حَتَّى نَزَلَتْ بِمَهْيَعَةَ، فَتَأَوَّلْتُهَا أَنَّ وَبَاءَ الْمَدِينَةِ نُقِلَ إِلَى مَهْيَعَةَ. وَهِيَ الْجُحْفَةُ.

2630. Dari Abdullah bin Umar tentang Mimpi Nabi SAW di Madinah, "*Aku mimpi [seakan-akan] seorang wanita hitam berambut acak-acakan, keluar dari Madinah, hingga berhenti di Mahya'ah (Juhfah), lalu aku menakwilkannya, bahwa wabah Madinah dipindahkan ke Mahya'ah, yaitu Juhfah.*"

43. Bab: Mimpi Tentang Wanita yang Berambut Acak-Acakan

(Hadits Ibnu Umar yang sebelum ini)

44. Bab: Bila Mimpi Menggoyangkan Pedang

(Hadits Abu Musa yang telah dikemukakan pada nomor 1546, juz 2)

45. Bab: Orang yang Berbohong Tentang Mimpi yang Tidak Dimimpikannya

٢٦٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَحَلَّمَ بِحُلْمٍ لَمْ يَرَهُ، كُلِّفَ

أَنْ يَعْقِـــدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ، وَلَنْ يَفْعَلَ. وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُـــونَ، أَوْ يَفِرُّونَ مِنْهُ؛ صُبَّ فِي أُذُنِهِ الآنُكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ صَوَّرَ صُورَةً؛ عُذِّبَ، وَكُلِّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ.

٢٦٣٢- (وَفِي رِوَايَةٍ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَوْلَهُ ٨/٨٣).

١٣٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَوْلَهُ: مَنْ صَوَّرَ ... وَمَنْ تَحَلَّمَ ... وَمَنْ اسْتَمَعَ ...

2631. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengaku bermimpi sesuatu yang sebenarnya dia tidak memimpikannya, maka dia dituntut untuk mengikatkan antara dua biji gandum, padahal dia tidak akan mampu melakukannya. Barangsiapa mendengarkan pembicaraan suatu kaum sementara mereka tidak suka (didengarkannya), atau mereka itu sebenarnya menjauhinya, maka pada hari kiamat nanti akan dituangkan bubur besi pada telinganya. Dan barangsiapa menggambar suatu gambar (makhluk bernyawa), maka dia akan diadzab dan dituntut untuk meniupkan (ruh) padanya, padahal dia tidak akan mampu meniupkan (ruh).*"

2632. (Dalam riwayat lain: Dari Ibnu Abbas, ucapannya sendiri. 8/83).

1394.[1394] Dari Abu Hurairah, ucapannya: Barangsiapa membuat gambar .. dan barangsiapa mengaku bermimpi .. dan barangsiapa mendengarkan ..

٢٦٣٣- عَـــنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ مِنْ أَفْرَى الْفِرَى أَنْ

[1394] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Isma'ili, hanya saja dia tidak menyebutkan selain sabdanya "*Barangsiapa mengaku bermimpi*". Pengarang dan yang lainnya mengisyaratkan dengan status *mu'allaq*nya riwayat ini, bahwa para perawinya berbeda penuturan mengenai Ikrimah, di antara mereka ada yang mengatakan, "darinya, dari Ibnu Abbas, secara *marfu'*", ada juga yang menyatakan *mauquf* padanya, dan ada juga yang mengatakan, "darinya, dari Abu Hurairah, secara *mauquf*". Al Hafizh sendiri berpendapat bahwa hadits ini berasal dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas dan juga dari Abu Hurairah.

يُرِيَ عَيْنَيْهِ مَا لَمْ تَرَ.

2633. Dari Ibnu Umar: Bahwa Nabi SAW bersabda, "*Di antara kedustaan yang paling dusta adalah mengaku bermimpi sesuatu padahal tidak memimpikannya.*"

46. Bab: Bila Mimpi Tentang Sesuatu yang Tidak Disukai, Maka Tidak Menceritakan dan Tidak Menyebutkannya

٢٦٣٤- عَــنْ أَبِــي سَلَمَةَ قَالَ: لَقَدْ كُنْتُ أَرَى الرُّؤْيَا فَتُمْرِضُنِي (وَفِي طَــرِيْقٍ: أَثْقَلَ عَلَيَّ مِنَ الْجَبَلِ ٧/٢٥)، حَتَّى سَمِعْتُ أَبَا قَتَادَةَ يَقُولُ: وَأَنَا كُنْتُ لَأَرَى الرُّؤْيَا تُمْرِضُنِي حَتَّى سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الرُّؤْيَا الْحَسَنَةُ (وَفِي طَرِيْقٍ: الصَّالِحَةُ ٤/٩٥) مِنَ اللهِ، [وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ]، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يُحِبُّ فَلاَ يُحَدِّثْ بِهِ إِلاَّ مَنْ يُحِبُّ، وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ، (وَفِي الطَّــرِيْقِ الْأُخْــرَى: حُلُمًــا يَخَافُهُ)؛ فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ، وَلْيَتْفِلْ ثَلاَثًا، (وَفِي طَرِيْقٍ: فَلْيَنْفِثْ حِينَ يَسْتَيْقِظُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ)، وَلاَ يُحَــدِّثْ بِهَا أَحَدًا فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ، [وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَرَاءَى بِي ٧/ ٧٢].

2634. Dari Abu Salamah, dia menuturkan, "Aku pernah bermimpi lalu menyebabkanku sakit (dalam jalur lain: terasa lebih berat bagiku daripada gunung 7/25), sampai aku mendengar Abu Qatadah mengatakan, 'Aku pun sungguh pernah mimpi yang membuatku sakit, sampai aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Mimpi yang bagus* (dalam jalur lain: *yang baik* 4/95) *adalah dari Allah*, [*sedangkan mimpi yang buruk adalah dari syetan*]. *Apabila seseorang di antara kalian mimpi sesuatu yang disenanginya, maka hendaknya tidak menceritakan kecuali kepada yang senang (mendengarnya), dan bila dia mimpi sesuatu yang tidak disenanginya,*

(dalam jalur lain: *mimpi yang menakutkan*), *maka hendaklah dia memohon perlindungan kepada Allah dari keburukannya dan dari kejahatan syetan, dan hendaklah dia meludah tiga kali*, (dalam jalur lain: *maka hendaklah meniup tiga kali ketika bangun*), *dan tidak menceritakannya kepada orang lain, sesungguhnya itu tidak akan membahayakannya*, [*dan sesungguhnya syetan itu tidak dapat menyerupaiku*.' 7/72]

47. Bab: Orang yang Tidak Memandang Benarnya Penakwil Pertama Tentang Suatu Mimpi Bila Memang Tidak Tepat

٢٦٣٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ ظُلَّةً تَنْطُفُ السَّمْنَ وَالْعَسَلَ، فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ مِنْهَا، فَالْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ، وَإِذَا سَبَبٌ وَاصِلٌ مِنَ الأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ، فَأَرَاكَ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلاَ بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلاَ بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَانْقَطَعَ، ثُمَّ وُصِلَ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! بِأَبِي أَنْتَ، وَاللهِ لَتَدَعَنِّي فَأَعْبُرَهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اعْبُرْ. قَالَ: أَمَّا الظُّلَّةُ فَالإِسْلاَمُ، وَأَمَّا الَّذِي يَنْطُفُ مِنَ الْعَسَلِ وَالسَّمْنِ فَالْقُرْآنُ؛ حَلاَوَتُهُ تَنْطُفُ، فَالْمُسْتَكْثِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِلُّ، وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ فَالْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ تَأْخُذُ بِهِ فَيُعْلِيكَ اللهُ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُ رَجُلٌ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ بِهِ، ثُمَّ يُوَصَّلُ لَهُ فَيَعْلُو بِهِ. فَأَخْبِرْنِي يَا رَسُوْلَ اللهِ! بِأَبِي أَنْتَ، أَصَبْتُ أَمْ أَخْطَأْتُ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصَبْتَ بَعْضًا وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا. قَالَ: فَوَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ! لَتُحَدِّثَنِّي بِالَّذِي أَخْطَأْتُ. قَالَ:

لاَ تُقْسِمْ.

2635. Dari Ibnu Abbas RA: Bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Sesungguhnya tadi malam aku mimpi melihat awan yang meneteskan minyak dan madu, lalu aku melihat orang-orang menadahnya dengan telapak tangan mereka. Ada yang banyak dan ada yang sedikit. Tiba-tiba ada tali yang membentang dari bumi hingga ke langit. Lalu aku melihatmu meraihnya lalu engkau naik, kemudian ada orang lain meraih lalu dia pun naik, kemudian ada orang lain lagi yang meraih lalu dia pun naik, kemudian ada orang lain lagi meraihnya lalu terputus, kemudian disambungkan." Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah! Ayahku tebusannya. Biarkan aku menakwilkannya." Nabi SAW pun bersabda, "*Silakan.*" Abu Bakar berkata, "Awan itu adalah Islam. Adapun yang menetes berupa madu dan minyak adalah Al Qur`an yang manisnya menetes. Orang-orang ada yang mengambil banyak dari Al Qur`an dan ada pula yang sedikit. Adapun tali yang membentang dari langit ke bumi, itu adalah kebenaran yang engkau ada di atasnya, engkau meraihnya lalu Allah meninggikanmu, kemudian ada orang lain mengambilnya setelahmu lalu dia pun naik, kemudian ada orang lain lagi meraihnya lalu dia pun naik, kemudian ada orang lain lagi yang mengambilnya kemudian terputus, kemudian disambungkan lalu dia pun naik. Beritahu aku wahai Rasulullah! Ayahku tebusannya, apakah aku benar atau salah?" Nabi SAW bersabda, "*Engkau benar sebagian dan salah sebagian.*" Abu Bakar berkata, "Demi Allah wahai Rasulullah! Ceritakan kepadaku tentang kesalahanku." Beliau bersabda, "*Janganlah engkau bersumpah.*"

48. Bab: Ta'bir Mimpi Setelah Shalat Subuh

٢٦٣٦- عَـــنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِمَّا يُكْثِرُ أَنْ يَقُـــولَ لِأَصْحَابِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ ٢/١٠٤): هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ [اللَّيْلَةَ] مِنْ رُؤْيَا؟ قَالَ: فَيَقُصُّ عَلَيْهِ مَنْ شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُصَّ، (وَفِـــي رِوَايَـــةٍ: فَإِنْ رَأَى أَحَدٌ، قَصَّهَا، فَيَقُولُ مَا شَاءَ اللهُ، فَسَأَلَنَا يَوْمًا،

فَقَالَ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رُؤْيَا؟ قُلْنَا: لاَ). وَإِنَّهُ قَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ: إِنَّهُ أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتِيَانِ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ لَكِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي) وَإِنَّهُمَا ابْتَعَثَانِي، وَإِنَّهُمَا قَالاَ لِي: انْطَلِقْ [فَأَخَذَا بِيَدِي]، وَإِنِّي انْطَلَقْتُ مَعَهُمَا [فَأَخْرَجَانِي إِلَى الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ]، وَإِنَّا أَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ، وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِـ[فِهْرٍ أَوْ] صَخْرَةٍ، وَإِذَا هُوَ يَهْوِي بِالصَّخْرَةِ لِرَأْسِهِ، فَيَثْلَغُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيَشْدَخُ بِهِ) رَأْسَهُ، فَيَتَهَدْهَدُ الْحَجَرُ هَا هُنَا، فَيَتْبَعُ الْحَجَرَ، فَيَأْخُذُهُ، فَلاَ يَرْجِعُ إِلَيْهِ حَتَّى يَصِحَّ رَأْسُهُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الأُولَى.

قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: سُبْحَانَ اللهِ! مَا هَذَانِ؟ قَالَ: قَالاَ لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ.

قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُسْتَلْقٍ لِقَفَاهُ، وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِـ[يَدِهِ] كَلُّوبٍ مِنْ حَدِيدٍ، وَإِذَا هُوَ يَأْتِي أَحَدَ شِقَّيْ وَجْهِهِ، فَيُشَرْشِرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمَنْخِرَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَعَيْنَهُ إِلَى قَفَاهُ -قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ أَبُو رَجَاءٍ: فَيَشُقُّ- قَالَ: ثُمَّ يَتَحَوَّلُ إِلَى الْجَانِبِ الآخَرِ، فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ بِالْجَانِبِ الأَوَّلِ، فَمَا يَفْرُغُ مِنْ ذَلِكَ الْجَانِبِ حَتَّى يَصِحَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَلْتَئِمَ) ذَلِكَ الْجَانِبُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الأُولَى.

قَالَ: قُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ! مَا هَذَانِ؟ قَالَ: قَالاَ لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ. فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى [ثَقْبٍ] مِثْلِ التَّنُّورِ [أَعْلاَهُ ضَيِّقٌ وَأَسْفَلُهُ وَاسِعٌ، يَتَوَقَّدُ تَحْتَهُ نَارًا]. قَالَ: فَأَحْسِبُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: فَإِذَا فِيهِ لَغَطٌ وَأَصْوَاتٌ. قَالَ: فَاطَّلَعْنَا

فِيهِ، فَإِذَا فِيهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاةٌ، وَإِذَا هُمْ يَأْتِيهِمْ لَهَبٌ مِنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ، [فَإِذَا اقْتَرَبَ، ارْتَفَعُوا حَتَّى كَادَ أَنْ يَخْرُجُوا، فَإِذَا خَمَدَتْ رَجَعُوا فِيهَا]، فَإِذَا أَتَاهُمْ ذَلِكَ اللَّهَبُ ضَوْضَوْا. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ.

قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى نَهَرٍ -حَسِبْتُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ- أَحْمَرَ مِثْلِ الدَّمِ، وَإِذَا فِي النَّهَرِ رَجُلٌ سَابِحٌ يَسْبَحُ، وَإِذَا عَلَى شَطِّ النَّهَرِ رَجُلٌ [قَائِمٌ] قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ حِجَارَةً كَثِيرَةً، وَإِذَا ذَلِكَ السَّابِحُ يَسْبَحُ مَا يَسْبَحُ، ثُمَّ يَأْتِي ذَلِكَ الَّذِي قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ الْحِجَارَةَ، فَيَفْغَرُ لَهُ فَاهُ، فَيُلْقِمُهُ حَجَرًا، فَيَنْطَلِقُ يَسْبَحُ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ، كُلَّمَا رَجَعَ إِلَيْهِ فَغَرَ لَهُ فَاهُ، فَأَلْقَمَهُ حَجَرًا. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هَذَانِ؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ.

قَالَ: فَانْطَلَقْنَا، فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ كَرِيهِ الْمَرْآةِ، كَأَكْرَهِ مَا أَنْتَ رَاءٍ رَجُلًا مَرْآةً، وَإِذَا عِنْدَهُ نَارٌ يَحُشُّهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هَذَا؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ. فَانْطَلَقْنَا، فَأَتَيْنَا عَلَى رَوْضَةٍ مُعْتَمَّةٍ [خَضْرَاءَ فِيهَا شَجَرَةٌ] فِيهَا مِنْ كُلِّ لَوْنِ الرَّبِيعِ، وَإِذَا بَيْنَ ظَهْرَيْ الرَّوْضَةِ رَجُلٌ طَوِيلٌ، لَا أَكَادُ أَرَى رَأْسَهُ طُولًا فِي السَّمَاءِ، وَإِذَا حَوْلَ الرَّجُلِ مِنْ أَكْثَرِ وِلْدَانٍ رَأَيْتُهُمْ قَطُّ. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هَذَا؟ مَا هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ.

قَالَ: فَانْطَلَقْنَا، فَانْتَهَيْنَا إِلَى رَوْضَةٍ عَظِيمَةٍ، لَمْ أَرَ رَوْضَةً قَطُّ أَعْظَمَ مِنْهَا، وَلَا أَحْسَنَ، [فِيهَا رِجَالٌ شُيُوخٌ، وَشَبَابٌ، وَنِسَاءٌ، وَصِبْيَانٌ]، قَالَ: قَالَا

لِي: ارْقَ فِيهَا. قَالَ: فَارْتَقَيْنَا فِيهَا، فَانْتَهَيْنَا إِلَى مَدِينَةٍ مَبْنِيَّةٍ بِلَبِنِ ذَهَبٍ وَلَبِنِ فِضَّةٍ، فَأَتَيْنَا بَابَ الْمَدِينَةِ. فَاسْتَفْتَحْنَا، فَفُتِحَ لَنَا، فَدَخَلْنَاهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَدْخَلاَنِي دَارًا هِيَ أَحْسَنُ وَأَفْضَلُ، فِيهَا شُيُوخٌ وَشَبَابٌ)، فَتَلَقَّانَا فِيهَا رِجَالٌ شَطْرٌ مِنْ خَلْقِهِمْ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ، وَشَطْرٌ كَأَقْبَحِ مَا أَنْتَ رَاءٍ. قَالَ: قَالاَ لَهُمْ: اذْهَبُوا فَقَعُوا فِي ذَلِكَ النَّهَرِ. قَالَ: وَإِذَا نَهَرٌ مُعْتَرِضٌ يَجْرِي كَأَنَّ مَاءَهُ الْمَحْضُ فِي الْبَيَاضِ، فَذَهَبُوا فَوَقَعُوا فِيهِ، ثُمَّ رَجَعُوا إِلَيْنَا قَدْ ذَهَبَ ذَلِكَ السُّوءُ عَنْهُمْ، فَصَارُوا فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ. قَالَ: قَالاَ لِي: هَذِهِ جَنَّةُ عَدْنٍ، وَهَذَاكَ مَنْزِلُكَ، [فَارْفَعْ رَأْسَكَ]. قَالَ: [فَرَفَعْتُ رَأْسِي]، فَسَمَا بَصَرِي صُعُدًا، فَإِذَا قَصْرٌ مِثْلُ الرَّبَابَةِ الْبَيْضَاءِ. قَالَ: قَالاَ لِي: هَذَاكَ مَنْزِلُكَ. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: بَارَكَ اللهُ فِيكُمَا، ذَرَانِي فَأَدْخُلَهُ. قَالاَ: أَمَّا الآنَ فَلاَ، وَأَنْتَ دَاخِلُهُ. (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالاَ: إِنَّهُ بَقِيَ لَكَ عُمُرٌ لَمْ تَسْتَكْمِلْهُ، فَلَوْ اسْتَكْمَلْتَ أَتَيْتَ مَنْزِلَكَ.)

قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ مُنْذُ اللَّيْلَةِ عَجَبًا، فَمَا هَذَا الَّذِي رَأَيْتُ؟ قَالَ: قَالاَ لِي: أَمَا إِنَّا سَنُخْبِرُكَ: أَمَّا الرَّجُلُ الأَوَّلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُثْلَغُ (وَفِي الرِّوَايَةِ الأُخْرَى: يُشْدَخُ) رَأْسُهُ بِالْحَجَرِ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَأْخُذُ الْقُرْآنَ فَيَرْفُضُهُ، وَيَنَامُ عَنِ الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ. (وَفِي الرِّوَايَةِ الأُخْرَى: فَرَجُلٌ عَلَّمَهُ اللهُ الْقُرْآنَ، فَنَامَ عَنْهُ بِاللَّيْلِ، وَلَمْ يَعْمَلْ فِيهِ بِالنَّهَارِ، يُفْعَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ).

وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُشَرْشَرُ شِدْقُهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمَنْخِرُهُ إِلَى قَفَاهُ،

وَعَيْـــنُهُ إِلَى قَفَاهُ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ [فَتُحْمَلُ عَنْهُ حَتَّـــى] تَـــبْلُغَ الآفَاقَ، [فَيُصْنَعُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ]. وَأَمَّا الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ الْعُرَاةُ الَّذِينَ فِي مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُّورِ، فَإِنَّهُمْ الزُّنَاةُ وَالزَّوَانِي. وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَـــيْتَ عَلَيْهِ يَسْبَحُ فِي النَّهَرِ، وَيُلْقَمُ الْحَجَرَ، فَإِنَّهُ آكِلُ الرِّبَا. وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكَـــرِيهُ الْمَرْآةِ الَّذِي عِنْدَ النَّارِ يَحُشُّهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا، فَإِنَّهُ مَالِكٌ، خَازِنُ جَهَـــنَّمَ. وَأَمَّـــا الرَّجُلُ الطَّوِيلُ الَّذِي فِي الرَّوْضَةِ، فَإِنَّهُ إِبْرَاهِيمُ ﷺ. وَأَمَّا الْوِلْدَانُ الَّذِينَ حَوْلَهُ، فَكُلُّ مَوْلُودٍ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

قَـــالَ: فَقَـــالَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَأَوْلاَدُ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ رَسُـــوْلُ اللهِ ﷺ: وَأَوْلاَدُ الْمُشْرِكِينَ. وَأَمَّا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَانُوا شَطْرٌ مِنْهُمْ حَـــسَنًا وَشَطْرٌ قَبِيحًا، فَإِنَّهُمْ قَوْمٌ خَلَطُوا عَمَلاً صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا؛ تَجَاوَزَ اللهُ عَـــنْهُمْ. [وَالـــدَّارُ الْأُولَى الَّتِي دَخَلْتَ، دَارُ عَامَّةِ الْمُؤْمِنِينَ، وَأَمَّا هَذِهِ الدَّارُ، فَدَارُ الشُّهَدَاءِ، وَأَنَا جِبْرِيلُ، وَهَذَا مِيكَائِيلُ].

2636. Dari Samurah bin Jundab RA, dia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, beliau seringkali menanyakan kepada para sahabatnya (dalam riwayat lain: Apabila selesai shalat, beliau berbalik ke arah kami dengan wajahnya, lalu berkata, '*Adakah seseorang di antara kalian yang bermimpi* [*tadi malam*]?' Lalu berceritalah kepada beliau orang yang dikehendaki Allah untuk bercerita. (Dalam riwayat lain: Bila ada seseorang yang telah bermimpi, maka dia pun mengatakan sebagaimana yang dikehendaki Allah. Kemudian pada suatu hari, beliau menanyakan kepada kami, beliau berkata, '*Adakah seseorang di antara kalian yang bermimpi ?*' Kami menjawab, 'Tidak ada.') Pada suatu pagi, beliau berkata kepada kami, '*Tadi malam aku di datangi oleh dua orang* (dalam riwayat lain: Beliau bersabda, '*Akan tetapi tadi malam aku bermimpi ada dua orang mendatangiku*), *kemudian mereka membawaku, dan keduanya berkata kepadaku, 'Berangkatlah,'* [*sambil meraih kedua tanganku*]. *Lalu aku pun*

berangkat bersama mereka berdua. [Lalu dia membawaku ke tanah yang disucikan.] Kami mendatangi seorang laki-laki yang tengah berbaring, ternyata ada seorang lagi (malaikat-penj) yang berdiri sembari memegang [cobek atau] batu besar, orang itu melemparkan batu besar itu ke arah kepalanya hingga pecah (dalam riwayat lain: *hingga menghantamnya), lalu batu itu menggelinding di sana, lalu dia (malaikat) mengikuti batu yang dilemparkan itu lalu mengambilnya, dan dia tidak kembali kepada orang itu (yang dipecahkan kepalanya) hingga kepalanya itu utuh lagi seperti semula. Kemudian orang itu (malaikat) kembali lagi kepadanya dan melakukan seperti yang dilakukannya pertama kali.'*

Beliau melanjutkan, '*Lalu aku tanyakan kepada kedua orang itu (malaikat yang mendatangi beliau), 'Maha Suci Allah! Ada apa pula dengan dua orang yang ini?' Keduanya berkata, 'Berangkat, berangkat!'*

Lalu kami pun pergi dan mendatangi seorang laki-laki yang berbaring terlentang dengan bertumpu pada tengkuk kepalanya, sementara ada seorang lagi berdiri di dekatnya sembari memegang [di tangannya] besi yang bengkok gagangnya. Orang ini lalu menusukkan besi itu ke salah satu bagian wajahnya hingga membelah pinggir mulutnya sampai ke tengkuk kepalanya, lubang hidungnya hingga sampai ke tengkuk kepalanya, matanya hingga sampai ke tengkuk kepalanya.' –Dia mengatakan: Rasanya Abu Raja' mengatakan: *merobek*- Beliau melanjutkan, '*Kemudian ia (malaikat) beralih kepada bagian yang lainnya dan melakukan hal yang sama seperti terhadap bagian yang pertama. Dia tidak selesai dari satu bagian hingga dia kembali utuh* (dalam riwayat lain: *menyatu kembali*) *seperti semula, kemudian kembali melakukan seperti yang dilakukannya pertama kali.'*

Lalu beliau bersabda, '*Lalu berkata, 'Maha Suci Allah, ada apa lagi dengan dua orang yang ini?' Keduanya berkata, 'Berangkat, berangkat!' Lalu kami pun pergi dan tiba pada sesuatu [tungku] seperti alat untuk memasak roti (oven), [bagian atasnya sempit, sedang bagian bawahnya lebar, sementara api dinyalakan di bawahnya*]. Dia (perawi) berkata, 'Aku kira beliau menyebutkan, '*Ternyata di dalamnya terdengar teriakan-teriakan yang tidak difahami dan suara-suara*'. Beliau melanjutkan, '*Kemudian kami dapati di dalamnya ada kaum laki-laki dan wanita yang telanjang,*

mereka dikejar oleh kobaran api dari bawah mereka, [ketika api hampir menyentuh mereka, mereka naik hingga hampir keluar, dan bila apinya meredup mereka kembali ke dalamnya], bila kobaran menghampri mereka, semakin keruslah teriakan dan suara mereka.' Beliau melanjutkan, '*Lalu aku tanyakan kepada kedua malaikat itu, 'Mengapa mereka?' Keduanya mengatakan, 'Berangkat, berangkat.'*

Beliau melanjutkan: '*Lalu kami pun pergi dan mendatangi sebuah sungai.* -Aku kira beliau mengatakan:- *berwarna merah seperti darah, di dalam sungai itu terdapat seorang laki-laki yang tengah berenang, sementara di pinggir sungai ada seorang laki-laki [berdiri] dengan banyak bebatuan yang telah dikumpulkan di sisinya. Ketika orang yang berenang itu berenang-renang menepi ke arah orang yang di pinggir sungai yang mempunyai banyak bebatuan itu, dia membukakan mulutnya, kemudian orang yang di pinggir sungai itu melemparkan batu kepadanya yang kemudian dicaploknya, kemudian orang itu berenang lagi lalu kembali lagi, setiap kali kembali maka dilemparkan batu ke mulutnya yang kemudian disambutnya dengan mulutnya.*' Beliau berkata, '*Aku tanyakan kepada kedua malaikat itu, 'Mengapa kedua orang ini?' keduanya berkata, 'Berangkat, berangkat!'*'

Beliau melanjutkan: '*Lalu kami pun pergi dan mendatangi seorang laki-laki yang berwajah seram, seperti wajah laki-laki yang paling seram yang pernah kau lihat, sementara di dekatnya ada api yang melahap-lahap, terus berkobar di sekitarnya.*' Beliau berkata, '*Aku tanyakan kepada kedua orang itu, 'Ada apa dengan orang ini?' beliau melanjutkan, 'Keduanya berkata, 'Berangkat, berangkat!' Lalu kami pun pergi dan mendatangi sebuah taman yang dipenuhi dengan berbagai jenis tanaman tinggi [hijau dan ada pepohonannya], serta semua jenis tanaman musim semi, sementara di tengah taman itu ada seorang laki-laki yang tinggi, hampir-hampir aku tidak dapat melihat kepalanya yang menjulang tinggi ke langit, sementara di sekitarnya terdapat banyak anak-anak yang belum pernah kulihat.*' Beliau melanjutkan, 'Lalu aku tanyakan kepada kedua orang itu, 'Siapa orang ini, dan siapa anak-anak itu?' beliau melanjutkan, '*Keduanya berkata, 'Berangkat, berangkat!*'

Beliau melanjutkan: '*Lalu kami pun pergi dan mendatangi sebuah taman besar yang aku belum pernah melihat taman yang lebih besar dan lebih indah dari taman itu.* [*Di dalamnya terdapat orang-*

orang tua, para pemuda, kaum wanita dan anak-anak.'] Beliau melanjutkan, '*Kedua orang itu berkata, 'Naiklah.*' Beliau melanjutkan, '*Lalu kami pun naik hingga mencapai sebuah kota yang dibangun dengan batu bata emas dan batu bata perak, lalu kami hampiri pintu kota dan minta dibukakan pintu, maka pintu pun dibukakan untuk kami, kemudian kami memasukinya.* (Dalam riwayat lain: *Lalu keduanya memasukkanku ke dalam sebuah rumah, yang sangat bagus dan indah, di dalamnya terdapat banyak orang tua dan para pemuda*). *Di sana kami mendapati kaum laki-laki yang setengah tubuhnya tampak sangat bagus yang belum pernah kau lihat, sedangkan setengahnya lagi sangat buruk yang belum pernah kau lihat.*' Beliau melanjutkan, '*Kedua orang itu berkata kepada orang-orang tersebut, 'Pergilah kalian dan menceburlah ke dalam sungai itu.*' Beliau melanjutnya, '*Ternyata ada sebuah sungai yang airnya mengalir, seolah-olah airnya itu sangat murni karena putihnya. Lalu orang-orang itu pun pergi dan mencebur ke dalam sungai tersebut, lalu mereka kembali, dan ternyata keburukan yang tadinya ada pada mereka telah hilang, kini mereka tampak dalam bentuk yang sangat bagus.*'

Beliau melanjutkan, '*Keduanya berkata, 'Ini adalah surga 'Adn, dan inilah tempatmu.* [*Angkatlah kepalamu*].' Beliau melanjutkan, '[*Maka aku pun mengangkat kepalaku. Lalu pandanganku naik menuju ke atas, ternyata di sana terdapat sebuah istana seperti awan putih.*' Beliau melanjutkan, '*Keduanya berkata kepadaku, 'Itulah tempatmu.*' Beliau melanjutkan, '*Aku berkata kepada keduanya, 'Semoga Allah memberkahi kalian berdua, biarkan aku memasukinya.' Keduanya menjawab, 'Untuk saat ini, engkau tidak boleh memasukinya.*' (Dalam riwayat lain: *Keduanya mengatakan, 'Sekarang masih ada sisa umur padamu yang belum diselesaikan. Bila telah selesai, engkau akan mendatangi tempatmu.*')

Beliau melanjutkan, '*Aku berkata kepada keduanya, 'Sejak malam ini, sungguh aku telah menyaksikan berbagai hal yang menakjubkan. Apa sebenarnya yang aku lihat itu?*' beliau melanjutkan, '*Keduanya berkata, 'Sungguh kami akan memberitahumu: Laki-laki pertama yang engkau jumpai yang kepalanya dipecahkan* (dalam riwayat lain: *dihantam*) *dengan batu adalah orang yang membaca Al Qur`an tapi kemudian mencampakkannya dan tidur meninggalkan shalat wajib.* (Dalam

riwayat lain: *Orang diajari Al Qur`an oleh Allah, lalu dia hanya tidur di malam hari dan tidak pula mengamalkan di siang hari. Maka dia terus diperlakukan seperti itu hingga hari kiamat*).

Adapun orang kedua yang engkau jumpai yang dibelah pinggir mulutnya sampai ke tengkuk kepalanya, lubang hidungnya hingga sampai ke tengkuk kepalanya, matanya hingga sampai ke tengkuk kepalanya, adalah orang yang berangkat pagi-pagi buta dari rumahnya lalu berbohong [*lalu menyebar*] *sehingga kebohongannya itu mencapai ufuk.* [*Maka dia terus diperlakukan seperti itu hingga hari kiamat.*] *Adapun kaum laki-laki dan kaum wanita telanjang yang berada pada sebuah bangunan seperti tungku (oven), mereka adalah para pezina. Adapun orang yang engkau dapati berenang-renang di sungai dan mencaplok batu, ia adalah pemakan riba. Adapun orang yang tampak sangat buruk yang di sekitarnya terdapat kobaran api yang terus melahap-lahap, itu adalah Malik, penjaga neraka Jahannam. Sedangkan laki-laki tinggi yang terdapat di taman, itu adalah Ibrahim SAW, sementara anak-anak yang di sekitarnya, itu adalah setiap anak yang mati masih dalam keadaan fitrah (suci).'*

Dia (perawi) berkata, "Ada seseorang yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana nasib anak-anak kaum musyrikin?' Rasulullah SAW menjawab, '*Termasuk juga anak-anak kaum musyrikin. Sedangkan kaum yang separuh tubuhnya tampak bagus dan separuhnya lagi buruk, mereka adalah orang-orang yang suka mencampur adukkan amal shalih dengan amal buruk, lalu Allah mengampuni mereka.* [*Adapun rumah pertama yang engkau masuki adalah rumah orang-orang beriman. Adapun rumah ini adalah rumah para syuhada. Aku adalah Jibril, dan ini adalah Mikail.*'"]

92. KITAB FITNAH[15]
(COBAAN/PERTIKAIAN/KEKACAUAN)

1. Bab: Tentang Firman Allah Ta'ala, "*Dan peliharalah dirimu dari adzab yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zhalim saja di antara kamu.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 25), dan Peringatan Nabi SAW Tentang Fitnah

٢٦٣٧- عَــنْ عَــبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: النَّبِيُّ ﷺ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، [وَ ٧/٢٠٦] لَيُرْفَعَنَّ إِلَيَّ رِجَالٌ مِنْكُمْ حَتَّى إِذَا أَهْوَيْتُ لِأُنَاوِلَهُمْ اخْــتُلِجُوا دُونِي، فَأَقُولُ: أَيْ رَبِّ! أَصْحَابِي! فَيَقُولُ: [إِنَّكَ] لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ.

2637. Dari Abdullah (bin Mas'ud), dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Aku mendahului kalian ke telaga*, [*dan* 7/206] *sungguh akan diangkat kepadaku sejumlah orang dari kalian, hingga ketika aku membungkuk untuk meraih mereka, mereka ditarik dariku, lalu aku berkata, 'Wahai Rabbku! (Mereka) para sahabatku!' Lalu Rabb berkata, '[Sesungguhnya engkau] tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu (kematianmu).*'

---

[15] Fitnah mempunyai banyak pengertian. Pengertian fitnah di dalam Al Qur'an: syirik, kufur, cobaan dan ujian, adzab/hukuman, membakar dengan api, membunuh, menghalangi, kesesatan, dalih/alasan, hilang akal, dosa, hukuman, sakit, keputusan, ibrah. Pengertian fitnah di dalam hadits: Peperangan dan pertikaian, kekacauan, pembunuhan, perpecahan, meniru-niru orang kafir, godaan harta, kezhaliman dan kesesatan para penguasa, kondisi yang lahir akibat perselisihan dalam perebutan kekuasaan sehingga tidak diketahui lagi siapa yang benar dan siapa yang salah, kedurhakaan, godaan wanita, memisahkan seseorang dari istrinya. (*Tahqiq Mawaqif Ash-Shahabah min Al Fitan*).

2. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Setelah Ketiadaanku, kalian akan menyaksikan berbagai perkara yang kalian ingkari.*"

٨٣٨- وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

(838).[838] Abdullah bin Zaid mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Bersabarlah kalian hingga kalian menjumpaiku di telaga.*'"

٢٦٣٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ؛ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ، إِلاَّ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

2638. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa melihat sesuatu yang dibenci pada penguasanya, maka hendaklah dia bersabar, karena sesungguhnya orang yang meningalkan jama'ah walaupun sejengkal lalu ia mati, maka ia mati dengan kematian jahiliyah.*"

٢٦٣٩- عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرِيضٌ، قُلْنَا: أَصْلَحَكَ اللهُ، حَدِّثْ بِحَدِيثٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهِ سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ: دَعَانَا النَّبِيُّ ﷺ فَبَايَعْنَاهُ، فَقَالَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا: عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا، وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا، وَأَثَرَةً عَلَيْنَا، وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ، إِلاَّ أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا، عِنْدَكُمْ مِنَ اللهِ فِيهِ بُرْهَانٌ، [وَأَنْ نَقُومَ أَوْ نَقُولَ بِالْحَقِّ حَيْثُمَا كُنَّا، لاَ نَخَافُ فِي اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ ٨/ ١٢٢].

---

[838] Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 3, nomor 1806.

2639. Dari Junadah bin Abu Umayyah, dia menuturkan, "Kami datang ke tempat Ubadah bin Ash-Shamit yang sedang sakit, lalu kami mengatakan, 'Semoga Allah membaikkan kondisimu. Ceritakanlah tentang suatu hadits yang engkau dengar dari Nabi SAW, semoga Allah memberimu manfaat.' Dia pun berkata, 'Nabi SAW menyeru kami, lalu kami berbai'at (berjanji setia) kepada beliau. Di antara yang beliau bai'atkan kepada kami adalah (agar kami selalu): Mendengar dan taat (patuh), baik dalam keadaan bersemangat maupun terpaksa, sulit maupun lapang, dan memprioritaskannya daripada diri kami sendiri. Dan agar kami tidak melepaskan kekuasaan dari ahlinya (pemeganganya), '*Kecuali bila kalian melihat kekufuran yang nyata, yang mana pada kalian ada bukti dari Allah* (ayat atau khabar shahih).' [Dan agar kami melaksanakan atau mengatakan kebenaran di mana pun kami berada, dan kami tidak takut celaan dari orang yang mencela dalam menjalankan agama Allah.'" 8/122].

3. Bab: (839).[839] Sabda Nabi SAW, "*Kehancuran umatku di tangan anak-anak yang dungu.*"

٢٦٤٠- عَنْ عَمْرِو بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي جَدِّي قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِينَةِ، وَمَعَنَا مَرْوَانُ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: سَمِعْتُ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ يَقُولُ: هَلَكَةُ أُمَّتِي عَلَى يَدَيْ غِلْمَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ. فَقَالَ مَرْوَانُ: لَعْنَةُ اللهِ عَلَيْهِمْ غِلْمَةً. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لَوْ شِئْتُ أَنْ أَقُولَ بَنِي فُلَانٍ وَبَنِي فُلَانٍ لَفَعَلْتُ. فَكُنْتُ أَخْرُجُ مَعَ جَدِّي إِلَى بَنِي مَرْوَانَ حِينَ مُلِّكُوا بِالشَّامِ، فَإِذَا رَآهُمْ غِلْمَانًا أَحْدَاثًا، قَالَ لَنَا: عَسَى هَؤُلَاءِ أَنْ يَكُونُوا مِنْهُمْ، قُلْنَا: أَنْتَ أَعْلَمُ.

2640. Dari Amr bin Yahya bin Sa'id bin Amr bin Sa'id, dia

---

[839] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang pada bab ini dari hadits Abu Hurairah tanpa redaksi "*sufahaa*", dan telah diriwayatkan secara pasti oleh Ahmad (2/288, 299, 328 dan 485) dari jalur lainnya, darinya.

mengatakan: Kakekku mengabarkan kepadaku, dia menuturkan, "Aku sedang duduk bersama Abu Hurairah di Masjid Nabi SAW di Madinah, ada pula Marwan bersama kami. Abu Hurairah berkata, 'Aku mendengar orang yang benar dan dibenarkan (yakni Nabi SAW), bersabda, '*Kehancuran umatku di tangan anak-anak dari Quraisy*.' Marwan berkata, 'Semoga laknat Allah menimpa anak-anak itu.' Abu Hurairah berkata, 'Bila mau aku mengatakan '(Mereka adalah) Bani Fulan dan Bani Fulan' tentu aku lakukan.' Kemudian aku berangkat bersama kakekku kepada Bani Marwan ketika mereka berkuasa di Syam. Di sana dia melihat anak-anak yang masih belia, lalu dia berkata kepada kami, 'Mungkin saja mereka itu (anak-anak muda itu) termasuk di antara mereka (yang disebutkan oleh Nabi SAW).' Kami berkata, 'Engkau lebih mengetahui.'"

4. Bab: (840).(840) Sabda Nabi SAW, "*Kecelakaan bagi bangsa Arab oleh keburukan yang telah mendekat*."

5. Bab: Timbulnya Fitnah

٢٦٤١ و ٢٦٤٢– عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: جَلَسَ عَبْدُ اللهِ وَأَبُو مُوسَى فَتَحَدَّثَا، فَقَالَ أَبُو مُوسَى [الأَشْعَرِيُّ] [٨٤١– لِعَبْدِ اللهِ: تَعْلَمُ الأَيَّامَ الَّتِي ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَيَّـامَ الْهَرْجِ]، (وَفِيْ رِوَايَةٍ: فَقَالاَ:) قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ أَيَّامًا يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ، وَيَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ، وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ، وَالْهَرْجُ [بِلِسَانِ الْحَبَشَةِ] الْقَتْلُ.

(وَفِـيْ رِوَايَةٍ: عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ –وَأَحْسِبُهُ رَفَعَهُ– قَالَ: بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ أَيَّامُ الْهَرْجِ، يَزُولُ الْعِلْمُ، وَيَظْهَرُ فِيهَا الْجَهْلُ.)

قَالَ أَبُو مُوسَى: وَالْهَرْجُ: الْقَتْلُ بِلِسَانِ الْحَبَشَةِ.

(840) Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang pada bab ini, dan telah dikemukakan pada juz 2, nomor 1534.

٨٤٢- قَـالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مِنْ شِرَارِ النَّاسِ مَنْ تُدْرِكُهُمْ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءٌ.

2641 dan **2642.** Dari Syaqiq, dia menuturkan, "Abdullah dan Abu Musa duduk, lalu keduanya mengobrol. Abu Musa [Al Asy'ari] berkata [(841).[841] kepada Abdullah, 'Tahukan engkau hari-hari yang disebut oleh Nabi SAW sebagai hari-hari kacau.' (dalam riwayat lain: Keduanya mengatakan,) 'Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya, menjelang kiamat adalah hari-hari dimana ilmu dicabut, kebodohan diturunkan, dan banyak terjadi kekacauan.*' *Al Harj* [menurut bahasa Habasyah] adalah pembunuhan.'

(Dalam riwayat lain: Dari Abu Wail, dari Abdullah -aku kira dia menyandarkannya kepada Nabi SAW- dia mengatakan, "Menjelang kiamat adalah hari-hari kacau. Ilmu sirna dan kebodohan merebak.")

Abu Musa mengatakan, "*Al Harj* adalah pembunuhan, menurut bahasa Habasyah."

(842).[842] Ibnu Mas'ud mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Termasuk seburuk-buruknya manusia adalah, ketika terjadinya kiamat, mereka masih hidup.*"

6. Bab: Tidaklah Datang Suatu Zaman, Kecuali yang Setelahnya Lebih Buruk Darinya

٢٦٤٣- عَـنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ قَالَ: أَتَيْنَا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَلْقَـى مِنَ الْحَجَّاجِ، فَقَالَ: اصْبِرُوا، فَإِنَّهُ لاَ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ إِلاَّ الَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ، حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ. سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّكُمْ ﷺ.

2643. Dari Az-Zubair bin Adi, dia menuturkan, "Kami

---

[841] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ath-Thabarani.

[842] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Khuzaimah di dalam kitab *Shahih*nya (788); Ahmad dan yang lainnya dengan sanad *hasan* darinya. Hadits ini dikeluarkan juga di dalam *Tahdzir As-Sajid* (hal. 25-26, cetakan kedua).

mendatangi Anas bin Malik, lalu kami mengadukan kepadanya apa yang kami alami dari Al Hajjaj, maka dia pun berkata, 'Bersabarlah kalian. Karena sesungguhnya tidak datang suatu zaman kepada kalian, kecuali yang setelahnya adalah lebih buruk lagi daripadanya, sampai kalian berjumpa dengan Rabb kalian. Aku mendengar itu dari Nabi kalian SAW.'"

7. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa menghunuskan senjata kepada kami, maka bukan dari golongan kami.*"

٢٦٤٤- عَـــنْ أَبِـــي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2644. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, "*Barangsiapa menghunuskan senjata kepada kami, maka bukan dari golongan kami.*"

٢٦٤٥- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يُشِيرُ أَحَدُكُمْ عَلَى أَخِيهِ بِالـــسِّلاَحِ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ.

2645. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah seseorang kalian mengarahkan senjata kepada saudaranya, karena sesungguhnya dia tidak tahu, barangkali syetan akan melepaskan dari tangannya, sehingga menyebabkannya masuk ke dalam lubang di neraka.*"

8. Bab: (843).[843] Sabda Nabi SAW, "*Janganlah kalian kembali menjadi kafir setelah ketiadaanku, yang mana sebagian kalian menghantam leher sebagian lainnya.*"

9. Bab: Fitnah yang Dialami oleh Orang yang Duduk Masih Lebih Baik Daripada yang Dialami oleh Orang yang Berdiri

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1536, juz 2)

10. Bab: "*Bila dua muslim saling berhadapan dengan pedang masing-masing*"

(Hadits Abu Bakrah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 2 Keimanan, bab 22)

11. Bab: Bagaimana Perkara Itu Bila Tidak Ada Jama'ah?

٢٦٤٦- عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الْخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنْ (وَفِي طَرِيْقٍ: تَعَلَّمَ أَصْحَابِي الْخَيْرَ، وَتَعَلَّمْتُ ٤/١٧٨) الشَّرِّ؛ مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ، فَجَاءَنَا اللهُ بِهَذَا الْخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: وَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَفِيهِ دَخَنٌ. قُلْتُ: وَمَا دَخَنُهُ؟ قَالَ: قَوْمٌ يَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدْيِي، تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ. قُلْتُ: فَهَلْ

[843] Menurut saya ini hadits mutawatir. Pengarang menyambungkannya dari hadits Abdullah bin Umar dan Abu Bakrah yang telah dikemukakan pada kitab peperangan (juz 3, nomor 1830 dan 1831), dan dari hadits Ibnu Abbas, telah dikemukakan juga pada juz 1, kitab 25 Haji, bab 132, serta dari Jarir, telah dikemukakan pada kitab ilmu, bab 44.

بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، دُعَاةٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ، مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! صِفْهُمْ لَنَا. قَالَ: هُمْ مِنْ جِلْدَتِنَا، وَيَتَكَلَّمُونَ بِأَلْسِنَتِنَا. قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ. قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلاَ إِمَامٌ؟ قَالَ: فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرَقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعَضَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ، حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ.

2646. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, dia menuturkan, "Orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kebaikan, sementara aku bertanya tentang (dalam jalur lain: Para sahabatku mempelajari tentang kebaikan, sedangkan aku mempelajari tentang 4/178) keburukan, karena aku khawatir terjebak, maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami dulu dalam kebodohan dan keburukan, lalu Allah mendatangkan kebaikan ini kepada kami. Apakah setelah kebaikan ini akan ada keburukan?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Aku berkata lagi, 'Apakah setelah keburukan itu akan ada kebaikan lagi?' Beliau menjawab, '*Ya, namun tidak murni.*' Aku berkata lagi, 'Apa ketidak murniannya?' Beliau menjawab, '*Suatu kaum yang memberikan petunjuk tanpa berdasarkan petunjukku, engkau mengenali mereka* (dari perbuatannya) *dan mengingkari.*' Aku berkata lagi, 'Apakah setelah kebaikan itu akan ada lagi keburukan?' Beliau menjawab, '*Ya. Para penyeru di atas pintu-pintu Jahannam. Orang yang menyambut seruan mereka, maka dicampakkan ke dalamnya.*' Aku berkata lagi, 'Wahai Rasulullah! Sebutkanlah ciri mereka kepada kami.' Beliau bersabda, '*Mereka itu dari kaum kita dan berbicara dengan bahasa kita.*' Aku berkata lagi, 'Apa yang engkau perintahkan kepadaku bila aku mengalami itu?' Beliau bersabda, '*Tetaplah bersama jama'ah kaum muslimin dan imam mereka.*' Aku berkata lagi, 'Bila tidak ada jama'ah dan tidak pula imam (pemimpin)?' Beliau bersabda, '*Hindarilah semua kelompok itu, walaupun engkau harus berpegangan (dengan) menggigit akar pohon, sampai kematian menjemputmu, dan engkau tetap seperti itu.*'"

12. Bab: Orang yang Tidak Menyukai Memperbanyak Barisan Para Pelaku Fitnah dan Kezhaliman

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1889, juz 3)

13. Bab: Bila Muslim Berada di Tengah Manusia Sampah (Orang-Orang Jahat), (Apa yang Harus Diperbuatnya?)

(Hadits Hudzaifah yang telah dikemukakan pada kitab 81, bab 35)

14. Bab: Pindah Ke Pedalaman Di Masa Fitnah (Huru Hara/Kekacauan)

٢٦٤٧- عَـنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ؛ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ الْأَكْـوَعِ! ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقِبَيْكَ؛ تَعَرَّبْتَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَذِنَ لِي فِي الْبَدْوِ.

2647. Dari Salamah bin Al Akwa': Bahwasanya dia masuk ke tempat Al Hajjaj, lalu Al Hajjaj berkata, 'Wahai Ibnu Al Akwa!' Apakah engkau sudah murtad dengan kembali ke asalmu, engkau pindah ke pedalaman?' Dia menjawab, 'Tidak[16], akan tetapi Rasulullah SAW telah mengizinkanku untuk tinggal di pedalaman.'"

٢٦٤٨- وَعَـنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، خَرَجَ سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ إِلَى الرَّبَذَةِ، وَتَزَوَّجَ هُنَاكَ امْرَأَةً، وَوَلَدَتْ لَهُ أَوْلاَدًا، فَلَمْ يَزَلْ بِهَا حَتَّى قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِلَيَالٍ، فَنَزَلَ الْمَدِينَةَ.

2648. Dari Yazid bin Abu Ubaid, dia mengatakan, "Ketika

16 Yakni bukan kembali setelah hijrah.

Utsman bin Affan dibunuh, Salamah bin Al Akwa' pergi ke Rabdzah, lalu di sana dia menikahi seorang perempuan, dan perempuan itu melahirkan banyak anak darinya. Dia masih tetap di sana sampai beberapa hari sebelum dia meninggal, lalu dia tinggal di Madinah."

15. Bab: Memohon Perlindungan Kepada Allah dari Fitnah

(Hadits Anas yang akan dikemukakan pada kitab 96 Berpegang Teguh, bab 3)

16. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Fitnah (kekacauan) akan muncul dari sebelah timur.*"

٢٦٤٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، فَرَجَوْنَا أَنْ يُحَدِّثَنَا حَدِيثًا حَسَنًا، قَالَ: فَبَادَرَنَا إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! حَدِّثْنَا عَنِ الْقِتَالِ فِي الْفِتْنَةِ؛ وَاللهُ يَقُولُ: ﴿وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لاَ تَكُونَ فِتْنَةٌ﴾. فَقَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا الْفِتْنَةُ؟ ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ. إِنَّمَا كَانَ مُحَمَّدٌ ﷺ يُقَاتِلُ الْمُشْرِكِينَ، وَكَانَ الدُّخُولُ فِي دِينِهِمْ فِتْنَةً، وَلَيْسَ كَقِتَالِكُمْ عَلَى الْمُلْكِ.

2649. Dari Sa'id bin Jubair, dia menuturkan, "Abdullah bin Umar keluar kepada kami, maka kami pun berharap dia akan menceritakan sebuah hadits yang bagus kepada kami. Lalu seorang lelaki mendahului kami menghampirinya, dia pun berkata, 'Wahai Abu Abdirrahman! Ceritakan kepada kami tentang peperangan dalam fitnah, karena Allah telah berfirman, '*Dan perangilah mereka sehingga tidak ada lagi fitnah.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 193).' Dia pun berkata, 'Apa engkau tahu apa itu fitnah? Semoga kau kehilangan ibumu. Sesungguhnya Muhammad SAW dulu memerangi kaum musyrikin, dan memasuki agama mereka adalah fitnah. Peperangan itu tidak seperti peperangan kalian yang menuntut kekuasaan.'

17. Bab: Fitnah yang Bergelombang Seperti Gelombang Lautan

١٣٩٥- وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: عَنْ خَلَفِ بْنِ حَوْشَبٍ: كَانُوا يَسْتَحِبُّونَ أَنْ يَتَمَثَّلُوا بِهَذِهِ الْأَبْيَاتِ عِنْدَ الْفِتَنِ؛ قَالَ امْرُؤُ الْقَيْسِ:

الْحَرْبُ أَوَّلُ مَا تَكُونُ فَتِيَّةً ... تَسْعَى بِزِينَتِهَا لِكُلِّ جَهُولِ

حَتَّى إِذَا اشْتَعَلَتْ وَشَبَّ ضِرَامُهَا ... وَلَّتْ عَجُوزًا غَيْرَ ذَاتِ حَلِيلِ

شَمْطَاءَ يُنْكَرُ لَوْنُهَا وَتَغَيَّرَتْ ... مَكْرُوهَةً لِلشَّمِّ وَالتَّقْبِيلِ

1395.[1395] Ibnu Uyainah mengatakan: Dari Khalaf bin Hausyab, "Mereka gemar melantunkan bait-bait syair ini ketika terjadinya fitnah: Imru`ul Qais mengatakan:

'Perang, pada mulanya adalah gadis, yang berjalan dengan perhiasannya (untuk memikat) setiap orang yang bodoh.

Hingga ketika telah menyala dan membahana kobarannya, serta merta dia berubah menjadi wanita tua (nenek-nenek) yang tak lagi bersuami.

Rambutnya bercampur uban, kulitnya keriput, dia berubah total, tidak menarik untuk dicium dan dikecup.'"

18. Bab

٢٦٥٠- عَنْ أَبِي مَرْيَمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زِيَادٍ الْأَسَدِيُّ قَالَ: لَمَّا سَارَ طَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ وَعَائِشَةُ إِلَى الْبَصْرَةِ، بَعَثَ عَلِيٌّ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ وَحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ [إِلَى الْكُوفَةِ لِيَسْتَنْفِرَهُمْ ٤/٢٢٠]، فَقَدِمَا عَلَيْنَا الْكُوفَةَ، فَصَعِدَا الْمِنْبَرَ، فَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ فَوْقَ الْمِنْبَرِ؛ فِي أَعْلَاهُ، وَقَامَ عَمَّارٌ أَسْفَلَ مِنَ الْحَسَنِ، فَاجْتَمَعْنَا إِلَيْهِ. فَسَمِعْتُ عَمَّارًا يَقُولُ: إِنَّ عَائِشَةَ قَدْ سَارَتْ إِلَى

[1395] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang di dalam *At-Tarikh Ash-Shaghir* dengan sanad *shahih* darinya.

الْبَصْرَةِ، وَوَاللهِ إِنَّهَا لَزَوْجَةُ نَبِيِّكُمْ ﷺ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَلَكِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ابْتَلَاكُمْ لِيَعْلَمَ إِيَّاهُ تُطِيعُونَ أَمْ هِيَ؟

2650. Dari Abu Maryam Abdullah bin Ziyad Al Asadi, dia menuturkan, "Ketika Thalhah, Az-Zubair dan Aisyah berangkat ke Bashrah, Ali mengutus Ammar bin Yasar dan Hasan Ibnu Ali [ke Kufah untuk memobilisasi mereka 4/220]. Lalu keduanya sampai kepada kami di Kufah, kemudian naik ke atas mimbar. Saat itu Al Hasan bin Ali di atas mimbar, di bagian atasnya, sementara Ammar lebih rendah daripada Al Hasan. Lalu kami pun berkumpul kepadanya. Kemudian aku mendengar Ammar mengatakan, 'Sesungguhnya Aisyah telah berangkat ke Basharah. Demi Allah, dia adalah istri Nabi kalian SAW di dunia dan di akhirat. Akan tetapi, Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi tengah menguji kalian, untuk diketahui, apakah kalian mematuhi-Nya atau dia?'"

19. Bab

٢٦٥١- عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: دَخَلَ أَبُو مُوسَى وَأَبُو مَسْعُودٍ عَلَى عَمَّارٍ حَيْثُ بَعَثَهُ عَلِيٌّ إِلَى أَهْلِ الْكُوفَةِ يَسْتَنْفِرُهُمْ، فَقَالَا: مَا رَأَيْنَاكَ أَتَيْتَ أَمْرًا أَكْرَهَ عِنْدَنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: مَا مِنْ أَصْحَابِكَ أَحَدٌ إِلَّا لَوْ شِئْتُ لَقُلْتُ فِيهِ غَيْرَكَ، وَمَا رَأَيْتُ مِنْكَ شَيْئًا مُنْذُ صَحِبْتَ النَّبِيَّ ﷺ أَعْيَبَ عِنْدِي) مِنْ إِسْرَاعِكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: اسْتِسْرَاعِكَ) فِي هَذَا الْأَمْرِ مُنْذُ أَسْلَمْتَ. فَقَالَ عَمَّارٌ: مَا رَأَيْتُ مِنْكُمَا مُنْذُ أَسْلَمْتُمَا أَمْرًا أَكْرَهَ عِنْدِي مِنْ إِبْطَائِكُمَا عَنْ هَذَا الْأَمْرِ. وَكَسَاهُمَا حُلَّةً حُلَّةً، ثُمَّ رَاحُوا إِلَى الْمَسْجِدِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ -وَكَانَ مُوسِرًا-: يَا غُلَامُ! هَاتِ حُلَّتَيْنِ. فَأَعْطَى إِحْدَاهُمَا أَبَا مُوسَى وَالْأُخْرَى عَمَّارًا، وَقَالَ: رُوحَا فِيهِ إِلَى

(الْجُمُعَةِ).

2651. Dari Abu Wail, dia menuturkan, "Abu Musa dan Abu Mas'ud masuk ke tempat Ammar yang diutus oleh Ali kepada warga Kufah untuk memobilisasi mereka, lalu keduanya berkata, 'Kami tidak pernah melihatmu mendatangkan suatu perkara yang lebih kami benci (dalam riwayat lain: Lalu Abu Mas'ud berkata, 'Tidak ada seorang pun di antara para sahabatmu, yang bila aku mau, pasti aku mengatakan (bahwa ada aib) padanya, kecuali engkau. Dan aku belum pernah melihatmu semenjak engkau bersama Nabi SAW, yang lebih tercela dalam pandanganku) daripada ketergesa-gesaanmu (dalam riwayat lain: kesigapanmu) dalam perkara ini, semenjak engkau memeluk Islam.' Ammar berkata, 'Aku belum pernah melihat dari kalian berdua semenjak kalian memeluk Islam, suatu perkara yang lebih aku benci dalam pandanganku, daripada kelambanan kalian dalam perkara ini.' Kemudian dia (Abu Mas'ud) memberikan setelan pakaian kepada keduanya (Abu Musa dan Ammar), kemudian mereka berangkat ke masjid. (Dalam riwayat lain: Kemudian Abu Mas'ud -dia seorang yang kaya- berkata, 'Hai budak! (kepada budaknya), ambilkan dua setel pakaian.' Lalu salah satunya diberikan kepada Abu Musa, dan yang satu lagi diberikan kepada Ammar, lalu berkata, 'Kenakanlah itu untuk shalat Jum'at.'")

20. Bab: Bila Allah Menurunkan Adzab Kepada Suatu Kaum

٢٦٥٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَنْزَلَ اللهُ بِقَوْمٍ عَذَابًا، أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ.

2652. Dari Ibnu Umar RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila Allah menurunkan adzab kepada suatu kaum, maka adzab itu akan mengenai semua orang yang ada pada mereka. Kemudian mereka dibangkitkan sesuai dengan amal-amal mereka.*'"

21. Bab: (844).[844] Sabda Nabi kepada Al Hasan bin Ali, "*Sesungguhnya anakku ini adalah seorang pemimpin. Mudah-mudahan Allah mendamaikan antara dua kelompok kaum muslimin* (yang bertikai)."

٢٦٥٣- عَنْ حَرْمَلَةَ مَوْلَى أُسَامَةَ قَالَ: أَرْسَلَنِي أُسَامَةُ إِلَى عَلِيٍّ، وَقَالَ: إِنَّهُ سَيَسْأَلُكَ الآنَ فَيَقُولُ: مَا خَلَّفَ صَاحِبَكَ؟ فَقُلْ لَهُ: يَقُولُ لَكَ: لَوْ كُنْتَ فِي شِدْقِ الأَسَدِ لأَحْبَبْتُ أَنْ أَكُونَ مَعَكَ فِيهِ، وَلَكِنَّ هَذَا أَمْرٌ لَمْ أَرَهُ. فَلَمْ يُعْطِنِي شَيْئًا. فَذَهَبْتُ إِلَى حَسَنٍ وَحُسَيْنٍ وَابْنِ جَعْفَرٍ، فَأَوْقَرُوا لِي رَاحِلَتِي.

2653. Dari Harmalah maula Usamah, dia menuturkan, "Usamah mengutusku kepada Ali (untuk meminta harta), dia mengatakan, 'Sesungguhnya sekarang dia (Ali) akan menanyakan kepadamu, 'Apa sebab temanmu absen[17]?' maka katakan kepadanya, 'Dia mengatakan kepadamu, 'Bila engkau berada di dekat mulut singa, maka sungguh aku ingin bersamamu di sana. Tapi ini, ini adalah perkara yang aku tidak sependapat.' Ternyata Ali tidak memberiku apa-apa, kemudian aku menemui Hasan, Husain dan Ibnu Ja'far, lalu mereka menaikkan muatan sebanyak yang dapat diangkut oleh tungganganku."

22. Bab: Bila Seseorang Mengatakan Sesuatu Pada Suatu Kaum, Lalu Setelah Keluar Dia Mengatakan Hal yang Berbeda

٢٦٥٤- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: لَمَّا خَلَعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَزِيدَ بْنَ مُعَاوِيَةَ جَمَعَ ابْنُ عُمَرَ حَشَمَهُ وَوَلَدَهُ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: يُنْصَبُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ [لِغَدْرَتِهِ ٤/٧٢] [يُعْرَفُ بِهِ ٦٢/٨]، وَإِنَّا قَدْ بَايَعْنَا هَذَا

[844] Disebutkan secara *maushul* oleh pengarang pada juz 2, nomor 1214.

[17] Yakni: "Apa sebab dia absen dari membantuku." Karena Usamah tidak membantu Ali RA dalam peristiwa Jamal dan Shiffin.

الرَّجُلَ عَلَى بَيْعِ اللهِ وَرَسُولِهِ، وَإِنِّي لاَ أَعْلَمُ غَدْرًا أَعْظَمَ مِنْ أَنْ يُبَايَعَ رَجُلٌ عَلَى بَيْعِ اللهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُنْصَبُ لَهُ الْقِتَالُ، وَإِنِّي لاَ أَعْلَمُ أَحَدًا مِنْكُمْ خَلَعَهُ وَلاَ بَايَعَ فِي هَذَا الأَمْرِ إِلاَّ كَانَتْ الْفَيْصَلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ.

2654. Dari Nafi', dia menuturkan, "Ketika warga Madinah mencopot jabatan Yazid bin Mu'awiyah, Ibnu Umar mengumpulkan para pelayan dan anak-anaknya, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku telah mendengar Nabi SAW bersabda, '*Pada hari kiamat nanti, bagi setiap pengkhianat akan ditancapkan bendera* [*untuk pengkhianatannya* 4/72] [*yang dengannya dia bisa dikenali.*' 8/62]* Dan sesungguhnya kita telah berbai'at kepada orang ini atas bai'at Allah dan Rasul-Nya. Sungguh aku tidak mengetahui pengkhianatan yang lebih besar daripada dibai'atnya sesorang atas bai'at Allah dan Rasul-Nya tapi kemudian mengibarkan perang terhadapnya, dan sungguh aku tidak mengetahui seorang pun di antara kalian yang turut mencopotnya dan tidak berbai'at (kepada seseorang) dalam urusan (kepemimpinan) ini, kecuali itu adalah pemisah antara aku dan dia."

٢٦٥٥- عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ قَالَ: لَمَّا كَانَ ابْنُ زِيَادٍ وَمَرْوَانُ بِالشَّامِ، وَوَثَبَ ابْنُ الزُّبَيْرِ بِمَكَّةَ، وَوَثَبَ الْقُرَّاءُ بِالْبَصْرَةِ، فَانْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي إِلَى أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، حَتَّى دَخَلْنَا عَلَيْهِ فِي دَارِهِ، وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ عُلِّيَّةٍ لَهُ مِنْ قَصَبٍ، فَجَلَسْنَا إِلَيْهِ، فَأَنْشَأَ أَبِي يَسْتَطْعِمُهُ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَرْزَةَ! أَلاَ تَرَى مَا وَقَعَ فِيهِ النَّاسُ؟ فَأَوَّلُ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ تَكَلَّمَ بِهِ: إِنِّي احْتَسَبْتُ عِنْدَ اللهِ أَنِّي أَصْبَحْتُ سَاخِطًا عَلَى أَحْيَاءِ قُرَيْشٍ، إِنَّكُمْ يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ، كُنْتُمْ عَلَى الْحَالِ الَّذِي عَلِمْتُمْ مِنَ الذِّلَّةِ وَالْقِلَّةِ وَالضَّلاَلَةِ، وَإِنَّ اللهَ أَنْقَذَكُمْ بِالإِسْلاَمِ

---

* Paragrap ini telah dikemukakan pada juz 2/1381 dan 1382 dari hadits Abdullah, yaitu Ibnu Umar yang disertai hadits Anas.

وَبِمُحَمَّـــدٍ ﷺ حَتَّى بَلَغَ بِكُمْ مَا تَرَوْنَ، وَهَذِهِ الدُّنْيَا الَّتِي أَفْسَدَتْ بَيْنَكُمْ، إِنَّ ذَاكَ الَّذِي بِالشَّأْمِ وَاللهِ إِنْ يُقَاتِلُ إِلاَّ عَلَى الدُّنْيَا، وَإِنَّ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ بَيْنَ أَظْهُـــرِكُمْ وَاللهِ إِنْ يُقَاتِلُونَ إِلاَّ عَلَى الدُّنْيَا، وَإِنْ ذَاكَ الَّذِي بِمَكَّةَ وَاللهِ إِنْ يُقَاتِلُ إِلاَّ عَلَى الدُّنْيَا.

2655. Dari Abu Al Minhal, dia menuturkan, "Ketika Ibnu Ziyad dan Marwan berada di Syam, Ibnu Az-Zubair mengambil alih kekuasaan di Makkah, sementara para qari (yakni kelompok khawarij) mengambil alih kekuasaan di Bashrah.[18] Lalu aku berangkat bersama ayahku kepada Abu Barzah Al Aslami, hingga kami masuk ke dalam rumahnya. Saat itu dia sedang duduk di bawah bayang-bayang kamar atas, lalu kami duduk bersamanya, kemudian ayahku mulai membuka pembicaraan dengannya, dia berkata, 'Wahai Abu Barzah! Tidakkah engkau menyaksikan apa yang terjadi pada orang-orang?' Perkataan pertama yang aku dengar darinya adalah, 'Sesungguhnya aku hanya mencari pahala di sisi Allah, dan sungguh aku menjadi marah terhadap orang-orang Quraisy yang masih hidup. Kalian semua, bangsa Arab, dulu dalam kondisi yang telah kalian ketahui, yaitu kehinaan, kemelaratan dan kesesatan, kemudian Allah menyelamatkan kalian dengan Islam dan Muhammad SAW, sehingga kalian mencapai apa yang bisa kalian saksikan. Urusan keduniaan ini telah menimbulkan kerusakan di antara kalian. Sesungguhnya orang yang di Syam itu (yakni Marwan), demi Allah, tidaklah dia berperang kecuali hanya untuk tujuan duniawi. Mereka yang berada di tengah kalian (yakni khawarij), demi Allah, mereka hanya berperang untuk tujuan duniawi. Dan yang di Makkah itu (yakni Ibnu Az-Zubair), demi Allah, dia juga hanya berperang untuk tujuan duniawi.'"

٢٦٥٦- عَـــنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: إِنَّ الْمُنَافِقِينَ الْيَوْمَ شَرٌّ مِنْهُمْ عَلَى

---

[18] Maksudnya adalah kaum khawarij. Mereka menyebar di Bashrah setelah keluarnya Ibnu Ziyad. Tokoh mereka adalah Nafi' bin Al Azraq. Kemudian mereka keluar ke Al Ahwaz. (*Fath*).

عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، كَانُوا يَوْمَئِذٍ يُسِرُّونَ وَالْيَوْمَ يَجْهَرُونَ.

2656. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, dia mengatakan, "Sesungguhnya orang-orang munafik sekarang lebih buruk daripada mereka di masa Nabi SAW. Dulu mereka itu merahasiakan, namun sekarang mereka terang-terangan."

٢٦٥٧- وَعَنْهُ قَالَ: إِنَّمَا كَانَ النِّفَاقُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَإِنَّمَا هُوَ الْكُفْرُ بَعْدَ الإِيْمَانِ.

2657. Darinya juga, dia mengatakan, "Sesungguhnya kemunafikan itu adalah di masa Nabi SAW. Adapun sekarang, itu adalah kufur setelah beriman."

23. Bab: Tidak Akan Terjadi Kiamat Sehingga Orang Iri Hati Kepada Penghuni Kuburan

٢٦٥٨- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ.

2658. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak akan terjadi kiamat sehingga ada seseorang yang melewati kuburan orang lain lalu berkata, '*Duhai kiranya aku sebagai dia*.'"

24. Bab: Berubahnya Zaman Sehingga Mereka Menyembah Berhala

٢٦٥٩- عَــنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلَيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ عَلَى ذِي الْخَلَصَةِ. وَذُو الْخَلَصَةِ طَاغِيَةُ دَوْسٍ الَّتِي كَانُوا يَعْبُدُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

2659. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan terjadi kiamat sehingga pantat para wanita kabilah Daus digoyang-goyangkan pada Dzul Khalashah.*" Dzul Khalashah adalah berhala kabilah Daus yang biasa mereka sembah pada masa jahiliyah.

25. Bab: Keluarnya Api

٨٤٥- وَقَالَ أَنَسٌ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ نَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ.

(845).[845] Anas mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Tanda pertama terjadinya kiamat adalah keluarnya api yang menggiring manusia dari timur ke barat.*'"

٢٦٦٠- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى.

2660. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan terjadi kiamat hingga keluarnya api dari negeri Hijaz yang menerangi leher-leher unta di Bashra.*"

٢٦٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ كَنْزٍ (وَفِيْ طَرِيْقٍ: جَبَلٍ) مِنْ ذَهَبٍ، فَمَنْ حَضَرَهُ فَلاَ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا.

2661. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*(Sungai) Efrat hampir menyingkapkan timbunan* (dalam jalur lain: *gunung*) *emas. Barangsiapa mendatanginya, maka janganlah dia mengambil darinya sedikit pun.*'"

---

[845] Telah dikemukakan secara *maushul* dalam hadits panjang, juz 2, nomor 1662.

26. Bab

٢٦٦٢- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَتِلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ، يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ، دَعْوَتُهُمَا (وَفِي رِوَايَةٍ: دَعْوَاهُمَا ٨/٥٣) وَاحِدَةٌ.

٢٦٦٣- وَحَتَّـــى يُقْبَضَ الْعِلْمُ، [وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ ١/٢٩]، [وَيَنْقُصَ الْعَمَلُ وَيُلْقَـــى الشُّحُّ ٨/٨٩] وَتَكْثُرَ الزَّلاَزِلُ، وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ، وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ، وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ، وَهُوَ الْقَتْلُ. (وَفِي طَرِيقٍ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا الْهَرْجُ؟ فَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ فَحَرَّفَهَا، كَأَنَّهُ يُرِيدُ الْقَتْلَ).

٢٦٦٤- وَحَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ. حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ صَدَقَتَهُ، وَحَتَّى يَعْرِضَهُ عَلَيْهِ فَيَقُولَ الَّذِي يَعْرِضُهُ عَلَيْهِ: لاَ أَرَبَ لِي بِهِ.

٢٦٦٥- وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ نَشَرَ الرَّجُلاَنِ ثَوْبَهُمَا بَيْنَهُمَا، فَلاَ يَتَبَايَعَانِه وَلاَ يَطْوِيَانِه.

٢٦٦٦- وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ انْصَرَفَ الرَّجُلُ بِلَبَنِ لِقْحَتِه فَلاَ يَطْعَمُهُ.

٢٦٦٧- وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَهُوَ يُلِيطُ حَوْضَهُ فَلاَ يَسْقِي فِيهِ.

٢٦٦٨- وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ رَفَعَ أُكْلَتَهُ إِلَى فِيهِ فَلاَ يَطْعَمُهَا.

2662. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan terjadi kiamat hingga berperangnya dua kelompok yang besar, perang antara keduanya sangatlah dahsyat, sementara seruan* (dalam riwayat lain: *klaim* 8/53) *keduanya sama.*"

2663. "*Hingga dicabutnya ilmu,* [*munculnya kebodohan* 1/29], [*berkurangnya amal, merebaknya kekikiran* 8/89], *banyak terjadi*

gempa bumi, dan berdekatannya waktu (panjangnya siang mirip dengan panjang malam), *munculnya berbagai fitnah* (huru hara), *terjadinya banyak kekacauan, yaitu pembunuhan*." (Dalam jalur lain: Dikatakan, "Wahai Rasulullah! Apa itu *Harj*?" Beliau menjawab dengan isyarat tangannya lalu mengayunkannya (miring seperti menyabetkan pedang), yang maksudnya adalah pembunuhan.

2664. "*Dan hingga semakin banyaknya harta pada kalian sehingga melimpah ruah, sehingga pemilik harta mencari-cari orang yang mau menerima shadaqahnya, bahkan dia menawarkannya, lalu orang yang ditawarinya mengatakan, 'Aku tidak membutuhkannya (tidak berminat).*'"

2665. "*Dan sungguh kiamat itu pasti terjadi, sementara dua orang laki-laki membentangkan pakaian mereka, namun mereka tidak melakukan jual beli dan tidak pula melipatnya.*"

2666. "*Dan sungguh kiamat itu pasti terjadi, sementara seseorang telah membawa susu untanya namun tidak meminumnya.*"

2667. "*Dan sungguh kiamat itu akan terjadi, sementara dia sedang menembok telaganya namun tidak minum di situ.*"

2668. "*Dan sungguh kiamat itu akan terjadi, sementara dia telah mengangkat makanannya ke mulutnya namun tidak memakannya.*"

27. Bab: Penyebutan Dajjal

٢٦٦٩– عَـــنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: مَا سَأَلَ أَحَدٌ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الدَّجَّالِ مَا سَأَلْتُهُ، وَإِنَّهُ قَالَ لِي: مَا يَضُرُّكَ مِنْهُ؟ قُلْتُ: لِأَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّ مَعَهُ جَبَلَ خُبْزٍ وَنَهَرَ مَاءٍ. قَالَ: هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ ذَلِكَ.

2669. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia mengatakan, "Tidak ada seorang pun yang bertanya kepada Nabi SAW tentang dajjal (sebanyak) yang aku tanyakan kepada beliau, dan sungguh beliau mengatakan kepadaku, '*Apa yang bisa mencelakaimu darinya* (dajjal)?' Aku berkata, 'Karena mereka mengatakan bahwa

bersamanya ada gunung roti dan sungai air.' Beliau bersabda, '*Itu lebih mudah bagi Allah daripada (menciptakan) itu*.'"

٢٦٧٠- عَــنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا بَعَثَ [اللهُ مِنْ ٨/١٧٢] نَبِيٌّ إِلاَّ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الأَعْوَرَ الْكَذَّابَ، أَلاَ إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، وَإِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ: كَافِرٌ.

٨٤٦ و ٨٤٨- فِيهِ أَبُو هُرَيْرَةَ وَابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

2670. Dari Anas RA, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Tidaklah* [*Allah* 8/172] *mengutus seorang nabi pun kecuali dia telah memperingatkan umatnya tentang si buta sebelah yang pendusta. Ketahuilah, bahwa dia itu buta sebelah, dan sesungguhnya Rabb kalian tidaklah buta sebelah. Dan sesungguhnya, di antara kedua matanya tertulis: kafir*.'"

(846 dan 847).[846 dan 847] Dikemukakan juga riwayat Abu Hurairah dan Ibnu Abbas dari Nabi SAW.

28. Bab: Dajjal Tidak Akan Masuk Ke Madinah

29. Bab: Ya`juj dan Ma`juj

[846 dan 847] Hadits Abu Hurairah telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) pada kitab cerita tentang para nabi, juz 2, nomor 1424. Sedangkan hadits Ibnu Abbas disebutkan secara *maushul* pada kitab permulaan ciptaan, juz 2, nomor 1395.

93. KITAB HUKUM (KEKUASAAN, JABATAN, KEPUTUSAN, PENGADILAN)

1. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)*[19] *di antara kamu.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 59)

2. Bab: Para Pemimpin Dari Quraisy

٢٦٧١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَزَالُ هَذَا الأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ، مَا بَقِيَ مِنْهُمُ اثْنَانِ.

2671. Dari Ibnu Umar: Rasulullah SAW bersabda, "*Perkara ini (kepemimpinan) masih berada di (tangan) Quraisy, selama masih ada dua orang dari mereka.*"

3. Bab: Pahala Orang yang Memutuskan dengan Hikmah, Berdasarkan Firman Allah Ta'ala, "*Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang fasik.*"[20] (Qs. Al Maaidah [5]: 47)

(Hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 3 Ilmu, bab 16)

4. Bab: Mendengar dan Mematuhi Imam Selama Bukan Kemaksiatan

---

[19] Selama pemegang kekuasaan berpegang pada Kitab Allah dan Sunnah Rasul.

[20] Orang yang tidak memutuskan perkara menurut hukum Allah ada tiga macam : a). karena benci dan ingkarnya kepada hukum Allah, orang yang semacam ini kafir (Al Maaidah [5]: 44). b). karena menurut hawa nafsu dan merugikan orang lain dinamakan zhalim (Al Maaidah [5]: 45). c). karena fasik sebagaimana terdapat dalam ayat 47 surah ini.

5. Bab: Orang yang Tidak Meminta Kepemimpinan (Jabatan) Akan Ditolong Allah (Bila Dia Mengembannya)

(Hadits Abdurrahman bin Samurah yang telah dikemukakan pada kitab 83 Sumpah dan Nadzar, bab 1)

6. Bab: Orang yang Meminta Kepemimpinan (Jabatan), Maka Akan Ditundukkan Pada Jabatannya

(Hadits yang disinggung tadi)

7. Bab: Yang Dibenci dari Ambisi Kekuasaan (Jabatan)

٢٦٧٢- عَــنْ أَبِــي هُرَيْــرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الْإِمَارَةِ، وَسَتَكُونُ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَنِعْمَ الْمُرْضِعَةُ وَبِئْسَتْ الْفَاطِمَةُ.

٨٤٨- وَمِنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَوْلَهُ.

2672. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sungguh kelak kalian akan tamak terhadap kekuasaan, dan itu akan menjadi penyesalan di hari kiamat. Alangkah baiknya yang menyusui* (yakni dunia), *dan alangkah buruknya yang menyapih* (yakni setelah kematian)."

(848).[848] Dari jalur lain, dari Abu Hurairah, bahwa itu adalah ucapannya sendiri.

---

(848) Ini dikemukakan secara *mu'allaq*, dan Al Hafizh tidak menyambungkannya, namun dia mengatakan, "Riwayat yang sebelumnya dapat dijadikan sandaran, karena perawinya lebih teliti, dan dia telah menambahkan status *marfu'*nya. Dan riwayat *mauquf* ini tidak bertentangan dengannya, karena adakalanya perawi bersemangat (menelusurinya) lalu menyandarkannya, dan kadang pula tidak bersemangat sehingga membiarkannya *mauquf*.

8. Bab: Orang yang Diberi Amanat Memimpin Rakyat Lalu Tidak Menjaganya

٢٦٧٣- عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، (وَفِيْ رِوَايَةٍ عَنْهُ: قَالَ: أَتَيْنَا مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ نَعُودُهُ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا عُبَيْدُ اللهِ)، فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللهُ رَعِيَّةً، فَلَمْ يَحُطْهَا بِنَصِيحَةٍ، [فَيَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لَهُمْ]، إِلاَّ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

2673. Dari Al Hasan: Bahwa Ubaidullah bin Ziyad menjengkuk Ma'qil bin Yasar yang sedang sakit, yaitu sakit yang akhirnya meninggal. (Dalam riwayat lain: Dia mengatakan, "Kami datang kepada Ma'qil bin Yasar untuk menjenguknya, lalu Ubaidullah masuk), kemudian Ma'qil berkata kepadanya, 'Sungguh aku akan menceritakan kepadamu suatu hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW. Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Tidaklah seorang pemimpin yang diamanati Allah untuk memimpin rakyatnya, lalu dia tidak menjaganya dengan sungguh-sungguh, [lalu dia mati dalam keadaan menipu (mengkhianati) mereka (rakyatnya)], melainkan dia tidak akan mendapatkan aroma surga*.'"

9. Bab: Orang yang Mempersulit (Orang Lain), Maka Allah Akan Mempersulitnya

٢٦٧٤- عَـــنْ طَرِيفٍ أَبِي تَمِيمَةَ قَالَ: شَهِدْتُ صَفْوَانَ وَجُنْدَبًا وَأَصْحَابَهُ وَهُوَ يُوصِيهِمْ، فَقَالُوا: هَلْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ شَيْئًا؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُـــولُ: مَـــنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللهُ بِهِ، [وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللهُ بِهِ ١٨٩/٧] يَوْمَ الْقِـــيَامَةِ. قَـــالَ: وَمَنْ يُشَاقِقْ يَشْقُقِ اللهُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالُوا: أَوْصِنَا،

فَقَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْتِنُ مِنَ الْإِنْسَانِ بَطْنُهُ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لاَ يَأْكُلَ إِلاَّ طَيِّبًا فَلْيَفْعَلْ، وَمَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لاَ يُحَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ بِمِلْءِ كَفِّهِ مِنْ دَمٍ أَهْرَاقَهُ فَلْيَفْعَلْ.

قُلْتُ لِأَبِي عَبْدِ اللهِ: مَنْ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ؟ جُنْدَبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، جُنْدَبٌ.

2674. Dari Tharif Abu Tamimah, dia menuturkan, "Aku menyaksikan Shafwan dan Jundab beserta para sahabatnya (yakni para sahabat Shafwan) ketika dia (Jundab) menasihati mereka, lalu mereka berkata, 'Apakah engkau mendengar sesuatu dari Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Aku mendengar beliau bersabda, '*Barangsiapa memperdengarkan (amalnya) maka Allah akan memperdengarkannya,* [*dan barangsiapa yang memperlihatkan (amalnya) maka Allah akan memperlihatkannya* 7/189] *pada hari kiamat.*'[21] Beliau juga bersabda, '*Barangsiapa mempersulit, maka Allah akan mempersulitnya pada hari kiamat.*' Mereka berkata, 'Nasihatilah kami.' Dia berkata, 'Sesungguhnya yang pertama kali membusuk dari tubuh manusia adalah perutnya (yakni setelah mati). Karena itu, barangsiapa yang mampu untuk tidak memakan kecuali yang baik (halal), maka hendaklah dia melakukannya. Dan barangsiapa yang mampu untuk tidak dihalangi antara dirinya dengan surga oleh tangan berlumur darah yang ditumpahkannya, maka hendaklah dia melakukannya.'"[22]

Aku katakan kepada Ibnu Abdillah[23], "Siapa yang mengatakan: 'Aku mendengar Rasulullah SAW? Jundab?' 'Ya, Jundab,' jawabnya."

---

[21] Yakni *sum'ah* dan *riya'*.

[22] Konteksnya *mauquf*, telah diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dengan redaksi lainnya yang mengindikasikannya *marfu'*. Silakan merujuk *Al Fath*.

[23] Yang mengatakan (aku katakan) adalah Al Firyabi yang meriwayatkan ini di dalam Ash-Shahih dari Al Bukhari, sedangkan yang dimaksud Abu Abdillah di sini adalah pengarang sendiri.

10. Bab: Memberi Keputusan dan Fatwa di Jalan

١٣٩٦- وَقَضَى يَحْيَى بْنُ يَعْمَرَ فِي الطَّرِيقِ.

١٣٩٧- وَقَضَى الشَّعْبِيُّ عَلَى بَابِ دَارِهِ.

1396.[1396] Yahya bin Ya'mar pernah memberi keputusan di jalan.

1397.[1397] Asy-Sya'bi pernah memberi keputusan di pintu rumahnya.

(Hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 1569, juz 2)

11. Bab: Riwayat yang Menyebutkan Bahwa Nabi SAW Tidak Mempunyai Penjaga Pintu

٢٦٧٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ لِامْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ: تَعْرِفِينَ فُلاَنَةَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِهَا وَهِيَ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرٍ، فَقَالَ: اتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي، فَقَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّي، فَإِنَّكَ خِلْوٌ مِنْ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمْ تُصَبْ بِـ ٧٩/٢) مُصِيبَتِي، [وَلَمْ تَعْرِفْهُ]. قَالَ: فَجَاوَزَهَا وَمَضَى، فَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ فَقَالَ: مَا قَالَ لَكِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: مَا عَرَفْتُهُ، قَالَ: إِنَّهُ لَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ. قَالَ: فَجَاءَتْ إِلَى بَابِهِ فَلَمْ تَجِدْ عَلَيْهِ بَوَّابًا (وَفِي رِوَايَةٍ: بَوَّابِيْنَ)، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَاللهِ مَا عَرَفْتُكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ الصَّبْرَ عِنْدَ أَوَّلِ صَدْمَةٍ. (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُوْلَى).

2675. Dari Anas bin Malik: Dia mengatakan kepada salah seorang wanita keluarganya, "Kau kenal Fulanah?" Dia menjawab,

---

[1396] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Sa'd di dalam *Ath-Thabaqat* dan oleh pengarang di dalam *At-Tarikh*.

[1397] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Sa'd juga.

"Ya." Anas berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah melewatinya ketika dia sedang menangis di suatu kuburan, lalu beliau bersabda, '*Bertakwalah kepada Allah, dan bersabarlah*.' Dia berkata, 'Menjauhlah dariku. Engkau tidak merasakan (dalam riwayat lain: tidak mengalami 2/79) musibahku ini.' [Sementara dia tidak mengenal beliau].' Maka beliau pun melewatinya dan berlalu. Kemudian seorang laki-laki lewat, lalu berkata, 'Apa yang dikatakan Rasulullah SAW kepadamu?' Dia menjawab, 'Aku tidak mengenalnya.' Laki-laki itu berkata, 'Sesungguhnya yang tadi itu Rasulullah SAW.' Maka wanita itu pun mendatangi pintu rumah beliau, namun dia tidak menemukan penjaga pintu di sana (dalam riwayat lain: para penjaga pintu), maka dia berkata, 'Wahai Rasulullah! Demi Allah aku tadi tidak mengenalmu.' Nabi SAW pun bersabda, '*Sesungguhnya, kesabaran itu di awal kejadian*.' (dalam riwayat lain: '*Sesungguhnya kesabaran itu adalah pada kejadian pertama*.'")

12. Bab: Hakim Memutuskan Hukuman Mati Terhadap Orang yang Wajib Dibunuh Tanpa Harus Minta Persetujuan Imam di Atasnya

٢٦٧٦- عَــنْ أَنَــسٍ: إِنَّ قَيْسَ بْنَ سَعْدٍ كَانَ يَكُونُ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ ﷺ بِمَنْزِلَةِ صَاحِبِ الشُّرَطِ مِنَ الْأَمِيرِ.

2676. Dari Anas: Bahwa Qais bin Sa'd[24] di hadapan Nabi SAW kedudukannya bagaikan panglima pasukan di hadapan raja.

---

[24] Saya katakan: Dia adalah Ibnu Ubadah Al Anshari, sebagaimana disebutkan dalam riwayat Abu Zaid Al Marwazi. Al Hafizh mengatakan, "Dia adalah Al Anshari Al Khzraji (orang Anshar dari suku Khazraj) yang ayahnya sebagai pimpinan suku Khazraj. Sementara sikap At-Tirmidzi, dia mengindikasikan bahwa orang dimaksud adalah Qais bin Sa'd bin Mu'adz, karena At-Tirmidzi mengeluarkan hadits ini pada manaqib Sa'd bin Mu'adz, sehingga dengan begitu tidak terpalingkan."

13. Bab: Apakah Boleh Hakim Memberi Keputusan atau Fatwa Dalam Keadaan Marah?

٢٦٧٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: كَتَبَ أَبُو بَكْرَةَ إِلَى ابْنِهِ - وَكَانَ بِسِجِسْتَانَ-: بِأَنْ لاَ تَقْضِيَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضْبَانُ؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَقْضِيَنَّ حَكَمٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ.

2677. Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dia mengatakan, "Abu Bakrah[25] mengirim surat kepada anaknya -yang berada di Sijistan-: Janganlah engkau memberi keputusan di antara dua orang sementara engkau dalam keadaan marah. Karena sesungguhnya aku telah mendengar Nabi SAW bersabda, '*Janganlah seorang hakim memutuskan di antara dua orang sementara dia sedang marah.*'"

14. Bab: Orang yang Berpendapat Bolehnya Hakim Memutuskan Berdasarkan Pengetahuannya Mengenai Perkara Manusia Bila Tidak Dikhawatirkan Munculnya Dugaan Buruk dan Tuduhan

٨٤٩- كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِهِنْدٍ: خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدَكِ بِالْمَعْرُوفِ. وَذَلِكَ إِذَا كَانَ أَمْرًا مَشْهُورًا.

(849).[849] Sebagaimana Nabi SAW memutuskan untuk Hindun (istrinya Abu Sufyan), "*Ambillah apa yang mencukupi kebutuhanmu dan anakmu dengan cara yang baik.*" Demikian ini bila perkaranya cukup dikenal.

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1623, juz 2)

---

[25] Yakni menyuruh menuliskan. Dan yang menuliskan adalah Abdurrahman bin Abu Bakrah, sedangkan yang ditujunya adalah Ubaidullah bin Abu Bakrah, demikian sebagaimana diketahui dari riwayat Muslim. Silakan lihat *Al Fath*.

[849] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang pada juz 2, nomor 1042.

15. Bab: Kesaksian Tentang Tulisan Berstempel, Mana yang Dibolehkan dan Mana yang Tidak Dibolehkan dari Itu; Surat Penguasa Kepada Bawahannya; dan Surat Hakim Kepada Hakim Lainnya

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: كِتَابُ الْحَاكِمِ جَائِزٌ إِلاَّ فِي الْحُدُودِ.

ثُمَّ قَالَ: إِنْ كَانَ الْقَتْلُ خَطَأً فَهُوَ جَائِزٌ؛ لأَنَّ هَذَا مَالٌ بِزَعْمِهِ. وَإِنَّمَا صَارَ مَالاً بَعْدَ أَنْ ثَبَتَ الْقَتْلُ، فَالْخَطَأُ وَالْعَمْدُ وَاحِدٌ.

١٣٩٨- وَقَدْ كَتَبَ عُمَرُ إِلَى عَامِلِهِ فِي الْحُدُوْدِ.

١٣٩٩- وَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي سِنٍّ كُسِرَتْ.

١٤٠٠- وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: كِتَابُ الْقَاضِي إِلَى الْقَاضِي جَائِزٌ، إِذَا عَرَفَ الْكِتَابَ وَالْخَاتَمَ.

١٤٠١- وَكَانَ الشَّعْبِيُّ يُجِيزُ الْكِتَابَ الْمَخْتُومَ بِمَا فِيهِ مِنَ الْقَاضِي.

١٤٠٢- وَيُرْوَى عَنِ ابْنِ عُمَرَ نَحْوُهُ.

١٤٠٣- وَقَالَ مُعَاوِيَةُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ الثَّقَفِيُّ: شَهِدْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ يَعْلَى قَاضِيَ الْبَصْرَةِ، وَإِيَاسَ بْنَ مُعَاوِيَةَ، وَالْحَسَنَ، وَثُمَامَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، وَبِلاَلَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ، وَعَبْدَ اللهِ بْنَ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيَّ، وَعَامِرَ بْنَ عَبِيدَةَ، وَعَبَّادَ بْنَ مَنْصُورٍ - يُجِيزُونَ كُتُبَ الْقُضَاةِ بِغَيْرِ مَحْضَرٍ مِنَ الشُّهُودِ، فَإِنْ قَالَ الَّذِي جِيءَ عَلَيْهِ بِالْكِتَابِ: إِنَّهُ زُورٌ، قِيلَ لَهُ: اذْهَبْ فَالْتَمِسْ الْمَخْرَجَ مِنْ ذَلِكَ. وَأَوَّلُ مَنْ سَأَلَ عَلَى كِتَابِ الْقَاضِي الْبَيِّنَةَ ابْنُ أَبِي لَيْلَى وَسَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللهِ.

Sebagian orang mengatakan, "Surat (keputusan) penguasa dilaksanakan, kecuali berkenaan dengan *hudud* (pelanggaran hukum yang sudah ditetapkan sanksinya)."

Kemudian dia mengatakan, "Bila pembunuhan itu tidak

disengaja, maka (surat penguasa) itu dilaksanakan." Karena pembunuhan ini (yakni pembunuhan tidak disengaja) adalah harta dengan pernyataannya, namun itu menjadi harta setelah dipastikan kejadiannya (di hadapan hakim). Jadi pembunuhan tidak disengaja dan pembunuhan disengaja itu sama.

1398.[1398] Umar pernah mengirim surat kepada bawahannya mengenai *hudud*.

1399.[1399] Umar bin Abdul Aziz menuliskan surat berkenaan dengan pemecahan gigi.

1400.[1400] Ibrahim mengatakan, "Surat hakim kepada hakim lainnya boleh dilaksanakan bila mengenali tulisan dan stempelnya."

1401.[1401] Asy-Sya'bi membolehkan surat berstempel dari hakim.

1402.[1402] Diriwayatkan juga seperti itu dari Ibnu Umar.

1403.[1403] Mu'awiyah bin Abdul Karim Ats-Tsaqafi mengatakan, "Aku menyaksikan Abdul Malik bin Ya'la, hakim Bashrah, Iyas bin Mu'awiyah, Al Hasan, Tsumamah bin Abdullah bin Anas, Bilal bin Abu Burdah, Abdullah bin Burdah Al Aslami, Amir bin Ubaidah dan Abbad bin Manshur, mereka melaksanakan surat para hakim yang tidak disaksikan oleh para saksi. Bila si penerima surat mengatakan bahwa itu palsu, maka dikatakan kepadanya, 'Pergilah, lalu carilah jalan keluarnya.'" Yang pertama kali meminta bukti tentang surat hakim adalah Ibnu Abi Laila dan Sawwar bin Abdullah.

٢٦٧٨- عَـــنْ عُبَـــيْدِ اللهِ بْنِ مُحْرِزٍ: جِئْتُ بِكِتَابٍ مِنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ قَاضِـــي الْبَـــصْرَةِ، وَأَقَمْتُ عِنْدَهُ الْبَيِّنَةَ أَنَّ لِي عِنْدَ فُلاَنٍ كَذَا وَكَذَا، وَهُوَ

[1398] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abdurrazzaq dengan isnad *shahih*. Di dalamnya menyebutkan tentang suatu kisah.
[1399] Disebutkan secara *maushul* oleh Abu Bakar Al Khalal di dalam *Kitab Al Qishash wa Ad-Diyat*.
[1400] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Syaibah dengan sanad *shahih* darinya.
[1401] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Syaibah juga.
[1402] Al Hafizh tidak membahasnya.
[1403] Disebutkan secara *maushul* oleh Waki', darinya.

بِالْكُوفَةِ، وَجِئْتُ بِهِ الْقَاسِمَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَأَجَازَهُ.

١٤٠٤ و ١٤٠٥- وَكَـرِهَ الْحَسَنُ وَأَبُو قِلاَبَةَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَى وَصِيَّةٍ حَتَّى يَعْلَمَ مَا فِيهَا، لِأَنَّهُ لاَ يَدْرِي لَعَلَّ فِيهَا جَوْرًا.

٨٥٠- وَقَدْ كَتَبَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى أَهْلِ خَيْبَرَ: إِمَّا أَنْ تَدُوا صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ تُؤْذِنُوا بِحَرْبٍ.

١٤٠٦- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ فِي الشَّهَادَةِ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ وَرَاءِ السِّتْرِ: إِنْ عَرَفْتَهَا فَاشْهَدْ، وَإِلاَّ فَلاَ تَشْهَدْ.

2678. Dari Ubaidullah bin Muhriz: "Aku datang membawa sebuah surat dari Musa bin Anas, hakim Bashrah. Sebelumnya aku telah mengajukan bukti bahwa aku punya hak anu dan anu terhadap Fulan yang berada di Kufah. Kemudian aku membawa surat itu kepada Al Qasim bin Abdurrahman, maka dia pun melaksanakannya."

1404 dan 1405.[1404 dan 1405] Al Hasan dan Abu Qilabah tidak membolehkan kesaksian terhadap wasiat sebelum (saksi) mengetahui isinya, karena dia tidak tahu kalau-kalau di dalamnya terdapat kebohongan.

(850).[(850)] Nabi SAW pernah mengirim surat kepada warga Khaibar: "Kalian menebus diyat teman kalian, atau kalian menyatakan perang."

1406.[1406] Az-Zuhri mengatakan tentang kesaksian terhadap wanita di balik tabir, "Bila engkau mengetahuinya, maka bersaksilah. Jika tidak, maka jangan bersaksi."

1404 dan 1405 Atsar Al Hasan, yakni Al Bashri, disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ad-Darimi dan Sa'id bin Manshur, menyerupai itu. Sedangkan atsar Abu Qilabah, disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ya'qub bin Sufyan.

(850) Ini baigan dari hadits Sahl bin Abu Hatsmah mengenai kisah Huwaishah dan Muhayyishah, dan pembunuhan Abdullah bin Sahl di Khaibar. Telah dikemukakan selengkapnya secara *maushul* pada kitab 78 Adab, bab 89.

1406 Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Syaibah.

16. Bab: Bilakah Seseorang Berhak Menjadi Hakim?

١٤٠٧- وَقَالَ الْحَسَنُ: أَخَذَ اللهُ عَلَى الْحُكَّامِ أَنْ لاَ يَتَّبِعُوا الْهَوَى، وَلاَ يَخْشَوُا النَّاسَ، وَلاَ يَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلاً، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلاَ تَتَّبِعْ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللهِ، إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ﴾ وَقَرَأَ: ﴿إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَاةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلاَ تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلاَ تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلاً وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ﴾ -﴿بِمَا اسْتُحْفِظُوا﴾ اسْتُوْدِعُوا مِنْ كِتَابِ اللهِ. وَقَرَأَ: ﴿وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ. فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلاًّ آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا﴾، فَحَمِدَ سُلَيْمَانَ، وَلَمْ يَلُمْ دَاوُدَ. وَلَوْلاَ مَا ذَكَرَ اللهُ مِنْ أَمْرِ هَذَيْنِ لَرَأَيْتُ أَنَّ الْقُضَاةَ هَلَكُوا. فَإِنَّهُ أَثْنَى عَلَى هَذَا بِعِلْمِهِ، وَعَذَرَ هَذَا بِاجْتِهَادِهِ.

1407.[1407] Al Hasan mengatakan, "Allah telah mengangkat sumpah para hakim agar tidak memperturutkan hawa nafsu, tidak takut kepada manusia dan tidak menjual ayat-ayat Allah dengan harga murah. Kemudian dia membaca ayat: '*Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*' (Qs. Shaad [38]: 26), lalu membaca ayat: '*Sungguh, Kami yang menurunkan Kitab Taurat; di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan Kitab itu para nabi yang berserah diri*

[1407] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah, dan Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah* dengan sanad *hasan*.

kepada Allah memberi putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barangsiapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir.' (Qs. Al Maaidah [5]: 44), mereka diperintahkan memelihara, yakni dititipi. Lalu membaca ayat: '*Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, ketika keduanya memberikan keputusan mengenai ladang, karena (ladang itu) dirusak oleh kambing-kambing milik kaumnya. Dan Kami menyaksikan keputusan (yang diberikan) oleh mereka itu. Dan Kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat). Dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu.*'[26] (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 78-79). Allah memuji Sulaiman dan tidak mencela Daud. Seandainya Allah tidak mengisahkan tentang kedua nabi ini, pastilah aku melihat para hakim binasa. Namun kenyataannya, Allah memuji yang ini (Sulaiman) karena ilmunya, dan memaafkan yang ini (Daud) karena ijtihadnya."

١٤٠٨ - وَقَـــالَ مُـــزَاحِمُ بْـــنُ زُفَرَ: قَالَ لَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ: خَمْسٌ إِذَا أَخْطَأَ الْقَاضِـــي مِـــنْهُنَّ خَصْلَةً كَانَتْ فِيهِ وَصْمَةٌ: أَنْ يَكُونَ فَهِمًا، حَلِيمًا، عَفِيفًا، صَلِيبًا، عَالِمًا سَئُولاً عَنِ الْعِلْمِ.

1408.[1408] Muzahim bin Zufar mengatakan, "Umar bin Abdul Aziz mengatakan kepada kami, 'Ada lima hal yang apabila hakim keliru pada salah satunya, maka itu akan menjadi cela padanya:

---

[26] Menurut riwayat Ibnu Abbas: Ada sekelompok kambing telah merusak tanaman pada waktu malam. Pemilik tanaman mengadukan hal ini kepada Nabi Dawud AS, Dia pun memutuskan bahwa kambing-kambing itu harus diserahkan kepada pemilik tanaman sebagai ganti tanaman yang rusak. Tetapi Nabi Sulaiman AS memutuskan agar kambing-kambing itu diserahkan sementara kepada pemilik tanaman untuk diambil manfaatnya. Dan pemilik kambing diharuskan mengganti tanaman itu dengan tanaman yang baru. Apabila tanaman yang baru telah dapat diambil hasilnya, pemilik kambing itu boleh mengambil kambingnya kembali. Keputusan Nabi Sulaiman AS yang lebih tepat.

[1408] Disebutkan secara *maushul* oleh Sa'id bin Manshur, dan Ibnu Sa'd di dalam *Ath-Thabaqat* dengan sanad *shahih*.

Hendaknya dia seorang yang pandai (mengerti fikih), ramah (tidak lekas marah dan tidak pendendam), memelihara diri (dari yang haram), tegas, berilmu (mengetahui ilmu agama) dan suka bertanya tentang ilmu.'"

(Tidak hadits ada yang dikemukakan)

17. Bab: Honor Para Hakim dan Petugas Zakat

١٤٠٩- وَكَانَ شُرَيْحٌ الْقَاضِي يَأْخُذُ عَلَى الْقَضَاءِ أَجْرًا.

١٤١٠- وَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَأْكُلُ الْوَصِيُّ بِقَدْرِ عُمَالَتِهِ.

١٤١١ و ١٤١٢- وَأَكَلَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

1409.[1409] Syuraih, seorang hakim, mengambil upah dari tugas pengadilan.

1410.[1410] Aisyah mengatakan, "Orang yang merawat (anak yatim) boleh memakan (dari harta anak yatim tersebut) sekadar dengan pekerjaannya."

1411 dan 1412.[1411 dan 1412] Abu Bakar dan Umar makan (dari harta kaum muslimin ketika menjabat sebagai khalifah).

٢٦٧٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّعْدِيِّ: أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ فِي خِلاَفَتِهِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَلَمْ أُحَدَّثْ أَنَّكَ تَلِيَ مِنْ أَعْمَالِ النَّاسِ أَعْمَالاً، فَإِذَا أُعْطِيتَ الْعُمَالَةَ

[1409] Disebutkan secara *maushul* oleh Abdurrazzaq dan Sa'id bin Manshur. Di dalam sanadnya terdapat Mujalid bin Sa'id, dia perawi yang tidak kuat.

[1410] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah.

[1411 dan 1412] Atsar Abu Bakar telah disebutkan secara *maushul* oleh pengarang di awal kitab jual beli dan telah dikemukakan pada juz 2, nomor 978. Adapun atsar Umar, disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Sa'd dengan sanad *shahihi* darinya. Dia mengatakan, "Sesungguhnya aku memposisikan diriku terhadap harta Allah seperti kedudukan pemelihara anak yatim. Bila aku tidak membutuhkannya maka aku tinggalkan, dan bila aku membutuhkannya maka aku makan dengan cara yang ma'ruf."

كَرِهْتَهَا؟ فَقُلْتُ: بَلَى، فَقَالَ عُمَرُ: فَمَا تُرِيدُ إِلَى ذَلِكَ؟ قُلْتُ: إِنَّ لِي أَفْرَاسًا وَأَعْـبُدًا، وَأَنَا بِخَيْرٍ، وَأُرِيدُ أَنْ تَكُونَ عُمَالَتِي صَدَقَةً عَلَى الْمُسْلِمِينَ. قَالَ عُمَـرُ: لاَ تَفْعَـلْ، فَإِنِّي كُنْتُ أَرَدْتُ الَّذِي أَرَدْتَ، فَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ فَأَقُولُ: أَعْطِهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي. حَتَّى أَعْطَانِي مَرَّةً مَالاً، فَقُلْتُ: أَعْطِهِ [مَنْ هُوَ] أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، وَتَصَدَّقْ بِهِ، فَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ، وَلاَ سَائِلٍ، فَخُذْهُ، وَإِلاَّ فَلاَ تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ.

2679. Dari Abdullah bin As-Sa'di: Bahwa dia menghadap Umar pada masa pemerintahannya, lalu umar berkata kepadanya, "Apa aku belum memberitahumu bahwa engkau ditugasi mengurusi sebagian urusan manusia? Tapi ketika diberi upah engkau tidak berkenan." Aku berkata, "Tentu." Umar berkata, "Apa maksudmu ?" Aku berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai beberapa ekor kuda dan sejumlah budak, dan aku baik-baik saja. Aku ingin agar upahku itu sebagai shadaqah untuk kaum muslimin." Umar berkata, "Jangan kau lakukan. Aku dulu pernah menginginkan seperti yang engkau inginkan itu. Ketika Rasulullah SAW memberikan pemberian (upah), aku katakan, 'Berikan saja kepada orang yang lebih membutuhkannya daripada aku.' Sampai ketika beliau memberiku harta lalu aku katakan, 'Berikan saja [kepada orang] yang lebih membutuhkannya daripada aku, Nabi SAW bersabda, '*Ambillah, lalu kembangkanlah, dan shadaqahkanlah. Apa yang datang kepadamu dari harta ini tanpa engkau nantikan dan tanpa memintanya, maka ambilah. Tapi jika tidak (datang kepadamu), maka janganlah engkau menuruti nafsumu* (yakni memintanya).'"

18. Bab: Orang yang Menetapkan Keputusan dan Melangsungkan *Li'an* (Sumpah Kutuk Antara Suami Istri) di Masjid

١٤١٣- وَلاَعَنَ عُمَرُ عِنْدَ مِنْبَرِ النَّبِيِّ ﷺ.

١٤١٤-١٤١٦- وَقَضَى شُرَيْحٌ وَالشَّعْبِيُّ وَيَحْيَى بْنُ يَعْمَرَ فِي الْمَسْجِدِ.

١٤١٧- وَقَضَى مَرْوَانُ عَلَى زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ بِالْيَمِينِ عِنْدَ الْمِنْبَرِ.

١٤١٨ و ١٤١٩- وَكَانَ الْحَسَنُ وَزُرَارَةُ بْنُ أَوْفَى يَقْضِيَانِ فِي الرَّحَبَةِ خَارِجًا مِنَ الْمَسْجِدِ.

1413.[1413] Umar melangsungkan li'an di dekat mimbar Nabi SAW.

1414-1416.[1414-1416] Syuraih, Asy-Sya'bi dan Yahya bin Ya'mar menetapkan keputusan di masjid.

1417.[1417] Marwan memberikan keputusan tentang Zaid bin Tsabit di Yaman di dekat mimbar.

1418 dan 1419.[1418 dan 1419] Al Hasan dan Zurarah bin Aufa memberikan keputusan di suatu ruangan di luar masjid.

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Sahl yang telah dikemukakan pada nomor 2118, juz 3)

[1413] Al Hafizh tidak mengeluarkannya.

[1414-1416] Atsar Syuraih disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Sa'd. Sedangkan atsar Ibnu Ya'mar disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Syaibah.

[1417] Ini bagian dari atsar yang telah dikemukakan selengkapnya pada juz 2, kitab 52 Kesaksian, bab 32, atsar 595. Di sana kami menyebutkan bahwa yang menyambungkannya adalah Malik dengan sanad *shahih*.

[1418 dan 1419] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah dari jalur Al Mutsanna bin Sa'id. Dia mengatakan: Aku melihat Al Hasan dan Zurarah Ibnu Abi Aufa memberikan keputusan di masjid.

19. Bab: Orang yang Menetapkan Keputusan di Masjid, Kemudian Ketika Hendak Melangsungkan Hukuman, Dia Memerintahkan untuk Keluar dari Masjid, Lalu Dilaksanakanlah Hukuman Tersebut

١٤٢٠- وَقَالَ عُمَرُ: أَخْرِجَاهُ مِنَ الْمَسْجِدِ.

١٤٢١- وَيُذْكَرُ عَنْ عَلِيٍّ نَحْوُهُ.

1420.[1420] Umar mengatakan, "Keluarkan dia dari masjid."

1421.[1421] Diceritakan juga seperti itu dari Ali.

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 2107, juz 3)

20. Bab: Nasihat Imam Kepada Orang-Orang yang Bersengketa

٢٦٨٠- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَأَقْضِي [لَهُ ٨/٦٢] عَلَى نَحْوِ مَا أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا [بِقَوْلِهِ ٣/١٦٢]، فَلاَ يَأْخُذْهُ، فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ.

2680. Dari Ummu Salamah RA: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, sementara kalian mengadukan persengketaan kepadaku. Barangkali ada di antara kalian yang lebih pandai mengemukakan argumentasi daripada yang lainnya, kemudian aku memutuskan sesuatu* [*untuknya* 8/62] *berdasarkan apa yang aku dengar. Maka barangsiapa yang telah aku putuskan mendapatkan sesuatu dari hak saudaranya*

[1420] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah dan Abdurrazzaq dengan sanad *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhani.

[1421] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Abi Syaibah dengan sanad diperbincangkan.

[*berdasarkan perkataannya* 3/162], *maka janganlah mengambilnya, karena (dengan begitu) sesungguhnya aku telah memberinya potongan dari api neraka.*"

21. Bab: Hakim yang Mempunyai Kesaksian Ketika Menjabat atau Sebelum Menjabat Tentang Orang Diperkarakan[27]

١٤٢٢- وَقَالَ شُرَيْحٌ الْقَاضِي -وَسَأَلَهُ إِنْسَانٌ الشَّهَادَةَ فَقَالَ-: ائْتِ الْأَمِيرَ حَتَّى أَشْهَدَ لَكَ.

١٤٢٣- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: قَالَ عُمَرُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: لَوْ رَأَيْتَ رَجُلاً عَلَى حَدٍّ زِنَا أَوْ سَرِقَةٍ وَأَنْتَ أَمِيرٌ؟ فَقَالَ: شَهَادَتُكَ شَهَادَةُ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. قَالَ: صَدَقْتَ.

١٤٢٤- قَالَ عُمَرُ: لَوْلاَ أَنْ يَقُولَ النَّاسُ: زَادَ عُمَرُ فِي كِتَابِ اللهِ؛ لَكَتَبْتُ آيَةَ الرَّجْمِ بِيَدِي.

٨٥١- وَأَقَرَّ مَاعِزٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِالزِّنَا أَرْبَعًا، فَأَمَرَ بِرَجْمِهِ. وَلَمْ يُذْكَرْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَشْهَدَ مَنْ حَضَرَهُ.

١٤٢٥- وَقَالَ حَمَّادٌ: إِذَا أَقَرَّ مَرَّةً عِنْدَ الْحَاكِمِ رُجِمَ. وَقَالَ الْحَكَمُ: أَرْبَعًا.

1422.[1422] Syuraih, seorang hakim, ketika seseorang meminta kesaksiannya, dia mengatakan, "Temuilah Amir (Amirul Mukminin), sehingga aku bersaksi untukmu."

1423.[1423] Ikrimah mengatakan, "Umar mengatakan kepada

---

[27] Yakni hakim yang mempunyai kesaksian tentang orang yang diperkarakan, apakah boleh dia menetapkan keputusan berdasarkan pengetahuannya tentang orang yang diperkarakan itu, atau memberikan kesaksian tentang orang itu di hadapan hakim lain?

[1422] Disebutkan secara *maushul* oleh Sufyan Ats-Tsauri di dalam *Jami*'nya dengan sanad *shahih* darinya.

[1423] Disebutkan secara *maushul* oleh Ats-Tsauri juga dengan sanad *shahih* dari Ikrimah, namun sanadnya terputus, karena Ikrimah tidak pernah berjumpa dengan Abdurrahman,

Abdurrahman bin Auf, 'Bagaimana bila engkau melihat seseorang melakukan pelanggaran zina atau pencurian, sementara saat itu engkau sebagai amir?' Dia menjawab, 'Kesaksianmu sama dengan kesaksian satu orang di antara kaum muslimin.' Umar berkata, 'Engkau benar.'"

1424.[1424] Umar mengatakan, "Seandainya orang-orang tidak akan mengatakan, bahwa Umar menambah-nambahi Kitabullah, tentu aku akan menuliskan ayat rajam dengan tanganku."

(851).[(851)] Ma'iz membuat empat kali pengakuan zina di hadapan Nabi SAW, lalu beliau memerintahkan untuk dirajam. (Dalam kaus itu) tidak disebutkan bahwa Nabi SAW meminta kesaksian orang yang ada.

1425.[1425] Hammad mengatakan, "Bila dia (pelaku) mengaku satu kali (pengakuan) di hadapan hakim, maka dia dirajam." Al Hakam mengatakan, "Empat kali (pengakuan)."

وَقَالَ أَهْلُ الْحِجَازِ: الْحَاكِمُ لاَ يَقْضِي بِعِلْمِهِ، شَهِدَ بِذَلِكَ فِي وِلاَيَتِهِ أَوْ قَبْلَهَا. وَلَوْ أَقَرَّ خَصْمٌ عِنْدَهُ لِآخَرَ بِحَقٍّ فِي مَجْلِسِ الْقَضَاءِ؛ فَإِنَّهُ لاَ يَقْضِي عَلَيْهِ فِي قَوْلِ بَعْضِهِمْ حَتَّى يَدْعُوَ بِشَاهِدَيْنِ فَيُحْضِرَهُمَا إِقْرَارَهُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِرَاقِ: مَا سَمِعَ أَوْ رَآهُ فِي مَجْلِسِ الْقَضَاءِ قَضَى بِهِ، وَمَا كَانَ فِي غَيْرِهِ لَمْ يَقْضِ إِلاَّ بِشَاهِدَيْنِ.

وَقَالَ آخَرُونَ مِنْهُمْ: بَلْ يَقْضِي بِهِ؛ لِأَنَّهُ مُؤْتَمَنٌ، وَإِنَّمَا يُرَادُ مِنَ الشَّهَادَةِ مَعْرِفَةُ الْحَقِّ، فَعِلْمُهُ أَكْثَرُ مِنَ الشَّهَادَةِ.

---

apalagi dengan Umar.

[1424] Ini bagian dari hadits yang dikeluarkan oleh Malik di dalam *Al Muwaththa`* dengan sanad *shahih* dari Sa'id bin Al Musayyab dari Umar. Tentang mendengarnya Sa'id dari Umar, diperdebatkan.

[(851)] Ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 3, nomor 2107.

[1425] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Syaibah.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يَقْضِي بِعِلْمِهِ فِي الْأَمْوَالِ، وَلاَ يَقْضِي فِي غَيْرِهَا.

وَقَالَ الْقَاسِمُ: لاَ يَنْبَغِي لِلْحَاكِمِ أَنْ يُمْضِيَ قَضَاءً بِعِلْمِهِ دُونَ عِلْمِ غَيْرِهِ، مَعَ أَنَّ عِلْمَهُ أَكْثَرُ مِنْ شَهَادَةِ غَيْرِهِ، وَلَكِنَّ فِيهِ تَعَرُّضًا لِتُهَمَةِ نَفْسِهِ عِنْدَ الْمُسْلِمِينَ، وَإِيقَاعًا لَهُمْ فِي الظُّنُونِ.

٨٥٢- وَقَدْ كَرِهَ النَّبِيُّ ﷺ الظَّنَّ فَقَالَ: إِنَّمَا هَذِهِ صَفِيَّةُ.

Orang-orang Hijaz mengatakan, "Hakim tidak boleh memutuskan berdasarkan pengetahuannya (kesaksiannya sendiri), baik dia menyaksikan setelah menjabat ataupun sebelumnya. Bila satu pihak membuat pengakuan di hadapannya tentang hak yang ada pada pihak lainnya di majlis pengadilan, maka hakim tidak boleh memberikan keputusan berdasarkan perkataan sebagian mereka, kecuali setelah memanggil dua saksi lain lalu meminta kesaksian mereka."

Sebagian orang Irak mengatakan, "Apa yang didengar (oleh hakim) atau dilihatnya di dalam majlis pengadilan, maka dia memutuskan berdasarkan itu. Adapun selain itu, maka dia tidak boleh memutuskan kecuali dengan adanya dua saksi."

Yang lainnya mengatakan, "Bahkan dia boleh memutuskan berdasarkan itu, karena dia terpercaya. Karena yang dimaksudkan dari kesaksian adalah kebenarannya, sementara pengetahuannya (kesaksiannya) lebih banyak daripada kesaksian."

Sebagian lainnya mengatakan, "Boleh memutuskan berdasarkan pengetahuannya (kesaksiannya sendiri) bila berkenaan dengan harta, namun tidak boleh memutuskan dalam perkara lainnya."

Al Qasim mengatakan, "Tidak selayaknya seorang hakim memutuskan suatu keputusan berdasarkan pengetahuannya (kesaksiannya sendiri) tanpa menyertakan kesaksian orang lain, walaupun pengetahuannya itu (kesaksiannya itu) lebih banyak daripada kesaksian orang lain. Karena hal itu akan mengundang tuduhan terhadap dirinya di kalangan kaum muslimin dan mengantarkan mereka ke dalam berbagai pra sangka."

(852).[(852)] Nabi SAW tidak menyukai prasangka. Beliau mengatakan, "*Ini adalah Shafiyyah*." (Yaitu ketika beliau berjalan dengan Shafiyyah (istri beliau), lalu dilihat oleh dua orang muslim yang tidak jelas melihat sosok Shafiyah).

22. Bab: Perintah Penguasa Ketika Menugaskan Dua Pejabat Ke Suatu Tempat Untuk Saling Berbuat Baik dan Tidak Saling Bermaksiat

(Hadits Abu Musa yang telah dikemukakan pada kitab 88 Diperintahkannya Orang Murtad Untuk Bertaubat, bab 3)

23. Bab: Hakim Memenuhi Undangan

١٤٢٦– وَقَدْ أَجَابَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ عَبْدًا لِلْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ.

1426.[1426] Utsman bin Affan memenuhi undangan seorang budak milik Al Mughirah bin Syu'bah.

(Haditsnya adalah hadits Abu Musa yang telah dikemukakan pada nomor 2076, juz 3).

24. Bab: Hadiah Untuk Petugas

(Hadits Abu Humaid As-Sa'idi yang telah dikemukakan pada kitab 83 Sumpah dan Nadzar, bab 3)

---

(852) Ini bagian dari hadits yang disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang, dan telah dikemukakan pada juz 1, kitab 33 I'tikaf, bab 8.

1426 Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Sha'id di dalam *Al Fawaid* dan di dalam *Zawaid Al Birr wa Ash-Shilah* karya Ibnu Al Mubarak dengan sanad *shahih* darinya.

25. Bab: Mengangkat Mantan Budak Sebagai Hakim Atau Petugas

(Bagian dari hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 10 Adzan, bab 54)

26. Bab: Pejabat Kecil[28] (Pengurus Kabilah)

(Bagian dari hadits Marwan bin Al Hakam dan Al Miswar bin Makhramah yang telah dikemukakan pada nomor 1079, juz 2)

27. Bab: Yang Dimakruhkan dari Pujian Terhadap Sultan, Namun Setelah Keluar (dari Tempatnya) Dikatakan Selain Itu

٢٦٨١- عَــنْ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: قَالَ أُنَاسٌ لابْنِ عُمَرَ: إِنَّا نَدْخُلُ عَلَــى سُلْطَانِنَا فَنَقُولُ لَهُمْ خِلاَفَ مَا نَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِمْ؟ قَالَ: كُنَّا نَعُدُّهَا نِفَاقًا.

2681. Dari Zaid bin Abdullah bin Umar, "Beberapa orang mengatakan kepada Umar, 'Sesungguhnya kami masuk ke tempat para Sultan kami, lalu kami katakan kepada mereka apa yang berbeda dengan perkataan kami bila kami telah keluar dari tempat mereka.' Umar berkata, 'Kami menganggap itu sebagai kemunafikan.'"

---

[28] *'Urafa'* adalah bentuk jamak dari *'ariif* (yang cukup mengenal). Yaitu orang yang menangani perkara sekelompok orang. Disebut demikian karena dia mengetahui perkara mereka sehingga bisa menyampaikannya kepada yang lebih tinggi kedudukannya ketika diperlukan. Ada yang mengatakan, bahwa *'ariif* adalah pejabat di bawah *mankib*, di bawah *amiir*.

28. Bab: Menetapkan Keputusan Bagi yang Tidak Hadir

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1623, juz 2)

29. Bab: Orang yang Diputuskan Mendapat Hak Saudaranya, Maka Janganlah Dia Mengambilnya, Karena Keputusan Hakim Itu Tidak Menghalalkan yang Haram dan Tidak Mengharamkan yang Halal

30. Bab: Keputusan Tentang Sumur dan Serupanya

(Bagian dari hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada kitab 83 Sumpah dan Nadzar, bab 16)

31. Bab: Keputusan Tentang Harta, Baik Banyak Maupun Sedikit[29]

١٤٢٧- وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ ابْنِ شُبْرُمَةَ: الْقَضَاءُ فِي قَلِيلِ الْمَالِ وَكَثِيرِهِ سَوَاءٌ.

1427.[1427] Ibnu Uyainah mengatakan, dari Ibnu Syubrumah, "Keputusan tentang harta adalah sama, baik sedikit maupun banyak."

(Haditsnya adalah hadits Ummu Salamah yang telah dikemukakan pada nomor 1126, juz 2).

---

[29] Keputusan yang diberikan hakim mengenai harta seseorang, baik harta itu banyak maupun sedikit adalah sama. Jadi, bila seseorang berdusta dalam memberikan saksi-saksinya atau dalam sumpahnya untuk merapas harta orang lain, kemudian hakim memutuskan dia memenangkan perkaranya, maka itu adalah kezhalimannya, baik harta yang dipermasalahkan itu sedikit maupun banyak.

[1427] Al Hafizh tidak mengemukakannya secara *maushul*.

32. Bab: Imam Menjualkan Harta dan Lahan Orang Yang Pandir (Atau Yang Tidak Dapat Melunasi Hutang Kecuali dengan Dijualnya Harta Tersebut)

٨٥٣- وَقَدْ بَاعَ النَّبِيُّ ﷺ مُدَبَّرًا مِنْ نُعَيْمِ بْنِ النَّحَّامِ.

(853).[853] Nabi SAW menjualkan budak *mudabbar* dari Nu'aim bin An-Nahham.

(Hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 1106, juz 2).

33. Bab: Orang yang Tidak Memperdulikan Celaan Terhadap Para Pemimpin yang Dilontarkan Oleh Orang yang Tidak Mengetahui Kredibilitas Mereka

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1587, juz 2)

34. Bab: *Al Aladdul Khashim* Adalah yang Senantiasa Memusuhi

﴿لُدًّا﴾: عُوجًا.

"*Luddan*" (Qs. Maryam [19]: 97) adalah membangkang.

(Haditsnya adalah hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1125, juz 2).

35. Bab: Bila Hakim Memutuskan Dengan Zhalim Atau Menyelisihi Para Ahli Ilmu, Maka Keputusan Itu Ditolak

(Hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1808, juz 3)

---

[853] Ini bagian dari hadits Jabir, telah dikemukakan pada juz 2, nomor 1106.

36. Bab: Imam Mendatangi Suatu Kaum Lalu Mendamaikan Mereka

(Haditsnya adalah hadits Sahl yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 10 Adzan, bab 48)

37. Bab: Juru Tulis Hendaknya Orang yang Terpercaya Lagi Pandai

(Hadits Zaid yang telah dikemukakan pada nomor 1915, juz 3)

38. Bab: Surat Penguasa Kepada Para Petugasnya dan Surat Hakim Kepada Orang-Orang Kepercayaannya

(Hadits Sahl bin Abu Hatsmah yang telah dikemukakan pada kitab 78 Adab, bab 89)

39. Bab: Bolehkan Hakim Mengutus Satu Orang Untuk Mengkaji Perkara?

(Hadits Abu Hurairah dan Zaid yang telah dikemukakan pada nomor 1217 dan 1218, juz 2)

40. Bab: Penerjemah Hakim; Apakah Boleh Hanya Satu Penerjemah?

٨٥٤- وَقَالَ خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِت عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِت: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يَتَعَلَّمَ كِتَابَ الْيَهُودِ، حَتَّى كَتَبْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ كُتُبَهُ، وَأَقْرَأْتُهُ كُتُبَهُمْ إِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ.

١٤٢٨- وَقَالَ عُمَرُ وَعِنْدَهُ عَلِيٌّ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَعُثْمَانُ: مَاذَا تَقُولُ هَذِهِ؟ قَالَ عَبْدُ

الرَّحْمَنِ بْنُ حَاطِبٍ: فَقُلْتُ: تُخْبِرُكَ بِصَاحِبِهَا الَّذِي صَنَعَ بِهَا.

٨٥٥- وَقَالَ أَبُو جَمْرَةَ: كُنْتُ أُتَرْجِمُ بَيْنَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ.

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: لاَ بُدَّ لِلْحَاكِمِ مِنْ مُتَرْجِمَيْنِ.

(854).[(854)] Kharijah bin Zaid bin Tsabit mengatakan, dari Zaid bin Tsabit, "Sesungguhnya Nabi SAW memerintahkannya untuk mempelajari tulisan orang-orang yahudi, sehingga aku menuliskan surat-surat Nabi SAW untuk mereka dan membacakan surat-surat mereka kepada beliau bila mereka mengirim surat kepada beliau."

1428.[1428] Umar mengatakan, ketika itu ada Ali, Abdurrahman dan Utsman di sisinya, "Apa yang dikatakan oleh perempuan itu?" Abdurrahman bin Hathim mengatakan, "Lalu aku katakan, 'Dia memberitahumu tentang temannya yang telah memperlakukannya.'"

(855).[(855)] Abu Jamrah mengatakan, "Aku pernah menerjemahkan antara Ibnu Abbas dan orang-orang."

Sebagian orang mengatakan, "Seorang hakim harus mempunyai dua penerjemah."

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 1996, juz 3).

41. Bab: Evaluasi Terhadap Para Petugasnya

(Hadits Abu Humaid As-Sa'idi yang telah dikemukakan pada kitab 83 Sumpah dan Nadzar, bab 3)

---

(854) Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang di dalam *At-Tarikh*; Abu Daud; At-Tirmidzi dan dia men*shahih*kannya; Ahmad dan yang lainnya dengan sanad *hasan* darinya. Hadits ini dikeluarkan di dalam *Ash-Shahihah* (nomor 187).

1428 Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abdurrazzaq dan Sa'id bin Manshur dengan sanad *shahih* darinya.

(855) Ini bagian dari hadits yang telah dikemukakan selengkapnya secara *maushul* pada juz 1, kitab 2 Keimanan, bab 40.

﴿الْبِطَانَةُ﴾: الدُّخَلاَءُ.

"*Bithaanah*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 118) adalah ad-dukhalaa`.[30] Orang-orang yang leluasa keluar masuk (orang-orang kepercayaan).

٢٦٨٢- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ، وَلاَ اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيفَةٍ؛ إِلاَّ كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ؛ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، فَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللهُ تَعَالَى.

٨٥٦- وَفِيْ رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَوْلَهُ.

٨٥٧- وَفِيْ أُخْرَى مُعَلَّقَةٍ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

٨٥٨- وَفِيْ أُخْرَى مُعَلَّقَةٍ أَيْضًا: عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ.

2682. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah Allah mengutus seorang nabi dan tidak pula menggantinya dengan khalifah, kecuali ada dua orang yang sangat dekat dengannya, yang mana salah seorang dari mereka menyuruh dan menganjurkannya untuk selalu berbuat baik, dan yang seorang lagi menyuruh dan menganjurkannya untuk selalu berbuat buruk. Adapun orang yang terpelihara (dari kesalahan) adalah orang yang selalu menjaga (perintah) Allah.*"

(856).[(856)] Dalam riwayat *mu'allaq* disebutkan: Dari Abu Sa'id,

---

[30] *Ad-Dukhalaa`* adalah bentuk jamak dari *ad-dakhiil*, yaitu orang yang masuk ke tempat sang pemimpin ketika sendirian, lalu menyampaikan berita secara rahasia dan pemimpin itu mempercayai beritanya. Yaitu mengenai perkara rakyat yang tidak diketahuinya, lalu dia bertindak berdasarkan itu. (*Fath*).

[(856)] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Adz-Dzahili di dalam *Hadits Az-Zuhri* dan Ali bin Muhammad Al Jakkani di dalam *Fawaid*nya.

bahwa itu adalah ucapannya.

(857).[(857)] Dalam riwayat *mu'allaq* lainnya disebutkan: Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

(858).[(858)] Dalam riwayat *mu'allaq* lainnya lagi disebutkan: Dari Abu Ayyub, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda."

43. Bab: Bagaimana Imam Membai'at Orang-Orang?

٢٦٨٣- عَــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا إِذَا بَايَعْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ يَقُولُ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتَ.

(وَفِيْ رِوَايَةٍ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ دِينَارٍ قَالَ: لَمَّا بَايَعَ النَّاسُ عَبْدَ الْمَلِكِ، كَتَبَ إِلَــيْهِ عَــبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ إِلَى عَبْدِ اللهِ عَبْدِ الْمَلِكِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ؛ إِنِّي أُقِرُّ بِالــسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ لِعَبْدِ اللهِ عَبْدِ الْمَلِكِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، عَلَى سُنَّةِ اللهِ وَسُنَّةِ

---

(857) Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ahmad, Ibnu Hibban, Al Hakim dan Al Isma'ili.

(858) Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh An-Nasa'i dan Al Isma'ili. Perlu diketahui, bahwa pengarang rahimahullah Ta'ala mengisyaratkan, bahwa *mu'allaq*nya ketiga riwayat ini, karena para perawinya berbeda pendapat terhadap Az-Zuhri mengenai isnad hadits ini. Di antara mereka ada yang mengatakan: "darinya, dari Abu Salamah, dari Abu Sa'id secara *marfu'*," sebagaimana pada riwayat pertama yang *maushul*. Ada juga yang mengatakan: "darinya seperti itu secara *mauquf*" sebagaimana pada riwayat kedua. Dan ada juga yang mengatakan: "darinya, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara *marfu'*," sebagaimana pada riwayat ketiga. Pengarang rahimahullah mengisyaratkan lebih kuatnya riwayat yang pertama karena *maushul* dan didahulukan penyebutannya daripada yang lainnya. Namun Az-Zuhri dimutaba'ah oleh Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Pengarang mengeluarkannya di dalam *Al Adab Al Mufrad*, maka hal ini menguatkan riwayat yang ketiga. Secara umum, hadits ini jelas *marfu'*, karena yang *mauquf* tercakup dalam hukumnya. Dan kemungkinan kedua isnad Az-Zuhri itu terpelihara, karena dia seorang imam yang hafizh (hafal hadits). Lagi pula, tidak banyak dia mempunyai dua isnad yang keduanya *shahih*, salah satunya berasal darinya, dari Abu Salamah, dari Abu Sa'id, dan yang lainnya berasal darinya, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Mungkin juga, bahwa yang menegaskan ini, bahwa selain Az-Zuhri ada juga yang meriwayatkannya dari Abu Salamah, dari Abu Ayyub, sebagaimana pada riwayat *mu'allaq* yang ketiga. Wallahu a'lam.

رَسُولِهِ فِيمَا اسْتَطَعْتُ، وَإِنَّ بَنِيَّ قَدْ أَقَرُّوا بِذَلِكَ).

2683. Dari Abdullah bin Umar RA, dia menuturkan, "Kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk mendengar dan patuh. Beliau mengatakan kepada kami, 'Selama kau mampu.'"

(Dalam riwayat lain: Dari Abdullah bin Dinar, dia menuturkan, "Setelah orang-orang berbai'at kepada Abdul Malik, Abdullah bin Umar mengirim surat kepada Abdullah Abdul Malik, Amirul Mukminin: Aku menyatakan mendengar dan mematuhi Abdullah Abdul Malik, Amirul Mukminin, sesuai dengan sunnatullah dan Sunnah Rasul-Nya, selama aku mampu, dan anak-anakku juga telah menyatakan demikian.")

٢٦٨٤- عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ: أَنَّ الرَّهْطَ الَّذِينَ وَلاَّهُمْ عُمَرُ اجْتَمَعُوا فَتَشَاوَرُوا، فَقَالَ لَهُمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: لَسْتُ بِالَّذِي أُنَافِسُكُمْ عَلَى هَذَا الأَمْرِ، وَلَكِنَّكُمْ إِنْ شِئْتُمُ اخْتَرْتُ لَكُمْ مِنْكُمْ، فَجَعَلُوا ذَلِكَ إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ. فَلَمَّا وَلَّوْا عَبْدَ الرَّحْمَنِ أَمْرَهُمْ، فَمَالَ النَّاسُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَتَّى مَا أَرَى أَحَدًا مِنَ النَّاسِ يَتْبَعُ أُولَئِكَ الرَّهْطَ، وَلاَ يَطَأُ عَقِبَهُ، وَمَالَ النَّاسُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُشَاوِرُونَهُ تِلْكَ اللَّيَالِي، حَتَّى إِذَا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الَّتِي أَصْبَحْنَا مِنْهَا، فَبَايَعْنَا عُثْمَانَ.

قَالَ الْمِسْوَرُ: طَرَقَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بَعْدَ هَجْعٍ مِنَ اللَّيْلِ، فَضَرَبَ الْبَابَ حَتَّى اسْتَيْقَظْتُ، فَقَالَ: أَرَاكَ نَائِمًا، فَوَاللهِ مَا اكْتَحَلْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ بِكَبِيرِ نَوْمٍ، انْطَلِقْ فَادْعُ الزُّبَيْرَ وَسَعْدًا. فَدَعَوْتُهُمَا لَهُ، فَشَاوَرَهُمَا. ثُمَّ دَعَانِي فَقَالَ: ادْعُ لِي عَلِيًّا. فَدَعَوْتُهُ، فَنَاجَاهُ حَتَّى ابْهَارَّ اللَّيْلُ، ثُمَّ قَامَ عَلِيٌّ مِنْ عِنْدِهِ وَهُوَ عَلَى طَمَعٍ، وَقَدْ كَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَخْشَى مِنْ عَلِيٍّ شَيْئًا. ثُمَّ

قَالَ: ادْعُ لِي عُثْمَانَ. فَدَعَوْتُهُ، فَنَاجَاهُ حَتَّى فَرَّقَ بَيْنَهُمَا الْمُؤَذِّنُ بِالصُّبْحِ. فَلَمَّا صَلَّى لِلنَّاسِ الصُّبْحَ، وَاجْتَمَعَ أُولَئِكَ الرَّهْطُ عِنْدَ الْمِنْبَرِ، فَأَرْسَلَ إِلَى مَنْ كَانَ حَاضِرًا مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، وَأَرْسَلَ إِلَى أُمَرَاءِ الْأَجْنَادِ، وَكَانُوا وَافَوْا تِلْكَ الْحَجَّةَ مَعَ عُمَرَ. فَلَمَّا اجْتَمَعُوا، تَشَهَّدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، يَا عَلِيُّ! إِنِّي قَدْ نَظَرْتُ فِي أَمْرِ النَّاسِ، فَلَمْ أَرَهُمْ يَعْدِلُونَ بِعُثْمَانَ، فَلاَ تَجْعَلَنَّ عَلَى نَفْسِكَ سَبِيلاً. فَقَالَ: أُبَايِعُكَ عَلَى سُنَّةِ اللهِ وَرَسُولِهِ وَالْخَلِيفَتَيْنِ مِنْ بَعْدِهِ. فَبَايَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَبَايَعَهُ النَّاسُ الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ وَأُمَرَاءُ الْأَجْنَادِ وَالْمُسْلِمُونَ.

2684. Dari Al Miswar bin Makhramah: "Bahwa beberapa orang yang ditugasi Umar[31] telah berkumpul, lalu mereka pun bermusyawarah. Abdurrahman berkata kepada mereka, "Aku bukanlah orang yang akan bersaing dengan kalian dalam masalah ini, akan tetapi, jika kalian mau, aku akan memilihkan dari antara kalian untuk kalian.' Maka mereka pun menyerahkannya kepada Abdurrahman. Setelah menguasakan perkara mereka kepada Abdurrahman, orang-orang cenderung kepada Abdurrahman, sampai-sampai aku tidak melihat seorang pun yang mengikuti kelompok itu dan tidak mengikuti jejaknya. Orang-orang cenderung kepada Abdurrahman untuk bermusyawarah pada beberapa malam, hingga pada suatu malam yang esoknya kami berbai'at kepada Utsman."

Al Miswar melanjutkan, "Abdurrahman mengetuk pintuku setelah aku tidur sebagian malam, dia mengetuk pintu hingga aku terbangun, lalu dia berkata, 'Aku tahu kau sedang tidur. Demi Allah, aku tidak dapat tidur pulas malam ini. Berangkatlah, panggilkan Az-Zubair dan Sa'd.' Maka aku pun memanggil mereka untuknya, lalu Abdurrahman bermusyawarah dengan mereka, kemudian memanggilku, lalu berkata, 'Panggilkan Ali kepadaku.' Maka aku pun

[31] Yaitu orang-orang yang ditugasi Umar untuk bermusyawarah tentang siapa di antara mereka yang akan menjabat sebagai khalifah setelahnya.

memanggilnya, selanjutnya keduanya berbicara pelan hingga tengah malam, kemudian Ali beranjak darinya dan tampak bersikeras, sementara Abdurrahman mengkhawatirkan sesuatu dari Ali. Kemudian dia berkata, 'Panggilkan Utsman kepadaku.' Maka aku pun memanggilkannya, lalu keduanya berbicara pelan hingga keduanya dipisahkan dengan adzan Subuh. Setelah shalat mengimami orang-orang, dan kelompok (yang ditunjuk Umar) itu telah berkumpul di dekat mimbar, dia mengutus utusan kepada kaum muhajirin dan Anshar, juga mengirim utusan kepada para komandan pasukan, yang mana mereka telah berhaji bersama Umar.[32] Setelah mereka berkumpul, Abdurrahman bersyahadat, kemudian berkata, 'Amma ba'du. Wahai Ali! Sesungguhnya aku telah memperhatikan perkara orang-orang, dan aku melihat mereka berpaling dari Utsman[33], maka janganlah engkau mencari jalan (tercela) terhadap dirimu sendiri.' Kemudian dia berkata (kepada Utsman), 'Aku berbai'at kepadamu sesuai dengan Sunnatullah dan Sunnah Rasul-Nya serta kedua khalifah setelahnya.' Lalu Abdurrahman berbai'at kepadanya, kemudian kaum muhajirin dan Anshar, para pemimpin pasukan dan kaum muslimin."

44. Bab: Orang yang Berbai'at Dua Kali

(Haditsnya adalah ringkasan dari hadits Salmaah yang telah dikemukakan pada nomor 1302, juz 2)

45. Bab: Bai'atnya Orang-Orang Pedalaman (Orang Dusun)

(Ringkasan dari hadits Jabir yang sebentar lagi akan dikemukakan)

---

[32] Yaitu mereka datang ke Mekkah lalu melaksanakan haji bersama Umar, kemudian mengantarnya ke Madinah. Mereka adalah: Mu'awiyah gubernur Syam, Umair bin Sa'id gubernur Himsh, Al Mughirah bin Syu'bah gubernur Kufah, Abu Musa Al Asy'ari gubernur Bashrah, dan Amr bin Al 'Ash gubernur Mesir

[33] Yakni tidak memandang adanya cela pada Utsman, bahkan mengunggulkannya dari yang lainnya.

46. Bab: Bai'atnya Anak Kecil

(Hadits Abdullah bin Hisyam yang telah dikemukakan pada nomor 1144, juz 2)

47. Bab: Orang yang Telah Berbai'at Kemudian Minta Pembatalan Bai'atnya

٢٦٨٥- عَـنْ جَابِـرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ [السَّلَمِي ٨/١٥١]: أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ عَلَـى الْإِسْلَامِ، فَأَصَابَ الْأَعْرَابِيَّ وَعْكٌ بِالْمَدِينَةِ، فَأَتَى الْأَعْرَابِـيُّ [مِـنَ الْغَدِ ٢/٢٢٣] [مَحْمُوْمًا ٨/١٢٥] إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَـالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَقِلْنِي بَيْعَتِي. فَأَبَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقِلْنِـي بَيْعَتِي. فَأَبَى، ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِي. فَأَبَى، فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكِيرِ تَنْفِي خَبَثَهَا وَيَنْصَعُ طِيبُهَا.

2685. Dari Jabir bin Abdullah [As-Salami 8/151]: "Bahwa seorang baduy berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk memeluk Islam, lalu orang baduy (orang dusun; orang pedalaman) itu menderita demam di Madinah. [Keesokan harinya 2/223] orang baduy itu datang kepada Rasulullah SAW [dalam keadaan demam 8/125], lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Terimalah pembatalan bai'atku.' Namun Rasulullah SAW menolak. Kemudian dia datang lagi, lalu berkata, 'Terimalah pembatalan bai'atku.' Beliau pun tetap menolak. Kemudian dia datang lagi, lalu berkata, 'Terimalah pembatalan bai'atku.' Beliau tetap menolak. Kemudian orang baduy itu keluar, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Madinah ini laksana selongsong* (alat untuk meniup api dan menyalakannya), *dia menghilangkan yang buruknya* (kefasikan, kemaksiatan dan kemunafikan) *dan memurnikan* (memoles) *yang baiknya*.'"

48. Bab: Orang yang Berbai'at Kepada Seseorang Karena Tujuan Duniawi

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1097, juz 2)

49. Bab: Bai'atnya Kaum Wanita

٨٥٩- رَوَاهُ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(859).[859] Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dari Nabi SAW.

50. Bab: Orang yang Melanggar Bai'at, dan Firman Allah Ta'ala, "*Bahwasanya orang-orang yang berbai'at (berjanji setia) kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Dia akan memberinya pahala yang besar.*" (Qs. Al Fath [48]: 10)

(Haditsnya adalah ringkasan dari hadits Jabir yang telah dikemukakan tadi)

51. Bab: Menunjuk Pengganti

٢٦٨٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قِيلَ لِعُمَرَ: أَلاَ تَسْتَخْلِفُ؟ قَالَ:

---

[859] Al Hafizh mengatakan, "Tampaknya yang dimaksud adalah yang telah dikemukakan pada kitab "Dua hari raya" dari .. Ibnu Abbas: Aku menyaksikan Idul Fithri ..
Saya katakan: Yang dimaksud adalah hadits yang telah dikemukakan pada kitab "Dua hari raya", juz 1, nomor 499. Mungkin juga yang dimaksudnya adalah hadits lain yang telah dikemukakan pada kitab tafsir, juz 3, nomor 1985.

إِنْ أَسْـتَخْلِفْ فَقَدْ اسْتَخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي؛ أَبُو بَكْرٍ، وَإِنْ أَتْرُكْ فَقَدْ تَرَكَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي؛ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. فَأَثْنَوْا عَلَيْهِ. فَقَالَ: رَاغِبٌ رَاهِبٌ، وَدِدْتُ أَنِّي نَجَوْتُ مِنْهَا كَفَافًا، لاَ لِي وَلاَ عَلَيَّ، لاَ أَتَحَمَّلُهَا حَيًّا وَلاَ مَيِّتًا.

2686. Dari Abdullah bin Umar, dia mengatakan, "Dikatakan kepada Umar, 'Tidakkah engkau menunjukkan pengganti?' Dia menjawab, 'Bila aku menunjuk pengganti, maka orang yang lebih baik dariku, yakni Abu Bakar, telah menunjuk pengganti, dan bila aku membiarkan (yakni tidak menunjuk pengganti), maka orang yang lebih baik dariku, yaitu Rasulullah SAW, telah membiarkan.' Mereka pun memujinya, lalu dia berkata, "Mengharap dan takut.[34] Aku menginginkan agar aku selamat darinya (kepemimpinan) dengan seimbang. Tidak ada keburukan bagiku walau tidak ada kebaikan bagiku. Aku tidak lagi menanggungnya baik dalam keadaan hidup maupun setelah mati."

٢٦٨٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ: أَنَّهُ سَمِعَ خُطْبَةَ عُمَرَ الْآخِرَةَ حِينَ [بَايَعَ الْمُـسْلِمُونَ أَبَـا بَكْرٍ وَ ١٣٨/٨] جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْبَرِ رَسُـولِ اللهِ ﷺ)، وَذَلِكَ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ، فَتَشَهَّدَ، وَأَبُو بَكْرٍ صَامِتٌ لاَ يَتَكَلَّمُ، قَالَ: كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَعِيشَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى يَدْبُرَنَا. يُـرِيدُ بِـذَلِكَ أَنْ يَكُونَ آخِرَهُمْ. فَإِنْ يَكُ مُحَمَّدٌ ﷺ قَدْ مَاتَ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى [اخْتَارَ لِرَسُولِهِ ﷺ الَّذِي عِنْدَهُ عَلَى الَّذِي عِنْدَكُمْ، وَ] قَدْ جَعَلَ بَيْنَ أَظْهُـرِكُمْ نُورًا تَهْتَدُونَ بِهِ: [هَذَا الْكِتَابُ الَّذِي] هَدَى اللهُ [بِهِ] مُحَمَّدًا ﷺ، [فَخُذُوا بِهِ تَهْتَدُوا، وَإِنَّمَا هَدَى اللهُ بِهِ رَسُولَهُ]، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ صَاحِبُ

---

[34] Maksudnya bahwa manusia ada dua jenis, yaitu mengharapkan menjadi pemimpin, sehingga aku mau mengajukannya karena keinginannya itu, dan yang lainnya adalah tidak menginginkannya sehingga aku khawatir ia tidak mampu.

رَسُـــولِ اللهِ ﷺ؛ ثَانِـــي اثْنَـــيْنِ، فَإِنَّهُ أَوْلَى الْمُسْلِمِينَ بِأُمُورِكُمْ، فَقُومُوا فَبَايِعُوهُ. وَكَانَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ قَدْ بَايَعُوهُ قَبْلَ ذَلِكَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ، وَكَانَتْ بَيْعَةُ الْعَامَّةِ عَلَى الْمِنْبَرِ.

قَـــالَ الزُّهْـــرِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ لِأَبِي بَكْرٍ يَوْمَئِذٍ: اصْعَدْ الْمِنْبَرَ. فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى صَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَبَايَعَهُ النَّاسُ عَامَّةً.

2687. Dari Anas bin Malik RA: Bahwa dia mendengar pidato terakhir[35] Umar ketika [kaum muslimin berbai'at kepada Abu Bakar, dan 8/138] duduk di atas mimbar. (Dalam riwayat lain: mimbar Rasulullah SAW), yaitu keesokan harinya setelah Rasulullah SAW wafat. Dia bersyahadat, sementara Abu Bakar diam, tidak berbicara. Umar berkata, "Aku berharap Rasulullah SAW masih hidup sehingga meninggal setelah kami." Maksudnya adalah dia berharap bahwa Rasulullah SAW itu meninggalnya belakangan daripada mereka. "Walaupun Muhammad SAW telah meninggal, namun sesungguhnya Allah Ta'ala [telah memilih untuk Rasul-Nya SAW apa yang ada di sisi-Nya (yakni pahala dan kemuliaan) daripada yang ada pada kalian, dan] telah menjadikan cahaya (Al Qur'an) di tengah kalian yang dengan itu kalian mendapat petunjuk. [Kitab ini yang] [dengannya] Allah menunjuki Muhammad SAW, [ambillah, niscaya kalian mendapat petunjuk. Sesungguhnya Allah telah menunjuki Rasul-Nya dengan ini]. Dan sesungguhnya Abu Bakar adalah sahabat Rasulullah SAW, salah satu dari dua orang (yang berada di dalam gua Tsur), sesungguhnya dialah orang yang paling berhak terhadap perkara kalian di antara kaum muslimin, karena itu, berdirilah kalian, lalu berbai'atlah kepadanya." Sementara itu, di antara mereka ada kelompok yang telah berbai'at kepadanya sebelum itu, yaitu ketika di Saqifah (gadung tertutup) Bani Sa'idah, yang mana bai'atnya dilakukan secara umum di atas mimbar.

Az-Zuhri mengatakan, dari Anas bin Malik, "Pada hari itu aku mendengar Umar mengatakan kepada Abu Bakar, 'Naiklah ke atas mimbar.' Dia terus memintanya sampai Abu Bakar naik ke atas

---

35 Yakni selain pidato yang disampaikannya ketika hari meninggalnya Nabi SAW.

mimbar, lalu orang-orang berbai'at kepadanya secara bersama-sama."

٢٦٨٨- عَــنْ جُبَيْــرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ امْرَأَةٌ، فَكَلَّمَتْهُ فِي شَــيْءٍ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ، قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ جِئْتُ وَلَمْ أَجِدْكَ. كَأَنَّهَا تُرِيدُ الْمَوْتَ. قَالَ: إِنْ لَمْ تَجِدِينِي فَأْتِي أَبَا بَكْرٍ.

2688. Dari Jubair bin Muth'im, dia mengatakan, "Seorang wanita datang kepada Nabi SAW, lalu berbicara kepada beliau tentang sesuatu, lalu beliau menyuruhnya untuk kembali lagi (di lain waktu). Wanita itu berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana bila nanti aku kembali dan tidak menemukanmu.' Tampaknya yang dimaksudkan adalah kematian. Beliau menjawab, '*Bila engkau tidak menemukanku, maka temuilah Abu Bakar.*'"

٢٦٨٩- عَــنْ أَبِي بَكْرٍ ﷺ قَالَ لِوَفْدِ بُزَاخَةَ: تَتْبَعُونَ أَذْنَابَ الْإِبِلِ، حَتَّى يُرِيَ اللهُ خَلِيفَةَ نَبِيِّهِ ﷺ وَالْمُهَاجِرِينَ أَمْرًا يَعْذِرُونَكُمْ بِهِ.

2689. Dari Abu Bakar RA, dia mengatakan kepada utusan Buzakhah, "Kalian mengikuti ekor unta, sampai Allah memperlihatkan suatu perkara kepada pengganti Nabi SAW dan kaum muhajirin, sehingga mereka memaafkan kalian."

52. Bab

٢٦٩٠- عَــنْ جَابِرِ بْنَ سَمُرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: يَكُونُ اثْنَا عَشَرَ أَمِيرًا. فَقَالَ كَلِمَةً لَمْ أَسْمَعْهَا، فَقَالَ أَبِي: إِنَّهُ قَالَ: كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ.

2690. Dari Jabir bin Samurah, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Akan ada dua belas pemimpin.*' Kemudian beliau mengucapkan kalimat yang tidak dapat aku dengar, lalu ayahku berkata, 'Beliau mengatakan, '*Semuanya dari Quraisy.*'"

53. Bab: Mengeluarkan Orang-Orang yang Bersengketa dan Para Pengragu dari Rumah, Bila Ternyata Mereka Mengetahui Hukumnya

١٤٢٩ - وَقَدْ أَخْرَجَ عُمَرُ أُخْتَ أَبِي بَكْرٍ حِينَ نَاحَتْ.

1429.[1429] Umar mengeluarkan saudara perempuan Abu Bakar karena meratapi mayat.

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 10 Adzan, bab 29).

54. Bab: Bolehkah Imam Melarang Masyarakat Berbicara, Mengunjungi dan Serupanya dengan Para Pelaku Dosa dan Para Pelaku Kemaksiatan?

(Bagian dari hadits Ka'b bin Malik yang telah dikemukakan pada nomor 1833, juz 3)

[1429] Atsar ini telah dikemukakan disertai penjelasan tentang orang yang menyambungkannya seperti pada bab ini, yaitu pada juz 2, kitab 44 Perselisihan, bab 4, atsar 524.

94. KITAB ANGAN-ANGAN

1. Bab: Riwayat-Riwayat Tentang Angan-Angan, dan Angan-Angan Mati Syahid

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 2 Keimanan, bab 26)

2. Bab: Mengangankan Kebaikan, dan Sabda Nabi SAW, "*Seandainya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud.*"

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 2, kitab 43, bab 3)

3. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Sekiranya aku tidak terlanjur melakukan apa yang telah aku lakukan*"

٢٦٩١- عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَلَبَّيْنَا بِالْحَجِّ [خَالِصًا لَيْسَ مَعَهُ عُمْرَةٌ ٨/١٦١] وَقَدِمْنَا مَكَّةَ لِأَرْبَعٍ خَلَوْنَ (وَفِي رِوَايَةٍ: صُبْحَ رَابِعَةٍ مَضَتْ) مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَطُوفَ بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَأَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً، وَلْنَحِلَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ يُقَصِّرُوا وَيَحِلُّوا ٢/١٧١)، [وَقَالَ: أَحِلُّوا وَأَصِيبُوا مِنَ النِّسَاءِ.

قَالَ جَابِرٌ: وَلَمْ يَعْزِمْ عَلَيْهِمْ وَلَكِنْ أَحَلَّهُنَّ لَهُمْ]؛ إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ. قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ مَعَ أَحَدٍ مِنَّا هَدْيٌ غَيْرَ النَّبِيِّ ﷺ وَطَلْحَةَ، وَجَاءَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ مَعَهُ الْهَدْيُ، فَقَالَ: أَهْلَلْتُ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، [قَالَ: فَأَهْدِ،

وَامْكُثْ حَرَامًا كَمَا أَنْتَ. قَالَ: وَأَهْدَى لَهُ عَلِيٌّ هَدْيًا ٥/١١١]، فَقَالُوا: نَنْطَلِقُ إِلَى مِنًى وَذَكَرُ أَحَدِنَا يَقْطُرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا لَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلاَّ خَمْسٌ أَمَرَنَا أَنْ نَحِلَّ إِلَى نِسَائِنَا، فَنَأْتِي عَرَفَةَ تَقْطُرُ مَذَاكِيرُنَا) [مَنِيًّا؟! [قَالَ: وَيَقُولُ جَابِرٌ بِيَدِهِ هَكَذَا، وَحَرَّكَهَا!]، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ]، [فَقَامَ، فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي أَتْقَاكُمْ لِلَّهِ، وَأَصْدَقُكُمْ، وَأَبَرُّكُمْ، وَ] قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ، وَلَوْلاَ أَنَّ مَعِي الْهَدْيَ لَحَلَلْتُ [كَمَا تَحِلُّونَ، فَحِلُّوا. فَحَلَلْنَا وَسَمِعْنَا وَأَطَعْنَا].

قَالَ: وَلَقِيَهُ سُرَاقَةُ [بْنُ مَالِكِ بْنُ جُعْشُمٍ ٢٠١/٢] وَهُوَ يَرْمِي جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَلَنَا هَذِهِ خَاصَّةً؟ قَالَ: لاَ، بَلْ لِأَبَدٍ.

قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ قَدِمَتْ مَكَّةَ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَنْسُكَ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا، غَيْرَ أَنَّهَا لاَ تَطُوفُ وَلاَ تُصَلِّي حَتَّى تَطْهُرَ، [فَنَسَكَتْ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا؛ غَيْرَ أَنَّهَا لَمْ تَطُفْ بِالْبَيْتِ، فَلَمَّا طَهُرَتْ طَافَتْ بِالْبَيْتِ].

فَلَمَّا نَزَلُوا الْبَطْحَاءَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَتَنْطَلِقُونَ بِحَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ وَأَنْطَلِقُ بِحَجَّةٍ؟ قَالَ: ثُمَّ أَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَنْ يَنْطَلِقَ مَعَهَا إِلَى التَّنْعِيمِ، فَاعْتَمَرَتْ عُمْرَةً فِي ذِي الْحَجَّةِ بَعْدَ أَيَّامِ الْحَجِّ.

2691. Dari 'Atha`, dari Jabir bin Abdullah, dia menuturkan, "Kami bersama Rasulullah SAW. Kami bertalbiyah untuk haji [saja tanpa disertai umrah 8/161]. Kami tiba di Makkah pada hari keempat (dalam riwayat lain: pagi hari keempat) bulan Dzulhijjah. Lalu Nabi

SAW memerintahkan kami untuk thawaf di Baitullah, di Shafa dan Marwah, dan agar kami menjadikannya sebagai umrah, dan bertahallul (dalam riwayat lain: kemudian memendekkan rambut dan bertahallul 2/171). [Beliau bersabda, '*Bertahallullah kalian dan gaulilah istri*.'"

Jabir melanjutkan: "Namun beliau tidak menegaskannya kepada mereka, hanya saja beliau menghalalkan menggauli istri bagi mereka], kecuali bagi orang yang membawa hadyu (hewan kurban), dan tidak seorang pun di antara kami yang membawa hadyu kecuali Nabi SAW dan Thalhah, kemudian Ali datang dari Yaman dengan membawa hadyu, lalu berkata, 'Aku berihlal (memasuki ihram) sebagaimana ihlalnya Rasulullah SAW.' [Beliau berkata, '*Kalau begitu, berkurbanlah, dan tetaplah muhrim* (tetap dalam ihram).' Lalu Ali pun berkurban 5/111]. Para sahabat berkata, 'Apakah kami pergi ke Mina sementara kemaluan seseorang kami menetes (dalam riwayat lain: Apa karena yang ada di antara kami dengan Arafah hanya lima, maka beliau memerintahkan kami untuk bertahalul kepada para istri kami, sehingga kami datang ke Arafah sementara kemaluan kami meneteskan [mani) (telah menggauli istri)?!' [Dia (perawi) mengatakan: "Jabir mengatakan begini dengan tangannya, sambil menggerakkannya!] Lalu hal itu sampai kepada Nabi SAW,] [maka beliau pun berdiri, lalu bersabda, '*Kalian sudah tahu, bahwa sesungguhnya aku adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah di antara kalian, paling jujur dan paling baik*.'] Rasulullah SAW juga bersabda, '*Sesungguhnya aku, sekiranya aku tidak terlanjur melakukan apa yang telah aku lakukan, niscaya aku tidak membawa hadyu, dan sekiranya aku tidak membawa hadyu niscaya aku bertahallul [sebagaimana kalian bertahallul. Maka bertahallullah kalian*.' Dan kami pun mendengar dan mematuhi]."[36]

Dia melanjutkan: "Lalu Suraqah [bin Malik bin Ju'syum 2/201] berjumpa dengan beliau, saat itu beliau sedang melontar jumrah aqabah, dia pun berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah ini khusus bagi kami?' Beliau menjawab, '*Tidak, tapi untuk selamanya*.'"

Dia melanjutkan, "Sementara itu, ketika Aisyah tiba di Makkah, dia haid, maka Nabi SAW memerintahkannya untuk melaksanakan

---

[36] Sampai sini telah dikemukakan riwayat yang menyerupai itu pada kitab 25 Haji, bab 24 dari jalur Abu Syihab dari 'Atha'.

rangkaian ibadah haji, hanya saja tidak thawaf dan tidak shalat hingga suci. [Maka Aisyah pun melaksanakan semua rangkaian ibadah haji, hanya saja tidak thawaf di Baitullah. Setelah suci, barulah dia thawaf di Baitullah.]

Ketika mereka sampai di Bath-ha`, Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah kalian bertolak dengan haji dan umrah, sementara aku bertolak dengan haji saja?' Maka beliau memerintahkan Abdurrahman bin Abu Bakar Ash-Shiddiq (saudaranya Aisyah), agar bertolak bersama Aisyah dari Tan'im, lalu Aisyah pun berumrah pada bulan Dzulhijjah setelah hari-hari haji."

4. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Andai saja demikian dan demikian.*"

(Hadits Aisyah yang telah dikemukakan pada nomor 1275, juz 2)

5. Bab: Mengangankan Al Qur`an dan Ilmu

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 2027, juz 3)

6. Bab: Angan-Angan yang Dibenci, "*Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 32)

7. Bab: Ucapan Seseorang, "Seandainya bukan karena petunjuk Allah, tentulah kita tidak akan mendapat petunjuk."

(Bagian dari hadits Al Bara` yang telah dikemukakan pada nomor 1326, juz 2)

8. Bab: Makruhnya Mengangankan Berjumpa dengan Musuh

(Bagian dari hadits Abdullah bin Abu Aufa yang telah dikemukakan pada nomor 1322, juz 2)

9. Bab: Kalimat "Sekiranya" yang Dibolehkan, dan Firman Allah Ta'ala, "*Dia (Luth) berkata, 'Sekiranya aku mempunyai kekuatan (untuk menolakmu)*'" (Qs. Huud [11]: 80)

95. KITAB KHABAR DARI SATU ORANG

1. Bab: Tentang Berlakunya Khabar dari Satu Orang yang Terpercaya Tentang Adzan, Shalat, Puasa, Kewajiban-Kewajiban dan Hukum-Hukum

Serta Firman Allah Ta'ala, "*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka, beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*" (Qs. At-Taubah [9]: 122). Satu orang bisa juga disebut *thaaifah* (segolongan). "*Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 9) Bila ada dua orang berkelahi, maka tercakup dalam makna ayat ini. "*Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 6), Bagaimana Nabi SAW mengirim para gubernur satu demi satu? Bila salah seorang dari mereka lupa, maka dikembalikan kepada As-Sunnah.

٢٦٦٢- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ [نَحْوًا مِنْ ١/١٦٧] عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [رَحِيمًا ١/١٥٥] رَفِيقًا، فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا، أَوْ قَدِ اشْتَقْنَا، سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا؟ فَأَخْبَرْنَاهُ، قَالَ: ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ، وَعَلِّمُوهُمْ، وَمُرُوهُمْ [فَلْيُصَلُّوا صَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا، وَصَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا ١/١٦٧]، وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

(وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ قَالَ: انْصَرَفْتُ مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لَنَا -أَنَا وَصَاحِبٍ

لِـــي-:[إِذَا أَنْتُمَا خَرَجْتُمَا فَـــ ١/١٥٥] أَذِّنَا وَ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ) أَقِيمَا، وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا ٣/٢١٥).

2692. Dari Malik bin Al Huwairits, dia menuturkan, "Kami datang kepada Nabi SAW, saat itu kami masih muda dengan usia yang hampir sama. Kami tinggal pada beliau [selama hampir 1/167] dua puluh malam. Rasulullah SAW adalah [orang yang penyayang 1/155] dan lembut. Saat beliau menduga bahwa kami sudah menginginkan keluarga kami, atau telah merindukan, beliau menanyakan kepada kami tentang orang-orang yang kami tinggalkan setelah keberangkatan kami, maka kami pun memberitahu beliau, beliau pun bersabda, '*Kembalilah kepada keluarga kalian, dan tinggallah bersama mereka. Ajarilah mereka dan suruhlah mereka [melaksanakan shalat anu ketika waktu anu, dan shalat anu ketika waktu anu* 1/167]. *Shalatlah sebagaimana kalian melihatku shalat. Bila tiba waktu shalat, hendaklah seseorang di antara kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang paling tua di antara kalian mengimami kalian.*'"

(Dalam riwayat lain darinya, dia mengatakan, "Aku kembali dari sisi Nabi SAW, lalu beliau mengatakan kepada kami –aku dan seorang sahabatku-, '[*Bila kalian berdua keluar, maka* 1/155] *adzanlah kalian, dan* (dalam riwayat lain: *kemudian*) *iqomahlah, lalu yang lebih tua di antara kalian menjadi imam.*'" 3/215)

2. Bab: Nabi SAW Mengirim Az-Zubair Sendirian Sebagai Pengamat Kondisi Musuh

(Hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 1737, juz 3)

3. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali jika kamu diizinkan*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 53), bila beliau mengizinkan satu orang, maka boleh

4. Bab: Para Gubernur dan Utusan yang Dikirim oleh Nabi SAW Satu demi Satu

٨٦٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ دِحْيَةَ الْكَلْبِيَّ بِكِتَابِهِ إِلَى عَظِيمِ بُصْرَى أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَى قَيْصَرَ.

(860).[860] Ibnu Abbas mengatakan, "Nabi SAW mengutus Dihyah Al Kalbi untuk membawakan suratnya kepada pembesar Bushra untuk diserahkan kepada Kaisar."

5. Bab: (861).[861] Wasiat Nabi SAW Kepada Para Utusan Bangsa Arab untuk Menyampaikan Kepada Orang-Orang yang di Belakang Mereka. Demikian yang Dikatakan oleh Malik Bin Al Huwairits.

(Hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 39, juz 1)

6. Bab: Khabar dari Satu Orang Wanita

٢٦٩٣- عَنْ تَوْبَةَ الْعَنْبَرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي الشَّعْبِيُّ: أَرَأَيْتَ حَدِيثَ الْحَسَنِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَاعَدْتُ ابْنَ عُمَرَ قَرِيبًا مِنْ سَنَتَيْنِ أَوْ سَنَةٍ وَنِصْفٍ، فَلَمْ أَسْمَعْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ غَيْرَ هَذَا. قَالَ: كَانَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فِيهِمْ سَعْدٌ، فَذَهَبُوا يَأْكُلُونَ مِنْ لَحْمٍ، فَنَادَتْهُمُ امْرَأَةٌ مِنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ. فَأَمْسَكُوا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كُلُوا وَاطْعَمُوا، فَإِنَّهُ حَلاَلٌ. أَوْ قَالَ: لاَ بَأْسَ بِهِ -شَكَّ فِيهِ- وَلَكِنَّهُ لَيْسَ مِنْ

[860] Ini bagian dari hadits panjang yang disebutkan pada kitab jihad, juz 2, nomor 1295.
[861] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits Malik yang baru dikemukakan pada bab 1.

طَعَامِي.

2693. Dari Taubah Al Anbari, dia mengatakan: Asy-Sya'bi mengatakan kepadaku, "Apa engkau tahu hadits Al Hasan dari Nabi SAW? Aku telah bersama Ibnu Umar hampir dua tahun lamanya, atau satu setengah tahun, namun aku belum pernah mendengarnya menceritakan hadits dari Nabi SAW selain ini. Dia mengatakan, 'Ada sejumlah orang dari kalangan sahabat Nabi SAW, di antaranya terdapat Sa'd, mereka tengah menyantap daging, salah seorang istri Nabi SAW menyerukan kepada mereka, bahwa itu adalah daging *dhabb* (sejenis biawak yang hidup di padang pasir). Maka mereka pun berhenti, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Makanlah dan rasakanlah, sesungguhnya itu halal,*' -atau beliau mengatakan,- '*Itu tidak apa-apa,*' –keraguan dari perawi- *hanya saja itu tidak termasuk makananku.*'"

96. KITAB BERPEGANG TEGUH DENGAN AL KITAB DAN AS-SUNNAH

٢٦٩٤- عَـــنْ أَبِـــيْ بَرْزَةَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُغْنِيكُمْ -أَوْ نَعَشَكُمْ- بِالْإِسْلاَمِ وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ.

قَـــالَ أَبُـــو عَبْدِ اللهِ: وَقَعَ هَاهُنَا (يُغْنِيكُمْ)، وَإِنَّمَا هُوَ (نَعَشَكُمْ)، يُنْظَرُ فِي أَصْلِ كِتَابِ الاعْتِصَامِ.

2694. Dari Abu Barzah, dia mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah mencukupi kalian –atau mengangkat kalian- dengan Islam dan Muhammad SAW."

Abu Abdillah mengatakan, "Dicantumkan di sini 'mencukupi kalian', padahal sebenarnya adalah 'mengangkat kalian' dilihat dari judul 'kitab berpegang teguh'."[37]

1. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Aku diutus dengan (kemampuan) bertutur kata singkat namun padat*"

٢٦٩٥- عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِـــمِ، وَنُـــصِرْتُ بِالرُّعْبِ. وَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ، رَأَيْتُنِي أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ، فَوُضِعَتْ فِي يَدِي.

---

[37] Al Hafizh mengatakan: Ini mengisyaratkan, bahwa beliau mengarang kitab *Al I'tisham* secara tersendiri, dan beliau mencantumkan darinya di sini apa yang sesuai dengan persyaratannya di dalam kitab ini, sebagaimana beliau mengarang kitab *Al Adab Al Mufrad*. Ketika perawi melihat lafazh ini berubah, padahal sebelumnya dia memandang sudah benar, maka beliau merujuk asalnya, dan tampaknya pada kasus ini beliau tidak menyadarinya, maka disarankan untuk merujuknya dan memperbaiki darinya.

قَالَ أَبو هُرَيْرَةَ: فَقَدْ ذَهَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنْتُمْ تَلْغَثُونَهَا، أَوْ تَرْغَثُونَهَا. أَوْ كَلِمَةً تُشْبِهُهَا.

[قَالَ أَبو عَبْد اللهِ: وَبَلَغَنِي أَنَّ جَوَامِعَ الْكَلِمِ؛ أَنَّ اللهَ يَجْمَعُ الْأُمُورَ الْكَثِيرَةَ الَّتِي كَانَتْ تُكْتَبُ فِي الْكُتُبِ قَبْلَهُ فِي الْأَمْرِ الْوَاحِدِ وَالْأَمْرَيْنِ، أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ ٨/٧٦].

2695. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diutus dengan (kemampuan) bertutur kata singkat namun padat, dan aku ditolong dengan rasa takut (pada musuh). Ketika aku sedang tidur, aku melihat diriku (diberi) kunci-kunci perbedaan bumi, lalu aku meletakkannya di tanganku.*"

Abu Hurairah mengatakan, "Rasulullah SAW telah pergi sementara kalian sedang memakannya, atau meminumnya." Atau kalimat lainnya yang serupa itu.

[Abu Abdillah mengatakan, "Dan telah sampai kepadaku, bahwa *jawami' al kalim* adalah: Bahwa Allah menghimpunkan banyak perkara yang telah ditulis di dalam kitab-kitab sebelumnya menjadi satu dan dua perkara saja, atau serupa itu." 8/76]

2. Bab: Mengikuti Sunnah-Sunnah Rasulullah SAW, dan Firman Allah Ta'ala, "*Dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.*" (Qs. Al Furqaan [25]: 74)

١٤٣٠- قَالَ: أَيِمَّةً نَقْتَدِي بِمَنْ قَبْلَنَا، وَيَقْتَدِي بِنَا مَنْ بَعْدَنَا.

١٤٣١- وَقَالَ ابْنُ عَوْن: ثَلَاثٌ أُحِبُّهُنَّ لِنَفْسِي وَلِإِخْوَانِي: هَذِهِ السُّنَّةُ أَنْ يَتَعَلَّمُوهَا وَيَسْأَلُوا عَنْهَا، وَالْقُرْآنُ أَنْ يَتَفَهَّمُوهُ وَيَسْأَلُوا عَنْهُ، وَيَدَعُوا النَّاسَ إِلاَّ مِنْ خَيْرٍ.

1430.[1430] Dia mengatakan, "Kita mengikuti para imam sebelum

[1430] Ungkapan "Dia mengatakan" maksudnya adalah Mujahid. Dikeluarkan oleh Al Firyabi,

kita, dan kita diikuti oleh orang-orang setelah kita."

1431.[1431] Ibnu Aun mengatakan, "Tiga yang aku sukai untuk diriku dan saudara-saudaraku: Sunnah ini untuk mereka pelajari dan tanyakan; Al Qur`an untuk mereka fahami dan tanyakan; dan membiarkan manusia kecuali dalam kebaikan."

٢٦٩٦- قَالَ عَبْدُ اللهِ (بْنُ مَسْعُوْدٍ): إِنَّ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهِ، وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ ﷺ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَ﴿إِنَّ مَا تُوعَدُونَ لَآتٍ، وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ﴾.

2696. Abdullah (bin Mas'ud) mengatakan, "Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah, sebaik-baik bimbingan adalah bimbingan Muhammad SAW, seburuk-buruknya perkara adalah yang diada-adakan, *dan sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kalian pasti datang, dan kalian tidak akan sanggup menolaknya.*"[38]

٢٦٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلاَّ مَنْ أَبَى. قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَنْ يَأْبَى؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى.

2697. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semua umatku akan masuk surga kecuali yang enggan.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Siapa itu yang enggan?" Beliau menjawab, "*Barangsiapa menaatiku maka dia masuk surga, dan barangsiapa durhaka terhadapku maka dia enggan.*"

Ath-Thabari dan yang lainnya, dari jalurnya, dengan lafazh ini, dengan sanad *shahih*. Dikeluarkan juga oleh Ibnu Abi Hatim dari jalurnya, dengan sanad *shahih* juga.

[1431] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ibnu Nashr Al Marwazi di dalam *Kitab As-Sunnah*; Al Jauzqi dari jalurnya; dan Al-Lalaka`i di dalam *Kitab As-Sunnah* dari dua jalur, darinya.

[38] Kalimat terakhir adalah ayat 134 surah Al An'aam.

٢٦٩٨- عَـــنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَتْ مَلاَئِكَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ نَـــائِمٌ، فَقَـــالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ، وَالْقَلْبَ يَقْظَـــانُ، فَقَالُوا: إِنَّ لِصَاحِبِكُمْ هَذَا مَثَلاً، فَاضْرِبُوا لَهُ مَثَلاً. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّـــهُ نَـــائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ، وَالْقَلْبَ يَقْظَانُ. فَقَالُوا: مَثَلُهُ كَمَـــثَلِ رَجُـــلٍ بَنَى دَارًا، وَجَعَلَ فِيهَا مَأْدُبَةً، وَبَعَثَ دَاعِيًا، فَمَنْ أَجَابَ الدَّاعِـــيَ دَخَلَ الدَّارَ، وَأَكَلَ مِنَ الْمَأْدُبَةِ، وَمَنْ لَمْ يُجِبْ الدَّاعِيَ لَمْ يَدْخُلْ الدَّارَ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنَ الْمَأْدُبَةِ، فَقَالُوا: أَوِّلُوهَا لَهُ يَفْقَهْهَا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ، وَالْقَلْبَ يَقْظَانُ. فَقَالُوا: فَالدَّارُ الْجَنَّةُ، وَالدَّاعِـــي مُحَمَّدٌ ﷺ، فَمَنْ أَطَاعَ مُحَمَّدًا ﷺ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَى مُحَمَّدًا ﷺ فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمُحَمَّدٌ ﷺ فَرْقٌ بَيْنَ النَّاسِ.

٨٦٢- وَفِيْ رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ عَنْ جَابِرٍ: خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ ...

2698. Dari Jabir bin Abdullah, dia mengatakan, "Para malaikat mendatangi Nabi SAW ketika beliau sedang tidur, lalu sebagian mereka berkata, 'Dia sedang tidur.' Yang lainnya berkata, 'Matanya tidur tapi hatinya jaga.' Mereka berkata, 'Sesungguhnya ada perumpamaan untuk teman kalian ini, buatkanlah perumpamaan untuknya.' Sebagian mereka berkata, 'Dia sedang tidur.' Yang lainnya berkata, 'Matanya memang tidur, tapi hatinya jaga.' Mereka berkata, 'Perumpamaannya adalah laksana seorang laki-laki yang membangun sebuah rumah, lalu menyediakan hidangan di dalamnya, kemudian mengutus seorang pengundang. Siapa pun yang memenuhi undangan si pengundang, maka dia masuk ke dalam rumah itu dan menyantap hidangan tersebut, sedangkan yang tidak memenuhi undangan si pengundang itu, maka dia tidak akan masuk ke dalam rumah itu dan tidak memakan hidangan tersebut.' Mereka berkata, 'Terangkanlah itu kepadanya agar dia memahaminya.' Sebagian mereka berkata, 'Dia sedang tidur.' Yang lainnya berkata, 'Matanya memang tidur, tapi hatinya jaga.' Mereka berkata, 'Rumah tersebut adalah surga dan

pengundang tersebut adalah Muhammad SAW. Barangsiapa mematuhi Muhammad SAW, berarti mematuhi Allah, dan barangsiapa durhaka terhadap Muhammad SAW berarti durhaka terhadap Allah. Dan Muhammad SAW, membedakan antara manusia.'"

(862).[862] Dalam riwayat *mu'allaq* dari Jabir di sebutkan: Nabi SAW keluar kepada kami .. dst.

٢٦٩٩- عَـــنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْقُرَّاءِ! اسْتَقِيمُوا، فَقَدْ سَبَقْتُمْ سَبْقًا بَعِيدًا، فَإِنْ أَخَذْتُمْ يَمِينًا وَشِمَالاً، لَقَدْ ضَلَلْتُمْ ضَلاَلاً بَعِيدًا.

2699. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Wahai para qari` (ulama Al Qur`an dan Sunnah)! Tetaplah kalian di jalan yang lurus. Sungguh kalian telah didahului dengan jarak yang jauh. Bila kalian menoleh ke kanan dan ke kiri, sungguh kalian telah sesat sejauh-jauhnya kesesatan."

٢٧٠٠- عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَتَى قَوْمًا، فَقَالَ: يَا قَوْمِ! إِنِّي رَأَيْتُ الْجَيْشَ بِعَيْنَيَّ، وَإِنِّي أَنَا النَّذِيـــرُ الْعُـــرْيَانُ، فَالـــنَّجَاءَ [النَّجَاءَ ١٨٦/٧]. فَأَطَاعَهُ طَائِفَةٌ مِنْ قَوْمِهِ، فَأَدْلَجُـــوا، فَانْطَلَقُوا عَلَى مَهَلِهِمْ، فَنَجَوْا. وَكَذَّبَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ، فَأَصْبَحُوا

[862] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh At-Tirmidzi, Al Isma'ili dan Abu Nu'aim. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits mursal. Sa'ib Ibnu Abi Hilal tidak pernah berjumpa dengan Jabir bin Abdullah."

Al Hafizh mengatakan, "Faidah Al Bukhari mencantumkannya adalah menepis prediksi dari orang yang mengira bahwa jalur yang sebelumnya *mauquf*, karena dia tidak menyatakan *marfu'* hingga kepada Nabi SAW, maka dia mengemukakan dengan jalur ini untuk menyatakannya. Kemudian At-Tirmidzi mengatakan, "Dikemukakan juga dari jalur lainnya dari Nabi SAW dengan isnad yang lebih *shahih* daripada ini."

· Saya katakan: Kemudian Al Hafizh menguatkan riwayat mursal ini –atau terputus- dengan hadits Rabi'ah Al Jurasyi yang dikemukakan oleh Ath-Thabarani, karena hadits itu menyerupai ungkapan ini, dan sanadnya bagus.

مَكَانَهُمْ، فَصَبَّحَهُمُ الْجَيْشُ فَأَهْلَكَهُمْ وَاجْتَاحَهُمْ. فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ أَطَاعَنِي فَاتَّبَعَ مَا جِئْتُ بِهِ، وَمَثَلُ مَنْ عَصَانِي وَكَذَّبَ بِمَا جِئْتُ بِهِ مِنَ الْحَقِّ.

2700. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan apa yang Allah utus aku dengannya, adalah seperti seorang laki-laki yang mendatangi suatu kaum lalu berkata, 'Wahai kaumku! Sesungguhnya aku telah melihat suatu pasukan dengan kedua mataku, dan sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang tulus. Maka selamatkanlah (diri kalian)* [carilah keselamatan 7/186].' *Lalu sekelompok orang dari kaumnya mematuhinya, mereka pun berangkat di permulaan malam, lalu mereka pergi dengan perlahan sehingga mereka selamat. Sementara kelompok lainnya menganggapnya berdusta, sehinga mereka tetap bertahan di tempat, akhirnya mereka pun diserbu oleh pasukan itu sehingga membinasakan dan membumi hanguskan mereka. Itulah perumpamaanku dan orang yang mematuhiku lalu mengikuti apa yang aku bawa. Dan perupamaanku dan orang yang durhaka terhadapku dan mendustakan kebenaran yang aku bawa.*"

٢٧٠١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنِ بْنِ حُذَيْفَةَ بْنِ بَدْرٍ، فَنَزَلَ عَلَى ابْنِ أَخِيهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسِ بْنِ حِصْنٍ، وَكَانَ مِنَ النَّفَرِ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ، وَكَانَ الْقُرَّاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ وَمُشَاوَرَتِهِ، كُهُولاً كَانُوا أَوْ شُبَّانًا، فَقَالَ عُيَيْنَةُ لِابْنِ أَخِيهِ: يَا ابْنَ أَخِي! هَلْ لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هَذَا الْأَمِيرِ فَتَسْتَأْذِنَ لِي عَلَيْهِ؟ قَالَ: سَأَسْتَأْذِنُ لَكَ عَلَيْهِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَاسْتَأْذَنَ لِعُيَيْنَةَ، فَلَمَّا دَخَلَ، قَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! وَاللهِ مَا تُعْطِينَا الْجَزْلَ، وَمَا تَحْكُمُ بَيْنَنَا بِالْعَدْلِ. فَغَضِبَ عُمَرُ حَتَّى هَمَّ بِأَنْ يَقَعَ بِهِ، فَقَالَ الْحُرُّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ: ﴿خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ﴾، وَإِنَّ هَذَا مِنَ الْجَاهِلِينَ. فَوَاللهِ مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ

حِينَ تَلاَهَا عَلَيْهِ، وَكَانَ وَقَّافًا عِنْدَ كِتَابِ اللهِ.

2701. Dari Abdullah bin Abbas RA, dia menuturkan, "Uyainah bin Hishn bin Hudzaifah bin Badr datang, lalu mampir kepada putra saudaranya (keponakannya), yaitu Al Hurr bin Qais Ibnu Hishn, dia termasuk orang dekat Umar, memang para qari adalah teman-teman duduk dan mitra musyawarah Umar, baik tua maupun muda. Uyainah berkata kepada keponakannya, 'Wahai keponakanku! Apa engkau mempunyai kedudukan di hadapan sang pemimpin ini sehingga bisa memintakan izin kepadanya untukku?' Dia menjawab, 'Aku akan memintakan izin kepadanya untukmu.'" Ibnu Abbas melanjutkan, "Maka dia pun memintakan izin untuk Uyainah. Setelah masuk, dia berkata, 'Wahai Ibnul Khaththab! Demi Allah engkau tidak banyak memberi kami, dan tidak memberi keputusan yang adil terhadap kami.' Maka Umar pun marah sampai hendak memukulnya, namun Al Hurr berkata, 'Wahai Amirul Mukminin! Sesungguhnya Allah Ta'ala telah berfirman kepada Nabi-Nya SAW, '*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.*'[39] Dan sesungguhnya ini termasuk orang-orang yang bodoh.' Demi Allah, Umar tidak jadi bertindak setelah dibacakannya ayat ini, dia benar-benar berpegang teguh dengan Kitabullah."

٢٧٠٢- عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: دَعُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

2702. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Biarkan aku mengenai perkara yang aku biarkan pada kalian. Sesungguhnya telah binasa (umat-umat) sebelum kalian karena pertanyaan mereka sendiri dan penyelisihan mereka terhadap nabi-nabi mereka. Apabila aku melarang kalian tentang sesuatu, maka jauhilah, dan apabila aku memerintahkan sesuatu kepada kalian,*

[39] Qs. Al A'faaf [7]: 199.

maka laksanakanlah semampu kalian."

3. Bab: Yang Dimakruhkan dari Banyak Bertanya, dan Membebankan Sesuatu yang Tidak Diperlukan, serta Firman Allah Ta'ala, "*Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, (justru) menyusahkan kamu.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 101)

٢٧٠٣- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا، مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ.

2703. Dari Sa'd bin Abu Waqqash, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang Islam yang paling besar dosanya adalah orang yang menanyakan tentang sesuatu yang tidak diharamkan lalu karena pertanyaannya itu hal tersebut diharamkan.*"

٢٧٠٤- عَنْ أَنَسٍ: قَالَ كُنَّا عِنْدَ عُمَرَ، فَقَالَ: نُهِينَا عَنِ التَّكَلُّفِ.

2704. Dari Anas, dia mengatakan, "Ketika kami di tempat Umar, dia berkata, 'Kita dilarang membeban-bebankan.'"[40]

٢٧٠٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ [ذَاتَ يَوْمٍ ٨/٩٤] حِينَ زَاغَتِ الشَّمْسُ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، فَلَمَّا سَلَّمَ [سَأَلُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ حَتَّى أَحْفَوْهُ الْمَسْأَلَةَ، فَغَضِبَ فَـ ٧/١٥٧] قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَذَكَرَ السَّاعَةَ،

---

40 Abd bin Humaid dan Abu Nu'aim mengeluarkannya di dalam *Al Mustakhraj* dengan isnad pengarang yang lebih lengkap dari ini. Lafazhnya: Dari Anas: Ketika kami di tempat Umar, yang mana saat itu dia mengenakan gamis yang belakangnya ada empat tambalan, lalu dia membaca "*Dan buah-buahan serta rumput-rumputan.*" (Qs. 'Abasa [80]: 31), lalu dia berkata, "Tentang buah-buahan ini kita sudah mengetahuinya, lalu apa yang dimaksud dengan rumput-rumputan?" Kemudian dia berkata, "Kita sudah dilarang untuk membeban-bebankan."

وَذَكَــرَ أَنَّ بَيْنَ يَدَيْهَا أُمُورًا عِظَامًا (وَفِي طَرِيْقٍ: خَطَبَ خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ، قَالَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا. قَالَ: فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وُجُوهَهُمْ، لَهُمْ خَنِينٌ ٥/١٩٠)، ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَسْأَلَ عَنْ شَيْءٍ فَلْيَسْأَلْ عَنْهُ، فَوَاللهِ لاَ تَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَخْبَرْتُكُمْ بِهِ، مَا دُمْتُ فِي مَقَامِي هَذَا.

قَــالَ أَنَسٌ: فَأَكْثَرَ النَّاسُ الْبُكَاءَ (وَفِي طَرِيْقٍ: فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ يَمِينًا وَشِمَالاً، فَــإِذَا كُلُّ رَجُلٍ لاَفٌّ رَأْسَهُ فِي ثَوْبِهِ يَبْكِي)، [٨٦٣- وَقَالَ: عَائِذًا -أَوْ قَالَ: أَعُــوذُ بِاللهِ مِنْ سوء الْفِتَنِ]، وَأَكْثَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَقُولَ: سَلُونِي. فَقَالَ أَنَــسٌ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ: أَيْنَ مَدْخَلِي يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: النَّارُ. فَقَامَ عَــبْدُ اللهِ بْنُ حُذَافَةَ [السَّهْمِي ١٣٦/١] (وَفِي طَرِيْقٍ: فَإِذَا رَجُلٌ كَانَ إِذَا لاَحَــى الرِّجَالَ يُدْعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ)، فَقَالَ: مَنْ أَبِي يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: أَبُوكَ حُذَافَــةُ. قَالَ: ثُمَّ أَكْثَرَ أَنْ يَقُولَ: سَلُونِي. فَبَرَكَ عُمَرُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ: رَضِينَا بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلاَمِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ رَسُولاً (وَفِي رِوَايَةٍ: نَبِيًّا)، [نَعُــوذُ بِــاللهِ مِنْ سُوْءِ -وَفِي طَرِيْقٍ: شَرِّ- الْفِتَنِ ٩٥/٨]. قَالَ: فَسَكَتَ رَسُــوْلُ اللهِ ﷺ حِينَ قَالَ عُمَرُ ذَلِكَ، [فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ﴾]. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَوْلَــى، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ (وَفِي طَرِيْقٍ: صُوِّرَتْ لِي) الْجَنَّةُ وَالنَّارُ آنِفًا فِي عُرْضِ هَذَا (وَفِي طَرِيْقٍ: حَتَّى رَأَيْتُهُمَا وَرَاءَ) الْحَائِطِ، وَأَنَا أُصَلِّي، فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ [قَطُّ] فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ.

2705. Dari Anas bin Malik RA: "Bahwa [pada suatu hari 8/94]

Nabi SAW keluar ketika matahari tergelincir, lalu beliau shalat Zhuhur. Setelah salam, [para sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW, sampai-sampai beliau dihujani berbagai pertanyaan, maka beliau pun marah, lalu 7/157] beliau berdiri di atas mimbar, kemudian menyebutkan tentang kiamat, dan menyebutkan bahwa sebelum kiamat banyak peristiwa besar (dalam jalur lain: beliau menyampaikan suatu pidato yang aku belum pernah mendengar yang seperti itu, beliau mengatakan,) '*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.*' Maka para sahabat Rasulullah SAW menutup wajah mereka sambil tersedu-sedu 5/190), kemudian beliau mengatakan, '*Barangsiapa yang ingin menanyakan tentang sesuatu, silakan menanyakannya. Demi Allah, tidaklah kalian menanyakan tentang sesuatu kepadaku, kecuali aku memberitahukannya kepada kalian, selama aku masih berada di tempatku ini.*'"

Anas melanjutkan: "Maka orang-orang pun semakin banyak menangis (dalam jalur lain: Lalu aku menoleh ke kanan dan ke kiri, ternyata setiap orang menelungkupkan kepalanya di dalam pakaiannya sambil menangis), [(863).[(863)] dan dia mengatakan: -sambil memohon perlindungan-, atau mengatakan, 'Aku berlindung kepada Allah dari keburukan fitnah.'] Sementara Rasulullah banyak mengatakan, '*Bertanyalah padaku.*'" Anas melanjutkan: "Lalu seorang laki-laki berdiri kemudian berkata, 'Mana tempat yang akan aku masuki wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Neraka.*' Lalu Abdullah bin Hudzafah [As-Sahmi 1/136] (dalam jalur lain: Tiba-tiba seorang laki-laki yang biasa dipanggil dengan selain nama ayahnya) berkata, 'Siapa ayahku wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Ayahmu Hudzafah.*' Selanjutnya beliau sering mengatakan, '*Bertanyalah padaku.*' Maka Umar bersimpuh dengan kedua lututnya,[41] lalu berkata, 'Kami rela Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad SAW

---

(863) Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Mustakhraj*.

41 Saya katakan: Ini ungkapan Arab yang terlupakan oleh banyak orang Arab sendiri, yaitu bahwa bersimpuh itu adalah dengan kedua lutut, lalu sebagian mereka menakwilkan sabda beliau, "*Dan janganlah bersimpuh seperti bersimpuhnya unta*" karena unta itu bersimpuh dengan kedua tangannya, padahal penakwilan ini kontradiktif dengan hadits: "*Dan hendaklah meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya*", lalu sebagian mereka menyatakan bahwa redaksi ini terbalik! Ini kezhaliman di atas kezhaliman, sebagaimana mereka telah lupa apa yang pernah disebutkan oleh Ibnul Qayyim, bahwa Umar, apabila bersujud, dia bersimpuh dengan kedua lututnya sebagaimana bersimpuhnya unta.

sebagai rasul (dalam riwayat lain: nabi). [Kami berlindung kepada Allah dari keburukan –dalam jalur lain: kejelekan fitnah.' 8/95) Maka Rasulullah SAW diam setelah Umar mengatakan itu. [Lalu turunlah ayat ini: '*Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, (justru) menyusahkan kamu*'] Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Atau kalian tidak rela. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Sungguh tadi telah diperlihatkan kepadaku* (dalam jalur lain: *digambarkan kepadaku*) *surga dan neraka di halaman ini* (dalam jalur lain: *sehingga aku dapat melihatnya di belakang*) *kebun ini, saat itu aku sedang shalat. Aku* [*sama sekali*] *belum pernah melihat kebaikan dan keburukan seperti hari ini.*'"

٢٧٠٦- عَـــنْ أَنَسِ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَنْ يَبْرَحَ النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ حَتَّى يَقُولُوا: هَذَا اللهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ، فَمَنْ خَلَقَ اللهَ.

2706. Dari Anas bin Malik, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak henti-hentinya manusia bertanya, sampai-sampai mereka mengatakan, 'Ini Allah, pencipta segala sesuatu, lalu siapa yang menciptakan Allah?*'"

4. Bab: Mengikuti Perbuatan Nabi SAW

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada kitab 77 Pakaian, bab 46)

5. Bab: Yang Dimakruhkan Dari Menenggelamkan Diri dan Bertengkar Tentang Ilmu, Berlebih-Lebihan dalam Agama dan Bid'ah, Berdasarkan Firman Allah Ta'ala, "*Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu,*[42] *dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 171)

(Hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 30 Puasa, bab 49)

٢٧٠٧- عَنْ إِبْرَاهِيمُ التَّيْمِيُّ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيٌّ ﷺ عَلَى مِنْبَرٍ مِنْ آجُرٍّ، وَعَلَيْهِ سَيْفٌ فِيهِ صَحِيفَةٌ مُعَلَّقَةٌ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ يُقْرَأُ إِلاَّ كِتَابُ اللهِ، وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ. فَنَشَرَهَا، فَإِذَا فِيهَا [أَشْيَاءُ مِنَ الْجِرَاحَاتِ وَ ٨/١٠] أَسْنَانُ الإِبِلِ. وَإِذَا فِيهَا: الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مِنْ عَيْرٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَائِرٍ ٢/٢٢١) إِلَى كَذَا (وَفِي رِوَايَةٍ: ثَوْرٍ)، فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا [أَوْ آوَى مُحْدِثًا ٨/١٠]، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ [يَوْمَ الْقِيَامَةِ] صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً.

وَإِذَا فِيهِ: ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ، يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ [يَوْمَ الْقِيَامَةِ] صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً.

وَإِذَا فِيهَا: مَنْ وَالَى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ [يَوْمَ الْقِيَامَةِ] صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً.

---

42 Janganlah kamu mengatakan Nabi Isa AS itu Tuhan, sebagaimana dikatakan oleh orang nashrani.

[قَالَ عَبْدُ اللهِ: (عَدْلٌ)؛ فِدَاءٌ]

(وَمِــنْ طَرِيْقِ : أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَلِيًّا ﷺ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِمَّا لَيْسَ فِي الْقُرْآنِ؟ وَقَالَ [ابْنُ عُيَيْنَةَ ٨/٤٧] مَرَّةً: مَا لَيْسَ عِنْدَ النَّاسِ؟ فَقَالَ: وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ، مَا عِنْدَنَا إِلاَّ مَا فِي الْقُرْآنِ، إِلاَّ فَهْمًا يُعْطَى رَجُلٌ [مُسْلِمٌ ١/٣٦] فِي كِتَابِهِ، وَمَا فِي [هَذِهِ] الصَّحِيفَةِ. قُلْتُ: وَمَا فِي [هَــذِهِ] الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: الْعَقْلُ، وَفِكَاكُ الْأَسِيرِ، وَأَنْ لاَ يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ ٨/٤٥).

2707. Dari Ibrahim At-Taimi: Ayahku menceritakan kepadaku, dia menuturkan, "Ali Berpidato di atas mimbar yang terbuat dari batu bata sambil membawa pedang dengan lembaran yang digantungkan padanya, lalu dia berkata, 'Demi Allah, kami tidak memiliki kitab yang biasa dibaca kecuali Kitabullah, dan yang terdapat di dalam lembaran ini.' Lalu dia membukanya. Di antara isinya [berbagai hal mengenai tindakan mencederai dan 8/10] tentang umur-umur unta. Di dalamnya juga berisikan: "*Madinah adalah (wilayah) haram antara 'Ayr* (dalam riwayat lain: *'Air*[43] 2/221) *hingga anu* (dalam riwayat lain: *Tsaur*). *Barangsiapa mengada-ada sesuatu di dalamnya*[44] [*atau membuat sesuatu yang diada-adakan* 8/10], *maka baginya laknat Allah, para malaikat dan semua manusia*. [*Pada hari kiamat nanti*] *Allah tidak akan menerima darinya ibadah fardhu dan tidak pula sunnah.*"

Di dalamnya terdapat juga: "*Perlindungan (jaminan) kaum muslimin adalah setara. Berlaku pula (pada jaminan yang diberikan oleh) yang paling rendah mereka. Barangsiapa melanggar perlindungan seorang muslim, maka baginya laknat Allah, para*

---

[43] Yaitu sebuah bukit di Madinah Munawwarah. Dalam *Mu'jam Al Buldan* disebutkan: 'Ayr adalah dua bukit merah, yang mana ketika anda hendak menuju Mekkah di lembah 'Aqiq, maka kedua bukit itu berada di sebelah kanan anda. Sedangkan Tsaur adalah bukit kecil di balik bukit Uhud di arah selatan. Demikian sebagaimana hasil penelitian sebagian ulama. Silakan merujuk *Al Fath*.

[44] Yakni bid'ah dan kezhaliman.

malaikat dan semua manusia. [*Pada hari kiamat nanti*] *Allah tidak akan menerima darinya ibadah fardhu dan tidak pula sunnah.*"

Di dalamnya terdapat juga: "*Barangsiapa menisbatkan diri suatu kaum tanpa seizin maula-maulanya, maka baginya laknat Allah, para malaikat dan semua manusia.* [*Pada hari kiamat nanti*] *Allah tidak akan menerima darinya ibadah fardhu dan tidak pula sunnah.*"

[Abu Abdillah mengatakan, "*'Adl* adalah tebusan."]

(Dalam jalur Abu Juhaifah disebutkan: Dia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Ali RA, 'Apakah kalian mempunyai sesuatu yang tidak terdapat di dalam Al Qur`an?' [Ibnu Uyainah 8/47] menyebutkan, 'yang tidak terdapat pada orang-orang?' Dia pun menjawab, 'Demi Dzat yang menciptakan biji-bijian dan menciptakan jiwa. Kami tidak memiliki kecuali yang ada di dalam Al Qur`an, kecuali berupa pemahaman yang dianugerahkan kepada seorang [muslim 1/36] tentang Kitabnya, dan yang terdapat di dalam lembaran [ini].' Aku berkata, 'Apa yang terdapat di dalam lembaran [ini]?' Dia menjawab, 'Denda tebusan, pembebasan tawanan, dan bahwa seorang muslim tidak boleh dibunuh karena membunuh orang kafir.'" 8/45).

6. Bab: Dosa Orang Melindungi Orang yang Mengada-Adakan Kemaksiatan

٨٦٤- رَوَاهُ عَلِيٌّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(864).[864] Diriwayatkan oleh Ali dari Nabi SAW.

(Hadits Anas yang telah dikemukakan pada nomor 866, juz 1).

7. Bab: Riwayat-Riwayat Tentang Tercelanya Berfatwa dengan Pandangan[45] dan Memaksakan Analogi. "*Dan janganlah kamu*

[864] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits yang telah dikemukakan tadi pada bab 5.

[45] Ini menunjukkan bahwa tidak semua fatwa berdasarkan pandangan itu tercela. Yang tidak tercela adalah pandangan yang sejalan dengan nash, adapun yang tercela adalah yang tidak sejalan dengan nash. Hal ini berkaitan dengan kondisi bila tidak temukan dalil dari Al Kitab, As-Sunnah maupun ijma'. Adapun tentang tercelanya memaksakan analogi adalah, bila tidak ditemukan dari ketiga sumber tadi (Al Kitab, As-Sunnah dan Ijma')

mengikuti": janganlah kamu mengatakan "*sesuatu yang tidak kamu ketahui.*" (Qs. Al Israa` [17]: 105)

8. Bab: Apabila Nabi SAW Ditanya Tentang Sesuatu yang Belum Diwahyukan, Maka Beliau Mengatakan, "*Aku Tidak Tahu*", atau Beliau Tidak Memberikan Jawaban Hingga Diturunkannya Wahyu Tentang Itu. Beliau Tidak Menjawab Dengan Pendapatnya Sendiri dan Tidak Pula dengan Analogi (Qiyas), Berdasarkan Firman Allah Ta'ala, "*Dengan apa yang telah Allah Wahyukan kepadamu*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 105)

٨٦٥- وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الرُّوحِ؟ فَسَكَتَ، حَتَّى نَزَلَتِ الْآيَةُ.

(865).[865] Ibnu Mas'ud mengatakan, "Nabi SAW ditanya tentang ruh. Beliau pun diam hingga diturunkannya ayat."

(Hadits Jabir yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 46).

9. Bab: Nabi SAW Mengajarkan Kepada Umatnya, Baik Kaum Laki-Laki Maupun Perempuan, Ilmu yang Telah Diajarkan Allah Kepadanya, Bukan Pendapat Beliau Sendiri dan Bukan Pula Perumpamaan

٢٧٠٨ و ٢٧٠٩- عَــنْ أَبِي سَعِيدٍ [وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ ١/٣٤]: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَــى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ (وَفِيْ رِوَايَةٍ: غَلَبَنَا عَلَيْكَ الرِّجَالُ)، فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ، تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللهُ. فَقَالَ: اجْتَمِعْنَ فِي يَوْمِ كَذَا وَكَذَا فِي مَكَانِ كَذَا وَكَذَا.

---

maka tidak memaksakan untuk menggunakan analogi (*qiyaas*), akan tetapi digunakan sesuai dengan porsinya.

[865] Telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) pada juz 1, kitab 3 Ilmu, bab 48.

فَاجْتَمَعْنَ، فَأَتَاهُنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ، ثُمَّ قَالَ [لَهُنَّ]: مَا مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ تُقَدِّمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدِهَا ثَلاَثَةً [قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ] إِلاَّ كَانَ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ. فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَوْ اثْنَيْنِ؟ قَالَ: فَأَعَادَتْهَا مَرَّتَيْنِ. ثُمَّ قَالَ: وَاثْنَيْنِ، وَاثْنَيْنِ، وَاثْنَيْنِ.

2708 dan **2709.** Dari Abu Sa'id [dan Abu Hurairah 1/34][46]: Seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Kaum laki-laki telah memperoleh haditsmu, (dalam riwayat lain: Kaum laki-laki lebih unggul daripada kami), karena itu, tetapkanlah satu hari darimu untuk kami datang kepadamu, yang mana engkau mengajarkan kepada kami apa yang telah Allah ajarkan kepadamu.' Beliau pun bersabda, 'Berkumpullah kalian pada hari anu dan anu, di tempat anu dan anu.' Maka kaum wanita pun berkumpul (pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan itu), lalu Rasulullah SAW datang kepada mereka, kemudian mengajarkan kepada mereka apa yang telah Allah ajarkan kepadanya, kemudian beliau mengatakan [kepada mereka], '*Tidak seorang perempuan pun di antara kalian yang ditinggal mati oleh tiga anaknya*, [Abu Hurairah menyebutkan: *yang belum baligh*][47] *kecuali itu akan menjadi penghalang baginya dari api neraka.*' Lalu salah seorang wanita di antara mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana kalau dua?' Lalu wanita itu mengulanginya dua kali, beliau pun bersabda, '*dan dua, dan dua, dan dua.*'"

---

[46] Pengarang tidak mengemukakan lafazh Abu Hurairah secara lengkap, begitu pula Muslim, namun Ahmad mengeluarkan darinya menyerupai hadits Abu Sa'id, di dalamnya disebutkan: Bahwa beliau mengatakan kepada mereka (kaum wanita), "*Tempat kalian di rumah Fulan.*" Riwayat ini dikeluarkan di dalam *Ash-Shahihah* (nomor 2680).

[47] Tambahan ini konteksnya *mauquf*, namun statusnya *marfu'*. Pengarang mengemukakannya secara *mu'allaq*, penjelasannya telah dipaparkan pada juz 1, kitab 23 Jenazah, bab 6.

10. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Akan senantiasa ada di antara umatku sekelompok orang yang mempertahankan kebenaran, mereka berjuang*" yaitu para ahli ilmu[48]

٢٧١٠- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ [عَلَى النَّاسِ ١٨٩/٨] حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ.

2710. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Akan senantiasa ada di antara umatku sekelompok orang yang mempertahankan kebenaran* [*pada manusia* 8/189] *hingga datangnya ketetapan Allah pada mereka, sementara mereka tetap eksis.*"

11. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan)*" (Qs. Al An'aam [6]: 65)

(Hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 1899, juz 3)

12. Bab: Orang Yang Menyerupakan Pokok yang Sudah Maklum Dengan Pokok yang Tengah Dijelaskan, yang Mana Hukum Keduanya Telah Dijelaskan Allah, Agar Si Penanya Mengerti

٢٧١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلاَمًا أَسْوَدَ، وَإِنِّي أَنْكَرْتُهُ. فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ. قَالَ: هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟

[48] Yakni ahli hadits. Demikian yang ditafsirkan oleh segolongan imam, seperti Ibnu Al Madini, gurunya pengarang, Yazid bin Harun, Ahmad bin Hanbal dan lain-lain. Lihat *takhrij* saya untuk hadits ini di dalam *Al Ahadits Ash-Shahihah* (270).

قَـالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا. قَالَ: فَأَنَّى تُرَى ذَلِكَ جَاءَهَا؟ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! [لَعَلَّهُ ٦/١٧٨] عِرْقٌ نَزَعَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: أُرَاهُ عِرْقٌ نَزَعَهُ ٨/٣١). قَالَ: وَلَعَلَّ هَذَا عِرْقٌ نَزَعَهُ. وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ فِي الاِنْتِفَاءِ مِنْهُ.

2711. Dari Abu Hurairah: Bahwa seorang baduy datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Sesungguhnya istriku telah melahirkan seorang anak berkulit hitam, dan sesungguhnya aku mengingkarinya." Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apa engkau mempunyai unta*?" Dia menjawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "*Apa saja warnanya*?" Dia menjawab, "*Merah*." Beliau bertanya lagi, "*Apa ada yang coklat*?" Dia menjawab, "Ya, ada juga yang coklat." Beliau bertanya lagi, "*Menurutmu bagaimana bisa terjadi begitu*?" Dia menjawab, "Wahai Rasulullah! [Mungkin saja 6/178] keturunan moyangnya (dalam riwayat lain: Menurutku itu keturunan moyangnya)." Beliau pun bersabda, "*Mungkin juga ini keturunan dari moyangnya*." Beliau tidak memberinya dispensasi untuk mengingkari anaknya.

13. Bab: Kesungguhan Hakim Dalam Menetapkan Keputusan Berdasarkan Hukum yang Telah Diturunkan Allah, Berdasarkan Firman-Nya, "*Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zhalim*." (Qs. Al Maaidah [5]: 45)

٨٦٦- وَمَـدَحَ النَّبِيُّ ﷺ صَاحِبَ الْحِكْمَةِ حِينَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا لاَ يَتَكَلَّفُ مِنْ قِبَلِهِ، وَمُشَاوَرَةَ الْخُلَفَاءِ، وَسُؤَالِهِمْ أَهْلَ الْعِلْمِ.

(866).[866] Nabi SAW memuji orang yang memiliki hikmah yang memberi keputusan dengan hikmah itu dan mengajarkannya serta tidak membebani diri; Musyawarahnya para khalifah, dan ketidak seganan mereka untuk bertanya kepada ahli ilmu.

---

[866] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 3 Ilmu, bab 16.

٢٧١٢- عَــنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: سَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَنْ إِمْلاَصِ الْمَــرْأَةِ؟ -وَهِيَ الَّتِي يُضْرَبُ بَطْنُهَا فَتُلْقِي جَنِينًا-، فَقَالَ: أَيُّكُمْ سَمِعَ مِنَ النَّبِــيِّ ﷺ فِــيهِ شَيْئًا؟ فَقُلْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ عُمَرَ نَشَدَ (وَفِي أُخْرَى: اسْتَــشَارَ) النَّاسَ: مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي السِّقْطِ؟ فَقَالَ الْمُغِيرَةُ ٨/ ٤٥): أَنَا. فَقَالَ: مَا هُوَ؟ قُلْتُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: فِيهِ غُرَّةٌ عَبْدٌ أَوْ أَمَــةٌ. فَقَــالَ: لاَ تَبْــرَحْ حَتَّى تَجِيئَنِي بِالْمَخْرَجِ فِيمَا قُلْتَ. فَخَرَجْتُ، فَــوَجَدْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ، فَجِئْتُ بِهِ، فَشَهِدَ مَعِي أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: فِيهِ غُرَّةٌ عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ.

2712. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia menuturkan, "Umar bin Khaththab bertanya tentang wanita yang keguguran janinnya – yaitu wanita hamil yang dipukul perutnya, lalu janinnya keluar-, Umar berkata, 'Siapa di antara kalian yang pernah mendengar Nabi SAW mengatakan sesuatu tentang ini?' Maka aku pun berkata (dalam riwayat lain: Bahwa Umar menanyakan (dalam riwayat lain: bermusyarawah) kepada orang-orang: Siapa yang pernah mendengar Nabi SAW memberi keputusan tentang keguguran?' Maka Al Mughirah berkata, 8/45) 'Aku.' Umar berkata, 'Bagaimana itu?' Aku berkata, 'Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*(Dendanya) adalah berupa budak, baik budak laki-laki maupun budak perempuan*.' Umar berkata, 'Jangan yakin dulu, sampai engkau mendatangkan kepadaku saksi perkataanmu.' Maka aku pun keluar, lalu aku bertemu dengan Muhammad Ibnu Salamah, lalu aku mengajaknya (kepada Umar), kemudian dia pun bersaksi bersamaku, bahwa dia telah mendengar Nabi SAW mengatakan, '*(Dendanya) adalah berupa budak, baik budak laki-laki maupun budak perempuan*.'"

14. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Kalian pasti akan mengikuti kebiasaan orang-orang sebelum kalian*"

٢٧١٣- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي بِأَخْذِ الْقُرُونِ قَبْلَهَا، شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ. فَقِيلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَفَارِسَ وَالرُّومِ؟ فَقَالَ: وَمَنْ النَّاسُ إِلاَّ أُولَئِكَ؟

2713. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak akan terjadi kiamat sehingga umatku mengikuti jejak generasi-generasi sebelumnya, sejengkal demi sejengkal, dan sehasta demi sehasta.*" Lalu ditanyakan, "Wahai Rasulullah! Seperti Persia dan Romawi?" Beliau menjawab, "*Siapa lagi kalau bukan mereka?*"

15. Bab: Dosa Orang yang Mengajak Kepada Kesesatan, Atau Mencontohkan Kebiasaan Buruk, Berdasarkan Firman Allah Ta'ala, "*Dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan)*" (Qs. An-Na<u>h</u>l [16]: 25)

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1422, juz 2)

16. Bab: Apa yang Disebutkan dan Diutamakan oleh Nabi SAW Menurut Kesepakatan Para Ahli Ilmu dan Menurut Kesepakatan Ulama Dua Tanah Suci; Makkah dan Madinah, Serta Lokasi-Lokasi Bersejarah yang Terkait dengan Nabi SAW, Kaum Muhajirin dan Kaum Anshar, Juga Tempat Shalat Nabi SAW serta Mimbar dan Kuburannya

٢٧١٤- عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُمَشَّقَانِ مِنْ كَتَّانٍ، فَتَمَخَّطَ، فَقَالَ: بَخْ بَخْ، أَبُو هُرَيْرَةَ يَتَمَخَّطُ فِي الْكَتَّانِ! لَقَدْ رَأَيْتُنِي

وَإِنِّـــي لَأَخِرُّ فِيمَا بَيْنَ مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ مَغْشِيًّا عَلَيَّ، فَيَجِـــيءُ الْجَائِي فَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى عُنُقِي، وَيُرَى أَنِّي مَجْنُونٌ، وَمَا بِي مِنْ جُنُونٍ، مَا بِي إِلاَّ الْجُوعُ.

2714. Dari Muhammad, dia mengatakan: "Kami sedang bersama Abu Hurairah, saat itu dia mengenakan sepasang pakaian rami yang dicelup tanah merah, lalu dia mengeluarkan ingus, lalu berkata, 'Wah, wah. Abu Hurairah membuang ingusnya di pakaian rami itu! Sungguh, aku pernah melihat diriku tergeletak di antara mimbar Rasulullah SAW dan kamar Aisyah dalam keadaan pingsan. Lalu seseorang menghampiriku dan menginjakkan kakinya di atas leherku, dia menganggapku gila, padahal aku tidak gila, aku hanya sedang kelaparan.'"

٢٧١٥- عَـــنِ السَّائِبِ بْنُ يَزِيدَ: سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ خَطِيْبًا عَلَى مِنْبَرِ النَّبِيِّ ﷺ.

2715. Dari As-Saib bin Yazid: Dia mendengar Utsman bin Affan menyampaikan khutbah di atas mimbar Nabi SAW.

17. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad).*"[49] (Qs. Aali 'Imraan [3]: 128)

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada nomor 1719, juz 3)

[49] Karena Nabi SAW berdoa kepada Allah agar menyelamatkan sebagian pemuka musyrikin dan membinasakan sebagian lainnya.

18. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 54) dan Firman-Nya, "*Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik*" (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 46)

٢٧١٦- عَـنْ عَلِـيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ طَرَقَهُ وَفَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامِ بِنْتَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ [لَيْلَةً ٨/١٩٠]، فَقَالَ لَهُمْ: أَلاَ تُـصَلُّونَ؟ فَقَالَ عَلِيٌّ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّمَا أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللهِ، فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعَثَنَا. فَانْصَرَفَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِينَ قَالَ لَهُ ذَلِكَ، وَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيْهِ شَـيْئًا. ثُمَّ سَمِعَهُ وَهُوَ مُدْبِرٌ يَضْرِبُ فَخِذَهُ وَهُوَ يَقُولُ: ﴿وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلاً﴾.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: يُقَالُ مَا أَتَاكَ لَيْلاً فَهُوَ طَارِقٌ.

وَيُقَـالُ ﴿الطَّارِقُ﴾: النَّجْمُ، وَ﴿الثَّاقِبُ﴾: الْمُضِيءُ. يُقَالُ: أَثْقِبْ نَارَكَ لِلْمُوقِدِ.

2716. Dari Ali bin Abu Thalib RA: Bahwa [pada suatu malam 8/190] Rasulullah SAW mendatanginya dan Fathimah AS binti Rasulullah SAW, lalu beliau berkata, "*Tidakkah kalian shalat*?" Ali menuturkan, "Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya jiwa kami di tangan Allah. Bila Allah berkehendak untuk membangunkan kami, maka Dia membangunkan kami." Setelah Ali mengatakan begitu, Rasulullah SAW pun pergi tanpa menjawab apa-apa kepada Ali. Kemudian Ali mendengar beliau menepuk pahanya ketika beliau berbalik, beliau mengatakan, '*Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah.*'"

Abu Abdillah mengatakan, "Dikatakan, bahwa yang datang kepadamu pada malam hari adalah *thaariq*."

Dikatakan, "*Ath-Thaariq* adalah bintang. *Ats-Tsaaqib* adalah yang menerangi." Dikatakan, "Nyalakan apimu pada tungku."

٢٧١٧- عَـنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ [إِذْ ٨/٥٧] خَرَجَ [عَلَيْنَا] رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: انْطَلِقُوا إِلَى يَهُودَ. فَخَرَجْنَا مَعَهُ، حَتَّى جِئْنَا بَيْتَ الْمِدْرَاسِ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَنَادَاهُمْ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ يَهُودَ! أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا. فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! قَالَ: فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ذَلِكَ أُرِيدُ، أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا. فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ذَلِكَ أُرِيدُ. ثُمَّ قَالَهَا الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: اعْلَمُوا، أَنَّمَا الأَرْضُ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، وَأَنِّي أُرِيدُ أَنْ أُجْلِيَكُمْ مِنْ هَذِهِ الأَرْضِ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا فَلْيَبِعْهُ، وَإِلاَّ، فَاعْلَمُوا أَنَّمَا الأَرْضُ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ.

2717. Dari Abu Hurairah: "Ketika kami sedang di masjid, [tiba-tiba 8/57] Rasulullah SAW [keluar] kepada kami, lalu berkata, '*Mari kita berangkat menuju orang-orang yahudi.*' Maka kami pun keluar, hingga kami mendatangi rumah Al Midras, kemudian Nabi SAW berdiri, lalu berkata, '*Wahai sekalian orang-orang yahudi! Masuk Islamlah kalian, niscaya kalian selamat.*' Mereka menyahut, 'Engkau telah menyampaikan wahai Abu Al Qasim!' Rasulullah SAW berkata, '*Itu yang aku kehendaki.*[50] *Masuk Islamlah kalian, niscaya kalian selamat.*' Mereka pun berkata, 'Engkau telah menyampaikan wahai Abu Al Qasim!' Rasulullah SAW berkata lagi kepada mereka, '*Itu yang aku kehendaki.*' Kemudian beliau mengatakan untuk ketiga kalinya, lalu berkata, '*Ketahuilah, sesungguhnya bumi ini adalah milik Allah dan Rasul-Nya, dan sesungguhnya aku hendak mengusir kalian dari tanah ini. Barangsiapa di antara kalian yang bisa mendapatkan sesuatu dengan hartanya, maka hendaklah dia menjualnya, jika tidak, maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya bumi ini adalah milik Allah dan Rasul-Nya.*'"

[50] Ucapan beliau "*Itu*", maksudnya adalah pengakuan kalian bahwa aku telah menyampaikan. (Pensyarah).

19. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 143), dan Perintah Nabi SAW untuk Tetap Bersama Jama'ah Kaum Muslimin, yaitu Para Ahli Ilmu

(Hadits Abu Sa'id yang telah dikemukakan pada nomor 1851, juz 3)

20. Bab: Jika Petugas atau Hakim Berijtihad, Lalu Salah – Menyelisihi Rasul SAW-, Tanpa Berdasarkan Ilmu, Maka Hukumnya Tertolak

٨٦٧- لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا، فَهُوَ رَدٌّ.

(867).[867] Berdasarkan sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa melakukan suatu amal yang tidak kami perintahkan, maka dia tertolak.*"

(Hadits Abu Sa'id dan Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1037, juz 2).

21. Bab: Pahala Hakim Apabila Berijtihad Kemudian Benar, Atau Salah

٢٧١٨- عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا حَكَمَ الْحَـــاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.

٢٧١٩- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

---

[867] Telah dikemukakan secara *mu'allaq* pada juz 2, kitab 34 jual beli, bab 60, riwayat *mu'allaq* 339. Di sana telah kami sebutkan orang yang telah menyambungkannya.

٨٦٨- وَفِيْ رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

2718. Dari Amr bin Al 'Ash, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang hakim memberi keputusan lalu dia berijtihad kemudian benar, maka baginya dua pahala. Dan apabila dia memberi keputusan lalu berijtihad kemudian salah, maka baginya satu pahala.*"

2719. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah.

(868).[868] Disebutkan juga seperti itu dalam riwayat *mu'allaq* dari Abu Salamah, dari Nabi SAW.

22. Bab: Argumen Orang yang Mengatakan, Bahwa Hukum-Hukum Nabi SAW Adalah Jelas (Diketahui oleh Manusia); Ketika Sebagian Sahabat Tidak Ikut Menghadiri Majlis Nabi SAW; dan Berbagai Perkara Islam

23. Bab: Orang yang Berpendapat Bahwa Sikap Tidak Mengingkari yang Dilakukan oleh Nabi SAW Adalah *Hujjah* (Dalil), Tapi Bila Itu Dilakukan oleh Selain Beliau, Maka Tidak Merupakan *Hujjah*

٢٧٢٠- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَحْلِفُ بِاللهِ: أَنَّ ابْنَ الصَّائِدِ الدَّجَّالُ. قُلْتُ: تَحْلِفُ بِاللهِ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ يَحْلِفُ عَلَى ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ يُنْكِرْهُ النَّبِيُّ ﷺ.

2720. Dari Muhamamd bin Al Munkadir, dia mengatakan, "Aku melihat Jabir bin Abdullah bersumpah dengan nama Allah, bahwa Ibnu Ash-Shaid adalah dajjal. Aku berkata, 'Engkau besumpah dengan nama Allah?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya aku mendengar

---

[868] Dengan riwayat ini, pengarang rahimahullah Ta'ala mengisyaratkan, bahwa telah terjadi perbedaan riwayat pada Abu Salamah. Sebagian mereka riwayatkannya secara mursal seperti ini, dan sebagian lainnya meriwayatkan darinya, dari Abu Hurairah, sebagaimana pada riwayat sebelumnya, dan Al Hafizh mengisyaratkan tarjihnya.

Umar bersumpah tentang itu di hadapan Nabi SAW, dan Nabi SAW tidak mengingkarinya.'"

24. Bab: Hukum-Hukum yang Diketahui dari Indikator; Lalu, Bagaimana Pengertian Indikasi dan Penafsirannya?

٨٦٩- وَقَــدْ أَخْبَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَمْرَ الْخَيْلِ وَغَيْرِهَا، ثُمَّ سُئِلَ عَنِ الْحُمُرِ؟ فَدَلَّهُمْ عَلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾.

٨٧٠- وَسُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ الضَّبِّ؟ فَقَالَ: لاَ آكُلُهُ وَلاَ أُحَرِّمُهُ.

٨٧١- وَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ النَّبِيِّ ﷺ الضَّبُّ. فَاسْتَدَلَّ ابْنُ عَبَّاسٍ بِأَنَّهُ لَيْسَ بِحَرَامٍ.

(869).[869] Nabi SAW telah mengabarkan tentang perkara kuda dan sebagainya, kemudian beliau ditanya tentang keledai, maka beliau pun menunjukkan mereka kepada firman Allah Ta'ala, "*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*" (Qs. Az-Zalzalah [99]: 7).

(870).[870] Nabi SAW ditanya tentang dhabb (sejenis biawak yang hidup di padang pasir). Beliau pun bersabda, "*Aku tidak memakannya, tapi aku tidak mengharamkannya.*"

(871).[871] Daging dhabb pernah dimakan (oleh para sahabat) di atas tempat hidangan Nabi SAW. Ibnu Abbas berdalih dengan ini, bahwa daging dhabb itu tidak haram.

٢٧٢١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أُمَّ حُفَيْدٍ بِنْتَ الْحَارِثِ بْنِ حَزْنٍ أَهْدَتْ إِلَى

---

[869] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, kitab pemberian air minum, nomor 1101.

[870] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh pengarang serupa itu, pada juz 2, kitab sembelihan, nomor 2177.

[871] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits Ibnu Abbas yang akan dikemukakan pada bab ini, dan telah dikemukakan dari riwayatnya yang lebih lengkap dari ini, dari Khalid bin Walid, pada juz 3, nomor 2135, namun tidak menyebutkan posisi saksi.

النَّبِيُّ ﷺ سَمْنًا، وَأَقِطًا، وَأَضُبًّا، فَدَعَا بِهِنَّ النَّبِيُّ ﷺ، فَأُكِلْنَ عَلَى مَائِدَتِهِ، فَتَـــرَكَهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ كَالْمُتَقَذِّرِ لَهُنَّ. وَلَوْ كُنَّ حَرَامًا مَا أُكِلْنَ عَلَى مَائِدَتِهِ، وَلاَ أَمَرَ بِأَكْلِهِنَّ.

2721. Dari Ibnu Abbas: "Bahwa Ummu Hufaid binti Al Harits bin Hazn menghadiahkan lemak, keju dan daging dhabb kepada Nabi SAW, lalu Nabi SAW meminta makanan-makanan itu (agar dihidangkan), lalu semua makanan itu dimakan (oleh para sahabat beliau) di atas tempat hidangan beliau, namun Nabi SAW sendiri tidak memakannya seperti yang merasa jijik. Seandainya itu haram, tentu makanan-makanan itu tidak akan dimakan di atas tempat hidangan beliau, dan tentu beliau tidak akan menyuruh (para sahabat) untuk memakannya."

25. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Janganlah Kalian Menanyakan Sesuatu Kepada Ahli Kitab.*"[51]

٢٧٢٢- عَـــنْ حُمَـــيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يُحَدِّثُ رَهْطًا مِنْ قُـــرَيْشٍ بِالْمَدِينَةِ، وَذَكَرَ كَعْبَ الأَحْبَارِ، فَقَالَ: إِنْ كَانَ مِنْ أَصْدَقِ هَؤُلاَءِ الْمُحَـــدِّثِينَ الَّذِينَ يُحَدِّثُونَ عَنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، وَإِنْ كُنَّا مَعَ ذَلِكَ لَنَبْلُو عَلَيْهِ الْكَذِبَ.

2722. Dari Humaid bin Abdurrahman: Dia mendengar Mu'awiyah berbicara kepada sejumlah orang Quraisy di Madinah. Dia menyebutkan tentang Ka'b sang pendeta, lalu mengatakan, "Walaupun dia termasuk orang yang paling jujur di antara mereka yang biasa menceritakan dari ahli kitab, namun demikian kami menengarai adanya kedustaan padanya."

---

[51] Judul ini merupakan lafazh hadits yang dikeluarkan oleh Ahmad dan lainnya dari hadits Jabir yang menyerupai itu, yaitu hadits *hasan* karena banyak *syahid*nya (penguatnya), sebagaimana dijelaskan di dalam *Al Irwa`* (6/34).

26. Bab: Makruhnya Berselisih

27. Bab: Larangan Nabi SAW Mengindikasikan Pengharaman, Kecuali yang Diketahui Bolehnya. Demikian Juga Tentang Perintahnya

٨٧٢- نَحْــوَ قَوْلِهِ حِينَ أَحَلُّوا: أَصِيبُوا مِنَ النِّسَاءِ. وَقَالَ جَابِرٌ: وَلَمْ يَعْزِمْ عَلَيْهِمْ، وَلَكِنْ أَحَلَّهُنَّ لَهُمْ.

٨٧٣- وَقَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ: نُهِينَا عَنْ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

(872).[872] Seperti sabda beliau ketika memerintahkan tahallul, "*Silakan menggauli istri-istri kalian.*" Jabir mengatakan, "Beliau tidak menegaskan kepada mereka, akan tetapi beliau telah menghalalkan itu bagi mereka."

(873).[873] Ummu 'Athiyyah mengatakan, "Kami (kaum wanita) dilarang mengantarkan jenazah, namun hal itu tidak ditegaskan pada kami."

28. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka.*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 38), "*Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 159), bahwa musyawarah itu dilakukan sebelum berketetapan hati dan sebelum jelasnya perkara dimaksud, berdasarkan Firman Allah Ta'ala, "*Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 159). Bila Rasulullah SAW telah berketetapan hati, maka tidak selayaknya ada orang yang mendahului Allah dan Rasul-Nya

٨٧٤- وَشَاوَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَصْحَابَهُ يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْمُقَامِ وَالْخُرُوجِ، فَرَأَوْا لَهُ الْخُرُوجَ،

---

[872] Ini bagian dari hadits Jabir yang telah dikemukakan pada kitab 94 Angan-angan, bab 3.
[873] Telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 6 Haid, bab 13.

فَلَمَّـــا لَبِسَ لَأْمَتَهُ وَعَزَمَ، قَالُوا: أَقِمْ. فَلَمْ يَمِلْ إِلَيْهِمْ بَعْدَ الْعَزْمِ، وَقَالَ: لاَ يَنْبَغِي لِنَبِيٍّ يَلْبَسُ لَأْمَتَهُ فَيَضَعُهَا حَتَّى يَحْكُمَ اللهُ.

٨٧٥- وَشَـــاوَرَ عَلِيًّا وَأُسَامَةَ فِيمَا رَمَى بِهِ أَهْلُ الْإِفْكِ عَائِشَةَ، فَسَمِعَ مِنْهُمَا حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ، فَجَلَدَ الرَّامِينَ، وَلَمْ يَلْتَفِتْ إِلَى تَنَازُعِهِمْ، وَلَكِنْ حَكَمَ بِمَا أَمَرَهُ اللهُ.

وَكَانَتْ الْأَئِمَّةُ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ يَسْتَشِيرُونَ الْأُمَنَاءَ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْأُمُورِ الْمُبَاحَةِ، لِـــيَأْخُذُوا بِأَسْهَلِهَا، فَإِذَا وَضَحَ الْكِتَابُ أَوْ السُّنَّةُ لَمْ يَتَعَدَّوْهُ إِلَى غَيْرِهِ اقْتِدَاءً بِالنَّبِيِّ ﷺ.

٨٧٦- وَرَأَى أَبُـــو بَكْـــرٍ قِتَالَ مَنْ مَنَعَ الزَّكَاةَ، فَقَالَ عُمَرُ: كَيْفَ تُقَاتِلُ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَـــرَّقَ بَـــيْنَ مَا جَمَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. ثُمَّ تَابَعَهُ بَعْدُ عُمَرُ، فَلَمْ يَلْتَفِتْ أَبُو بَكْرٍ إِلَى مَـــشُورَةٍ إِذْ كَانَ عِنْدَهُ حُكْمُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الَّذِينَ فَرَّقُوا بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، وَأَرَادُوا تَبْدِيلَ الدِّينِ وَأَحْكَامِهِ.

٨٧٧- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

١٤٣٢- وَكَـــانَ الْقُرَّاءُ أَصْحَابَ مَشُورَةِ عُمَرَ، كُهُولاً كَانُوا أَوْ شُبَّانًا، وَكَانَ وَقَّافًا عِنْدَ كِتَابِ اللهِ ﷻ.

(874).[874] Nabi SAW bermusyawarah dengan para sahabatnya ketika perang Uhud mengenai tetap di tempat (menunggu di Madinah) atau keluar (melawan mereka di bukit Uhud), lalu mereka berpendapat untuk keluar (berangkat). Setelah beliau mengenakan baju perangnya

[874] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Hakim dengan sanad *hasan* dari Ibnu Abbas sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh. Menurut saya bahwa hadits ini *shahih*, karena ada *syahid*nya dari hadits Jabir. Hadis ini dikeluarkan di dalam *Takhrij Fiqh As-Sirah* (pada bahasan perang Uhud).

dan sudah berketetapan hati, mereka malah berkata, "Tetaplah (di sini)." Namun beliau tidak menghiraukan pendapat mereka setelah berketetapan hati, dan beliau bersabda, "*Tidak layak bagi seorang nabi setelah mengenakan baju perangnya untuk menanggalkannya lagi, sehingga Allah memberikan keputusan.*"

(875).[(875)] Beliau bermusyawarah dengan Ali dan Usamah mengenai tuduhan yang dialamatkan kepada Aisyah oleh para perangkai kebohongan, dan beliau mendengarkan pendapat keduanya sampai diturunkannya Al Qur`an (ayat yang menyatakan terbebasnya Aisyah dari tuduhan tersebut). Lalu beliau mencambuk orang-orang yang melontarkan tuduhan itu dan tidak menghiraukan pertentangan di antara mereka, akan tetapi beliau memutuskan berdasarkan apa yang telah diperintahkan Allah kepadanya.

Para pemimpin setelah Nabi SAW biasa bermusyawarah dengan orang-orang terpercaya dari kalangan ahli ilmu mengenai hal-hal yang mubah, yaitu untuk mengambil yang paling mudah. Bila Al Kitab dan As-Sunnah sudah jelas, mereka tidak melampauinya untuk mengambil yang lainnya, hal ini sebagai sikap mengikuti Nabi SAW.

(876).[(876)] Abu Bakar memandang perlunya memerangi orang yang menolak membayar zakat, lalu Umar berkata, "Bagaimana engkau memerangi (mereka), sementara Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan* ***laa ilaaha illallaah****. Bila mereka telah mengucapkan* ***laa ilaaha illallaah****, maka terpeliharalah darah dan harta mereka dari (pemerangan)ku, kecuali dengan haknya.*'" Maka Abu Bakar berkata, "Demi Allah, aku pasti akan memerangi orang yang membedakan apa yang telah disamakan oleh Rasulullah SAW."

Setelah itu Umar pun mengikutinya. Abu Bakar tidak

[(875)] Ini bagian dari hadits Aisyah yang panjang tentang berita bohong, dan telah dikemukakan pada juz 3, kitab peperangan, nomor 1748 tanpa redaksi "lalu mencambuk orang-orang yang melontarkan tuduhan", karena tidak dicantumkan pada semua jalur yang disebutkan di dalam *Ash-Shahihain* dan tidak pula di dalam salah satunya. Menurut Ahmad dan para penyusun kitab Sunan, bahwa ini dari riwayat Muhammad bin Ishaq dengan sanadnya, dari keduanya. At-Tirmidzi menilainya *hasan*. Ibnu Ishaq menyatakan tentang diceritakannya hadits ini pada sebagian jalurnya sebagaimana yang juga dikatakan oleh Al Hafizh.

[(876)] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 1, kitab 24 Zakat, bab 1.

menghiraukan musyawarah bila sudah ada ketentuan Rasulullah SAW padanya mengenai orang-orang yang membedakan antara shalat dengan zakat, serta hendak merubah agama dan hukum-hukumnya.

(877).[(877)] Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mengganti agamanya, maka bunuhlah dia.*"

1432.[1432] Para qari adalah dewan musyawarah Umar, baik tua maupun muda, dan dia sangat berpegang teguh dengan Kitabullah 'Azza wa Jalla.

---

(877) Telah dikemukakan secara *maushul* dari hadits Ibnu Abbas pada kitab 88, bab 2.

1432 Ini bagian dari hadits Ibnu Abbas yang *mauquf* pada kisah Uyainah bin Hishn dengan Umar RA yang telah dikemukakan pada kitab 96 Berpegang teguh, bab 2.

97. KITAB TAUHID

1. Bab: Hadits Tentang Seruan Nabi SAW Kepada Umatnya Agar Bertauhid Kepada Allah SWT

٢٧٢٣- عَــنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ رَجُلاً عَلَى سَرِيَّةٍ، وَكَانَ يَقْرَأُ لأَصْــحَابِهِ فِـــي صَلاَتِهِمْ، فَيَخْتِمُ بِـ ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾، فَلَمَّا رَجَعُوا، ذَكَــرُوا ذَلِــكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: سَلُوهُ لأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ؟ فَسَأَلُوهُ، فَقَالَ: لأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ، وَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللهَ يُحِبُّهُ.

2723. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW mengutus seorang laki-laki bersama suatu *sariyyah* (satuan pasukan perang yang tidak diikuti Rasulullah SAW).[52] Dalam shalatnya, ia sering membacakan (surah) kepada para shahabatnya yang ditutupnya dengan *qulhuwallaahu ahad*. Sekembalinya, mereka menyebutkan perihal itu kepada Nabi SAW, lalu beliau berkata, "*Tanyakan kepadanya, untuk apa ia melakukan hal itu*?" Lalu mereka menanyakannya kepadanya, maka dia berkata, "Karena dia (surat tersebut) adalah sifat *ar-rahman* dan aku suka membacanya." Maka Nabi SAW bersabda, "*Beritahukan kepadanya bahwa Allah mencintainya.*"

2. Bab: Firman Allah SWT, *"Katakanlah, 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik).'"* (Qs. Al Israa` [17]: 110)

---

52 Perkataannya, *"bersama suatu sariyyah"* yakni menjadi amir (pimpinan) mereka. [Demikian dikatakan Al 'Aini].

3. Bab: Firman Allah SWT, "*Aku-lah Sang*[53] *Maha Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.*" (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 58)

٢٧٢٤- عَـــنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا أَحَدٌ أَصْبَرُ عَلَـــى أَذًى سَمِعَهُ مِنَ اللهِ، [إِنَّهُمْ ٩٦/٧] يَدَّعُونَ لَهُ الْوَلَدَ، ثُمَّ يُعَافِيْهِمْ، وَيَرْزُقُهُمْ.

2724. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang lebih sabar dari Allah SWT terhadap hal menyakitkan yang didengarnya,* [*sesungguhnya mereka,*7/96] *mengklaim Dia memiliki anak, kemudian Dia memberikan keselamatan dan menganugerahkan rezeki kepada mereka.*"

4. Bab: Firman Allah SWT, "*(Dia adalah Rabb) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu.*" (Qs. Al Jinn [72]: 26) Dan "*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat,*" (Qs. Luqmaan [31]: 34) "*Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya,*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 166) "*Dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan pengetahuan-Nya,*" (Qs. Faathir [35]: 11) "*Kepada-Nyalah dikembalikan pengetahuan tentang hari kiamat.*" (Qs. Fushshilat [41]: 47)

١٤٣٣- قَالَ يَحْيَى بْنُ زِيَادٍ: ﴿الظَّاهِرُ﴾ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، وَ﴿الْبَاطِنُ﴾ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا.

[53] Demikian seperti dalam teks aslinya, sedangkan *tilawah* (bacaan) yang masyhur adalah, إن الله هو الرزاق "*Innallaaha huwar razzaaq.*" (*Sesungguhnya Allah, Dialah Maha Pemberi rezeki*)." Demikianlah kebanyakan salinan dari buku ini. Dan pada sebagiannya tertulis, "*inni anar razzaaq.*" Ini merupakan bacaan Ibnu Mas'ud. Lihat, *Al Fath* [*Fath Al Bari*].

1433.[1433] Yahya bin Ziyad berkata, "*Azh-Zhaahir (Yang Zhahir)*" mengetahui segala sesuatu dan "*Al Baathin (Yang Bathin)*"[54] mengetahui segala sesuatu.

5. Bab: Firman Allah SWT, *"Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan."* (Qs. Al Hasyr [59]: 3)

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada Juz 1, kitab 10 Adzan, bab 147)

6. Bab: Firman Allah, *"Raja manusia."* (Qs. An-Naas [114]: 2)

٨٧٨- فِيْهِ ابْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

(878).[(878)] Di dalamnya terdapat hadits Ibnu Umar dari Nabi SAW.

٢٧٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقْبِضُ اللهُ الْأَرْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ مُلُوكُ الْأَرْضِ؟

2725. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah menggenggam bumi pada hari Kiamat dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian berfirman, 'Akulah Sang Raja. Mana para raja bumi ini?'*"

[1433] Disebutkan oleh Yahya bin Ziyad, yaitu Al Farra', seorang ahli Nahwu ternama di dalam kitabnya, *Ma'ani Al Qur'an.*

[54] Qs. Al Hadiid [57]: 3.

[(878)] Akan dikemukakan secara *maushul* (bersambung sanadnya) pada bab 19.

7. Bab: Firman Allah SWT, *"Dan Dia-lah Rabb Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana,"* (Qs. Ibraahim [14]: 4) *"Maha Suci Rabbmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan,"* (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 180) *"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya,"* (Qs. Al Munaafiquun [63]: 8) dan orang yang bersumpah atas nama kekuatan ('Izzah) Allah dan Sifat-sifat-Nya

٨٧٩- وَقَالَ أَنَسٌ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَقُولُ جَهَنَّمُ قَطْ قَطْ وَعِزَّتِكَ.

(879).[879] Anas berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Jahannam berkata, 'Cukup! Cukup! Demi kekuatan-Mu.*'"

٨٨٠- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: يَبْقَى رَجُلٌ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، آخِرُ أَهْلِ النَّارِ دُخُولاً الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ: رَبِّ اصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ، لاَ وَعِزَّتِكَ لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهَا. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ ﷻ: لَكَ ذَلِكَ وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ.

(880).[880] Abu Hurairah berkata, "Dari Nabi SAW, '*Tersisalah seorang laki-laki di antara surga dan neraka sebagai penghuni neraka terakhir yang masuk surga, seraya berkata, 'Rabbku, palingkanlah wajahku dari neraka, Demi kekuatan-Mu, sungguh aku tidak akan meminta kepadamu selain itu.*'" Abu Sa'id berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Allah 'Azza wa Jalla berfirman, 'Untukmu hal itu (permintaan itu) dan sepuluh kali lipatnya.*'"

٨٨١- وَقَالَ أَيُّوبُ: وَعِزَّتِكَ لاَ غِنَى بِي عَنْ بَرَكَتِكَ.

(881).[881] Ayyub mengucapkan, "Dan demi kekuatan-Mu, aku

---

[879] Pengarang menyebutkannya secara *maushul* dalam bab ini juga.

[880] Ini adalah bagian dari hadits yang panjang yang akan dikemukakan secara *maushul* pada bab 24. Sedangkan perkataan Abu Sa'id adalah bagian penyempurna hadits ini sebagaimana yang akan dipaparkan nanti.

[881] Ini adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 5 Mandi, bab 20.

tetap memerlukan Berkah-Mu."

٢٧٢٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الَّذِي لاَ يَمُوتُ، وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ يَمُوتُونَ.

2726. Dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi SAW mengucapkan, "*Aku berlindung dengan kekuatan-Mu, Yang tiada Tuhan –yang berhak disembah- selain-Mu, Yang tiada mati, sementara jin dan manusia akan mati.*"

٢٧٢٧- عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَزَالُ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ تَزَالُ جَهَنَّمُ ٧/٢٢٥) يُلْقَى فِيهَا، وَتَقُولُ: ﴿هَلْ مِنْ مَزِيدٍ﴾، حَتَّى يَضَعَ فِيهَا رَبُّ الْعَالَمِينَ (وَفِي رِوَايَةٍ: رَبُّ الْعِزَّةِ) قَدَمَهُ، فَيَنْزَوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ، ثُمَّ تَقُولُ: قَدْ قَدْ بِعِزَّتِكَ (وَفِي أُخْرَى: قَطْ قَطْ وَعِزَّتِكَ) وَكَرَمِكَ. وَلاَ تَزَالُ الْجَنَّةُ تَفْضُلُ حَتَّى يُنْشِئَ اللهُ لَهَا خَلْقًا، فَيُسْكِنَهُمْ فَضْلَ الْجَنَّةِ.

2727. Dari Anas, dari Nabi SAW bersabda, "*Senantiasalah ia* (dalam riwayat lain: *'Senantiasalah Jahannam'*,7/225) *dilemparkan ke dalamnya, seraya (Jahannam-penj) berkata, 'Masih adakah tambahan* (Qs. Qaaf [50]: 30),' *hingga Rabb semesta alam meletakkan ke dalamnya* (dalam riwayat lain: *Rabb Al 'Izzah*) *kaki-Nya, maka sebagiannya saling mendekat kepada sebagian yang lain. kemudian berkata, 'Cukup! Cukup!* [dengan lafazh: Qad-Qad-penj] *Demi kekuatan-Mu'* (Dalam riwayat lain: *Cukup! Cukup!* [dengan lafazh: 'Qath, Qath'-penj] *Demi kekuatan-Mu*) *dan kemuliaan-Mu. Dan surga masih saja berlebih hingga Allah menciptakan baginya makhluk lain, lalu menempatkan mereka untuk kelebihan surga itu.*"

8. Bab: Firman Allah SWT, *"Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar."* (Qs. Al An'aam [6]: 73)

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada nomor 556, Juz 1)

9. Bab: Firman Allah SWT, *"Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* (Qs. An-Nisaa' [4]: 134)

٨٨٢- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ الْأَصْوَاتَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى عَلَى النَّبِيِّ ﷺ: ﴿قَدْ سَمِعَ اللهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا﴾.

(882).[882] Dari Aisyah, dia mengucapkan, "Segala puji bagi Allah, Yang pendengaran-Nya memenuhi semua suara-suara, lalu Allah SWT menurunkan kepada Nabi SAW, '*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya.*' (Qs. Al Mujaadilah [58]: 1)."

10. Bab: Firman Allah SWT, *"Katakanlah, 'Dia yang berkuasa.'"* (Qs. Al An'aam [6]: 65)

(Haditsnya adalah hadis Jabir yang telah dikemukakan pada Juz 1, kitab 19 Tahajjud, bab 25)

[882] Ini hadits *mu'allaq* menurut pengarang dan telah disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Imam Ahmad (6/46) dan yang lainnya dengan sanad *shahih* darinya (Aisyah). Sedangkan teks lengkap haditsnya adalah: "Seorang wanita yang mengajukan gugatan (*mujadilah*) kepada Rasulullah SAW datang, berbicara kepadanya di sisi rumah, aku tidak mendengar apa yang dikatakannya, lalu Allah menurunkan ayat..."

11. Bab: Firman Allah SWT, *"Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka."* (Qs. Al An'aam [6]: 110)

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Umar yang telah dikemukakan pada kitab 82 Takdir, bab 13)

12. Bab: *"Sesungguhnya Allah memiliki seratus nama kurang satu (sembilan puluh sembilan)."*

١٤٣٤- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿ذُو الْجَلَالِ﴾: الْعَظَمَةِ، ﴿الْبَرُّ﴾: اللَّطِيفُ.

1434.[1434] Ibnu Abbas berkata, "*Dzul Jalal (Yang mempunyai kebesaran)*" adalah (Pemilik) keagungan, sedangkan *'Al Barr (Yang Melimpahkan kebaikan)'* adalah *Al Lathif* (Yang Maha Halus)."

٢٧٢٨- عَـنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا، مِائَةً إِلاَّ وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ يَحْفَظُهَا أَحَدٌ إِلاَّ ٧/ ١٦٩) دَخَلَ الْجَنَّةَ، [وَهُوَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ].

2728. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang menghitungnya* (dalam riwayat lain: *tidaklah seseorang menghafalnya melainkan,*7/169) *ia masuk surga* [*Dan Dia adalah Ganjil dan menyukai yang ganjil*]."

﴿أَحْصَيْنَاهُ﴾: حَفِظْنَاهُ.

Firman-Nya, *"Ahshainaahu (sudah Kami kumpulkan/catat)"*:

[1434] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Hatim dengan sanad terputus darinya (Ibnu Abbas). Sebagiannya telah dikemukakna pada juz 3, atsar nomor 973.

Sudah Kami jaga.

13. Bab: Memohon Dengan Asma Allah dan Memohon Perlindungan Dengan-Nya

14. Bab: Hal Yang Berkaitan dengan Dzat Allah, Sifat-Sifat dan Nama-Nama-Nya

١٤٣٥- وَقَالَ خُبَيْبٌ: وَذَلِكَ فِي ذَاتِ الْإِلَهِ، فَذَكَرَ الذَّاتَ بِاسْمِهِ تَعَالَى.

1435.[1435] Khubaib berkata, "Hal itu pada Dzat Tuhan," lalu dia menyebutkan Dzat dengan Nama-Nya *Ta'alaa*.

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1329, juz 2).

15. Bab: Firman Allah SWT, *"Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 28) Dan Firman-Nya, *"Engkau telah mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau."* (Qs. Al Maa'idah [5]: 116)

٢٧٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

[1435] Ini adalah bagian dari hadits yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, nomor 1329.

2729. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Allah Ta'ala berfirman, 'Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku bersamanya bila dia mengingat-Ku. Jika dia mengingat-Ku pada dirinya, maka Aku mengingatnya pada diri-Ku, dan jika dia mengingat-Ku di tengah khalayak, maka Aku mengingatnya di tengah khalayak yang lebih baik dari mereka. Jika dia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta, dan jika dia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, maka Aku mendekat kepadanya sedepa, dan jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku mendatanginya dengan berlari (cepat)."*

16. Bab: Firman Allah SWT, *"Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah."* (Qs. Al Qashash [28]: 88)

(Haditsnya adalah hadits Jabir yang telah dikemukakan pada nomor 1899, juz 3)

17. Bab: Firman Allah SWT, *"Dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku."* (Qs. Thaahaa [20]: 39): Diberi makanan (nutrisi) Dan Firman-Nya, *"Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami."* (Qs. Al Qamar [54]: 14)

18. Bab: Firman Allah SWT, *"Huwa*[55] *Al Khaaliq Al Baari` Al Mushawwir (Dia-lah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa)."* (Al Hasyr [59]: 24)

(Haditsnya adalah hadits Abu Sa'id Al Khudri yang telah dikemukakan pada nomor 1747, juz 3)

---

[55] Demikian pada naskah aslinya dan ayat tersebut (yang masyhur-penj) adalah (هو الله الخالق البارئ المصور) *"Huwallaahul khaaliqul baari`ul mushawwir."*

19. Bab: Firman Allah SWT, *"Yang telah Kuciptakan dengan kedua tangan-Ku."* (Qs. Shaad [38]: 75)

٢٧٣٠- عَـــنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَقْبِضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَرْضَ، وَتَكُونُ السَّمَوَاتُ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ.

2730. Dari Ibnu Umar RA, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah menggenggam bumi pada hari Kiamat, sementara langit berada di tangan kanan-Nya, kemudian Dia berfirman, 'Akulah Sang Raja.'"*

20. Bab: Sabda Nabi SAW, *"Tidak ada seorang pun yang lebih cemburu dari Allah."*

٢٧٣١- عَنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: لَوْ رَأَيْتُ رَجُلاً مَعَ امْرَأَتِي لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرَ مُصْفَحٍ. فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: [أ ٨/٣١] تَعْجَـــبُونَ مِـــنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ! وَاللهِ لَأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ، وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّي، وَمِنْ أَجْلِ غَيْرَةِ اللهِ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِـــنَ اللهِ، وَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ بَعَثَ الْمُبَشِّرِينَ وَالْمُنْذِرِينَ، وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمِدْحَةُ مِنَ اللهِ، وَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ وَعَدَ اللهُ الْجَنَّةَ.

٨٨٣- (وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: لاَ شَخْصَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ.)

2731. Dari Al Mughirah, dia mengatakan, "Sa'd bin 'Ubadah berkata, 'Andaikata aku melihat seorang laki-laki bersama isteriku, pasti aku akan menghantamnya dengan pedang, bukan dengan gagangnya (tetapi dengan ketajamannya). Lalu hal itu sampai ke telinga Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Merasa heran*[kah 8/31] *kalian dengan kecemburuan Sa'd? Demi Allah, sungguh aku lebih cemburu daripadanya dan Allah lebih cemburu daripadaku.*

Karena kecemburuan Allah, Dia mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, yang tampak dan yang tersembunyi. Tidak seorang pun yang lebih menyukai (untuk menerima) alasan daripada Allah, dan demi hal itu pula, Dia mengutus orang-orang yang memberitakan kabar gembira dan orang-orang yang memberikan peringatan. Dan tidak seorang pun lebih menyukai pujian daripada Allah dan karena itu, Allah menjanjikan surga."

(883).[(883)] (Dalam sebuah riwayat *mu'allaq* terdapat, "*Tidak seorang pun yang lebih cemburu dari Allah.*").

21. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Katakanlah, 'Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?'*" (Qs. Al An'aam [6]: 19) Dan Allah Ta'ala Menamai Diri-Nya Dengan 'Sesuatu': "*Katakanlah, 'Allah.'*" (Qs. Al An'aam [6]:19)[56]

٨٨٤- وَسَمَّى النَّبِيُّ ﷺ الْقُرْآنَ شَيْئًا. وَهُوَ صِفَةٌ مِنْ صِفَاتِ اللهِ، وَقَالَ: ﴿كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلاَّ وَجْهَهُ﴾.

(884).[(884)] Nabi SAW menamakan Al Qur`an dengan 'sesuatu,' yang merupakan salah satu sifat Allah. Dia berfirman, "*Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah.*" (Qs. Al Qashash [28]: 88).

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Sahl yang telah dikemukakan pada nomor 202, Juz 3).

[(883)] Disebutkan secara *maushul* oleh Imam Muslim (4/211) dengan lafazh, "... *dan yang tersembunyi, dan tidak seorang pun yang lebih cemburu dari Allah. Tidak seorang pun yang lebih menyukai (untuk menerima) alasan daripada Allah. Karena itu... dan tidak seorang pun lebih menyukai pujian...,*" lalu disebutkan secara *maushul* oleh Ad-Darimi dan Abu Awanah serta Al Baihaqi di dalam *Al Asma`* (halaman 287). Telah dikemukakan sebelumnya secara *maushul* (Juz 3/2093) dengan lafazh, "*Tidak seorang pun...*"

[56] Demikian yang dicantumkan dalam sebagian riwayat-riwayat kitab ini. Dalam riwayat lain, "Bab, '*Qul Ayyu Syai`in Akbaru Syahaadah, Qulillah* ("Katakanlah, 'Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?' Katakanlah, 'Allah.'" (Qs. Al An'aam [6]: 19) Allah SWT menamakan diri-Nya dengan 'sesuatu.' Al Hafizh berkata, "Ini lebih baik."

[(884)] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits Sahl bin Sa'd yang telah dikemukakan pada juz 3, nomor 2029.

22. Bab: Firman Allah SWT, *"Dan adalah 'Arsy-Nya di atas air,"* (Qs. Huud [11]: 7) *"dan Dia adalah Rabb yang memiliki 'Arsy yang agung."* (Qs. At-Taubah [9]: 129)

١٤٣٦– قَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: ﴿اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ﴾: ارْتَفَعَ، ﴿فَسَوَّاهُنَّ﴾: خَلَقَهُنَّ.

١٤٣٧– وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿اسْتَوَى﴾: عَلاَ عَلَى الْعَرْشِ.

١٤٣٨– وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿الْمَجِيدُ﴾: الْكَرِيمُ، وَ﴿الْوَدُودُ﴾: الْحَبِيبُ

يُقَالُ: حَمِيدٌ: مَجِيدٌ، كَأَنَّهُ فَعِيلٌ مِنْ مَاجِدٍ مَحْمُودٌ مِنْ حَمِدَ.

1436.[1436] Abu Al 'Aliyah berkata, *"Dan Dia berkehendak (menciptakan) langit"* (Qs. Al Baqarah [2]: 29): Naik. *"lalu dijadikan-Nya"*: Menciptakannya.

1437.[1437] Mujahid berkata, "Makna *Istawa*: Naik/Meninggi di atas 'Arsy.

1438.[1438] Ibnu Abbas berkata, "Makna *'Al Majid'*: *Al Karim* (Yang Maha Mulia) dan *'Al Wadud'*: *Al Habib* (Maha Pengasih).

Dikatakan, makna *'Hamiid'* (Maha Terpuji): yakni *'Majiid'* (Maha Pemurah) seakan bentuk kata *fa'iil* dari kata *Maajid*, sedangkan kata *'Mahmud'* dari kata *'Hamiid'*[57]

٢٧٣٢– عَـــنْ أَنَـــسٍ قَالَ: جَاءَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ يَشْكُو، فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُـــولُ: اتَّقِ اللهَ وَأَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ. (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ

[1436] Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Ath-Thabari dari jalur Abu Ja'far Ar-Razi darinya; hanya saja dia menyebutkan, *"Faqadhaahunna"* sebagai ganti *"Fa Sawwaahunna,"* dan inilah yang benar, yang menjadi pegangan sebagaimana terdapat di dalam *Al Fath* Dia mengatakan, "Dan ucapannya dalam kitab ini, *'Fa Sawwaahunna'* adalah pengubahan.

[1437] Disebutkan secara *maushul* oleh Al Firyabi darinya.

[1438] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Hatim dengan sanad terputus, darinya.

[57] Al Hafizh berkata, "Teks ini berasal dari ucapan Abu Ubaidah dalam *'Kitab Al Majaz.'* Silahkan merujuk kitab *Al Fath*.

﴿وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللهُ مُبْدِيهِ [وَتَخْشَى النَّاسَ]﴾ نَزَلَتْ فِي شَأْنِ زَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ وَزَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ ٦/٢٣). قَالَتْ عَائِشَةُ: لَوْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ كَاتِمًا شَيْئًا، لَكَتَمَ هَذِهِ. قَالَ: فَكَانَتْ زَيْنَبُ تَفْخَرُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ؛ تَقُولُ: زَوَّجَكُنَّ أَهَالِيكُنَّ، وَزَوَّجَنِي اللهُ تَعَالَى مِنْ فَوْقِ سَبْعِ سَمَوَاتٍ.

2732. Dari Anas, dia berkata, "Zaid bin Haritsah datang mengeluhkan sesuatu, lalu Nabi SAW berkata kepadanya, *'Takutlah kamu kepada Allah dan tahanlah terus isterimu,'* (Dalam riwayat lain, darinya bahwa ayat ini, (firman-Nya) *'Sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya [dan kamu takut kepada manusia]'* turun mengenai urusan Zainab binti Jahsy dan Zaid bin Haritsah, 6/23). Aisyah[58] berkata, 'Andaikata Rasulullah SAW menyembunyikan sesuatu, pastilah beliau menyembunyikan hal ini.' Ia berkata, 'Zainab dulu sering berbangga terhadap para isteri Nabi SAW lainnya seraya berkata, 'Kalian dinikahkan oleh keluarga kalian, sedangkan aku dinikahkan oleh Allah Ta'ala dari atas tujuh langit.'"

٢٧٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَصَامَ رَمَضَانَ؛ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، هَاجَرَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا. قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلَا نُنَبِّئُ (وَفِي رِوَايَةٍ: نُبَشِّرُ ٣/٢٠٢) النَّاسَ بِذَلِكَ؟ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ،

---

[58] Demikian teks aslinya. Demikian pula yang tercantum pada sebagian naskah salinan yang lain. Pada naskah *Al Fath*: "Anas berkata..." Demikian pula seperti yang dinukil Al Hafizh di dalam *"Asy-Syarh"* (8/523), dia berkata di sini, "Selain tempat ini, aku tidak melihat ia *maushul* (bersambung sanadnya) dari Anas."
Saya katakan: Yang populer, bahwa ini adalah hadits Aisyah. Demikian yang dikeluarkan oleh Ahmad (6/241 dan 266) dan Muslim (1/110). Tampaknya pengarang meriwayatkannya secara *mu'allaq* dari Aisyah.

أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِهِ، كُلُّ دَرَجَتَيْنِ مَا بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ. فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَسَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ؛ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ، وَأَعْلَى الْجَنَّةِ، وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ، وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ.

2733. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat dan berpuasa bulan Ramadhan, maka sudah menjadi hak Allah untuk memasukkannya ke dalam surga, berhijrah di jalan Allah atau duduk di bumi di mana ia dilahirkan.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah kami kabarkan (dalam sebuah riwayat: beritakan kabar gembira, 3/202) kepada manusia mengenai hal itu?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya di dalam surga terdapat seratus tangga yang dipersiapkan Allah untuk orang-orang yang berjihad di jalan-Nya, jarak setiap dua tangga adalah seperti antara langit dan bumi. Jika kalian meminta kepada Allah, maka pintalah kepadanya surga Firdaus, sebab itu adalah surga paling pertengahan dan paling tinggi (tingkatannya), di atasnya terdapat 'Arsy dan darinya terpancar sungai-sungai surga.*"

23. Bab: Firman Allah SWT, *"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Rabb."* (Qs. Al Ma'aarij [70]: 4) Dan Firman-Nya, *"Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik."* (Qs. Faathir [35]: 10)

٨٨٥- وَقَالَ أَبُو جَمْرَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: بَلَغَ أَبَا ذَرٍّ مَبْعَثُ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِأَخِيهِ: اعْلَمْ لِي عِلْمَ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ يَأْتِيهِ الْخَبَرُ مِنَ السَّمَاءِ.

(885).[885] Abu Jamrah berkata, dari Ibnu Abbas, "Diutusnya Nabi SAW sampai ke telinga Abu Dzarr, lalu dia berkata kepada saudaranya, 'Beritahukan kepadaku ilmu lelaki yang mengaku bahwa berita dari langit datang kepadanya itu!'"

---

[885] Ini adalah bagian dari hadits tentang keislaman Abu Dzar yang telah dikemukakan secara *maushul* pada juz 2, nomor 1495).

١٤٣٩- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُ ﴿الْكَلِمَ الطَّيِّبَ﴾.

يُقَالُ: ﴿ذِي الْمَعَارِجِ﴾: الْمَلاَئِكَةُ تَعْرُجُ إِلَى اللهِ.

1439.[1439] Mujahid berkata, "Amal shalih mengangkat (ucapan yang baik)."

Dikatakan[59], *"Dzi Al Ma'aarij"*: malaikat naik (menghadap) **kepada Allah.**

٨٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ -وَلاَ يَصْعَدُ إِلَى اللهِ إِلاَّ الطَّيِّبُ- فَإِنَّ اللهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فُلُوَّهُ، حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ.

(886).[(886)] Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang bershadaqah seukuran sebuah kurma dari usaha yang baik –sementara tidaklah naik kepada Allah kecuali sesuatu yang baik-, maka Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya, kemudian mengembangkannya untuk pemiliknya sebagaimana salah seorang di antara kamu mengembangkan anak kuda (yang baru disapih) hingga menjadi seperti sebuah bukit."

24. Bab: Firman Allah SWT, *"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri."* (Qs. Al Qiyaamah [75]: 22)

٢٧٣٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّاسَ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ

[1439] Disebutkan secara *maushul* oleh Al Firyabi.

[59] Ini adalah ucapan Al Farra`. *"Al Fath"*

[(886)] Format ini menurut pengarang adalah format hadits *mu'allaq*, yang telah disebutkan secara *maushul* oleh Abu Bakar Al Juzqi di dalam *Al Jam'u Baina Ash-Shahihain* dan Abu Awanah dalam *Shahih*-nya seperti yang dikatakan Al Hafizh (Ibnu Hajar-penj). Imam Ahmad juga telah meriwayatkannya secara *maushul* (2/231) dari jalur lain, dari Abu Hurairah. Jalur lain ini juga *mu'allaq* menurut pengarang dan telah dikemukakan secara *maushul* Juz 1, kitab 24 Zakat, bab 8, seperti itu.

الْقِـيَامَةِ؟ فَقَـالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هَلْ تُضَارُّونَ (وَفِي رِوَايَةٍ: تُمَارُونَ ١/ ١٩٥) فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ [لَيْسَ دُونَهُ سَحَابٌ]؟ قَالُوا: لاَ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَـالَ: فَهَـلْ تُـضَارُّونَ (وَفِي رِوَايَةٍ: تُمَارُونَ) فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَـحَابٌ؟ قَالُوا: لاَ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ. يَجْمَعُ اللهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتَبِعْهُ. فَيَتْبَعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الـشَّمْسَ الشَّمْسَ، وَيَتْبَعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الْقَمَرَ الْقَمَرَ، وَيَتْبَعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الطَّوَاغِـيتَ الطَّوَاغِيتَ، وَتَبْقَى هَذِهِ الْأُمَّةُ فِيهَا مُنَافِقُوهَا، فَيَأْتِيهِمْ اللهُ [فِي غَيْـرِ الصُّورَةِ الَّتِي يَعْرِفُونَ ٧/٢٠٥]، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَيَقُولُونَ: [نَعُوذُ بِـاللهِ مِنْكَ]، هَذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا، فَإِذَا جَاءَنَا رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ. فَيَأْتِيهِمْ اللهُ فِـي صُـورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَيَقُولُونَ: أَنْتَ رَبُّنَا. فَيَتْبَعُونَهُ، وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ، فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُهَا [مِنَ الرُّسُلِ بِأُمَّتِهِ]، وَلاَ يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ [أَحَدٌ] إِلاَّ الرُّسُلُ، وَدَعْوَى (وَفِي رِوَايَةٍ: وَكَلاَمُ) الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ.

وَفِـي جَهَنَّمَ كَلاَلِيبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ. هَلْ رَأَيْتُمْ [شَوْكَ] السَّعْدَانَ؟ قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَعْلَمُ مَـا قَـدْرُ عِظَمِهَا إِلاَّ اللهُ، [فَـ]تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ الْمُوبَقُ بِعَمَلِهِ، وَمِنْهُمْ الْمُخَرْدَلُ، أَوْ الْمُجَازَى، أَوْ نَحْوُهُ، ثُمَّ يَتَجَلَّى (وَفِي رِوَايَةٍ: يَنْجُو)، حَتَّى إِذَا فَرَغَ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ أَرَادَ [أَنْ يُخْرِجَ] مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا، (وَفِي رِوَايَةٍ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ) مِمَّنْ أَرَادَ اللهُ أَنْ

يَرْحَمَهُ، مِمَّنْ [كَانَ] يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. [فَيُخْرِجُونَهُمْ] فَيَعْرِفُونَهُمْ فِي النَّارِ بِأَثَرِ السُّجُودِ، تَأْكُلُ النَّارُ ابْنَ آدَمَ إِلاَّ أَثَرَ السُّجُودِ، حَرَّمَ اللهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ [مِنَ ابْنِ آدَمَ] أَثَرَ السُّجُودِ. فَيَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ قَدِ امْتُحِشُوا، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ [مَاءٌ يُقَالُ لَهُ] مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَنْبُتُونَ تَحْتَهُ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ. ثُمَّ يَفْرُغُ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَيَبْقَى رَجُلٌ [بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ] مُقْبِلٌ بِوَجْهِهِ عَلَى النَّارِ، هُوَ آخِرُ أَهْلِ النَّارِ دُخُولاً الْجَنَّةَ. فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ! اصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ، فَإِنَّهُ قَدْ قَشَبَنِي رِيحُهَا، وَأَحْرَقَنِي ذَكَاؤُهَا. فَيَدْعُو اللهَ بِمَا شَاءَ أَنْ يَدْعُوَهُ، ثُمَّ يَقُولُ اللهُ: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ أَعْطَيْتُكَ ذَلِكَ أَنْ تَسْأَلَنِي غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لاَ وَعِزَّتِكَ لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ. وَيُعْطِي رَبَّهُ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ مَا شَاءَ، فَيَصْرِفُ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ، فَإِذَا أَقْبَلَ [بِهِ] عَلَى الْجَنَّةِ وَرَآهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: رَأَى بَهْجَتَهَا)، سَكَتَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ! قَدِّمْنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ. فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: أَلَسْتَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَ الَّذِي أُعْطِيتَ أَبَدًا؟ وَيْلَكَ يَا ابْنَ آدَمَ! مَا أَغْدَرَكَ! فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ! وَيَدْعُو اللهَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! لاَ أَكُونُ أَشْقَى خَلْقِكَ)، حَتَّى يَقُولَ: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ أُعْطِيتَ ذَلِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لاَ وَعِزَّتِكَ لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ. وَيُعْطِي مَا شَاءَ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ، فَيُقَدِّمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ. فَإِذَا قَامَ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ انْفَهَقَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَرَأَى مَا فِيهَا مِنَ الْحَبْرَةِ وَالسُّرُورِ، فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ! أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ. فَيَقُولُ اللهُ: أَلَسْتَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ أَنْ لاَ تَسْأَلَ غَيْرَ

مَــا أُعْطِيتَ؟ فَيَقُولُ: وَيْلَكَ يَا ابْنَ آدَمَ! مَا أَغْدَرَكَ! فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ! لاَ أَكُونَنَّ أَشْقَى خَلْقِكَ. فَلاَ يَزَالُ يَدْعُو حَتَّى يَضْحَكَ اللهُ مِنْهُ. فَإِذَا ضَحِكَ مِــنْهُ قَــالَ لَــهُ: ادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَإِذَا دَخَلَهَا، قَالَ اللهُ لَهُ: تَمَنَّهْ. فَسَأَلَ رَبَّهُ وَتَمَنَّى، حَتَّى إِنَّ اللهَ لَيُذَكِّرُهُ يَقُولُ: [زِدْ مِنْ كَذَا وَكَذَا] كَذَا وَكَذَا، حَتَّى [إِذَا] انْقَطَعَتْ بِهِ الأَمَانِيُّ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: ذَلِكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ.

قَالَ عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ: وَأَبُو سَعِيدٍ [الْخُدْرِيُّ] مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ لاَ يَرُدُّ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيــثِهِ شَيْئًا، حَتَّى إِذَا حَدَّثَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ: ذَلِكَ لَــكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ: وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ مَعَهُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ. قَــالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا حَفِظْتُ إِلاَّ قَوْلَهُ؛ ذَلِكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ: أَشْهَدُ أَنِّي حَفِظْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَوْلَهُ: ذَلِكَ لَكَ وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهِ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَذَلِكَ الرَّجُلُ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً الْجَنَّةَ.

2734. Dari Abu Hurairah, bahwa orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah kami akan melihat Rabb kami pada hari Kiamat.?" Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah kalian tidak akan berdebat* (dalam sebuah riwayat: *berselisih,* 1/195) *mengenai terlihatnya bulan pada malam bulan purnama* [*yang tidak ada awannya*]?" Mereka menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan melihat-Nya demikian. Allah mengumpulkan manusia pada hari Kiamat seraya berfirman, 'Siapa menyembah sesuatu, maka hendaklah ia mengikutinya.' Lalu orang-orang yang menyembah matahari mengikuti matahari; orang-orang yang menyembah bulan mengikuti bulan; dan orang-orang yang menyembah para thaghut mengikuti para thaghut itu, lalu tinggallah umat ini, termasuk kaum munafik, lalu Allah mendatangi mereka* [*dalam selain gambaran yang mereka kenal*, 7/205], *seraya berfirman, 'Aku Rabb kalian.' Mereka pun berkata,* '[*Kami berlindung kepada Allah dari-Mu*], *inilah tempat kami hingga Rabb kami datang. Bila Rabb kami datang, kami mengenal-Nya,' lalu Allah*

mendatangi mereka dalam gambaran yang mereka kenal, seraya berfirman, 'Aku Rabb kalian.' Lalu mereka berkata, 'Engkau Rabb kami.' Lalu mereka mengikuti-Nya, lalu dibentangkan jembatan (shirath) di tengah Jahannam, maka aku dan umatku adalah yang pertama kali melewatinya [dari kalangan rasul bersama umatnya]. Tidak seorang pun pada hari itu yang berbicara selain para rasul. Dan doa (dalam riwayat: *dan ucapan*) *para rasul pada hari itu adalah 'Ya Allah, selamatkan, selamatkan!'*

Sementara di dalam Jahannam terdapat besi bengkok (bagian atasnya) seperti duri (yang disebut-penj) As-Sa'dan. Apakah kalian pernah melihat [duri] As-Sa'dan? Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah!" Beliau berkata, "*Sesungguhnya itu seperti duri As-Sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui ukuran besarnya selain Allah. [Maka] ia menyambar manusia dengan amalan-amalan mereka, di antara mereka ada yang celaka karena amalnya, di antara mereka ada yang terlempar (karena tersengat), ada yang berhasil melewati atau semisalnya, kemudian muncul* (dalam riwayat lain: *selamat*) *hingga bila Allah telah selesai memutuskan di antara para hamba dan ingin mengeluarkan orang yang Dia kehendaki dengan rahmat-Nya [untuk keluar] dari kalangan ahli neraka, Dia memerintahkan para malaikat agar mengeluarkan orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun* (dalam riwayat lain: *orang yang menyembah Allah*) *dari kalangan orang yang Allah kehendaki untuk dirahmati-Nya dari neraka, dari kalangan [orang yang pernah] bersaksi bahwa tiada tuhan –yang berhak disembah- selain Allah [lalu mereka (para malaikat) mengeluarkan mereka], maka mereka mengenal mereka di neraka melalui bekas sujud, lalu mereka keluar dari neraka dalam kondisi telah terbakar kulitnya, lalu dituangkan kepada mereka [air yang disebut] air kehidupan, lalu mereka tumbuh di bawahnya seperti tumbuhnya biji akibat dibawa buih (tumbuh demikian cepatnya), kemudian Allah selesai memutuskan antara para hamba, lalu tinggallah seorang laki-laki [di antara surga dan neraka], menghadapkan wajahnya ke neraka. Dia adalah penghuni neraka terakhir yang masuk surga, lalu dia berkata, 'Wahai Rabb! Palingkan wajahku dari neraka, sebab anginnya telah menyiksa dan membinasakanku, ketajamannya telah membakarku,' lalu dia berdoa kepada Allah semampu yang dapat dia panjatkan, kemudian Allah berfirman, 'Apakah bila kamu diberikan hal itu masih akan meminta kepada-Ku yang lainnya.?' Orang itu berkata, 'Tidak, demi kekuatan-*

Mu, aku tidak akan meminta kepada-Mu selainnya.' Rabbnya kemudian memberinya janji dan membuat perjanjian sekehendak-Nya, lalu Allah memalingkan wajahnya dari neraka. Maka tatkala Dia membawanya menyonsong surga, dia pun melihatnya (dalam riwayat lain: *melihat kecemerlangannya*), *dia pun diam selama yang dikehendaki Allah, kemudian dia berkata, 'Wahai Rabb! Hantarkan aku ke pintu surga.' Lalu Allah berfirman kepadanya, 'Bukankah engkau telah diberikan janji dan dibuat perjanjian bahwa selamanya tidak akan meminta kepada-Ku selain yang telah diberikan kepadamu.? Celakalah kamu, wahai manusia! Alangkah liciknya kamu!?' Lalu dia berkata, 'Wahai Rabb!' Lalu dia berdoa kepada Allah* (dalam riwayat lain: *lalu dia berkata, 'Wahai Rabb! Janganlah aku menjadi makhluk-Mu yang paling sengsara!'*) *hingga Dia berfirman, 'Apakah bila kamu diberikan hal itu, masih meminta yang lainnya?' Dia berkata, 'Tidak, demi kekuatan-Mu, aku tidak akan meminta kepada-Mu selainnya. Lalu dia diberikan apa yang dikehendaki-Nya berupa janji-janji dan perjanjian-perjanjian, lalu menghadapkannya ke pintu surga. Tatkala dia berdiri ke pintu surga, surga pun terbentang untuknya, lalu dia melihat apa yang ada di dalamnya berupa kehidupan yang lapang dan kesenangan, lalu dia diam selama yang dikehendaki Allah untuk diam, kemudian berkata, 'Wahai Rabb! Masukkan aku ke surga!' Lalu Allah berfirman kepadanya, 'Bukankah kamu telah diberikan janji-janji dan dibuat perjanjian-perjanjian untuk tidak meminta selain yang telah diberikan kepadamu.?' Dia berkata, 'Celakalah engkau, wahai manusia! Alangkah liciknya kamu!' Maka orang itu berkata, 'Wahai Rabb! Janganlah aku menjadi makhluk-Mu yang paling sengsara!' Maka senantiasalah dia berdoa hingga Allah tertawa terhadapnya. Tatkala Dia tertawa, maka Dia pun berfirman kepadanya, 'Masuklah surga.' Dan tatkala dia masuk surga, Allah pun berfirman lagi kepadanya, 'Berangan-anganlah.!' Lalu dia memohon kepada Rabbnya dan berangan-angan, hingga Allah sampai mengingatkannya seraya berkata, '*[*Tambahlah dari ini dan itu*] *ini dan itu, hingga* [*tatkala*] *angan-angan itu tuntas, Allah* [*Ta'ala*] *berkata, 'Itulah untukmu beserta kelipatannya.'*"

'Atha` bin Yazid berkata, "Sementara Abu Sa'id Al Kudhri tengah [duduk] bersama Abu Hurairah, dia tidak membantah sesuatu pun dari haditsnya, hingga ketika Abu Hurairah menceritakan, bahwa Allah SWT berfirman, '*Itulah untukmu beserta kelipatannya,*'

berkatalah Abu Sa'id Al Khudhri, '*Dan beserta sepuluh kali lipatnya*, wahai Abu Hurairah.!' Abu Hurairah berkata, 'Aku tidak hafal selain perkataannya, '*Itulah untukmu beserta kelipatannya*.'" Abu Sa'id Al Khudhri berkata, "Aku bersaksi bahwa aku hafal perkataan Rasulullah SAW, '*Itulah untukmu beserta sepuluh kali lipatnya*.'"Abu Hurairah melanjutkan (cerita Nabi SAW), "*Orang itu adalah penghuni surga terakhir yang masuk surga*."[60]

٢٧٣٥- عَـنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَـوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ إِذَا كَانَتْ صَحْوًا؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: نَعَمْ، هَلْ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ بِالظَّهِيرَةِ ضَوْءٌ لَـيْسَ فِـيهَا سَحَابٌ؟ قَالُوا: لاَ. قَالَ: وَهَلْ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْـبَدْرِ ضَـوْءٌ لَـيْسَ فِيهَا سَحَابٌ؟ ٥/١٧٩). قُلْنَا: لاَ. قَالَ: فَإِنَّكُمْ لاَ تُـضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ كَمَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَتِهِمَا. ثُمَّ قَالَ: [إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ] يُنَادِي مُنَادٍ: لِيَذْهَبْ كُلُّ قَوْمٍ إِلَى مَا كَانُوا يَعْبُدُونَ. فَـيَذْهَبُ أَصْحَابُ الصَّلِيبِ مَعَ صَلِيبِهِمْ، وَأَصْحَابُ الْأَوْثَانِ مَعَ أَوْثَانِهِمْ، وَأَصْـحَابُ كُـلِّ آلِهَةٍ مَعَ آلِهَتِهِمْ، [فَلاَ يَبْقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ غَيْرَ اللهِ مِنَ الْأَصْنَامِ وَالْأَنْصَابِ إِلاَّ يَتَسَاقَطُونَ فِي النَّارِ]، حَتَّى يَبْقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ، وَغُبَّرَاتٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، ثُمَّ يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ تُعْرَضُ كَأَنَّهَا سَرَابٌ [يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا]، فَيُقَالُ لِلْيَهُودِ: مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ؟ قَالُوا: كُنَّا نَعْبُدُ عُزَيْرَ ابْنَ اللهِ. فَيُقَالُ: كَذَبْتُمْ، لَمْ يَكُنْ لِلَّهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا اتَّخَذَ اللهُ

---

[60] Saya katakan: Di dalam hadits Abu Bakar Ash-Shiddiq yang panjang tentang syafa'at disebutkan, bahwa laki-laki itulah yang berpesan kepada anak-anaknya agar membakarnya bila ia mati. Kisahnya telah dipaparkan pada hadits Hudzaifah, Juz 2, nomor 1463. Dan nanti akan disebutkan dalam hadits Abu Sa'id, bab 25.

مـــنْ) صَـــاحِبَةٍ وَلاَ وَلَدٍ، فَمَا تُرِيدُونَ؟ قَالُوا: [عَطِشْنَا] نُرِيدُ أَنْ تَسْقِيَنَا. فَـــيُقَالُ: اشْـــرَبُوا. فَيَتَـــسَاقَطُونَ فِي جَهَنَّمَ. ثُمَّ يُقَالُ لِلنَّصَارَى: مَا كُنْتُمْ تَعْـــبُدُونَ؟ فَيَقُولُونَ: كُنَّا نَعْبُدُ الْمَسِيحَ ابْنَ اللهِ. فَيُقَالُ: كَذَبْتُمْ لَمْ يَكُنْ لِلَّهِ (وَفِـــي رِوَايَةٍ: مَا اتَّخَذَ اللهُ مِنْ) صَاحِبَةٍ وَلاَ وَلَدٍ، فَمَا تُرِيدُونَ؟ فَيَقُولُونَ: [عَطِـــشْنَا] نُرِيدُ أَنْ تَسْقِيَنَا. فَيُقَالُ: اشْرَبُوا. فَيَتَسَاقَطُونَ، حَتَّى يَبْقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ، فَيُقَالُ لَهُمْ: مَا يَحْبِسُكُمْ وَقَدْ ذَهَبَ النَّاسُ؟ فَيَقُولُونَ: فَارَقْنَاهُمْ وَنَحْنُ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَيْهِ الْيَوْمَ، وَإِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي: لِيَلْحَقْ كُلُّ قَوْمٍ بِمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ، وَإِنَّمَا نَنْتَظِرُ رَبَّنَا. قَالَ: فَيَأْتِيهِمُ الْجَبَّارُ فِـــي صُـــورَةٍ غَيْـــرِ صُورَتِهِ الَّتِي رَأَوْهُ فِيهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَيَقُولُونَ: أَنْتَ رَبُّنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيَقُولُونَ: لاَ نُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًـــا))، فَـــلاَ يُكَلِّمُهُ إِلاَّ الأَنْبِيَاءُ، فَيَقُولُ: هَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ آيَةٌ تَعْرِفُونَهُ؟ فَيَقُولُونَ: السَّاقُ فَيَكْشِفُ [رَبُّنَا ٦/٧٢] عَنْ سَاقِهِ، فَيَسْجُدُ لَهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ [وَمُؤْمِـــنَةٍ]، وَيَبْقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ رِيَاءً وَسُمْعَةً، فَيَذْهَبُ كَيْمَا يَسْجُدَ، فَيَعُودُ ظَهْرُهُ طَبَقًا وَاحِدًا.

ثُـــمَّ يُؤْتَـــى بِالْجَسْرِ فَيُجْعَلُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ. قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَا الْجَـــسْرُ؟ قَـــالَ: مَدْحَـــضَةٌ مَزِلَّةٌ، عَلَيْهِ خَطَاطِيفُ، وَكَلاَلِيبُ، وَحَسَكَةٌ مُفَلْطَحَةٌ لَهَا شَوْكَةٌ عُقَيْفَاءُ تَكُونُ بِنَجْدٍ يُقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ، الْمُؤْمِنُ عَلَيْهَا كَالطَّرْفِ، وَكَالْبَرْقِ، وَكَالرِّيحِ، وَكَأَجَاوِيدِ الْخَيْلِ وَالرِّكَابِ، فَنَاجٍ مُسَلَّمٌ، وَنَـــاجٍ مَخْـــدُوشٌ، وَمَكْدُوسٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، حَتَّى يَمُرَّ آخِرُهُمْ يُسْحَبُ سَحْبًا. فَمَا أَنْتُمْ بِأَشَدَّ لِي مُنَاشَدَةً فِي الْحَقِّ قَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِ يَوْمَئِذٍ

لِلْجَبَّارِ، وَإِذَا رَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ نَجَوْا فِي إِخْوَانِهِمْ، يَقُولُونَ: رَبَّنَا إِخْوَانُنَا الَّذِينَ كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَنَا، وَيَصُومُونَ مَعَنَا، وَيَعْمَلُونَ مَعَنَا، فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى: اذْهَبُوا؛ فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِينَارٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ. وَيُحَرِّمُ اللهُ صُوَرَهُمْ عَلَى النَّارِ. فَيَأْتُونَهُمْ وَبَعْضُهُمْ قَدْ غَابَ فِي النَّارِ إِلَى قَدَمِهِ، وَإِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا، ثُمَّ يَعُودُونَ، فَيَقُولُ: اذْهَبُوا؛ فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ نِصْفِ دِينَارٍ فَأَخْرِجُوهُ. فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا، ثُمَّ يَعُودُونَ، فَيَقُولُ: اذْهَبُوا؛ فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ. فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا.

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَإِنْ لَمْ تُصَدِّقُوا فَاقْرَءُوا: ﴿إِنَّ اللهَ لاَ يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكُ حَسَنَةً يُضَاعِفْهَا﴾ -فَيَشْفَعُ النَّبِيُّونَ، وَالْمَلاَئِكَةُ، وَالْمُؤْمِنُونَ، فَيَقُولُ الْجَبَّارُ: بَقِيَتْ شَفَاعَتِي، فَيَقْبِضُ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ فَيُخْرِجُ أَقْوَامًا (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، يَقُولُ اللهُ: مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ. فَيَخْرُجُونَ ٢٠٢/٧) قَدْ امْتُحِشُوا (وَفِي رِوَايَةٍ: اسْوَدُّوا ١١/١) [وَعَادُوا حُمَمًا]، فَيُلْقَوْنَ فِي نَهَرٍ بِأَفْوَاهِ الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَنْبُتُونَ فِي حَافَتَيْهِ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، قَدْ رَأَيْتُمُوهَا إِلَى جَانِبِ الصَّخْرَةِ، وَإِلَى جَانِبِ الشَّجَرَةِ، فَمَا كَانَ إِلَى الشَّمْسِ مِنْهَا كَانَ أَخْضَرَ، وَمَا كَانَ مِنْهَا إِلَى الظِّلِّ كَانَ أَبْيَضَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: أَلَمْ تَرَوْا أَنَّهَا تَنْبُتُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً)، فَيَخْرُجُونَ كَأَنَّهُمُ اللُّؤْلُؤُ، فَيُجْعَلُ فِي رِقَابِهِمُ الْخَوَاتِيمُ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ أَهْلُ الْجَنَّةِ: هَؤُلاَءِ عُتَقَاءُ الرَّحْمَنِ، أَدْخَلَهُمُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوهُ، وَلاَ خَيْرٍ قَدَّمُوهُ.

فَيُقَالُ لَهُمْ: لَكُمْ مَا رَأَيْتُمْ وَمِثْلُهُ مَعَهُ.

2735. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia menuturkan, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah kita melihat Rabb kita pada hari Kiamat.?' Beliau menjawab, '*Apakah kalian masih berdebat (karena demikian jelas dan terangnya-penj) tentang melihat matahari dan bulan bila cuaca cerah?*' (dalam sebuah riwayat: '*Ya, apakah kalian masih berdebat tentang melihat matahari pada siang nan terik, bercahaya tanpa diselimuti awan?*' Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, '*Apakah kalian masih berdebat tentang melihat bulan pada bulan purnama, bercahaya tanpa diselimuti awan* 5/179)?' Kami menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya kalian tidak akan berdebat tentang melihat Rabb kalian pada hari itu kecuali sebagaimana kalian tidak berdebat lagi tentang melihat keduanya.*' Kemudian beliau bersabda, '[*Bila hari Kiamat*] *seorang penyeru menyerukan, 'Hendaklah masing-masing orang pergi menuju apa yang mereka dulu sembah!' Lalu para pemuja salib pergi bersama salib mereka; para penyembah berhala pergi bersama berhala-berhala mereka; para penyembah tuhan-tuhan bersama tuhan-tuhan mereka,* [*maka tidak tersisa orang yang menyembah selain Allah berupa berhala-berhala dan patung-patung melainkan berguguran di neraka*], *hingga tersisalah orang yang menyembah Allah, baik orang yang berbuat kebajikan maupun kejahatan, dan sisa-sisa Ahli Kitab, kemudian Jahannam didatangkan dengan dibentangkan seakan dia adalah fatamorgana* [*meluluhlantakkan satu sama lain*], *lalu dikatakan kepada orang-orang Yahudi, 'Apakah yang telah kalian sembah dulu?' Mereka berkata, 'Dulu kami menyembah 'Uzair, putra Allah!?' lalu dikatakan. 'Kalian berdusta, Allah tidak mempunyai* [dalam riwayat lain: *Allah tidak menjadikan*] *isteri ataupun anak, apa yang kalian inginkan?' Mereka menjawab,* [*Kami haus*], *kami ingin dituangkan minuman.' Lalu dikatakan, 'Minumlah,' lantas mereka berguguran ke dalam Jahannam, kemudian dikatakan kepada orang-orang Nasrani, 'Apa yang dulu kalian sembah?' Mereka menjawab, 'Dulu kami menyembah Al Masih, putra Allah.' kemudian dikatakan, 'Kamu berdusta, Allah tidak mempunyai* [dalam riwayat lain: *Allah tidak menjadikan*] *isteri ataupun anak, apa yang kalian inginkan?' Mereka berkata,'*[*kami haus*], *kami ingin dituangkan minuman.' Lalu dikatakan, 'minumlah,' lalu mereka berguguran, hingga tersisalah orang yang menyembah Allah, baik*

orang yang berbuat kebajikan ataupun yang jahat, lalu dikatakan kepada mereka, 'Apa yang menahan kalian, padahal orang-orang sudah pergi?' Mereka menjawab, 'Kami telah memisahkan diri dengan mereka, padahal kami sekarang amat membutuhkannya hari ini, dan kami telah mendengar ada penyeru yang menyerukan, 'Agar masing-masing orang menemui apa yang dulu pernah mereka sembah! Sedang kami hanya menunggu Rabb kami.' Beliau berkata, *'Lalu Rabb Yang Maha Perkasa (Al Jabbar) mendatangi mereka dalam rupa yang bukan seperti rupa yang pernah mereka lihat pertama kali, seraya berfirman, 'Akulah Rabb kalian.' Mereka berkata,'Engkau Rabb kami* (dalam riwayat lain: *Mereka berkata, 'Kami tidak berbuat syirik sedikit pun kepada Allah,' sebanyak dua kali atau tiga kali*), *lalu tidaklah berbicara kepada-Nya selain para Nabi. Lalu Dia berkata, 'Apakah antara kalian dan Dia terdapat tanda yang kamu kenali?' Mereka menjawab, 'Betis.' Lalu* [*Rabb kita*, 6/72] *menyingkap betis-Nya, lalu setiap Mukmin* [*dan Mukminah*] *sujud kepada-Nya dan tinggallah orang yang dulu sujud karena riya` dan sum'ah (ingin mendapat pujian), lalu berusaha untuk sujud, namun punggungnya malah lurus (tidak dapat sujud).*

Kemudian didatangkan jembatan, lalu jembatan itu ditempatkan di kedua tepi Jahannam." Kami berkata, "Wahai Rasulullah! Apa jembatan itu?" Beliau berkata, *"Peluncuran licin yang menggelincirkan, di atasnya terdapat besi bengkok (pada bagian atasnya) dan duri kasar yang lebar, memiliki duri yang miring, terdapat di Nejed, yang disebut as-sa'dan. Mukmin di atasnya ada yang seperti kedipan mata (sangat cepat), kilat, angin dan kuda terbaik serta para penunggang. Lalu ada yang selamat lagi diselamatkan, ada yang selamat dengan cacat dan ada yang terdorong ke dalam neraka Jahannam hingga orang paling akhir lewat lalu ditarik. Maka tidaklah kalian, orang yang paling keras dalam menyerukan kebenaran untukku. Amat kentara bagi kalian orang beriman pada hari itu kepada Allah Al Jabbar. Dan bila mereka melihat diri mereka telah selamat di kalangan saudara-saudara mereka, mereka berkata, 'Rabb kami, itu adalah saudara-saudara kami yang dulu shalat bersama kami, berpuasa bersama kami, beramal bersama kami.?' Allah SWT berfirman, 'Pergilah; siapa yang kalian dapati di hatinya keimanan seberat satu dinar, maka keluarkanlah dia!' Lalu Allah mengharamkan tubuh mereka atas api neraka, lalu mereka (yang selamat) mendatangi mereka*

(yang dikeluarkan) sedang sebagian mereka telah tenggelam ke dalam api neraka hingga sebatas kakinya, dan hingga ke pertengahan kedua betisnya, lalu mereka mengeluarkan orang yang mereka kenal, kemudian mereka kembali. Lalu Dia berkata, 'Pergilah; siapa yang kalian dapati di dalam hatinya (keimanan) seberat setengah dinar, maka keluarkanlah dia!' lalu mereka mengeluarkan orang yang mereka kenal, kemudian kembali. Lalu Dia berkata, 'Pergilah; siapa yang kalian dapati di dalam hatinya keimanan seberat biji sawi, maka keluarkanlah dia!' Maka mereka mengeluarkan orang yang mereka kenal.'

-Abu Sa'id berkata, 'Jika kalian tidak percaya, silakan baca (firman-Nya), *'Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar biji sawi, dan jika ada kebajikan sebesar biji sawi pun, niscaya Allah akan melipat gandakan,'- lalu para nabi dan malaikat memberikan syafa'at, juga orang-orang beriman. Lalu Allah Al Jabbar berkata, 'Syafaat-Ku masih ada.' Maka Dia menggenggam dengan genggaman dari api neraka, lalu mengeluarkan beberapa golongan* (Dalam riwayat lain: *Tatkala ahli surga masuk surga dan ahli neraka masuk neraka, Allah berkata, 'Siapa yang di dalam hatinya terdapat keimanan seberat biji sawi, maka keluarkanlah dia!' Lalu mereka pun keluar,* 7/202) *sementara kulit mereka telah terbakar* (dalam riwayat lain: *mereka menjadi hitam arang*, 1/11) [*dan mereka kembali menjadi arang*], *lalu mereka dilemparkan ke dalam sungai di kawah surga, yang diberi nama 'air kehidupan,' lalu mereka tumbuh di kedua bibirnya sebagaimana tumbuhnya biji akibat dibawa buih (tumbuh demikian cepatnya), yang kalian telah melihatnya berada di samping batu besar, di samping sebuah pohon. Yang (mendekat) ke matahari, maka ia menjadi berwarna hijau dan yang (mendekat) ke bayangan, maka ia menjadi berwarna putih* (dalam riwayat lain: *Tidakkah kamu melihat bahwa ia tumbuh berwarna kuning melingkar*), *lalu mereka keluar seolah-olah berlian, lalu cincin-cincin dikalungkan ke leher-leher mereka, lalu mereka masuk surga. Maka berkatalah ahli surga, 'Mereka adalah orang-orang yang dibebaskan oleh Yang Maha Pengasih (Ar-Rahman), lalu Dia memasukkan mereka ke ke dalam surga bukan karena amalan yang mereka kerjakan dan bukan karena kebaikan yang mereka lakukan, lalu dikatakan kepada mereka, 'Bagi kalian apa yang kalian lihat bersama kelipatannya.'"*

25. Bab: Firman Allah SWT, *'Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."* (Qs. Al A'raaf [7]: 56)

٢٧٣٦– عَنْ أَنَسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيُصِيبَنَّ أَقْوَامًا سَفْعٌ مِنَ النَّارِ، بِذُنُوبٍ أَصَابُوهَا عُقُوبَةً، ثُمَّ يُدْخِلُهُمُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ، يُقَالُ لَهُمُ الْجَهَنَّمِيُّونَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيُسَمِّيهِمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَهَنَّمِيِّينَ ٧/٢٠٢).

2736. Dari Anas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sungguh sejumlah orang akan dikenai tanda (yang merubah warna kulit mereka) dari api neraka, karena dosa-dosa yang mereka lakukan sebagai adzab, kemudian Allah memasukkan mereka ke dalam surga berkat rahmat-Nya. Mereka disebut 'Jahannamiyyun [Para ahli neraka Jahannam]'* (dalam riwayat lain: *Para ahli surga menamakan mereka Jahannamiyyun,* 7/202)."

26. Bab: Firman Allah SWT, *"Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya tidak lenyap."* (Qs. Faathir [35]: 41)

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1957, Juz 3)

27. Bab: Tentang Penciptaan Langit dan Bumi serta Makhluk Lainnya

Yaitu perbuatan Rabb SWT dan perintah-Nya. Rabb dengan sifat-sifat-Nya, perbuatan dan Perintah-Nya. Dia-lah Sang Pencipta, Yang menciptakan, bukan makhluk. Sesuatu yang terjadi karena perbuatan, perintah, penciptaan-Nya, maka ia sesuatu yang diperbuat (objek perbuatan), makhluk (yang diciptakan) dan yang dibentuk.[61]

---

[61] Saya katakan: Imam Al Bukhari rahimahullah mengisyaratkan kepada suatu masalah serius dalam ilmu tauhid, yaitu bahwa perbuatan (*fi'l*) bukanlah objek yang diperbuat

(Haditsnya adalah bagian dari hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 4 Wudhu, bab 5).

28. Bab: Firman-Nya, *"Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul."* (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 171)

29. Bab: Firman Allah SWT, *"Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya, 'kun (jadilah),' maka jadilah ia."* (Qs. An-Nahl [16]: 40)

30. Bab: Firman Allah SWT,

"Katakanlah, 'Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Rabbku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Rabbku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)." (Qs. Al Kahfi [18]: 109) *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut*

(*maf'ul*) dan penciptaan (*khalq*) bukanlah objek yang diciptakan (*makhluq*). Oleh karena itu, Imam Ibnul Qayyim rahimahullah mengatakan dalam kitabnya *Ijtima' Al Juyusy Al Islamiah* saat mengomentari bab ini (hal. 94), "Pemberian judul bab ini merupakan sesuatu yang sangat menunjukkan kedalaman ilmu beliau dan kemumpuniannya dalam *ma'rifatullah*, asma' dan sifat-sifat-Nya. Penetapan judul ini merupakan satu pasal dalam masalah perbuatan (*fi'l*) dan objek yang diperbuat (*maf'ul*), tegaknya perbuatan-perbuatan Rabb di mana ia bukanlah *makhluq*. Bahwa *makhluq* itu adalah sesuatu yang terpisah dari Yang melakukan perbuatan-Nya, perintah dan penciptaan-Nya. Dengan judul ini, beliau telah memutuskan perselisihan dengan sebaik-baik putusan, sejelas-jelas dan seterang-terangnya, di mana beliau membedakan antara *fi'l* dan *maf'ul*, apa yang dilakukan Rabb dan tidak dilakukan-Nya dan antara perbuatan-perbuatan-Nya seperti sifat-sifat-Nya yang masuk dalam penamaan nama-Nya, bukan terpisah, keluar dan dibentuk, bahkan dengannya ia terbentuk. Semoga Allah SWT memberinya balasan dari jasanya terhadap Islam dan As-Sunnah, bahkan keduanya memberikan balasan atas jasanya dengan sebaik-baik balasan. Yang disinggungnya dalam judul ini adalah pendapat Ahlussunnah, yang diwarisi dari ulama salaf. Beliau menjelaskannya dalam kitabnya *Khalq Af'al Al 'Ibad* dan menjadikannya sebagai pendapat ulama secara umum. Beliau tidak menyinggung perselisihan selain pendapat kelompok Jahmiyah. Imam Al Baghawi juga menyebutnya sebagai ijma' Ahlusssunnah. Al Bukhari dalam judul ini menjelaskan secara gamblang bahwa *kalam* Allah bukan *makhluq* dan bahwa perbuatan-perbuatan-Nya dan sifat-sifat-Nya juga bukan *makhluk*." [Selesai ucapan Ibnu Al Qayyim]

(menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah." (Qs. Luqman [31]: 27) *"Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bıntang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Rabb semesta alam"* (Qs. Al A'raf [7]: 54)

Makna *sakhkhara* adalah *dzallala* (menundukkan).

(Haditsnya adalah Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1239, Juz 2).

31. Bab: Tentang *Masyi`ah* (Kehendak) dan *Iradah* (Kemauan, kehendak)

"Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Qs. Al Insaan [76]: 30) *"Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 26) *"Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu, 'Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi, kecuali (dengan menyebut), 'Insya Allah.'"* (Qs. Al Kahfi [18]: 23-24) *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya."* (Qs. Al Qashash [28]: 56)

٨٨٧- قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِيهِ: نَزَلَتْ فِي أَبِي طَالِبٍ ﴿يُرِيدُ اللهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلاَ يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ﴾.

(887).[887] Sa'id bin Al Musayyab berkata, dari ayahnya, "Ayat,

[887] Telah dikemukakan sebelumnya secara *maushul* pada Juz 1, kitab 23 Jenazah, bab 80.

'Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu' (Qs. Al Baqarah [2]:185) diturunkan berkenaan dengan Abu Thalib."

٢٧٣٧- عَـــنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا دَعَوْتُمْ اللهَ فَاعْزِمُوا فِي الدُّعَاءِ، وَلاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: [اَللَّهُمَّ ٨/١٥٣] إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي. فَإِنَّ اللهَ لاَ مُسْتَكْرِهَ لَهُ.

2737. Dari Anas, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila kalian berdoa kepada Allah, maka ber'azamlah (berketetapan hatilah) dalam berdoa dan janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan,* ['*Ya Allah*, 8/153] *Jika Engkau menghendaki, maka berilah kepadaku,' sebab tidak ada yang dapat memaksa Allah.*'"[62]

٢٧٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ خَامَـــةِ الـــزَّرْعِ، يَفِيءُ وَرَقُهُ مِنْ حَيْثُ أَتَتْهَا الرِّيحُ تُكَفِّئُهَا، فَإِذَا سَكَنَتْ اعْتَدَلَتْ، وَكَذَلِكَ الْمُؤْمِنُ يُكَفَّأُ بِالْبَلاَءِ، وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الأَرْزَةِ، صَمَّاءَ مُعْتَدِلَةً، حَتَّى يَقْصِمَهَا اللهُ إِذَا شَاءَ.

2738. Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan seorang mukmin adalah laksana tanaman yang segar (nan lentur), yang daunnya melambai-lambai ke arah mana pun angin menghembusnya; bila (angin) berhenti (berhembus), maka dia kembali (di posisi) normal, demikian pula seorang mukmin yang diombang-ambing oleh bencana. Dan perumpamaan orang kafir adalah laksana padi, yang rapuh dan sedang-sedang saja hingga Allah yang membelahnya tatkala Dia menghendaki.*"

---

[62] Yakni, hal itu mengindikasikan adanya kemungkinan pemberian-Nya tanpa kehendak-Nya, padahal tidak ada hal lain setelah kehendak (*masyi'ah*) selain pemaksaan, sedangkan Allah, tidak ada yang dapat memaksaNya!

32. Bab: Firman-Nya, *"Dan tiadalah berguna syafa'at di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafa'at itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apakah yang telah difirmankan oleh Rabb-mu,' Mereka menjawab, '(Perkataan) yang benar,' dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.'"* (Qs. Saba' [34]: 23) Dan Tidak Mengatakan, "Apa Yang Diciptakan Rabb Kamu." Dia Berfirman, *"Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 255)

١٤٤٠- وَقَالَ مَسْرُوقٌ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: إِذَا تَكَلَّمَ اللهُ بِالْوَحْيِ سَمِعَ أَهْلُ السَّمَوَاتِ شَيْئًا، فَإِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ وَسَكَنَ الصَّوْتُ، عَرَفُوا أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ، وَنَادَوْا: مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا: الْحَقَّ.

1440.[1440] Masruq berkata, dari Ibnu Mas'ud, "Bila Allah berfirman melalui wahyu, maka para penghuni langit mendengar sesuatu; maka bila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka dan suara sudah tenang, tahulah mereka bahwa Dia adalah haq (kebenaran) dari Rabb kalian. Lalu mereka berseru, 'Apa yang dikatakan Rabb kalian?' Mereka menjawab, 'Kebenaran.'"

٨٨٨- وَيُذْكَرُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: يَحْشُرُ اللهُ الْعِبَادَ فَيُنَادِيهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مَنْ بَعُدَ كَمَا يَسْمَعُهُ مَنْ قَرُبَ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الدَّيَّانُ.

(888).[(888)] Dan disebutkan dari Jabir, dari Abdullah bin Unais,

[1440] Disebutkan secara *maushul* oleh pengarang di dalam *Khalq Af'al Al 'Ibad*, dan Al Baihaqi di dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat*, serta selain keduanya dengan sanad shahih darinya. Dia (Al Baihaqi) juga mengeluarkannya bersama Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah di dalam *Shahih*nya secara *marfu'*. Riwayat ini dikeluarkan juga di dalam *Al Ahadits Ash-Shahihah* (1293). Ini terdapat dalam kitab karyaku (Al Albani), *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir*, nomor 449.

[(888)] Telah disebutkan sebelumnya siapa yang menyambungkannya pada juz 1, kitab 3 Ilmu, bab 20. Dan yang dimaksud dengan *mu'allaq* ini, bahwa seruan tersebut mustahil sebagai makhluk, sebab makhluk tidak akan mengatakan, 'Akulah Sang Raja, Akulah Sang

dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Allah akan mengumpulkan manusia, lalu memanggil mereka dengan suara yang didengar orang yang berada di kejauhan sebagaimana didengar orang yang berada di dekat, 'Akulah Sang Raja, Akulah Sang Pemberi balasan.'"*

33. Bab: Kalam Rabb Terhadap Jibril dan Seruan Allah Kepada Para Malaikat

١٤٤١- وَقَالَ مَعْمَرٌ: ﴿وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ﴾ أَيْ: يُلْقَى عَلَيْكَ، وَتَلَقَّاهُ أَنْتَ؛ أَيْ تَأْخُذُهُ عَنْهُ، وَمِثْلُهُ: ﴿فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ﴾.

1441.[1441] Ma'mar berkata, (Firman-Nya) *"Dan sesungguhnya kamu telah diberi Al Qur`an."* (Qs. An-Naml [27]: 6) Yakni Diberikan kepadamu lalu kamu mendapatinya, alias kamu mengambil darinya, demikian juga dengan ayat semisalnya, *"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Rabb-nya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 37).

34. Bab: Firman Allah SWT, *"Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya; dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi (pula)."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 166)

١٤٤٢- قَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ﴾: بَيْنَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ وَالْأَرْضِ السَّابِعَةِ.

1442.[1442] Mujahid berkata, (Firman-Nya) *"Perintah Allah berlaku padanya"* (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 12): Antara langit ke tujuh dan bumi ke tujuh."[63]

Pemberi balasan.' Yang menyerukan demikian itu adalah Allah SWT, Yang berkata, 'Akulah Sang Raja, Akulah Sang Pemberi balasan.' Demikian terdapat pada kitab *Al Juyusy Al Islamiah* (hal. 94).

[1441] Disebutkan oleh Ma'mar, yaitu Ibnu Al Mutsanna, Abu Ubaidah Al Lughawi pada kitabnya *Al Majaz.*

[1442] Disebutkan secara *maushul* oleh Al Firyabi dan Ath-Thabari darinya seperti itu.

[63] Ibnul Qayyim berkata, "Hal ini menunjukkan dua pokok utama, yaitu Allah berada di

35. Bab: Firman Allah SWT, *"Mereka hendak merobah janji Allah."* (Qs. Al Fath [48]: 15), *"Sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil."* (Qs. Ath-Thaariq [86]: 13): (Firman yang) Haq, *"Dan sekali-kali bukanlah dia sendau gurau."* (Qs. Ath-Thaariq [86]: 14): Main-Main

٢٧٣٩- عَــنْ أَبِــي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللهُ: إِذَا أَرَادَ عَبْدِي أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً فَلاَ تَكْتُبُوهَا عَلَيْهِ حَتَّى يَعْمَلَهَا، فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوهَا بِمِــثْلِهَا، وَإِنْ تَــرَكَهَا مِنْ أَجْلِي فَاكْتُبُوهَا لَهُ حَسَنَةً. وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً فَلَمْ يَعْمَلْهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوهَا لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ.

2739. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Allah berfirman, 'Bila hamba-Ku ingin melakukan perbuatan buruk, maka janganlah kalian catat sehingga dia melakukannya; jika dia melakukannya, maka catatlah dengan semisalnya, dan jika dia meninggalkannya (tidak jadi melakukannya) karena-Ku, maka catatlah baginya satu kebaikan. Dan bila dia ingin melakukan suatu perbuatan baik, namun tidak melakukannya maka catatlah baginya satu kebaikan, jika dia melakukannya, maka catatlah baginya sepuluh kali lipatnya hingga tujuh ratus kali lipat.*'"

٢٧٤٠- عَــنْ أَبِــي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ: إِذَا أَحَبَّ عَبْدِي لِقَائِي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِي كَرِهْتُ لِقَاءَهُ.

2740. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah berfirman, 'Bila hamba-Ku mencintai perjumpaan dengan-Ku, maka Aku mencintai perjumpaan dengannya. Dan bila dia membenci perjumpaan dengan-Ku, maka Aku benci perjumpaan dengannya.*'"

---

atas dan Allah berbicara kepadanya dengan Al Qur`an."

٢٧٤١- عَنْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا - وَرُبَّمَا قَالَ: أَذْنَبَ ذَنْبًا- فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ ذَنْبًا -وَرُبَّمَا قَالَ: أَصَبْتُ-، فَاغْفِرْ لِي. فَقَالَ رَبُّهُ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي. ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا، فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ أَوْ أَصَبْتُ آخَرَ، فَاغْفِرْهُ. فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي. ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا، وَرُبَّمَا قَالَ: أَصَابَ ذَنْبًا، فَقَالَ: رَبِّ أَصَبْتُ، أَوْ قَالَ: أَذْنَبْتُ آخَرَ، فَاغْفِرْهُ لِي. فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي (ثَلاَثًا)، فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ.

2741. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Sesungguhnya seorang hamba mengenai suatu dosa* [dengan lafazh: *ashaba*] –barangkali beliau mengatakan, *'melakukan suatu dosa'* [dengan lafazh: *adznaba*]- *seraya berkata, 'Wahai Rabb! Aku telah melakukan dosa* [dengan lafazh: *adznabtu*] *-dan barangkali beliau mengatakan: Aku mengenainya* [dengan lafazh: *ashabtu*]-, *maka ampunilah (dosaku). Maka Rabbnya berfirman, 'Apakah hamba-Ku tahu bahwa dia memiliki Rabb Yang mengampuni dosa dan memberikan hukuman karenanya? Aku telah mengampuni dosa hamba-Ku.' Kemudian tinggal selama beberapa lama yang dikehendaki Allah, kemudian dia mengenai dosa* atau *melakukan dosa (lagi), maka dia berkata, 'Wahai Rabb! Aku telah melakukan* atau *mengenai dosa yang lain, maka ampunilah (dosaku).' Maka Dia berfirman, 'Apakah hamba-Ku tahu bahwa dia memiliki Rabb Yang mengampuni dosa dan memberikan hukuman karenanya? Aku telah mengampuni hamba-Ku.' Kemudian tinggal beberapa lama yang dikehendaki Allah, kemudian ia melakukan dosa lagi* [dengan lafazh: *adznaba*] –barangkali beliau mengatakan, *'mengenai dosa'* [dengan lafazh: *ashaba*]-, *maka ia berkata lagi, 'Wahai Rabb! Aku telah mengenai atau beliau mengatakan, 'Aku telah melakukan dosa yang lain, maka ampunilah (dosaku).' Maka Dia berfirman, 'Apakah*

hamba-Ku tahu bahwa dia memiliki Rabb yang mengampuni dosa dan memberi hukuman karenanya? Aku telah mengampuni dosa hamba-Ku (sebanyak tiga kali), maka hendaklah dia melakukan apa yang dia kehendaki.'"

٢٧٤٢- عَـــنْ أَبِي سَعِيد عَنِ النَّبِيِّ ﷺ؛ أَنَّهُ ذَكَرَ رَجُلاً فِيمَنْ [كَانَ ٧/ ١٨٥] سَلَفَ -أَوْ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ- قَالَ كَلِمَةً (وَفِي رِوَايَة: رَغَسَهُ اللهُ ٤/١٥١) يَعْنِي أَعْطَاهُ اللهُ مَالاً وَوَلَدًا، فَلَمَّا حَضَرَتْ الْوَفَاةُ قَالَ لِبَنِيهِ: أَيَّ أَب كُنْتُ لَكُمْ؟ قَالُوا: خَيْرَ أَب. قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَبْتَئِرْ، أَوْ لَمْ يَبْتَئِزْ -[فَسَّرَهَا قَتَادَةُ: لَمْ يُدَخِّرْ ٧/١٨٥]- عِنْدَ اللهِ (وَفِي رِوَايَة: لَمْ أَعْمَلْ) خَيْرًا [قَطُّ]، وَإِنْ يَقْـــدِرِ اللهُ عَلَيْهِ (وَفِي رِوَايَة: وَإِنْ يَقْدَمْ عَلَى اللهِ) يُعَذِّبْهُ، فَانْظُرُوا إِذَا مُتُّ فَأَحْرِقُونِي، حَتَّى إِذَا صِرْتُ فَحْمًا فَاسْحَقُونِي، أَوْ قَالَ: فَاسْحَكُونِي، (وَفِي رِوَايَة: فَاسْهَكُونِي)، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ رِيحٍ عَاصِفٍ فَأَذْرُونِي فِيهَا. فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: فَأَخَذَ مَوَاثِيقَهُمْ عَلَى ذَلِكَ وَرَبِّي، فَفَعَلُوا، ثُمَّ أَذْرَوْهُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ، فَقَالَ اللهُ ﷻ: كُنْ، فَإِذَا هُوَ رَجُلٌ قَائِمٌ. قَالَ اللهُ: أَيْ عَبْدِي! مَا حَمَلَـــكَ عَلَـــى أَنْ فَعَلْتَ مَا فَعَلْتَ؟ قَالَ: مَخَافَتُكَ، أَوْ فَرَقٌ مِنْكَ (وَفِي رِوَايَة: مَخَافَتُكَ -دُونَ شَكٍّ- ٤/١٥١). قَالَ: فَمَا تَلاَفَاهُ أَنْ رَحِمَهُ [اللهُ] عِنْدَهَا. وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى: فَمَا تَلاَفَاهُ غَيْرُهَا (وَفِي رِوَايَة: فَتَلَقَّاهُ بِرَحْمَتِهِ).

٢٧٤٣- فَحَدَّثْتُ بِهِ أَبَا عُثْمَانَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ هَذَا مِنْ سَلْمَانَ، غَيْرَ أَنَّهُ زَادَ فِيهِ: [فَأَذْرُونِي] فِي الْبَحْرِ. أَوْ كَمَا حَدَّثَ.

2742. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW: Bahwasanya beliau menyebutkan tentang: *Seorang laki-laki dari kalangan orang-orang terdahulu* [dengan lafazh: *kana salafa*-penj] *atau kalangan orang-*

orang sebelum kalian [dengan lafazh: *kana qablakum* 7/185] *mengucapkan suatu kata* (dalam riwayat lain: *yang diberkahi Allah*, 4/151), *yakni diberikan oleh Allah harta dan anak. Tatkala ajal akan menjemputnya, berkatalah ia kepada anak-anaknya, 'Tipe ayah yang bagaimana aku ini bagi kalian?' Mereka menjawab, 'Sebaik-baik ayah.' Ia berkata, 'Sesungguhnya ia tidak menyimpan* (dengan lafazh: *lam yabta`ir* atau *lam yabta`iz*, yang ditafsirkan oleh Qatadah dengan *lam yaddakhir*, 7/185. Maknanya sama-sama: *tidak menyimpan*-penj) *di sisi Allah* (dalam riwayat lain: *tidak melakukan amalan*) *kebaikan* [*sama sekali*]. *Jika Allah menakdirkan atasnya* (dalam riwayat lain: *jika ia menghadap kepada Allah*), *pastilah Dia akan menyiksanya. Karena itu, perhatikanlah; jika aku mati, maka bakarlah aku hingga bila aku telah menjadi arang, maka remuk-remukkanlah aku* (dengan lafazh: *fas<u>h</u>aquni*, atau beliau mengatakan dengan lafazh: *fas<u>h</u>akuni*. Atau dalam riwayat lain: *fas-hakuni*). *Bila datang hari di mana angin bertiup kencang, maka terbangkan aku*.' Lalu Nabi Allah SAW bersabda, *'Lalu dia mengambil perjanjian-perjanjian mereka atas hal itu, demi Rabb-Ku.' Lalu mereka melakukan hal itu, kemudian menerbangkannya di hari ketika angin bertiup kencang. Maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman, 'Jadilah!' Maka ternyata (jadilah) ia seorang laki-laki yang sedang berdiri.' Allah berfirman, 'Wahai hamba-Ku! Apa yang mendorongmu untuk melakukan apa yang telah kamu lakukan itu.?' Ia berkata, 'Karena rasa takut kepada-Mu*!' atau '*rasa takut yang berlebihan dari-Mu*!' (dalam riwayat lain: *rasa takut pada-Mu* [dengan lafazh: *makhafatuka-penj*] –tanpa keraguan perawi- 4/151).[64] Beliau berkata, *'Maka ia pun mendapati [Allah] menganugerahi rahmat kepadanya karena rasa takutnya itu.*' Pada kali yang lain, beliau mengatakan, '*Maka ia tidak mendapati selain rasa takut itu* (dalam riwayat lain: *lalu Dia menjumpainya dengan rahmat-Nya*).'"

2743. Lalu aku menceritakan hal itu kepada Abu 'Utsman, maka dia berkata, "Aku mendengar hal ini dari Salman, hanya saja dia menambahkan padanya, "[*Maka terbangkanlah aku*] *di dalam laut*." Atau sebagaimana yang diceritakannya.

---

[64] Demikian juga yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad (3/13, 17) dari riwayat 'Athiyyah, dari Abu Sa'id RA.

36. Bab: Kalam Rabb 'Azza wa Jalla Pada Hari Kiamat Kepada Para Nabi dan Selain Mereka

٢٧٤٤- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ شُفِّعْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ! أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ خَرْدَلَةٌ. فَيَدْخُلُونَ. ثُمَّ أَقُولُ: أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ أَدْنَى شَيْءٍ. فَقَالَ أَنَسٌ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى أَصَابِعِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

2744. Dari Anas RA, dia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Pada hari kiamat nanti, aku dimintai syafa'at. Maka aku berkata, 'Wahai Rabb! Masukkanlah orang yang di dalam hatinya terdapat (keimanan) seberat biji sawi ke dalam surga.' Lalu mereka masuk, kemudian aku berkata, 'Masukkanlah orang yang di dalam hatinya terdapat sedikit (keimanan) ke dalam surga.*'" Maka Anas berkata, "Seakan aku melihat jari-jemari Rasulullah SAW."

٢٧٤٥- عَنْ مَعْبَدِ بْنِ هِلاَلٍ الْعَنَزِيُّ قَالَ: اجْتَمَعْنَا نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، فَذَهَبْنَا إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَذَهَبْنَا مَعَنَا بِثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ إِلَيْهِ يَسْأَلُهُ لَنَا عَنْ حَدِيثِ الشَّفَاعَةِ؟ فَإِذَا هُوَ فِي قَصْرِهِ، فَوَافَقْنَاهُ يُصَلِّي الضُّحَى، فَاسْتَأْذَنَّا، فَأَذِنَ لَنَا، وَهُوَ قَاعِدٌ عَلَى فِرَاشِهِ، فَقُلْنَا لِثَابِتٍ: لاَ تَسْأَلْهُ عَنْ شَيْءٍ أَوَّلَ مِنْ حَدِيثِ الشَّفَاعَةِ. فَقَالَ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! هَؤُلاَءِ إِخْوَانُكَ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ جَاءُوكَ يَسْأَلُونَكَ عَنْ حَدِيثِ الشَّفَاعَةِ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مَاجَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ، (وَفِي طَرِيْقٍ: يَجْمَعُ اللهُ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ [حَتَّى يُهِمُّوا بِذَلِكَ ٨/١٨٣] فَيَقُولُونَ: لَوْ اسْتَشْفَعْنَا إِلَى رَبِّنَا حَتَّى يُرِيْحَنَا مِنْ مَكَانِنَا هَذَا ٨/١٧٢)، فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ: [أَمَا

أُمَّتِي. فَيَقُولُ: انْطَلِقْ، فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ أَدْنَى أَدْنَى مِثْقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ، فَأَخْرِجْهُ مِنَ النَّارِ. فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ [فَأُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ، ثُـمَّ أَرْجِعُ الرَّابِعَةَ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ مَا بَقِيَ فِي النَّارِ إِلاَّ مَنْ حَبَسَهُ الْقُرْآنُ، وَوَجَبَ عَلَيْهِ الْخُلُودُ]. [قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: إِلاَّ مَنْ حَبَسَهُ الْقُرْآنُ، يَعْنِي قَوْلَ اللهِ تَعَالَى: ﴿خَالِدِينَ فِيهَا﴾].

فَلَمَّا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ أَنَسٍ، قُلْتُ لِبَعْضِ أَصْحَابِنَا: لَوْ مَرَرْنَا بِالْحَسَنِ، وَهُوَ مُـتَوَارٍ فِـي مَنْزِلِ أَبِي خَلِيفَةَ فَحَدَّثْنَاهُ بِمَا حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ. فَأَتَيْنَاهُ فَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ، فَأَذِنَ لَنَا، فَقُلْنَا لَهُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ! جِئْنَاكَ مِنْ عِنْدِ أَخِيكَ أَنَسِ بْـنِ مَالِـكٍ، فَلَـمْ نَرَ مِثْلَ مَا حَدَّثَنَا فِي الشَّفَاعَةِ. فَقَالَ: هِيهْ. فَحَدَّثْنَاهُ بِالْحَـدِيثِ، فَانْتَهَى إِلَى هَذَا الْمَوْضِعِ، فَقَالَ: هِيهْ. فَقُلْنَا: لَمْ يَزِدْ لَنَا عَلَى هَذَا، فَقَالَ: لَقَدْ حَدَّثَنِي وَهُوَ جَمِيعٌ مُنْذُ عِشْرِينَ سَنَةً، فَلاَ أَدْرِي أَنَسِيَ أَمْ كَرِهَ أَنْ تَتَّكِلُوا. قُلْنَا: يَا أَبَا سَعِيدٍ! فَحَدِّثْنَا. فَضَحِكَ وَقَالَ: خُلِقَ الإِنْسَانُ عَجُـولاً، مَا ذَكَرْتُهُ إِلاَّ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُحَدِّثَكُمْ: حَدَّثَنِي كَمَا حَدَّثَكُمْ بِهِ، قَالَ: ثُمَّ أَعُودُ الرَّابِعَةَ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ يُسْمَعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. فَأَقُولُ: يَـا رَبِّ! ائْـذَنْ لِـي فِيمَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. فَيَقُولُ: وَعِزَّتِي وَجَلاَلِي وَكِبْرِيَائِي وَعَظَمَتِي، لَأُخْرِجَنَّ مِنْهَا مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

2745. Dari Ma'bad bin Hilal Al 'Anzi, dia menuturkan, "Kami, orang-orang dari penduduk Bashrah, berkumpul. Lalu pergi menemui Anas bin Malik, lalu kami membawa Tsabit pergi bersama kami menemuinya untuk menanyakan mengenai hadits Syafa'at? Ternyata dia berada di istananya. Kebetulan kami menemuinya sedang

melaksanakan shalat Dhuha, lalu kami meminta izin, lalu dia pun mengizinkan kami sementara dia sedang duduk di atas hamparannya. Lalu kami berkata kepada Tsabit, 'Jangan engkau tanyakan kepadanya sesuatu yang mendahului (pertanyaan tentang) hadits Syafa'at!' Maka dia berkata, 'Wahai Abu Hamzah! Mereka itu, saudara-saudaramu dari penduduk Bashrah yang datang bertanya kepadamu mengenai hadits Syafa'at?' Maka dia berkata, 'Muhammad SAW menceritakan kepada kami, seraya berkata, '*Pada hari Kiamat kelak, manusia bergelombang, satu dengan yang lain* (dalam jalur riwayat yang lain: *Allah mengumpulkan kaum Mukminin pada hari Kiamat* [*hingga mereka gelisah karenanya,* 8/183], *lalu mereka berkata, 'Kiranya kami meminta syafaat kepada Rabb kami hingga membuat kami tenang di tempat kami ini,*' 8/172), *lalu mereka mendatangi Adam seraya berkata,* [*Tidakkah engkau melihat manusia? Engkau Adam, bapak umat manusia* [dengan lafazh: *abul basyar*-penj], 8/203] (dalam riwayat lain: *bapak manusia*, 5/147 [dengan lafazh: *abun naas*-penj]), *Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya* [*dan menempatkanmu di surga-Nya*], *lalu memerintahkan para malaikat untuk sujud kepadamu serta mengajarkanmu nama-nama segala sesuatu*]. [*Maka*] *mintalah syafa'at bagi kami kepada Rabbmu* [*hingga Dia membuat kami tenang di tempat ini.*'] *Lalu beliau mengatakan, 'Aku tidak berhak atas hal itu!*' –[*lalu dia (Adam) menyebutkan kesalahan yang telah diperbuatnya; memakan buah dari pohon padahal telah dilarang* [*Lalu dia malu karenanya*]- *akan tetapi datanglah menemui Nuh* [*sebab dia*] *Nabi pertama* (dalam riwayat lain: *Rasul pertama*) *yang diutus Allah Ta'ala kepada penduduk bumi.*' *Lalu mereka mendatangi Nuh, lalu dia pun berkata, 'Aku di sini tidak berhak atas hal itu*! –*lalu dia menyebutkan kesalahan yang pernah dilakukannya; permintaannya kepada Rabb tanpa pengetahuan*- [*Maka dia malu seraya mengatakan,*] '*Akan tetapi hendaklah kalian menemui Ibrahim, sebab dia adalah kekasih Allah Yang Maha Pengasih* (*Khalilurrahman*).' *Lalu mereka mendatangi Ibrahim, kemudian dia berkata, 'Aku tidak berhak atas hal itu.* [*lalu ia menyebutkan* [*kepada mereka*] *tiga kalimat yang telah didustakannya*]. *Akan tetapi hendaknya kalian menemui Musa, sebab dia adalah Kalimullah* (dalam jalur riwayat lain: *datangilah Musa, hamba yang dianugerahi Allah Taurat dan diajak bicara oleh-Nya* [*dengan pembicaraan*], *dan mendekatkan kepada-Nya dalam keadaan selamat.*' Ia berkata,) *lalu mereka mendatangi Musa, maka dia pun berkata, 'Aku tidak berhak*

atas hal itu.' [*lalu dia menyebutkan kepada mereka kesalahan yang telah dilakukannya*]: [*Dia telah membunuh jiwa tanpa dibalas dengan jiwa pula, maka dia malu kepada Rabbnya, lalu mengatakan,*] '*Akan tetapi hendaklah kalian pergi menemui Isa, sebab ia* [*adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, dan*] *ruh Allah serta kalimah-Nya*!,' [Dia berkata], '*Lalu mereka mendatangi 'Isa, maka dia pun berkata, 'Aku tidak berhak atas hal itu! Akan tetapi hendaknya kalian mendatangi Muhammad SAW*!' (dalam jalur riwayat lain: *Datangilah Muhammad SAW, seorang hamba yang telah diampuni Allah dosanya yang telah lalu dan akan datang*),' *maka mereka pun datang kepadaku* [*lalu aku beranjak*] *meminta izin kepada Rabbku* [*di Dar-Nya*], *lalu aku diizinkan* [*untuk hal itu*], *lalu Dia mengilhamiku dengan pujian-pujian yang dengannya aku memuji –tidak ada dalam memoriku sekarang-, lalu aku memuji dengan pujian-pujian tersebut* (dalam jalur riwayat lain: *Maka tatkala aku melihat Rabbku, aku bersimpuh*) *sujud kepada-Nya,* [*maka Dia membiarkanku selama yang dikehendaki Allah*], *lalu dikatakan,* (dalam jalur riwayat lain: *Lalu Dia berkata*), '*Wahai Muhammad*! *Angkatlah kepalamu dan ucapkanlah, pasti kamu akan didengar, mohonlah, pasti kamu akan diberi dan mintalah syafa'at, pasti kamu diberi syafa'at.'* [Dia berkata, '*Lalu aku mengangkat kepalaku*], *lalu aku berkata, 'Wahai Rabbku! Umatku, umatku!' maka Dia berkata, 'Berangkatlah, lalu keluarkanlah orang yang di dalam hatinya terdapat keimanan paling minimal dari berat biji sawi yang paling ringan, keluarkanlah ia dari api neraka.!' Lalu aku pergi dan melakukan itu.* [*Kemudian aku memasukkan mereka ke surga, kemudian aku kembali seraya berkata, 'Waha Rabb, tidak tersisa di api neraka selain orang yang ditahan oleh Al Qur'an dan diwajibkan bagi mereka untuk menetap secara kekal*.'"] [Abu Abdillah berkata, "Selain orang yang ditahan oleh Al Qur`an, artinya Firman Allah Ta'ala, '*Mereka kekal di dalamnya.*'"].

Setelah kami keluar dari tempat Anas, aku berkata kepada sebagian sahabat kami, 'Bagaimana kalau kita mampir ke tempat Al Hasan, yang sedang berada di rumah Abu Khalifah (untuk bertanya tentang) apa yang telah diceritakan Anas bin Malik kepada kita?' Lalu kami mendatanginya, lantas memberi salam. Maka, dia pun mengizinkan kami.' Lalu aku berkata kepadanya, 'Wahai Abu Sa'id! Kami datang kepadamu dari kediaman saudaramu, Anas bin Malik. Kami belum pernah melihat seperti apa yang telah diceritakannya kepada kami mengenai syafa'at.' Maka dia berkata, 'Lanjutkan

ceritamu!' Lalu kami menceritakan kepadanya mengenai hadits tersebut hingga sampai kepada bagian ini. Lalu dia berkata, 'Lanjutkan ceritamu.!' Kami katakan, 'Dia tidak menambah lagi dari ini.' Dia pun berkata, 'Sungguh dia telah menceritakan kepadaku saat dia masih kuat ingatannya sejak dua puluh tahun lalu. Aku tidak tahu, apakah dia lupa atau tidak suka menyebabkan kalian mengandalkan.' Kami berkata, 'Wahai Abu Sa'id! Ceritakan kepada kami!' Lalu ia tertawa seraya berkata, 'Manusia itu diciptakan dengan sifat suka tergesa-gesa. Aku tidak mengingatnya selain ingin untuk menceritakan kepada kalian. Dia telah menceritakan kepadaku sebagaimana yang telah dia ceritakan kepada kalian itu. Dia berkata, '*Kemudian aku kembali untuk yang keempat kalinya, lalu memuji-Nya atas hal itu, kemudian aku bersimpuh sujud kepada-Nya. Lalu dikatakan, 'Wahai Muhammad! Angkatlah kepalamu; ucapkanlah, niscaya akan didengar; mohonlah, pasti akan diberi dan mintalah syafaat, pasti kamu akan diberi syafaat.' Lalu aku mengatakan, 'Wahai Rabb! Izinkanlah kepadaku terhadap orang yang mengucapkan, 'La Ilaaha Illallaah.'*[65] *Lalu Dia berfirman, 'Demi kekuatan-Ku, keagungan-Ku, Keangkuhan-Ku dan kebesaran-Ku. Sungguh akan Aku keluarkan darinya orang yang mengucapkan*, '*La Ilaaha Illallaah.*'"

37. Bab: Firman-Nya, "*Dan Allah telah berbicara kepada Musa secara langsung.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 164)

٢٧٤٦- عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَالِك يَقُولُ: لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْ مَسْجِدِ الْكَعْبَةِ، أَنَّهُ جَاءَهُ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ قَبْلَ أَنْ يُوحَى إِلَيْهِ، وَهُوَ نَائِمٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فَقَالَ أَوَّلُهُمْ: أَيُّهُمْ هُوَ؟ فَقَالَ أَوْسَطُهُمْ: هُوَ خَيْرُهُمْ. فَقَالَ آخِرُهُمْ: خُذُوا خَيْرَهُمْ. فَكَانَتْ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، فَلَمْ يَرَهُمْ حَتَّى أَتَوْهُ لَيْلَةً أُخْرَى فِيمَا يَرَى قَلْبُهُ، وَ[النَّبِيُّ ٤/١٦٨] تَنَامُ عَيْنُهُ

---

65 Ucapannya, "*La Ilaaha Illallaah,*" yakni beserta kalimat, "*Muhammad Rasulullah.*"

وَلاَ يَـنَامُ قَلْبُهُ، وَكَذَلِكَ الأَنْبِيَاءُ تَنَامُ أَعْيُنُهُمْ وَلاَ تَنَامُ قُلُوبُهُمْ، فَلَمْ يُكَلِّمُوهُ حَتَّى احْتَمَلُوهُ، فَوَضَعُوهُ عِنْدَ بِئْرِ زَمْزَمَ، فَتَوَلاَّهُ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ، فَشَقَّ جِبْرِيلُ مَا بَيْنَ نَحْرِهِ إِلَى لَبَّتِهِ، حَتَّى فَرَغَ مِنْ صَدْرِهِ وَجَوْفِهِ، فَغَسَلَهُ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ بِـيَدِهِ، حَتَّى أَنْقَى جَوْفَهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ، فِيهِ تَوْرٌ مِنْ ذَهَبٍ، مَحْـشُوًّا إِيمَانًا وَحِكْمَةً، فَحَشَا بِهِ صَدْرَهُ وَلَغَادِيدَهُ -يَعْنِي عُرُوقَ حَلْقِهِ- ثُمَّ أَطْبَقَهُ.

ثُمَّ عَرَجَ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَضَرَبَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِهَا، فَنَادَاهُ أَهْلُ السَّمَاءِ: مَـنْ هَذَا؟ فَقَالَ: جِبْرِيلُ. قَالُوا: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مَعِيَ مُحَمَّدٌ. قَالَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالُوا: فَمَرْحَبًا بِهِ وَأَهْلاً. فَيَسْتَبْشِرُ بِهِ أَهْلُ السَّمَاءِ، لاَ يَعْلَـمُ أَهْـلُ السَّمَاءِ بِمَا يُرِيدُ اللهُ بِهِ فِي الأَرْضِ حَتَّى يُعْلِمَهُمْ. فَوَجَدَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْـيَا آدَمَ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ: هَذَا أَبُوكَ آدَمُ، فَسَلِّمْ عَلَيْهِ. فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، وَرَدَّ عَلَيْهِ آدَمُ، وَقَالَ: مَرْحَبًا وَأَهْلاً يَا بُنَيَّ، نِعْمَ الاِبْنُ أَنْتَ. فَإِذَا هُوَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِنَهَرَيْنِ يَطَّرِدَانِ، فَقَالَ: مَا هَذَانِ النَّهَرَانِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا النِّيلُ وَالْفُرَاتُ، عُنْصُرُهُمَا. ثُمَّ مَضَى بِهِ فِي السَّمَاءِ، فَإِذَا هُوَ بِنَهَرٍ آخَرَ عَلَيْهِ قَصْرٌ مِنْ لُؤْلُؤٍ وَزَبَرْجَدٍ، فَضَرَبَ يَدَهُ فَإِذَا هُوَ مِسْكٌ. قَالَ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي خَبَأَ لَكَ رَبُّكَ.

ثُمَّ عَرَجَ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ، فَقَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَتْ لَهُ الأُولَى: مَـنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قَالُوا: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ ﷺ. قَالُوا: وَقَدْ بُعِـثَ إِلَـيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالُوا: مَرْحَبًا بِهِ وَأَهْلاً. ثُمَّ عَرَجَ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ

الثَّالِـــثَة، وَقَالُوا لَهُ مِثْلَ مَا قَالَتْ الأُوْلَى وَالثَّانِيَةُ. ثُمَّ عَرَجَ بِهِ إِلَى الرَّابِعَة، فَقَالُوا لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ عَرَجَ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَة، فَقَالُوا مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ عَرَجَ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَة، فَقَالُوا لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ عَرَجَ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ الـــسَّابِعَة، فَقَالُوا لَهُ مِثْلَ ذَلكَز كُلُّ سَمَاءٍ فِيهَا أَنْبِيَاءُ قَدْ سَمَّاهُمْ، فَأَوْعَيْتُ مِنْهُمْ إِدْرِيسَ فِي الثَّانِيَةِ، وَهَارُونَ فِي الرَّابِعَةِ، وَآخَرَ فِي الْخَامِسَةِ لَمْ أَحْفَظْ اسْـــمَهُ. وَإِبْـــرَاهِيمَ فِي السَّادِسَةِ، وَمُوسَى فِي السَّابِعَةِ بِتَفْضِيلِ كَلاَمِ اللهِ. فَقَالَ مُوسَى: رَبِّ لَمْ أَظُنَّ أَنْ يُرْفَعَ عَلَيَّ أَحَدٌ.

ثُمَّ عَلاَ بِهِ فَوْقَ ذَلِكَ بِمَا لاَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ اللهُ، حَتَّى جَاءَ سِدْرَةَ الْمُنْتَهَى، وَدَنَا لِلْجَبَّارِ رَبِّ الْعِزَّةِ فَتَدَلَّى، حَتَّى كَانَ مِنْهُ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى، فَأَوْحَى اللهُ فِيمَا أَوْحَى إِلَيْهِ خَمْسِينَ صَلاَةً عَلَى أُمَّتِكَ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ.

ثُـــمَّ هَبَطَ حَتَّى بَلَغَ مُوسَى، فَاحْتَبَسَهُ مُوسَى، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! مَاذَا عَهِدَ إِلَيْكَ رَبُّكَ؟ قَالَ عَهِدَ إِلَيَّ خَمْسِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَة. قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ، فَارْجِعْ فَلْيُخَفِّفْ عَنْكَ رَبُّكَ وَعَنْهُمْ. فَالْتَفَتَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى جِبْـــرِيلَ، كَأَنَّهُ يَسْتَشِيرُهُ فِي ذَلِكَ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ جِبْرِيلُ أَنْ: نَعَمْ إِنْ شِئْتَ. فَعَلاَ بِهِ إِلَى الْجَبَّارِ، فَقَالَ: وَهُوَ مَكَانَهُ: يَا رَبِّ! خَفِّفْ عَنَّا، فَإِنَّ أُمَّتِي لاَ تَسْتَطِيعُ هَذَا، فَوَضَعَ عَنْهُ عَشْرَ صَلَوَاتٍ.

ثُـــمَّ رَجَـــعَ إِلَى مُوسَى، فَاحْتَبَسَهُ، فَلَمْ يَزَلْ يُرَدِّدُهُ مُوسَى إِلَى رَبِّهِ، حَتَّى صَـــارَتْ إِلَى خَمْسِ صَلَوَاتٍ. ثُمَّ احْتَبَسَهُ مُوسَى عِنْدَ الْخَمْسِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! وَاللهِ لَقَدْ رَاوَدْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَوْمِي عَلَى أَدْنَى مِنْ هَذَا فَضَعُفُوا،

فَتَــرَكُوهُ، فَأُمَّتُكَ أَضْعَفُ أَجْسَادًا، وَقُلُوبًا، وَأَبْدَانًا، وَأَبْصَارًا، وَأَسْمَاعًا، فَارْجِعْ فَلْيُخَفِّفْ عَنْكَ رَبُّكَ. كُلَّ ذَلِكَ يَلْتَفِتُ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى جِبْرِيلَ لِيُشِيرَ عَلَــيْهِ، وَلاَ يَكْــرَهُ ذَلِكَ جِبْرِيلُ، فَرَفَعَهُ عِنْدَ الْخَامِسَةِ، فَقَالَ: يَا رَبِّ! إِنَّ أُمَّتِــي ضُعَفَاءُ، أَجْسَادُهُمْ، وَقُلُوبُهُمْ، وَأَسْمَاعُهُمْ، وَأَبْصَارُهُمْ، وَأَبْدَانُهُمْ، فَخَفِّــفْ عَنَّا. فَقَالَ الْجَبَّارُ: يَا مُحَمَّدُ! قَالَ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: إِنَّهُ لاَ يُــبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ، كَمَا فَرَضْتُهُ عَلَيْكَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ. قَالَ: فَكُلُّ حَسَنَةٍ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، فَهِيَ خَمْسُونَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ، وَهِيَ خَمْسٌ عَلَيْكَ.

فَــرَجَعَ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: كَيْفَ فَعَلْتَ؟ فَقَالَ: خَفَّفَ عَنَّا، أَعْطَانَا بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا. قَالَ مُوسَى: قَدْ وَاللهِ رَاوَدْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى أَدْنَى مِــنْ ذَلِكَ فَتَرَكُوهُ، ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَلْيُخَفِّفْ عَنْكَ أَيْضًا. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا مُوسَى! قَدْ وَاللهِ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي مِمَّا اخْتَلَفْتُ إِلَيْهِ، قَالَ: فَاهْبِطْ بِاسْمِ اللهِ. قَالَ: وَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ فِي مَسْجِدِ الْحَرَامِ.

2746. Dari Syarik bin Abdullah bahwasanya dia menuturkan, "Aku telah mendengar Ibnu Malik berkata, 'Malam Rasulullah SAW di-*isra`*-kan (diperjalankan) dari masjid Ka'bah (Masjid Haram), datang kepadanya tiga orang sebelum beliau diberi wahyu, saat beliau sedang tidur[66] di Masjid Haram. Orang pertama berkata, 'Yang mana dia di antara mereka itu?'[67] Maka yang berada di tengah dari mereka

---

[66] Saya katakan: Ucapannya di sini, "sebelum beliau diberi wahyu, saat beliau sedang tidur," dan ucapannya pada halaman berikut, "lalu Allah *Al Jabbar*, *Rabb Al 'Izzah* mendekat lalu bertambah dekat lagi," dan ucapannya di akhir redaksi hadits ini, "Dan beliau pun terjaga sementara beliau berada di Masjid Haram"; semua itu termasuk yang dinilai para Ulama sebagai kekeliruan-kekeliruan Syarik bin Abdullah ini (perawi hadits), yaitu Ibnu Abi Namir. Lihat, (hal.186) dari *Takhrij Syarh Al 'Aqidah Ath-Thahawiyyah* cetakan ke-3, dan mukaddimah yang dilampirkan di sana, hal (2).

[67] Dalam redaksi ini terkesan bahwa beliau tidur di tengah sekelompok orang, minimal dua orang. Terdapat hadits yang menyebutkan bahwa ikut tidur juga bersama beliau, sang paman, Hamzah bin Abu Thalib dan anak pamannya, Ja'far bin Abu Thalib. *"Fath"*

berkata, 'Dia adalah orang yang paling baik di antara mereka.' Orang terakhir berkata, 'Ambillah orang yang paling baik di antara mereka.' Maka terjadilah malam itu. Setelah itu beliau tidak pernah lagi melihat mereka hingga mereka mendatanginya pada malam lainnya seperti yang dilihat hatinya, dan [Nabi SAW, 4/168] mata beliau tidur sementara hatinya tidak tidur. Demikian pula dengan kondisi para Nabi; mata mereka tidur namun hati mereka tidak tidur. Mereka tidak berbicara kepadanya hingga memeluknya, lalu meletakkannya di dekat sumur zamzam, lalu ditangani oleh Jibril. Jibril kemudian membelah antara bagian atas dada hingga lehernya, hingga mengosongkan dada dan bagian dalam tubuhnya, lalu mencucinya dengan air zamzam dengan tangannya, hingga membersihkan bagian dalam perutnya, kemudian dibawakan baskom yang terbuat dari emas kepadanya, di dalamnya terdapat bejana minuman yang terbuat dari emas, berisi iman dan hikmah, lalu mengisi dada dan urat tenggorokannya, kemudian menguncinya.

Kemudian membawanya ke langit dunia, lalu mengetuk sebuah pintu dari pintu-pintunya, lalu penghuni langit bertanya, 'Siapa ini?' Dia menjawab, 'Jibril.' Mereka berkata, 'Siapa bersamamu?' Dia menjawab, 'Bersamaku, Muhammad.' Dia berkata, 'Apakah ia telah diutus?' Dia menjawab, 'Ya.' Mereka berkata, 'Selamat datang untuknya.' Lalu penghuni langit memberitakan kabar gembira mengenainya. Penghuni langit tidak mengetahui apa yang Allah inginkan terhadapnya di bumi hingga memberitahukan kepada mereka. Lalu beliau mendapati Adam di langit dunia. Jibril pun berkata kepada beliau, 'Ini adalah moyangmu. Berilah salam kepadanya.' Lalu beliau memberi salam kepadanya dan Adam membalasnya seraya berkata, 'Selamat datang wahai anakku! Sungguh engkau adalah sebaik-baik anak!' Ternyata di langit dunia itu terdapat dua buah sungai mengalir, maka beliau berkata, 'Apa dua buah sungai ini, wahai Jibril?' Jibril menjawab, 'Sungai Nil dan Eufrat adalah bagian dari keduanya.' Kemudian membawanya pergi di langit, dan ternyata di sana terdapat sungai lainnya, di atasnya terdapat istana yang terbuat dari berlian dan intan, lalu beliau menepukkan tangannya, maka muncullah minyak kasturi. Beliau berkata, 'Apa ini, wahai Jibril?' Jibril menjawab, 'Ini adalah *al kautsar* yang disembunyikan Rabbmu untukmu.'

Kemudian Jibril membawanya naik ke langit ke dua, maka

berkatalah para malaikat seperti yang dikatakan para malaikat di langit pertama, 'Siapa ini?' Jibril menjawab, 'Jibril.' Mereka berkata, 'Siapa bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad SAW.' Mereka berkata, 'Apakah dia telah diutus?' Jibril menjawab, 'Ya.' Mereka berkata, 'Selamat datang untuknya.' Kemudian Jibril membawanya naik ke langit ketiga, lalu mereka mengatakan seperti yang dikatakan pada langit pertama dan kedua, kemudian membawanya lagi ke langit keempat, lalu mereka mengatakan kepadanya seperti itu pula. Kemudian membawanya ke langit kelima, lalu mereka mengatakan seperti itu juga, kemudian ia membawanya naik ke langit keenam, lalu mereka mengatakan seperti itu juga. Kemudian Jibril membawanya naik ke langit ketujuh, lalu mereka mengatakan seperti itu pula. Pada setiap langit terdapat para Nabi, yang beliau sebutkan nama-namanya. Aku masih ingat dari mereka, Idris ada di langit kedua, Harun ada di langit keempat, ada yang lainnya di langit kelima yang namanya aku tidak ingat, Ibrahim di langit keenam dan Musa di langit ketujuh karena mendapat kelebihan berupa berbicara kepada Allah. Lalu berkatalah Musa, 'Rabb! Aku tidak mengira ada seorang pun yang derajatnya lebih tinggi dariku.'

Kemudian Jibril membawanya naik ke atas itu, yang hanya Allah Yang mengetahuinya, hingga datang ke *Sidratul Muntaha*, lalu Allah *Al Jabbar*, *Rabb Al 'Izzah*[68] mendekat lalu bertambah dekat lagi, hingga jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). Lalu Allah SWT mewahyukan apa yang diwahyukan berupa lima puluh shalat atas umatmu, sehari semalam.

Kemudian beliau turun hingga sampai kepada Nabi Musa, lalu Musa menghalanginya seraya berkata, 'Wahai Muhammad! Apa yang diperintahkan Rabbmu kepadamu?' Beliau berkata, 'Dia memerintahkan kepadaku lima puluh shalat sehari semalam.' Musa berkata, 'Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melakukan itu, maka kembalilah, lalu mintalah keringanan kepada Rabbmu untukmu dan mereka (umatmu).' Lalu Nabi SAW menoleh ke arah Jibril seakan meminta pendapatnya mengenai hal itu. Maka Jibril mengisyaratkan kepadanya dengan 'Ya, jika demikian yang kamu kehendaki!' Lalu Jibril membawanya naik menghadap *Al Jabbar* seraya berkata,

---

68 Lihat komentar sebelumnya.

sementara Dia di tempat-Nya,[69] 'Wahai Rabb! Ringankan terhadap kami, sebab umatku tidak akan mampu melakukan ini.' Lalu Dia meringankannya menjadi sepuluh kali shalat.

Kemudian beliau kembali kepada Musa, lalu dia menahannya. Musa masih terus menyuruhnya kembali kepada Rabbnya hingga menjadi lima kali shalat. Kemudian Musa menahannya ketika sampai lima kali shalat seraya berkata, 'Wahai Muhammad! Demi Allah, aku telah membujuk kaumku, Bani Israil, agar meminta lebih ringan dari ini namun mereka pun tidak mampu, lalu meninggalkannya. Sedangkan umatmu lebih lemah dari segi ukuran postur tubuh, hati, badan, pandangan dan pendengaran. Kembalilah dan mintalah keringanan kepada Rabbmu untukmu.' Terhadap semua itu, Nabi SAW menoleh kepada Jibril untuk meminta pendapatnya. Jibril tidak membenci hal itu, lalu menaikkannya hingga yang kelima, seraya berkata, 'Wahai Rabb! Sesungguhnya umatku lemah; jasad, hati, pendengaran dan badan mereka. Karena itu, ringanlah bagi kami.!' Maka berkatalah *Al Jabbar*, 'Wahai Muhammad!' Beliau menjawab, 'Aku penuhi panggilan-Mu dengan senang hati!' Allah Ta'ala berkata, 'Sesungguhnya firman-Ku tidak akan pernah dirubah sebagaimana Aku telah mewajibkan atasmu di dalam Ummul Kitab!' Allah Ta'ala berkata, 'Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Ia lima puluh kali di Ummul Kitab padahal lima kali atasmu.'

Lalu beliau kembali lagi kepada Musa yang berkata, 'Bagaimana yang engkau lakukan?' Beliau menjawab, 'Dia telah meringankan untuk kami. Dia memberikan kepada kami untuk setiap satu kebaikan sepuluh kali lipatnya!' Musa berkata, 'Demi Allah, aku telah membujuk Bani Israil terhadap hal yang lebih ringan dari itu, namun mereka tetap meninggalkannya. Kembalilah kepada Rabbmu, lalu mintalah keringanan untukmu juga!' Rasulullah SAW berkata, 'Wahai Musa, Demi Allah, sungguh aku malu kepada Rabbku dari apa yang karenanya aku menemui-Nya.' Ia berkata, 'Kalau begitu, turunlah, atas nama Allah!' Ia berkata, 'Dan beliau pun terjaga sementara beliau berada di Masjid Haram.'"[70]

---

[69] Saya katakan: Mengenai validitas penyebutan 'tempat' di sini perlu disoroti! Hal ini berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai komentar terdahulu. Silahkan lihat tanggapan saya atas hal itu dalam buku *Takhrij Syarh Ath-Thahawiyyah* (hal.148, cetakan ke-4).

[70] Silakan lihat komentar yang telah disebutkan sebelumnya!

38. Bab: Kalam Rabb Kepada Para Ahli Surga

٢٧٤٧– عَـــنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ لِأَهْـــلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَقُولُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَـــدَيْكَ. فَـــيَقُولُ: هَلْ رَضِيتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: وَمَا لَنَا لاَ نَرْضَى يَا رَبِّ! وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ. فَيَقُولُ: أَلاَ أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ فَـــيَقُولُونَ: يَـــا رَبِّ! وَأَيُّ شَـــيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُ: أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلاَ أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا.

2747. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah berfirman kepada ahli surga, 'Wahai ahli surga!' Mereka menjawab, 'Rabb kami, kami penuhi panggilan-Mu dengan senang hati! Segala kebaikan berada di kedua tangan-Mu.' Lalu Dia berkata, 'Apakah kalian rela?' Mereka menjawab, 'Bagaimana kami tidak rela, wahai Rabb! Sedang Engkau telah memberikan kepada kami apa yang belum pernah Engkau berikan kepada seorang pun dari makhluk-Mu!' Maka Dia berkata, 'Maukah Aku berikan kepada kalian yang lebih baik dari itu?' Maka mereka berkata, 'Wahai Rabb! Memang apa yang lebih baik dari itu.?' Dia berkata, 'Aku menetapkan keridhaan-Ku atas kalian sehingga Aku tidak akan pernah murka lagi kepada kalian selamanya.'"*

39. Bab: Ingatnya Allah dengan Perintah dan Ingatnya Para Hamba dengan Doa, Ketundukan, Risalah dan Penyampaian,

Berdasarkan Firman-Nya, *"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu."* (Qs. Al Baqarah [2]: 152) *"Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya, 'Hai kaumku jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk*

membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku. Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikit pun daripadamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya).'" (Qs. Yuunus [10]:71-72).

﴿غُمَّةٌ﴾: هَمٌّ وَضِيقٌ.

١٤٤٣- قَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿اقْضُوا إِلَيَّ﴾: مَا فِي أَنْفُسِكُمْ.

يُقَالُ: (افْرُقْ): اقْضِ.

١٤٤٤- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَ اللهِ﴾، إِنْسَانٌ يَأْتِيهِ فَيَسْتَمِعُ مَا يَقُولُ، وَمَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ، فَهُوَ آمِنٌ حَتَّى يَأْتِيَهُ فَيَسْمَعَ كَلَامَ اللهِ، وَحَتَّى يَبْلُغَ مَأْمَنَهُ حَيْثُ جَاءَهُ. ﴿النَّبَأُ الْعَظِيمُ﴾: الْقُرْآنُ. ﴿صَوَابًا﴾: حَقًّا فِي الدُّنْيَا وَعَمَلٌ بِهِ.

Makna (*Ghummah*): *Hammun wa dhaa'iqun* (Kesedihan dan kesulitan).

1443.[1443] Mujahid berkata, "*lalu lakukanlah terhadap diriku*": Apa yang ada dalam dirimu.

Dikatakan, "*Pisahkanlah*" [dengan menggunakan lafazh: *ufruq*]: Putuskanlah [Dengan lafazh: *Iqdhi*].[71]

1444.[1444] Mujahid berkata, "*Dan jika seseorang dari orang-orang musyirikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah.*" (Qs. At-

---

[1443] Disebutkan secara *maushul* oleh Al Firyabi.

[71] Yang dimaksudnya adalah tafsir firman Allah SWT dalam surat Al Ma`idah, "*Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu.*" (Qs. Al Maa'idah [5] :25), beliau menyebutkannya di sini untuk menyinkronkan dengan firman-Nya di atas, "*lalu lakukanlah.*"

[1444] Disebutkan secara *maushul* oleh Al Firyabi juga.

Taubah [9]: 6) Seseorang datang kepadanya lalu mendengarkan apa yang dia katakan dan apa yang diturunkan kepadanya, maka dia aman hingga mendatanginya lalu mendengarkan darinya *Kalamullah* dan hingga mengantarkannya yang aman baginya dari mana dia datang. *"Berita yang besar."* [Qs. An-Naba` [78]: 2]: Al Qur`an. *"Kata yang benar."* [Qs. An-Naba` [78]:38]: yang haq di dunia dan mengamalkannya.

(Tidak ada hadits yang disebutkan).

40. Bab: Firman Allah SWT,

"Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah." (Qs. Al Baqarah [2]: 22), *"Dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya (Yang bersifat) demikian itulah Rabb semesta alam."* (Qs. Fushshilat [41]:9), *"Dan orang-orang yang tidak menyembah ilah yang lain beserta Allah."* (Qs. Al Furqaan [25]: 68), *"Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) sebelummu, 'Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapus amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur.'"* (Qs. Az-Zumar [39]: 65-66)

١٤٤٥- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: ﴿وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللهِ إِلاَّ وَهُمْ مُشْرِكُونَ﴾، ﴿وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ﴾ وَ﴿مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللهُ﴾، فَذَلِكَ إِيمَانُهُمْ، وَهُمْ يَعْبُدُونَ غَيْرَهُ، وَمَا ذُكِرَ فِي خَلْقِ أَفْعَالِ الْعِبَادِ وَأَكْسَابِهِمْ، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا﴾.

١٤٤٦- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿مَا تَنَزَّلُ الْمَلاَئِكَةُ إِلاَّ بِالْحَقِّ﴾: بِالرِّسَالَةِ وَالْعَذَابِ. ﴿لِيَسْأَلَ الصَّادِقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ﴾: الْمُبَلِّغِينَ الْمُؤَدِّينَ مِنَ الرُّسُلِ. ﴿وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ﴾: عِنْدَنَا.

١٤٤٧- ﴿وَالَّــذِي جَــاءَ بِالصِّدْقِ﴾: الْقُرْآنُ. ﴿وَصَدَّقَ بِهِ﴾: الْمُؤْمِنُ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: هَذَا الَّذِي أَعْطَيْتَنِي عَمِلْتُ بِمَا فِيهِ.

1445.[1445] Ikrimah berkata, *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."* (Qs. Yuusuf [12]: 106), *"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan mereka?'"* (Qs. Az-Zukhruf [43]: 87) *Dan 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' niscaya mereka menjawab, 'Allah.'"* (Qs. Az-Zumar [39]: 38). Itulah keimanan mereka padahal mereka menyembah selain-Nya, demikian juga apa yang disinggung mengenai diciptakannya perbuatan para hamba dan usaha mereka berdasarkan firman-Nya, *"Dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya."* (Qs. Al Furqaan [25]: 2).

1446.[1446] Mujahid berkata, *"Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar."* (Qs. Al Hijr [15]: 8): (yakni) dengan risalah dan adzab. *"Agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 8): Para penyampai dan pelaksana dari kalangan para Rasul. *"Dan sesungguhnya kami pasti menjaganya."* (Qs. Al Hijr [15]: 9): (yakni) di sisi Kami.

1447.[1447] *"Dan orang yang membawa kebenaran"* (Qs. Az-Zumar [39]: 33): Al Qur`an. *"Dan membenarkannya"* (Qs. Az-Zumar [39]: 33]: Orang Mukmin berkata pada hari Kiamat, 'Inilah yang Engkau berikan kepadaku, yang aku mengamalkannya.'

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1847, Juz 3).

[1445] Disebutkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dari dua jalur periwayatan, darinya.
[1446] Disebutkan secara *maushul* oleh Al Firyabi juga.
[1447] Disebutkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari, dari Mujahid juga.

41. Bab: Firman Allah SWT, *"Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu, bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan."* (Qs. Fushshilat [41]: 22)

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1960, Juz 3).

42. Bab: Firman Allah SWT,

"Setiap waktu Dia dalam kesibukan" (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 29), dan Firman-Nya, *"Tidak datang kepada mereka suatu ayat Al Qur`an pun yang baru (diturunkan) dari Rabb mereka."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 2), *"Barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru."* (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1), dan bahwa hal yang baru itu tidak menyerupai barunya para makhluk, berdasarkan firman Allah SWT, *"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* (Qs. Asy-Syuura [42]: 11)

٨٨٩- وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ اللهَ ﷻ لَيُحْدِثُ مِنْ أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ، وَإِنَّ مِمَّا أَحْدَثَ أَنْ لاَ تَكَلَّمُوا فِي الصَّلاَةِ.

(889).[889] Ibnu Mas'ud berkata, dari Nabi SAW, *"Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla sungguh mengadakan hal yang baru dari urusan-Nya sesuai apa yang dikehendaki-Nya dan sesungguhnya di antara hal yang baru yang diadakan-Nya adalah agar kalian tidak berbicara dalam shalat."*

---

[889] Disebutkan secara *maushul* oleh Abu Daud dan An-Nasa`i dengan sanad *hasan*. Ini dikeluarkan di dalam *Shahih Abi Daud* (857).

43. Bab: Firman Allah SWT, "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 16) dan perbuatan Nabi SAW di mana diturunkan wahyu kepadanya

٨٩٠- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا مَعَ عَبْدِي حَيْثُمَا ذَكَرَنِي، وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ.

(890).[890] Abu Hurairah RA berkata, "Dari Nabi SAW, *Allah Ta'ala berfirman, 'Aku bersama hamba-Ku kapan pun dia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak (menyebut)-Ku.'*"

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada nomor 1996, Juz 3).

44. Bab: Firman Allah SWT, "*Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui.*" (Qs. Al Mulk [67]: 13-14)

﴿يَتَخَافَتُونَ﴾: يَتَسَارُّونَ.

٢٧٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ.

٨٩١- وَزَادَ غَيْرُهُ: يَجْهَرُ بِهِ.

(*Mereka berbisik-bisik* [Qs. Thaahaa [20]:103]): Saling merahasiakan.

2748. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bukanlah termasuk dari golongan kami orang yang tidak*

[890] Ini adalah bagian dari hadits yang Disebutkan secara *maushul* oleh pengarang di dalam kitabnya *Khalq Af'al Al 'Ibad*, Ahmad dan yang lainnya.

bernyanyi (bersenandung) dengan Al Qur`an.'"[72]

(891).[(891)] Perawi lainnya menambahkan, *"Menyaringkannya."*

45. Bab: (892).[(892)] Sabda Nabi SAW, *"Seorang laki-laki yang Allah anugerahkan kepandaian Al Qur`an sementara dia menegakkannya sepanjang malam dan hari, dan laki-laki yang mengatakan, 'Andaikata aku diberikan seperti yang diberikan pada orang ini, pasti aku telah melakukan seperti apa yang dilakukannya.'* Maka di sini Allah menjelaskan, bahwa menegakkan Kitabullah adalah perbuatannya seraya berfirman, *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 22) dan Firman-Nya, *"Dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan."* (Qs. Al Hajj [22]:77)

٢٧٤٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ؛ رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ.

2749. Dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, beliau

---

[72] Saya katakan: Tidak diragukan lagi, matan ini adalah *shahih,* akan tetapi (yang berasal) dari hadits Sa'd bin Abu Waqqash, bukan dari hadits Abu Hurairah sebagaimana terdapat di dalam kitab ini. Ini adalah kesalahan yang dibuat sebagian perawi sebagaimana dipastikan oleh lebih dari seorang ulama tokoh. Dan mereka menjelaskan, bahwa matan hadits Abu Hurairah adalah dengan lafazh, *"Allah tidak mengizinkan sesuatu pun sebagaimana Dia mengizinkan kepada Nabi, yang memiliki suara yang bagus bernyanyi (bersenandung) dengan Al Qur`an seraya menyaringkannya."* Sebagaimana yang dikeluarkan oleh Asy-Syaikhan dan yang lainnya. Riwayat ini akan dikemukakan pada nomor bab 52. Silahkan merujuk tahqiq mengenai ini dan rinciannya dalam buku saya *Shifah Shalat An-Nabi SAW* (hal.124-127, Maktabah Al Ma'arif), sebab ini amat berharga sekali, bisa jadi anda belum pernah melihat selainnya.

[(891)] Tambahan ini telah disebutkan secara *maushul* oleh pengarang seperti yang akan diketengahkan sebentar lagi, sedangkan perawi yang tidak disinggung itu adalah Muhammad bin Ibrahim At-Taimi sebagaimana yang diinformasikan Al Hafizh (Ibnu Hajar). Dia adalah perawi hadits yang akan dikemukakan, yaitu yang diriwayatkan oleh Abu Salamah dari Abu Hurairah.

[(892)] Ini adalah bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah disebutkan secara *maushul* dalam kitab tafsir (juz 3, nomor 2027) dan yang seperti itu dari hadits Ibnu Umar dalam bab ini.

bersabda, *"Tidak (boleh) mendengki kecuali terhadap dua hal: Seorang laki-laki yang dianugerahi Allah Al Qur`an sedang dia membacanya sepanjang malam dan sepanjang siang, dan seorang laki-laki yang dianugerahi Allah harta sedang dia menginfakkannya sepanjang malam dan sepanjang siang."*

46. Bab: Firman Allah SWT, *"Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya."*[73] (Qs. Al Maa'idah [5]: 67)

١٤٤٨- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: مِنَ اللهِ ﷻ الرِّسَالَةُ، وَعَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْبَلاَغُ، وَعَلَيْنَا التَّسْلِيمُ. وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رِسَالاَتِ رَبِّهِمْ﴾، وَقَالَ تَعَالَى: ﴿أُبَلِّغُكُمْ رِسَالاَتِ رَبِّي﴾.

1448.[1448] Az-Zuhri berkata, "*Risalah* (kerasulan) berasal dari Allah 'Azza wa Jalla, lalu Rasulullah SAW memperhatikan penyampaiannya, sedangkan kewajiban kita harus berserah diri. Allah Ta'ala berfirman, *'Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Rabbnya.'* (Qs. Al Jinn [72]: 28) dan firman-Nya, *'Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Rabbku.'* (Qs. Al A'raf [7]:62)."

٨٩٣- وَقَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ حِينَ تَخَلَّفَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ﴿وَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ﴾

(893).[(893)] Ketika mangkir (tidak ikut serta) dalam peperangan bersama Rasulullah SAW, Ka'b bin Malik membaca, *"Allah serta Rasul-Nya akan melihat pekerjaanmu."* (Qs. At-Taubah [9]: 94).

---

73 Bacaannya (yang masyhur) adalah *Famaa Ballaghta Risalatah.*

1448 Disebutkan secara *maushul* oleh Al Humaidi dalam *An-Nawadir* dan Ibnu Abi Ashim dalam *Kitab Al Adab* dengan sanad shahih, darinya.

(893) Telah dikemukakan secara *maushul* di dalam haditsnya yang panjang pada kisah mangkirnya pada perang Tabuk dan pertaubatannya (juz 3, nomor 1833).

١٤٤٩- وَقَالَتْ عَائِشَةُ: إِذَا أَعْجَبَكَ حُسْنُ عَمَلِ امْرِئٍ، فَقُلْ: ﴿اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ﴾، وَلاَ يَسْتَخِفَّنَّكَ أَحَدٌ.

1449.[1449] Aisyah berkata, "Bila engkau takjub dengan baiknya perbuatan seseorang, maka ucapkanlah, '*Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin,*' (Qs. At-Taubah [9]:105) dan jangan sampai ada orang yang meremehkanmu."

١٤٥٠- وَقَالَ مَعْمَرٌ: ﴿ذَلِكَ الْكِتَابُ﴾: هَذَا الْقُرْآنُ. ﴿هُدًى لِلْمُتَّقِينَ﴾: بَيَانٌ وَدِلاَلَةٌ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ذَلِكُمْ حُكْمُ اللهِ﴾: هَذَا حُكْمُ اللهِ. ﴿لاَ رَيْبَ﴾: لاَ شَكَّ. ﴿تِلْكَ آيَاتُ اللهِ﴾ يَعْنِي هَذِهِ أَعْلاَمُ الْقُرْآنِ وَمِثْلُهُ. ﴿حَتَّى إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلْكِ وَجَرَيْنَ بِهِمْ﴾ يَعْنِي بِكُمْ.

1450.[1450] Ma'mar berkata, "*Kitab ini*" (Qs. Al Baqarah [2]: 2): Al Qur`an ini. "*Petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*" (Qs. Al Baqarah [2]: 2): Penjelasan dan petunjuk seperti firman-Nya, "*Demikianlah hukum Allah*" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 10): Ini adalah hukum Allah. "*La Raib*": *La Syakka* (Tidak ada keraguan). "*Itu adalah ayat-ayat Allah*": yakni ini adalah tanda-tanda Al Qur`an dan semisalnya. "*Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya*": Yakni (membawa) kamu [Makna lafazh: *Wajaraina Bihim* adalah *Wajaraina Bikum*-penj].

٨٩٤- وَقَالَ أَنَسٌ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ خَالَهُ حَرَامًا إِلَى قَوْمِهِ، وَقَالَ: أَتُؤْمِنُونِي أُبَلِّغُ رِسَالَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَجَعَلَ يُحَدِّثُهُمْ.

(894).[(894)] Anas berkata, "Nabi SAW mengutus pamannya[74],

[1449] Disebutkan secara *maushul* oleh pengarang dalam *Khalq Af'al Al 'Ibad* dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad *shahih*.

[1450] Disebutkan oleh Ma'mar, yaitu Ibnu Al Mutsanna, ahli bahasa, dalam bukunya *Majaz Al Qur`an*.

[(894)] Ini adalah bagian dari hadits yang disebutkan secara *maushul* oleh pengarang di dalam

Haram kepada kaumnya seraya berkata, *'Apakah kalian mempercayaiku untuk menyampaikan risalah Muhammad SAW?'* Lalu ia berbicara kepada mereka."

47. Bab: Firman Allah SWT, *"Katakanlah, '(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia...'"* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 93)

٨٩٥- وَقَــوْلِ النَّبِــيِّ ﷺ: أُعْطِــيَ أَهْلُ التَّوْرَاةِ التَّوْرَاةَ فَعَمِلُوا بِهَا، وَأُعْطِيَ أَهْلُ الْإِنْجِيلِ الْإِنْجِيلَ فَعَمِلُوا بِهِ، وَأُعْطِيتُمْ الْقُرْآنَ فَعَمِلْتُمْ بِهِ.

(895).[(895)] Sabda Nabi SAW, *"Ahli Taurat diberikan kitab Taurat lalu mereka mengamalkannya, Ahli Injil diberikan kitab Injil lalu mereka mengamalkanya dan kalian diberikan Al Qur'an lalu kalian mengamalkannya."*

١٤٥١- وَقَالَ أَبُو رَزِينٍ: ﴿يَتْلُونَهُ﴾: يَتَّبِعُونَهُ وَيَعْمَلُونَ بِهِ حَقَّ عَمَلِهِ يُقَالُ: يُتْلَى: يُقْرَأُ.

1451.[1451] Abu Razin berkata, *"mereka membacanya"*: mereka mengikutinya lalu mengamalkannya dengan sebaik-baiknya. Dikatakan, (makna kata) *"Yutla"*: *Yuqra'* (dibacakan).

حَـــسَنُ التِّلاَوَةِ: حَسَنُ الْقِرَاءَةِ لِلْقُرْآنِ: ﴿لاَ يَمَسُّهُ﴾: لاَ يَجِدُ طَعْمَهُ وَنَفْعَهُ إِلاَّ مَنْ

kitab peperangan (juz 3, nomor 1729).

74 Yakni paman Anas (dari pihak ibundanya), Haram bin Milhan.

(895) Ini adalah bagian dari hadits Ibnu Umar RA. Telah dikemukakan pada juz 1, kitab 9 Waktu shalat, bab 18.

1451 Disebutkan secara *maushul* oleh Sufyan At-Tsauri di dalam *Tafsir*nya, dari Abu Razin, yaitu Mas'ud bin Malik Al Asadi, Al Kufi. Ia seorang perawi *tsiqah* dan *fadhil* (mulia), dari kalangan senior tabi'in. Wafat pada tahun 85 H.

آمَنَ بِالْقُرْآنِ، وَلاَ يَحْمِلُهُ بِحَقِّهِ إِلاَّ الْمُوقِنُ، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَاةَ ثُـــمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللهِ وَاللهُ لاَ يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾

(Makna kalimat) *Hasan at-tilawah*: Baik bacaan Al Qur'annya. *"Tidak menyentuhnya"*: tidak mendapatkan rasa dan kemanfaatannya kecuali orang yang beriman kepada Al Qur`an, dan tidak mengembannya dengan sebenar-benarnya kecuali orang yang meyakininya. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT, *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim."* (Qs. Al Jumu'ah [62]: 5).

٨٩٦- وَسَمَّى النَّبِيُّ ﷺ الإِسْلاَمَ وَالإِيْمَانَ عَمَلاً.

٨٩٧- قَـــالَ أَبـــو هُرَيْـــرَةَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِبِلاَلٍ: أَخْبِرْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الإِسْلاَمِ؟ قَالَ: مَا عَمِلْتُ عَمَلاً أَرْجَى عِنْدِي أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ إِلاَّ صَلَّيْتُ.

٨٩٨- وَسُـــئِلَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيْمَانٌ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، ثُمَّ الْجِهَادُ، ثُمَّ حَجٌّ مَبْرُورٌ.

(896).[896] Nabi SAW menamakan Islam dan Iman dengan amal.

(897).[897] Abu Hurairah mengatakan, "Nabi SAW berkata kepada Bilal, *"Beritahukan kepadaku mengenai amalan yang paling engkau harapkan (diterima) dari apa yang telah engkau kerjakan dalam Islam?"* Ia berkata, "Tidaklah aku melakukan suatu amalan yang paling aku harapkan (diterima) bahwa aku tidak bersuci melainkan aku melakukan shalat atasnya."

---

[896] Beliau menyiratkan kepada hadits Abu Hurairah RA dalam pertanyaan Jibril mengenai iman dan Islam yang telah dikemukakan pada kitab tafsir (juz 3, nomor 1948).

[897] Ini adalah bagian dari hadits yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 19 Tahajjud, bab 17.

(898).[898] Dan beliau ditanya, "Amalan apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian jihad, kemudian haji yang mabrur."*

(Haditsnya adalah ringkasan dari hadits Ibnu Umar telah dikemukakan pada nomor 299, Juz 1).

48. Bab

٨٩٩- وَسَمَّى النَّبِيُّ ﷺ الصَّلاَةَ عَمَلاً.

٩٠٠- وَقَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

(899).[899] Nabi SAW menamakan shalat sebagai amal.

(900).[900] Beliau bersabda, *"Tidak (sempurna) shalat orang yang tidak membaca surat Al Fatihah."*

(Haditsnya adalah hadits Ibnu Mas'ud yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 9 Waktu Shalat, bab 5).

49. Bab: Firman Allah SWT, *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir."* (Qs. Al Ma'aarij [70]: 19-21)

﴿هَلُوعًا﴾: ضَجُورًا.

"Haluu'a": *Dhajuura* (*keluh kesah lagi kikir*)

(Haditsnya adalah hadits Amr bin Taghlib yang telah

[898] Telah dikemukakan sebelumnya secara *maushul* dari hadits Abu Hurairah pada juz, kitab 2 Iman, bab 17.

[899] Pengarang mengisyaratkan kepada hadits Ibnu Mas'ud: "Aku bertanya kepada Nabi SAW, 'Amalan apakah yang paling dicintai Allah.?' Beliau menjawab, *"Shalat..."* (al hadits). Telah dikemukakan pada juz 1, kitab 9 Waktu shalat, bab 5.

[900] Telah dikemukakan sebelumnya secara *maushul* dari hadits Ubadah bin Ash-Shamit, pada Juz 1, kitab 10 Adzan, bab 94.

dikemukakan pada juz 1, kitab 11 Jum'at, bab 28).

50. Bab: Yang Diriwayatkan Nabi SAW dari Rabbnya

٢٧٥٠- عَنْ أَنَسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ [ﷻ] قَالَ: إِذَا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِذَا تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَإِذَا أَتَانِي مَشْيًا أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

2750. Dari Anas RA, dari Nabi SAW yang meriwayatkan dari Rabbnya ['Azza wa Jalla], beliau bersabda, *"Bila seorang hamba mendekat kepada-Ku satu jengkal, maka Aku mendekat kepadanya satu hasta, dan bila dia mendekat kepada-Ku satu hasta, maka Aku mendekat kepadanya satu depa. Bila ia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat."*

51. Bab: Hal Yang Dibolehkan Dalam Menafsirkan Taurat dan Kitab-Kitab Allah Lainnya dengan Bahasa Arab dan Lainnya, Berdasarkan Firman Allah SWT, *"Katakanlah, '(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar.'"* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 93)

٩٠١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ: أَنَّ هِرَقْلَ دَعَا تَرْجُمَانَهُ، ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَرَأَهُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ وَرَسُولِهِ إِلَى هِرَقْلَ: وَ ﴿يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ﴾ الْآيَةَ.

(901).[901] Ibnu Abbas berkata: Abu Sufyan bin Harb memberitahukan kepadaku bahwa Hiraclius memanggil penerjemahnya, kemudian membawa surat Nabi SAW lalu membaca,

---

[901] Ini adalah bagian dari hadits panjang yang telah dikemukakan sebelumnya secara *maushul*, pada kitab Jihad (juz 2, nomor 1295).

"Bismillaahir rahmaanir rahiim, dari Muhammad, hamba Allah dan Rasul-Nya, kepada Hiraclius. Dan 'Katakanlah, 'Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu...'" (Qs. Aali 'Imraan [3]:64)."

52. Bab: (902).(902) Sabda Nabi SAW, *"Orang yang mahir membaca Al Qur`an ditempatkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti."* (903).(903) *"Hiasilah Al Qur`an dengan suara-suaramu."*

٢٧٥١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَا أَذِنَ اللهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ [يَتَغَنَّى] بِالْقُرْآنِ؛ يَجْهَرُ بِهِ. [قَالَ سُفْيَانُ: تَفْسِيرُهُ: يَتَغَنَّى بِهِ].

2751. Dari Abu Hurairah, dia mendengar Nabi SAW bersabda, *"Allah tidak mengizinkan sesuatu pun sebagaimana Dia mengizinkan kepada Nabi, yang memiliki suara yang bagus*[75] *[bernyanyi (bersenandung),* 6/107] *dengan Al Qur`an, seraya menyaringkannya."* [Sufyan berkata, "Tafsirnya, *yataghanna bihi* (bernyanyi, bersenandung dengannya)].[76]

---

(902) Telah dikemukakan sebelumnya secara *maushul* dari hadits Aisyah, dalam kitab Tafsir, juz 3, nomor 2000.

(903) Disebutkan secara *maushul* oleh pengarang dalam *Khalq Af'al Al 'Ibad*; Ahmad; Abu Daud dan yang lainnya dengan sanad *shahih*, dari Al Bara` bin 'Azib secara *marfu'*. Saya telah mengeluarkannya dalam buku (*Silsilah Al Ahadits*-penj) *Ash-Shahihah* (771), dan *Shahih Abi Daud* (1320).

75 Saya katakan: sabdanya, *"Memiliki suara yang bagus"* tidak terdapat dalam riwayat pengarang (Al Bukhari) dalam *Fadha`il Al A'mal*. Oleh karena itu, saya lebih mengedepankan riwayatnya yang di sini atas riwayat yang di sana, namun Al Hafizh tidak memperhatikan dalam syarahnya terhadap hadits ini di sana, bahwa tambahan ini ada pada pengarang, sehingga dia merujuknya kepada Muslim dan Ath-Thabari.

76 Saya katakan: penafsiran ini tidak disetujui Asy-Syafi'i dan para ulama lainnya sebagaimana yang anda lihat dipaparkan di dalam *Asy-Syarh*. Hal ini dikarenakan beberapa aspek, di antaranya ucapan beliau dalam hadits, *'memiliki suara yang bagus, seraya menyaringkannya,'* andaikata maknanya *istighna`* (tidak membutuhkan), maka tidak ada artinya penyebutan suara dan menyaringkannya. Dan di antaranya, bahwa dalam hadits yang lalu, bab 44: *'Bukanlah termasuk dari golongan kami orang yang tidak bernyanyi (bersenandung) dengan Al Qur`an,'* sebab andaikata maksudnya adalah *istighna*, tentulah beliau mengatakan, *'lam yastaghni'* (bukan: *lam yataghnna*, seperti dalam teks hadits-penj). Realitasnya, yang tidak diragukan lagi adalah bahwa makna

53. Bab: Firman Allah SWT, *"Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an."* (Qs. Al Muzzammil [73]: 20)

(Haditsnya adalah hadits Umar yang telah dikemukakan pada nomor 2017, Juz3)

54. Bab: Firman Allah SWT, *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran."* (Qs. Al Qamar [54]: 17) (904).[904] **Nabi SAW bersabda, *"Setiap (orang) dimudahkan sesuai dengan yang karenanya ia diciptakan."***

يُقَالُ مُيَسَّرٌ مُهَيَّأٌ.

١٤٥٢- وَقَالَ مَطَرٌ الْوَرَّاقُ: ﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ﴾، قَالَ: هَلْ مِنْ طَالِبِ عِلْمٍ فَيُعَانَ عَلَيْهِ؟

Dikatakan, *Muyassar* (dimudahkan): *Muhayya`* (dipersiapkan).

1452.[1452] Mathar Al Warraq berkata, *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran,"* (Qs. Al Qamar [54]: 17) 'Dia berfirman, 'Apakah ada penuntut ilmu agar ia ditolong?'

'yataghanna' di sini adalah membaguskan suara. Hal ini didukung oleh sabda beliau, *'Hiasilah Al Qur`an dengan suara-suaramu,'* sebab suara yang bagus menambah Al Qur`an semakin bagus.

(904) Ini adalah bagian dari hadits Ali yang telah dikemukakan pada juz 1, kitab 23 Jenazah, bab 82, yaitu sebuah riwayat dalam hadits Imran yang telah dikemukakan di awal kitab 82 Qadar (Ketetapan Allah).

1452 Disebutkan secara *maushul* (bersambung) oleh Al Firyabi dan Ibnu Abi Ashim di dalam kitab *Al 'Ilm* darinya.

55. Bab: Firman Allah SWT, *"Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al Qur`an yang mulia, yang tersimpan dalam Lauhul Mahfuzh."* (Qs. Al Buruuj [85]: 21-22), *"Demi bukit, dan kitab yang ditulis."* (Qs. Ath-Thuur [52]: 1-2)

١٤٥٣- قَالَ قَتَادَةُ: مَكْتُوبٌ.

١٤٥٤- ﴿يَسْطُرُونَ﴾: يَخُطُّونَ.

١٤٥٥- ﴿فِي أُمِّ الْكِتَابِ﴾: جُمْلَةِ الْكِتَابِ وَأَصْلِهِ.

١٤٥٦- ﴿مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ﴾: مَا يَتَكَلَّمُ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ كُتِبَ عَلَيْهِ.

١٤٥٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يُكْتَبُ الْخَيْرُ وَالشَّرُّ.

١٤٥٨- ﴿يُحَرِّفُونَ﴾: يُزِيلُونَ.

وَلَيْسَ أَحَدٌ يُزِيلُ لَفْظَ كِتَابٍ مِنْ كُتُبِ اللهِ ﷻ وَلَكِنَّهُمْ ﴿يُحَرِّفُونَهُ﴾: يَتَأَوَّلُونَهُ عَلَى غَيْرِ تَأْوِيلِهِ.

١٤٥٩- ﴿دِرَاسَتُهُمْ﴾: تِلاَوَتُهُمْ. ﴿وَاعِيَةٌ﴾: حَافِظَةٌ. ﴿وَتَعِيَهَا﴾: تَحْفَظُهَا. ﴿وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنْذِرَكُمْ بِهِ﴾ يَعْنِي أَهْلَ مَكَّةَ. ﴿وَمَنْ بَلَغَ﴾ هَذَا الْقُرْآنُ فَهُوَ لَهُ نَذِيرٌ.

1453.[1453] Qatadah berkata, *"Maktub"* (tertulis).

1454.[1454] (Makna) *Yasthurun*: *Yakhuthtun* (sama-sama bermakna: yang mereka tulis-penj).

1455.[1455] *"Dalam induk Al-Kitab (Lauh Mahfuzh)* (Qs. Az-

[1453] Disebutkan secara *maushul* oleh pengarang dalam *Khalq Af'al Al 'Ibad* dengan sanad *shahih* darinya. Dan Disebutkan pula secara *maushul* oleh Abd bin Humaid dan Abdurrazzaq dari jalur lain, darinya.

[1454] Diketengahkan oleh Abd bin Humaid, dari Qatadah.

[1455] Disebutkan secara *maushul* oleh Abu Daud di dalam *Kitab An-Nasikh Wa Al Mansukh*,

Zukhruf [43]: 4): Kitab secara keseluruhan dan asalnya.

1456.[1456] *"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkan* [Qs. Qaaf [50]:18]": Tidaklah berbicara tentang sesuatu pun melainkan dicatatkan atasnya.

1457.[1457] Ibnu Abbas berkata, "Kebaikan dan keburukan ditulis."

1458.[1458] Makna *"Yuharrifun"*: *Yuzayyilun* (mereka merobah).

Tidak seorang pun yang dapat merobah lafazh satu kitab dari kitab-kitab Allah akan tetapi mereka *"merobah (Yuharrifunahu)"*: menakwilkannya bukan pada takwil yang sebenarnya.[77]

1459.[1459] Makna *"Dirasatihim* (Qs. Al An'am [6]:156)": *Tilawatihim* (yang mereka baca). *"Wa'iyah* (Qs. Al Haaqqah [69]:12)": *Hafizhah* (yang mendengar). *"Wa ta'iyaha* [Qs. Al Haaqqah [69]:12]": *Tahfazhuha* (dan agar diperhatikan). *"Dan Al Qur`an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu"*: yakni penduduk Mekkah. *"Kepada orang-orang yang sampai (kepadanya)"*: yakni Al Qur`an ini maka ia

---

darinya.

1456 Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Hatim.

1457 Disebutkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dan Ibnu Abi Hatim.

1458 Al Hafizh berkata, "Aku tidak melihat ini *maushul* dari ucapan Ibnu Abbas dari jalur yang valid, padahal yang sebelumnya adalah ucapannya, demikian pula yang setelahnya. Yaitu ucapannya, *"Dirasatihim*: *Tilawatihim,"* dan setelahnya. Semua itu dikeluarkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, yang telah dikemukakan pada kitab 42, bab firman-Nya, *'Setiap waktu Dia dalam kesibukan,'* dari Ibnu Abbas, yang bertentangan dengan apa yang telah kami sebutkan, yaitu tafsir firman-Nya, *'Yuharrifun'* dengan perkataannya, *'Yuzayyilun.'"*

Saya katakan: *Atsar* Ibnu Abbas yang telah disinggung oleh Al Hafizh tadi dihapus untuk tujuan meringkas. Riwayat itu telah dikemukakan pada juz 2, kitab 52 Syahadat , bab 30, hadits 1208.

77 Ini merupakan ucapan Al Bukhari yang dibubuhkannya dengan tafsir Ibnu Abbas. Ini diperkirakan merupakan sisa ucapan Ibnu Abbas lainnya dalam tafsirnya terhadap ayat tersebut. Demikian dalam *"Al-Fath.*

Saya katakan: Yang menguatkan pendapat pertama, bahwa pendapat yang benar dari Ibnu Abbas adalah sebaliknya (yang bertentangan dengan itu-penj) sebagaimana telah disinggung sebelumnya. Adapun apa yang dikatakan Al Bukhari adalah salah satu dari pendapat-pendapat mengenai penafsiran ayat tersebut. Yang paling kuat darinya adalah bahwa penggantian dan perobahan terjadi pada sedikit bagian darinya, sedangkan kebanyakannya tetap seperti kondisinya semula. Inilah pendapat yang disokong oleh Syaikhul Islam, Ibnu Taimiah sebagaimana yang dikatakan Al Hafizh dalam *Al Fath.*

1459 Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA sebagaimana yang telah dikemukakan tadi, dan sanadnya terputus.

menjadi peringatan baginya.

(Haditsnya adalah hadits Abu Hurairah yang telah dikemukakan pada nomor 1384, Juz 2).

56. Bab: Firman Allah SWT, *"Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu,"* (Qs. Al An'am [6]: 96) *"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."* (Qs. Al Qamar [54]:49)

٩٠٥- وَيُقَالُ لِلْمُصَوِّرِينَ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ، ﴿إِنَّ رَبَّكُمُ اللهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلاَ لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ﴾

(905).[905] Dan dikatakan kepada orang-orang yang menggambar, "Hidupkan kembali apa yang telah kamu ciptakan," *"Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Rabb semesta alam."* (Qs. Al A'raf [7]: 54).

١٤٦٠- قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: بَيَّنَ اللهُ الْخَلْقَ مِنَ الْأَمْرِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿أَلاَ لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ﴾.

وَسَمَّى النَّبِيُّ ﷺ الْإِيْمَانَ عَمَلاً.

---

[905] Ini adalah bagian dari hadits Ibnu Umar. Telah dipaparkan sebelumnya secara *maushul* pada kitab 77 Pakaian, bab 89. Dan dari hadits Aisyah yang juga telah dikemukakan sebelumnya dalam kitab jual beli (juz 3, nomor 995).

1460.[1460] Ibnu Uyainah berkata, "Allah menjelaskan penciptaan itu merupakan bagian dari perintah dengan firman-Nya, *"Ingatlah, menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah."*

Dan Nabi SAW menamakan iman sebagai amal.

٩٠٦ و ٩٠٧- قَالَ أَبُو ذَرٍّ وَأَبُو هُرَيْرَةَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيْمَانٌ بِاللهِ وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِهِ.

وَقَالَ: ﴿جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾.

(906 dan 907).[906 dan 907] Abu Dzarr dan Abu Hurairah berkata, "Nabi SAW ditanyai, 'Amalan apa yang paling utama.?' Beliau menjawab, *'Beriman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya.'"*

Ia berkata, *"Sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."* (Qs. As-Sajdah [32]: 17).

٩٠٨- وَقَالَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ لِلنَّبِيِّ ﷺ: مُرْنَا بِجُمَلٍ مِنَ الْأَمْرِ إِنْ عَمِلْنَا بِهَا دَخَلْنَا الْجَنَّةَ. فَأَمَرَهُمْ بِالْإِيْمَانِ، وَالشَّهَادَةِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ. فَجَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ عَمَلًا.

(908).[908] Utusan Abdul Qais berkata kepada Nabi SAW, "Perintahkan kepada kami dengan sejumlah perintah yang jika kami kerjakan, kami masuk surga." Lalu beliau memerintahkan mereka agar beriman, bersyahadat, mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat." Jadi, beliau menjadikan semua itu sebagai amal.

[1460] Disebutkan secara *maushul* oleh Ibnu Abi Hatim dalam *Kitab Ar-Radd 'Ala Al Jahmiyyah*, darinya.

[906 dan 907] Sedangkan hadits Abu Hurairah, maka telah diisyaratkan sebelumnya bahwa hadits itu telah disebutkan secara *maushul* pada bab 47, riwayat *mu'allaq* 898. Sedangkan hadits Abu Dzarr telah disebutkan secara *maushul* pada kitab pemerdekaan, (juz 2, nomor 1150).

[908] Ini merupakan bagian dari hadits Ibnu Abbas yang telah dikemukakan pada juz 2, kitab keimanan, bab 40.

57. Bab: Bacaan Orang Lalim dan Munafik, serta Suara dan Tilawah (Bacaan Al Qur`an) Mereka Tidak Melampaui Tenggorokan Mereka

58. Bab: Firman Allah SWT, *"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat,"* serta Semua Amalan Manusia dan Ucapan Mereka Akan Ditimbang

١٤٦١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿الْقُسْطَاسُ﴾: الْعَدْلُ بِالرُّومِيَّةِ.

وَيُقَـــالُ: (الْقِسْطُ) مَصْدَرُ (الْمُقْسِطِ)، وَهُوَ الْعَادِلُ، وَأَمَّا (الْقَاسِطُ) فَهُوَ الْجَائِرُ.

1461.[1461] Mujahid berkata, "*Al Qisthaas* (Qs. Al Maa'idah [5]: 42)": Adil, dalam bahasa Romawi.

Dan dikatakan, "*Al Qisth*" adalah bentuk *Mashdar* dari "*Al Muqshith*", yaitu orang yang adil sedangkan "*Al Qaasith*" adalah orang yang zhalim.

٢٧٥٢- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كَلِمَتَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ؛ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ.

2752. Dari Abu Hurairah RA, dia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Dua kalimat yang dicintai oleh Allah Yang Maha Pengasih, ringan bagi lisan namun berat dalam timbangan:* '***Subhanallahi wa bi hamdihi, Subhanallahil 'azhiim.***'"

Penulisan ringkasan -yang insya Allah diberkahi Allah ini-, diselesaikan dalam sejumlah majelis, yang paling pertama diadakan

[1461] Disebutkan secara *maushul* oleh Al Firyabi, darinya. Di dalam sadanya terdapat seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya.

pada tanggal 9 Rabi'ul Awwal 1390, dan yang paling terakhir setelah Isya, tanggal 28 Dzulhijjah 1390 dari hijrah *Sayyidul Mursalin*, atasnya seutama-utama shalawat dan sesempurna-sempurna salam.

Kemudian rampung pula persiapan untuk naik cetak pada siang hari Senin, 7 Rabi'ul Akhir 1394. Semoga Allah memudahkan penyempurnaan proses naik cetaknya berkat karunia dan kemulian-Nya.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

Telah selesai

Kitab

RINGKASAN SHAHIH BUKHARI